



• Tanggal Efektif	9 November 2011	• Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri I pada Bursa Efek Indonesia	21 November 2011
• Masa Penawaran	11, 14, 15 November 2011	• Periode Perdagangan Waran Seri I di Pasar Reguler & negosiasi	21 November 2011 - 15 Mei 2013
• Tanggal Penjatahan	17 November 2011	• Periode Perdagangan Waran Seri I di Pasar tunai	21 November 2011 - 20 Mei 2013
• Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	18 November 2011	• Periode Pelaksanaan Waran Seri I	22 Mei 2012 - 21 Mei 2013
• Tanggal Distribusi Saham dan Waran Seri I Secara Elektronik	18 November 2011	• Akhir Masa Berlaku Waran Seri I	21 Mei 2013

**BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT VISI MEDIA ASIA TBK ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**

**SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.**



## PT Visi Media Asia Tbk

### Kegiatan Usaha:

Penyedia jasa konten dalam berbagai platform yang berfokus pada penyediaan konten berita, olahraga, dan gaya hidup baik langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

### Kantor Pusat:

Wisma Bakrie 2, lantai 7  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
Indonesia

Telepon: +62 (21) 5794 5711; Fax: +62 (21) 5794 5715

Website: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id)

Email: [corsec@viva.co.id](mailto:corsec@viva.co.id)

### PENAWARAN UMUM

Sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama Seri A dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, atau sekitar 10,78% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah seluruh Penawaran Umum adalah sejumlah Rp500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp305 (tiga ratus lima Rupiah), sehingga total nilai Waran Seri I adalah sejumlah Rp305.061.000.000 (tiga ratus lima miliar enam puluh satu juta Rupiah), yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 12 (dua belas) bulan yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak diperpanjang, dan waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

**Ciptadana**

PT CIPTADANA SECURITIES

**DANATAMA**

PT DANATAMA MAKMUR

### PENJAMIN EMISI EFEK

- PT BNI Securities • PT Brent Securities • PT Bumiputera Capital Indonesia • PT Citi Pacific Securities • PT Danasakti Securities • PT Danpac Sekuritas
- PT Dhanawibawa Arthacemerlang • PT Dinamika Usahajaya • PT Emco Securities (d/h PT e-Capital Securities) • PT Equity Securities Indonesia
- PT Erdikha Elit Sekuritas • PT HD Capital Tbk • PT Henan Putihrai • PT Indomitra Securities • PT Inti Fikasa Securing • PT Investindo Nusantara Sekuritas
- PT Kresna Graha Sekurindo Tbk • PT Lautandhana Securing • PT Madani Securities • PT Mega Capital Indonesia • PT Minna Padi Investama
- PT NISP Sekuritas • PT Nusantara Capital Securities • PT Onix Capital • PT OSK Nusadana Securities Indonesia • PT Panca Global Securities
- PT Panin Sekuritas Tbk • PT Phillip Securities Indonesia • PT Pratama Capital Indonesia • PT Reliance Securities Tbk • PT Semesta Indovest
- PT Universal Broker Indonesia • PT Valbury Asia Securities • PT Victoria Sekuritas • PT Wanteg Securing • PT Waterfront Securities
- PT Woori Korindo Securities Indonesia • PT Yulie Sekurindo Tbk

**Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek Menjamin Dengan Kesanggupan Penuh (Full Commitment) Terhadap Penawaran Saham Perseroan**

**BAHWA TERHADAP BIDANG USAHA ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN DI BIDANG PENYIARAN TERDAPAT PEMBatasan KEPEMILIKAN SAHAM ASING SEBESAR MAKSIMAL 20% SESUAI DENGAN PASAL 2 AYAT 1 PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2010 TENTANG DAFTAR BIDANG USAHA YANG TERTUTUP DAN BIDANG USAHA YANG TERBUKA DENGAN PERSYARATAN DI BIDANG PENANAMAN MODAL ("KEPRES 36").**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ADALAH PENURUNAN BELANJA IKLAN YANG DAPAT MENYEBABKAN PENURUNAN SECARA SIGNIFIKAN PADA PENDAPATAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN DALAM PERIODE TERTENTU. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI, MENINGGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PERSEROAN TIDAK TERLALU BESAR, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA TIDAK MENJADI LIKUID PERDAGANGANNYA. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI).**

# PROSPEKTUS

**viva**  
The Future of Indonesian Media

PT Visi Media Asia Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan Surat No. 019/DIR/VMA/VIII/2011 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut "Undang-Undang Pasar Modal") dan peraturan pelaksanaannya.

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tertanggal 21 April 2011 dan Adendum Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tertanggal 10 Oktober 2011, yang keduanya telah dibuat dan ditandatangani antara Perseroan dengan PT Bursa Efek Indonesia. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan.

Lembaga Penunjang Pasar Modal dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT Ciptadana Securities dan PT Danatama Makmur selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek lainnya, serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

**Penawaran Umum ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang atau Peraturan lain selain yang berlaku di Republik Indonesia. Barang siapa di luar wilayah Republik Indonesia menerima Prospektus ini atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan Penawaran Umum ini, maka Prospektus atau dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham, kecuali bila penawaran tersebut, atau pembelian saham tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.**

**Perseroan telah mengungkapkan semua informasi material yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi atau fakta material lainnya yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN .....	iii
RINGKASAN .....	ix
I. PENAWARAN UMUM .....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM .....	6
III. PERNYATAAN UTANG .....	9
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING .....	14
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN .....	18
VI. RISIKO USAHA .....	48
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....	64
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI .....	65
1. Riwayat Singkat Perseroan .....	65
2. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan .....	66
3. Struktur Organisasi Perseroan .....	71
4. Pengurusan dan Pengawasan Perseroan .....	71
5. Sumber Daya Manusia .....	78
6. Keterangan Singkat Tentang Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum .....	81
7. Keterangan Singkat Tentang Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi .....	84
8. Struktur Kepemilikan Perseroan dan Anak Perusahaan .....	100
9. Keterangan Mengenai Aset Perseroan .....	101
10. Asuransi .....	104
11. Perjanjian-Perjanjian Penting yang Material Dengan Pihak Ketiga .....	105
12. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Berelasi .....	109
13. Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan .....	112
14. Kelompok Usaha Dengan Perseroan .....	112
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN .....	113
1. Keunggulan Kompetitif .....	114
2. Strategi Usaha .....	117
3. Latar Belakang .....	118
4. Jaringan Televisi .....	119
5. Program Televisi dan Perencanaan Program .....	120
6. Produksi Konten, Akuisisi dan Lisensi .....	124
7. Periklanan, Penjualan, Distribusi, Pemasaran dan Promosi .....	127
8. Program Pengembangan Perseroan .....	130
9. Pelanggan .....	131

10. Peralatan Penyiaran dan Teknologi Transmisi.....	133
11. Manajemen <i>Talent</i> .....	134
12. Tanggung Jawab Sosial (CSR) .....	135
13. Hak Kekayaan Intelektual .....	135
14. Persaingan.....	136
15. Pemasok.....	136
X. INDUSTRI MEDIA.....	137
XI. EKUITAS .....	149
XII. KEBIJAKAN DIVIDEN.....	151
XIII. PERPAJAKAN.....	152
XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK.....	154
XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	156
XVI. ANGGARAN DASAR PERSEROAN .....	158
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM.....	183
XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KONSOLIDASI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN .....	209
XIX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM .....	345
XX. KETERANGAN TENTANG PENAWARAN SAHAM DAN PENERBITAN WARAN SERI I.....	350
XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM.....	359

## DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Pasar Modal.
AGM	: PT Asia Global Media
Agency	: Konsultan periklanan bagi pengiklan sekaligus menghasilkan data kepemirsaaan dan iklan bagi industri media.
ANTV	: PT Cakrawala Andalas Televisi.
Anak Perusahaan	: Perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
Analog	: Transmisi elektronik menggunakan berbagai frekuensi dan amplituda (bukan sinyal 0 dan 1 seperti di digital).
BAE	: Singkatan dari Biro Administrasi Efek, pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum yang ditunjuk oleh Perseroan, dalam hal ini adalah PT Ficomindo Buana Registrar, berkedudukan di Jakarta.
<i>Bandwidth</i>	: Lebar bidang frekuensi.
Bapepam-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal.
BEI	: Singkatan dari Bursa Efek Indonesia, bursa efek sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Pasar Modal, yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta, tempat dimana saham Perseroan dicatatkan.
Biro Daerah	: Kantor pengumpulan berita diluar Jakarta.
BKPM	: Singkatan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal.
BNRI	: Singkatan dari Berita Negara Republik Indonesia
CAGR	: Singkatan dari <i>Compounded Annual Growth Rate</i> atau tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun.
Call TV	: Program acara di TV yang memberikan kesempatan bagi pemirsa untuk berinteraktif melalui telepon dan sms dengan tarif pulsa khusus.
CMA	: Singkatan dari PT CMA Indonesia
Daftar Pemegang Saham	: Daftar yang dikeluarkan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
Dekoder	: Alat yang mengubah sinyal acak menjadi sinyal yang dapat ditampilkan di layar lebar.

Digital	: Suatu metode penyimpanan, pemrosesan dan transmisi informasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang optik khusus, yang direpresentasikan dengan angka binari 0 dan 1. Transmisi digital dan teknologi <i>switching</i> menggunakan gelombang yang berurutan untuk menyampaikan informasi secara digital sejalan dengan sinyal analog yang bervariasi secara terus-menerus. Dibandingkan dengan jaringan analog, jaringan digital menghasilkan kapasitas yang jauh lebih besar, gangguan yang lebih rendah, perlindungan terhadap penyadapan dan koreksi kesalahan secara otomatis.
<i>Digital Archiving</i>	: Penyimpanan data iklan dan program dalam bentuk digital ( <i>server</i> maupun format digital)
DPS	: Singkatan dari Daftar Pemegang Saham, daftar yang dikeluarkan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
DPPS	: Singkatan dari Daftar Permohonan Pemesanan Saham, daftar yang memuat nama-nama pemesan saham yang ditawarkan dan jumlah saham yang ditawarkan yang dipesan dan disusun berdasarkan FPPS yang dibuat oleh masing-masing Penjamin Emisi Efek.
<i>Driveway</i>	: Peralatan SNG yang terpasang secara permanen di kendaraan bergerak.
EBIT	: Singkatan dari <i>Earnings Before Interest and Tax</i> , yaitu laba bersih sebelum bunga dan pajak.
EBITDA	: Singkatan dari <i>Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation</i> , yaitu laba bersih sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi.
<i>External Benchmarking</i>	: Perbandingan dengan perusahaan lain yang memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan.
ENG	: Singkatan dari <i>Electronic News Gathering</i> . Kegiatan peliputan berita yang biasanya dilakukan di luar studio.
<i>Fiberoptic Microwave</i>	: Gelombang mikro serat optik.
FKP	: Singkatan dari Formulir Konfirmasi Penjatahan.
<i>Flyway</i>	: Peralatan SNG yang tidak terpasang secara permanen di kendaraan bergerak.
FP	: Singkatan dari Fast Plus Limited
FPPS	: Singkatan dari Formulir Permohonan Pemesanan Saham, formulir asli yang disediakan Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang harus diisi, ditandatangani, dan diajukan dalam rangkap 5 (lima) oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Efek.
<i>Free-to-air (FTA)</i>	: Layanan televisi bebas dari biaya langganan.
Frekuensi	: Alokasi kanal pada spektrum gelombang radio yang dipergunakan untuk memancarkan sinar.
<i>Fully tapeless digital</i>	: Sistem transmisi program tanpa menggunakan pita rekaman, biasanya menggunakan server.

---

GDP	: Singkatan dari <i>Gross Domestic Product</i>
GR	: Singkatan dari Good Respond Limited
Hari Bank	: Hari dimana Bank Indonesia buka untuk kegiatan kliring
Hari Bursa	: Hari diselenggarakannya perdagangan efek di BEI, yaitu hari Senin sampai dengan Jumat, kecuali hari libur nasional sesuai dengan ketetapan Pemerintah atau hari yang dinyatakan sebagai hari libur oleh BEI.
Hari Kalender	: Setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorian tanpa kecuali termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah.
Hari Kerja	: Hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah.
<i>High Definition Ready</i>	: Resolusi gambar setingkat bioskop 35 mm, dengan resolusi 1080x1720 pixel.
IMC	: Singkatan dari PT Intermedia Capital
Karyawan	: Orang yang bekerja dan tercatat dalam daftar karyawan, termasuk karyawan tetap maupun karyawan kontrak Perseroan berdasarkan surat ketetapan / perjanjian dengan menerima gaji / imbalan secara tetap setiap bulan dari Perseroan.
KCI	: Singkatan dari Karya Cipta Indonesia.
Konten	: Materi atau isi dari sebuah surat kabar, program televisi, radio maupun media lainnya.
KPI	: Singkatan dari Komisi Penyiaran Indonesia.
KSEI	: Singkatan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif, yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta.
KW	: Kilo Watt.
Liga Super	: Kompetisi sepakbola tertinggi yang diselenggarakan oleh badan hukum yang ditunjuk oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
"Live"	: Siaran yang ditayangkan secara langsung dari tempat acara atau studio.
LPS	: Singkatan dari Lembaga Penyiaran Swasta.
LSF	: Singkatan dari Lembaga Sensor Film, suatu badan Pemerintah yang berfungsi melakukan pemantauan terhadap isi dari setiap tayangan televisi.

Masa Penawaran	: Jangka waktu untuk pemesanan Saham yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mengajukan FPPS kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan FPPS. Masa Penawaran dapat dipercepat dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.
Masyarakat	: Perorangan dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia.
Media Scene	: Lembaga riset yang mengeluarkan data riset sehubungan dengan industri multi media
Menkumham	: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sebelumnya Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia)
MEB	: <i>Mandatory Exchangeable Bond</i>
MOU	: Singkatan dari <i>Memorandum Of Understanding</i> .
<i>News Room Automation</i>	: Sistem pengelolaan program berita berteknologi tinggi yang terdiri dari beberapa <i>server</i> dan <i>digital storage</i> digunakan oleh team news untuk secara simultan memasukkan konten berita ke dalam sistem, melakukan <i>editing</i> dan memfinalisasi program
Nielsen	: AGB Nielsen Media Research, perusahaan riset independen yang mengumpulkan dan menghasilkan data kepemirsaaan dan iklan bagi industri media.
OB Van	: Perangkat produksi yang dibangun didalam suatu kendaraan yang dipergunakan untuk melakukan produksi atau siaran langsung diluar studio.
OAP	: Singkatan dari <i>On Air Presentation</i> .
Pangsa pemirsa	: Persentase dari pemirsa dari setiap tipe program dari seluruh pemirsa yang menonton televisi.
Pay TV	: Televisi Berlangganan.
PBB	: Singkatan dari Pajak Bumi dan Bangunan.
P3SPS	: Singkatan dari Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.
PDB	: Singkatan dari Produk Domestik Bruto.
Perseroan	: PT Visi Media Asia Tbk.
Pemegang Rekening	: Pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI yang meliputi Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.



Pemegang Saham	: Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham yang disimpan dan diadminitrasiikan dalam: 1. Daftar Pemegang Saham Perseroan; 2. Rekening efek pada KSEI; atau 3. Rekening efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek
Pemerintah	: Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Penawaran Umum	: Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
Penitipan Kolektif	: Jasa penitipan efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Penjamin Emisi	: Pihak-pihak yang melaksanakan Penawaran Umum atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek berdasarkan Penjaminan Emisi Efek.
Peraturan No. IX.E.1	: Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Peraturan No. IX.E.2	: Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
PMA	: Singkatan dari Penanaman Modal Asing.
PMDN	: Singkatan dari Penanaman Modal Dalam Negeri.
PPH	: Singkatan dari Pajak Penghasilan.
PPN	: Singkatan dari Pajak Pertambahan Nilai.
<i>Prime Time</i>	: Adalah slot waktu dimana jumlah pemirsa relatif lebih banyak, antara pukul 17.30 WIB - 22.00 WIB.
PR	: Singkatan dari Promised Result Limited
Prospektus	: Dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham dalam Penawaran Umum sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya.
RA	: Singkatan dari PT Recapital Advisors.
<i>Rating televisi (TV Rating)</i>	: Persentase pangsa pemirsa dari total populasi untuk setiap tipe program.
<i>Rate Card</i>	: Daftar tarif penayangan iklan.
<i>Reality Show</i>	: Tayangan yang menampilkan realitas kehidupan yang tidak direkayasa atau dibuat-buat, yang dimainkan oleh masyarakat biasa (bukan artis) yang kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya. Acara ini, termasuk, namun tidak terbatas pada drama dan ajang kompetisi,

ROA	: Singkatan dari <i>Return on Assets</i> atau imbal hasil investasi yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah aset dalam periode yang sama.
RS	: Singkatan dari PT Redal Semesta.
RUPS	: Singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	: Singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
Saham	: Saham-saham atas nama yang ditawarkan dan dijual oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum yang dilakukan menurut Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan akan dicatatkan pada Bursa Efek dalam jumlah sebanyak 15.464.280.000 (lima belas miliar empat ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan puluh ribu) saham.
Saham Seri A	: Saham biasa atas nama Seri A Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham.
Saham Seri B	: Saham biasa atas nama Seri B Perseroan dengan nilai nominal Rp251,8 (dua ratus lima puluh satu koma delapan Rupiah) per saham.
<i>Server Base News Room</i>	: Sistem yang berbasis <i>server</i> .
SKS	: Singkatan dari Surat Kolektif Saham.
Slot	: Satuan periode waktu (dalam jam) yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah waktu tayang untuk kepentingan program dan pemasaran.
SMS	: Singkatan dari <i>Short Message Service</i> yaitu layanan pesan singkat melalui telepon selular.
SNG	: Singkatan dari <i>Satellite News Gathering</i> .
Survei Nielsen	: Survei yang dilakukan oleh Nielsen dengan mengumpulkan data <i>rating</i> dari kotak survei pemirsa di 10 (sepuluh) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Makassar, Palembang, Yogyakarta, Banjarmasin dan Denpasar.
<i>Transponder</i>	: Satuan pada satelit atau jasa sewa kanal.
tvOne	: PT Lativi Mediakarya.
UHF	: Singkatan dari <i>Ultra High Frequency</i> .
UUPM	: Singkatan dari Undang-Undang Pasar Modal, berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 beserta peraturan pelaksanaannya berikut perubahan-perubahannya.
UUPT	: Singkatan dari Undang-Undang Perseroan Terbatas, berarti Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
VIVAnews	: PT Viva Media Baru.

## RINGKASAN

*Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci serta Laporan Keuangan dan penjelasan yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan yang berkedudukan hukum di Indonesia disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

PT Visi Media Asia Tbk., dahulu bernama PT Semesta Kolina (“Perseroan”), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No.2, tanggal 8 November 2004, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Perseroan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 16 September 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C25673 HT.01.01.TH.2005. Akta Pendirian tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 11 tanggal 7 Februari 2006, Tambahan No. 1424.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 Februari 2011, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta (“Akta No. 225/2011”), telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dan persetujuan Penawaran Umum Perseroan dimana Perseroan telah melakukan perubahan atas seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16067.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 30 Maret 2011.

Pada awal kegiatan usahanya, Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Seiring dengan perkembangan Perseroan, kegiatan usaha Perseroan telah mengalami penyesuaian menjadi penyedia jasa konten dalam berbagai *platform* yang berfokus pada penyediaan konten berita, olahraga, dan gaya hidup baik langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan.

### STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar :</b>			
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal @ Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>			
<b>Seri A (nominal @ Rp100)</b>	<b>12.762.460.000</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,50</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	92,13
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,37
<b>Seri B (nominal @ Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	7,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal @ Rp100)	25.524.910.000	2.552.491.000.000	
Seri B (nominal @ Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>26.559.670.000</b>	<b>2.813.043.568.000</b>	

## PENAWARAN UMUM

1. Jumlah Saham  
Sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama seri A yang mewakili 10,78% (sepuluh koma tujuh delapan persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum.
2. Nilai Nominal  
Rp100 (seratus Rupiah) setiap lembar saham.
3. Harga Penawaran  
Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap lembar saham
4. Rasio Saham dengan Waran Seri I  
5:3, setiap pemegang 5 (lima) saham baru, akan memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I secara cuma-cuma.
5. Jumlah Waran Seri I  
Sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Total nilai Waran Seri I adalah sejumlah Rp305.061.000.000 (tiga ratus lima miliar enam puluh satu juta Rupiah).
6. Harga Pelaksanaan Waran Seri I  
Rp305 (tiga ratus lima Rupiah)
7. Jumlah Saham yang Dicatatkan  
Sebanyak 15.464.280.000 (lima belas miliar empat ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan puluh ribu) saham, ditambah sebanyak-banyaknya 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) saham hasil pelaksanaan Waran Seri I oleh pemegang Waran.
8. Jumlah Penawaran Umum  
Sejumlah Rp500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini seluruhnya akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum			Setelah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>12.762.460.000</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,50</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	92,13	12.711.510.000	1.271.151.000.000	82,20
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,37	50.950.000	5.095.000.000	0,33
Masyarakat*	-	-	-	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	7,50	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	25.524.910.000	2.552.491.000.000		23.857.910.000	2.385.791.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>26.559.670.000</b>	<b>2.813.043.568.000</b>		<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>	

Pada tanggal 22 Maret 2011, CMA selaku pemegang saham Perseroan menandatangani *Mandatory Exchangeble Bond* (“MEB”) *Subscription Agreement* dengan PT Trinugraha Thohir Media Partners. Berdasarkan MEB *Subscription Agreement*, CMA memiliki kewajiban pada PT Trinugraha Thohir Media Partners sebesar AS\$20 juta yang dapat dikonversi menjadi sebanyak-banyaknya 689.860.000 saham Seri A Perseroan pada tanggal pencatatan atau 1 (satu) hari kerja setelah tanggal pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran pada saat Penawaran Umum. Saham hasil konversi tersebut merupakan saham Perseroan yang sebelumnya dimiliki oleh CMA. Dengan dilaksanakannya konversi atas hutang CMA tersebut, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sesudah konversi, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sesudah Penawaran Umum dan Sebelum Konversi MEB			Sesudah Penawaran Umum dan Sesudah Konversi MEB		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	82,20	12.021.650.000	1.202.165.000.000	77,74
PT Trinugraha Thohir Media Partners*	-	-	-	689.860.000	68.986.000.000	4,46
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,33	50.950.000	5.095.000.000	0,33
Masyarakat**	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	23.857.910.000	2.385.791.000.000		23.857.910.000	2.385.791.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>		<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>	

\* Jumlah sesudah Penawaran Umum dan sesudah Konversi MEB sebesar 689.860.000 saham merupakan jumlah maksimal saham yang dapat dikonversikan berdasarkan perjanjian MEB. Jumlah saham hasil konversi MEB dapat berbeda sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat pelaksanaan konversi namun tidak akan melebihi jumlah maksimal tersebut.

\*\* Kepemilikan di bawah 5%

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I. Dengan asumsi telah dilaksanakannya seluruh Waran seri I oleh para pemegang waran, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum, konversi MEB dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Setelah Konversi MEB			Setelah Penawaran Umum, Konversi MEB dan Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Setelah Konversi MEB			Setelah Penawaran Umum, Konversi MEB dan Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Pemegang Saham						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>	<b>15.429.660.000</b>	<b>1.542.966.000.000</b>	<b>93,71</b>
PT CMA Indonesia	12.021.650.000	1.202.165.000.000	77,74	12.021.650.000	1.202.165.000.000	73,02
PT Trinugraha Thohir Media Partners	689.860.000	68.986.000.000	4,46	689.860.000	68.986.000.000	4,19
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,33	50.950.000	5.095.000.000	0,31
Masyarakat*	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78	2.667.200.000	266.720.000.000	16,20
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,29</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69	1.034.820.000	260.567.676.000	6,29
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>16.464.480.000</b>	<b>1.803.533.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	23.857.910.000	2.385.791.000.000		22.857.710.000	2.285.771.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>		<b>23.892.470.000</b>	<b>2.546.323.568.000</b>	

\* Kepemilikan di bawah 5%

## RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sekitar 40% akan digunakan Perseroan untuk pembayaran atas sebagian hutang kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan Credit Suisse International ("Credit Suisse"). Utang Perseroan kepada Credit Suisse berdasarkan *Credit Agreement* tanggal 24 September 2010 antara Perseroan dengan Credit Suisse ("*Credit Agreement*") adalah sebesar AS\$54 juta (Rp460.998.000.000), yaitu AS\$23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan AS\$31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International, dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 31 Mei 2011 Rp8.537 per AS\$1, dengan tingkat bunga sebesar 7,5% + LIBOR 3 bulan dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan pertama pada tanggal 27 September 2010 ("Utang Credit Suisse"). Saat ini, saldo utang pokok Perseroan adalah sebesar AS\$54 juta, yaitu AS\$23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan AS\$31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International. Utang Credit Suisse digunakan untuk pelunasan utang Bank Kesawan, belanja modal berupa pembangunan studio, pembelian peralatan penyiaran, pembelian peralatan transmisi, pembelian peralatan produksi dan sisanya untuk modal kerja, antara lain biaya pengadaan program *in-house*, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor dan biaya administrasi. Utang kepada Bank Kesawan sebesar Rp30 miliar diperoleh berdasarkan perjanjian utang tanggal 7 Mei 2010 yang digunakan untuk modal kerja. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Bank Kesawan dengan Perseroan.
2. Sekitar 40% akan digunakan Perseroan untuk belanja modal terkait pengembangan usaha dan/atau untuk investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, yaitu tvOne, ANTV, dan VIVAnews, antara lain untuk pengembangan usaha baik melalui akuisisi maupun pembentukan unit usaha baru di bidang media dan penyiaran, yang akan dimiliki seluruhnya oleh Perseroan maupun secara bersama-sama dengan pihak ketiga, pengembangan program, pembangunan studio, pembelian peralatan produksi, pembelian peralatan transmisi dan pembelian peralatan penyiaran.
3. Sekitar 20% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan antara lain biaya operasional Perseroan seperti biaya keuangan, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan dan biaya lainnya.

Sedangkan dana hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja Perseroan, tvOne, ANTV, dan VIVAnews antara lain biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan (seperti konsultan *market research* dan konsultan untuk peralatan teknis), biaya hak penyelenggaraan penyiaran dan biaya lainnya (seperti biaya pemasaran, biaya pemeliharaan fasilitas kantor dan peralatan penyiaran dan biaya keamanan) dan/atau untuk investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

Dana hasil Penawaran Umum dan pelaksanaan Waran Seri I yang digunakan untuk kepentingan Anak Perusahaan akan diberikan oleh Perseroan melalui pinjaman pemegang saham dengan jangka waktu 3 hingga 5 tahun dengan tingkat bunga pasar. Dana yang diperoleh dari pengembalian pinjaman pemegang saham yang jatuh tempo akan digunakan Perseroan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk biaya operasional Perseroan, seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan, dan biaya lainnya dan/atau untuk investasi baru aset-aset lainnya yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan. Di samping itu, tidak tertutup opsi bagi Perseroan untuk melakukan konversi atas hutang yang diberikan kepada Anak Perusahaan menjadi penambahan penyertaan modal dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam UUPT dan peraturan Bapepam-LK.

### **KEUNGGULAN KOMPETITIF**

1. Pemimpin stasiun televisi berita di pasar televisi FTA Indonesia berdasarkan jumlah pangsa pemirsa dan belanja iklan kotor
2. Pembaruan konten olah raga dan gaya hidup
3. Fokus yang kuat terhadap produksi *in-house*
4. Kemampuan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan sinergi antar *platform* yang signifikan
5. Tim manajemen yang berpengalaman

### **STRATEGI USAHA**

1. Meningkatkan keuntungan dan margin laba dengan terus berfokus dalam memproduksi program *in-house* yang berkualitas
2. Terus mengoptimalkan kegiatan operasional dan menciptakan sinergi antar jaringan televisi dan portal berita internet
3. Meningkatkan dan memperluas cakupan wilayah penyiaran Perseroan secara berkelanjutan untuk menambah pangsa pemirsa dan meningkatkan pendapatan dari para pengiklan
4. Menambah distribusi platform untuk konten olahraga
5. Mengembangkan platform internet Perseroan
6. Mempertahankan dan memperkuat posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar dalam peliputan berita

### **FAKTOR RISIKO**

#### **Risiko Sehubungan Dengan Kegiatan Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan**

1. Risiko penurunan belanja iklan dapat menyebabkan penurunan secara signifikan pada pendapatan dan hasil usaha Perseroan dalam periode tertentu
2. Risiko hasil kegiatan operasi Perseroan yang sangat bergantung secara substansial pada pentingnya televisi sebagai media periklanan
3. Risiko persaingan dalam industri yang kompetitif
4. Risiko ketergantungan pendapatan iklan Perseroan pada suatu sektor tertentu
5. Risiko kesuksesan Perseroan bergantung pada sambutan pemirsa terhadap konten, khususnya program televisi Perseroan, yang sulit diprediksi
6. Perseroan telah mengalami kerugian di masa lalu dan memiliki sejarah operasi usaha yang relatif singkat untuk dapat dilakukan evaluasi usaha, prospek usaha dan strategi usaha Perseroan yang belum teruji di Indonesia

7. Risiko keterbatasan airtime yang dapat didedikasikan untuk menghasilkan pendapatan iklan
8. Risiko kegagalan Perseroan untuk mendapatkan, membuat dan mempertahankan hak untuk menyiarkan program yang populer atau penurunan popularitas program dimana Perseroan memberikan komitmen yang signifikan, dapat memberikan dampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan
9. Risiko ketidakpastian terhadap penafsiran dan penerapan Peraturan di bidang penyiaran di Indonesia dapat berdampak negatif pada Perseroan
10. Risiko penegakan atau pengenaan sanksi yang lebih tegas terhadap aturan sensor yang semakin keras terhadap industri penyiaran dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan
11. Risiko peraturan yang membatasi jangkauan wilayah penyiaran dari setiap perusahaan televisi swasta membatasi kemampuan Perseroan untuk memperluas wilayah penyiaran pada provinsi-provinsi tambahan
12. Risiko yang terkait dengan peraturan mengenai sistem stasiun jaringan mewajibkan Perseroan untuk memiliki anak perusahaan yang beroperasi sebagai Anggota Jaringan dan untuk mendivestasi persentase tertentu dari kepemilikan Induk Jaringan di setiap Anggota Jaringan
13. Risiko adanya ketidakpastian dalam penafsiran dan penerapan Peraturan Penyiaran di berbagai aspek yang berhubungan dengan kepemilikan asing di perusahaan penyiaran swasta, dan perbedaan dalam penafsiran dan penerapan tersebut dapat menyebabkan Perseroan menjadi tidak memenuhi hukum dan peraturan tersebut
14. Risiko adanya kesalahan penafsiran dan penerapan hukum dan peraturan terkait kepada pembatasan atas pemusatan kepemilikan di beberapa perusahaan penyiaran swasta dapat menyebabkan Perseroan tidak sesuai dengan peraturan dan dapat menyebabkan Perseroan untuk mendivestasi sebagian besar kepemilikannya di ANTV dan tvOne
15. Risiko kenaikan atas biaya program dan konten dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan
16. Risiko-risiko dan kerugian-kerugian yang berkaitan dengan rencana ekspansi
17. Risiko variasi yang bersifat musiman dan periodik
18. Risiko pada tvOne dan VIVAnews yang mungkin tidak dapat membedakan program berita untuk menjaga posisinya di bisnis siaran berita dan portal berita Internet
19. Risiko ketergantungan pada kekayaan intelektual, beberapa di antaranya dimiliki oleh pihak ketiga, dan Perseroan mungkin secara tidak sengaja melanggar hak paten dan kepemilikan tersebut
20. Risiko pertanggungjawaban atas konten yang dibuat, disiarkan atau didistribusikan melalui berbagai media milik Perseroan
21. Risiko kegagalan atau kerusakan pada fasilitas Perseroan untuk menghasilkan dan menyiarkan program dapat memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan
22. Risiko apabila Perseroan tidak tanggap terhadap perubahan teknologi, jasa dan berbagai standar, Perseroan tidak dapat tetap bersaing
23. Risiko keberhasilan di masa depan yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengimplementasikan strategi usaha Perseroan, termasuk meningkatkan produksi konten in-house, peluncuran stasiun televisi baru dan memperluas ke wilayah geografis baru
24. Risiko perubahan dalam fokus atau metodologi proses pemeringkatan televisi dapat secara signifikan mempengaruhi hasil rating jaringan televisi Perseroan, dan dapat mempengaruhi pandangan pemasang iklan atas popularitas jaringan televisi Perseroan
25. Risiko ketergantungan pada hubungan Perseroan dengan biro periklanan
26. Risiko jumlah pemasang iklan yang relatif terbatas
27. Hutang Perseroan dimasa datang mengandung batasan perjanjian.
28. Risiko volatilitas dan kelemahan dalam pasar modal dan kredit dapat berdampak negatif pada ketersediaan kredit dan biaya pendanaan terkait bagi Perseroan
29. Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing
30. Risiko adanya potensi kewajiban yang mungkin tidak dilindungi asuransi
31. Risiko yang berkaitan dengan YKCI, sebuah lembaga dimana Perseroan pada umumnya melakukan pembayaran atas royalti hak cipta musik, telah dipertanyakan, dan dapat berpotensi menyebabkan Perseroan memiliki kewajiban jika disalahtafsirkan



## **Risiko yang Berkaitan Dengan Kepemilikan Saham Perseroan**

1. Risiko fluktuasi harga saham
2. Risiko penjualan saham Perseroan di masa mendatang
3. Tidak membayar dividen di masa lalu dan tidak ada antisipasi untuk membayar dividen di masa mendatang
4. Nilai aktiva bersih dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini lebih rendah dibandingkan dengan Harga Penawaran

## **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Perseroan belum pernah membagikan dividen sejak pendirian. Penetapan, jumlah dan pembayaran dividen di kemudian hari atas saham, jika ada, akan bergantung pada faktor-faktor berikut, termasuk:

1. Hasil operasional, arus kas dan kondisi keuangan Perseroan;
2. Pembayaran dividen tunai dari Anak Perusahaan kepada Perseroan;
3. Pembatasan berdasarkan ketentuan dan kontraktual lainnya;
4. Prospek di masa yang akan datang; dan
5. Faktor lainnya yang dianggap penting oleh pemegang saham pengendali

Berdasarkan hukum Indonesia, Perseroan hanya dapat membagikan dividen apabila saldo laba Perseroan positif dan tidak dapat membayar dividen apabila saldo laba Perseroan tidak positif, meskipun Perseroan mencatat laba positif untuk tahun bersangkutan.

Berdasarkan hukum Indonesia, sebagian dari laba Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS) Tahunan, setelah dikurangi dengan pajak, harus dialokasikan untuk cadangan sampai dengan jumlah cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan.

Menurut hukum Indonesia, pemegang saham Perseroan harus menyetujui pembagian dividen pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Perseroan hanya dapat membagikan dividen apabila Perseroan memperoleh saldo laba positif. Pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal pencatatan berhak untuk menerima seluruh dividen yang disetujui, dengan tetap memperhatikan ketentuan pajak yang berlaku, jika ada.

Sebelum berakhirnya tahun buku, Perseroan dapat membagikan dividen interim sepanjang diperkenankan berdasarkan ketentuan dari Anggaran Dasar dan sepanjang pembagian dividen interim tersebut tidak mengakibatkan aktiva bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari total modal ditempatkan dan disetor dan cadangan wajib. Setiap pembagian dividen interim akan ditentukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Jika setelah akhir tahun buku, Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan dan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan secara tanggung renteng bertanggung jawab jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Dengan memperhatikan ketentuan tersebut di atas, Perseroan berencana untuk membagikan dividen kas sebanyak-banyaknya sampai dengan 40% dari laba bersih konsolidasi setelah menyisihkan untuk cadangan wajib mulai tahun buku 2013, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor di atas, hasil operasi Perseroan dan Anak Perusahaan, arus kas, kebutuhan modal, dan keadaan keuangan, serta kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk kreditur), rencana bisnis dan rekomendasi Direksi, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

Direksi akan membayar dividen kas, jika ada, dalam Rupiah. Dividen yang dibayar kepada pemegang saham asing akan dikenakan pajak sesuai ketentuan Perpajakan yang berlaku kecuali dengan pengurang berdasarkan perjanjian pajak yang berlaku.

## IKHTISAR DATA KEUANGAN

Ikhtisar data keuangan penting dari Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	31 Mei		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Aset Lancar	852,1	415,8	900,2	388,5	290,5
Aset Tidak Lancar	1.223,4	1.188,7	1.200,1	1.217,2	1.431,1
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.075,5</b>	<b>1.604,5</b>	<b>2.100,3</b>	<b>1.605,7</b>	<b>1.721,6</b>
Liabilitas Lancar	305,0	349,5	352,7	350,2	313,1
Liabilitas Tidak Lancar	649,5	149,0	642,5	182,5	1.469,7
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>954,5</b>	<b>498,5</b>	<b>995,2</b>	<b>532,7</b>	<b>1.782,8</b>
Kepentingan Non-Pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Ekuitas (Defisiensi Modal)	1.121,0	1.106,0	1.105,1	1.073,0	(61,2)
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.075,5</b>	<b>1.604,5</b>	<b>2.100,3</b>	<b>1.605,7</b>	<b>1.721,6</b>

### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal				
	31 Mei		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pendapatan Usaha	383,8	312,8	889,1	668,4	421,1
Beban Usaha	320,7	327,3	823,3	763,7	761,5
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>63,1</b>	<b>(14,5)</b>	<b>65,8</b>	<b>(95,3)</b>	<b>(340,4)</b>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(37,6)	(8,0)	(76,7)	28,8	(208,7)
<b>Laba (Rugi) Sebelum Manfaat</b>					
<b>(Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b>25,5</b>	<b>(22,5)</b>	<b>(10,9)</b>	<b>(66,5)</b>	<b>(549,1)</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	(9,6)	27,0	14,6	(26,2)	17,8
Penyesuaian proforma yang terjadi dari transaksi					
Restrukturisasi antar entitas sepengendali	-	-	-	(60,0)	380,6
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>15,9</b>	<b>4,5</b>	<b>3,7</b>	<b>(152,7)</b>	<b>(150,7)</b>

## KETERANGAN MENGENAI ANAK PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung		Kepemilikan Tidak Langsung		Kegiatan Usaha	Status Operasional
	%	Tahun Mulai Penyertaan	%	Tahun Mulai penyertaan		
PT Lativi Mediakarya ("tvOne")	88,79	2007	11,21 <sup>a)</sup>	2007	Penyelenggara jaringan televisi swasta	Operasional
PT Asia Global Media ("AGM")	99,99	2009	0,01 <sup>b)</sup>	2009	Jasa konsultasi bidang industri multimedia	Non-operasional
PT Redal Semesta ("RS")	99,99	2007	-	-	Investasi pada perusahaan lain	Non-operasional
PT Viva Media Baru ("VIVAnews")	99,99	2008	-	-	Penyelenggara portal berita internet	Operasional
PT Intermedia Capital ("IMC")	99,99	2008	-	-	Investasi pada perusahaan lain	Non-operasional
PT Cakrawala Andalas Televisi ("ANTV")			100,00 <sup>c)</sup>	2009	Penyelenggara jaringan televisi swasta	Operasional

Keterangan:

- a) Kepemilikan tidak langsung sebesar 11,21% melalui RS
- b) Kepemilikan tidak langsung sebesar 0,01% melalui RS
- c) Kepemilikan tidak langsung sebesar 99,99% melalui IMC dan 0,01% melalui RS

Halaman ini sengaja dikosongkan

## I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama seri A yang mewakili 10,78% (sepuluh koma tujuh delapan persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum. Jumlah seluruh Penawaran Umum adalah sebanyak sejumlah Rp500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Keseluruhan saham tersebut di atas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum adalah sejumlah Rp500.100.000.000 (lima ratus miliar seratus juta Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Seri A Perseroan dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp305 (tiga ratus lima Rupiah), sehingga total nilai Waran Seri I adalah sejumlah Rp305.061.000.000 (tiga ratus lima miliar enam puluh satu juta Rupiah), yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 12 (dua belas) bulan yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi tidak diperpanjang dan menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.



### PT Visi Media Asia Tbk

#### Kegiatan Usaha:

Penyedia jasa konten dalam berbagai *platform* yang berfokus pada penyediaan konten berita, olahraga, dan gaya hidup baik langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

#### Kantor Pusat:

Wisma Bakrie 2, lantai 7  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
Indonesia

Telepon: +62 (21) 5794 5711; Fax: +62 (21) 5794 5715

Website: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id)

Email: [corsec@viva.co.id](mailto:corsec@viva.co.id)

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ADALAH PENURUNAN BELANJA IKLAN YANG DAPAT MENYEBABKAN PENURUNAN SECARA SIGNIFIKAN PADA PENDAPATAN DAN HASIL USAHA PERSEROAN DALAM PERIODE TERTENTU. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI, MENINGGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PERSEROAN TIDAK TERLALU BESAR, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA TIDAK MENJADI LIKUID PERDAGANGANNYA. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PASAR DARI SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.**

**BAHWA TERHADAP BIDANG USAHA ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN DI BIDANG PENYIARAN TERDAPAT PEMBATAAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING SEBESAR MAKSIMAL 20% SESUAI DENGAN PASAL 2 AYAT 1 PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2010 TENTANG DAFTAR BIDANG USAHA YANG TERTUTUP DAN BIDANG USAHA YANG TERBUKA DENGAN PERSYARATAN DI BIDANG PENANAMAN MODAL (“KEPRES 36”).**

Dengan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-12181/BL/2011, tanggal 9 November 2011, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum atas Saham ini menjadi efektif.

Saham yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang memberikan pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar :</b>			
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal @ Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>			
<b>Seri A (nominal @ Rp100)</b>	<b>12.762.460.000</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,50</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	92,13
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,37
<b>Seri B (nominal @ Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	7,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal @ Rp100)	25.524.910.000	2.552.491.000.000	
Seri B (nominal @ Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>26.559.670.000</b>	<b>2.813.043.568.000</b>	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>12.762.460.000</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,50</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	92,13	12.711.510.000	1.271.151.000.000	82,20
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,37	50.950.000	5.095.000.000	0,33
Masyarakat*	-	-	-	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	7,50	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	25.524.910.000	2.552.491.000.000		23.857.910.000	2.385.791.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>26.559.670.000</b>	<b>2.813.043.568.000</b>		<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>	

\* Kepemilikan di bawah 5%

Pada tanggal 22 Maret 2011, CMA selaku pemegang saham Perseroan menandatangani *Mandatory Exchangeble Bond* ("MEB") *Subscription Agreement* dengan PT Trinugraha Thohir Media Partners. Berdasarkan MEB *Subscription Agreement*, CMA memiliki kewajiban pada PT Trinugraha Thohir Media Partners sebesar AS\$20 juta yang dapat dikonversi menjadi sebanyak-banyaknya 689.860.000 saham Seri A Perseroan pada tanggal pencatatan atau 1 (satu) hari kerja setelah tanggal pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran pada saat Penawaran Umum. Saham hasil konversi tersebut merupakan saham Perseroan yang sebelumnya dimiliki oleh CMA. Dengan dilaksanakannya konversi atas hutang CMA tersebut, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sesudah konversi, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sesudah Penawaran Umum dan Sebelum Konversi MEB			Sesudah Penawaran Umum dan Sesudah Konversi MEB		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	82,20	12.021.650.000	1.202.165.000.000	77,74
PT Trinugraha Thohir Media Partners*	-	-	-	689.860.000	68.986.000.000	4,46
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,33	50.950.000	5.095.000.000	0,33
Masyarakat**	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	23.857.910.000	2.385.791.000.000		23.857.910.000	2.385.791.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>		<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>	

\* Jumlah sesudah Penawaran Umum dan sesudah Konversi MEB sebesar 689.860.000 saham merupakan jumlah maksimal saham yang dapat dikonversikan berdasarkan perjanjian MEB. Jumlah saham hasil konversi MEB dapat berbeda sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat pelaksanaan konversi namun tidak akan melebihi jumlah maksimal tersebut.

\*\* Kepemilikan di bawah 5%

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan secara cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I. Dengan asumsi telah dilaksanakannya seluruh Waran seri I oleh para pemegang waran, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum, konversi MEB dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum dan Setelah Konversi MEB			Setelah Penawaran Umum, Konversi MEB dan Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>						
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000		38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000		2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>		<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
Pemegang Saham						
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>14.429.460.000</b>	<b>1.442.946.000.000</b>	<b>93,31</b>	<b>15.429.660.000</b>	<b>1.542.966.000.000</b>	<b>93,71</b>
PT CMA Indonesia	12.021.650.000	1.202.165.000.000	77,74	12.021.650.000	1.202.165.000.000	73,02
PT Trinugraha Thohir Media Partners	689.860.000	68.986.000.000	4,46	689.860.000	68.986.000.000	4,19
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,33	50.950.000	5.095.000.000	0,31
Masyarakat*	1.667.000.000	166.700.000.000	10,78	2.667.200.000	266.720.000.000	16,20
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,69</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>6,29</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	6,69	1.034.820.000	260.567.676.000	6,29
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>15.464.280.000</b>	<b>1.703.513.676.000</b>	<b>100,00</b>	<b>16.464.480.000</b>	<b>1.803.533.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	23.857.910.000	2.385.791.000.000		22.857.710.000	2.285.771.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000		1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>24.892.670.000</b>	<b>2.646.343.568.000</b>		<b>23.892.470.000</b>	<b>2.546.323.568.000</b>	

\* Kepemilikan di bawah 5%

## PT Trinugraha Thohir Media Partners (“TTMP”)

### Riwayat Singkat

PT Trinugraha Thohir Media Partners (“TTMP”), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 30, tanggal 16 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”).

TTMP berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor berlokasi di Recapital Building lantai 9, Jl. Adityawarman No. 55, Jakarta Selatan.

### Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TTMP, maksud dan tujuan TTMP adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan siaran televisi.

### Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham TTMP saat ini adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>40.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Erick Thohir	7.692	769.200.000	76,9
Rosan Perkasa	2.308	230.800.000	23,1
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>10.000</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>30.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	



## **Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pendirian susunan anggota Komisaris dan Direksi TTMP saat ini adalah sebagai berikut:

### **Dewan Komisaris**

Komisaris : Rosan Perkasa

### **Direksi**

Direktur : Erick Thohir

## **PENCATATAN SAHAM DAN WARAN SERI I PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Perseroan akan mencatatkan sahamnya sebanyak 15.464.280.000 (lima belas miliar empat ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan puluh ribu) saham, yang terdiri dari 13.797.280.000 (tiga belas miliar tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta dua ratus delapan puluh ribu) saham yang berasal dari pemegang saham Perseroan sebelum Penawaran Umum dan sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham yang merupakan saham baru Perseroan yang seluruhnya ditawarkan dalam Penawaran Umum ini. Jumlah saham yang akan dicatatkan pada BEI adalah seluruh atau 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum. Saham hasil pelaksanaan Waran Seri I akan dicatatkan pada BEI sebanyak-banyaknya 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) saham.

Saham-saham milik pemegang saham sebelum Penawaran Umum ini (kecuali saham-saham pemegang saham yang akan dikonversi menjadi MEB) dan saham-saham hasil konversi MEB tidak akan dialihkan oleh para pemiliknya kepada pihak lain, baik sebagian atau seluruhnya, sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum sebagaimana dimaksud dalam Prospektus ini menjadi efektif.

**Perseroan tidak memiliki rencana untuk menerbitkan, mengeluarkan dan/atau mencatatkan saham lain atau efek lain yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK, kecuali saham baru yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan Waran Seri I.**

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sekitar 40% akan digunakan Perseroan untuk pembayaran atas sebagian utang kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan Credit Suisse International ("Credit Suisse").

Utang Perseroan kepada Credit Suisse berdasarkan *Credit Agreement* tanggal 24 September 2010 antara Perseroan dengan Credit Suisse ("*Credit Agreement*") adalah sebesar AS\$54 juta (Rp460.998.000.000), yaitu AS\$23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG dan AS\$31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International, dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 31 Mei 2011 Rp8.537 per AS\$1, dengan tingkat bunga sebesar 7,5% + LIBOR 3 bulan dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan pertama pada tanggal 27 September 2010 ("Utang Credit Suisse"). Saat ini, saldo utang pokok Perseroan adalah sebesar AS\$54 juta, yaitu AS\$23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan AS\$31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International. Utang Credit Suisse digunakan untuk pelunasan utang Bank Kesawan, belanja modal berupa pembangunan studio, pembelian peralatan penyiaran, pembelian peralatan transmisi, pembelian peralatan produksi dan sisanya untuk modal kerja, antara lain biaya pengadaan program *in-house*, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor dan biaya administrasi. Utang kepada Bank Kesawan sebesar Rp30 miliar diperoleh berdasarkan perjanjian utang tanggal 7 Mei 2010 yang digunakan untuk modal kerja. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Bank Kesawan dengan Perseroan.

Berdasarkan *Credit Agreement*, Perseroan wajib melunasi seluruh Utang Credit Suisse pada saat jatuh tempo atau pada saat Perseroan melaksanakan Penawaran Umum. Perseroan berencana untuk melunasi seluruh Utang Credit Suisse dengan menggunakan sebagian dana hasil Penawaran Umum sedangkan sisanya akan dilunasi dengan menggunakan kas internal Perseroan yang akan dilaksanakan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah Tanggal Pencatatan. Dengan dilunasinya seluruh Utang Credit Suisse tersebut maka seluruh penjaminan aset atas Utang Credit Suisse akan berakhir. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Credit Suisse dengan Perseroan.

2. Sekitar 40% akan digunakan Perseroan untuk belanja modal terkait pengembangan usaha dan/atau untuk investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, yaitu tvOne, ANTV, dan VIVAnews, antara lain untuk pengembangan usaha baik melalui akuisisi maupun pembentukan unit usaha baru di bidang media dan penyiaran, yang akan dimiliki seluruhnya oleh Perseroan maupun secara bersama-sama dengan pihak ketiga, pengembangan program, pembangunan studio, pembelian peralatan produksi, pembelian peralatan transmisi dan pembelian peralatan penyiaran.

Pengembangan usaha melalui pembentukan unit usaha baru akan dilakukan oleh Perseroan untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang telah dimiliki Perseroan melalui anak perusahaannya, baik dari segi konten, sumber daya manusia, maupun infrastruktur melalui platform baru sehingga unit baru tersebut dapat bersinergi dengan aset yang telah dimiliki Perseroan.

Pengembangan usaha melalui akuisisi akan dilakukan oleh Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (i) di daerah dimana Perseroan berencana untuk melakukan penyiaran sudah tidak tersedia lagi alokasi frekuensi penyiaran, sehingga satu-satunya alternatif untuk melakukan penyiaran adalah dengan mengakuisisi perusahaan lain yang telah memiliki ijin penyiaran dan alokasi frekuensi penyiaran di daerah tersebut; (ii) Perseroan membutuhkan mitra strategis yang dapat membantu kelancaran operasional unit usaha baru baik dari segi teknis, operasional maupun dari segi permodalan.

3. Sekitar 20% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan antara lain biaya operasional Perseroan seperti biaya keuangan, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan dan biaya lainnya.

Sedangkan dana hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja Perseroan, tvOne, ANTV, dan VIVAnews antara lain biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan (seperti konsultan *market research* dan konsultan untuk peralatan teknis), biaya hak penyelenggaraan penyiaran dan biaya lainnya (seperti biaya pemasaran, biaya pemeliharaan fasilitas kantor dan peralatan penyiaran dan biaya keamanan) dan/atau untuk tambahan investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

Dana hasil Penawaran Umum dan pelaksanaan Waran Seri I yang digunakan untuk kepentingan Anak Perusahaan akan diberikan oleh Perseroan melalui pinjaman pemegang saham dengan jangka waktu 3 hingga 5 tahun dengan tingkat bunga pasar. Dana yang diperoleh dari pengembalian pinjaman pemegang saham yang jatuh tempo akan digunakan Perseroan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk biaya operasional Perseroan, seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan, dan biaya lainnya dan/atau untuk tambahan investasi baru lainnya yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan. Di samping itu, tidak tertutup opsi bagi Perseroan untuk melakukan konversi atas hutang yang diberikan kepada Anak Perusahaan menjadi penambahan penyertaan modal dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam UUPT dan peraturan Bapepam-LK.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam-LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sekitar 7,57% dari total dana hasil Penawaran Umum dengan perincian sebagai berikut:

1. Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*), biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) dan biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 4,00%, dengan perincian:
  - a. Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 2,00%.
  - b. Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 1,25%.
  - c. Biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 0,75%.
2. Biaya Profesi dan Penunjang Pasar Modal sebesar 1,19%, yang terdiri dari biaya jasa:
  - a. Akuntan Publik 0,68%.
  - b. Konsultan Hukum 0,40%.
  - c. Notaris 0,07%.
  - d. Biro Administrasi Efek 0,04%.
3. Biaya pencatatan BEI, biaya pendaftaran KSEI, biaya penyelenggaraan *Due Diligence Meeting* dan *Public Expose*, iklan surat kabar, percetakan prospektus dan formulir, penawaran umum, dan lain-lain sebesar 2,38%.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang diterima Perseroan secara berkala kepada pemegang saham Perseroan dalam RUPS dan melaporkannya kepada Bapepam-LK sesuai dengan peraturan Bapepam No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana hasil Penawaran Umum, maka Perseroan akan melaporkannya ke Bapepam-LK tentang penggunaan dana tersebut. Perseroan juga wajib mendapatkan persetujuan dari pemegang saham melalui RUPS atas perubahan penggunaan dana tersebut.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 dan/atau IX.E.2.

Pelaksanaan penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini akan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### III. PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7, Kelompok Usaha mempunyai liabilitas yang yang keseluruhannya berjumlah Rp954,5 miliar dengan perincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Uraian	Jumlah
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas Lancar</b>	
Utang usaha	
Pihak berelasi	1,9
Pihak ketiga	84,9
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	84,2
Beban masih harus dibayar	62,4
Utang pajak	47,2
Uang muka pelanggan	18,7
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,7
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>305,0</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	
Utang pihak berelasi	104,2
Pinjaman jangka panjang – bersih	488,7
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8
Liabilitas imbalan kerja	53,8
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>649,5</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>954,5</b>

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

#### LIABILITAS LANCAR

##### 1. Utang Usaha

Saldo utang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Mei 2011 sebesar Rp1,9 miliar merupakan saldo utang ke PT Bumi Resources Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk.

Sedangkan utang usaha pihak ketiga merupakan utang yang timbul atas pembelian program sebesar Rp40,0 miliar dan kegiatan operasional sebesar Rp44,9 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
<b>Utang Usaha</b>	
<b>Pihak ketiga - Program</b>	
Sociedad General DE Production	5,7
CBS Broadcast Inter	3,4
Unicorn TV Distributors, Ltd	1,6
Pitch International LLP	1,5
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	27,8
Sub jumlah	40,0

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
<b>Pihak ketiga - Operasional</b>	
PT Layar Kaca Komunikatama	6,4
PT Crisantra Hariwijaya	4,8
PT Cakrawala Pesona Jaya Film	4,1
PT Dunia Visitama	3,5
PT Creative Indigo Production	2,7
PT Imaji Benteng Selaras	2,6
Rapi Film	1,3
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	19,5
Sub jumlah	44,9
Jumlah Pihak Ketiga	84,9

## 2. Utang lain-lain

Saldo utang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp84,2 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Marlin Trisiana	14,0
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,8
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	66,4
Jumlah	84,2

## 3. Beban masih harus dibayar

Saldo beban masih harus dibayar pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp62,4 miliar yang terdiri dari:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Produksi <i>in-house</i>	31,7
Gaji	9,5
Bunga	6,3
Sewa	3,6
Satelit	1,9
Utilitas	1,5
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	7,9
Jumlah	62,4

## 4. Utang pajak

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp47,2 miliar yang terdiri dari:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	0,4
Pasal 21	5,8
Pasal 23	9,4
Pasal 26	10,1
Pajak Pertambahan Nilai	16,3
Pajak reklame	1,5
Denda pajak	3,7
Jumlah	47,2

## 5. Uang muka pelanggan

Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp18,7 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Uang muka pelanggan	
Uang muka pelanggan	14,2
Uang muka sewa aset	3,6
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	0,9
Jumlah	18,7

## 6. Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Saldo kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp5,7 miliar.

### LIABILITAS JANGKA PANJANG

#### 1. Utang pihak berelasi

Saldo utang pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011 sebesar Rp104,2 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
PT CMA Indonesia	101,3
PT Viva Sport Indonesia 4	1,6
PT Viva Sport Indonesia 3	0,6
PT Viva Sport Indonesia 2	0,6
PT Viva Sport Indonesia 1	0,1
Bersih	104,2

#### 2. Pinjaman jangka panjang

Saldo pinjaman jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011 sebesar Rp488,7 miliar merupakan pinjaman jangka panjang kepada Credit Suisse AG, Cabang Singapura ("Credit Suisse") dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	461,0
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6,5)
Biaya <i>redemption premium</i> yang masih harus dibayar	34,2
Bersih	488,7

Berdasarkan *Credit Agreement* tanggal 24 September 2010 antara Perseroan dengan Credit Suisse, Perseroan memperoleh pinjaman jangka panjang sebesar AS\$54 juta. Pinjaman jangka panjang tersebut memiliki jangka waktu pinjaman selama 4 tahun sejak penarikan pertama pada tanggal 27 September 2010, dengan tingkat bunga sebesar 7,5% + LIBOR 3 bulan. Dalam perjanjian pinjaman tersebut juga dipersyaratkan imbal hasil atas pinjaman (*redemption premium*) yang diharapkan setelah memperhitungkan pembayaran bunga dan pokok pinjaman Perseroan adalah sebesar 20% jika pelunasan dilakukan dalam jangka waktu 24 bulan sejak penarikan pertama atau 25% jika pelunasan dilakukan di atas 24 bulan sejak penarikan pertama. Pembayaran imbal hasil tersebut dapat dilakukan secara tunai atau pembayaran imbal hasil tersebut dapat ditangguhkan paling lambat hingga tanggal jatuh tempo pinjaman. Pada opsi imbal hasil yang ditangguhkan, waran masih berlaku sampai dengan tanggal jatuh tempo dan dapat dilaksanakan jika Perseroan

melakukan Penawaran Umum maupun penjualan saham. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perseroan telah menandatangani perjanjian baru ("*Supplemental Agreement*") dimana opsi atas waran tersebut telah dibatalkan.

### 3. Kewajiban Pembiayaan Konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Saldo kewajiban pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp2,8 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
PT BCA Finance	6,5
PT Astra Credit Companies	0,7
PT Astra Sedaya Finance	1,2
PT Saseka Gelora Finance	0,1
Sub jumlah	8,5
Dikurangi bagian jangka pendek	5,7
Bagian jangka panjang	2,8

### 4. Kewajiban imbalan kerja

Saldo kewajiban imbalan kerja yang dimiliki Perseroan dihitung oleh aktuaris Independen dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8% - 11.5%
Tingkat kenaikan gaji	: 9% - 10%
Pensiun umur	: 55 tahun
Tingkat mortalita	: Tabel Kematian Indonesia II (1999)

Kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Mei 2011 adalah sebesar Rp53,8 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Nilai kini kewajiban	58,7
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4,8)
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>plan amendment</i>	-
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	(0,1)
Kewajiban imbalan kerja karyawan	53,8

## KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat hal-hal atau kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal di terbitkannya laporan keuangan yang cukup material untuk diungkapkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan maupun kedalam Prospektus.

## IKATAN DAN KONTINJENSI

### a. Perjanjian Sewa Transponder ANTV

Pada tanggal 12 Juli 2010, ANTV mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("*Telkom*"), dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada ANTV dengan harga sewa Rp200.208.333 per bulan dan menyediakan jasa *occasional* Telkom Broadcast dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar AS\$ 6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar AS\$ 8 per dengan menit minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya *mobile* SNG sebesar AS\$ 8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500.000 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012.



b. Perjanjian Sewa Transponder tvOne

Pada tanggal 29 Februari 2008, tvOne mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk (“Indosat”), dimana Indosat setuju untuk menyewakan transpondernya kepada tvOne dengan kapasitas 8 MHz pada transponder 9H dan 4 MHz pada transponder 6V pada Satelit Palapa C2. Harga sewa transponder adalah sebesar AS\$ 437.000 per tahun, termasuk penggunaan *Space Segment Occasional* sebesar 5.000 menit dalam setahun. Setiap tambahan menit akan dikenakan biaya tambahan sebesar AS\$ 6,5 per menit, dimulai pada tanggal 1 Maret 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2013.

c. Perjanjian dengan Badan Liga Sepak Bola Indonesia

Pada tanggal 16 Maret 2007, ANTV mengadakan perjanjian dengan Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI) dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada ANTV untuk menyiarkan minimal 150 pertandingan dari liga sepakbola profesional Indonesia selama 10 tahun sejak bulan Agustus 2007. Berdasarkan perjanjian ini, ANTV dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperbarui untuk 5 musim pertandingan berdasarkan kesepakatan antar pihak. Sebagai kompensasi, ANTV membayar Rp100 miliar kepada BLSI sebagai uang muka pembayaran untuk semua pertandingan selama 10 tahun.

d. Perjanjian Hak Siar La Liga.

Pada tanggal 6 Oktober 2009, tvOne menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L dan MP & Silva Pte Ltd mengenai penyiaran Liga Spanyol “La Liga” untuk 3 musim kompetisi yaitu 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/2012 yang berlaku sampai dengan 8 hari setelah musim 2011/2012 berakhir dengan nilai kontrak EUR 1.205.000.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, selain dari hal-hal yang sudah diungkapkan di atas, tidak terdapat *negative covenants* yang akan merugikan hak-hak pemegang saham publik yang diatur dalam perjanjian pinjaman di atas.

**Perseroan telah melunasi seluruh liabilitasnya yang telah jatuh tempo, dan hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat liabilitas jatuh tempo yang belum dilunasi oleh Perseroan. Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang Perseroan.**

**Hingga prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat pelanggaran atas persyaratan dalam perjanjian kredit yang dilakukan oleh Kelompok Usaha yang dapat berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.**

**Manajemen dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan serta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan dengan ini menyatakan kesanggupannya untuk memenuhi liabilitas-liabilitasnya yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.**

**Manajemen Perseroan menyatakan bahwa per tanggal 31 Mei 2011 Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas-liabilitas lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Auditor Independen yang disajikan dalam Bab XVIII Prospektus ini.**

**Perseroan tidak memiliki liabilitas yang material setelah tanggal 31 Mei 2011 sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Auditor Independen, maupun dari tanggal penerbitan Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran, selain utang usaha dan liabilitas lain yang timbul dari kegiatan operasional Perseroan telah diungkapkan dalam Prospektus ini dan dalam Laporan Auditor Independen yang tercantum dalam Prospektus ini.**

## IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting dari Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	31 Mei		31 Desember				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>ASET</b>							
<b>Aset Lancar</b>							
Kas dan setara kas	363,8	25,5	426,7	54,2	24,4	77,0	0,2
Piutang usaha							
Pihak berelasi	3,5	4,6	4,6	5,3	3,2	1,6	-
Pihak ketiga – bersih	301,6	234,4	300,6	187,0	133,7	123,3	0,2
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga – bersih	14,7	12,1	12,6	6,0	3,4	6,0	4,5
Persediaan materi program	90,5	58,9	101,6	66,2	55,2	78,8	-
Biaya dibayar dimuka	12,3	9,0	12,3	11,9	8,4	8,0	-
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	29,7	31,1	21,6	20,7	26,9	13,8	-
Pajak Penghasilan dibayar di muka	-	-	-	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	36,0	40,2	20,2	37,2	35,3	39,3	9,5
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>852,1</b>	<b>415,8</b>	<b>900,2</b>	<b>388,5</b>	<b>290,5</b>	<b>347,8</b>	<b>14,4</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>							
Kas yang dibatasi penggunaannya	9,8	-	9,7	-	32,9	-	-
Piutang pihak berelasi	1,6	0,2	0,1	1,4	32,1	32,0	132,5
Persediaan materi program	58,8	70,7	66,5	82,3	94,1	105,9	-
Aset pajak tangguhan – bersih	39,6	61,7	49,3	34,7	60,9	49,1	0,0
Investasi pada entitas asosiasi – bersih	2,7	-	-	-	-	-	-
Uang muka pembelian peralatan	5,5	3,5	3,5	1,8	1,9	6,5	-
Aset tetap – bersih	462,0	406,6	426,6	424,6	474,4	451,0	0,1
Goodwill – bersih	600,7	622,2	600,7	638,1	704,3	676,1	-
Tagihan pajak penghasilan	29,6	14,0	33,8	20,4	20,0	12,2	-
Aset tidak lancar lainnya	13,1	9,8	9,9	13,9	10,5	6,8	-
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.223,4</b>	<b>1.188,7</b>	<b>1.200,1</b>	<b>1.217,2</b>	<b>1.431,1</b>	<b>1.339,6</b>	<b>132,6</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.075,5</b>	<b>1.604,5</b>	<b>2.100,3</b>	<b>1.605,7</b>	<b>1.721,6</b>	<b>1.687,4</b>	<b>147,0</b>

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	31 Mei		31 Desember				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>							
<b>Liabilitas Lancar</b>							
Utang usaha							
Pihak berelasi	1,9	1,4	0,6	3,9	4,9	6,9	-
Pihak ketiga	84,9	116,4	133,9	128,2	121,6	111,8	-
Utang lain-lain							
Pihak ketiga	84,2	50,8	35,1	61,5	77,1	95,9	0,0
Beban yang masih harus dibayar	62,4	52,7	58,6	33,3	42,4	53,2	-
Utang pajak	47,2	100,4	55,0	103,8	59,0	93,0	-
Uang muka pelanggan	18,7	16,3	65,5	18,1	4,9	7,1	-
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,7	1,1	4,0	1,4	3,2	3,5	-
Utang bank jangka pendek	-	10,4	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>305,0</b>	<b>349,5</b>	<b>352,7</b>	<b>350,2</b>	<b>313,1</b>	<b>371,4</b>	<b>0,0</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>							
Utang pihak berelasi	104,2	105,4	99,0	137,7	666,0	742,8	142,0
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	488,7	-	489,5	-	766,5	94,2	-
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8	-	5,0	0,0	0,3	2,4	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	6,0	-
Liabilitas imbalan kerja	53,8	43,6	49,0	44,8	36,9	28,3	-
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>649,5</b>	<b>149,0</b>	<b>642,5</b>	<b>182,5</b>	<b>1.469,7</b>	<b>873,7</b>	<b>142,0</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>954,5</b>	<b>498,5</b>	<b>995,2</b>	<b>532,7</b>	<b>1.782,8</b>	<b>1.245,1</b>	<b>142,0</b>
<b>EKUITAS</b>							
Modal saham	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.040,0	1.012,1	5,0
Defisit	(382,9)	(397,9)	(398,8)	(430,9)	(278,2)	(127,5)	(0,0)
Komponen ekuitas lainnya							
Tambahkan modal disetor	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32,9)	(32,9)	(32,9)	(32,9)	-	-	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	-	-	-	-	(823,0)	(442,3)	-
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.121,0	1.106,0	1.105,1	1.073,0	(61,2)	442,3	5,0
Kepentingan Non-Pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-
<b>Jumlah (Defisiensi Modal) - Bersih</b>	<b>1.121,0</b>	<b>1.106,0</b>	<b>1.105,1</b>	<b>1.073,0</b>	<b>(61,2)</b>	<b>442,3</b>	<b>5,0</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.075,5</b>	<b>1.604,5</b>	<b>2.100,3</b>	<b>1.605,7</b>	<b>1.721,6</b>	<b>1.687,4</b>	<b>147,0</b>

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal						
	31 Mei		31 Desember				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	383,8	312,8	889,1	668,4	421,1	343,9	0,2
<b>BEBAN USAHA</b>							
Program dan penyiaran	127,3	148,2	368,8	353,6	369,9	401,9	-
Umum dan administrasi	193,4	179,1	454,5	410,0	391,6	289,2	0,1
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>320,7</b>	<b>329,3</b>	<b>823,3</b>	<b>763,6</b>	<b>761,5</b>	<b>690,2</b>	<b>0,1</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>63,1</b>	<b>(14,5)</b>	<b>65,8</b>	<b>(95,3)</b>	<b>(340,4)</b>	<b>(346,3)</b>	<b>0,1</b>

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal						
	31 Mei			31 Desember			
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>							
Penggantian beban	12,5	-	17,5	-	-	-	-
Penghasilan sewa	0,8	0,4	1,4	0,7	0,8	0,6	-
Penghasilan bunga	1,6	0,2	0,9	1,1	0,3	0,2	-
Beban bunga dan keuangan	(47,1)	(1,3)	(44,0)	(34,1)	(49,0)	(21,7)	-
Amortisasi goodwill	-	(15,9)	(37,4)	(72,9)	(40,6)	(26,3)	-
Beban dan denda pajak	(19,6)	(2,5)	(16,6)	(39,3)	(6,7)	(6,1)	-
Rugi atas perubahan nilai wajar hutang pihak berelasi	(2,2)	(2,1)	(5,1)	-	-	(1,0)	-
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	13,8	4,0	(2,3)	94,6	(131,2)	(6,9)	-
Penyisihan penurunan nilai	-	(0,7)	(0,7)	-	-	-	-
Laba atas transaksi restrukturisasi	-	-	-	75,0	-	-	-
Beban manajemen	-	-	-	-	(0,3)	-	-
Lain-lain – bersih	2,7	9,9	9,5	3,7	18,0	22,7	-
<b>Beban lain-lain - bersih</b>	<b>(37,6)</b>	<b>(8,0)</b>	<b>(76,7)</b>	<b>28,8</b>	<b>(208,7)</b>	<b>(38,5)</b>	<b>-</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>25,5</b>	<b>(22,5)</b>	<b>(10,9)</b>	<b>(66,5)</b>	<b>(549,1)</b>	<b>(384,8)</b>	<b>0,1</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>							
Kini	-	-	-	-	-	-	-
Tangguhan	(9,6)	27,0	14,6	(26,2)	17,8	(80,9)	(0,1)
<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b>(9,6)</b>	<b>27,0</b>	<b>14,6</b>	<b>(26,2)</b>	<b>17,8</b>	<b>(80,9)</b>	<b>(0,1)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>	<b>15,9</b>	<b>4,5</b>	<b>3,7</b>	<b>(92,7)</b>	<b>(531,3)</b>	<b>(465,7)</b>	<b>0,0</b>
<b>PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(60,0)</b>	<b>380,6</b>	<b>338,2</b>	<b>-</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>15,9</b>	<b>4,5</b>	<b>3,7</b>	<b>(152,7)</b>	<b>(150,7)</b>	<b>(127,5)</b>	<b>0,1</b>
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>							
Pemilik entitas induk	15,9	4,5	3,7	(152,7)	(150,7)	(127,5)	0,0
Kepentingan non-pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	(0,0)	(0,0)	0,0
<b>JUMLAH</b>	<b>15,9</b>	<b>4,5</b>	<b>3,7</b>	<b>(152,7)</b>	<b>(150,7)</b>	<b>(127,5)</b>	<b>0,1</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Ribuan Rupiah)</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0003</b>	<b>0,0003</b>	<b>(0,013)</b>	<b>(0,015)</b>	<b>(25.497,9)</b>	<b>9,5</b>

## RASIO – RASIO PENTING

Uraian	Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal						
	31 Mei			31 Desember			
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>							
Pendapatan Usaha	22,7	N/A <sup>2)</sup>	33,0	58,7	22,5	171.826,3	N/A <sup>1)</sup>
Beban Usaha	(2,0)	N/A <sup>2)</sup>	7,8	0,3	10,3	522,726,7	N/A <sup>1)</sup>
Laba Usaha	537,0	N/A <sup>2)</sup>	169,1	72,0	1,7	(509.333,2)	N/A <sup>1)</sup>
Laba Bersih	254,3	N/A <sup>2)</sup>	102,4	(1,3)	(18,2)	(267.935,5)	N/A <sup>1)</sup>
Jumlah Aset	29,4	N/A <sup>2)</sup>	30,8	(6,7)	2,4	1.043,9	N/A <sup>1)</sup>
Jumlah Liabilitas	91,5	N/A <sup>2)</sup>	86,8	(70,1)	43,9	772,6	N/A <sup>1)</sup>
Jumlah Ekuitas	1,4	N/A <sup>2)</sup>	3,0	1.835,5	(113,8)	8.769,8	N/A <sup>1)</sup>

Uraian	Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal						
	31 Mei		31 Desember				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
<b>Rasio-Rasio Keuangan (%)</b>							
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	85,2	45,1	90,1	49,6	(2.913,4)	281,5	2.847,7
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	46,0	31,1	47,4	33,2	103,6	73,8	96,6
Aset Lancar / Liabilitas Lancar	279,3	119,0	255,2	110,9	92,8	93,6	34.484,8
<b>Rasio-Rasio Usaha (%)</b>							
Laba Usaha / Jumlah Pendapatan Usaha	16,5	(4,6)	7,4	(14,3)	(80,8)	(100,7)	34,0
Laba Bersih / Jumlah Pendapatan Usaha	4,1	1,4	0,4	(22,8)	(35,8)	(37,1)	23,8
Laba Usaha / Jumlah Aset	3,0	(0,9)	3,1	(5,9)	(19,8)	(20,5)	0,0
Laba Bersih / Jumlah Aset	0,8	0,3	0,2	(9,5)	(8,8)	(7,6)	0,0
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	5,6	(1,3)	6,0	(8,9)	556,3	(78,3)	1,4
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	1,4	0,4	0,3	(14,2)	246,2	(28,8)	1,0
<b>Rasio Fasilitas Pinjaman Credit Suisse</b>							
Pinjaman Bersih Konsolidasian / EBITDA Konsolidasian (Maksimum 4x dan 10x untuk periode yang berakhir pada tahun 2011 dan 2010)	0,8x <sup>3)</sup>	N/A <sup>4)</sup>	0,5x	-	-	-	-
EBITDA Konsolidasian / Beban Keuangan (Minimum 4,5x dan 3x untuk periode yang berakhir pada tahun 2011 dan 2010)	7,9x <sup>3)</sup>	N/A <sup>4)</sup>	12,7x				
Pinjaman Konsolidasian Bersih / Ekuitas (Maksimum 90%)	15% <sup>3)</sup>	N/A <sup>4)</sup>	6,0%	-	-	-	-

Keterangan :

- 1) Tidak dapat diperbandingkan
- 2) Tidak dapat diperbandingkan yang disebabkan oleh karena tidak dilakukannya audit atas periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2009
- 3) Pemenuhan perhitungan rasio untuk fasilitas pinjaman dari Credit Suisse dilakukan setiap periode tiga bulanan, dalam hal ini periode terakhir yang digunakan adalah per tanggal 31 Maret 2011.
- 4) Tidak dapat dilakukan perhitungan karena pemberian fasilitas pinjaman oleh Credit Suisse baru dilakukan pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit yang masih berlaku.

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha beserta catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terkait dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari Ikhtisar data keuangan penting dari Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7, Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK 38 “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut.

### 1. UMUM

Perseroan adalah salah satu perusahaan media terkemuka di Indonesia yang berfokus pada penyediaan dan penyampaian konten berita, olahraga dan gaya hidup melalui berbagai *platform*, termasuk dua stasiun televisi FTA dan sebuah portal berita internet. Guna memaksimalkan perkiraan pertumbuhan PDB di Indonesia dan semakin canggihnya pertumbuhan pengguna data dan ponsel, Perseroan bermaksud untuk lebih mengefisienkan dan mengkonsolidasikan bisnisnya dengan berfokus pada konvergensi *platform*. Perseroan telah memulai proses ini dengan mensinergikan dua perusahaan televisi FTA yang dimilikinya, yaitu ANTV dan tvOne, dan portal berita terkemuka *online* yang dimilikinya, VIVAnews, di bawah *media holding*, PT Visi Media Asia Tbk. Perseroan juga bermaksud untuk mendistribusikan konten yang dimilikinya dalam berbagai *platform* lainnya, termasuk ke FTA dan stasiun televisi berbayar serta portal internet lainnya dan situs-situs yang didedikasikan khusus untuk segmen konten tertentu, apabila *platform* tersebut menarik dan menguntungkan baik secara strategis dan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Kelompok Usaha yang telah diaudit, Perseroan mencatat rugi bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008, berturut-turut sebesar Rp152,7 miliar dan Rp150,7 miliar. Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mencatat laba bersih sebesar masing-masing Rp15,9 miliar dan Rp3,7 miliar sebagai hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Perseroan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pendapatan Perseroan, termasuk:

- Meningkatkan cakupan wilayah Perseroan dengan menambahkan stasiun *relay* baru atau memindahkannya ke lokasi yang lebih baik;
- Terus mengembangkan konten program untuk menarik lebih banyak pemirsa menyaksikan siaran televisi dan *website* Perseroan;
- Meningkatkan kapasitas produksi *in-house* dengan membangun studio-studio baru dan merekrut staf tambahan; dan
- Meningkatkan sinergi antara unit bisnis Perseroan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya operasional, seperti melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan pemasaran secara bersama-sama.

## 2. DASAR PENYAJIAN ANALISA

Terkait rencana Penawaran Umum, Perseroan melakukan proses restrukturisasi perusahaan melalui serangkaian transaksi hingga tahun 2009, dimana dari berbagai perusahaan di bawah kontrol beberapa pemegang saham pengendali dialihkan dan dikonsolidasikan ke dalam Perseroan. Setelah proses reorganisasi, Perseroan menjadi entitas induk dari perusahaan-perusahaan media di bawah grup Bakrie. Laporan keuangan konsolidasi Kelompok Usaha disusun secara proforma dimana Entitas Anak telah dikonsolidasikan ke dalam Perseroan dan telah menjadi bagian dari Perseroan sejak tahun 2008.

Laporan keuangan audit Perseroan yang untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2009 yang disajikan dalam prospektus ini telah (i) direklasifikasi sesuai dengan penyajian yang digunakan dalam laporan audit keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan (ii) sehubungan dengan laporan keuangan audit tahun 2008, telah disajikan kembali secara retroaktif terkait transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi di tahun 2009 sesuai dengan PSAK No 38. Reklasifikasi dan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan reklasifikasi yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasi berakhir 31 Desember 2009 dibuat untuk kemudahan pembahasan dalam Prospektus ini.

## 3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASIONAL PERSEROAN

Kegiatan usaha, kondisi keuangan historis dan hasil usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, dan beberapa faktor di antaranya akan terus mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha di masa depan.

### Pendapatan Iklan

Pendapatan iklan Perseroan sangat bergantung pada keberhasilan program konten Perseroan, yang pada akhirnya akan tergantung pada *rating* rata-rata dan pangsa pemirsa yang menyaksikan program Perseroan. Besarnya tarif iklan yang ditawarkan oleh Perseroan, serta keinginan pengiklan untuk membeli *slot* iklan, sebagian ditentukan oleh *rating* rata-rata Perseroan, pangsa pemirsa, dan target demografi kelompok tertentu yang ditargetkan oleh para pengiklan dalam periode waktu tertentu. Kondisi pasar juga memegang peranan penting, seperti juga jumlah pengiklan yang bersaing untuk waktu yang tersedia, besaran dan komposisi demografis dari masing-masing *slot* waktu iklan yang diinginkan dan ketersediaan media iklan alternatif di pasar.

Pendapatan iklan didorong oleh tiga matriks kunci yang saling berhubungan yaitu tarif iklan (*rate card*) yang menginformasikan daftar atas tarif *slot* iklan, *occupancy rate* atau tingkat utilisasi Perseroan atau proporsi *spot* iklan yang tersedia yang diambil oleh pengiklan, dan besaran diskon dan bonus yang ditawarkan kepada biro iklan dan pengiklan. Sejalan dengan peningkatan penerimaan pemirsa atas konten program Perseroan dan pangsa pasar pemirsa, Perseroan telah berhasil meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan iklan dengan meningkatkan tarif dan menurunkan diskon dan bonus namun tetap dapat mempertahankan *occupancy rate* yang tinggi. Secara khusus, Perseroan percaya bahwa popularitas pertandingan sepak bola dan meningkatnya popularitas program *prime time*, seperti "Super Family", "Kembali Bergoyang", "Super Deal 2 Milyar", dan "Pildacil" telah meningkatkan profil Perseroan di mata pemirsa, biro iklan dan pengiklan. Sebagai hasilnya, pendapatan iklan Perseroan mengalami peningkatan dari Rp421,1 miliar di tahun 2008 menjadi Rp667,2 miliar pada tahun 2009 dan Rp879,6 miliar pada tahun 2010. Namun, sejauh mana Perseroan mampu untuk terus meningkatkan pendapatan iklan sangat tergantung pada kemampuan Perseroan untuk memproduksi, mendapatkan lisensi dan program baru yang menarik bagi target pemirsa dan pengiklan.

### Biaya Program dan Konten

Biaya yang paling signifikan dalam kegiatan operasional Perseroan adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi dan akuisisi program televisi. Perseroan berhasil mengurangi atau mempertahankan biaya Perseroan dengan meningkatkan produksi *in-house*, sehingga mengurangi eksposur Perseroan dari penambahan margin yang dibebankan oleh rumah produksi dan penyedia

layanan lainnya. Walaupun Perseroan telah berhasil dalam mengendalikan biaya produksi dengan meningkatkan produksi *in-house*, Perseroan tetap rentan terhadap meningkatnya biaya produksi dan peralatan, khususnya karena sebagian pemirsa Indonesia menjadi lebih berkelas dan membutuhkan produksi berkualitas tinggi.

Perseroan juga memproduksi beberapa program unggulan televisi yang paling populer seperti “Super Family” dan “Super Deal”, berdasarkan perjanjian lisensi yang mengharuskan Perseroan untuk membayar biaya kepada pihak ketiga atas hak untuk memproduksi dan menyiarkan program-program tersebut di pasar Indonesia. Selain itu, Perseroan juga mengadakan perjanjian lisensi untuk konten olahraga, seperti Djarum ISL dan pertandingan liga sepak bola Spanyol La Liga, serta untuk konten berita seperti beberapa program tertentu dari BBC Worldwide Limited, Reuters dan CNN. Lisensi dengan mitra Perseroan dalam hal konten program didasarkan pada negosiasi ulang dan pembaruan secara berkala, dan setiap perubahan yang tidak menguntungkan dengan persyaratan lisensi ini dapat mempengaruhi hasil operasi dan profitabilitas Perseroan.

### **Target Pemirsa**

Perseroan percaya bahwa peningkatan *rating* sangat bergantung pada program-program inovatif yang berhasil menarik target pemirsa. Perseroan telah menarik minat pemirsa dengan memperkenalkan program-program baru yang berfokus pada produksi *in-house* yang menghasilkan program berbasis realitas. Tim Pemrograman dari ANTV dan tvOne melakukan pertemuan setiap bulan untuk mengkoordinasikan penjadwalan program Perseroan dan upaya lisensi konten dari kedua jaringan televisi Perseroan untuk membahas program yang sedang berlangsung saat ini dan mengantisipasi konsep program yang harus dikembangkan. Hasil kegiatan operasi Perseroan secara signifikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam memprediksi, menanggapi dan mempengaruhi pemasang iklan dan pemirsa dengan konsep-konsep pemrograman yang inovatif.

### **Belanja Modal dan Pengembangan Platform Media Baru (New Media)**

Di masa mendatang, Perseroan akan menggunakan sebagian dari belanja modal untuk mengembangkan kegiatan operasi dan cakupan bisnis yang akan meningkatkan profitabilitas Perseroan. Sebagai bagian dari pengembangan yang direncanakan pada stasiun televisi olahraga yaitu VIVA Sport, Perseroan sedang melakukan proses akuisisi perusahaan berlisensi lokal dan pengajuan ijin lokal baru. Selain itu, Perseroan juga berencana untuk mengembangkan *platform* internet, termasuk mengembangkan sebuah portal sepak bola berbasis Internet dan konten internet gaya hidup lainnya.

### **Peraturan Pemerintah pada Industri Penyiaran**

Industri penyiaran di Indonesia diatur dengan sangat ketat, dan perusahaan media di Indonesia wajib mengikuti peraturan, termasuk kepemilikan, persaingan, konten penyiaran dan perpajakan. Sebagai contoh, Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta (“PP 50”) dan Peraturan Menkominfo No.43/PER/M.Kominfo/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh LPS Jasa Penyiaran Televisi (“PM 43/2009”) saat ini mengatur ANTV dan tvOne untuk memiliki ijin penyiaran lokal dan memiliki entitas anak yang memegang stasiun *relay* yang telah ada maupun yang baru. PM 43/2009 juga membatasi persentase kepemilikan saham di Entitas Anak, dan belum terdapat kepastian apakah Grup Perseroan dapat memiliki sisa saham di Entitas Anak tersebut.

### **Perubahan Kondisi Ekonomi Indonesia**

Seluruh kegiatan operasional dan aset Perseroan berlokasi di Indonesia dan sebagai hasilnya, pendapatan Perseroan tergantung pada kesehatan ekonomi di pasar lokal dimana stasiun-stasiun Perseroan secara keseluruhan berada di Indonesia. Selain itu, anggaran iklan pelanggan Perseroan sangat terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian, terdapat kemungkinan konsumen memiliki lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan sebagai hasilnya, secara umum, anggaran belanja iklan, pelanggan-pelanggan utama Perseroan juga berkembang, yang nantinya akan meningkatkan permintaan untuk waktu iklan pada jaringan Perseroan. Sebaliknya



dengan memburuknya perekonomian, anggaran iklan mungkin stagnan atau mengalami penurunan yang dapat menurunkan permintaan *slot* iklan. Sehingga pendapatan dan hasil operasional Perseroan akan sangat tergantung dari kinerja perekonomian Indonesia, terlepas dari *rating* atau minat pemirsa Perseroan.

### Perubahan Teknologi

Perseroan bersaing dengan stasiun penyiaran lainnya untuk mendapatkan pemirsa baru yang terhadap teknologi baru yang berkembang yang dirancang untuk distribusi informasi dan hiburan. Secara khusus, seiring dengan perubahan teknologi yang terdapat kemungkinan untuk timbulnya media iklan tambahan, seperti penyiaran audio digital, telekomunikasi 3G, sistem siaran langsung dan *Wireless Application Protocol* (WAP). Hasil operasional Perseroan akan dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk menangkap arus pendapatan baru ini.

### Kebijakan Akuntansi dan Kebijakan Akuntansi Masa Depan

Perseroan telah menyiapkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit sesuai dengan PSAK Indonesia. Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan penilaian yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada aset, liabilitas, pendapatan dan beban serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi Perseroan. Hasil aktual yang diperoleh Perseroan dapat berbeda secara signifikan di bawah asumsi dan kondisi yang berbeda. Kebijakan akuntansi yang diperkirakan akan menjadi hal yang paling penting untuk pemahaman yang penuh dan evaluasi hasil yang dilaporkan, serta keuangan masa depan adalah sebagai berikut:

#### Biaya Program

Persediaan Perseroan, yang sebagian besar merupakan materi program dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya yang belum diamortisasi atau nilai realisasi bersih. Persediaan Program untuk program yang dibeli langsung seperti program film, sinetron dan serial program diamortisasi berdasarkan atas dasar percepatan jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program berdasarkan pengaturan lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama beberapa tahun berdasarkan lisensi terkait atau jumlah penayangan yang diharapkan, mana yang lebih dahulu.

Persediaan program yang diproduksi *in-house*, bersama-sama dengan infotainment, berita, olah raga dan program *talk show*, sepenuhnya dibebankan pada penayangan yang pertama. Di samping itu, "*blocking*" yang disponsori oleh pengiklan, sepenuhnya dibebankan pada awal penayangan.

Persediaan program berlisensi yang sudah kadaluarsa tetapi belum ditayangkan, serta persediaan program yang diputuskan manajemen menjadi kadaluarsa, dihapuskan dan dibebankan pada setiap akhir tahun periode berjalan. Perseroan mengevaluasi kelayakan persediaan program untuk dihapuskan secara berkelanjutan, berdasarkan syarat-syarat perolehan lisensi program tersebut dan pengalaman historis Perseroan mengenai apakah persediaan tersebut masih layak tayang.

#### Aset tetap

Pemilikan langsung aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada neraca.

Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan umur dari masing-masing aset sebagai berikut:

	<b><u>Tahun</u></b>
Gedung, instalasi dan prasarana sewa	3-20
Menara, transmiter dan antenna	10
Peralatan studio dan penyiaran	5-15
Perabotan dan peralatan kantor, peralatan komputer serta kendaraan	4-5

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehannya dan tidak disusutkan. Perseroan melakukan penelaahan terhadap sisa umur dan metode depresiasi dari masing-masing aset tetap Perseroan secara periodik untuk memastikan bahwa periode umur dan metode depresiasi telah dijalankan sesuai dengan umur ekonomis dari masing-masing aset tetap tersebut.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dimasukkan sebagai beban operasional pada saat terjadinya, dan biaya penggantian pada bagian-bagian dan atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Anak perusahaan, dan biaya aset tersebut dapat diukur secara tepat. Ketika aset tetap dihentikan pengakuannya atau dilepaskan, maka nilai tercatat dan akumulasi depresiasi yang terkait dengan aset tetap tersebut harus dikeluarkan dari akunnya, dan setiap laba atau rugi yang timbul dari proses tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

#### Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam yang terkait tersebut. Setiap uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada neraca konsolidasian. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual) pada saat terjadinya.

#### Imbalan Kerja

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

#### Goodwill

Pada saat Perseroan mengakuisisi anak perusahaan yang bukan merupakan entitas sepengendali, setiap kelebihan biaya dari proses akuisisi yang melebihi nilai wajar dari aset berwujud anak perusahaan, dikurangi kewajiban, pada saat tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*.

Sejak 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Kemudian dilakukan pengujian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

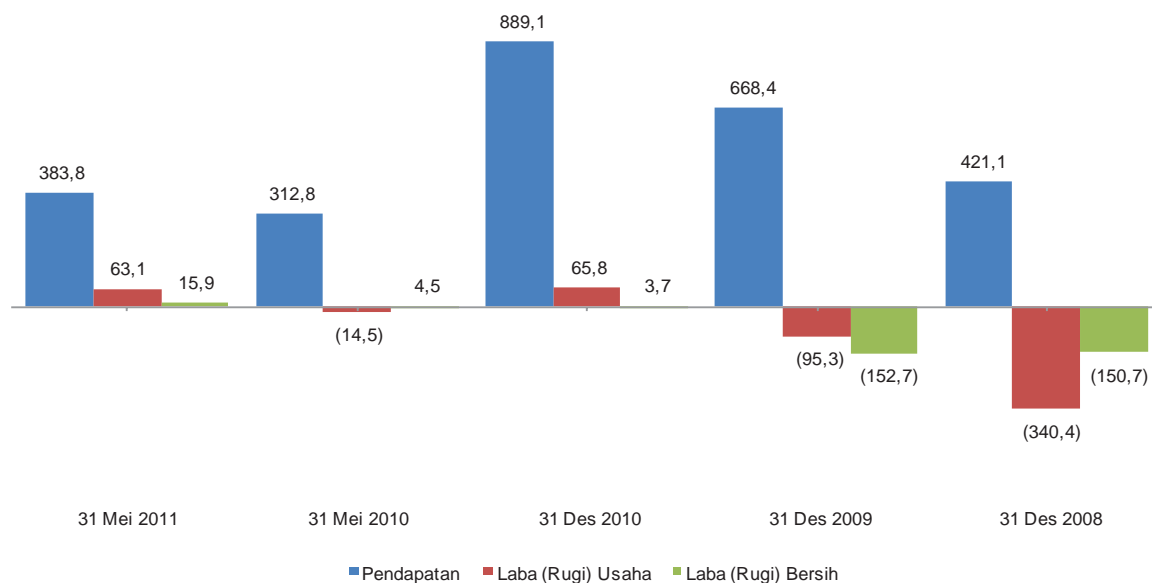
#### Penggunaan Estimasi oleh Manajemen

Perseroan telah menyusun laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Perseroan melakukan estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap memadai. Perseroan akan terus mengevaluasi setiap estimasi dan keputusan yang digunakan. Adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

#### 4. KOMPONEN-KOMPONEN UTAMA LAPORAN LABA RUGI

**Grafik Pertumbuhan  
Pendapatan, Laba (Rugi) Usaha, dan Laba (Rugi) Bersih Perseroan  
Untuk periode lima bulan yang berakhir pada  
31 Mei 2011 dan 2010  
serta tahun yang berakhir pada  
31 Desember 2010, 2009 dan 2008**

(Rp miliar)



#### Pendapatan

Tabel berikut merupakan pendapatan Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		31 Des 2010		31 Des 2009		31 Des 2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pendapatan dari iklan	379,3	98,8	311,3	99,5	879,6	98,9	667,2	99,8	421,1	100,0
Pendapatan dari non-iklan	4,5	1,2	1,5	0,5	9,5	1,1	1,2	0,2	0,0	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>383,8</b>	<b>100,0</b>	<b>312,8</b>	<b>100,0</b>	<b>889,1</b>	<b>100,0</b>	<b>668,4</b>	<b>100,0</b>	<b>421,1</b>	<b>100,0</b>

#### Pendapatan Iklan

Pendapatan Iklan Perseroan terdiri dari pendapatan iklan dari stasiun televisi, tidak termasuk bonus *spot* dan penyesuaian lainnya. Pendapatan Perseroan dari Iklan juga termasuk pendapatan iklan yang diperoleh dari portal berita internet Perseroan.

#### Pendapatan non-Iklan

Pendapatan dari non-iklan Perseroan sebagian besar terdiri dari pendapatan dari jaringan-jaringan televisi dan portal internet, seperti dari, *value-added services* dan jasa pengelolaan *website*.

#### Beban Usaha

Tabel berikut merupakan beban usaha Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dengan penyajian perbandingan terhadap total pendapatan (dalam persentase).

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		31 Des 2010		31 Des 2009		31 Des 2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Program dan penyiaran	127,3	33,2	148,2	47,4	368,8	41,5	353,6	52,9	369,9	87,8
Umum dan administrasi	193,4	50,4	179,1	57,2	454,5	51,1	410,1	61,4	391,6	93,0
<b>Jumlah</b>	<b>320,7</b>	<b>83,5</b>	<b>327,3</b>	<b>104,6</b>	<b>823,3</b>	<b>92,6</b>	<b>763,7</b>	<b>114,3</b>	<b>761,5</b>	<b>180,8</b>

### Beban Program dan Penyiaran

Beban program dan penyiaran terdiri dari beban program, penyusutan, sewa transponder dan beban lain-lain. Tabel berikut merupakan beban program dan penyiaran Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dengan penyajian perbandingan terhadap total pendapatan (dalam persentase).

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		31 Des 2010		31 Des 2009		31 Des 2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Beban program	108,7	28,3	128,8	41,2	316,2	35,6	288,8	43,2	321,1	76,3
Penyusutan	10,9	2,8	11,2	3,6	26,3	3,0	27,2	4,1	27,8	6,6
Sewa transponder	2,1	0,5	4,0	1,3	6,6	0,7	8,9	1,3	8,7	2,1
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	5,6	1,5	4,2	1,3	19,7	2,2	28,7	4,3	12,3	2,9
<b>Jumlah</b>	<b>127,3</b>	<b>33,2</b>	<b>148,2</b>	<b>47,4</b>	<b>368,8</b>	<b>41,5</b>	<b>353,6</b>	<b>52,9</b>	<b>369,9</b>	<b>87,9</b>

### Beban program

Beban program Perseroan sebagian besar terdiri dari akuisisi, perolehan lisensi dan biaya produksi dari konten program untuk televisi Perseroan (termasuk penghapusan persediaan program).

### Penyusutan

Beban penyusutan Perseroan terdiri dari penyusutan aset tetap berupa menara, transmiter, antena, peralatan studio dan penyiaran.

### Sewa transponder

Beban sewa transponder terdiri dari biaya sewa kepada PT Indosat Tbk. dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. atas penggunaan transponder mereka untuk mendistribusikan sinyal penyiaran ke berbagai stasiun *relay* Perseroan di Indonesia.

### Lain-lain

Beban program dan penyiaran lain-lain sebagian besar terdiri dari biaya sewa studio, *talent* dan beban atas acara *off-air*.

### Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari gaji, upah dan kesejahteraan karyawan; penyusutan; air, listrik dan telepon; sewa; jasa profesional; pemasaran; perbaikan dan pemeliharaan; kebersihan dan keamanan; penyisihan piutang ragu-ragu; transportasi; asuransi; riset dan pengembangan; perlengkapan kantor; perijinan; beban EDP; dan beban umum dan administrasi lainnya. Tabel berikut merupakan beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dengan penyajian perbandingan terhadap total pendapatan (dalam persentase).

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		31 Des 2010		31 Des 2009		31 Des 2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	100,8	26,3	93,4	29,9	265,2	29,8	224,6	33,6	212,9	50,6
Penyusutan	23,3	6,1	19,6	6,3	49,0	5,5	45,3	6,8	40,0	9,5
Air, listrik dan telepon	11,8	3,1	11,7	3,8	28,1	3,2	28,0	4,2	22,7	5,4
Sewa	8,7	2,3	8,8	2,8	24,3	2,7	23,7	3,5	20,0	4,8
Pemasaran	9,9	2,6	6,9	2,2	33,0	3,7	14,5	2,2	22,1	5,2
Jasa profesional	5,5	1,4	1,4	0,4	9,0	1,0	15,5	2,3	12,3	2,9
Perbaikan dan pemeliharaan	3,1	0,8	4,1	1,3	14,5	1,6	11,8	1,8	9,1	2,2
Lain-lain <sup>(1)</sup>	30,4	7,9	33,2	10,6	31,4	3,5	46,7	7,0	52,5	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>193,4</b>	<b>50,4</b>	<b>179,1</b>	<b>57,3</b>	<b>454,5</b>	<b>51,1</b>	<b>410,1</b>	<b>61,4</b>	<b>391,6</b>	<b>93,0</b>

(1) Termasuk beban kebersihan & keamanan, penyisihan piutang ragu-ragu, transportasi, asuransi, riset & pengembangan, perlengkapan kantor, perijinan, beban EDP, dan beban umum dan administrasi lainnya.

#### *Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan*

Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan terdiri dari gaji dan upah karyawan serta yang terkait dengan kesejahteraan karyawan.

#### *Penyusutan*

Beban penyusutan yang dimasukkan ke dalam beban umum dan administrasi adalah yang terkait dengan penyusutan bangunan, instalasi dan prasarana; perabotan dan peralatan kantor, peralatan komputer serta kendaraan dan aset tetap lainnya yang masih memiliki nilai ekonomis.

#### *Air, listrik dan telepon*

Beban air, listrik dan telepon terdiri dari penggunaan air, listrik dan telepon pada kantor dan studio Perseroan.

#### *Sewa*

Beban sewa sebagian besar terdiri dari beban sewa Perseroan yang terkait dengan sewa gedung kantor dan studio, termasuk didalamnya sewa kendaraan dan peralatan kantor.

#### *Jasa profesional*

Jasa profesional sebagian besar terdiri dari auditor, jasa riset independen dan jasa keuangan.

#### *Pemasaran*

Beban pemasaran sebagian besar terdiri dari beban yang saat terjadinya digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kondisi dan keadaan pasar dari jaringan televisi dan portal berita internet Perseroan.

#### *Lain-lain*

Beban umum dan administrasi lain-lain sebagian besar terdiri dari beban kebersihan & keamanan, penyisihan piutang ragu-ragu, transportasi, asuransi, riset & pengembangan, perlengkapan kantor, perijinan, beban EDP, dan beban umum dan administrasi lainnya.

## Penghasilan (Beban) Lain-lain

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		31 Des 2010		31 Des 2009		31 Des 2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penggantian biaya	12,6	3,3	-	-	17,5	2,0	-	-	-	-
Penghasilan bunga	1,5	0,4	0,2	0,1	0,9	0,1	1,1	0,2	0,3	0,1
Beban bunga dan keuangan	(47,1)	(12,3)	(1,2)	(0,4)	(44,0)	(4,9)	(34,1)	(5,1)	(49,0)	(11,6)
Amortisasi goodwill	-	-	(15,9)	(4,5)	(37,4)	(4,2)	(72,9)	(10,9)	(40,6)	(9,7)
Beban dan denda pajak	(19,6)	(5,1)	(2,5)	(0,8)	(16,6)	(1,9)	(39,3)	(5,9)	(6,7)	(1,6)
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	(2,2)	(0,6)	(2,1)	(0,6)	(5,1)	(0,6)	0,0	0,0	0,0	0,0
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	13,7	3,6	4,0	1,2	(2,3)	(0,3)	94,6	14,1	(131,2)	(31,2)
Penyisihan penurunan nilai	-	-	(0,7)	(0,2)	(0,7)	(0,1)	0,0	0,0	0,0	0,0
Penghasilan sewa	0,8	0,2	0,4	0,1	1,4	0,0	0,7	0,1	0,8	0,2
Laba atas transaksi restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	75,0	11,2		
Beban manajemen					0,0	0,0	0,0	0,0	(0,3)	(0,1)
Lain-lain – bersih	2,7	0,7	9,8	3,2	9,5	1,1	3,7	0,6	18,0	4,3
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>(37,6)</b>	<b>(9,8)</b>	<b>(8,0)</b>	<b>(2,6)</b>	<b>(76,7)</b>	<b>(8,6)</b>	<b>28,8</b>	<b>4,3</b>	<b>(208,7)</b>	<b>(49,6)</b>

### Beban bunga dan keuangan

Beban bunga dan keuangan Perseroan terdiri dari amortisasi biaya transaksi, rugi transaksi derivatif, hutang bank, beban bank, kewajiban sewa pembiayaan, utang pihak berelasi dan beban bunga dan keuangan lainnya.

### Amortisasi goodwill

Pada saat Perseroan mengakuisisi anak perusahaan yang bukan merupakan entitas sepengendali, setiap kelebihan biaya dari proses akuisisi yang melebihi nilai wajar dari aset berwujud anak perusahaan, dikurangi kewajiban, pada saat tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*.

Sejak 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Kemudian dilakukan pengujian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

### Laba (rugi) selisih kurs – bersih

Laba (rugi) selisih kurs – bersih Perseroan merupakan pengukuran laba selisih kurs, dikurangi dengan rugi selisih kurs. Transaksi-transaksi yang melibatkan mata uang selain Rupiah yang dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

### **Keentingan Non-Pengendali atas Rugi Laba Bersih Entitas Anak**

Bagian laba (rugi) Perseroan sebelum penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan transaksi-transaksi restrukturisasi perusahaan-perusahaan yang berada pada satu pengendalian diperhitungkan setelah membagi keuntungan-keuntungan saham atau menambah kerugian saham-saham yang timbul dari kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) entitas anak yang dikonsolidasi.

## **Penyesuaian Proforma Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Laba (rugi) Perseroan dari aktivitas normal dihitung setelah dikurangi penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul dari rugi bersih (keuntungan) dari AGM dan ANTV.

### **5. HASIL OPERASI**

***Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2010***

#### **Pendapatan**

Pendapatan Perseroan meningkat 22,7% menjadi Rp383,8 miliar pada tahun 2011 dari Rp312,8 miliar di tahun 2010, yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan iklan perseroan yang diakibatkan oleh naiknya *occupancy rate* dan tarif iklan.

##### *Pendapatan Iklan*

Pendapatan iklan Perseroan meningkat 21,8% dari Rp311,3 miliar di tahun 2010 menjadi Rp379,3 miliar pada tahun 2011, kenaikan terutama disebabkan peningkatan *occupancy rate* dan kenaikan harga bersih per spot iklan di ANTV dan tvOne.

##### *Pendapatan non-Iklan*

Pendapatan Perseroan dari non-iklan meningkat 205,3% menjadi sebesar Rp4,6 miliar di tahun 2011 dari Rp1,5 miliar di tahun 2010. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan pendapatan *value-added services* VIVAnews.

#### **Beban Usaha**

Beban Usaha Perseroan turun sebesar 2,05% dari Rp327,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp320,6 miliar pada tahun 2011, penurunan terutama terjadi karena penurunan beban program, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan beban lain-lain program dan penyiaran.

##### *Beban Program dan Penyiaran*

Beban program dan penyiaran Perseroan turun sebesar 14,2% dari Rp148,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp127,3 miliar pada tahun 2011, penurunan terutama terjadi karena penurunan beban program, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan beban lain-lain program dan penyiaran.

##### *Beban Program*

Beban program Perseroan menurun 15,7% dari Rp128,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp108,7 miliar pada tahun 2011, penurunan terutama karena pada tahun 2011 perseroan makin banyak menayangkan program-program In-House yang efisien dan adanya siaran ulang (*re-run*).

##### *Beban Sewa Transponder*

Beban sewa transponder Perseroan menurun 47,7% dari Rp4,0 miliar di tahun 2010 menjadi Rp2,1 miliar pada tahun 2011, terutama karena penurunan harga sewa dan apresiasi nilai Rupiah.

##### *Lain-lain*

Beban program dan penyiaran lain-lain Perseroan meningkat 29,4% dari Rp4,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp5,6 miliar di tahun 2011, terutama karena kenaikan beban acara *off-air*.

### Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat 8,0% dari Rp179,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp193,4 miliar pada tahun 2011, peningkatan terutama karena adanya kenaikan pada gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan, biaya penyusutan, biaya air, listrik dan telepon, biaya sewa dan biaya jasa profesional.

### Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan

Gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan Perseroan meningkat 8,0% dari Rp93,4 miliar di tahun 2010 menjadi Rp100,8 miliar pada tahun 2011, kenaikan terutama karena peningkatan jumlah karyawan operasional guna mendukung kenaikan produksi *in-house*. Peningkatan upah secara keseluruhan yang dibayarkan juga mengalami kenaikan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

### Beban Penyusutan

Beban penyusutan Perseroan meningkat 18,8% menjadi Rp23,3 miliar di tahun 2011 dari Rp 19,6 miliar di tahun 2010, terutama karena penambahan aset tetap untuk mendukung kenaikan operasional.

### Beban Pemasaran

Beban pemasaran Perseroan naik 43,9% dari Rp6,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp9,9 miliar di tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan kegiatan promosi sehubungan dengan banyaknya tayangan program baru yang harus diinformasikan ke masyarakat melalui billboard dan sarana lainnya.

### Beban Jasa Profesional

Beban jasa profesional Perseroan mengalami kenaikan 305,5% menjadi Rp5,5 miliar pada tahun 2011 dari Rp1,4 miliar di tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya proses audit, legal, jasa survey, dan jasa lainnya yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2011.

### **Penghasilan (Beban) Lain-lain**

Beban lain-lain Perseroan mengalami kenaikan 365,0% dari Rp8,0 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp37,6 miliar di tahun 2011, kenaikan terutama diakibatkan oleh peningkatan beban bunga dan keuangan serta beban pajak dan denda pajak.

### Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih

Perseroan mencatat laba selisih kurs sebesar Rp13,8 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan laba selisih kurs yang tercatat sebesar Rp4,0 miliar pada tahun 2010, hal ini terutama diakibatkan apresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atas liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat selama periode tersebut.

### Beban Bunga dan Keuangan

Beban bunga dan keuangan Perseroan naik 3.667,0% dari Rp1,3 miliar di tahun 2010 menjadi Rp47,1 miliar di tahun 2011, Kenaikan terutama karena adanya bunga pinjaman *Credit Suisse* sejak bulan september 2010.

### Amortisasi Goodwill

Amortisasi *goodwill* Perseroan mengalami penurunan sebesar 100,0%, dari Rp15,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp nol miliar di tahun 2011, hal ini disebabkan karena adanya penerapan PSAK 19 (revisi 2010) yang tidak menghitung amortisasi goodwill.



### Beban dan denda pajak

Beban dan denda pajak Perseroan meningkat 683,5% dari Rp2,5 miliar di tahun 2010 menjadi Rp19,6 miliar di tahun 2011, karena diperolehnya Surat Keputusan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) pada Anak Perusahaan yang ditetapkan pada tahun 2010 oleh Direktorat Jendral Pajak (Dirjen Pajak).

### **Rugi sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Keuntungan Perseroan sebelum beban pajak penghasilan naik sebesar 213,3% menjadi Rp25,5 miliar pada tahun 2011 dari awalnya rugi sebesar Rp22,5 miliar pada tahun 2010.

### **Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan Perseroan tercatat Rp9,6 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan di tahun 2010 sebesar Rp27,0 miliar, kenaikan beban pajak terutama karena Perseroan telah mengalami kenaikan laba fiskal pada 2011.

### **Laba (Rugi) sebelum Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Sebagai hasil dari keuntungan di atas, laba Perseroan sebelum kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi naik sebesar 253,3% dari Rp4,5 miliar di tahun 2010 menjadi Rp15,9 miliar pada tahun 2011.

### **Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Kepentingan Non-Pengendali Perseroan atas laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi tetap stabil sebesar Rp0,0 miliar di tahun 2011, dan 2010, pos ini timbul dikarenakan adanya kepentingan minoritas di IMC dan VIVAnews.

### **Laba (rugi) bersih**

Laba bersih Perseroan mengalami kenaikan, dari Rp4,5 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp15,9 miliar pada tahun 2011.

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009***

#### **Pendapatan**

Pendapatan Perseroan meningkat sebesar 33,0% menjadi Rp889,1 miliar pada tahun 2010 dari Rp668,4 miliar pada tahun 2009, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan harga (*net rate*) per *spot* iklan, khususnya harga *retail spot* dan *sponsorship*.

Perseroan berkeyakinan pertumbuhan pendapatan bersih Perseroan sebesar 45,3% (CAGR) dalam tiga tahun terakhir telah melebihi pertumbuhan industri yang hanya diestimasikan oleh Perseroan hanya sebesar 12,8% per tahun (didasarkan pada pertumbuhan beban iklan kotor (*gross advertising expenditure*) dalam 3 tahun terakhir).

Peningkatan pendapatan ini merupakan usaha terus-menerus Perseroan dalam mengembangkan strategi bisnisnya. Setelah mengakuisisi PT Lativi Mediakarya (tvOne) pada tahun 2007 dan PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) pada akhir tahun 2009, Perseroan melakukan *rebranding* dan *repositioning* kedua saluran televisi tersebut.

PT Lativi Mediakarya saat ini lebih dikenal sebagai tvOne, yaitu saluran televisi informasi berita dan olah raga yang saat ini telah mengukuhkan posisinya sebagai *leading news channel* di Indonesia baik di mata pengiklan maupun para pemirsa.

ANTV dikenal sebagai saluran televisi olah raga dan gaya hidup yang menayangkan program *lifestyle* yang berbeda dengan pesaing dan dapat diterima pengiklan dan pemirsa dimana pangsa pemirsa ANTV mengalami peningkatan sejak *repositioning* tersebut; Peningkatan kelas menengah ke atas di Indonesia juga mendorong pertumbuhan pangsa pemirsa ANTV, dimana masyarakat kelas menengah tersebut lebih memperhatikan gaya hidup.

Saat ini, Perseroan merupakan salah satu perusahaan media terkemuka di Indonesia yang berfokus pada penyampaian konten berita, penyediaan konten, khususnya konten olahraga dan gaya hidup melalui berbagai platform, termasuk stasiun televisi FTA dan portal berita internet. Guna memaksimalkan keuntungan dari perkiraan pertumbuhan PDB lebih lanjut di Indonesia dan semakin canggihnya pertumbuhan pengguna data dan ponsel, Perseroan bermaksud untuk lebih menyederhanakan dan mengkonsolidasikan bisnisnya dengan berfokus pada konvergensi platform. Perseroan telah memulai proses ini dengan menggabungkan dua perusahaan televisi FTA yang dimilikinya, yakni ANTV dan tvOne dengan portal berita terkemuka online yang dimilikinya, yakni VIVAnews, di bawah satu media holding, PT Visi Media Asia Tbk. Perseroan juga bermaksud untuk mendistribusikan konten yang dimiliki oleh Perseroan melalui berbagai platform lainnya, termasuk FTA dan stasiun televisi berbayar serta portal internet lainnya dan situs-situs yang khusus untuk segmen konten tertentu, apabila platform tersebut menarik dan menguntungkan baik secara strategis dan keuangan.

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah memiliki strategi dan langkah-langkah antara lain :

- Meningkatkan keuntungan dan margin laba dengan terus berfokus dalam memproduksi program in-house yang berkualitas;
- Terus mengoptimalkan kegiatan operasional dan menciptakan sinergi antar jaringan televisi dan portal berita internet;
- Meningkatkan dan memperluas cakupan wilayah penyiaran perseroan secara berkelanjutan untuk menambah pangsa pemirsa dan meningkatkan pendapatan dari para pengiklan;
- Menambah distribusi platform untuk konten olahraga;
- Mengembangkan platform internet perseroan; dan
- Mempertahankan dan memperkuat posisi perseroan sebagai pemimpin pasar dalam peliputan berita

#### Pendapatan Iklan

Pendapatan dari iklan Perseroan meningkat sebesar 31,8% menjadi Rp879,6 miliar pada tahun 2010 dari Rp667,2 miliar pada tahun 2009, hal ini terutama disebabkan peningkatan *occupancy slot* iklan pada ANTV dan tvOne karena adanya peningkatan jumlah klien iklan Perseroan, dan sebagian karena kenaikan tarif iklan.

#### Pendapatan non-Iklan

Pendapatan non-iklan Perseroan meningkat secara signifikan menjadi Rp9,5 miliar pada tahun 2010 dari Rp1,2 miliar pada tahun 2009, hal ini terutama disebabkan peningkatan pendapatan dari *value-added services* dan jasa pengelolaan *website*.

#### **Beban Usaha**

Total biaya operasional Perseroan meningkat 7,8% menjadi Rp823,3 miliar pada tahun 2010 dari Rp763,7 miliar pada tahun 2009, sebagai akibat dari meningkatnya beban program dan penyiaran serta beban umum dan administrasi.

#### Beban Program dan Penyiaran

Beban program dan penyiaran Perseroan naik 4,3% menjadi Rp368,8 miliar pada tahun 2010 dari Rp353,6 miliar pada tahun 2009, terutama sebagai akibat dari peningkatan beban program dan diimbangi dengan penurunan beban program dan penyiaran lainnya.

### *Beban Program*

Beban program Perseroan meningkat 9,5% menjadi Rp316,2 miliar pada tahun 2010 dari Rp288,8 miliar pada tahun 2009, terutama karena pada tahun 2010 Perseroan banyak memproduksi dan menayangkan program *in-house* baru, sedangkan pada tahun 2009 lebih banyak menayangkan program siaran ulang (*re-run*).

### *Biaya Sewa Transponder*

Beban sewa transponder Perseroan menurun 25,6% menjadi Rp6,6 miliar pada tahun 2010 dari Rp8,9 miliar pada tahun 2009, terutama karena adanya penurunan harga sewa transponder dan apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

### *Lain-lain*

Beban program dan penyiaran lain-lain Perseroan turun 31,5% menjadi Rp19,7 miliar pada tahun 2010 dari Rp28,7 miliar di tahun 2009, terutama karena berkurangnya acara *off-air* dan berkurangnya jumlah studio yang disewa.

### *Beban Umum dan Administrasi*

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat 10,8% menjadi Rp454,5 miliar pada tahun 2010 dari Rp410,1 miliar pada tahun 2009, terutama sebagai akibat dari kenaikan gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya pemasaran.

### *Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan*

Gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan Perseroan meningkat 18,1% menjadi Rp265,2 miliar pada tahun 2010 dari Rp224,6 miliar pada tahun 2009, terutama karena adanya kenaikan pembayaran pesangon, insentif, gaji dan bonus.

### *Beban Pemasaran*

Beban pemasaran Perseroan meningkat 127,1% menjadi Rp33,0 miliar pada tahun 2010 dari Rp14,6 miliar di tahun 2009, terutama karena naiknya kegiatan pemasaran Perseroan atas peluncuran program-program baru di ANTV.

### *Biaya Jasa Profesional*

Biaya jasa profesional Perseroan mengalami penurunan 41,8% menjadi Rp9,0 miliar pada tahun 2010 dari Rp15,5 miliar di tahun 2009. Kecilnya biaya jasa profesional yang dikeluarkan Perseroan pada tahun 2010 disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan terkait dengan proses perolehan pinjaman dari Credit Suisse dibandingkan dengan besarnya biaya restrukturisasi yang dilakukan pada tahun 2009.

### **Penghasilan (Beban) Lain-lain**

Beban lain-lain Perseroan meningkat 336,1% menjadi Rp76,7 miliar pada tahun 2010 dari Pendapatan Lain-lain Rp28,8 miliar di tahun 2009, terutama sebagai akibat dari meningkatnya beban bunga dan keuangan serta kerugian selisih kurs pada tahun 2010 dibandingkan dengan laba valuta asing pada tahun 2009 dan tidak adanya laba atas transaksi restrukturisasi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009.

### *Beban Bunga dan Keuangan*

Bunga dan beban keuangan Perseroan meningkat 29,1% menjadi Rp44,0 miliar pada tahun 2010 dari Rp34,1 miliar di tahun 2009, terutama karena amortisasi biaya transaksi sebesar Rp21,3 miliar, yang berhubungan dengan pinjaman ke Credit Suisse dan kerugian transaksi derivatif sebesar Rp10,6

miliar, yang berkaitan dengan kerugian atas transaksi Perseroan lindung nilai dengan Credit Suisse International dan Rp10,1 miliar yang berkaitan dengan liabilitas pembayaran bunga dan beban keuangan yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman Perseroan dengan Credit Suisse.

#### Laba (Rugi) Selisih Kurs – bersih

Perseroan mencatat rugi selisih kurs tahun 2010 sebesar Rp2,3 miliar pada tahun 2010, berbeda jauh dengan tahun 2009, yang berhasil mencatat laba selisih kurs sebesar Rp94,6 miliar, hal ini terutama disebabkan karena adanya penerimaan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

#### *Amortisasi Goodwill*

Amortisasi *goodwill* Perseroan turun sebesar 48,8% menjadi Rp37,4 miliar pada tahun 2010 dari Rp72,9 miliar di tahun 2009, hal ini disebabkan karena adanya penghapusan *goodwill* dari RS.

#### **Rugi sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Kerugian sebelum beban pajak penghasilan Perseroan turun 55,8% menjadi Rp10,9 miliar pada tahun 2010 dari Rp66,5 miliar di tahun 2009.

#### **Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Manfaat pajak penghasilan Perseroan Rp14,6 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp26,2 miliar pada tahun 2009, terutama berasal dari manfaat pajak penghasilan dari akumulasi kerugian fiskal Entitas Anak.

#### **Laba (Rugi) sebelum Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Atas hasil operasional di atas, Perseroan mencatat laba sebelum kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih Entitas Anak konsolidasi sebesar Rp3,7 miliar pada tahun 2010, dibandingkan dengan rugi sebelum kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) konsolidasi entitas anak Rp152,7 miliar pada tahun 2009.

#### **Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak Perseroan yang dikonsolidasikan tetap stabil sebesar Rp0,0 miliar pada tahun 2010, dan 2009, pos ini timbul akibat adanya kepentingan minoritas di IMC dan VIVAnews.

#### **Laba (Rugi) Sebelum Penyesuaian Proforma Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Perseroan mencatat laba sebelum penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp3,7 miliar pada tahun 2010, dibandingkan dengan rugi sebelum penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp92,7 miliar pada tahun 2009.

#### **Penyesuaian Proforma Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Perseroan tidak memiliki penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tahun 2010. Perseroan memiliki penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar negatif Rp60,0 miliar di tahun 2009, yang berasal dari bagian laba bersih AGM dan rugi bersih ANTV untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2009 sebesar Rp81,5 miliar, yang tersebut dikompensasikan dengan rugi bersih ANTV sebesar Rp21,5 miliar untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2009.

#### **Laba (Rugi) Bersih**

Berdasarkan penjelasan di atas, Perseroan memiliki laba bersih sebesar Rp3,7 miliar pada tahun 2010, atau mengalami pertumbuhan signifikan dari sisi laba bersih, dibandingkan tahun 2009 yang masih mencatat adanya rugi bersih sebesar Rp152,7 miliar.

---

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008***

**Pendapatan**

Pendapatan Perseroan meningkat 58,7% menjadi Rp668,4 miliar pada tahun 2009 dari Rp421,1 miliar di tahun 2008, yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari iklan.

*Pendapatan Iklan*

Pendapatan iklan Perseroan meningkat 58,4% dari Rp421,1 miliar di tahun 2008 menjadi Rp667,2 miliar pada tahun 2009, kenaikan terutama disebabkan peningkatan *occupancy rate* dan kenaikan harga bersih per *spot* iklan di ANTV dan tvOne.

*Pendapatan non-Iklan*

Pendapatan Perseroan dari non-iklan sebesar Rp1,2 miliar di tahun 2009 yang berasal dari pendapatan *value-added services* VIVAnews. Perseroan tidak memiliki pendapatan non-iklan di 2008.

**Beban Usaha**

Total biaya operasional Perseroan sedikit meningkat, dari Rp761,5 miliar di tahun 2008 menjadi Rp763,7 miliar di 2009, peningkatan terutama disebabkan naiknya beban umum dan administrasi dikompensasikan dengan penurunan beban program dan penyiaran.

*Beban Program dan Penyiaran*

Beban program dan penyiaran Perseroan turun sebesar 4,4% dari Rp369,9 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp353,6 miliar pada tahun 2009, penurunan terutama terjadi karena penurunan beban program, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan beban lain-lain program dan penyiaran.

*Beban Program*

Beban program Perseroan menurun 10,0% dari Rp321,1 miliar di tahun 2008 menjadi Rp288,8 miliar pada tahun 2009, penurunan terutama karena pada tahun 2009 lebih banyak menayangkan program siaran ulang (*re-run*).

*Beban Sewa Transponder*

Beban sewa transponder Perseroan meningkat 1,8% dari Rp8,7 miliar di tahun 2008 menjadi Rp8,9 miliar pada tahun 2009, terutama karena peningkatan penggunaan transponder.

*Lain-lain*

Beban program dan penyiaran lain-lain Perseroan meningkat 133,1% dari Rp12,3 miliar di tahun 2008 menjadi Rp28,7 miliar di tahun 2009, terutama karena kenaikan beban acara *off-air*.

*Beban umum dan administrasi*

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat 4,7% dari Rp391,6 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp410,1 miliar pada tahun 2009, peningkatan terutama karena adanya kenaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan, biaya penyusutan, biaya air, listrik dan telepon, biaya sewa dan biaya jasa profesional. Hal ini dikompensasi dengan penurunan biaya pemasaran.

### *Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan*

Gaji, upah dan biaya kesejahteraan karyawan Perseroan meningkat 5,5% dari Rp212,9 miliar di tahun 2008 menjadi Rp224,6 miliar pada tahun 2009, kenaikan terutama karena peningkatan jumlah karyawan operasional guna mendukung kenaikan produksi *in-house* selain dari peningkatan upah secara keseluruhan yang dibayarkan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

### *Beban Penyusutan*

Beban penyusutan Perseroan meningkat 13,1% menjadi Rp45,3 miliar di tahun 2009 dari Rp40,1 miliar di tahun 2008, terutama karena penambahan aset tetap.

### *Beban Pemasaran*

Beban pemasaran Perseroan turun 34,1% dari Rp22,1 miliar di tahun 2008 menjadi Rp14,6 miliar di tahun 2009, terutama karena adanya efisiensi biaya promosi dan pemasaran.

### *Beban Jasa Profesional*

Beban jasa profesional Perseroan mengalami kenaikan 26,3% menjadi Rp15,5 miliar pada tahun 2009 dari Rp12,3 miliar di tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya proses restrukturisasi yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2009.

### **Penghasilan (Beban) Lain-lain**

Beban lain-lain Perseroan mengalami penurunan 113,8% dari Rp208,7 miliar pada tahun 2008 menjadi pendapatan lain-lain Rp28,8 miliar di tahun 2009, penurunan terutama terjadi akibat Perseroan mencatat adanya laba selisih kurs pada tahun 2009 dibandingkan dengan rugi selisih kurs pada tahun 2008, dan adanya laba atas transaksi restrukturisasi di tahun 2009.

### *Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih*

Perseroan mencatat laba selisih kurs sebesar Rp94,6 miliar di tahun 2009, jauh lebih baik dibandingkan dengan rugi selisih kurs yang tercatat sebesar Rp131,2 miliar pada tahun 2008, hal ini terutama diakibatkan apresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atas liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat selama periode tersebut atas transaksi restrukturisasi hutang.

### *Beban Bunga dan Keuangan*

Beban bunga dan keuangan Perseroan turun 30,5% dari Rp49,0 miliar di tahun 2008 menjadi Rp34,1 miliar di tahun 2009, penurunan terutama karena adanya pelunasan liabilitas Perseroan atas fasilitas Standard Chartered dan fasilitas BNP Paribas pada September 2009.

### *Amortisasi Goodwill*

Amortisasi *goodwill* Perseroan mengalami peningkatan sebesar 79,8%, dari Rp40,6 miliar di tahun 2008 menjadi Rp72,9 miliar di tahun 2009, hal ini disebabkan karena adanya penghapusan *goodwill* dari RS.

### *Beban dan denda pajak*

Beban dan denda pajak Perseroan meningkat 485,9% dari Rp6,7 miliar di tahun 2008 menjadi Rp39,3 miliar di tahun 2009, karena diperolehnya Surat Keputusan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) pada Entitas Anak yang ditetapkan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jendral Pajak (Dirjen Pajak).

### **Rugi sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Kerugian Perseroan sebelum beban pajak penghasilan turun sebesar 87,9% menjadi Rp66,5 miliar pada tahun 2009 dari awalnya sebesar Rp549,1 miliar pada tahun 2008.

### **Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan Perseroan tercatat Rp26,2 miliar pada tahun 2009 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan di tahun 2008 sebesar Rp17,8 miliar, penurunan terutama disebabkan oleh tidak diakuinya manfaat pajak penghasilan dari akumulasi rugi fiskal Entitas Anak.

### **Laba (Rugi) sebelum Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Sebagai hasil dari kerugian di atas, rugi Perseroan sebelum kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi menurun sebesar 82,6% dari Rp531,3 miliar di tahun 2008 menjadi Rp92,7 miliar pada tahun 2009.

### **Kepentingan Non-Pengendali atas Rugi (Laba) Entitas Anak**

Kepentingan non-pengendali Perseroan atas laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi menurun sebesar 99,4% dari Rp12,5 juta di tahun 2008 menjadi Rp0,0 juta pada tahun 2009, pos ini timbul dikarenakan adanya kepentingan minoritas di IMC dan VIVAnews.

### **Laba (Rugi) sebelum Penyesuaian Proforma Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Sebagai hasil dari kerugian di atas, rugi Perseroan sebelum penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali turun sebesar 82,6% dari Rp531,3 miliar di tahun 2008 menjadi Rp92,7 miliar pada tahun 2009.

### **Penyesuaian Proforma yang Timbul Akibat Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Proforma penyesuaian yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Perseroan tercatat negatif Rp60,0 miliar di tahun 2009, dibandingkan dengan Rp380,6 miliar di tahun 2008, hal ini terutama disebabkan oleh laba bersih AGM yang tercatat sebesar Rp81,5 miliar di tahun 2009, sedangkan pada tahun 2008 masih tercatat rugi bersih sebesar Rp287,2 miliar, sebagian diimbangi oleh rugi bersih ANTV sebesar Rp21,5 miliar di tahun 2009 dan Rp93,4 miliar di tahun 2008.

### **Laba (rugi) bersih**

Rugi bersih Perseroan sedikit mengalami kenaikan, dari Rp150,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp152,7 miliar pada tahun 2009.

## **6. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL**

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan kas Perseroan terutama untuk mendanai modal kerja, belanja modal dan pembayaran bunga dan pajak Perseroan. Sumber likuiditas Perseroan secara historis dihasilkan dari kegiatan operasional, pembiayaan pemegang saham, pinjaman bank dan penerbitan utang dan ekuitas.

Secara historis, kebutuhan modal Perseroan adalah untuk pembangunan studio dan menara transmisi serta pembelian peralatan penyiaran. Pada tahun 2011, Perseroan diproyeksikan akan memulai pengeluaran modal untuk pembentukan stasiun televisi olahraga baru, VIVA Sport, dan portal internet sepak bola (VIVAbola).

Kemampuan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang diperoleh melalui pinjaman akan dipengaruhi oleh likuiditas pasar keuangan Indonesia, kebijakan devisa Pemerintah Indonesia dan kebijakan mengenai pinjaman luar negeri dalam mata uang asing dengan entitas Indonesia dan faktor-faktor lainnya. Beberapa perjanjian pembiayaan Perseroan mencakup persyaratan bahwa, di antara ketentuan-ketentuan lain, memberlakukan pembatasan pada kemampuan Perseroan untuk menanggung utang tambahan atau membayar dividen dan meminta Perseroan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu. Selain itu, beberapa perjanjian pembiayaan Perseroan, apakah untuk membiayai ekspansi, modal kerja atau sebaliknya, mengharuskan berbagai kondisi terpenuhi sebelum

suatu pinjaman pinjaman ditandatangani. Faktor-faktor tersebut umumnya termasuk kepuasan rasio keuangan dan kondisi lainnya. Perjanjian dan kondisi untuk pinjaman yang terkandung dalam perjanjian pembiayaan bisa membatasi kegiatan Perseroan termasuk kemampuan Perseroan untuk membiayai dan menyelesaikan proyek-proyek perluasan yang direncanakan atau untuk memanfaatkan peluang bisnisnya.

Perseroan berharap bahwa arus kas dari aktivitas operasi Perseroan, ditambah dengan kas, setara kas, saldo deposito, investasi jangka pendek, hasil penawaran ini dan pinjaman tambahan yang diharapkan serta pembiayaan pemegang saham akan cukup untuk mendanai pengeluaran modal yang direncanakan, untuk membuat jadwal dan pembayaran bunga amortisasi berdasarkan saldo utang dan untuk mendanai kebutuhan modal kerja pada tahun 2011 dan 2012.

Laporan arus kas Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009, 2008 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011	31 Mei 2010	31 Des 2010	31 Des 2009	31 Des 2008*
<b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b>					
Penerimaan kas dari pelanggan	335,1	258,3	814,3	613,1	331,9
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(176,1)	(187,8)	(501,9)	(440,9)	(513,9)
Pembayaran kas kepada karyawan	(103,2)	(96,8)	(258,2)	(225,0)	(195,0)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	55,8	(26,1)	54,2	(52,8)	(377,0)
Penghasilan bunga	1,5	0,2	0,9	1,1	0,3
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(16,6)	(1,2)	(22,2)	(62,7)	(20,3)
Pembayaran pajak penghasilan dan denda pajak	(23,9)	(10,4)	(57,3)	(12,8)	(10,1)
Penerimaan (pembayaran) kas untuk aktivitas operasi lainnya	(0,9)	14,3	21,3	71,8	(122,5)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi:</b>	<b>15,9</b>	<b>(23,2)</b>	<b>(3,1)</b>	<b>(55,4)</b>	<b>(529,6)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi:</b>					
Penerimaan aset tidak lancar lainnya	(2,9)	3,4	3,2	-	-
Hasil penjualan aset tetap	0,9	0,5	2,6	-	0,4
Perolehan aset tetap	(69,2)	(13,2)	(66,1)	(22,7)	(90,7)
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(0,1)	-	(9,7)	-	(32,9)
Pembayaran untuk aset tidak lancar lainnya	-	-	-	(3,3)	(9,5)
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	32,9	-
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	(1,0)
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi:</b>	<b>(71,3)</b>	<b>(9,3)</b>	<b>(70,0)</b>	<b>6,9</b>	<b>(133,7)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan:</b>					
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	-	10,3	468,2	-	657,0
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi	(1,6)	1,2	1,4	30,6	-
Pembayaran utang pihak berelasi	-	-	(15,3)	-	-
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	(3,0)	(5,9)	(6,0)	(2,0)	(0,6)
Penerimaan dari penerbitan saham	-	-	-	50,1	-
Penambahan pinjaman kepada pihak berelasi	-	(1,8)	-	-	(176,6)
Penerimaan dari utang pihak berelasi	0,1	-	-	-	130,8
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan:</b>	<b>(4,5)</b>	<b>3,8</b>	<b>448,3</b>	<b>78,7</b>	<b>610,6</b>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	(59,9)	(28,7)	375,2	30,2	(52,7)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	426,7	54,2	54,2	24,4	77,0
Pengaruh Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	(3,0)	(0,0)	(2,7)	(0,4)	0,1
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>363,8</b>	<b>25,5</b>	<b>426,7</b>	<b>54,2</b>	<b>24,4</b>

\*disajikan kembali

## Kas dan Setara Kas

Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp363,8, Rp25,5, Rp426,7miliar, Rp54,2 miliar, dan Rp24,4 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah, Euro Eropa dan Dolar Amerika Serikat yang seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.



## Utang

Pinjaman Perseroan terutama dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jumlah utang Perseroan, termasuk dari pihak berelasi tetapi tidak termasuk utang usaha, adalah sebesar Rp1.432,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2008, Rp137,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp593,5 miliar pada 31 Desember 2010, serta Rp105,4 pada 31 Mei 2010 dan Rp595,7 pada 31 Mei 2011.

### Utang Pihak Berelasi

Secara historis, Perseroan telah menerima pendanaan dari pemegang saham dan entitas asosiasi pemegang saham Perseroan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perseroan. Seluruh pinjaman pihak berelasi Perseroan tidak berjaminan dan merupakan (i) pinjaman dengan tingkat bunga pada tingkat 2,0% dan baru dibayarkan ketika EBITDA ANTV dan AGM tercatat positif selama dua tahun berturut-turut atau (ii) pinjaman tanpa bunga dan tanpa jadwal pembayaran tetap. Berdasarkan Reorganisasi Perusahaan semua pinjaman tanpa bunga Perseroan telah berakhir. Jumlah nilai tercatat dari pihak berelasi Perseroan, adalah sebesar Rp104,2 pada tanggal 31 Mei 2011 dan Rp105,4 pada tanggal 31 Mei 2010, serta Rp99,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2010, Rp137,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp666,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2008.

### Utang Bank

Keseluruhan pinjaman bank Perseroan merupakan pinjaman kepada Credit Suisse International dan Credit Suisse AG Cabang Singapura, Standard Chartered dan BNP Paribas Indonesia, dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, masing-masing sebesar Rp766,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp489,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 serta Rp488,7 pada tanggal 31 Mei 2011 dan Rp10,3 pada tanggal 31 Mei 2010. Berdasarkan Reorganisasi Perusahaan, Perjanjian Fasilitas Standard Chartered dan Perjanjian Fasilitas BNP Paribas telah dilunasi.

### Belanja Modal

Pengeluaran modal Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

	31 Mei 2011		31 Mei 2010		2010		2009		2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Bangunan dan Instalasi	0,1	0,1	0,0	0,1	2,0	2,6	-	0,0	16,5	18,0
Menara, transmitter & antenna	0,2	0,3	0,1	0,8	7,6	9,7	6,6	28,9	8,8	9,6
Peralatan studio dan penyiaran	0,3	0,5	0,3	2,3	35,9	46,2	3,3	14,5	13,5	14,8
Peralatan kantor dan kendaraan	4,5	6,4	2,0	15,5	20,1	25,8	9,7	42,5	13,8	15,1
Aset Dalam Penyelesaian (Peralatan studio, menara transmisi dll)	64,6	92,7	10,5	81,3	12,2	15,6	3,2	14,2	39,0	42,6
<b>Jumlah</b>	<b>69,7</b>	<b>100,0</b>	<b>12,9</b>	<b>100,0</b>	<b>77,8</b>	<b>100,0</b>	<b>22,8</b>	<b>100,0</b>	<b>91,6</b>	<b>100,0</b>

Pengeluaran modal dalam tiga tahun terakhir dilakukan dalam rangka perbaikan dan perluasan stasiun transmisi, perbaikan dan penggantian peralatan studio dan penyiaran dan pembelian peralatan operasional. Perseroan berkeyakinan bahwa pengeluaran modal yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir telah meningkatkan kemampuan Perseroan dalam memperluas cakupan pemirsa, perbaikan kualitas siaran program dan juga penghematan dalam biaya produksi sehubungan dengan pembelian peralatan baru.

Sebagian besar pengeluaran modal Perseroan selama tiga tahun terakhir terutama dibiayai dari pinjaman Bank dan pemegang saham. Rencana pengeluaran modal Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut:

	(dalam miliar Rupiah)	
	2011	2012
VIVA Bola	1,8	0,2
VIVA Sport	66,3	-
VIVA Gaming	-	4,9
ANTV	218,2	3,5
tvOne	131,1	20,7
VIVAnews	1,0	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>418,5</b>	<b>30,4</b>

Pengeluaran modal di tahun 2011 ditujukan adalah untuk konstruksi studio, pembelian peralatan studio dan penyiaran, peralatan transmisi, peralatan sport productions, penyimpanan data iklan dan program, penambahan kantor biro berita termasuk peralatan operasional dan pembelian peralatan IT. Sementara untuk pengeluaran modal tahun 2012 lebih ditujukan untuk investasi dalam VIVA Gaming maupun untuk perbaikan maupun penggantian peralatan di ANTV dan tvOne.

Perseroan berkeyakinan dengan adanya pengeluaran modal di tahun 2011 akan memberikan kontribusi positif bagi kinerja Perseroan dalam bentuk penghematan biaya produksi seperti penghematan biaya sewa studio maupun peralatan produksi, perluasan cakupan pemirsa melalui penambahan stasiun transmisi sehingga memberikan nilai tambah bagi para advertiser sekaligus meningkatkan posisi tawar Perseroan terhadap advertiser dan meningkatkan ragam dan kualitas program yang ditawarkan kepada pemirsa.

Pengeluaran modal di tahun 2011 direncanakan sebagian akan didanai dari hasil penawaran saham kepada masyarakat dan sisanya dari dana internal sementara untuk pengeluaran modal di tahun 2012 seluruhnya akan didanai dari dana internal dan tidak tertutup dari dana pihak ketiga. Dalam penawaran saham kepada masyarakat tidak terlaksana maka Perseroan akan mendanai seluruh kebutuhan pengeluaran modal tersebut dari dana internal dimana pada pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kemampuan arus kas Perseroan.

Kegiatan usaha Kelompok Usaha bergantung pada cakupan wilayah penyiaran serta kemampuan Perseroan untuk memproduksi program *in-house*. Dengan demikian, belanja modal pada peralatan transmisi dan peralatan studio adalah sangat penting. Dengan tidak terealisasinya belanja modal Perseroan, dapat menghambat pertumbuhan pendapatan serta efisiensi biaya Perseroan, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan laba bersih.

Perseroan tidak melakukan kebijakan lindung nilai terhadap pembiayaan belanja modal karena biaya untuk melakukan kontrak lindung nilai dianggap tidak menguntungkan bagi Perseroan. Selain itu, pembelian belanja modal yang dilakukan oleh Perseroan biasanya bersifat jangka pendek (antara 1-4 bulan sejak pemesanan hingga instalasi) sehingga penyusunan kontrak lindung nilai berpotensi menghambat pelaksanaan belanja modal tersebut.

### Liabilitas Kontraktual dan Komitmen

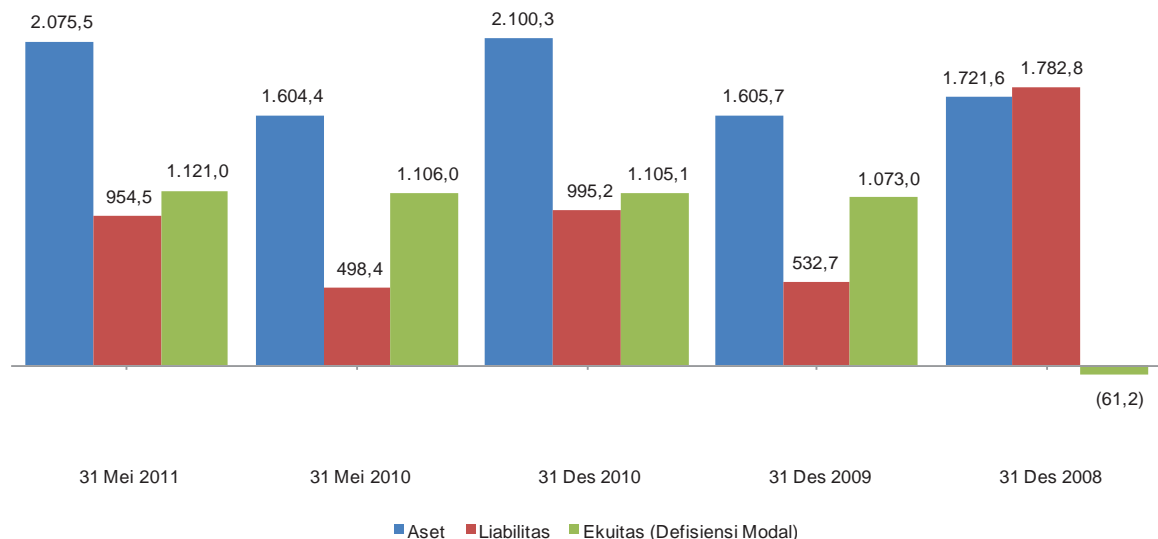
Tabel berikut menunjukkan liabilitas kontrak Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011 berdasarkan jangka waktu jatuh temponya:

Keterangan	(dalam miliar Rupiah)			
	Pembayaran berdasarkan periode			
	<1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun
Utang Usaha	86,8	-	-	-
Utang Lain-lain	84,3	-	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar	62,5	-	-	-
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	3,2	3,3	2,0	-
Pinjaman Jangka Panjang	-	59,3	426,2	-
Utang Pihak Berelasi	-	-	101,2	-
<b>Jumlah</b>	<b>236,8</b>	<b>62,6</b>	<b>529,4</b>	<b>-</b>

## 7. PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

**Grafik Pertumbuhan  
Aset, Liabilitas, dan Ekuitas (Defisiensi Modal) Perseroan  
Untuk periode lima bulan yang berakhir pada  
31 Mei 2011 dan 2010  
serta tahun yang berakhir pada  
31 Desember 2010, 2009 dan 2008**

(Rp miliar)



### Aset

Keterangan	Rp miliar					Pertumbuhan (%)		
	31 Mei 2011	31 Mei 2010	31 Des 2010	31 Des 2009	31 Des 2008	31 Des 2010 – 31 Mei 2011	31 Des 2009-31 Des 2010	31 Des 2008-31 Des 2009
<b>Aset Lancar:</b>								
Kas dan setara kas	363,8	25,5	426,7	54,2	24,4	(14,7)	686,8	122,6
Piutang Usaha	305,1	239,1	305,2	192,3	136,9	(0,4)	58,7	40,5
Persediaan materi program	90,5	58,9	101,6	66,2	55,2	(10,9)	53,4	20,0
Aset lancar lainnya	92,7	92,3	66,7	75,8	74,0	38,8	(14,0)	2,6
Jumlah Aset Lancar	852,1	415,8	900,2	388,5	290,5	(5,3)	131,7	33,7
<b>Aset Tidak Lancar :</b>						-		
Persediaan materi program	58,8	70,7	66,5	82,3	94,1	(11,6)	(19,2)	(12,5)
Aset pajak tangguhan – bersih	39,6	61,7	49,3	34,7	60,9	(19,6)	42,1	(43,0)
Aset tetap – bersih	462,0	406,5	426,6	424,6	474,4	8,3	0,5	(10,5)
Goodwill – bersih	600,7	622,2	600,7	638,1	704,3	-	(5,9)	(9,4)
Tagihan pajak penghasilan	29,6	14,0	33,8	20,4	20,0	(12,6)	65,8	1,9
Aset tidak lancar lainnya	32,7	13,5	23,2	17,1	77,4	40,6	35,5	(77,9)
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.223,4	1.188,7	1.200,1	1.217,2	1.431,1	1,9	(1,4)	(14,9)
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.075,5</b>	<b>1.604,5</b>	<b>2.100,3</b>	<b>1.605,7</b>	<b>1.721,6</b>	<b>(1,2)</b>	<b>30,8</b>	<b>(6,7)</b>

**Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010**

#### Aset lancar lainnya

Aset lancar lain Perseroan meningkat sebesar 38,8% dari Rp66,7 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp92,7 miliar per 31 Mei 2011. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh kenaikan uang muka karyawan dan uang muka pembelian program *in-house*.

### ***Aset tidak lancar lainnya***

Aset tidak lancar lain Perseroan meningkat sebesar 40,6% dari Rp23,2 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp32,7 miliar per 31 Mei 2011. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh uang jaminan sewa dan lain-lain.

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009***

#### ***Kas dan setara kas***

Kas dan setara kas Perseroan meningkat sebesar 686,8% dari Rp54,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp426,7 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan terutama diperolehnya pinjaman dari Credit Suisse pada bulan September 2010 sebesar AS\$54 juta.

#### ***Piutang usaha***

Piutang Perseroan meningkat sebesar 58,7% dari Rp192,3 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp305,2 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari peningkatan penjualan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan kebijakan yang lebih ketat atas diskon pelunasan piutang lebih cepat, mengingat posisi kas Perseroan yang lebih kuat di tahun 2010.

#### ***Persediaan materi program***

Persediaan materi program Perseroan meningkat sebesar 53,4% dari Rp66,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp101,6 miliar pada tahun 2010. Semakin meningkatnya produksi program in-house dan pembelian program yang dapat menarik lebih banyak lagi pemirsa untuk dapat bersaing dengan stasiun kompetitor dalam rangka memacu dan memaksimalkan penjualan.

#### ***Tagihan Pajak Penghasilan***

Tagihan pajak penghasilan Perseroan meningkat sebesar 65,8% dari Rp20,4 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp33,8 miliar pada tahun 2010. Peningkatan tagihan pajak penghasilan tersebut disebabkan oleh kenaikan Pajak Penghasilan pasal 23 dari penjualan iklan perseroan yang terus meningkat dan pada tahun 2010 tidak ada penerimaan dari restitusi pajak perseroan.

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008***

#### ***Kas dan setara kas***

Kas dan setara kas Perseroan meningkat sebesar 122,6% dari Rp24,4 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp54,2 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan seiring dengan meningkatnya pendapatan Perseroan pada tahun 2009 dan tambahan setoran modal dari Fastplus sebesar Rp50,0 miliar dan pencairan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp32,9 miliar, keduanya pada tahun 2009.

#### ***Piutang usaha***

Piutang Perseroan meningkat sebesar 40,5% dari Rp136,9 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp192,1 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari peningkatan penjualan Perseroan, dimana pendapatan usaha Perseroan meningkat sebesar 58,7%.

## Liabilitas

Keterangan	Rp miliar					Pertumbuhan (%)		
	31 Mei 2011	31 Mei 2010	31 Des 2010	31 Des 2009	31 Des 2008	31 Des 2010 – 31 Mei 2011	31 Des 2009-31 Des 2010	31 Des 2008-31 Des 2009
<b>LIABILITAS</b>								
<b>Liabilitas Lancar:</b>								
Utang usaha	86,8	117,8	134,5	132,1	126,5	(35,5)	1,8	4,5
Utang lain-lain	84,2	50,8	35,1	61,5	77,1	140,3	(43,0)	(20,3)
Beban yang masih harus dibayar	62,4	52,7	58,6	33,3	42,4	6,6	75,9	(21,5)
Utang pajak	47,2	100,4	55,0	103,8	59,0	(14,3)	(47,0)	75,8
Uang muka pelanggan	18,7	16,3	65,5	18,1	4,9	(71,4)	263,3	270,6
Utang bank jangka pendek	-	10,4	-	-	-	-	100	-
Lain-lain	5,7	1,1	4,0	1,4	3,2	43,0	174,6	(54,6)
Jumlah Liabilitas Lancar	305,0	349,5	352,7	350,2	313,1	(13,5)	0,7	11,9
<b>Liabilitas Tidak Lancar:</b>								
Utang pihak berelasi	104,2	105,4	99,0	137,7	666,0	5,2	(28,1)	(79,3)
Pinjaman jangka panjang	488,7	-	489,5	0,0	766,5	(0,2)		(100,0)
Lain-lain	56,6	43,6	54,0	44,8	37,2	4,8	20,5	20,5
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	649,5	149,0	642,5	182,5	1.469,7	1,1	252,1	(87,6)
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>954,5</b>	<b>498,5</b>	<b>995,2</b>	<b>532,7</b>	<b>1.782,8</b>	<b>(4,1)</b>	<b>86,8</b>	<b>(70,1)</b>

**Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010**

### **Utang usaha**

Utang usaha Perseroan menurun sebesar 35,5% dari Rp134,5 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp86,8 miliar per 31 Mei 2011. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pembayaran utang pada pihak ketiga.

### **Utang lain-lain**

Utang lain-lain Perseroan meningkat sebesar 140,3% dari Rp35,1 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp84,2 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan utang atas pembelian barang dan jasa non operasional.

### **Uang muka pelanggan**

Uang muka pelanggan Perseroan menurun sebesar 71,4% dari Rp65,5 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp18,7 miliar per 31 Mei 2011. Penurunan ini disebabkan oleh uang muka yang diterima pada tahun 2010 telah direalisasi pada 2011.

### **Liabilitas lancar lain-lain**

Liabilitas lancar lain-lain Perseroan meningkat sebesar 43,0% dari Rp4,0 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp5,7 miliar per 31 Mei 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas pembiayaan konsumen.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009***

***Beban yang masih harus dibayar***

Beban yang masih harus dibayar Perseroan meningkat sebesar 75,9% dari Rp33,3 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp58,6 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan beban yang masih harus dibayar terkait produksi *in-house* dan terkait dengan pembayaran gaji dan bonus karyawan tahun 2010 yang akan dibayarkan di tahun 2011.

***Utang pajak***

Utang pajak Perseroan menurun sebesar 47,0% dari Rp103,8 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp55,0 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh pembayaran Utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

***Uang muka pelanggan***

Uang muka pelanggan Perseroan meningkat sebesar 263,3% dari Rp18,1 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp65,5 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya peringkat program Perseroan sehingga semakin banyak pengiklan yang tertarik untuk beriklan pada stasiun televisi Perseroan dan bersedia untuk memberikan uang muka untuk reservasi *slot* iklan.

***Pinjaman jangka panjang***

Pinjaman jangka panjang Perseroan meningkat dari Rp0,0 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp489,5 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terkait dengan diperolehnya pinjaman dari Credit Suisse sebesar AS\$54 juta.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008***

***Utang Pajak***

Utang Pajak Perseroan meningkat sebesar 75,8% dari Rp55,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp103,8 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh ketatnya arus kas Perseroan pada tahun 2008, sehingga menyebabkan peningkatan utang pajak di 2009.

***Utang pihak berelasi***

Utang pihak berelasi Perseroan menurun sebesar 79,3% dari Rp666,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp137,7 miliar pada tahun 2009. Penurunan ini terkait dengan diselesaikannya proses restrukturisasi di ANTV dan AGM.

***Pinjaman jangka panjang***

Pinjaman jangka panjang Perseroan menurun sebesar 100,0% dari Rp766,5 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp0,0 pada tahun 2009. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan hutang ANTV dan AGM kepada kreditur oleh pemegang saham ANTV dan AGM.

## Ekuitas

Keterangan	Rp miliar					Pertumbuhan (%)		
	31 Mei 2011	31 Mei 2010	31 Des 2010	31 Des 2009	31 Des 2008	31 Des 2010 – 31 Mei 2011	31 Des 2009-31 Des 2010	31 Des 2008-31 Des 2009
Modal saham	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.040,0	0,0	0,0	47,8
Defisit	(382,9)	(397,9)	(398,8)	(430,9)	(278,2)	(4,0)	7,4	54,9
Komponen ekuitas lainnya								
Tambahan modal disetor	0,0	0,0	0,0	0,0	-	0,0	0,0	n.a
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	(32,9)	(32,9)	(32,9)	(32,9)	-	0,0	0,0	n.a
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas	-	-	-	-	(823,0)	n.a	0,0	100,0
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.121,0	1.106,0	1.105,1	1.073,0	(61,2)	1,4	3,0	1.853,5
Kepentingan Non-Pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih</b>	<b>1.121,0</b>	<b>1.106,0</b>	<b>1.105,1</b>	<b>1.073,0</b>	<b>(61,2)</b>	<b>1,4</b>	<b>3,0</b>	<b>1.853,5</b>

**Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010**

### **Ekuitas (Defisiensi Modal) – Bersih**

Ekuitas bersih Perseroan meningkat secara tidak signifikan sebesar 1,4% dari Rp1.105,1 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp1.121,0 miliar per 31 Mei 2011. Peningkatan ekuitas ini disebabkan peningkatan laba bersih untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009**

### **Ekuitas (Defisiensi Modal) – Bersih**

Ekuitas bersih Perseroan meningkat secara tidak signifikan sebesar 3,0% dari Rp1.073,0 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.105,1 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ekuitas ini disebabkan oleh adanya penerapan PSAK 50 dan 55. Penyesuaian bersih terkait dengan penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) yang berasal dari hutang kepada pemegang saham (PT CMA Indonesia) yaitu pada tanggal 1 Januari 2010 nilai tercatat hutang tersebut sebesar Rp122,36 miliar sedangkan nilai wajar sebesar Rp93,95 miliar, selisihnya sebesar Rp28,1 miliar dibebankan sebagai saldo laba awal tahun. Pada tanggal 1 Januari 2010, Perseroan mempunyai hutang kepada pemegang saham PT CMA Indonesia (“CMA”) sebesar Rp122,36 milyar dan atas hutang tersebut tidak dikenakan bunga. Paragraf 43 dari PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, menyatakan bahwa “Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau kewajiban keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya...” Nilai wajar “hutang hubungan istimewa kepada pemegang saham CMA” diestimasi menggunakan teknik penilaian, dengan mendiskontokan arus kas masa depan atas hutang kepada pemegang istimewa selama periode pembayaran yang telah disepakati dengan menggunakan tingkat bunga instrumen serupa yang ada di pasar.

## **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008**

### **Ekuitas (Defisiensi Modal) – Bersih**

Ekuitas bersih Perseroan meningkat sebesar 1.853,5% dari Rp(61,2) miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.073,0 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ekuitas ini disebabkan oleh peningkatan modal disetor.

## **8. RASIO KEUANGAN**

### **Likuiditas**

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancarnya pada waktu tertentu dan merupakan indikator kemampuan Perseroan untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Mei 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing dan berturut-turut sebesar 2,8x; 1,2x; 2,6x; 1,1x; dan 0,9x, atau 279,3%; 119,0%; 255,2%; 110,9%; dan 92,8%.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya dan tercermin dari perbandingan antara jumlah liabilitas dengan modal sendiri dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah aset. Perbandingan antara Jumlah Liabilitas Perseroan terhadap Jumlah Aset pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing dan berturut-turut sebesar 0,5x; 0,3x; 0,5x, 0,3x; dan 1,0x, atau 46,0%; 31,1%; 47,4%; 33,2%; dan 103,6% berturut-turut. Sedangkan perbandingan antara Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing dan berturut-turut sebesar 0,85x; 0,45x; 0,90x, 0,50x; dan -29,14x, atau 85,2%; 45,1%; 90,1%; 49,6%, dan -2.913,5%. Tren peningkatan solvabilitas ekuitas terutama disebabkan karena adanya tambahan modal disetor, pengurangan hutang di tahun 2009 dan peningkatan laba bersih Perseroan di tahun 2010.

### **Imbal Hasil Investasi**

Imbal hasil aset adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba/(rugi) bersih dengan jumlah aset. Imbal hasil aset Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 0,8%; 0,3%; 0,2%; -9,5%; dan -8,8%. Tren kenaikan imbal hasil investasi yang terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih Perseroan sebagai akibat dari kenaikan harga jual dan volume penjualan serta efisiensi beban.

### **Imbal Hasil Ekuitas**

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing dan berturut-turut sebesar 1,4%; 0,4%; 0,3%; -14,2%; dan 246,2%. Kenaikan imbal hasil ekuitas pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih Perseroan sebagai akibat dari kenaikan harga jual dan volume penjualan serta efisiensi beban.



## 9. PERPAJAKAN

### PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp39,6 miliar; Rp61,7 miliar; Rp49,3 miliar; Rp34,7 miliar dan Rp60,9 miliar. Penyisihan aset pajak tangguhan Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp14,9 miliar; Rp179,6 miliar; Rp158,3 miliar; Rp178,9 miliar; dan Rp270,3 miliar.

## 10. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR

Risiko pasar Perseroan terutama terkait dengan perubahan kurs mata uang asing dan fluktuasi suku bunga. Pembahasan berikut mengandung pernyataan ke depan, yang melibatkan risiko dan ketidakpastian, termasuk risiko tingkat mata uang asing dan pergerakan suku bunga dan kebijakan Perseroan untuk menghadapi risiko tersebut. Perseroan telah menerapkan manajemen risiko untuk mengurangi dan mengendalikan risiko pasar lainnya yang mungkin berdampak terhadap Perseroan. Namun demikian, sulit untuk memprediksi dengan tepat perubahan dalam kondisi ekonomi atau pasar dan untuk mengantisipasi dampak perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan dan operasional bisnis Perseroan.

Kerugian atas transaksi derivatif Perseroan, yang termasuk dalam biaya dan beban keuangan Perseroan dalam laporan laba rugi konsolidasian Perseroan, adalah sebesar Rp10,7 miliar pada tahun 2010. Perseroan tidak memiliki kerugian atau keuntungan transaksi derivatif pada tahun 2008 atau 2009.

### RISIKO MATA UANG ASING

Risiko perubahan mata uang asing Perseroan timbul akibat risiko pasar yang terkait dengan pergerakan nilai tukar terhadap Rupiah Indonesia, mata uang primer yang digunakan untuk pelaporan Perseroan. Liabilitas dalam mata uang asing Perseroan pada tanggal 31 Mei 2011, yang meliputi pinjaman jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang asing, tercatat sebesar 61,5% dari total liabilitas Perseroan.

Produk utama dari Perseroan adalah penjualan slot iklan pada jam siar media televisi yang cakupannya adalah dalam negeri. Pemasang iklan mayoritas baik agen periklanan maupun pengiklan menjual produknya dalam mata uang Rupiah, oleh karena itu semua media periklanan di Indonesia menjual jasanya dengan mata uang Rupiah.

Pada tanggal 24 September 2010, Perseroan menandatangani ke Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse sebesar AS\$ 54,0 juta yang mengakibatkan Perseroan berada dalam eksposur pergerakan nilai tukar Rupiah ke Dolar Amerika Serikat. Dalam rangka lindung nilai liabilitas Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse, pada tanggal 15 November 2010, Perseroan mengadakan transaksi lindung nilai tukar Rupiah-AS\$ dengan nilai perkiraan (*notional*) sebesar AS\$ 54,0 juta. Perseroan membayar jumlah premi awal sebesar AS\$ 1,0 juta pada tanggal 18 November 2010 dan Perusahaan diwajibkan membayar pembayaran seri bunga berdasarkan jumlah perkiraan (*notional*) dan tingkat bunga 3,1% per tahun, dengan pembayaran potensial dari Credit Suisse International di mana Credit Suisse International akan membayar Perseroan sejumlah dolar

AS pembayaran tunai berdasarkan perkiraan (*notional*) jumlah Dolar Amerika Serikat yang ditentukan berdasarkan perjanjian tersebut, tergantung terhadap nilai tukar Rupiah-AS\$ dan harga pelaksanaan (*strike price*) yang ditentukan dalam perjanjian.

Pinjaman dalam mata uang asing dilakukan karena sebagian rencana pengeluaran modal Perseroan menggunakan atau mengacu pada mata uang asing. Kebijakan lindung nilai (*hedge*) yang dilakukan oleh Perseroan hanya terbatas pada pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse dikarenakan jumlahnya yang sangat material dan jangka waktu pelunasan yang melebihi satu tahun. Selain pinjaman kepada Credit Suisse, Perseroan tidak melakukan kebijakan lindung nilai dikarenakan:

- Untuk liabilitas perseroan yang timbul dalam mata uang asing hampir seluruhnya memiliki syarat pembayaran kurang dari satu tahun sehingga Perseroan cukup berkeyakinan resiko perubahan mata uang asing relatif tidak signifikan.
- Perseroan memiliki pertimbangan biaya dari kebijakan lindung nilai lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari adanya kebijakan tersebut.

Per posisi 31 Mei 2011, utang bunga Perseroan adalah sebesar Rp6,3 miliar.

### **Risiko Suku Bunga**

Eksposur Perseroan terhadap risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga pada umumnya timbul dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Fasilitas Credit Suisse, yang membuat Perseroan memiliki risiko terhadap perubahan tingkat bunga pasar Dolar Amerika Serikat (LIBOR). Pada tanggal 31 Mei 2011, jumlah utang Perseroan berdasarkan Perjanjian Fasilitas Credit Suisse sebesar Rp461,0 miliar (AS\$ 54,0 juta). Pada tanggal 31 Mei 2011, Perseroan tidak melakukan lindung nilai terhadap eksposur bunga mengambang yang dimilikinya.

## **11. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) DAN MANAJEMEN RISIKO**

Dalam rangka menjaga kepentingan seluruh *stakeholder* dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, selama ini Perseroan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan usahanya. Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa berperilaku dengan memperlihatkan etika bisnis dan transparan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal serta telah menunjuk Komisararis Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi yang akan efektif pada saat saham Perseroan tercatat di BEI. Perseroan juga akan membentuk Komite Audit dalam waktu selambat-lambatnya enam bulan sejak pencatatan saham Perseroan di BEI.

Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang dijelaskan pada Bab VI mengenai Risiko Usaha, Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk memitigasi risiko usaha yang dihadapi sebagai berikut:

1. Perseroan melakukan kegiatan usahanya secara profesional dan memenuhi ketentuan yang telah disepakati dengan para agensi dan pemasangan iklan ("pelanggan") serta pemasok program, untuk menjaga kepercayaan kerja yang telah dibentuk;
2. Perseroan akan terus meningkatkan kemampuannya untuk menjalankan kegiatan usaha secara intergrasi dan efisien dengan anak perusahaan, sehingga Perseroan dapat memberikan jasa yang lebih kompetitif dalam hal harga dan pelayanan dibandingkan dengan pesaing Perseroan;
3. Perseroan akan terus menerus melakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal dengan pihak ketiga untuk mengetahui sambutan pemirsa terhadap konten, khususnya program televisi Perseroan;

4. Dalam mengatasi risiko kegagalan mendapatkan syarat-syarat perdagangan (*trading terms*) yang menguntungkan, Perseroan berupaya agar selalu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan dan pemasok program, yaitu dengan cara menjaga komitmen yang telah disepakati dan menerapkan pola berpikir yang saling menguntungkan (*win-win solution*) untuk jangka panjang, serta untuk tetap memperoleh dan mempertahankan hak untuk menyiarkan program yang populer;
5. Perseroan secara berkesinambungan melakukan penelaahan secara seksama dalam proses perolehan syarat-syarat perdagangan, perjanjian antara pelanggan dan pemasok program untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. Sedangkan dalam proses pembelian tanah dan studio di masa datang, Perseroan selalu melakukan penelaahan atas kepemilikan dan kelengkapan surat-surat untuk menghindari kemungkinan adanya tuntutan dan sengketa mengenai keabsahan hak kepemilikan atau penguasaan tanah di kemudian hari;
6. Perseroan akan senantiasa melakukan pengkajian secara seksama baik dalam segi harga maupun kualitas, untuk pembelian peralatan-peralatan yang mendukung kegiatan usaha Perseroan, dalam rangka memperoleh aset yang optimal;
7. Perseroan berupaya untuk senantiasa mengkaji rencana atas investasi untuk peralatan (*hardware*) dan sistem (*software*) IT terdepan yang sesuai dengan kebutuhan dan untuk menanggapi perubahan teknologi. Selain itu Perseroan juga berusaha meningkatkan kapabilitas teknisi-teknisi IT serta mengupayakan adanya sistem disaster and recovery management yang handal dan modern;
8. Perseroan berupaya untuk memberikan kebijakan yang memperhatikan kepentingan karyawan yaitu dalam bentuk pemberian remunerasi yang kompetitif serta memberikan kesempatan pengembangan karir dan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawannya;
9. Perseroan akan selalu menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati, perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten serta tetap menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif;
10. Perseroan berupaya untuk selalu melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan serta untuk menghindari pengenaan sanksi terhadap sensor pada industri penyiaran;
11. Perseroan menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan penyiaran, produksi, dan peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik; dan
12. Kelompok Usaha telah mengasuransikan sebagian besar asetnya dengan nilai yang memadai, untuk meminimalisi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.

## **12. PERATURAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TERBARU**

Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan di masa depan. Perseroan sedang mengevaluasi revisi standar dan interpretasi yang dijelaskan di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi Perseroan di masa masa depan.

## VI. RISIKO USAHA

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan semua risiko material yang dihadapi oleh Perseroan dan telah disusun berdasarkan bobot dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam Prospektus. Tidak ada lagi risiko yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

Investasi di dalam Saham Perseroan melibatkan risiko. Sebelum melakukan investasi dalam Saham Perseroan, investor harus memperhatikan secara seksama informasi-informasi yang terkandung dalam Prospektus ini dan secara khusus risiko-risiko yang disebutkan di bawah ini. Risiko-risiko yang dijelaskan di bawah ini merupakan risiko yang dapat mempengaruhi Perseroan dan saham Perseroan. Prospektus ini juga berisi pernyataan perkiraan ke depan (“forward looking statements”) yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung faktor risiko dan ketidakpastian. Semua risiko tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha, kinerja keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Apabila salah satu atau semua risiko tersebut terjadi, maka harga saham Perseroan dapat mengalami penurunan sehingga para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Di bawah ini adalah risiko-risiko penting yang perlu dipertimbangkan oleh para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada Perseroan. Risiko-risiko yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan Anak Perusahaan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### RISIKO SEHUBUNGAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

#### 1. Risiko penurunan belanja iklan dapat menyebabkan penurunan secara signifikan pada pendapatan dan hasil usaha Perseroan dalam periode tertentu

Pendapatan Perseroan diperoleh secara signifikan dari penjualan waktu tayang (*airtime*) iklan pada jaringan televisi dan portal berita internet Perseroan. Permintaan untuk iklan dan harga di mana iklan dapat dijual oleh penyiaran televisi dan penyedia layanan portal internet, ditentukan oleh permintaan iklan di Indonesia dan khususnya permintaan untuk iklan televisi dan Internet. Kemampuan Perseroan untuk menjual waktu dan ruang iklan tergantung pada berbagai faktor, beberapa diantaranya berada di luar kendali Perseroan, termasuk:

- Kondisi perekonomian di daerah dimana Perseroan memiliki stasiun penyiaran dan kondisi perkenomian nasional secara menyeluruh;
- Preferensi tampilan dari pemirsa televisi dan persaingan atas waktu luang dari pemirsa televisi yang meningkat;
- Terus bertumbuhnya permintaan untuk konten berita *online*;
- Fluktuasi harga untuk iklan lokal dan nasional;
- Kegiatan pesaing Perseroan, termasuk meningkatnya persaingan dari bentuk lain media iklan, khususnya media cetak, majalah, jaringan televisi satelit, jaringan TV kabel, Internet dan radio, media luar ruang (*outdoor*); dan
- Perubahan demografi penduduk di daerah-daerah di mana Perseroan memiliki stasiun penyiaran.

Pada umumnya anggaran belanja iklan menurun seiring dengan resesi ekonomi, ketergantungan Perseroan atas pendapatan iklan mengakibatkan hasil usaha Perseroan sangat rentan terhadap kondisi ekonomi yang berlaku. Penurunan prospek ekonomi pemasang iklan atau kondisi ekonomi pada umumnya dapat mengubah prioritas belanja iklan. Pelanggan dan biro periklanan dapat memberikan tekanan kepada Perseroan untuk menurunkan harga iklan, yang dalam beberapa kasus dibutuhkan peningkatan persentase diskon iklan yang melebihi batas kebijakan Perseroan. Bencana alam, tindakan terorisme, ketidakpastian politik juga dapat menyebabkan penurunan belanja iklan sebagai hasil dari liputan berita yang berkesinambungan dan ketidakpastian ekonomi. Adanya penurunan pendapatan iklan tersebut akan berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## 2. Risiko hasil kegiatan operasi Perseroan yang sangat bergantung secara substansial pada pentingnya televisi sebagai media periklanan

Berdasarkan laporan perusahaan riset media independen Media Partners Asia, total pendapatan iklan bersih di Indonesia bertambah sebesar masing-masing 7,7% dan 19,5% pada tahun 2009 dan 2010. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa pendapatan iklan bersih di Indonesia akan terus bertumbuh, atau sebaliknya di masa mendatang. Secara khusus, Perseroan menghasilkan sebagian besar pendapatan dari penjualan iklan waktu tayang di stasiun televisi Perseroan. Pada pasar periklanan, televisi bersaing dengan berbagai media iklan lainnya, antara lain media cetak, televisi berbayar, radio, Internet dan iklan luar ruangan (*outdoor*). Di Indonesia, televisi merupakan komponen terbesar dari seluruh penggunaan iklan dibandingkan dengan bentuk media lainnya. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa pasar periklanan melalui media televisi akan mempertahankan posisinya di antara media iklan lainnya atau adanya perubahan atas peraturan perundang-undangan yang tidak berpihak kepada media periklanan atau penyiaran televisi lainnya.

Meningkatnya persaingan di antara media periklanan timbul karena meningkatnya fragmentasi pemirsa yang diakibatkan oleh adanya perkembangan dari bentuk-bentuk baru media seperti televisi berbayar (termasuk TV kabel dan *direct-to-home* ("DTH") televisi satelit) serta Internet dapat berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan iklannya. Selain itu, pendapatan iklan televisi Perseroan bergantung pada cakupan stasiun teknis, harga waktu pengiklanan, perubahan preferensi pemirsa, pergeseran populasi dan demografi, perkembangan teknologi yang berkaitan dengan media dan penyiaran, persaingan dari penyiar atau operator media lainnya, dan tren musiman pada pasar periklanan di Indonesia. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mampu mengikuti semua perkembangan-perkembangan tersebut. Penurunan atas daya tarik televisi pada umumnya dan daya tarik pada stasiun televisi yang dimiliki Perseroan khususnya, baik akibat dari pertumbuhan popularitas atas bentuk lain media ataupun penurunan daya tarik televisi sebagai media iklan, dapat berdampak negatif dan material pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## 3. Risiko persaingan dalam industri yang kompetitif

Perseroan bersaing dengan perusahaan media lainnya dalam hal kualitas acara guna meningkatkan jumlah pemirsa serta pemasang iklan yang tinggi. Khususnya, Perseroan bersaing dalam industri layanan televisi bebas dari biaya berlangganan, dimana terdapat 8 (delapan) stasiun televisi swasta nasional lainnya. Perseroan juga bersaing dalam industri periklanan melalui internet. Kemampuan Perseroan untuk menarik pemirsa dan pemasang iklan serta sebagai distributor yang disukai dan mendapatkan *rating* yang disukai, bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menyediakan program televisi dan konten Internet yang populer. Persaingan untuk memperoleh pemirsa dan iklan berasal dari berbagai sumber, termasuk 8 (delapan) stasiun televisi swasta nasional lainnya; TV kabel dan sistem dan jaringan DTH satelit televisi; Internet, radio dan pemutar musik digital portabel; pemasang iklan luar ruangan (*outdoor*), surat kabar lokal, daerah dan nasional; surat langsung; dan media komunikasi dan iklan lain yang beroperasi di dalam pangsa pasar yang sama. Beberapa pesaing Perseroan yang memiliki akses pada sumber daya yang lebih besar memiliki kemampuan untuk bersaing yang lebih efektif. Perseroan berkeyakinan bahwa persaingan di industri media akan terus meningkat dengan adanya pendatang baru dalam industri media serta pemain yang ada saat ini. Stasiun-stasiun televisi atau portal-portal berita Internet dapat mengubah format program acaranya, dengan cara mengadopsi format Perseroan untuk kemudian bersaing secara langsung dengan jaringan Perseroan atau terlibat dalam kegiatan kampanye promosi yang agresif. Persaingan seperti ini dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan *rating* dan penghasilan iklan atau kenaikan biaya promosi dan pengeluaran lainnya serta dapat berisiko menurunkan pendapatan dan arus kas Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan berhasil dalam bersaing terhadap pesaing yang ada di masa mendatang, maupun yang berpotensi menjadi pesaing, ataupun persaingan yang tidak mengharuskan Perseroan untuk mengurangi harga-harga iklan atau meningkatkan biaya permodalan untuk membedakan Perseroan dengan para pesaing Perseroan, dimana hal-hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **4. Risiko ketergantungan pendapatan iklan Perseroan pada suatu sektor tertentu**

Belanja iklan oleh perusahaan-perusahaan pada sektor tertentu, termasuk produk makanan dan minuman, kesehatan, produk rumah tangga, tembakau dan segmen jasa keuangan, merupakan bagian yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan iklan Perseroan. Sebagai contoh, pendapatan iklan dari segmen makanan dan minuman dan tembakau memberikan kontribusi masing-masing 18,5% dan 7,5% dari pendapatan bersih iklan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Setiap perubahan politik, ekonomi, sosial atau teknologi yang mengakibatkan penurunan belanja iklan pada sektor-sektor tertentu, dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **5. Risiko kesuksesan Perseroan bergantung pada sambutan pemirsa terhadap konten, khususnya program televisi Perseroan, yang sulit diprediksi**

Produksi dan distribusi konten acara televisi dan internet merupakan bisnis yang berisiko, dikarenakan penerimaan pendapatan yang berasal dari produksi dan distribusi konten televisi dan Internet, dan hak lisensi atas kekayaan intelektual yang terkait dengan konten sangat tergantung terutama pada sambutan publik, yang sulit diprediksi. Keberhasilan suatu konten acara televisi dan Internet secara komersial juga tergantung pada kualitas dan sambutan terhadap program sejenis yang ditayangkan kepada masyarakat pada saat yang bersamaan atau hampir bersamaan, ketersediaan bentuk-bentuk kegiatan hiburan dan rekreasi alternatif, kondisi ekonomi secara umum dan faktor-faktor lainnya, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang sulit untuk diprediksi. Peringkat (*rating points*) juga merupakan faktor yang menentukan tarif iklan televisi yang diterima Perseroan. *Rating* yang rendah dapat menyebabkan penurunan harga dan pendapatan iklan serta mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk membiayai biaya program. Sebagai contoh, tidak ada jaminan, bahwa konten televisi atau Internet pengganti akan lebih populer dari konten yang digantikan, atau konten tersebut dapat menghasilkan pendapatan atau tingkat keuntungan yang sama dengan konten sebelumnya. Selain itu, keberhasilan usaha konten acara televisi dan internet sebagian tergantung pada tingkat sambutan pemirsa terhadap konten Perseroan. Oleh karenanya, tingkat sambutan yang rendah terhadap konten televisi dan Internet Perseroan dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **6. Perseroan telah mengalami kerugian di masa lalu dan memiliki sejarah operasi usaha yang relatif singkat untuk dapat dilakukan evaluasi usaha, prospek usaha dan strategi usaha Perseroan yang belum teruji di Indonesia**

Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009, Perseroan mengalami kerugian bersih masing-masing sebesar Rp150,7 miliar dan Rp152,7 miliar. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa di masa mendatang, Perseroan tidak akan mengalami kerugian. Selain itu, sejarah operasi Perseroan yang relatif singkat membuat proses evaluasi atas bisnis dan prospek usaha Perseroan pada saat ini dan di masa depan sulit untuk dilakukan. Berdasarkan hal-hal tersebut, Perseroan memiliki risiko, biaya dan ketidakpastian berkaitan dengan penerapan rencana bisnis Perseroan, dimana hal tersebut tidak biasanya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang telah lama beroperasi. Walaupun ANTV mulai melakukan penyiaran secara lokal pada tahun 1993, Perseroan telah mengubah fokus program ANTV dari stasiun televisi hiburan umum ke stasiun televisi yang berfokus pada konten olahraga dan gaya hidup pada kuartal keempat tahun 2009. Selain itu, Perseroan telah mengakuisisi tvOne pada tahun 2007 dan telah meluncurkan VIVAnews pada tahun 2008. Perseroan juga memiliki rencana untuk meluncurkan stasiun televisi sepak bola bebas biaya berlangganan yang baru VIVA Sport serta portal Internet sepak bola baru. Sebagai akibat dari risiko-risiko tersebut, sangat dimungkinkan jika Perseroan tidak akan berhasil dalam melaksanakan strategi bisnisnya atau rencana ekspansi sebagaimana dicantumkan dalam Prospektus ini. Rencana ekspansi Perseroan mungkin tertunda atau dibatalkan karena beberapa hal, termasuk kegagalan dalam memperoleh ijin-ijin yang diperlukan, kegagalan untuk menentukan dan memperluas kesempatan bisnis, ketidakstabilan politik, Peraturan Pemerintah, ketidakcukupan modal atau perubahan dalam kebijakan bisnis Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat mengimplementasikan strategi bisnis atau rencana ekspansi bisnisnya tertunda ataupun batal, maka akan berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## 7. Risiko keterbatasan *airtime* yang dapat didedikasikan untuk menghasilkan pendapatan iklan

Hampir seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan menit *airtime* kepada pengiklan. Peraturan Penyiaran membatasi jumlah waktu iklan sampai dengan maksimum 20% dari total jam tayang harian, sebanyak 10% dari waktu iklan wajib digunakan untuk iklan layanan masyarakat. Pada tahun 2010, *occupancy rate* Perseroan selama *prime time* adalah sebesar 87% untuk ANTV dan 104% untuk tvOne dan pada *non-prime time*, *occupancy rate* adalah sebesar 64% untuk ANTV dan 81% untuk tvOne. Peraturan Penyiaran secara efektif membatasi jumlah waktu iklan yang dapat dijual kepada pelanggan yang membuat tingginya *occupancy rate* Perseroan, baik pada *prime time* maupun pada *non-prime time*. Perseroan menghadapi keterbatasan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan iklan dengan meningkatkan jumlah menit iklan dan memiliki ketergantungan untuk terus meningkatkan tarif rata-rata iklan televisi. Perseroan tidak menjamin bahwa Perseroan dapat meningkatkan pendapatan dengan menambah menit *airtime* iklan per jamnya atau dengan meningkatkan tarif iklan Perseroan.

Pelanggaran terhadap peraturan ini dapat dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, atau denda maksimal sebesar Rp1 miliar. Walaupun, pihak yang berwenang belum memberlakukan peraturan tersebut secara ketat di masa lalu, tidak ada jaminan bahwa di masa mendatang, Perseroan tidak akan diminta pertanggungjawaban atas pelanggaran masa lalu atau wajib mematuhi secara ketat peraturan ini. Apabila hal ini terjadi, maka hal ini dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## 8. Risiko kegagalan Perseroan untuk mendapatkan, membuat dan mempertahankan hak untuk menyiarkan program yang populer atau penurunan popularitas program dimana Perseroan memberikan komitmen yang signifikan, dapat memberikan dampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan

Perseroan telah membuat komitmen program penting untuk membeli hak penyiaran program olahraga, televisi dan produksi film serta akuisisi. Sebagai contoh, Perseroan telah menandatangani komitmen yang signifikan untuk hak program olahraga tertentu dari pihak ketiga termasuk pertandingan sepak bola Djarum Indonesia Super League ("Djarum ISL") dari PT Liga Indonesia dan pertandingan tinju tertentu dari HBO. Tingkat pemirsa untuk program-program lisensi mungkin dapat berubah di masa depan. Secara khusus, terbentuknya liga sepak bola baru di bawah Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI), Liga Primer Indonesia ("LPI"), pada bulan Januari 2011, memberikan persaingan bagi Djarum ISL dalam hal tim sepakbola dan jumlah pemirsa. Per 31 Januari 2011, tiga dari 18 tim dari Djarum ISL telah bergabung dengan LPI, dan Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan tidak akan mengalami penurunan atas popularitas yang diharapkan pada pertandingan sepakbola Djarum ISL. Penurunan, baik sekarang atau di masa yang akan datang, terhadap popularitas yang diharapkan dari pertandingan sepak bola Djarum ISL atau program olah raga lainnya dimana Perseroan telah mendapatkan hak tayangnya, dapat berdampak negatif pada kesuksesan usulan stasiun televisi sepak bola baru Perseroan dan mengakibatkan penurunan keuntungan atau kerugian untuk jangka waktu yang signifikan, dengan terjadinya salah satu atau lebih dari hal tersebut dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Di masa mendatang, Perseroan berniat untuk mengajukan penawaran atas hak penyiaran olahraga utama atau konten populer lain yang dimungkinkan untuk melakukan pembayaran biaya dimuka yang signifikan atau tunduk dengan perjanjian bagi hasil. Selain itu, Perseroan telah mengadakan komitmen untuk memperoleh hak atas fitur film dan program lainnya yang akan digunakan pada jaringan TV Perseroan dari produser film dan pemasok lainnya dengan berbagai macam durasi yang bervariasi. Perseroan tidak dapat menjamin pembaruan komitmen atas program populer atau pemasok program yang akan mengakhiri produksi atau program tertentu. Selanjutnya, persaingan untuk memperoleh lisensi atas program populer dari pihak ketiga sangat ketat, dan Perseroan mungkin akan kalah dari pesaing Perseroan untuk hak tayang, program populer baru atau berkaitan dengan pembaruan atas program populer yang hak lisensinya telah diperoleh Perseroan. Sebagai tambahan, Perseroan juga tidak memiliki izin eksklusif untuk beberapa program populer, sehingga pesaing dapat menyiarkan program yang sama. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa program-program yang dimiliki Perseroan akan populer dan diterima oleh masyarakat. Kegagalan untuk mendapatkan atau mempertahankan hak untuk menyiarkan program yang populer lainnya akan berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Selain itu, pangsa pemirsa dan *rating* Perseroan saat ini dipengaruhi oleh produksi sejumlah kecil program televisi populer. Sebagai contoh, program *prime time* ANTV, “Super Family” merupakan program dengan peringkat ke-5 (lima) tertinggi pada jam *prime time*. Berdasarkan segmen ABC1 15+, program berita tvOne, “Kabar Petang” dan program *talk show*, “Apa Kabar Indonesia Malam” adalah 2 (dua) dari peringkat tertinggi dan terbanyak ditonton untuk kategori program berita. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan dapat terus memproduksi program-program tersebut secara konsisten atau mempertahankan dan memperoleh *talent-talent* yang diperlukan untuk memproduksi program tersebut termasuk pembawa berita, pembawa acara *talk show* dan produser, akan terus tersedia. Kegagalan Perseroan untuk terus menghasilkan program-program tersebut secara konsisten atau secara ekonomis akan berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **9. Risiko ketidakpastian terhadap penafsiran dan penerapan Peraturan di bidang penyiaran di Indonesia dapat berdampak negatif pada Perseroan**

Industri penyiaran di Indonesia diatur dengan ketat dan perusahaan media di Indonesia tunduk pada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang mengatur dalam hal kepemilikan, persaingan, konten penyiaran dan perpajakan. Saat ini, peraturan perundangan dan peraturan pelaksanaan utama yang berlaku di bidang penyiaran adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (“UU Penyiaran”) dan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta (“PP 50”) (PP 50 bersama-sama dengan UU Penyiaran, untuk selanjutnya disebut juga sebagai “Peraturan Penyiaran”). Lembaga Penyiaran Swasta (“LPS”) di Indonesia berada di bawah pengawasan Kementerian Komunikasi dan Informasi (“Kemenkominfo”) dan Komisi Penyiaran Indonesia (“KPI”), yang merupakan sebuah lembaga negara yang bersifat independen untuk mengatur aspek industri penyiaran yang berkaitan dengan program dan standar penyiaran. Masing-masing LPS di Indonesia diwajibkan untuk mematuhi berbagai ketentuan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemenkominfo dan KPI, termasuk standar program siaran, periklanan batas waktu tayang iklan dan pembatasan konten. Pelanggaran terhadap suatu ketentuan dalam Peraturan di bidang Penyiaran oleh LPS dapat dikenakan sanksi mulai dari teguran administratif dan/atau denda sampai pencabutan ijin usaha dan/atau sanksi pidana.

Peraturan Penyiaran belum dijabarkan pada tingkat praktis sehingga perlu dilengkapi dengan sejumlah peraturan pelaksanaan yang mengatur teknis dan implementasi dari bidang penyiaran yang lebih terperinci. Oleh sebab itu, hanya terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dari pelaksanaan Peraturan Penyiaran oleh lembaga Pemerintah dan lembaga independen yang terkait, termasuk Kemenkominfo dan KPI. Sampai dengan adanya penerapan Peraturan Penyiaran yang lebih jelas mengenai ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Penyiaran, maka dapat timbul ketidakpastian terhadap penafsiran dan penerapan dari sejumlah aspek tertentu Peraturan Penyiaran.

Dalam hal pelaksanaan, interpretasi atau aplikasi oleh pihak terkait yang berwenang, termasuk pengadilan, Kemenkominfo atau KPI, adalah berbeda dengan yang dimengerti oleh Perseroan, maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Konsekuensi negatif tersebut dapat mencakup sanksi hukum dan denda, penjualan paksa atau kewajiban untuk mendivestasi aset material Perseroan, pencabutan ijin penyiaran, atau ijin lainnya serta denda dan hukuman lainnya, yang akan berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Perseroan juga dapat dikenakan denda dan sanksi pidana oleh pihak terkait yang berwenang.

#### **10. Risiko penegakan atau penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap aturan sensor yang semakin keras terhadap industri penyiaran dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan**

Selain dari Peraturan Penyiaran, kegiatan usaha Perseroan juga diatur oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman (“Undang-Undang Perfilman”), yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1994 (“PP 7”). PP 7 mengatur pembentukan Lembaga Sensor Film (“LSF”). Dalam menilai film dan iklan film untuk keperluan sensor, LSF diberi kewenangan untuk mempertimbangkan kriteria khusus maupun kriteria yang lebih luas seperti isu agama, ideologi dan politik, sosial budaya, serta isu ketertiban umum. Sebagian besar isi program harus diperiksa oleh LSF. Jika



Perseroan memproduksi secara *in-house* maupun memperoleh dari pihak lain produk perfilman yang ternyata tidak memenuhi persyaratan lulus sensor LSF, maka Perseroan memiliki alternatif untuk menjual produk film tersebut di luar Indonesia, mengeluarkan biaya tambahan sehingga terjadi inefisiensi untuk memenuhi persyaratan LSF, atau Perseroan mungkin akan kehilangan biaya produksi karena larangan tersebut. Selain itu, KPI, suatu lembaga Pemerintah yang didirikan untuk, antara lain, mengatur aspek-aspek tertentu dari industri penyiaran, seperti menentukan kode etik penyiaran dan standar program penyiaran, memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi atas sensor yang sudah dilakukan oleh LSF sehingga dalam pelaksanaannya program yang telah lulus sensor menurut LSF dapat dilarang siar oleh KPI apabila menurut penafsiran KPI penayangan tersebut melanggar P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Pedoman Siaran). Penegakan aturan sensor terhadap industri penyiaran atau penerapan sanksi yang lebih berat dapat mengakibatkan pembatasan atau larangan penayangan atas program yang telah memperoleh izin untuk disiarkan, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **11. Risiko peraturan yang membatasi jangkauan wilayah penyiaran dari setiap perusahaan televisi swasta membatasi kemampuan Perseroan untuk memperluas wilayah penyiaran pada provinsi-provinsi tambahan**

Berdasarkan PP 50, LPS yang menggunakan sistem stasiun jaringan dilarang untuk memperluas wilayah penyiaran mereka di provinsi-provinsi lainnya, jika jangkauan wilayah siaran dari suatu sistem stasiun jaringan telah melebihi 75% dari jumlah provinsi di Indonesia pada saat diberlakukannya PP 50. Apabila cakupan wilayah penyiaran kurang dari 75% dari jumlah provinsi Indonesia pada saat berlakunya PP 50, maka LPS tersebut dapat memperluas cakupan wilayah penyiarnya sebanyak-banyaknya 75% dari jumlah provinsi di Indonesia. Cakupan wilayah penyiaran ANTV maupun tvOne tidak melampaui 75% dari provinsi di Indonesia pada saat berlakunya PP 50. ANTV saat ini mengoperasikan 32 stasiun transmisi di 24 provinsi (sekitar 75% dari jumlah provinsi di Indonesia), dan tvOne mengoperasikan 31 stasiun transmisi di 23 provinsi (sekitar 70% dari total provinsi di Indonesia). Meskipun ANTV dan tvOne dapat meningkatkan wilayah penyiaran hingga 75% dari total provinsi di Indonesia dan kedua LPS tersebut dapat memperluas wilayah penyiaran di dalam satu provinsi, PP 50 membatasi kemampuan LPS tersebut untuk berkembang melebihi batas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mencapai tambahan pemirsa, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

#### **12. Risiko yang terkait dengan peraturan mengenai sistem stasiun jaringan mewajibkan Perseroan untuk memiliki anak perusahaan yang beroperasi sebagai Anggota Jaringan dan untuk mendivestasi persentase tertentu dari kepemilikan Induk Jaringan di setiap Anggota Jaringan**

Menurut Peraturan Penyiaran, LPS yang sudah memiliki izin penyiaran nasional wajib menjalankan kegiatan penyiaran mereka melalui sistem stasiun jaringan yang melibatkan stasiun jaringan utama yang dioperasikan oleh LPS ("Induk Jaringan") yang bertindak sebagai koordinator dari program siaran yang akan disiarkan ulang oleh anggota jaringan yang selama ini merupakan stasiun *relay* ("Anggota Jaringan").

Walaupun masing-masing "ijin yang disesuaikan" mengizinkan ANTV dan tvOne untuk melakukan kegiatan penyiaran dengan cakupan nasional, PP 50 dan peraturan pelaksanaannya, ditambah dengan Peraturan Menkominfo No.43/PER/M.Kominfo/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh LPS Jasa Penyiaran Televisi ("PM 43/2009"), mengharuskan ANTV dan tvOne untuk menyesuaikan cakupan izin penyiaran nasional mereka menjadi sistem stasiun jaringan penyiaran dengan mengajukan persetujuan atas pelaksanaan sistem stasiun jaringan kepada Kemenkominfo dan melepaskan kepemilikan stasiun *relay* mereka. Pada tanggal 23 Desember 2010, baik ANTV maupun tvOne, telah menerima persetujuan atas pelaksanaan sistem stasiun jaringan dari Kemenkominfo, yang masing-masingnya terdiri dari 1 (satu) Induk Jaringan dan 12 (dua belas) Anggota Jaringan yang meliputi total 13 wilayah penyiaran di 13 provinsi. Dalam mengoperasikan stasiun *relay* yang terdapat di daerah-daerah yang tercakup dalam "ijin yang disesuaikan", ANTV dan tvOne yang berada di Jakarta bertindak sebagai Induk Jaringan dan bekerja sama dengan Anggota-Anggota Jaringan yang terletak di provinsi yang bersangkutan, dimana ANTV dan tvOne dapat memindahkan

penggunaan frekuensi kepada Anggota Jaringan. Sebagai salah satu syarat penyelenggaraan sistem stasiun jaringan, Induk Jaringan diharuskan untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan Anggota Jaringan. ANTV dan tvOne juga dapat membentuk Anggota Jaringan yang meliputi area siaran baru yang belum tercakup dalam "ijin yang disesuaikan." Jumlah maksimum kepemilikan stasiun *relay* yang telah tercakup dalam "ijin yang disesuaikan" dibatasi oleh PM 43/2009 dimana Induk Jaringan dapat memiliki 100% saham dari Anggota Jaringan pertama, 49% saham pada Anggota Jaringan yang kedua, 20% saham pada Anggota Jaringan yang ketiga dan 5% saham pada Anggota Jaringan yang berikutnya. Ketentuan ini tidak berlaku kepada stasiun *relay* yang dicakup oleh "ijin yang disesuaikan" dimana Induk Jaringan dapat memiliki 90% saham dari Anggota Jaringan. Sesuai dengan PM 43/2009, sisa saham pada Anggota Jaringan dapat dimiliki oleh individu yang berdomisili di provinsi dimana Anggota Jaringan tersebut beroperasi.

Selain itu, PP 50 membatasi siaran oleh LPS yang menjadi Anggota Jaringan di hanya 2 (dua) wilayah penyiaran di 2 (dua) provinsi. Seluruh Anggota Jaringan wajib mengajukan permohonan kembali untuk ijin penyiaran baru. PM 43/2009 mengizinkan Anggota Jaringan untuk mengajukan kembali ijin penyiaran baru dengan menggunakan alokasi frekuensi yang ada dan digunakan oleh stasiun *relay* yang relevan tanpa harus menunggu pengumuman mengenai peluang bisnis penyiaran baru dari Kemenkominfo. Meskipun ANTV dan tvOne sedang dalam proses memperoleh ijin penyiaran untuk memenuhi ketentuan PP 50 dan PM 43/2009, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa ANTV dan tvOne dapat dengan sukses memperoleh ijin penyiaran, atau bahwa Anggota Jaringan tidak akan menghentikan kerja sama dengan Induk Jaringan, dan kegagalan dalam bentuk apapun dalam memperoleh ijin penyiaran maupun kerja sama dengan Anggota Jaringan dapat berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

### **13. Risiko adanya ketidakpastian dalam penafsiran dan penerapan Peraturan Penyiaran di berbagai aspek yang berhubungan dengan kepemilikan asing di perusahaan penyiaran swasta, dan perbedaan dalam penafsiran dan penerapan tersebut dapat menyebabkan Perseroan menjadi tidak memenuhi hukum dan peraturan tersebut**

Peraturan Penyiaran memberlakukan pembatasan maksimal atas kepemilikan asing dan syarat minimum kepemilikan oleh pihak Indonesia atas LPS. Secara khusus, Peraturan Penyiaran mensyaratkan tidak lebih dari 20% dari modal yang ditempatkan dalam LPS dimiliki oleh investor asing (warga negara atau badan hukum asing), baik langsung maupun tidak langsung, dan sedikitnya 80% dari modal yang ditempatkan dalam LPS dimiliki oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang 100% dimiliki oleh warga negara Indonesia. Anak perusahaan Perseroan yang memiliki IPP (Ijin Penyelenggaraan Penyiaran), yaitu ANTV dan tvOne, adalah LPS.

Saham-saham Perseroan yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini akan terdiri dari saham baru yang mungkin akan dialokasikan untuk investor asing. Pembatasan kepemilikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Penyiaran memiliki multi tafsir. Khususnya, ketidakjelasan dalam hal kepemilikan asing baik secara langsung maupun tidak langsung pada LPS atau setiap perusahaan induknya harus ditetapkan. Lebih lanjut, saham Perseroan akan dapat diperdagangkan secara bebas di BEI setelah dicatatkan dan Perseroan tidak akan dapat mengendalikan secara tepat jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh investor asing setelah pencatatan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa sebagian atau seluruh saham yang dimiliki oleh investor asing yang melebihi batasan yang diberlakukan oleh Peraturan Penyiaran tersebut akan diwajibkan untuk mentransfer kepemilikannya kepada individu atau badan hukum Indonesia. Tidak ada jaminan bahwa harga saham tersebut ditransfer pada harga yang lebih tinggi dari harga perolehannya.

Saat ini terdapat 3 (tiga) perusahaan induk dari LPS yang telah mencatatkan sahamnya di BEI tanpa ada pembatasan perdagangan yang dikenakan oleh Pemerintah, namun pembatasan kepemilikan dalam Peraturan Penyiaran mungkin dapat menyebabkan perbedaan penafsiran. Selain itu, Peraturan Penyiaran tidak dengan tegas menentukan sanksi pidana ataupun administratif apa yang akan dikenakan pada Perusahaan Penyiaran, juga tidak memberikan mekanisme untuk menurunkan kepemilikan asing jika Perusahaan Penyiaran dimaksud terbukti tidak sesuai dengan pembatasan kepemilikan tersebut. Jika dikemudian hari kepemilikan Perseroan terbukti tidak sesuai dengan pembatasan kepemilikan tersebut, Perseroan dan/atau induk perusahaan dapat diwajibkan untuk mengubah struktur kepemilikan

Perseroan guna memenuhi pembatasan kepemilikan asing dalam Peraturan Penyiaran. Secara khusus, Perseroan diwajibkan untuk mengalihkan kelebihan saham yang dimiliki oleh pihak asing (yang mungkin 20% kepemilikan asing secara langsung atau tidak langsung atau seluruh saham yang dimiliki oleh pihak asing) ke warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau untuk menerbitkan saham baru kepada pihak yang berhak sehingga Perseroan dapat memenuhi Peraturan Penyiaran. Dalam hal tersebut, investor asing dapat diwajibkan untuk melepaskan sahamnya dalam waktu yang singkat, dan tidak ada jaminan bahwa pelepasan atau penerbitan saham tersebut akan dilakukan pada harga pasar. Oleh karena itu, investor asing dapat diwajibkan untuk menjual sahamnya dengan kerugian yang signifikan, atau tidak adanya harga pasar yang berlaku atau tidak ada likuiditas atas saham tersebut, atau investor asing dapat mengalami dilusi yang signifikan. Selain itu, jika kepemilikan asing atas saham Perseroan dibatasi, Perseroan hanya dapat bergantung pada pasar dalam negeri untuk pendanaan modal tambahan. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan arus kas yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis, yang pada akhirnya berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

**14. Risiko adanya kesalahan penafsiran dan penerapan hukum dan peraturan terkait kepada pembatasan atas pemusatan kepemilikan di beberapa perusahaan penyiaran swasta dapat menyebabkan Perseroan tidak sesuai dengan peraturan dan dapat menyebabkan Perseroan untuk mendivestasi sebagian besar kepemilikannya di ANTV dan tvOne**

Peraturan Penyiaran memiliki ketentuan yang membatasi pemusatan kepemilikan dan pengendalian atas LPS di industri pertelevisian. Khususnya, Peraturan Penyiaran menetapkan bahwa (selain berkaitan dengan perusahaan penyiaran televisi yang dimiliki sebelum penerapan Peraturan Penyiaran ini) setiap orang atau badan hukum apapun hanya boleh memiliki 100% dari modal atas LPS pertama, 49% dari modal atas LPS kedua, 20% dari modal atas LPS ketiga dan 5% dari LPS keempat dan seterusnya. Meskipun demikian, terdapat ketidakpastian atas bagaimana peraturan ini seharusnya ditafsirkan dan pada tingkat apa peraturan tersebut berlaku. Perseroan yakin, setelah melakukan konsultasi dengan ahli internal dan eksternal mengenai peraturan, bahwa pembatasan pemusatan kepemilikan pada Peraturan Penyiaran diterapkan hanya untuk kepemilikan LPS oleh LPS lainnya. Oleh karena itu, Perseroan berkeyakinan bahwa Peraturan Penyiaran hanya mengatur pembatasan konsentrasi kepemilikan dan pengendalian atas LPS oleh LPS lainnya, contohnya bukan pembatasan dari kepemilikan Perseroan atas ANTV dan tvOne, tetapi pembatasan atas kepemilikan ANTV dan tvOne atas Anggota Jaringannya.

Perseroan memiliki secara langsung maupun tidak langsung 100% kepemilikan di ANTV dan tvOne. ANTV dan tvOne telah menerima "ijin yang disesuaikan" dari Kemenkominfo pada tanggal 16 Oktober 2006, dimana keduanya berlaku untuk sepuluh tahun hingga 15 Oktober 2016. Meskipun demikian, penerbitan ijin penyiaran tersebut tidak dapat menjamin bahwa pihak berwenang yang terkait akan memutuskan bahwa Perseroan tidak melanggar pembatasan pemusatan kepemilikan pada Peraturan Penyiaran, dan Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pihak berwenang yang terkait tidak akan menafsirkan dan menerapkan Peraturan Penyiaran yang dapat berdampak negatif bagi Perseroan.

Jika pihak berwenang yang terkait menafsirkan dan menerapkan Peraturan Penyiaran mengenai pembatasan pemusatan kepemilikan yang dapat berdampak pada pembatasan kepemilikan Perseroan atas anak perusahaan penyiaran televisinya, Perseroan wajib memenuhi penafsiran dan penerapan tersebut. Jika Perseroan tidak mematuhi penafsiran dan penerapan tersebut, Perseroan dapat dikenakan sanksi hukum dan penalti, termasuk penjualan atau pelepasan sebagian dari usaha secara paksa, kehilangan ijin penyiaran yang bersangkutan atau penalti atau hukuman lainnya. Secara khusus, Perseroan juga dapat diwajibkan untuk mengurangi penyertaan di tvOne. Kegagalan untuk melepaskan kepemilikan tersebut dapat menyebabkan denda sampai dengan Rp5 miliar dan kurungan hingga dua tahun, atau sanksi lainnya oleh pihak yang berwenang. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pelepasan tersebut dapat dilakukan pada harga maupun syarat yang dianggap baik oleh Perseroan.

## **15. Risiko kenaikan atas biaya program dan konten dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan**

Perseroan membuat dan membeli program dan konten dan mengeluarkan biaya untuk memperoleh *talent* baru, termasuk aktor, pengarang, penulis dan produser. Biaya-biaya ini secara umum telah meningkat di masa lalu, dan mungkin akan naik dari waktu ke waktu di masa depan sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk diantaranya ketersediaan *talent* dan tenaga kerja, kenaikan harga program, investasi modal yang perlu dilakukan Perseroan untuk mempertahankan dan mengembangkan jangkauan siaran dan perubahan peraturan yang dapat berdampak pada biaya tenaga kerja dan produksi. Kenaikan biaya apapun dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## **16. Risiko-risiko dan kerugian-kerugian yang berkaitan dengan rencana ekspansi**

Perseroan berencana untuk meluncurkan stasiun televisi olahraga baru, VIVA Sport, di 4 kota pada awal kuartal ketiga tahun 2011. Perseroan membutuhkan ijin lokal untuk setiap kota dimana Perseroan berencana untuk menyiarkan, dimana Perseroan sedang dalam proses memperoleh ijin penyiaran tersebut melalui kombinasi pengajuan aplikasi ijin penyiaran baru dan mengambil alih perusahaan-perusahaan yang telah memiliki ijin penyiaran. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan dapat memperoleh ijin penyiaran tersebut dalam keadaan komersial yang dapat diterima. Kegagalan-kegagalan yang dapat timbul dalam rangka memperoleh ijin-ijin penyiaran yang diperlukan akan menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk dapat meluncurkan VIVA Sport dengan sukses dan sesuai dengan jadwal. Perseroan juga berniat untuk meluncurkan portal Internet sepak bola baru pada tahun 2011 dengan memanfaatkan konten sepakbola dari ANTV dan tvOne serta pengalaman bisnis Internet Perseroan dari VIVAnews.

Prospek-prospek atas bisnis Perseroan yang baru harus dipertimbangkan sesuai dengan risiko-risiko, biaya-biaya dan kesulitan-kesulitan yang sering timbul dalam suatu bisnis baru. Risiko-risiko tersebut dapat terkait dengan:

- Kewajiban dan risiko yang tidak teridentifikasi atau tidak terantisipasi dalam pengoperasian perusahaan-perusahaan yang mungkin diambil alih oleh Perseroan;
- Kebutuhan untuk memperoleh hutang, yang mungkin mengurangi ketersediaan tunai Perseroan untuk kebutuhan operasional dan penggunaan-penggunaan lain karena peningkatan kewajiban pembayaran hutang;
- Potensi kegagalan dalam meraih skala ekonomi, sinergi atau keuntungan lainnya;
- Biaya-biaya dan pengaturan waktu serta usaha yang lebih besar yang terkait dalam menyelesaikan dan mengintegrasikan beberapa akuisisi;
- Gangguan potensial terhadap bisnis Perseroan yang sedang berjalan dan kesulitan untuk mengatur pengendalian internal, lingkungan, sistem informasi dan teknologi dan prosedur;
- Salah menilai permintaan dan pertumbuhan potensi pasar; dan
- Waktu yang diharapkan untuk mencapai *break even*.

Selain itu, bisnis baru Perseroan akan memerlukan biaya untuk permodalan dan penjualan yang substansial. Kemampuan Perseroan untuk mengatur perluasan dan risiko-risiko yang terkait akan tergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengawasi pengoperasian dan permintaan pasar atas *platform* baru. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan dapat menyelesaikan ekspansi ini atau perluasan tersebut dapat memberikan keuntungan.

## **17. Risiko variasi yang bersifat musiman dan periodik**

Bisnis Perseroan telah mengalami dan diharapkan untuk terus mengalami variasi musiman yang disebabkan oleh, antara lain, pola iklan musiman dan pengaruh musiman pada kebiasaan menonton dan membaca masyarakat. Khususnya, pendapatan Perseroan dari iklan meningkat selama bulan Ramadhan (bulan puasa) setiap tahunnya. Selain itu, pendapatan iklan selama tahun pemilihan umum juga menikmati keuntungan dari iklan yang ditempatkan para kandidat. Dampak dari variasi musiman dan periodik tersebut menyulitkan perkiraan hasil usaha di masa depan berdasarkan hasil-hasil sebelumnya atas kuartal tertentu.

**18. Risiko pada tvOne dan VIVAnews yang mungkin tidak dapat membedakan program berita untuk menjaga posisinya di bisnis siaran berita dan portal berita Internet**

Perseroan bermaksud untuk membedakan konten berita tvOne dan VIVAnews dari pesaingnya, namun Perseroan tidak dapat menjamin bahwa tvOne atau VIVAnews akan dapat membedakan konten beritanya secara memadai terus menerus, mengingat bahwa berita tidak memiliki hak milik dan sangat non-eksklusif. Kegagalan untuk membedakan konten berita Perseroan dari para pesaing dapat berdampak pada jumlah pemirsa dan bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

**19. Risiko ketergantungan pada kekayaan intelektual, beberapa di antaranya dimiliki oleh pihak ketiga, dan Perseroan mungkin secara tidak sengaja melanggar hak paten dan kepemilikan tersebut**

Perseroan memiliki merek dagang untuk logo tvOne dan hak cipta untuk logo ANTV. Perseroan saat ini sedang dalam proses pendaftaran merek dagang untuk logo VIVAnews. Perseroan juga memiliki hak kekayaan intelektual untuk beberapa program *in-house* yang diproduksi oleh ANTV dan tvOne. Umumnya, jika pengadilan memutuskan bahwa satu atau lebih layanan Perseroan atau produk yang digunakan untuk transmisi atau menerima layanan Perseroan melanggar kekayaan intelektual yang dimiliki oleh pihak lain, Perseroan dan produsen atau penjual terkait dapat dituntut untuk berhenti mengembangkan atau memasarkan layanan dan produk tersebut, memperoleh lisensi dari pemilik kekayaan intelektual tersebut atau mendesain ulang layanan dan produk tersebut sehingga tidak melanggar hak kekayaan intelektual. Jika ada pihak ketiga yang memegang hak kekayaan intelektual, hal tersebut dapat menghalangi Perseroan atau produsen terkait untuk menggunakan kekayaan intelektual tersebut dengan bayaran apapun, yang dimana dapat berdampak negatif terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Perseroan mungkin tidak menyadari bahwa ada potensi pelanggaran terhadap kekayaan intelektual atas layanan atau produk yang digunakan Perseroan untuk transmisi atau menerima layanan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat menjamin atas layanan dan produk yang digunakan untuk transmisi atau menerima layanan, Perseroan tidak akan melanggar kekayaan intelektual yang dimiliki oleh pihak ketiga. Sejauh kewajiban Perseroan untuk membayar royalti kepada pihak ketiga yang saat ini Perseroan tidak melakukan pembayaran, kenaikan biaya ini dapat berdampak negatif pada usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pengadilan akan memutuskan bahwa layanan atau produk yang digunakan untuk transmisi atau menerima layanan Perseroan tidak melanggar hak dari pihak ketiga, bahwa Perseroan atau produsen akan bisa mendapatkan lisensi dari pihak-pihak tersebut dengan syarat yang dapat diterima secara komersial atau, jika tidak berhasil mendapatkan lisensi, bahwa Perseroan atau produsen akan dapat mendesain ulang layanan atau produk yang digunakan tersebut untuk menghindari pelanggaran.

**20. Risiko pertanggungjawaban atas konten yang dibuat, disiarkan atau didistribusikan melalui berbagai media milik Perseroan**

Perseroan dapat dituntut karena pencemaran nama baik, kelalaian, pelanggaran hak cipta atau merek dagang, kerugian moril atau tuntutan hukum lainnya yang terkait dengan informasi yang dibuat, diijinkan, disiarkan atau didistribusikan melalui berbagai media yang ada, termasuk di dalamnya tuntutan yang didasarkan pada undang-undang sensor di Indonesia. Setiap tuntutan tersebut, jika berhasil, dapat menimbulkan beban tanggung jawab yang signifikan dan/atau sanksi hukum yang secara potensial dapat memberikan dampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

**21. Risiko kegagalan atau kerusakan pada fasilitas Perseroan untuk menghasilkan dan menyiarkan program dapat memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan**

Sistem penyiaran Perseroan rentan terhadap kerusakan atau penghentian kegiatan yang disebabkan oleh kebakaran, gempa bumi, badai besar, kehilangan tenaga, kegagalan telekomunikasi, kerusakan perangkat lunak jaringan, kegagalan *transponder*, tindakan teroris dan kejadian-kejadian alam lainnya.

Perseroan dapat mengalami kegagalan atau kerusakan terkait dengan komponen tertentu dari sistem atau bahkan kegagalan pada keseluruhan sistem penyiaran. Secara khusus, sebagian besar dari peralatan transmisi Perseroan terletak di Jakarta. Dengan demikian, jika fasilitas transmisi Perseroan di Jakarta rusak atau hancur, maka Perseroan akan kehilangan fasilitas transmisi secara signifikan. Secara umum, transmisi juga dapat terganggu sebagai akibat dari bencana lokal/setempat yang dapat mempengaruhi sambungan *uplink* atau *downlink*, atau sebagai akibat dari kerusakan pada satelit. Saat ini, satelit komunikasi dan fasilitas transmisi yang tersedia untuk transmisi program masih terbatas. Perseroan bersama-sama menggunakan fasilitas transmisi antara jaringan televisi Perseroan dan mengandalkan satelit Indosat yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Indosat Tbk. dan satelit Palapa yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk mendistribusikan sinyal siaran Perseroan ke berbagai *relay station* di seluruh Indonesia yang secara bergantian menyiarkan ulang sinyal tersebut kepada konsumen. Kerusakan atau gangguan terhadap satelit Indosat atau Palapa atau fasilitas *uplink* Perseroan dapat mengganggu siaran Perseroan. Kegagalan sistem Perseroan, termasuk satelit Indosat atau Palapa, atau *link* apapun di rantai distribusi Perseroan, baik yang gangguan operasional, bencana alam atau yang lainnya dapat menyebabkan kerusakan serius atau bahkan penangguhan kegiatan Perseroan untuk waktu yang panjang. Gangguan terus-menerus apapun pada siaran Perseroan dapat menyebabkan kehilangan pemirsa dan pemasang iklan dan merusak citra publik Perseroan. Jika suatu gangguan terjadi, Perseroan mungkin tidak dapat mencari fasilitas pendistribusian lain dalam waktu singkat. Asuransi Perseroan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian yang berhubungan dengan kejadian tersebut, dan kegagalan untuk memperbaiki fasilitas tersebut, atau untuk mendapatkan pengganti fasilitas distribusi, dalam waktu yang singkat dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## **22. Risiko apabila Perseroan tidak tanggap terhadap perubahan teknologi, jasa dan berbagai standar, Perseroan tidak dapat tetap bersaing**

Perseroan bergantung pada peralatan yang berteknologi canggih untuk produksi program dan penyiaran. Telah ada kemajuan pesat pada semua jenis peralatan televisi dan biaya pemeliharaan dan *upgrade* produksi program dan peralatan penyiaran yang tinggi. Sebagai tambahan, ketika Perseroan membeli peralatan, Perseroan biasanya juga membeli jasa pelatihan di tempat dari produsen untuk melatih para karyawan yang bersangkutan dalam menggunakan peralatan baru. Jika Perseroan gagal meng-*upgrade* peralatan di waktu yang tepat atau tidak memiliki dana yang cukup untuk dapat mengimbangi perkembangan peralatan, Perseroan mungkin tidak dapat bersaing dengan stasiun lain yang memiliki teknologi yang lebih canggih dan pendanaan yang lebih baik.

Selain itu, kemajuan teknologi atau alternatif metode penyampaian atau penyimpanan produk, atau perubahan pada perilaku konsumen yang disebabkan oleh hal-hal tersebut atau teknologi dan metode lainnya, dapat berdampak negatif pada bisnis Perseroan. Contoh dari kemajuan teknologi tersebut termasuk *video-on-demand*, format video baru dan buku elektronik, mengunduh dari Internet dan layar *digital outdoor*. Misalnya, perangkat yang memungkinkan pengguna untuk melihat atau mendengarkan program televisi pada waktu yang ditunda dan teknologi yang memungkinkan pengguna untuk mempercepat atau melewati iklan, seperti DVR dan perangkat digital portabel, dapat menyebabkan perubahan pada perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi daya tarik penawaran Perseroan kepada para pemasang iklan sehingga dapat berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Selain itu, peningkatan pada penggunaan perangkat digital portabel yang memungkinkan pengguna untuk melihat atau mendengarkan konten yang dipilih sendiri, dalam waktu mereka sendiri, sambil menghindari iklan komersial, dapat berdampak negatif pada pendapatan iklan siaran televisi Perseroan. Pilihan televisi yang lebih beragam juga meningkatkan persaingan dalam mendapatkan pemirsa dan pesaing yang menargetkan program bagi pemirsa yang lebih spesifik dapat memperoleh keuntungan lebih dari Perseroan dalam hal pendapatan iklan televisi. Kemampuan untuk mengantisipasi dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dalam waktu yang tepat dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendapatan baru yang disebabkan dari perubahan tersebut dapat berdampak pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

**23. Risiko keberhasilan di masa depan yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengimplementasikan strategi usaha Perseroan, termasuk meningkatkan produksi konten *in-house*, peluncuran stasiun televisi baru dan memperluas ke wilayah geografis baru**

Untuk memperkuat posisi Perseroan dalam industri media di Indonesia, Perseroan telah memformulasikan berbagai strategi untuk terus menumbuhkan bisnis Perseroan. Strategi-strategi ini akan mengharuskan Perseroan untuk meningkatkan produksi konten *in-house*, meluncurkan stasiun televisi baru dan memperluas ke wilayah geografis baru. Implementasi dari setiap inisiatif strategis ini akan memerlukan investasi waktu, uang dan tenaga kerja yang besar, namun Perseroan tidak dapat menjamin bahwa seluruh atau suatu pendekatan tertentu akan berhasil. Setiap strategi ini melibatkan banyak risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- Investasi Perseroan pada teknologi, produk dan *platform* baru dapat gagal menghasilkan aliran pendapatan dan arus kas yang diharapkan;
- Investasi-investasi tertentu dapat terbukti menjadi tidak menguntungkan dan gagal menghasilkan arus kas yang diharapkan;
- Pada saat Perseroan meluncurkan stasiun televisi baru atau memperluas ke wilayah geografis baru, Perseroan dapat gagal untuk menghasilkan pemirsa yang memadai untuk dapat menjual waktu pengiklanan pada harga yang menguntungkan;
- Untuk dapat berhasil mengelola bisnis Perseroan dan meningkatkan produksi *in-house*, Perseroan mungkin perlu mempekerjakan manajemen senior *talent* (*on-* dan *off-air*) baru dan, di pasar tenaga kerja yang sangat kompetitif ini, Perseroan tidak dapat memastikan upaya perekrutan tertentu akan berhasil;
- Memasuki pasar atau wilayah geografis dimana Persero memiliki pengalaman terbatas atau tidak memiliki pengalaman;
- Perseroan dapat mengalami kesulitan dalam pengintegrasian operasi dan sistem;
- Perhatian manajemen Perseroan dapat dialihkan dari urusan bisnis lain.

Selain itu, Perseroan sering kali mengevaluasi peluang strategis baik di dalam maupun di luar bidang usaha Perseroan. Perseroan mengharapkan dari waktu ke waktu untuk mengejar akuisisi atau investasi tambahan dan dapat memutuskan untuk menjual bisnis tertentu. Akuisisi atau penjualan ini mungkin material. Jika Perseroan tidak berhasil mengimplementasikan strategi usaha, maka usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan dapat terpengaruh negatif.

**24. Risiko perubahan dalam fokus atau metodologi proses pemeringkatan televisi dapat secara signifikan mempengaruhi hasil *rating* jaringan televisi Perseroan, dan dapat mempengaruhi pandangan pemasang iklan atas popularitas jaringan televisi Perseroan**

*Rating* televisi di Indonesia dilakukan oleh Nielsen Media Research (“Nielsen”), sebuah perusahaan pengumpul data yang independen dari penyiar televisi di Indonesia. Nielsen mengumpulkan data *rating* dari kotak survei pemirsa di 10 (sepuluh) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Makassar, Palembang, Yogyakarta, Banjarmasin dan Denpasar (“survei Nielsen”). Meskipun Nielsen berusaha untuk memakai metodologi *rating* yang memberikan sampel representatif dari populasi pemirsa televisi Indonesia, hasil perkiraan dari kotak survei yang dilakukan oleh Nielsen mungkin tidak secara akurat mencerminkan pangsa pemirsa dari jaringan televisi tertentu. Perusahaan pengumpul data lain melakukan sendiri survei *rating* atas populasi Indonesia, dan memperoleh hasil yang dalam beberapa kasus secara signifikan berbeda dengan yang diperoleh Nielsen. Bagian dari belanja iklan televisi yang dinikmati oleh jaringan televisi sebagian besar tergantung pada *rating*, yang diandalkan oleh para pemasang iklan sebagai faktor utama dalam mengambil keputusan belanja iklan mereka. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa perubahan metodologi atas sistem *rating* yang digunakan, atau kota yang diliput oleh survei Nielsen, tidak akan menurunkan *rating* dua jaringan televisi Perseroan. Penurunan dalam bentuk apapun dapat memiliki efek negatif yang cukup besar atas bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## **25. Risiko ketergantungan pada hubungan Perseroan dengan biro periklanan**

Pasar periklanan televisi di Indonesia didominasi oleh agen-biro periklanan, yang membantu pemasang iklan untuk menempatkan dan menggabungkan iklan ke berbagai stasiun televisi. Pada pokoknya seluruh pendapatan kotor iklan Perseroan tahun 2010 bersumber dari agen-biro periklanan. Perseroan harus mencurahkan sumber daya yang cukup besar untuk menjaga hubungan yang sudah ada dan menjalin hubungan baru dengan biro periklanan. Rusaknya hubungan Perseroan dengan biro periklanan dapat memiliki efek negatif yang cukup besar atas bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## **26. Risiko jumlah pemasang iklan yang relatif terbatas**

Perseroan memperoleh bagian yang signifikan atas pendapatan iklan dari sejumlah terbatas perusahaan besar pemasang iklan. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 10 pemasang iklan teratas Perseroan membukukan kurang lebih 40% dari pendapatan bruto iklan dari siaran televisi dan lima pemasang iklan teratas Perseroan membukukan kurang lebih 29%. Perseroan perlu mencurahkan sumber daya yang cukup besar untuk menjaga hubungan yang sudah ada dan menjalin hubungan baru dengan pemasang iklan. Kehilangan atas salah satu pemasang iklan utama, kerusakan pada hubungan dengan pemasang iklan, penurunan jumlah pemasang iklan secara keseluruhan karena penggabungan industri atau pemutusan pemasang iklan yang lebih kecil atau penurunan signifikan dalam iklan televisi oleh pemasang iklan utama dapat memiliki efek negatif yang cukup besar atas bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

## **27. Hutang Perseroan di masa depan mengandung batasan perjanjian.**

Perseroan dapat memperoleh hutang tambahan di masa depan. Hutang Perseroan di masa depan dapat memiliki beberapa konsekuensi merugikan, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- Perseroan dapat diwajibkan untuk mendedikasikan sebagian dari arus kas untuk pembayaran hutang, yang dapat menurunkan ketersediaan kas untuk mendanai modal kerja, belanja modal, akuisisi dan persyaratan umum perusahaan lainnya;
- Perseroan mungkin tidak memiliki aset yang belum dijaminkan yang cukup sebagai jaminan terhadap fasilitas kredit yang diberikan kreditur;
- Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan tambahan di masa depan dengan syarat-syarat yang baik dapat terganggu;
- Fluktuasi tingkat bunga pasar dapat mempengaruhi biaya pinjaman Perseroan;
- Adanya kemungkinan dampak material pada usaha, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan jika Perseroan tidak dapat membayar hutang atau jika tidak dapat memenuhi batasan keuangan dari hutang tersebut; dan
- Perseroan mungkin lebih rentan pada penurunan ekonomi, terbatas pada kemampuan Perseroan untuk melawan tekanan persaingan, dan telah mengurangi fleksibilitas dalam menanggapi perubahan bisnis, peraturan dan kondisi ekonomi.

Selain itu, perjanjian pendanaan Perseroan di masa depan dapat berisi batasan perjanjian yang mengharuskan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan dari kreditur untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Kegagalan atas pemenuhan hutang di masa depan, menjaga jaminan yang dibutuhkan, memenuhi batasan yang ada, atau sebaliknya melakukan kewajiban Perseroan sesuai dengan perjanjian pendanaan dapat menyebabkan pengakhiran atas satu atau lebih dari fasilitas Perseroan, pengenaan denda atau percepatan pembayaran jumlah yang telah jatuh tempo dari fasilitas tersebut, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap usaha, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.



## **28. Risiko volatilitas dan kelemahan dalam pasar modal dan kredit dapat berdampak negatif pada ketersediaan kredit dan biaya pendanaan terkait bagi Perseroan**

Penurunan ekonomi global saat ini mungkin telah menyebabkan volatilitas dan kelemahan dalam pasar modal dan kredit. Di masa mendatang, Perseroan mungkin memerlukan tambahan modal untuk memenuhi kebutuhan arus kas masa depan, mendanai operasional yang ada dan memperluas operasional Perseroan. Jika pasar modal dan kredit mengalami volatilitas dan ketersediaan dana dibatasi, rentang kredit dapat melebar, yang dapat meningkatkan biaya pendanaan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kemampuan Perseroan untuk mengakses pasar modal dan kredit menjadi terbatas saat dibutuhkan, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk mengembangkan bisnis, membiayai kembali hutang yang telah jatuh tempo, atau untuk mendapatkan pendanaan pada syarat yang secara komersial dapat diterima untuk Perseroan.

Secara khusus, hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan pasar baru dan pasar lainnya dapat menyebabkan meningkatnya volatilitas di pasar keuangan Indonesia dan menghalangi atau memutarbalikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan Perseroan untuk menjaga operasional dan profitabilitas dan untuk membayar hutang Perseroan saat jatuh tempo dapat tergantung pada sejumlah banyak faktor yang berada di luar kendali Perseroan, seperti efektifitas kebijakan fiskal dan tindakan lain yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mencapai pemulihan ekonomi.

## **29. Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing**

Perubahan pada nilai tukar telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi usaha di masa mendatang, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Sebagian besar kewajiban hutang Perseroan, termasuk kewajiban atas Perjanjian Fasilitas Credit Suisse, dan beberapa belanja modal Perseroan adalah, dan diharapkan dapat terus, dilakukan baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat maupun mata uang negara lain, atau yang dipatok terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat mata uang negara lainnya. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah. Perseroan juga dapat memperoleh hutang jangka panjang dalam mata uang selain Rupiah, termasuk Dolar Amerika Serikat, untuk mendanai belanja modal lebih lanjut. Penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atau mata uang negara lain yang relevan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan karena menyebabkan kerugian kurs atas hutang dalam Dolar Amerika Serikat dan beban bunga juga berdenominasi Dolar Amerika Serikat.

## **30. Risiko adanya potensi kewajiban yang mungkin tidak dilindungi asuransi**

Bisnis Perseroan bergantung pada sejumlah risiko termasuk kewajiban karena pencemaran nama baik, kelalaian, hak cipta atau pelanggaran merek dagang, kerugian moril dan tuntutan hukum lainnya terkait dengan informasi yang dibuat, diizinkan, disiarkan atau didistribusikan melalui berbagai media yang ada, termasuk di dalamnya tuntutan yang didasarkan pada undang-undang sensor di Indonesia. Walaupun Perseroan telah memiliki asuransi terhadap banyak risiko, asuransi tersebut mungkin tidak cukup untuk melindungi seluruh kewajiban Perseroan. Lebih lanjut, tidak ada kepastian bahwa asuransi tersebut akan tersedia di masa depan atau, jika tersedia, bahwa preminya akan sesuai secara komersial. Setiap tuntutan tersebut, jika berhasil, dapat menimbulkan beban tanggung jawab yang signifikan baik yang tidak dilindungi oleh asuransi atau melebihi batas polis dan/atau sanksi hukum yang secara potensial dapat memberikan dampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Asuransi Perseroan tunduk pada pengurangan sewajarnya, pengecualian dan batasan yang dapat menghalangi Perseroan memulihkan kerugian.

## **31. Risiko yang berkaitan dengan YKCI, sebuah lembaga dimana Perseroan pada umumnya melakukan pembayaran atas royalti hak cipta musik, telah dipertanyakan, dan dapat berpotensi menyebabkan Perseroan memiliki kewajiban jika disalahtafsirkan**

Perseroan wajib membayar royalti atas penampilan publik untuk penggunaan musik dalam kegiatan bisnis Perseroan. Perseroan telah membayar biaya tersebut kepada salah satu lembaga koleksi yaitu Yayasan Karya Cipta Indonesia (YKCI), untuk penggunaan musik yang dibuat dan diterbitkan oleh anggota YKCI seperti yang diharuskan oleh Persetujuan Lisensi Musik dengan YKCI. YKCI mempertahankan

kesepakatan-kesepakatan tertentu dengan para anggotanya termasuk para penulis lirik, penggubah lagu, dan penerbit musik untuk mendapatkan izin atas penggunaan musik dengan hak cipta musik dan memfasilitasi pembayaran royalti.

YKCI belum lama ini menghadapi tuntutan dari beberapa pihak yang mempertanyakan legitimasi YKCI dan wewenangnya untuk mengumpulkan royalti dari pengguna musik. Walaupun Perseroan tidak terlibat dalam kasus tersebut dan tidak pernah menandatangani dokumen apapun terkait tuntutan tersebut, tidak ada jaminan bahwa Perseroan tidak akan diikutsertakan pada kasus berjalan atau bahwa Perseroan tidak akan menjadi pihak dalam kasus yang melibatkan tuntutan terhadap YKCI. Selain itu, segala bentuk penafsiran atas tuntutan tersebut yang melawan YKCI dapat menimbulkan tuntutan terhadap Perseroan atas pembayaran kembali untuk royalti, yang secara dapat mewajibkan Perseroan untuk menanggung kewajiban pembayaran tambahan yang dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Di masa depan, Perseroan mungkin akan membayar biaya kinerja royalti kepada pihak lain selain YKCI, misalnya ANTV yang saat ini sedang dalam negosiasi dengan *collection agency* lainnya, Wahana Musik Indonesia ("WAMI"), untuk menggunakan musik yang digubah atau diterbitkan oleh anggota WAMI.

## **RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN**

### **1. Risiko fluktuasi harga saham**

Harga saham setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi cukup besar dan dapat diperdagangkan pada harga yang cukup rendah di bawah Harga Penawaran, tergantung pada berbagai faktor, diantaranya:

- Perbedaan realisasi kinerja keuangan dan operasional aktual dengan yang diharapkan oleh para pembeli, pemodal dan analis;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi analis terhadap Perseroan atau Indonesia;
- Perubahan pada kondisi ekonomi, politik atau kondisi pasar di Indonesia;
- Keterlibatan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam perkara litigasi;
- Perubahan harga-harga saham perusahaan-perusahaan asing (terutama di Asia) dan di negara-negara berkembang; dan
- Fluktuasi harga saham yang terjadi secara global

### **2. Risiko penjualan saham Perseroan di masa mendatang**

Penjualan saham di masa yang akan datang dalam jumlah yang besar di pasar, atau adanya persepsi bahwa akan terjadi penjualan saham dalam jumlah besar tersebut dapat berdampak negatif terhadap harga saham saat ini atau terhadap kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui penawaran umum terbatas atau *rights issue* untuk penambahan modal atau efek bersifat ekuitas lainnya. Segera setelah Penawaran Umum sekitar 14,21% dari jumlah saham beredar diharapkan akan dipegang oleh pemegang saham saat ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Perseroan dan pemegang saham pengendali masing-masing telah sepakat untuk membatasi kemampuan mereka untuk mengalihkan atau menjual saham perseroan untuk suatu periode terbatas yang telah ditentukan setelah Tanggal Efektif.

### **3. Tidak membayar dividen di masa lalu dan tidak ada antisipasi untuk membayar dividen di masa mendatang**

Perseroan memiliki sejarah yang terbatas dari pendapatan dan tidak ada kepastian bahwa Perseroan akan memperoleh pendapatan atau keuntungan yang timbul dari kegiatan usaha media. Perseroan mengalami kerugian pada tahun 2008 dan 2009, namun mengalami keuntungan pada tahun 2010. Jika Perseroan terus mengalami keuntungan pada masa mendatang, Perseroan mengantisipasi bahwa Perseroan akan mempertahankan laba masa depan dan sumber kas lainnya untuk operasi dan pengembangan bisnis. Perseroan tidak pernah membayar dividen dan tidak mengantisipasi untuk membayar dividen di masa mendatang. Pembayaran dividen di masa mendatang akan berdasarkan rekomendasi dari Direksi, dengan persetujuan pemegang saham Perseroan dan Direksi Perseroan

hanya akan membuat keputusan untuk membayar dividen setelah mempertimbangkan kinerja masa depan keuangan, yang, pada gilirannya, bergantung pula pada keberhasilan implementasi strategi pertumbuhan Perseroan. Strategi pertumbuhan akan bergantung pada faktor persaingan usaha, peraturan dan perundangan, faktor teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan dan harga jual untuk produk/jasa Perseroan dan faktor spesifik lainnya yang terkait dengan industri media dan faktor lain yang berada diluar kendali perseroan.

Mengingat Perseroan merupakan perusahaan induk, kemampuan Perseroan untuk membayar dividen akan sangat tergantung pada kemampuan anak perusahaannya dalam membagikan dividennya kepada perseroan. Penentuan jumlah dividen, jika ada, yang akan dibayar kepada Perseroan oleh anak perusahaan Perseroan tergantung kepada kondisi keuangan, hasil usaha, arus kas dan prospek usaha di masa yang akan datang dari masing-masing anak perusahaan yang beroperasi. Perseroan akan menerima dividen dari anak perusahaan yang beroperasi berdasarkan jumlah kepemilikan Perseroan pada masing-masing anak perusahaan.

**4. Nilai aktiva bersih dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini lebih rendah dibandingkan dengan Harga Penawaran**

Harga Penawaran per saham lebih tinggi dari nilai aktiva bersih per saham untuk jumlah saham yang beredar yang diterbitkan kepada pemegang saham Perseroan saat ini. Oleh karena itu, pembeli saham yang ditawarkan akan segera mengalami dilusi yang substansial dan pemegang saham Perseroan saat ini akan mengalami peningkatan yang material dari nilai aktiva bersih per saham dari setiap saham yang mereka miliki.

## **VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Visi Media Tbk dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 16 September 2011 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7 yang perlu diungkapkan dalam prospektus ini, kecuali pada tanggal 28 September 2011, Perseroan telah melakukan penyetoran atas modal ditempatkan pada PT Viva Sport Indonesia 1, 2, 3, dan 4 masing-masing sebesar Rp0,10 miliar; Rp0,62 miliar; Rp0,62 miliar; dan Rp1,55 miliar. Keterangan mengenai PT Viva Sport Indonesia 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan dan Anak Perusahaan.

## VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, ANAK PERUSAHAAN, DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Visi Media Asia, dahulu bernama PT Semesta Kolina ("Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No.2, tanggal 8 November 2004, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian"). Perseroan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 16 September 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C25673 HT.01.01.TH.2005. Akta Pendirian tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 11 tanggal 7 Februari 2006, Tambahan No. 1424.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 21 Juli 2006, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta ("Akta No. 3/2006"), telah dilakukan beberapa perubahan terhadap Anggaran Dasar Perseroan, yaitu sebagai berikut:
  - (i) perubahan terhadap nama dan tempat kedudukan Perseroan menjadi PT Visi Media Asia berkedudukan di Jakarta (Pasal 1 Anggaran Dasar);
  - (ii) perubahan terhadap maksud dan tujuan Perseroan menjadi menjalankan usaha dalam bidang penyiaran televisi (Pasal 3 Anggaran Dasar);

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-22360 HT.01.04.TH.2006 tanggal 31 Juli 2006, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 1288/RUB 09.03/XI/2006 tanggal 6 November 2006 dan diumumkan dalam BNRI No. 94 tanggal 24 November 2006, Tambahan No. 12328.

- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 7 tanggal 19 Januari 2007, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 7/2007**"), telah dilakukan perubahan terhadap maksud dan tujuan Perseroan sehingga menjadi menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan jasa (Pasal 3 Anggaran Dasar).

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02440 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Maret 2007, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 296/RUB 09.03/IV/2007, tanggal 12 April 2007 dan diumumkan dalam BNRI No. 38 tanggal 11 Mei 2007, Tambahan No. 4645.

- c. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 231 tanggal 26 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 231/2007**"), telah dilakukan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp4.000.000.000.000 yang terbagi atas 4.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi sebesar Rp1.012.100.000.000 yang terbagi atas 1.012.100 saham (Pasal 4 Anggaran Dasar).

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-07835.HT.01.04.TH.2007 tanggal 28 Desember 2007 dan diumumkan dalam BNRI No. 16 tanggal 22 Februari 2008, Tambahan No. 2029.

- d. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 6 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 37/2008**"), telah dilakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi sebesar Rp1.040.018.000.000 yang terbagi atas 1.040.018 saham (Pasal 4 ayat (2) dan (3) Anggaran Dasar).

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-10605, tanggal 5 Mei 2008 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0033380.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 5 Mei 2008 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 98 tanggal 8 Desember 2009, Tambahan No. 891.

- e. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 165 tanggal 15 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta (“**Akta No. 165/2008**”), telah dilakukan perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan UUPT.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-70210.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 6 Oktober 2008 dan didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0092421.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 6 Oktober 2008.

- f. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 6 Oktober 2009, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris Pengganti dari Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta (“Akta No. 46/2009”), telah dilakukan (i) perubahan status Perseroan dari Non PMDN/PMA menjadi PMA; (ii) perubahan maksud dan tujuan; dan (iii) menyetujui klasifikasi saham Perseroan menjadi saham seri A dan pengeluaran saham tambahan seri A dan saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp2.518.000, yaitu sebanyak 236.228 saham seri A dan 103.482 saham seri B.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-49544.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 Oktober 2009 dan didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0067050.AH.01.09.Tahun 2009, tanggal 14 Oktober 2009 dan diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-17897 tanggal 15 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0067745.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 15 Oktober 2009 serta diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 3 September 2010 Tambahan No. 16902.

- g. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 Februari 2011, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta (“Akta No. 225/2011”), telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dan persetujuan Penawaran Umum Perseroan dimana Perseroan telah melakukan perubahan atas seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16067.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 30 Maret 2011.

Pada awal kegiatan usahanya, Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Seiring dengan perkembangan Perseroan, kegiatan usaha Perseroan telah mengalami penyesuaian menjadi penyedia jasa konten dalam berbagai *platform* yang berfokus pada penyediaan konten berita, olahraga, dan gaya hidup baik langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan.

## 2. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berikut merupakan perkembangan struktur dan kepemilikan saham sejak didirikannya sampai dengan Prospektus ini diterbitkan sebagai berikut:

### Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pendirian No.2 tanggal 8 November 2004, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Raden Deny Yulianto	2.500	2.500.000.000	50,00%
Andi Pravidia Saliman	2.500	2.500.000.000	50,00%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>5.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000.000.000</b>	

Penyertaan modal pada saat pendirian Perseroan yang dilakukan oleh Raden Deny Yulianto dan Andi Pravidia Saliman seluruhnya disetorkan masing-masing secara uang kas.

### Tahun 2006

Pada tahun 2006, terjadi perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat jual beli saham Perseroan dimana Raden Deny Yulianto mengalihkan saham Perseroan yang dimilikinya sebanyak 2.500 saham kepada CMA dan Andi Pravidia Saliman dan sebanyak 2.499 saham kepada CMA berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 dan No. 7 tanggal 21 Juli 2006, keduanya dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Pengalihan saham ini telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan Akta No. 3/2006. Sebagai akibat dari jual beli tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	4.999	4.999.000.000	99,98%
Andi Pravidia Saliman	1	1.000.000	0,02%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>5.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000.000.000</b>	

### Tahun 2007

Pada tahun 2007, terjadi perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat jual beli saham Perseroan dimana Andi Pravidia Saliman mengalihkan 1 saham Perseroan yang dimilikinya kepada Robertus Bismarka Kurniawan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 19 tanggal 22 Januari 2007, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH., Notaris di Jakarta. Pengalihan saham ini telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 18, tanggal 22 Januari 2007, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan ke Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No.W7-HT.01.10-4174 tanggal 4 April 2007. Sebagai akibat dari jual beli tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	4.999	4.999.000.000	99,98%
Robertus Bismarka Kurniawan	1	1.000.000	0,02%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>5.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000.000.000</b>	

Berdasarkan Akta No. 231/2007, telah terjadi peningkatan modal dasar Perseroan yang semula Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) menjadi Rp1.012.100.000.000 (satu triliun dua belas miliar seratus juta Rupiah).

Penyetoran modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan tersebut dilakukan melalui:

- Setoran saham lama sebesar Rp5.000.000.000;
- Konversi hutang Perseroan kepada CMA dengan jumlah total sebanyak Rp900.413.000.000, atau setara dengan 900.413 saham dengan harga konversi sebesar harga nominal Rp1.000.000 per saham, berdasarkan Akta Pengakuan Hutang yang dibuat di bawah tangan tanggal 18 Desember 2007, antara Perseroan dan CMA;

- c. Pemasukan (*inbreng*) oleh PT Recapital Advisors berupa tagihan sebesar Rp106.562.000.000 terhadap RS, atau setara dengan 106.562 saham dengan harga konversi sebesar harga nominal Rp1.000.000 per saham, berdasarkan Akta Pengakuan Hutang yang dibuat di bawah tangan tanggal 18 Desember 2007 antara RS dan PT Recapital Advisors sebagaimana dialihkan kepada Perseroan berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang sehubungan Hak Tagih terhadap RS No. 234 tanggal 26 Desember 2007, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang sehubungan Hak Tagih terhadap RS No. 140 tanggal 29 Februari 2008, keduanya dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta;
- d. Pemasukan (*inbreng*) berupa 120 saham RS milik PT Recapital Advisors kepada Perseroan senilai Rp120.000.000 berdasarkan Akta Pemasukan dalam Perseroan Terbatas No. 233 tanggal 26 Desember 2007, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan atas Pemasukan dalam Perseroan Terbatas No. 139 tanggal 29 Februari 2008, keduanya dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta; dan
- e. Pemasukan (*inbreng*) berupa 5 saham RS milik PT Tripillar Guna Perkasa kepada Perseroan senilai Rp5.000.000 berdasarkan Akta Pemasukan dalam Perseroan Terbatas No. 232 tanggal 26 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

Setelah perubahan tersebut, modal dasar Perseroan terbagi atas 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

Dari modal dasar tersebut telah diambil bagian dan disetor penuh oleh pemegang saham dengan susunan sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	905.412	905.412.000.000	89,459%
RA	106.682	106.682.000.000	10,541%
PT Tripillar Guna Perkasa	5	5.000.000	0,0005%
Robertus Bismarka Kurniawan	1	1.000.000	0,0001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.012.100</b>	<b>1.012.100.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.987.900</b>	<b>2.987.900.000.000</b>	

### Tahun 2008

Berdasarkan Akta No. 37/2008, telah terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula Rp1.012.100.000.000 (satu triliun dua belas miliar seratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp1.040.018.000.000 (satu triliun empat puluh miliar delapan belas juta Rupiah).

Selain peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan tersebut, terjadi perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat jual beli saham Perseroan dimana PT Tripillar Guna Perkasa telah mengalihkan 5 saham Perseroan yang dimiliki olehnya kepada CMA berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 38 tanggal 6 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta.

Penyetoran modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan tersebut dilakukan melalui:

- a. setoran saham lama sebesar Rp1.012.100.000.000;
- b. pemasukan (*inbreng*) berupa 124 saham RS milik PT Recapital Advisors kepada Perseroan senilai Rp124.000.000 berdasarkan Akta Pemasukan dalam Perseroan Terbatas No. 141 tanggal 29 Februari 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta;
- c. pemasukan (*inbreng*) oleh PT Recapital Advisors berupa sisa tagihan sebesar Rp107.000.000 terhadap RS, atau setara dengan 107 saham dengan harga konversi sebesar nilai nominal Rp1.000.000, berdasarkan Akta Pengakuan Hutang yang dibuat di bawah tangan tanggal 18 Desember 2007, antara RS dan PT Recapital Advisors sebagaimana dialihkan kepada Perseroan berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang sehubungan Hak Tagih terhadap RS No. 142 tanggal 29 Februari 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris, di Jakarta;



- d. pemasukan (*inbreg*) berupa 143.000 saham PT Adhara Dhanapa Mahardhika milik Erick Thohir kepada Perseroan senilai Rp14.300.000.000 berdasarkan Akta Inbreg No. 36 tanggal 6 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris, di Jakarta; dan
- e. pemasukan (*inbreg*) berupa 133.870 saham PT Adhara Dhanapa Mahardhika milik PT Metropolis Media Nusantara kepada Perseroan senilai Rp13.387.000.000 berdasarkan Akta Inbreg No. 36 tanggal 6 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris, di Jakarta.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	905.417	905.417.000.000	87,058%
RA	106.913	106.913.000.000	10,279%
Erick Thohir	14.300	14.300.000.000	1,375%
PT Metropolis Media Nusantara	13.387	13.387.000.000	1,287%
Robertus Bismarka Kurniawan	1	1.000.000	0,001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.040.018</b>	<b>1.040.018.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.959.982</b>	<b>2.959.982.000.000</b>	

Pada tahun 2008, terjadi perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat jual beli saham Perseroan dimana PT Recapital Advisors telah mengalihkan 106.913 saham Perseroan yang dimilikinya kepada CMA berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham yang dibuat di bawah tangan tertanggal Juni 2008. Pengalihan saham ini telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tanggal 1 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan ke Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-19317 tanggal 6 Agustus 2008 dan didaftarkan di Daftar Perseroan No.AHU-0067715.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008. Sebagai akibat dari jual beli tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	1.012.330	1.012.330.000.000	97,337%
Erick Thohir	14.300	14.300.000.000	1,375%
PT Metropolis Media Nusantara	13.387	13.387.000.000	1,287%
Robertus Bismarka Kurniawan	1	1.000.000	0,001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.040.018</b>	<b>1.040.018.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.959.982</b>	<b>2.959.982.000.000</b>	

Selain itu, telah terjadi perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat jual beli saham Perseroan dimana PT Metropolis Media Nusantara dan Erick Thohir telah mengalihkan seluruh saham mereka dalam Perseroan kepada CMA berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 6 Agustus 2008 yang dibuat di bawah tangan.

Dari modal dasar tersebut telah diambil bagian dan disetor penuh oleh pemegang saham dengan susunan sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
CMA	1.040.017	1.040.017.000.000	99,999%
Robertus Bismarka Kurniawan	1	1.000.000	0,001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.040.018</b>	<b>1.040.018.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.959.982</b>	<b>2.959.982.000.000</b>	

## Tahun 2009

Berdasarkan Akta No. 46/2009, telah dilakukan perubahan klasifikasi saham Perseroan menjadi Saham Seri A dan pengeluaran saham tambahan Seri A dan saham Seri B dengan nilai nominal, masing-masing, sebesar Rp2.518.000, yaitu sebanyak 236.228 saham seri A dan 103.482 saham seri B, sehingga susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar :</b>			
Seri A (nominal Rp1.000.000)	3.828.737	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp2.518.000)	206.958	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>4.035.695</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
Pemegang Saham			
<b>Seri A (nominal Rp1.000.000)</b>	<b>1.276.246</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,13</b>
CMA	1.271.151	1.271.151.000.000	92,13
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095	5.095.000.000	0,37
<b>Seri B (nominal Rp2.518.000)</b>	<b>103.482</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>
Fast Plus Limited	103.482	260.567.676.000	7,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.379.728</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp1.000.000)	2.552.491	2.552.491.000.000	
Seri B (nominal Rp2.518.000)	103.476	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.655.967</b>	<b>2.813.043.568.000</b>	

Penyetoran modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan tersebut dilakukan melalui:

- setoran saham lama sebesar Rp1.040.018.000.000;
- sebanyak 231.133 saham Seri A kepada CMA yang penyetorannya diperhitungkan dengan piutang berdasarkan pengakuan hutang Perseroan kepada CMA sejumlah Rp231.133.451.338 berdasarkan Agreement on Acknowledgement of Indebtedness tanggal 28 September 2009 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan CMA;
- sebanyak 19.876 saham Seri B kepada Fast Plus Limited dengan penyetoran modal baru sebesar Rp50.050.000.000 secara kas oleh Fast Plus Limited;
- sebanyak 83.606 saham Seri B kepada Fast Plus Limited yang penyetorannya diperhitungkan dengan piutang berdasarkan pengakuan hutang Perseroan kepada Fast Plus Limited sejumlah Rp210.521.701.705 berdasarkan Agreement on Acknowledgement of Indebtedness tanggal 28 September 2009 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan Fast Plus Limited; dan
- sebanyak 5.095 saham Seri A kepada PT Bakrie Capital Indonesia yang penyetorannya diperhitungkan dengan piutang berdasarkan pengakuan hutang Perseroan kepada PT Bakrie Capital Indonesia sejumlah Rp5.095.666.592 berdasarkan Agreement on Acknowledgement of Indebtedness tanggal 28 September 2009 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan PT Bakrie Capital Indonesia.

Perseroan menerbitkan saham dengan nilai nominal yang berbeda untuk mengakomodasi perjanjian restrukturisasi tanggal 23 Juni 2009, dimana kepemilikan saham pihak Fast Plus Limited dibatasi pada 7,50%.

Meskipun terdapat perbedaan nilai nominal, saham-saham tersebut memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus, dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

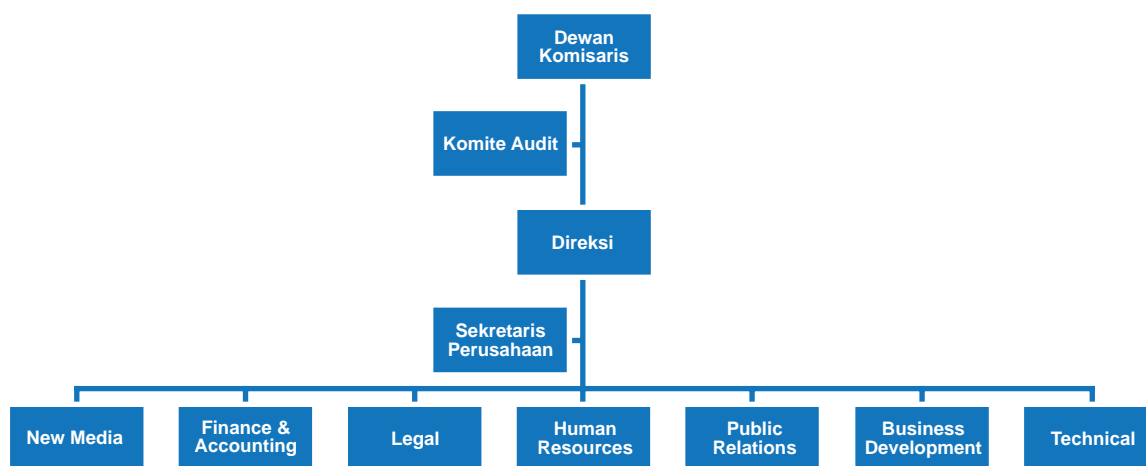
## Tahun 2011

Berdasarkan Akta No. 225/2011 tanggal 28 Februari 2011, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui antara lain perubahan nilai nominal Seri A dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham menjadi Rp100 (seratus Rupiah) per saham dan perubahan nilai nominal Seri B dari Rp2.518.000 (dua juta lima ratus delapan belas ribu Rupiah) per saham menjadi Rp251,8 (dua ratus lima puluh satu koma delapan Rupiah) per saham. Dengan dilakukannya perubahan nilai nominal saham tersebut, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar :</b>			
Seri A (nominal Rp100)	38.287.370.000	3.828.737.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	2.069.580.000	521.120.244.000	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>40.356.950.000</b>	<b>4.349.857.244.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>			
<b>Seri A (nominal Rp100)</b>	<b>12.762.460.000</b>	<b>1.276.246.000.000</b>	<b>92,50</b>
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	1.271.151.000.000	92,13
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	5.095.000.000	0,37
<b>Seri B (nominal Rp251,8)</b>	<b>1.034.820.000</b>	<b>260.567.676.000</b>	<b>7,50</b>
Fast Plus Limited	1.034.820.000	260.567.676.000	7,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>1.536.813.676.000</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp100)	25.524.910.000	2.552.491.000.000	
Seri B (nominal Rp251,8)	1.034.760.000	260.552.568.000	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>26.559.670.000</b>	<b>2.813.043.568.000</b>	

Selain yang telah disebutkan di atas, setelah tanggal Laporan Keuangan 31 Mei 2011 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur modal yang terjadi.

### 3. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



### 4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 179 tanggal 29 April 2011 yang dibuat di hadapan Humbert Lie S.H., Mkn., Notaris di Jakarta, susunan terkini anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	: Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris	: Omar Luthfi Anwar
Komisaris	: Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris Independen	: RM Djoko Setiotomo
Komisaris Independen	: Setyanto Prawira Santosa

#### Direksi

Presiden Direktur	: Erick Thohir
Wakil Direktur Utama	: Robertus B. Kurniawan
Direktur	: Charlie Kasim
Direktur	: Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	: Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur	: Otis Hahijari
Direktur Tidak Terafiliasi	: Frederic Jacques de Bure

Berdasarkan Surat Perseroan tanggal 27 Mei 2011 Perihal Surat Penunjukan Sekretaris Perseroan, Direksi menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai Sekretaris Perseroan (*Corporate Secretary*). Tugas Sekretaris Perseroan antara lain adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
- Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dan piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2011 yang diketuai oleh Sakhty Yudha Santri.

Penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.1.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perseroan Publik berdasarkan surat pernyataan dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 14 Maret 2011.

#### **Komite Audit**

Perseroan belum membentuk Komite Audit, namun sesuai dengan Surat Pernyataan Kesiediaan Membentuk Komite Audit Perseroan tanggal 20 September 2011 kepada Bapepam-LK, Perseroan menyatakan komitmennya untuk membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan saham di BEI atau pada RUPS berikutnya, yang mana yang lebih dahulu. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain adalah:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Berikut ini adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

### Dewan Komisaris



#### **Anindya Novyan Bakrie – Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 10 November 1974, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari Northwestern University, Illinois untuk jurusan Industrial Engineering pada tahun 1996 dan MBA dari Stanford Graduate School of Business-California pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Presiden Direktur & CEO PT Bakrie Telecom Tbk. (2003 – sekarang); Presiden Direktur & CEO PT Visi Media Asia (2008 – 2011); Presiden Komisaris PT Lativi Mediakarya (2007 – sekarang); Presiden Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2009 – sekarang); Direktur & COO Capital Managers Asia Pte Ltd. Singapura (2002 – 2009); Deputy COO & Managing Director PT Bakrie Brothers Tbk. (1997 – 1999); Analis Keuangan, Investasi Bank, Global Power Group Solomon Brothers Inc. (1996 – 1997).



#### **Nalinkant Amratlal Rathod – Komisaris**

Warga Negara India, dilahirkan di Rajahmundry, 12 Mei 1950, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Andhra University, India pada tahun 1970 dan Chartered Accountant (CPA) dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 1976.

Menjabat sebagai Komisaris PT Transbara Coal Services (2011 – sekarang); Komisaris PT Bumi Resources Mineral Tbk. (2010 – sekarang); Komisaris PT Asia Global Media (2008 – sekarang); Komisaris PT Visi Media Asia (2008 – 2009); Presiden Direktur PT Bakrie Brothers Tbk. (2008 – 2010); Presiden Direktur PT Kaltim Prima Coal (2007 – sekarang); Presiden Direktur PT Arutmin Indonesia (2007 – 2010); Komisaris PT Energi Mega Persada Tbk. (2007 – sekarang); Komisaris PT Bumi Resources Tbk. (2005 – sekarang); Komisaris PT Bakrie Telecom Tbk. (2005 – sekarang); Presiden Komisaris PT Fajar Bumi Sakti (2005 – 2006); Presiden Komisaris PT Semesta Marga Raya (2004 – 2007); Presiden Komisaris CMA Asset Management (2003 – 2004); Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2002 – sekarang); Direktur PT CMA Indonesia (2002 – sekarang); Managing Director Capital Managers Asia Pte Ltd (2001 – sekarang); Presiden Direktur PT Bakrie Investindo (2000 – 2001); Managing Director & COO PT Bakrie Brothers Tbk. (1993 – 2001); Vice President PT Bakrie Investindo Tbk. (1991 – 1993); Managing Director Timeswitch Investments Ltd. (1991 – 1993); Managing Director Great Asian Holdings Pte Ltd. (1989 – sekarang); General Manager PT Pana Perma (1987 – 1991); Head of Project Support and Control PT Tripatra Engineering (1982 – 1987); Head of Treasury PT Texmaco Indonesia Jaya (1981 – 1982); Assistant Manager Corporate Planning Ashok Leyland Limited (1979 – 1981); Junior Officer ICICI (1976 – 1979); Junior Officer Production Visram (1974 – 1976); Accountant Precision Products Limited (1970 – 1973).



### **Omar Luthfi Anwar – Komisaris**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 12 November 1952, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2008.

Memperoleh gelar MBA dari Golden Gate University untuk jurusan Banking & Finance.

Menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia (2008 – sekarang); Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2002 – 2008); Direktur PT Bakrie Capital Indonesia (2002 – 2008); Chief Executive Officer PT Cakrawala Andalas Televisi (1998 – 2002).

### **Rosan Perkasa Roeslani – Komisaris**



Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 31 Desember 1968, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar BA dari Oklahoma State University untuk jurusan Manajemen dan Bisnis Umum pada tahun 1992, gelar MBA dari Universitas Antwerpen European, Belgia, untuk jurusan Manajemen Bisnis Internasional pada tahun 1994, gelar MA dari Universitas Antwerpen European, Belgia, untuk jurusan Komunikasi Bisnis dan Hubungan Masyarakat.

Menjabat sebagai Komisaris PT Visi Media Asia (2011 – sekarang); Direktur Non Eksekutif Vallar PLC (2010 – sekarang); Direktur Utama PT Berau Coal Energy Tbk. (2010 – sekarang); Direktur Utama PT Berau Coal (2010 – sekarang); Dewan Pengurus PT Lupita Amanda (2008 – sekarang); Komisaris PT Abdi Bangsa Tbk. (2008 – sekarang); Komisaris PT Lativi Mediakarya (2008 – sekarang); (Komisaris PT Saratoga Investama Sedaya (2004 – sekarang); Komisaris PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (2004 – sekarang); Komisaris PT Kemang Jaya Raya (2003 – sekarang); Direktur Utama PT Recapital Advisors (1996 – sekarang); Komisaris PT Sriboga Raturaya (2003 – 2008); Komisaris PT Kaltim Prima Coal (2003 – 2007); Komisaris PT Arutmin Indonesia (2001 – 2007); Presiden Komisaris Bank BTPN (2005 – 2007); Komite Investasi Fortman Cline Asia (2003 – 2007); Kepala Komite Pengawas Kreditur PT Capitalinc Finance Tbk. (2003 – 2005); Presiden Komisaris PT Recapital Securities (2002 – 2003); Presiden Komisaris dan Komite Investasi PT Recapital Asset Management (2002 – 2003); Penasihat Keuangan Gabungan Koperasi Batik Indonesia (1997 – 2002); Analis Keuangan PT Penta (1995 – 1996); Analis John Pope and Associates (1993 – 1994); Manajer Investasi PT Megasino Investama (1992 – 1993); Asisten Dosen Oklahola State University (1991); Salesman part time Don Carlton Accura (1988 – 1989).



### **RM Djoko Setiotomo – Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Semarang, 5 April 1952, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar dari Technische Universitat Berlin, Jerman untuk jurusan Informatika pada tahun 1976.

Menjabat sebagai Chief Operating Officer dan Direktur PT Bakrie Investindo – PT Usaha Media Nusantara (1994 – 1998); Data Processing Manager Schlumberger Overseas SE, Data Processing Supervisor Schlumberger EUR London, South East Asia Computing Center Manager Schlumberger Technical Center Singapura (1982 – 1989); Electronic Data Processing Coordinator Bank Central Asia Jakarta (1978 – 1982), System Programmer & Analyst PT Kurnia Murni Olivetti Accounting Machine (1977 – 1978).



### **Setyanto Prawira Santosa – Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Gombong, 9 Agustus 1946, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padjadjaran pada tahun 1971, gelar Master of Economics dari Michigan State University, East Lansing Amerika Serikat pada tahun 1978 dan gelar Doktor dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dalam Interdisciplines Studies dengan predikat Cum laude pada tahun 2007.

Menjabat sebagai Komisaris PT Indosat Tbk. (2005 – 2010), Kepala Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata R.I. (2002 – 2003), Sekretaris Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2001 – 2002), Deputy Menteri Negara Pembinaan BUMN bidang Industri Manufaktur & Sarana Distribusi (1998 – 2000), Direktur Utama PT Telkom Tbk. (1992 – 1996), . Direktur Utama PT. INTI (Persero) (1989 – 1992), Direktur Utama PT. Sahid Jaya Internasional Hotel (Tbk) (1997-1998), Komisaris PT. Bank Bumi Daya (1998 – 1999), Komisaris PT. BPIS – Bahana Prakarya Industri Strategis (1998 – 2001), Komisaris PT. Satelindo (1993 – 1995), Komut PT. Pacific Satelit Nusantara Tbk listed di NASDAQ (1993 – 1997), Sekretaris Jenderal KADIN ASEAN (1996 – 1998), Anggota MPR-RI mewakili utusan golongan pengusaha (1997 – 1999), Dosen tetap dalam mata kuliah Manajemen Strategik dan Perekonomian Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padjadjaran Bandung dan mata kuliah Ekonomi Politik & Regulasi di Program Magister Ekonomi Terapan di Universitas Negeri Padjadjaran serta mata kuliah Manajemen Strategik pada Program Doktor Bisnis, Universitas Padjadjaran.

## **Direksi**



### **Erick Thohir – Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 30 Mei 1970, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar AA untuk Communication, dari Glendale College, California Amerika Serikat pada tahun 1990, BA untuk Advertising, dari American College, California Amerika Serikat pada tahun 1991 dan MBA untuk Marketing dari National University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Lativi Mediakarya (2007 – 2011), Direktur Utama PT Mahaka Media Tbk (2000 – 2008), Komisaris PT Mahaka Media Tbk (2008 – sekarang), Direktur Utama PT Beyond Media (2008 – 2011), Komisaris PT Beyond Media (2011 – sekarang), Komisaris Utama PT Entertainment Live (2008 – sekarang), Komisaris PT Berau Coal (2006 – sekarang), Direktur PT Trinugraha Thohir (1994 – sekarang).



### **Robertus B. Kurniawan – Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 3 April 1971, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Memperoleh gelar Sarjana Science dari University of Southern California pada tahun 1993 untuk jurusan Civil Engineering, gelar Master of Engineering dari Cornell University pada tahun 1994 untuk jurusan Structural Engineering, minor dalam Business Administration, gelar Master of Business Administration dari University of Wisconsin-Madison pada tahun 1995 untuk jurusan Finance, Investment and Banking.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bakrie Investindo (2004 – sekarang); Direktur PT CMA Indonesia (2006 – sekarang); Direktur PT Kaltim Prima Coal (2007 – sekarang); Direktur PT Arutmin Indonesia (2007 – sekarang); Komisaris PT Lativi Mediakarya (2007 – sekarang); Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2009 – sekarang); Direktur PT Cakrawala Andalas Televisi (2005 – 2009); Deputy Presiden Direktur PT Bakrie Telecom (2004 – 2005); Direktur PT Bakrie Finance Tbk. (2002); Direktur PT Bakrie Investindo (2001); Presiden Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama (2000 – 2002); Senior Manager PT Bakrie & Brothers Tbk. (1997); Credit Department Head PT General Motor Acceptance Group (1996).



#### **Charlie Kasim – Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 31 Januari 1972, menjabat sebagai Direktur Perseroan (*Finance Director*) sejak tahun 2008.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari Texas A&M University – College Station, Texas pada tahun 1994 untuk jurusan Electrical Engineering dan gelar MBA in Finance dari University of Houston, Texas pada tahun 1997.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Visi Media Asia (2008 – sekarang); Direktur Keuangan PT Viva Media Baru (2008 – sekarang); Direktur Keuangan PT Lativi Mediakarya (2007 – 2009); Direktur Operasional PT Fajar Bumi Sakti (2005 – 2006); Associate PT CMA Indonesia (2004 – 2006); Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama (2003 – 2004); VP for Collection PT Bakrie Finance Corp. Tbk. (2002 – 2003); Analis PT CMA Indonesia (2002 – 2004).



#### **Anindra Ardiansyah Bakrie – Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 22 April 1979, menjabat sebagai Direktur Perseroan (*Chief Synergy Officer*) sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari Georgetown University, Washington DC pada tahun 2001 untuk jurusan Finance and International Business dan gelar MBA in Business Administration dari Bentley, pada tahun 2005.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Lativi Mediakarya (2011 – sekarang), Direktur PT Visi Media Asia (2010 – sekarang); Komisaris PT Viva Media Baru (2009 – sekarang); Komisaris PT Asia Global Media (2009 – sekarang); Direktur PT Asia Global Media (2009 – sekarang); Direktur PT Visi Media Asia (2006 – 2009); Wakil Direktur Utama PT Lativi Mediakarya (2007 – 2011); Vice President Fund Management Division PT CMA Indonesia (2007 – sekarang); Associate Fund Management Division PT CMA Indonesia (2005 – 2007); Financial Analyst Fund Management Division PT CMA Indonesia (2001 – 2002); Trainee Department of Strategic Planning Cement Mexico (CEMEX) , Spanyol (2000); Trainee Finance Division PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1999); Trainee Treasury Control Division PT Ratelindo (1998).





### **Harlin Erlianto Rahardjo – Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 13 September 1972, menjabat sebagai Direktur Perseroan (*Business Development Traditional Media Director*) sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung untuk jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan Master of Science dari Columbia University, New York, untuk jurusan Industrial Engineering and Operation Research pada tahun 1997.

Menjabat sebagai Direktur PT Viva Sport Indonesia (2011 – sekarang); Direktur Utama PT Transcoal Pacific (2009 – sekarang); Komisaris Utama PT Renjani Maritim Transportasi (2008 – sekarang); Direktur Utama PT Infinite Global Kapital (2006 – 2008); Direktur Operasional PT Cakrawala Andalas Televisi (2002 – 2006); Direktur Utama PT Tipperary Indonesia (2000 – 2003); Vice President PT Capital Managers Asia (1998 – 2006); Asisten Direktur Utama PT Bakrie Communication Corporation (1998); System Analyst and Administrator di City of New York Department of Parks & Recreation, New York (1997); Konsultan Manajemen Sistem Informasi PT Bersaudara (1996); Internship Citibank N.A; Internship PT Bukaka Teknik Utama (1994).



### **Otis Hahijari – Direktur**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta 12 Desember 1969, menjabat sebagai Direktur Perseroan (*Programming Director*) sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Master dari Lancaster University, Inggris untuk jurusan Finance pada tahun 1996.

Menjabat sebagai Direktur Programming PT Cakrawala Andalas Televisi dan PT Lativi Mediakarya (tvOne) (2010 – sekarang); Direktur Programming PT Lativi Mediakarya (2003 – 2007); Direktur Operasional PT Pasaraya Toserjaya (2000 – 2003).



### **Frederic Jacques de Bure – Direktur Tidak Terafiliasi**

Warga Negara Perancis, dilahirkan di Hongkong 10 Desember 1971, menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan (*Business Development New Media Director*) sejak tahun 2011.

Memperoleh Bachelor of Arts dari Vassar College, New York, pada tahun 1993 untuk jurusan Investor Relations dan gelar MBA dari University of Chicago pada tahun 1998 untuk jurusan International Finance, Marketing and Strategy.

Menjabat sebagai General Partner Nusantara Ventures, Singapura (2009 – sekarang); Venture Partner IDG Ventures Vitenam, Singapura (2007 – 2009); Managing Director Buchepale Asset Management Asia, Singapura (2006 – 2007); General Manager & Managing Director (South East Asia) eBay Inc., Singapura (2003 – 2006); Head of International Services eBay Inc., San Jose (2001 – 2003); Founder & Director of Corporate Strategy CommonStream Inc., New York (1999 – 2001); Associate Private Equity Group SG Cowen Corporation, New York (1998 – 1999); Analyst Asia Mergers & Acquisition Bear, Stearns & Co. Inc., New York/ Hongkong (1993 – 1996).

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1,9 miliar dan Rp3,4 miliar serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp7,6 miliar, Rp9,9 miliar, dan Rp nihil. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS, sedangkan gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut dapat didelegasikan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris.

## 5. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha Perseroan karena kreatifitas sumber daya manusia dibidang media di Indonesia yang masih terbatas, maka Perseroan selalu berusaha untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawannya antara lain:

- **Mengadakan perekrutan tenaga kerja secara terencana**

Jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat produktifitas Perseroan, oleh karena itu perekrutan tenaga kerja secara terencana perlu dilakukan agar tidak terjadi kelebihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi dan budaya kerja yang kurang baik.

- **Melakukan program pelatihan secara rutin**

Salah satu yang dilakukan Perseroan untuk terus meningkatkan produktifitas karyawan adalah dengan memberikan pelatihan secara rutin dan terus-menerus sehingga kualitas karyawan semakin meningkat baik dari segi keorganisasian, teknologi dan kreatifitasnya.

- **Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan menyenangkan dengan memberikan berbagai fasilitas untuk karyawan**

Perseroan sangat memperhatikan lingkungan kerja guna menunjang produktifitas karyawannya. Hal ini dibuktikan dengan memberikan waktu dan tempat untuk beribadah, mengadakan berbagai kegiatan untuk lebih mempererat kebersamaan diantara para karyawan, serta memberikan berbagai penghargaan bagi setiap target yang dicapai oleh karyawan.

- **Menerapkan *core value* pada seluruh karyawan yang dimiliki Perseroan yaitu kejujuran, produktifitas dan kesejahteraan**

Perseroan memiliki pedoman serta nilai-nilai bersama yang dapat dijadikan patokan para karyawan dalam bekerja sehingga semua karyawan mempunyai tujuan serta visi dan misi yang sama.

- **Meningkatkan efisiensi kerja dan penerapan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kreatifitas serta keahlian masing-masing**

Peningkatan efisiensi kinerja karyawan juga terus dilakukan dengan memberikan berbagai peralatan dan teknologi serta penempatan para karyawan sesuai dengan kreatifitas serta keahlian masing-masing karyawan, dengan demikian karyawan dapat memberikan hasil terbaik mereka dalam setiap unit kerja masing-masing.

- **Menambah wawasan karyawan dengan mengikutsertakan karyawan dalam kerja sama produksi dengan stasiun televisi yang bertaraf internasional**

Selain memberikan pelatihan terhadap para karyawan, Perseroan juga memberi kesempatan karyawannya untuk mengikuti proses produksi yang dilakukan oleh supplier dan rekan strategis Perseroan agar karyawan memiliki perbandingan khususnya dalam pekerjaan media sehingga dapat memberikan motivasi untuk terus berusaha meningkatkan daya saing dan kemampuannya.

Dalam mengatur hak dan kewajiban Perseroan terhadap karyawan dan sebaliknya, maka sejak tahun 2011 Perseroan telah memiliki peraturan Perseroan yang saat ini sedang dalam proses pengesahan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta.

### Komposisi Karyawan

Dengan semakin meningkatnya kegiatan operasi Perseroan dan Anak Perusahaan, maka diperlukan penambahan tenaga-tenaga yang handal dan profesional dalam bidangnya demi kelancaran operasional Perseroan. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk direksi, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010 serta 31 Mei 2011 menurut status kerja, jenjang pendidikan, jabatan, kelompok usia dan lokasi kerja:

#### Komposisi Pengurus dan Karyawan Menurut Status Kerja

Keterangan	31 Mei 2011				31 Desember 2010			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Karyawan Tetap	8	2.150	2,158	82,4	5	1.899	1.904	82,0
Karyawan Kontrak	-	460	460	17,6	-	419	419	18,0
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2.610</b>	<b>2,618</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.318</b>	<b>2.323</b>	<b>100,0</b>

Keterangan	31 Desember 2009				31 Desember 2008			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Karyawan Tetap	5	1.976	1.981	80,7	5	1.957	1.962	85,0
Karyawan Kontrak	-	474	474	19,3	-	346	346	15,0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2.450</b>	<b>2.455</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.303</b>	<b>2.308</b>	<b>100,0</b>

\*Telah disesuaikan dengan memperhitungkan jabatan rangkap

#### Komposisi Karyawan Menurut Jabatan

Keterangan	31 Mei 2011				31 Desember 2010			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Direksi	7	12	19	0,7	4	14	18	0,8
Managerial	1	132	133	5,1	1	214	215	9,3
Staff	-	2.175	2,175	83,1	-	2.049	2.049	88,2
Non Staff	-	291	291	11,1	-	41	41	1,7
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2.610</b>	<b>2,618</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.318</b>	<b>2.323</b>	<b>100,0</b>

Keterangan	31 Desember 2009				31 Desember 2008			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Direksi	4	12	16	0,7	5	10	15	0,6
Managerial	1	202	203	8,3	-	313	313	13,6
Staff	-	1.879	1.879	76,5	-	1.741	1.741	75,4
Non Staff	-	357	357	14,5	-	239	239	10,4
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2.450</b>	<b>2.455</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.303</b>	<b>2.308</b>	<b>100,0</b>

\*Telah disesuaikan dengan memperhitungkan jabatan rangkap

#### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	31 Mei 2011				31 Desember 2010			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Pasca sarjana	8	54	62	2,4	5	41	46	2,0
Sarjana	-	2.041	2,041	78,0	-	1.506	1.506	64,8
Diploma	-	321	321	12,3	-	515	515	22,2
Non Akademi	-	194	194	7,4	-	256	256	11,0
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2.610</b>	<b>2,618</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.318</b>	<b>2.323</b>	<b>100,0</b>

Keterangan	31 Desember 2009				31 Desember 2008			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
Pasca sarjana	5	34	39	1,6	5	51	56	2,4
Sarjana	-	1.252	1.252	51,0	-	1.224	1.224	53,0
Diploma	-	511	511	20,8	-	455	455	19,7
Non Akademi	-	653	653	26,6	-	573	573	24,9
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2.450</b>	<b>2.455</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.303</b>	<b>2.308</b>	<b>100,0</b>

\*Telah disesuaikan dengan memperhitungkan jabatan rangkap

#### Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

Keterangan	31 Mei 2011				31 Desember 2010			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
< 25	-	231	231	8,8	-	315	315	13,6
25 – 30	-	832	832	31,8	-	946	946	40,7
31 – 40	5	1.173	1.178	45,0	4	841	845	36,4
41 – 50	3	316	319	12,2	1	171	172	7,4
> 50	-	58	58	2,2	-	45	45	1,9
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2.610</b>	<b>2.618</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.318</b>	<b>2.323</b>	<b>100,0</b>

Keterangan	31 Desember 2009				31 Desember 2008			
	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%	Perseroan	Anak Perusahaan	Jumlah*	%
< 25	-	68	68	2,8	-	74	74	3,2
25 – 30	-	1154	1154	47,0	-	1117	1117	48,4
31 – 40	4	860	864	35,2	5	815	820	35,5
41 – 50	1	322	323	13,2	-	256	256	11,1
> 50	-	46	46	1,8	-	41	41	1,8
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2.450</b>	<b>2.455</b>	<b>100,0</b>	<b>5</b>	<b>2.303</b>	<b>2.308</b>	<b>100,0</b>

\*Telah disesuaikan dengan memperhitungkan jabatan rangkap

#### Keterangan Tentang Tenaga Kerja Asing di Perseroan dan Anak Perusahaan

No.	Nama	Warga Negara	Jabatan	No. KITAS	Masa Berlaku	No. IMTA	Masa Berlaku
1.	Frederic Jacques de Bure	Perancis	Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan	2C11JE5020-K tanggal 12 Mei 2011	10 Februari 2012	KEP 21299/MEN/B/IMTA/2011	10 Februari 2012

Seluruh tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku pada bidang usaha Perseroan.

#### Tunjangan, Fasilitas dan Kesejahteraan Bagi Karyawan

Perseroan dan Anak Perusahaan menyediakan beberapa macam tunjangan, fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan dan keluarganya. Fasilitas dan program kesejahteraan tersebut diperuntukkan bagi seluruh karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dengan beberapa pengecualian seperti fasilitas kepemilikan kendaraan bermotor yang hanya diberikan kepada karyawan-karyawan tertentu. Fasilitas dan program tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kesehatan;
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek);
- Tunjangan hari raya;
- Jaminan asuransi kecelakaan;
- Santunan kematian;
- Tunjangan cuti tahunan dan cuti panjang;
- Fasilitas transportasi dan fasilitas pengganti transportasi;
- Fasilitas mobil dinas serta pulsa telepon genggam;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan;
- Tunjangan pengganti uang makan;
- Dan lain-lain.

Kompensasi, program kesejahteraan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan tersebut, telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional.

## Pelatihan

Perseroan dan Anak Perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap karyawan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka melalui program pelatihan. Yang meliputi antara lain:

- Sebagai bagian dari peningkatan kualitas karyawan, Perseroan dan Anak Perusahaan mengharuskan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, serta untuk mendapatkan sertifikasi keahlian yang diperlukan sebagai penunjang pekerjaan dan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu sejalan dengan tuntutan kemajuan Perseroan dan Anak Perusahaan.

## 6. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

### PT CMA Indonesia (“CMA”)

#### 1. Riwayat Singkat

PT CMA Indonesia (“CMA”), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 6, tanggal 11 September 2001, yang dibuat di hadapan Irnova Yahya, SH, Notaris di Jakarta (“**Akta Pendirian**”). CMA telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 22 Januari 2002 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C-01131.HT.01.01.TH.2002. Akta Pendirian CMA telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 23 Juli 2002, Tambahan No. 7192.

Anggaran Dasar CMA telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT CMA Indonesia No. 6 tanggal 27 Oktober 2008 (“**Akta No. 6/2008**”), yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-100746.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008.

CMA berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 11, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920.

#### 2. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar CMA, maksud dan tujuan CMA adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, industri, angkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, dan bidang jasa. Kegiatan usaha CMA saat ini adalah bergerak di bidang investasi.

#### 3. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 6/2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham CMA saat ini adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>500.000</b>	<b>500.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Anindya Novyan Bakrie	2.500	2.500.000.000	1,00
Robertus Bismarka Kurniawan	25	25.000.000	0,01
PT Sky Capital Indonesia	122.500	122.500.000.000	49,00
PT CMA Capital Indonesia	124.975	124.975.000.000	49,99
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>250.000</b>	<b>250.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>250.000</b>	<b>250.000.000.000</b>	

Sumber penyertaan CMA pada Perseroan bersumber dari setoran modal pemegang saham dan hasil pinjaman.

#### 4. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat No. 7, tanggal 31 Mei 2006, dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No.C-UM.02.01.10826, tanggal 28 Juni 2006, susunan anggota Komisaris dan Direksi CMA saat ini adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris : Muhammad Sahid Mahudie

##### Direksi

Presiden Direktur : Nalinkant Amratlal Rathod  
 Direktur : Anindya Novyan Bakrie  
 Direktur : Robertus B. Kurniawan

#### PT Bakrie Capital Indonesia (“BCI”)

##### 1. Riwayat Singkat

PT Bakrie Capital Indonesia (“BCI”), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20, tanggal 9 Januari 1997, yang dibuat di hadapan Ida Murtamsa Salim, SH, pengganti dari Murhani Salim, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). BCI telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 19 Maret 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. 02-1909.HT.01.01.TH.97. Akta Pendirian BCI telah diumumkan dalam BNRI No. 70, tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3771/1997.

Anggaran Dasar BCI telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 36 tanggal 17 Januari 2008 (“Akta No. 36/2008”), yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham AHU-13952.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 24 Maret 2008.

BCI berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor berlokasi Wisma Bakrie 2 Lt. 18, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2. Jakarta 12920.

##### 2. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BCI, maksud dan tujuan BCI adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, keagenan, angkutan, industri, dan penerbitan jasa. Kegiatan usaha BCI saat ini adalah investasi.

##### 3. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham BCI No. 170 tanggal 30 April 2010, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BCI saat ini adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>750.000.000</b>	<b>750.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Bakrie Bakti Nusantara	10.425.000	10.425.000.000	5,30
Nirwan Dermawan Bakrie	186.443.750	186.443.750.000	94,70
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>196.868.750</b>	<b>196.868.750.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>553.131.250</b>	<b>553.131.250.000</b>	

#### 4. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham BCI No. 82 tanggal 17 Juli 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi BCI saat ini adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Nirwan Dermawan Bakrie  
 Komisaris : Bambang Irawan Hendradi  
 Komisaris : Omar Luthfi Anwar  
 Komisaris : Ari Saptari Hudaja

##### Direksi

Direktur Utama : Tryana Sjamun  
 Direktur : Bayu Irianto  
 Direktur : Akhabani

#### Fast Plus Limited (“Fast Plus”)

##### 1. Riwayat Singkat

Fast Plus Limited (“Fast Plus”), berkedudukan di Tortola, British Virgin Island, perusahaan tertutup yang didirikan berdasarkan Memorandum and Articles of Association I.B.C No. 670762, tanggal 8 Agustus 2005 (“Akta Pendirian”).

Fast Plus beralamat di P.O. Box 957, Offshore Incorporations Centre, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

##### 2. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha Fast Plus antara lain adalah menjalankan usaha di bidang investasi.

##### 3. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Fast Plus saat ini adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$1 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (US\$)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Xing Kong Chuan Mei Group Co., Ltd	1	1	100,0
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100,0</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>49.999</b>	<b>49.999</b>	

#### 4. Pengurusan dan Pengawasan

Direksi Fast Plus saat ini adalah:

Direktur : Ella Betsy Wong  
 Direktur : Sarah Patricia Harden

## 7. KETERANGAN SINGKAT TENTANG ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

### ANAK PERUSAHAAN

#### 7.1 PT LATIVI MEDIAKARYA (“tvOne”)

##### a. Riwayat Singkat

tvOne adalah suatu badan hukum Indonesia berbentuk perseroan terbatas, berkedudukan di Jakarta Timur dan menjalankan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. tvOne didirikan dengan Akta Pendirian No. 25, tanggal 15 Oktober 1991, yang dibuat dihadapan Mohamad Ali, SH, Notaris di Jakarta, dan berdiri sebagai badan hukum sejak tanggal 3 Juli 1992 dan telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-5304.HT.01.01.TH'92, tanggal 3 Juli 1992, serta telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No.530/A.P.T/Wapan/1992/PNJS tanggal 4 Agustus 1992 dan diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 18 September 1992, Tambahan No.4592.

Anggaran Dasar tvOne telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No.06 tanggal 29 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No AHU-51969.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 15 Agustus 2008 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar tvOne untuk disesuaikan dengan UUPT.

tvOne berdomisili di Jakarta Timur, dengan kantor berlokasi di Jalan Rawa Terate II No. 2, Kawasan Industri Pulogadung.

##### b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha tvOne adalah bergerak dalam bidang siaran televisi swasta.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, tvOne dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. menyelenggarakan siaran televisi; dan
- ii. melaksanakan kegiatan usaha lainnya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang penyiaran.

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh tvOne adalah penyelenggara jaringan televisi swasta.

##### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 241, tanggal 25 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham tvOne adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>3.800.000.000</b>	<b>3.800.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	844.345.500	844.345.500.000	88,79
RS	106.562.500	106.562.500.000	11,21
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>950.908.000</b>	<b>950.908.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.849.092.000</b>	<b>2.849.092.000.000</b>	



#### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No. 11, tanggal 4 April 2011, dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-11692 tanggal 20 April 2011, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris tvOne adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Anindya Novyan Bakrie  
 Komisaris : Nalinkant Amratlal Rathod  
 Komisaris : Rosan Perkasa Roeslani  
 Komisaris : Robertus B. Kurniawan

##### Direksi

Direktur Utama : Erick Thohir  
 Wakil Direktur Utama : Sukarni Ilyas  
 Wakil Direktur Utama : Anindra Ardiansyah Bakrie  
 Direktur : Otis Hahijari  
 Direktur : Ahmad Zulfikar Said  
 Direktur : Maria Goretti Limi D.  
 Direktur : R. Nurdjaman Mochtar

Berdasarkan surat pengunduran diri tertanggal 27 Juni 2011, R. Nurdjaman Mochtar telah mengundurkan diri dari jabatan sebagai Direktur tvOne efektif sejak 1 Agustus 2011.

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting PT Lativi Mediakarya (tvOne) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

URAIAN	31 Mei			31 Desember				
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2008 (Rp miliar)
Jumlah asset	436,2	(4,8) <sup>2)</sup>	402,9	458,1	21,1	378,4	16,8	323,9
Jumlah liabilitas	299,2	(8,9) <sup>2)</sup>	293,4	328,3	(19,7)	408,6	19,6	341,6
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih	137,0	5,6 <sup>2)</sup>	109,5	129,8	n.m <sup>1)</sup>	(30,2)	70,6	(17,7)
Pendapatan Iklan – Bersih	165,1	(1,3)	167,3	425,8	23,5	344,9	51,4	227,8
Beban Usaha	139,7	(2,1)	142,8	358,6	3,3	347,0	8,6	319,6
Laba (Rugi) Usaha	25,4	3,7	24,5	67,2	n.m <sup>1)</sup>	(2,1)	(97,7)	(91,9)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	17,3	(32,4)	25,6	57,6	n.m <sup>1)</sup>	(11,3)	(88,2)	(95,6)
Laba (Rugi) bersih	7,2	(87,1)	55,7	76,0	n.m <sup>1)</sup>	(12,6)	(86,9)	(95,9)

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Penurunan Laba bersih per 31 Mei 2011 dibandingkan dengan per 31 Mei 2010 disebabkan oleh kenaikan beban pajak tanggungan tahun 2011.

Peningkatan ekuitas per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh dampak pengimplementasian PSAK 50 dan 55 dan laba bersih pada tahun 2010.

Penurunan defisiensi modal per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh rugi bersih pada tahun 2009.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh peningkatan *occupancy slot* yang berasal dari pengiklan baru dan kenaikan tarif iklan.

## 7.2 PT VIVA MEDIA BARU (“VIVAnews”)

### a. Riwayat Singkat

VIVAnews, berkedudukan di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta No. 6, tanggal 10 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH, Mkn, Notaris di Kabupaten Bekasi (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-34849.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 20 Juni 2008 dan diumumkan dalam BNRI No. 73 tanggal 9 September 2008, Tambahan No. 17257.

Anggaran Dasar VIVAnews telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No.38, tanggal 30 April 2010, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-45880.AH.01.02, tanggal 28 September 2010.

Saat ini VIVAnews berdomisili di Jakarta Selatan dan berkedudukan di Menara Standard Chartered Lt. 31, Jl. Prof. Dr. Satrio No.164, Jakarta12930, Indonesia.

### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar VIVAnews, maksud dan tujuan VIVAnews adalah:

- i. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- ii. Menjalankan usaha di bidang percetakan; dan
- iii. Menjalankan usaha dalam bidang jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, VIVAnews dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut, antara lain:

- i. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan seperti antara lain: bertindak sebagai agen, grosir barang-barang *engineering* dan telekomunikasi; distributor atau perwakilan dari badan-badan perusahaan barang *engineering* (teknik) dan telekomunikasi; ekspor impor dan perdagangan peralatan informatika dan multimedia; perdagangan besar lokal; industri mesin-mesin; dan lain-lain;
- ii. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan seperti antara lain: desain dan cetak grafis; *offset*; pencetakan buku-buku; penjilidan, *kartonage* dan pengepakan; dan lain-lain;
- iii. Menjalankan usaha dalam bidang jasa seperti antara lain: jasa hiburan, *agency*, manajemen dan produksi; jasa pembuatan peralatan lunak; jasa multimedia; jasa sistem komunikasi data; konsultasi bidang media massa; konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan; pengembangan bisnis; dan lain-lain.

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh VIVAnews adalah penyelenggara portal berita internet.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pendirian, susunan permodalan dan pemegang saham VIVAnews adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	5.000.000	5.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	1.237.500	1.237.500.000	99,00
PT Jejaring Media Global	12.500	12.500.000	1,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.250.000</b>	<b>1.250.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>3.750.000</b>	<b>3.750.000.000</b>	

#### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 1, tanggal 2 Februari 2009, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-01468, susunan terakhir anggota Direksi dan Komisaris VIVAnews adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Presiden Komisaris : Rizal Malarangeng  
 Komisaris : Omar Luthfi Anwar  
 Komisaris : Haji Azkarmin Zaini  
 Komisaris : Anindra Ardiansyah Bakrie  
 Komisaris : Sukarni Ilyas

##### Direksi

Presiden Direktur : Andi Zulkarnain  
 Direktur : Karaniya Dharmasaputra  
 Direktur : Charlie Kasim  
 Direktur : Otis Hahijari

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting PT Viva Media Baru (VIVAnews) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

URAIAN	31 Mei			31 Desember				
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2008 (Rp miliar)
Jumlah aset	16,4	(0,1) <sup>2)</sup>	9,4	16,4	199,4	5,5	164,3	2,1
Jumlah liabilitas	28,4	(0,6) <sup>2)</sup>	26,4	28,6	6,5	26,9	149,1	10,8
Defisiensi Modal - Bersih	(12,1)	(1,2) <sup>2)</sup>	(16,9)	(12,2)	42,8	(21,4)	145,7	(8,7)
Pendapatan Iklan - Bersih	10,5	143,5	4,3	23,0	544,1	3,6	n.m <sup>1)</sup>	-
Beban Usaha	8,4	36,0	6,2	18,7	47,3	12,7	33,0	9,5
Laba (Rugi) Usaha	1,0	(137,4)	(2,8)	1,6	(112,9)	(12,8)	28,0	10,0
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	0,1	(103,9)	(3,4)	1,3	n.m <sup>1)</sup>	(12,7)	27,2	(10,0)
Laba (Rugi) bersih	0,1	(104,4)	(3,4)	1,3	n.m <sup>1)</sup>	(12,7)	27,4	(10,0)

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Peningkatan aset per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan piutang usaha, sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan, dan adanya peningkatan aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional VIVAnews.

Peningkatan aset per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh adanya peningkatan piutang usaha, sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan.

Peningkatan liabilitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh adanya pinjaman dari pemegang saham untuk mendukung kegiatan operasional VIVAnews, sebagai perusahaan yang masih baru berdiri.

Penurunan defisiensi modal per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh dampak pengimplementasian PSAK 50 dan 55 dan laba bersih pada tahun 2010.

Kenaikan defisiensi modal per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh rugi bersih yang terjadi pada tahun tersebut.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 dibandingkan dengan 31 Mei 2010 disebabkan oleh peningkatan *occupancy slot* dari pengiklan baru.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan *occupancy slot* dari pengiklan baru.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh mulai beroperasinya VIVAnews secara komersial pada tahun 2009 sedangkan pada tahun 2008 VIVAnews baru didirikan.

Peningkatan beban usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 dibandingkan dengan 31 Mei 2010 disebabkan oleh peningkatan biaya promosi dan penambahan jumlah karyawan.

Peningkatan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya penambahan jumlah karyawan.

Peningkatan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh beroperasinya VIVAnews secara penuh, sedangkan pada tahun 2008 VIVAnews hanya beroperasi selama tujuh bulan.

### **7.3 PT ASIA GLOBAL MEDIA (“AGM”)**

#### **a. Riwayat Singkat**

AGM, berkedudukan di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Asia Global Media No. 3, tanggal 15 September 2005, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta (“**Akta Pendirian**”). Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. C-26301 HT.01.01.TH.2005 tanggal 22 September 2005 dan diumumkan dalam BNRI No. 92 tanggal 18 November 2005, Tambahan No. 11938.

Anggaran Dasar AGM telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat AGM No. 20, tanggal 30 November 2009, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta (“**Akta No. 20/2009**”), yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-23806.AH.01.02.Tahun 2010, tanggal 10 Mei 2010.

Saat ini AGM berdomisili di Jakarta Selatan dan berkedudukan di Menara Standard Chartered Lt. 32, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan 12930 Indonesia.

#### **b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha**

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar AGM, maksud dan tujuan AGM adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen bisnis.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AGM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Perdagangan besar (distributor utama);
- ii. Ekspor dan impor;
- iii. Jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk melakukan penyertaan pada perusahaan lain;
- iv. Jasa konsultasi di bidang industri multimedia, telekomunikasi dan perfilman.

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh AGM adalah jasa konsultasi di bidang industri multimedia.

### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat AGM No. 10, tanggal 29 September 2009, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta (“**Akta No. 10/2009**”), yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-47755.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 5 Oktober 2009, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AGM saat ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Jumlah modal dasar</b>	<b>85.461.000</b>	<b>999.987.376.000</b>	
Seri A (nominal Rp10.105)	49.480.000	499.995.400.000	
Seri B (nominal Rp13.896)	35.981.000	499.991.976.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Seri A (nominal Rp10.105)	25.492.969	257.606.451.745	52,39
Perseroan	25.492.968	257.606.441.640	52,38
RS	1	10.105	0,01
Seri B (nominal Rp13.896)	23.165.583	321.908.941.368	47,61
Perseroan	23.165.583	321.908.941.368	47,61
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>48.658.552</b>	<b>579.515.393.113</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>36.802.448</b>	<b>420.471.982.887</b>	
Seri A (nominal Rp10.105)	23.987.031	242.388.948.255	
Seri B (nominal Rp13.896)	12.815.417	178.083.034.632	

### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 10/2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AGM adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	: Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris	: Omar Luthfi Anwar
Komisaris	: Anindra Ardiansyah Bakrie
Komisaris	: Robertus B. Kurniawan

#### Direksi

Presiden Direktur	: Dudi Hendrakusuma
Direktur	: David Sidjabat
Direktur	: Otis Hahijari
Direktur	: Juliandus Asi Marudut Lumban Tobing
Direktur	: Haji Azkarmin Zaini

### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting AGM untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya.

URAIAN	31 Mei			31 Desember			2008 (Rp miliar)
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	
Jumlah aset	58,0	(10,0) <sup>2)</sup>	71,0	64,5	(38,0)	104,0	676,6
Jumlah liabilitas	33,2	(14,7) <sup>2)</sup>	49,7	38,9	(46,8)	73,1	1.260,1
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih	24,8	(3,0) <sup>2)</sup>	21,3	25,6	(17,2)	30,9	(583,5)

URAIAN	31 Mei			31 Desember				
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2008 (Rp miliar)
Pendapatan Iklan - Bersih	0,0	n.m <sup>1)</sup>	0,0	0,0	(100,0)	277,2	43,4	193,3
Beban Usaha	1,5	(78,4)	7,2	5,1	(98,2)	291,4	-13,1	335,3
Rugi Usaha	(1,5)	(78,4)	(7,2)	(5,1)	(64,4)	(14,3)	-90,0	(142,0)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	0,4	(103,7)	(9,7)	(5,9)	n.m <sup>1)</sup>	15,5	n.m <sup>1)</sup>	(283,1)
Laba (Rugi) bersih	(0,8)	(92,2)	(14,2)	(10,0)	n.m <sup>1)</sup>	58,4	n.m <sup>1)</sup>	(287,2)

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Penurunan aset per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh penurunan piutang usaha, karena berhentinya pengakuan penjualan iklan ANTV oleh AGM sejak restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009, dimana penjualan iklan dan piutangnya langsung diakui oleh ANTV.

Penurunan aset per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh penurunan persediaan materi program dan piutang dari pihak yang memiliki hubungan istimewa, dimana berdasarkan perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009, piutang tersebut digunakan untuk melunasi kewajiban kepada pemegang saham terdahulu.

Penurunan liabilitas per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh pembayaran utang usaha dan utang lainnya serta penurunan liabilitas imbalan kerja, karena tidak adanya kegiatan usaha AGM pada tahun 2010.

Penurunan liabilitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh pelunasan utang bank, pengembalian pinjaman kepada pemegang saham terdahulu dan afiliasinya, dan konversi saham sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009.

Peningkatan ekuitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh penerbitan saham baru sebagai dampak dari restrukturisasi kepemilikan.

Penurunan pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh tidak adanya kegiatan penjualan di AGM sejak dilakukannya perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009.

Peningkatan pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh adanya peningkatan *occupancy slot* dan kenaikan tarif iklan.

Penurunan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2011 dibandingkan dengan 31 Mei 2010 disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang berkurang secara signifikan sejak perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009.

Penurunan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang berkurang secara signifikan sejak perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009.

## 7.4 PT INTERMEDIA CAPITAL ("IMC")

### a. Riwayat Singkat

IMC didirikan di Jakarta Selatan berdasarkan Akta Anggaran Dasar No. 05 tanggal 25 Februari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 39, tanggal 13 Mei 2008, Tambahan No. 6259.

Anggaran Dasar IMC telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar IMC adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 109, tanggal 29 September 2009, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris pengganti Notaris Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No AHU-49411.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar IMC dan No. AHU-AH.01.10-17900, tanggal 15 Oktober 2009 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar IMC.

Saat ini IMC berkedudukan di Gedung Graha MIP Lantai 8, Jl. RS Mata Aini Kav. BC-1, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920.

#### **b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar IMC, maksud dan tujuan IMC adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen bisnis. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut IMC dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Perdagangan besar (distributor utama);
- ii. Ekspor dan impor;
- iii. Jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk melakukan penyertaan pada perusahaan lain.

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh IMC adalah melakukan investasi pada perusahaan lain. Saat ini IMC memiliki penyertaan di ANTV.

#### **c. Kepemilikan Saham**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109, tanggal 29 September 2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti Notaris Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham IMC adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>725.487.568</b>	<b>725.487.568.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	362.742.534	362.742.534.000	99,99
Ahmad Zulfikar Said	1.250	1.250.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>362.743.784</b>	<b>362.743.784.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>362.743.784</b>	<b>362.743.784.000</b>	

#### **d. Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 109, tanggal 29 September 2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris pengganti, Notaris Sutjipto, SH, di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-17900, tanggal 15 Oktober 2009 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran No. 1557/RUB.09.09/VI/2010 pada tanggal 7 Juni 2010, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris IMC adalah sebagai berikut:

##### **Dewan Komisaris**

Komisaris : Ahmad Zulfikar Said

##### **Direksi**

Direktur : Charlie Kasim

## e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting PT Intermedia Capital untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

URAIAN	31 Mei			31 Desember				
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2008 (Rp miliar)
Jumlah aset	863,7	11,8 <sup>2)</sup>	531,2	772,2	58,0	488,8	5,2	464,7
Jumlah liabilitas	445,5	10,2 <sup>2)</sup>	225,3	404,3	139,0	169,2	(76,0)	704,1
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih	418,2	13,7 <sup>2)</sup>	305,9	367,9	15,1	319,6	n.m <sup>1)</sup>	(239,4)
Pendapatan Iklan - Bersih	208,2	47,5	141,2	440,2	91,9	229,4	22,7	186,9
Beban Usaha	163,1	(0,6)	164,2	421,8	52,1	277,3	(1,0)	280,0
Laba (Rugi) Usaha	45,1	296,5	(23,0)	18,4	n.m <sup>1)</sup>	(47,9)	(48,5)	(93,1)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	48,7	420,6	(15,2)	48,0	n.m <sup>1)</sup>	(39,4)	(65,9)	(115,7)
Laba (Rugi) bersih	50,3	466,8	(13,7)	48,3	n.m <sup>1)</sup>	(10,7)	n.m <sup>1)</sup>	-

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Peningkatan aset per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan saldo kas dan setara kas dan piutang usaha Anak Perusahaan IMC, yang sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan Anak Perusahaan IMC, dan adanya penerimaan pinjaman dari pemegang saham.

Peningkatan liabilitas per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya penerimaan pinjaman dari pemegang saham dan pihak terafiliasi, selain itu ditambah dengan adanya peningkatan utang dagang atas pembelian program-program baru dari Anak Perusahaan IMC.

Penurunan liabilitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh penurunan utang kepada pemegang saham dan afiliasinya dari Anak Perusahaan IMC, sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009, dimana sebagian besar pinjaman kepada pemegang saham terdahulu dan afiliasinya dikonversi menjadi saham.

Peningkatan ekuitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh penerbitan saham baru sebagai dampak dari restrukturisasi kepemilikan.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2011 dibandingkan dengan 31 Mei 2010 disebabkan oleh adanya peningkatan occupancy slot iklan dan kenaikan tarif iklan dari Anak Perusahaan IMC.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan *occupancy slot* iklan dan kenaikan tarif iklan dari Anak Perusahaan IMC.

Peningkatan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh peningkatan beban program dan penyiaran untuk menjaga persaingan stasiun televisi Anak Perusahaan IMC dengan stasiun televisi lainnya.



## 7.5 PT CAKRAWALA ANDALAS TELEVISI (“ANTV”)

### a. Riwayat Singkat

ANTV berkedudukan di Jakarta Selatan dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 136, tanggal 25 Oktober 1990 yang dibuat di hadapan Chufran Hamal, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan No. 117, tanggal 23 Oktober 1992, yang dibuat di hadapan Chufran Hamal, SH, Notaris di Jakarta, Akta Perubahan No. 99, tanggal 18 Desember 1992, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta, Akta Perubahan No. 63, tanggal 4 Mei 1993, yang dibuat di hadapan Richardus Nangkih Sinulingga, SH, Notaris di Jakarta dan terakhir diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 86, tanggal 3 Juni 1993, yang dibuat di hadapan Chufran Hamal, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian ANTV telah diumumkan dalam BNRI No. 34, tanggal 29 April 1994, Tambahan No. 2285. ANTV telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 27 November 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C2-12551.HT.01.01.TH.93.

Anggaran Dasar ANTV telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar ANTV adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 17, tanggal 30 November 2009, yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-10915, tanggal 6 Mei 2010 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor.

ANTV berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor berlokasi di Menara Standard Chartered Lt. 31, Jl. Prof. Dr. Satrio No.164, Jakarta Selatan 12930.

### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar ANTV, ruang maksud dan tujuan ANTV adalah dalam berusaha dalam bidang jasa penyiaran televisi swasta nasional.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut ANTV dapat melaksanakan kegiatan usaha yakni mendirikan dan menyelenggarakan stasiun penyiaran televisi swasta umum (SPTU).

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh ANTV adalah penyelenggara jaringan televisi swasta.

### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 17, tanggal 30 November 2009, yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ANTV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar :</b>			
Seri A (nominal Rp1.000.000)	1.126.150	1.126.150.000.000	
Seri B (nominal Rp44.399)	14.821.704	658.068.835.896	
Seri C (nominal Rp290.810)	2.461.336	715.781.122.160	
Seri D (nominal Rp41.944)	1	41.944	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>18.409.191</b>	<b>2.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
Seri A (nominal Rp1.000.000)	1.126.150	1.126.150.000.000	6,45
IMC	1.126.149	1.126.149.000.000	6,45
RS	1	1.000.000	0,00
Seri B (nominal Rp44.399)	14.821.704	658.068.835.896	84,93
IMC	14.821.704	658.068.835.896	84,93

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Seri C (nominal Rp290.810)	1.504.441	437.506.487.210	8,62
IMC	1.504.410	437.497.472.100	8,61
RS	31	9.015.110	0,01
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>17.452.295</b>	<b>2.221.725.323.106</b>	<b>100,00</b>
Seri A (nominal Rp1.000.000)	-	-	
Seri B (nominal Rp44.399)	-	-	
Seri C (nominal Rp290.810)	956.895	278.274.634.950	
Seri D (nominal Rp41.944)	1	41.944	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>956.896</b>	<b>278.274.676.894</b>	

#### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 14, tanggal 21 April 2010, dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No.AHU-AH.01.10-15023, tanggal 18 Juni 2010, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris ANTV adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	: Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris	: Sukarni Ilyas
Komisaris	: Omar Luthfi Anwar
Komisaris	: Robertus B. Kurniawan

#### Direksi

Presiden Direktur	: Dudi Hendrakusuma
Direktur	: David Sidjabat
Direktur	: Otis Hahijari
Direktur	: Juliandus Asi Marudut Lumban Tobing
Direktur	: Haji Azkarmin Zaini
Direktur	: Maria Goretti Limi D.

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 serta 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

URAIAN	31 Mei		31 Desember					
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2008 (Rp miliar)
Jumlah asset	857,9	11,8 <sup>2)</sup>	526,1	767,2	59,0	482,6	(3,9)	464,6
Jumlah liabilitas	463,7	8,9 <sup>2)</sup>	226,8	426,0	113,9	199,2	(71,7)	704,1
Ekuitas (Defisiensi Modal) – Bersih	394,2	15,5 <sup>2)</sup>	299,3	341,2	20,4	283,4	n.m <sup>1)</sup>	(239,5)
Pendapatan Iklan – Bersih	208,2	47,5	141,2	440,2	91,9	229,4	22,7	186,9
Beban Usaha	163,6	(0,9)	165,1	421,8	52,2	277,2	(1,0)	280,0
Laba (Rugi) Usaha	44,6	n.m <sup>1)</sup>	(23,9)	18,4	n.m <sup>1)</sup>	(47,9)	(48,5)	(93,1)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	51,4	n.m <sup>1)</sup>	(9,5)	33,6	n.m <sup>1)</sup>	(39,3)	(66,0)	(115,7)
Laba (Rugi) bersih	53,0	n.m <sup>1)</sup>	(8,0)	33,9	n.m <sup>1)</sup>	(32,1)	(65,6)	(93,4)

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Peningkatan aset per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan saldo kas dan setara kas dan piutang usaha, yang sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan, dan adanya penerimaan pinjaman dari pemegang saham.

Peningkatan liabilitas per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya penerimaan pinjaman dari pemegang saham dan pihak terafiliasi, selain itu ditambah dengan adanya peningkatan utang dagang atas pembelian program-program baru.

Penurunan liabilitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh penurunan utang kepada pemegang saham dan afiliasinya, sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kepemilikan pada 28 September 2009, dimana sebagian besar pinjaman kepada pemegang saham terdahulu dan afiliasinya dikonversi menjadi saham.

Peningkatan ekuitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh penerbitan saham baru sebagai dampak dari restrukturisasi kepemilikan.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2011 dibandingkan dengan 31 Mei 2010 disebabkan oleh adanya peningkatan *occupancy slot* iklan dan kenaikan tarif iklan.

Peningkatan pendapatan iklan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan *occupancy slot* iklan dan kenaikan tarif iklan.

Peningkatan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh kenaikan beban program dan penyiaran untuk menjaga persaingan dengan stasiun televisi lainnya.

## **7.6 PT REDAL SEMESTA (“RS”)**

### **a. Riwayat Singkat**

RS berkedudukan di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 37, tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian RS telah diumumkan dalam BNRI No. 27, tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 3608. RS telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 14 Februari 2006 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C-04158.HT.01.01.TH.2006.

Anggaran Dasar RS telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 13, tanggal 5 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan No. AHU-85267.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 November 2008

RS berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor berlokasi di Recapital Building lantai 10, Jl. Adityawarman Kav. 55, Jakarta Selatan.

### **b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha**

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar kegiatan usaha RS adalah menjalankan usaha di bidang jasa, perdagangan umum, industri, transportasi, agrobisnis, pertambangan, percetakan dan pembangunan.

Kegiatan usaha yang saat ini sedang dijalankan oleh RS adalah melakukan investasi pada perusahaan lain. Saat ini RS memiliki penyertaan di tvOne, ANTV, dan AGM.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 79, tanggal 17 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham RS adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal dasar</b>	<b>400.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	106.918	106.918.000.000	99,99
PT Recapital Advisors	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>106.919</b>	<b>106.919.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>293.081</b>	<b>293.081.000.000</b>	

### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No. 27, tanggal 12 Agustus 2011, dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris RS adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Komisaris : Rosan Perkasa Roeslani  
 Komisaris : Elvin

#### Direksi

Presiden Direktur : Bernardi Djumiril  
 Direktur : Charlie Kasim

### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting PT Redal Semesta untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 dan 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

URAIAN	31 Mei			31 Desember			2008 (Rp miliar)
	2011 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2010 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	2009 (Rp miliar)	
Jumlah asset	45,4	1,4 <sup>2)</sup>	44,7	44,7	0,0	44,7	44,7
Jumlah liabilitas	0,8	479,8 <sup>2)</sup>	0,1	0,1	n.m <sup>1)</sup>	0,0	0,0
Ekuitas - Bersih	44,5	(0,2) <sup>2)</sup>	44,7	44,6	-0,2	44,7	44,7
Pendapatan Iklan - Bersih	-	n.m <sup>1)</sup>	-	-	n.m <sup>1)</sup>	-	n.m <sup>1)</sup>
Beban Usaha	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
Rugi Usaha	(0,0)	0,0	(0,0)	(0,1)	0,0	(0,0)	(0,0)
Rugi Sebelum Pajak	(0,1)	640,5	(0,0)	(0,1)	0,0	(0,0)	(21,9)
Rugi bersih	(0,1)	640,5	(0,0)	(0,1)	0,0	(0,0)	(21,9)

Keterangan:

1) n.m : *not mentionable* (tidak dapat diperbandingkan)

2) Persentase pertumbuhan dihitung berdasarkan posisi per tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Mei 2011.

Peningkatan liabilitas per 31 Mei 2011 dibandingkan dengan per 31 Desember 2010 disebabkan oleh adanya peningkatan utang pihak berelasi.

Peningkatan liabilitas per 31 Desember 2010 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan beban yang masih harus dibayar terhadap pihak terafiliasi, namun jumlah peningkatan ini tidak material.

Peningkatan liabilitas per 31 Desember 2009 dibandingkan dengan per 31 Desember 2008 disebabkan oleh adanya peningkatan beban yang masih harus dibayar terhadap pihak terafiliasi, namun jumlah peningkatan ini tidak material.

Peningkatan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 31 Desember 2009 disebabkan oleh kenaikan biaya jasa profesional, biaya administrasi bank dan meterai.

Penurunan beban usaha untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan 31 Desember 2008 disebabkan oleh penurunan biaya profesional, biaya administrasi bank dan meterai.

## PERUSAHAAN ASOSIASI

### 7.7 PT VIVA SPORT INDONESIA 1 (“VSI 1”)

#### a. Riwayat Singkat

VSI 1 didirikan di Sumatera Selatan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 30 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No.AHU-01894.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 13 Januari 2011 (“Akta Pendirian VSI 1”).

Saat ini VSI 1 berkedudukan di Sumatera Selatan.

#### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar VSI 1, maksud dan tujuan VSI 1 adalah bergerak dalam bidang menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut VSI 1 dapat melaksanakan kegiatan usaha penyiaran siaran televisi swasta lokal.

#### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.99 tanggal 31 Mei 2011 dibuat di hadapan Teddy Anwar, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham VSI 1 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	40.000	4.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
AGM	1.000	100.000.000	5
PT DSKB Delamanda Indonesia	18.000	1.800.000.000	90
PT Gemilang Olahraga Indonesia	1.000	100.000.000	5
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	20.000	2.000.000.000	<b>100</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	20.000	2.000.000.000	-

#### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pendirian VSI 1, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris VSI 1 adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dudi Hendrakusuma S  
 Komisaris : David Sidjabat

##### Direksi

Direktur : Reva Dedi Utama

## 7.8 PT VIVA SPORT INDONESIA 2 (“VSI 2”)

### a. Riwayat Singkat

VSI 2 didirikan di Kalimantan Selatan berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 30 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham No.AHU-02031.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 14 Januari 2011 (“**Akta Pendirian VSI 2**”).

Saat ini VSI 2 berkedudukan di Kalimantan Selatan.

### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar VSI 2, maksud dan tujuan VSI 2 adalah bergerak dalam bidang menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut VSI 2 dapat melaksanakan kegiatan usaha penyiaran siaran televisi swasta lokal.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.100 tanggal 31 Mei 2011 dibuat di hadapan Teddy Anwar, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham VSI 2 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	40.000	4.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT DSKB Delamanda Indonesia	4.000	400.000.000	20
RS	6.200	620.000.000	31
PT Gemilang Olahraga Indonesia	9.800	980.000.000	49
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	20.000	2.000.000.000	<b>100</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	20.000	2.000.000.000	-

### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pendirian VSI 2, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris VSI 2 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dudi Hendrakusuma S  
 Komisaris : Neil Ricardo Tobing

#### Direksi

Direktur : Monica Desideria PP

## 7.9 PT VIVA SPORT INDONESIA 3 (“VSI 3”)

### a. Riwayat Singkat

VSI 3 didirikan di Jawa Tengah berdasarkan Akta Pendirian No. 33 tanggal 30 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham No.AHU-01956.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 14 Januari 2011 (“**Akta Pendirian VSI 3**”).

Saat ini VSI 3 berkedudukan di Jawa Tengah.

### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar VSI 3, maksud dan tujuan VSI 3 adalah bergerak dalam bidang menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut VSI 3 dapat melaksanakan kegiatan usaha penyiaran siaran televisi swasta lokal.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.101 tanggal 31 Mei 2011 dibuat di hadapan Teddy Anwar, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham VSI 3 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	40.000	4.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT DSKB Delamanda Indonesia	9.800	980.000.000	49
IMC	6.200	620.000.000	31
PT Gemilang Olahraga Indonesia	4.000	400.000.000	20
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	20.000	2.000.000.000	<b>100</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	20.000	2.000.000.000	-

### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pendirian VSI 3, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris VSI 3 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dudi Hendrakusuma S  
 Komisaris : Neil Ricardo Tobing

#### Direksi

Direktur : Monica Desideria PP

## 7.10 PT VIVA SPORT INDONESIA 4 ("VSI 4")

### a. Riwayat Singkat

VSI 4 didirikan di Jawa Barat berdasarkan Akta Pendirian No. 51 tanggal 30 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham No.AHU-01905.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 13 Januari 2011 ("**Akta Pendirian VSI 4**").

Saat ini VSI 4 berkedudukan di Jawa Barat.

### b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar VSI 4, maksud dan tujuan VSI 4 adalah bergerak dalam bidang menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut VSI 4 dapat melaksanakan kegiatan usaha penyiaran siaran televisi swasta lokal.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.52 tanggal 28 Maret 2011 dibuat di hadapan Teddy Anwar, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham VSI 4 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	100.000	10.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
AGM	15.000	1.500.000.000	30
RS	500	50.000.000	1
PT Gemilang Olahraga Indonesia	34.500	3.450.000.000	69
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	50.000	5.000.000.000	<b>100</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	50.000	5.000.000.000	-

**d. Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pendirian VSI 4, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris VSI 4 adalah sebagai berikut:

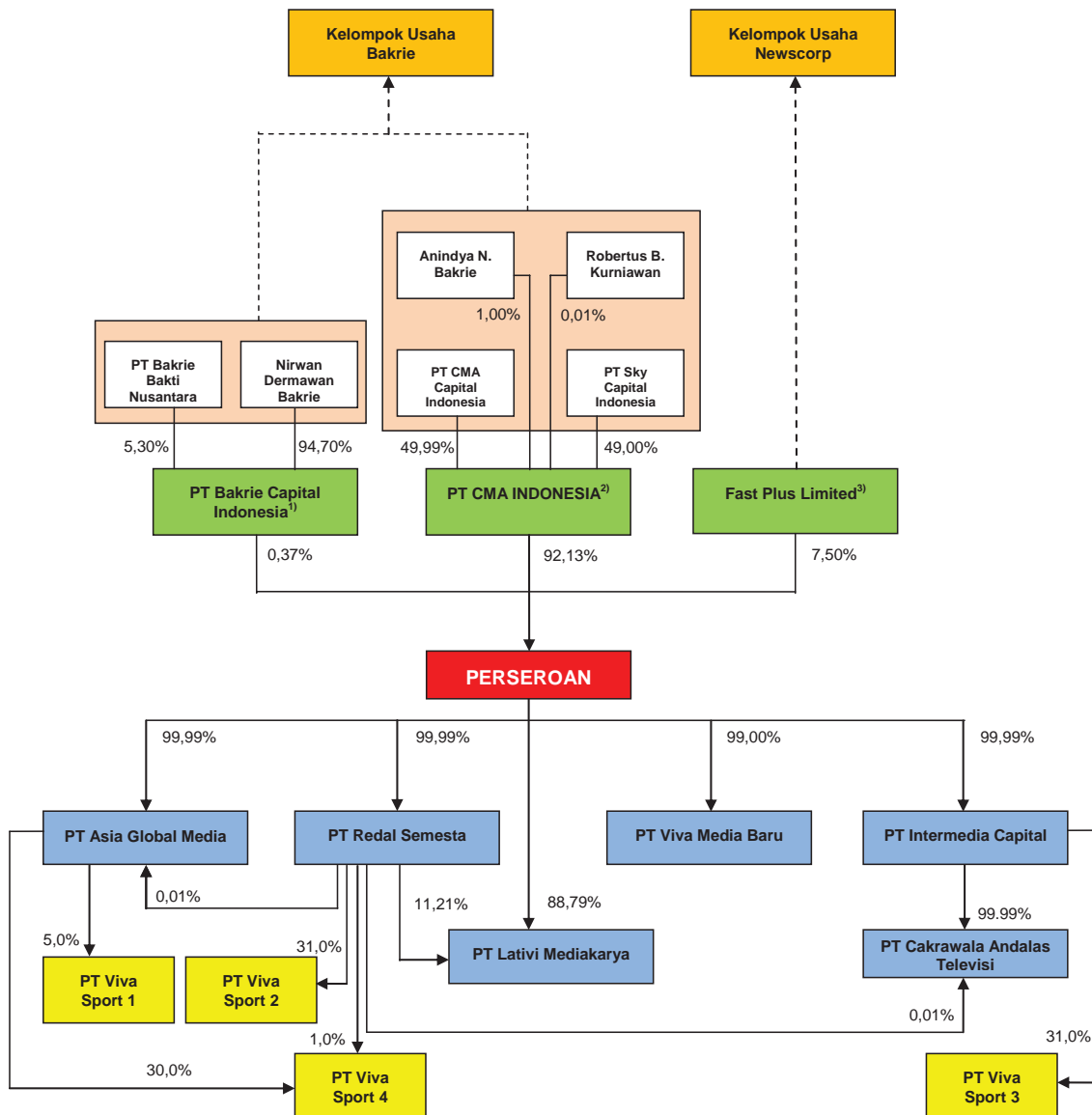
**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Dudi Hendrakusuma S  
 Komisaris : David Sidjabat

**Direksi**

Direktur : Reva Dedi Utama

**8. STRUKTUR KEPEMILIKAN PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN**



**Keterangan:**

Garis kepemilikan dan pengendalian secara tidak langsung

Garis kepemilikan dan pengendalian langsung

- 1) Pemegang saham BCI saat ini adalah Nirwan Dermawan Bakrie dan PT Bakrie Investindo, yang merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh Kelompok Usaha Bakrie.
- 2) Pemegang saham CMA saat ini adalah Anindya Novyan Bakrie, Robertus Bismarka Kurniawan, PT Sky Capital Indonesia dan PT CMA Capital Indonesia, dimana keduanya merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh Kelompok Usaha Bakrie.
- 3) Pemegang saham utama dan pengendali Fast Plus saat ini adalah Xing Kong Chuan Mei Group Co. Ltd., yang merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh Kelompok Usaha Newscorp. Newscorp adalah perusahaan media global terintegrasi yang dimiliki oleh Rupert Murdoch.



## HUBUNGAN KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN ANTARA PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM DAN ANAK PERUSAHAAN

Nama	Perseroan	Pemegang Saham				Anak Perusahaan				Perusahaan Asosiasi			
		CMA	BCI	Fast Plus	tv One	VIVA news	AGM	IMC	ANTV	RS	VSI 1	VSI 2	VSI 3
Anindya Novyan Bakrie	PK	D	-	-	KU	-	PK	-	PK	-	-	-	-
Nalinkant Rathod	Amratlal	K	PD	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-
Omar Luthfi Anwar	K	-	D	-	-	K	K	-	K	-	-	-	-
RM Djoko Setiotomo	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rosan Roeslani	Perkasa	K	-	-	K	-	-	-	-	K	-	-	-
Setyanto Santosa	Prawira	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Erick Thohir	PD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Robertus B. Kurniawan	WPD	D	-	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-
Charlie Kasim	D	-	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	-
Anindra Bakrie	Ardiansyah	D	-	-	DU	K	K	-	-	-	-	-	-
Harlin Erlianto Rahardjo	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Otis Hahijari	D	-	-	-	D	D	D	-	D	-	-	-	-
Frederic Bure	Jacques de	DTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : PK = Presiden Komisaris, KU = Komisaris Utama, K = Komisaris, KI = Komisaris Independen, PD = Presiden Direktur, WPD = Wakil Presiden Direktur, WDU = Wakil Direktur Utama, D = Direktur, DU = Direktur Utama DTT = Direktur Tidak Terafiliasi

### 9. KETERANGAN MENGENAI ASET PERSEROAN

Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai dan atau menguasai beberapa aset tetap. Aset tetap tersebut antara lain:

#### ANTV

#### Tanah

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan	Tanggal Penerbitan Sertifikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Desa Jambudipa, Kec. Cisarua, Kab. Bandung, Jawa Barat	HGB No.21/Jambudipa	23 Agustus 2004	4 Agustus 2034	5,545 m2
2.	Kel. Babatan, Kec. Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur	HGB No.2978/Babatan	29 September 1997	28 September 2017	6,195 m2
3.	Desa Ngoro-Oro, Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul, Jawa Tengah	HGB No.04/Ngoro-Oro	26 Juni 1997	24 September 2027	3,388 m2
4.	Desa Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan	HGB No.14/Sungai Pangeran	8 Desember 2006	7 Desember 2036	1,327 m2
5.	Desa Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan dan Desa Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	HGB No.00008/Pakatto	15 September 2006	24 September 2026	1,000 m2
6.	Desa Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	HGB No.00009/Pakkato	2 Juli 2008	24 September 2027	1.312 m2
7.	Kel. Ungasan, Kec. Kuta, Kab. Dati II Badung, Bali	HGB No.516/Ungasan	19 Juli 2001	19 Juli 2031	3,650 m2

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan	Tanggal Penerbitan Sertifikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M <sup>2</sup> )
8.	Kel. Sukadanaham, Kec. Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung	HGB No.1379/SU.H/ Sekadanaham	27 Juni 1997	24 September 2026	4,300 m <sup>2</sup>
9.	Kel. Sukadanaham, Kec. Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung	HGB No. 1138/SM	27 Juni 1997	24 September 2026	2.140 m <sup>2</sup>
10.	Desa Padan, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung	HGB No. 8/Padan	6 Agustus 1997	24 September 2027	7.110 m <sup>2</sup>
11.	Desa Binangun, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah	HGB No.0003/Binangun	12 Oktober 2004	29 September 2034	676 m <sup>2</sup>

### Bangunan dan Menara

No.	Lokasi	No. Perijinan	Tanggal Penerbitan Perijinan	Luas	
				Bangunan (m <sup>2</sup> )	Menara (m)
1.	Kel. Babatan, Kec. Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur	IMB No. 188/1723-92/402.5.09/1995 IMB No. 188/1464-91/ 402.5.09/1996 IMB No. 188/1288-91/402.5.09/1997	15 September 1995 1 Agustus 1996 18 Juli 1997	372,72	100
2.	Desa Ngoro-Oro, Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul, Jawa Tengah	IMB No. 70/IMB/1997	20 September 1997	326,85	100
3.	Desa Jambudipa, Kec. Cisarua, Kab. Bandung, Jawa Barat	IMB No. 643.3/383/Seksi Perizinan IMB No. 645.4/134/669/DPTW	11 Juli 1994 2 November 2006	380	150
4.	Desa Binangun, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah	IMB No. 503/931/446/2005 IMB No. 503/494/KPPI/2006	4 Juli 2005 5 Oktober 2006	40,5	100
5.	Kel. Sukadanaham, Kec. Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung	IMB No. 24/IMB/1993 IMB No. 572/IMB/DTK/VII/07	18 Januari 1993 20 Juli 2007	385	150
6.	Kel. Ungasan, Kec. Kuta, Kab. Dati II Badung, Bali	IMB No. 120/1995 IMB No. 188/2004 IMB No. 762/2008	17 Juli 1995 9 Maret 2004 19 Mei 2008	267,6	100
7.	Desa Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan dan Desa Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	IMB No. 974/2101/IMB/DTRP	27 Desember 2006	190	150
8.	Desa Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan	IMB No.373 Tahun 2008	29 April 2008	396	150

### tvOne

### Tanah

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan	Tanggal Penerbitan Sertifikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	HGB No.6441/Joglo	5 Mei 2008	4 Mei 2028	2.107 m <sup>2</sup>
2.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	HGB No.3391/Joglo	9 Desember 1999	1 Februari 2031	250 m <sup>2</sup>
3.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	HGB No. 3392/Joglo	9 Desember 1999	1 Februari 2031	223 m <sup>2</sup>

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan	Tanggal Penerbitan Sertifikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M <sup>2</sup> )
4.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	HGB No. 3393/Joglo	9 Desember 1999	1 Februari 2031	251 m <sup>2</sup>
5.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	HGB No. 3394/Joglo	7 September 2000	1 Februari 2031	351 m <sup>2</sup>
6.	Kelurahan Rawa Terate II, Kecamatan Cakung, Provinsi DKI Jakarta	HGB No. 35/Rawa Terate	12 Oktober 1979	30 Agustus 2029	9.930 m <sup>2</sup>
7.	Kelurahan Rawa Terate II, Kecamatan Cakung, Provinsi DKI Jakarta	HGB No. 16/Rawa Terate	25 Nopember 1980	29 November 2030	4.990 m <sup>2</sup>
8.	Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat	HGB No. 20/Jambudipa	15 Juli 2002	11 Juli 2032	2015 m <sup>2</sup>
9.	Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI. Yogyakarta	HGB No.0009/Ngoro-oro	9 Juli 2003	10 Oktober 2033	620m <sup>2</sup>
10.	Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah	HGB No.95/Sekaran	24 Februari 1998	11 Desember 2031	200 m <sup>2</sup>
11.	Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah	HGB No.94/Sekaran	24 Februari 1998	8 Oktober 2031	871 m <sup>2</sup>
12.	Kelurahan Lontar, Kecamatan Lakarsantri, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur	HGB No.2573/Lontar	25 Oktober 2001	18 Oktober 2031	4.797m <sup>2</sup>
13.	Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara	HGB No.348/Suka Makmur	31 Januari 2002	31 Januari 2020	2000m <sup>2</sup>

### Bangunan dan Menara

No.	Lokasi	No. Perijinan	Tanggal Penerbitan Perijinan	Luas	
				Bangunan (m <sup>2</sup> )	Menara (m)
1.	Kelurahan Rawa Terate II, Kecamatan Cakung, Provinsi DKI Jakarta	00392/IMB/2002	23 Januari 2002	13,573	100
2.	Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	207/IMB-BBR/2004	15 Juni 2004	303,56	300
3.	Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat	648.2/03/Kec./2004	3 Maret 2004	151,16	100
4.	Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI. Yogyakarta	91/IMB/2001	7 November 2001	220,49	100
5.	Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah	644.4/372/TH.2002	8 Agustus 2002	120	120

No.	Lokasi	No. Perijinan	Tanggal Penerbitan Perijinan	Luas	
				Bangunan (m2)	Menara (m)
6.	Kelurahan Lontar, Kecamatan Lakarsantri, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur	188/3535-94/402.4.6/2002	7 Juni 2002	307,00	250
7.	Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara	503/1791/DPPWP/DS	21 Desember 2001	198,88	100

## 10. ASURANSI

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengasuransikan aset-asetnya yang bersifat material, tidak termasuk tanah, untuk seluruh bangunan, peralatan kantor, dan peralatan elektronik dan risiko tertentu akibat gempa bumi, termasuk letusan gunung berapi, tsunami, kebakaran dan pencurian. Perseroan juga melakukan asuransi untuk menara transmisi dan sistem transmisi. Perseroan dan Anak Perusahaan meyakini bahwa cakupan asuransi Perseroan dan Anak Perusahaan sesuai dengan praktek bisnis di Indonesia dengan jumlah yang memadai terhadap risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan dan mencukupi untuk menutupi kerugian yang timbul. Antara Perseroan dan Anak Perusahaan dengan Perusahaan-perusahaan Asuransi tidak ada hubungan istimewa (tidak terafiliasi). Perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang timbul.

No.	Perusahaan Asuransi	Jenis Asuransi	No. Polis	Masa Berlaku	Nilai Pertanggungan	Keterangan Mengenai Obyek Asuransi
1.	PT.Asuransi Allianz Utama Indonesia	<i>Industrial All Risks</i>	JKT00-G-1010-00F0015100	20 Juli 2010 - 20 Agustus 2011*	Rp 45.230.915.631	Bangunan dan Peralatan kantor ANTV (Sentra Mulia, Menara Standard Chartered, Gedung STIE Nusantara).
2.	PT.Asuransi Allianz Utama Indonesia	Gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami	JKT00-Q-1010-00F0015100	20 Juli 2010 - 20 Agustus 2011*	Rp 45.230.915.631	Bangunan dan Peralatan kantor ANTV (Sentra Mulia, Menara Standard Chartered, Gedung STIE Nusantara).
3.	PT.Asuransi Allianz Utama Indonesia	Gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami	JKT00-Q-0707-03F0012498	20 Juli 2010 - 20 Agustus 2011*	AS\$ 15.104.895	Sistem Transmisi di seluruh lokasi ANTV.
4.	PT.Asuransi Allianz Utama Indonesia	<i>Industrial All Risks</i>	JKT00-G-0707-03F0012498	20 Juli 2010 - 20 Agustus 2011*	AS\$ 15.104.895	Sistem Transmisi di seluruh lokasi ANTV.
5.	PT.Asuransi Allianz Utama Indonesia	<i>Electronic Equipment</i>	JKT00-G-0702-04E0002410	20 Juli 2010 - 20 Agustus 2011*	Rp 150.512.951.497	Semua peralatan operasional elektronik yang dimiliki oleh ANTV.
6.	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	<i>Property All Risk</i>	JKT00-G-0607-04F0008774	20 Juli 2010 – 20 Agustus 2011*	Rp 247.500.000,00	Sistem transmisi ANTV

No.	Perusahaan Asuransi	Jenis Asuransi	No. Polis	Masa Berlaku	Nilai Pertanggungan	Keterangan Mengenai Obyek Asuransi
7.	PT. MAA General Assurance	<i>Electronic Equipment</i>	04.01.10.000721	30 September 2010 - 30 September 2011*	Rp 177.015.857.399	Peralatan elektronik, menara, peralatan transmisi, mesin, komputer, peralatan jaringan, bangunan, perabotan dan segala peralatan lainnya yang dimiliki oleh tvOne
8.	PT. MAA General Assurance	<i>Electronic Equipment</i>	04.01.10.000723	30 September 2010 - 30 September 2011*	EUR 355.000	Peralatan elektronik, menara, peralatan transmisi, mesin, komputer, peralatan jaringan yang dimiliki oleh tvOne.
9.	PT. MAA General Assurance	<i>Electronic Equipment</i>	04.01.10.000722	30 September 2010 – 30 September 2011*	AS\$ 3.750.992	Peralatan elektronik, menara, peralatan transmisi, mesin, komputer, peralatan jaringan yang dimiliki oleh tvOne.

Keterangan:

\*dalam proses perpanjangan

## 11. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING YANG MATERIAL DENGAN PIHAK KETIGA

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Periode Berlaku	Bagian yang Signifikan dari Perjanjian	Jumlah Nilai Kontrak
1.	AS\$ 54.000.000 Credit Agreement tanggal 24 September 2010 antara (i) Perseroan, (ii) Original Guarantors (yaitu IMC, RS, tvOne, ANTV, Viva News, dan AGM), (iii) Financial Institutions sebagai Original Lenders (yaitu Credit Suisse AG, Singapore Branch dan Credit Suisse International), (iv) Credit Suisse AG, Singapore sebagai Arranger, Facility Agent, Security Agent, dan Account Bank serta Hedge Counterparty, sebagaimana ditambahkan dengan Supplemental Agreement tanggal 5 Mei 2011 ("Perjanjian Kredit").	48 bulan setelah tanggal penggunaan pertama ( <i>first utilisation date</i> )	<i>Original Lenders</i> menyediakan kepada Perseroan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah total AS\$ 54.000.000 dengan tingkat bunga 7,5% per tahun dan LIBOR yang berlaku.	AS\$ 54.000.000
2.	ISDA 2002 Master Agreement, tanggal 15 November 2010, antara Credit Suisse International ("Bank") dan Perseroan	Tidak disebutkan.	Perseroan dan Bank menandatangani Perjanjian ISDA sehubungan dengan transaksi derivatif yaitu setiap Transaksi FX dan/atau Transaksi <i>Currency Option</i> .	Tidak disebutkan.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Periode Berlaku	Bagian yang Signifikan dari Perjanjian	Jumlah Nilai Kontrak
3.	SNTV International Subscriber Agreement tanggal 24 Juli 2006 yang terakhir diamandemen oleh Addendum 2 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di bawah tangan antara Sport News Television dan ANTV.	24 Juli 2006 – 23 Juli 2011**.	Perjanjian lisensi non eksklusif.	Pembayaran per tiga bulan di muka 24 Juli 2009 - 24 April 2010 sejumlah AS\$ 10.140. Pembayaran per tiga bulan di muka 24 Juli 2010 - 24 April 2011 sejumlah AS\$ 10.284.
4.	Menara Standard Chartered Lease Agreement No.ST/01/28/XII/10 tanggal 30 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Chitax Perini.	1 Februari 2011 – 31 Januari 2013.	Penyewaan bagian gedung untuk kantor ANTV.	Sesuai dengan formula perhitungan berdasarkan perjanjian.
5.	Perjanjian Kerjasama Sistem Stasiun Jaringan (“SSJ”) Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Bali dan Mataram.	Akan diatur kemudian*
6.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Surabaya dan Samarinda.	Akan diatur kemudian*
7.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Pekanbaru dan Papua.	Akan diatur kemudian*
8.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Palembang dan Bangka Belitung.	Akan diatur kemudian*
9.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Makasar dan Palu.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Makasar dan Palu.	Akan diatur kemudian*
10.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Manado dan Gorontalo.	Akan diatur kemudian*
11.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Pontianak dan Jambi.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Pontianak dan Jambi.	Akan diatur kemudian*
12.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Yogyakarta dan Ambon.	Akan diatur kemudian*
13.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Semarang dan Palangkaraya.	Akan diatur kemudian*
14.	Perjanjian Kerjasama SSJ Antara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Bandung dan Bengkulu.	Akan diatur kemudian*

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Periode Berlaku	Bagian yang Signifikan dari Perjanjian	Jumlah Nilai Kontrak
15.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Lampung dan Kendari.	Akan diatur kemudian*
16.	Perjanjian KerjasamaSSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.	2 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Medan dan Batam.	Akan diatur kemudian*
17.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan tanggal 24 Desember 2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Banjarmasin dan Padang.	Akan diatur kemudian*
18.	Agreement for The Provision of Mobile Content and Information Services No. 1200/EST-PKS/ VIVA NEWS/VI/2009, tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat di bawah tangan antara (i) PT Bakrie Telecom Tbk ("BTel") dan VIVAnews sebagaimana diubah dengan Addendum of Agreement for the Provision of Mobile Content and Information Services No. 2047/EST-Add/ VIVA NEWS INDONESIA/X/2009, tanggal 26 Oktober 2009.	Sampai dengan 31 Agustus 2010 dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak melalui pemberitahuan tertulis minimal 30 hari sebelumnya.	Kerjasama revenue sharing untuk penyediaan mobile content dan berbagai bentuk informasi dan data yang disampaikan melalui SMS.	Akan diatur kemudian*
19.	Information License and Distribution Agreement, tanggal 19 Mei 2009 antara VIVAnews dengan Internet Securities (HK) Ltd. ("ISI").	Berlaku sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu 1 tahun dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun, kecuali dimintakan lain oleh salah satu pihak berdasarkan pemberitahuan tertulis yang diberikan oleh salah satu pihak minimal 90 hari sebelum berakhirnya Perjanjian.	Pemberian lisensi kepada ISI untuk menerbitkan dan menggunakan pemberitaan harian terkini yang dibuat oleh VIVAnews.	20% dari seluruh pendapatan yang diperoleh ISI.
20.	Perjanjian Sewa Transponder No. 0336/CBO-CBG/LGL/08 tanggal 29 Februari 2008 yang dibuat di bawah tangan antara (i) PT Indosat Tbk dan tvOne.	5 tahun yaitu sejak 1 Maret 2008 sampai dengan 28 Februari 2013.	Penyewaan tansponder dari Indosat.	AS\$437.000 per tahun, untuk penggunaan <i>Space Segment Occasional</i> lebih dari 5.000 menit dalam satu tahun, dikenakan biaya tambahan AS\$6,5 per menit
21.	Perjanjian tanggal 6 Agustus 2010 yang dibuat di bawah tangan antara MP & Silva Pte Ltd 1 ("Pemberi Lisensi") dengan tvOne	8 hari setelah akhir musim 2011/2012.	Pemberian hak untuk menyiarkan pertandingan, <i>Preview Program</i> dan <i>Highlights Program</i> melalui FTA.	€375.000 untuk musim 2010/2011 dan €420.000 untuk musim 2011/2012.
22.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-E/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Bandung	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Bandung.	Akan diatur kemudian*

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Periode Berlaku	Bagian yang Signifikan dari Perjanjian	Jumlah Nilai Kontrak
23.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-A/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Bali dan Kepulauan Riau	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di Bali dan Riau.	Akan diatur kemudian*
24.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-F/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan Bengkulu	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di Banjarmasin dan Bengkulu.	Akan diatur kemudian*
25.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-B/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Kendari dan Pontianak	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Kendari dan Pontianak.	Akan diatur kemudian*
26.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-G/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Makassar dan Ambon	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Makassar dan Ambon.	Akan diatur kemudian*
27.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-C/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Manado dan Samarinda.	Akan diatur kemudian*
28.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-H/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Medan dan Pekanbaru	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Medan dan Pekanbaru.	Akan diatur kemudian*
29.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-D/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Palembang dan Palangkaraya	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Palembang dan Palangkaraya.	Akan diatur kemudian*
30.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-I/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Semarang dan Padang.	Akan diatur kemudian*
31.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-E/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Surabaya dan Jambi	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Surabaya dan Jambi.	Akan diatur kemudian*
32.	Perjanjian Kerjasama SSJAntara Induk Jaringan Dengan Anggota Jaringan No. LMK/PKSSJ-LGL/016-J/XII/2010 tanggal 24 Desember 2010 antara tvOne dan PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan Lampung	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.	Kerjasama dalam rangka SSJ di daerah Yogyakarta dan Lampung.	Akan diatur kemudian*
33.	Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Jaringan TelkomFlexi untuk Penyelenggaraan Layanan Content dan Memasarkannya melalui Kanal Distribusi No. K.TEL.449/HK.810/DTF-a1043300/2010, tanggal 28 Juni 2010 antara Viva News dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini oleh para pihak	Kerjasama penyelenggaraan Layanan Content berbasis SMS dan WAP.	
34.	Perjanjian Kerja Sama tentang Penyediaan Layanan Informasi Berbentuk Data No. 006/ PKS-VMB/VI/10, tanggal 23 Juli 2010 antara Viva News dengan PT Indosat Tbk.	6 bulan sejak tanggal 1 Juni 2010 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari para pihak**.	Kerjasama penyediaan layanan <i>Value Added Service</i> .	Ditentukan melalui formula perhitungan atas tarif layanan <i>content</i> yang sudah ditentukan oleh para pihak.



No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Periode Berlaku	Bagian yang Signifikan dari Perjanjian	Jumlah Nilai Kontrak
35.	Perjanjian Kerja Sama Layanan Mobile Data Content No. PKS.1396/LG.05/DM-01/IX/2010, tanggal 23 September 2010 antara Viva News dengan PT Telekomunikasi Selular	Sejak 1 Juni 2010 sampai dengan 31 Mei 2011, meskipun Perjanjian ini ditandatangani sebelum atau sesudahnya **.	Kerjasama penyediaan Layanan <i>Mobile Data Content</i> / Layanan.	Ditentukan melalui formula perhitungan atas tarif layanan <i>content</i> yang sudah ditentukan oleh para pihak.
36.	Perjanjian Kerja Sama tentang Penyelenggaraan Layanan Nilai Tambah No. 005/PKS-VMB/VI/10, tanggal 7 Juli 2010 antara Viva News dengan PT XL Axiata Tbk.	Sejak tanggal 28 Juni 2010 dan akan berlaku terus menerus sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu Pihak	Kerjasama pengembangan layanan VAS yang dimiliki XL.	Ditentukan melalui formula perhitungan atas tarif layanan <i>content</i> yang sudah ditentukan oleh para pihak.
37.	Content Provider Agreement No. 524-LGL-CPA/ PT Viva Media Baru/CM-PT/MK/VII/10, tanggal 24 Mei 2010 antara Viva News dengan PT Hutchison CP Telecommunications	36 bulan sejak tanggal efektif	Kerjasama dan revenue sharing untuk penyediaan dan penyimpanan konten.	Ditentukan melalui formula perhitungan atas tarif layanan <i>content</i> yang sudah ditentukan oleh para pihak.
38.	Perubahan dan Pernyataan Kembali Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penyiaran Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia No.NSC.042/ CATV/03.2007, tanggal 16 Maret 2007 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan Badan Liga Sepakbola Indonesia	16 Maret 2007 sampai dengan 30 hari sejak hari final musim kompetisi tahun 2016/2017, atau akan berakhir setelah pertandingan final dilaksanakan sesaat sebelum dimulainya musim kompetisi tahun 2017/2018 yang mana yang paling terakhir terjadi.	Perjanjian kerja sama penyiaran pertandingan, tambahan pertandingan, kompetisi maupun kegiatan lainnya.	Rp100.000.000.000
39.	Perjanjian Penyediaan Data tanggal 16 Februari 2010 No. 1033/AGBNMR/TV/IP/I/2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT AGB Nielsen Media Research Indonesia.	1 Januari 2010 – 31 Desember 2012	Berlangganan data harian dan mingguan untuk 15 pengguna lisensi Arianna.	Rp5.710.099.847
40.	Perjanjian Penyediaan Data tanggal 16 Februari 2010 No. 1034/AGBNMR/TV/IP/I/2010 yang dibuat di bawah tangan antara ANTV dan PT AGB Nielsen Media Research Indonesia.	1 Januari 2010 – 31 Desember 2012	Berlangganan data harian dan mingguan untuk 15 pengguna lisensi Arianna ( <i>Greater Jakarta dan Greater Surabaya</i> )	Rp2.493.920.653

\* Secara umum nilai kontrak antara Induk Jaringan dan Anggota Jaringan akan ditentukan, antara lain berdasarkan besarnya porsi konten lokal yang akan ditetapkan oleh regulator yang dapat mempengaruhi besarnya biaya program dan biaya operasional yang harus ditanggung oleh Anggota Jaringan (biaya listrik, biaya gaji, dan lain-lain)

\*\* Masih dalam proses perpanjangan

## 12. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Adapun rincian dari sifat hubungan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT CMA Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Recapital Advisors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Jejaring Media Global merupakan pemegang saham minoritas PT Viva Media Baru.
- Fast Plus Limited, British Virgin Islands, adalah salah satu pemegang saham Anak perusahaan dan merupakan perusahaan dalam Grup Star.
- PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bakrie & Brothers Tbk, PT Bakrieland Development Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Grup Bakrie.

a. Pendapatan Usaha

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT Bakrie Telecom Tbk	0,7
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>0,7</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>0,17%</b>

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT Bumi Resources Tbk	2,1
PT Bakrie Telecom Tbk	0,6
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	0,8
<b>Jumlah</b>	<b>3,5</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>	<b>0,17%</b>

b. Beban Umum dan Administrasi

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT CMA Indonesia	0,1*
<b>Jumlah</b>	<b>0,1</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Beban Usaha</b>	<b>0,03%</b>

\*Nilai aktual adalah Rp100,4 juta.

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT Bakrie Telecom Tbk	0,5
PT Bumi Resources Tbk	1,4
<b>Jumlah</b>	<b>1,9</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Kewajiban</b>	<b>0,19%</b>

c. Piutang pihak berelasi

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT Viva Sport Indonesia 3	1,0
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	0,6
<b>Jumlah</b>	<b>1,6</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Kewajiban</b>	<b>0,08%</b>

d. Utang pihak berelasi

(dalam miliar Rupiah)	
<b>31 Mei 2011</b>	
PT CMA Indonesia	101,2
PT Viva Sport Indonesia 4	1,6
PT Viva Sport Indonesia 3	0,6
PT Viva Sport Indonesia 2	0,6
PT Viva Sport Indonesia 1	0,1
PT Recapital Advisors	0,0
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	0,1
<b>Jumlah</b>	<b>104,2</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Kewajiban</b>	<b>10,91%</b>

e. Investasi pada entitas asosiasi

(dalam miliar Rupiah)

		<b>31 Mei 2011</b>
PT Viva Sport Indonesia 2		0,6
PT Viva Sport Indonesia 3		0,6
PT Viva Sport Indonesia 4		1,5
<b>Jumlah</b>		<b>2,7</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>		<b>0,13%</b>

**Rincian transaksi dengan pihak berelasi**

No.	Nama Perjanjian	Deskripsi Ringkas	Jangka Waktu	Nilai Transaksi
1.	Perjanjian Sewa Tanah tanggal 1 Agustus 2003 antara ANTV dengan PT Bakrie Swasakti Utama	Sewa menyewa tanah seluas 4.510 m2 yang berlokasi di Jalan Menara IV, Kel. Meruya Selatan, Jakarta Barat, untuk digunakan sebagai kantor dan stasiun relay televisi ANTV	10 tahun, sejak 1 Agustus 2003 hingga 31 Juli 2013, dengan opsi perpanjangan selama 2 tahun	Rp84 juta per tahun
2.	Perjanjian Sewa Menyewa Tanah, Bangunan dan Menara Transmisi No. TC.075/CATV/12.2008 tanggal 10 Desember 2008 antara ANTV dengan Koperasi Karyawan Mitra Usaha Dinamika	Sewa menyewa tanah seluas 6.195 m2 di Jalan Prada Indah No. 84, Surabaya, Jawa Timur, untuk digunakan sebagai menara transmisi termasuk bangunan pendukungnya	5 tahun, sejak 8 Maret 2007 hingga 7 Maret 2012	Rp576.400.000 per tahun
3.	<i>Memorandum of Understanding for The Tower Rental Swap and the LPM Tower Lease</i> antara ANTV dan tvOne Perseroan tanggal 5 September 2007	<i>Tower swap lease</i> menara milik ANTV di desa Ungasan, Badung, Denpasar, Bali, oleh tvOne dan menara milik tvOne di Jalan Sambisari Utara, Surabaya, Jawa Timur oleh ANTV	5 tahun, sejak ditandatanganinya MOU, dan dapat diperpanjang selama 5 tahun	Tidak ada nilai transaksi
4.	<i>Memorandum of Understanding for The Tower Rental Swap and the LPM Tower Lease</i> antara ANTV dan tvOne Perseroan tanggal 5 September 2007	1. <i>Tower swap lease</i> menara milik ANTV di desa Ungasan, Badung, Denpasar, Bali, oleh tvOne dan menara milik tvOne di Jalan Sambisari Utara, Surabaya, Jawa Timur oleh ANTV 2. <i>LPM Tower Lease</i> menara milik ANTV di Lampung, Palembang, dan Makassar oleh tvOne	5 tahun, sejak ditandatanganinya MOU, dan dapat diperpanjang selama 5 tahun	Tidak ada nilai transaksi  Rp17,5 juta per bulan
5.	<i>Agreement for the Provision of Mobile Content and Information Services</i> antara PT Bakrie Telcom Tbk dan VIVAnews	Kerjasama pemanfaatan jaringan telekomunikasi, khususnya penyediaan jasa <i>mobile content</i> dan informasi	1 tahun, hingga 1 September 2009, dan otomatis diperpanjang setiap tahun hingga saat Prospektus ini diterbitkan	Nilai transaksi berdasarkan jumlah konten yang terjual
6.	Perjanjian Sewa Menara Pemancar Untuk Penguatan Frekuensi Esia di Lokasi Stasiun Pemancar tvOne di Joglo No. LMK/PSM-LGL/001-C//2009 tanggal 2 Januari 2009	Penyewaan tower di lokasi stasiun relay tvOne di Joglo serta segala fasilitas penunjangnya	5 tahun, sejak 2 Januari 2009 sampai dengan 1 Januari 2014	Rp10 juta per bulan
7.	<i>Framework Agreement For Supply Goods And/Or Services</i> antara PT Bakrie Telcom Tbk dengan VIVAnews No.2356/EST-PKS/VIVANEWS INDONESIA/XII/2009 tanggal 28 Desember 2009	Kerjasama pemanfaatan jaringan telekomunikasi, khususnya penyediaan jasa konten	3 tahun, sejak 28 Desember 2009	Tidak ada nilai kontrak. Biaya kontrak berdasarkan <i>purchase order</i> atas barang/jasa yang diberikan.
8.	Nota Kesepakatan Bersama tanggal 12 Mei 2010 antara ANTV dengan PT Bakrie Swasakti Utama	Sewa menyewa 2 lahan tanah, masing-masing seluas lebih kurang 5.000 m2 yang keduanya terletak di kompleks Rasuna Epicentrum, Kuningan, Jakarta, untuk mendirikan bangunan dan fasilitas penunjang studio dan kantor pendukung	3 tahun, sejak 1 Juni 2010, dengan opsi perpanjangan selama 2 tahun	Rp1,2 miliar per tahun

No.	Nama Perjanjian	Deskripsi Ringkas	Jangka Waktu	Nilai Transaksi
9.	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 27 September 2010 antara Perseroan sebagai kreditur dan tvOne sebagai debitur	Perseroan menyediakan fasilitas kredit sampai dengan AS\$ 17.000.000 tanpa bunga kepada tvOne.	Jatuh tempo pada tanggal final jatuh tempo ( <i>final maturity date</i> ) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Kredit.	Sampai dengan AS\$ 17.000.000.
10.	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 27 September 2010 antara Perseroan sebagai kreditur dan Viva News sebagai debitur	Perseroan menyediakan fasilitas kredit sampai dengan AS\$ 1.200.000 tanpa bunga kepada Viva News.	Jatuh tempo pada tanggal final jatuh tempo ( <i>final maturity date</i> ) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Kredit.	Sampai dengan AS\$ 1.200.000.
11.	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 27 September 2010 antara Perseroan sebagai kreditur dan IMC sebagai debitur	Perseroan menyediakan fasilitas kredit sampai dengan AS\$ 20.000.000 tanpa bunga kepada IMC.	Jatuh tempo pada tanggal final jatuh tempo ( <i>final maturity date</i> ) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Kredit.	Sampai dengan AS\$ 20.000.000.
12.	Perjanjian <i>Intercompany Loan</i> tanggal 27 September 2010, antara IMC sebagai kreditur dan ANTV sebagai debitur	IMC menyediakan fasilitas kredit sampai dengan AS\$ 20.000.000 tanpa bunga kepada ANTV.	Jatuh tempo pada tanggal final jatuh tempo ( <i>final maturity date</i> ) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Kredit.	Sampai dengan AS\$ 20.000.000.

### 13. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ANAK PERUSAHAAN, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Anak Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan tidak sedang terkait dalam perkara perdata, pidana, perselisihan perburuhan, kepailitan, serta niaga dan/atau perkara lain di lembaga peradilan yang relevan di Indonesia yang bersifat material dan dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

### 14. KELOMPOK USAHA DENGAN PERSEROAN

Pemegang saham utama Perseroan saat adalah Kelompok Usaha Bakrie, beberapa perusahaan yang berada dibawah pengendalian kelompok usaha Bakrie antara lain:

Nama Perusahaan*	Kegiatan Usaha	Bentuk Hubungan Dengan Perseroan
PT Bakrie & Brothers Tbk.	Investment holdings	Kesamaan pemegang saham pengendali
PT Bakrie Telecom Tbk.	Telekomunikasi	Kesamaan pemegang saham pengendali
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Perkebunan dan agroindustri	Kesamaan pemegang saham pengendali
PT Bakrieland Development Tbk.	Properti	Kesamaan pemegang saham pengendali
PT Energi Mega Persada Tbk.	Minyak dan Gas Bumi	Kesamaan pemegang saham pengendali
PT Bumi Resources Tbk.	Pertambangan dan Batubara	Kesamaan pemegang saham pengendali

\*berikut Anak Perusahaan (jika ada)

## IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Perseroan merupakan salah satu perusahaan media terkemuka di Indonesia yang berfokus pada penyampaian konten berita, penyediaan konten, khususnya konten olahraga dan gaya hidup melalui berbagai *platform*, termasuk stasiun televisi FTA dan portal berita internet. Guna memaksimalkan keuntungan dari perkiraan pertumbuhan PDB lebih lanjut di Indonesia dan semakin canggihnya pertumbuhan pengguna data dan ponsel, Perseroan bermaksud untuk lebih menyederhanakan dan mengkonsolidasikan bisnisnya dengan berfokus pada konvergensi *platform*. Perseroan telah memulai proses ini dengan menggabungkan dua perusahaan televisi FTA yang dimilikinya, yakni ANTV dan tvOne dengan portal berita terkemuka *online* yang dimilikinya, yakni VIVAnews, di bawah satu *media holding*, PT Visi Media Asia Tbk. Perseroan juga bermaksud untuk mendistribusikan konten yang dimiliki oleh Perseroan melalui berbagai *platform* lainnya, termasuk FTA dan stasiun televisi berbayar serta portal internet lainnya dan situs-situs yang khusus untuk segmen konten tertentu, apabila *platform* tersebut menarik dan menguntungkan baik secara strategis dan keuangan.

Berdasarkan survei Nielsen, ANTV dan tvOne secara keseluruhan menguasai pangsa pemirsa televisi sebesar 10,7% per tanggal 31 Mei 2011 dalam kategori segmen ABCD 5+ dan ABC1 15+. Per tanggal 31 Mei 2011, stasiun televisi Perseroan memiliki cakupan seluas 170 kota di Indonesia, mencapai sekitar 143,0 juta penduduk, atau 63,0%, dari total penduduk Indonesia. Perseroan menargetkan pemirsa dari berbagai spektrum demografi ekonomi dan usia di Indonesia, yang dipercaya memungkinkan Perseroan untuk menarik para pengiklan yang mencari cakupan luas untuk produk mereka dan mereka yang mencari cakupan yang lebih tertarget. Menurut survei Nielsen, dua stasiun televisi Perseroan secara kolektif memperoleh 16,6% dari total belanja iklan komersial televisi nasional bruto untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011.

### Pengkategorian Demografis Pemirsa Televisi

(dalam Rp ribu)

SES*	2006 - 2008	2009 - 2010	2011
A1	> 3.000	> 3.500	> 4.500
A2	2.000 - 3.000	2.500 - 3.500	3.000 - 4.500
B	1.500 - 2.000	1.750 - 2.500	2.000 - 3.000
C1	1.000 - 1.500	1.250 - 1.750	1.500 - 2.000
C2	700 - 1.000	900 - 1.250	1.000 - 1.500
D	500 - 700	600 - 900	700 - 1.000
E	< 500	< 600	< 700

\* Socioeconomic Status (SES) adalah pengeluaran rutin rumah tangga untuk kebutuhan pokok seperti sembako, air, listrik dll tidak termasuk cicilan rumah, credit card, mobil, rokok etc.

Perseroan memfokuskan pada penyediaan konten media yang dimilikinya kedalam tiga segmen sebagai berikut:

- **Berita.** Pada segmen berita, Perseroan dalam waktu singkat telah menjadi salah satu penyedia berita terkemuka di Indonesia, melalui kombinasi dari *platform* televisi berfokus berita, yaitu tvOne, dan VIVAnews, yang berdasarkan perhitungan Effective Measure, merupakan salah satu portal berita internet paling populer dan paling cepat berkembang di Indonesia berdasarkan *page view* dan pertumbuhan jumlah pengunjung. Perseroan merupakan pemimpin pasar segmen untuk televisi FTA yang memfokuskan pada konten berita, sejak *re-branding* Lativi menjadi tvOne pada tahun 2008. Dengan memanfaatkan pelaporan independen dan mendalam dari isi berita tvOne, Perseroan kemudian mendirikan portal internet VIVAnews pada bulan Desember 2008. Liputan berita terkemuka tvOne memungkinkan Perseroan untuk menyediakan para pembaca VIVAnews dengan konten berita cepat, terbaru dan dapat diandalkan.

- **Olahraga.** Dalam kategori olahraga, Perseroan menawarkan pemirsanya dengan beberapa konten acara olahraga yang paling dicari di Indonesia, seperti Liga Super, La Liga dan Djarum Badminton Series.
- **Gaya Hidup.** Konten gaya hidup merupakan salah satu komponen penting dari seluruh kesuksesan pengumpulan konten kami. Perseroan menyampaikan konten gaya hidup ini melalui ANTV dan VIVAnews, dimana ANTV merupakan salah satu *platform* keluarga dan gaya hidup. ANTV diposisikan untuk keluarga dari berbagai kategori ekonomi dan demografi usia (ABCD 5+) di Indonesia. Berdasarkan survei Nielsen, ANTV memiliki pemirsa dengan rata-rata 7,1% untuk kategori ABCD 5+ di tahun 2010. Perseroan yakin bahwa Perseroan akan dapat memanfaatkan konten gaya hidup yang saat ini telah disampaikan melalui ANTV ke *platform* lainnya. Saat ini program gaya hidup Perseroan adalah kuis, *reality show*, permainan, film nasional dan internasional, olahraga dan dokumenter.

Sebagai tambahan dari konten gaya hidup yang sudah ada, Perseroan juga berniat untuk membuat konten gaya hidup lainnya seperti *interactive multi-player online games* dan memasuki pasar *e-commerce* secara selektif. Perseroan berniat mencapai tujuan tersebut dengan melakukan akuisisi atau bekerja sama dengan penyedia konten yang sudah ada atau membuat konten Perseroan secara *in-house* yang mampu mengambil pasar yang sedang berkembang di segmen ini. Sebagai tambahan, Perseroan yakin bahwa konten gaya hidup baru ini akan dapat membuat Perseroan tidak hanya dapat menjangkau kaum muda namun juga pemirsa kaum muda *online* yang canggih yang memerlukan konten yang terus diperbaharui dan terintegrasi dari jaringan televisi, internet dan *mobile media*.

## 1. KEUNGGULAN KOMPETITIF

### 1.1 Pemimpin stasiun televisi berita di pasar televisi FTA Indonesia berdasarkan jumlah pangsa pemirsa dan belanja iklan kotor

tvOne adalah stasiun televisi berita FTA terkemuka di Indonesia dengan liputan berita selama lebih dari enam jam per hari dan *current affairs* selama lebih dari lima jam per hari. Di Indonesia terdapat dua stasiun televisi yang berfokus pada berita dan *current affairs* yang mencakup lebih dari delapan jam per hari dan sejak tahun 2008 tvOne merupakan stasiun televisi berita terkemuka dalam hal jumlah pemirsa. Program berita dan program terkini Perseroan menyediakan liputan berita yang mendalam dan seimbang, meliputi semua berita utama di Indonesia. Program berita dan program terkini Perseroan memiliki *rating* dan jumlah pemirsa yang tinggi. Menurut survei Nielsen, program berita sore tvOne, “Kabar Petang”, yang disiarkan dari pukul 17.30 hingga pukul 19.30, serta program *talk show* malam, “Apa Kabar Indonesia Malam”, yang disiarkan dari pukul 20.30 sampai pukul 22.30, menduduki *rating* tertinggi dan merupakan program berita dengan jumlah pemirsa terbanyak pada tahun 2010, yang disiarkan oleh stasiun televisi yang berfokus pada berita. “Kabar Petang” dan “Apa Kabar Indonesia Malam” memiliki rata-rata *share* masing-masing sebesar 7,1 dan 4,6 pada segmen ABC1 15+ di tahun 2010. Pangsa pemirsa (*audience share*) adalah persentase dari pemirsa dari setiap tipe program dari seluruh pemirsa yang menonton televisi. *Rating* televisi (*TV rating*) adalah persentase pangsa pemirsa dari total populasi untuk setiap tipe program. Perseroan memiliki pembaca berita yang masuk di dalam studi “*top of mind*” yang dilakukan oleh Synovate pada tahun 2009 dengan 584 responden pada kategori ABC15-55 *Social Economic Status* (SES) berdasarkan pengeluaran rumah tangga. Perseroan yakin bahwa para pembaca berita dan jurnalis Perseroan mampu membantu membangun reputasi Perseroan sebagai pemimpin stasiun televisi berita.

Kontribusi pendapatan dari tvOne total pendapatan Perseroan pada tahun 2008, 2009, 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 masing-masing adalah sebesar 54,1%; 51,6; 47,9%; dan 43,3%. Perseroan berkeyakinan bahwa tvOne memiliki daya tarik terhadap pengiklan karena memiliki segmen kelas menengah ke atas (ABC1 15+) dimana tvOne secara historis telah mencapai *rating* yang stabil dari segmen ini. Sebagai tambahan, Perseroan berkeyakinan bahwa format iklan yang kreatif dan program *sponsorship* seperti penempatan logo pengiklan pada seragam reporter atau menampilkan logo pengiklan pada saat program berita disiarkan dapat memaksimalkan pendapatan iklan Perseroan.

## 1.2 Pembaruan konten olah raga dan gaya hidup

Semenjak reposisi ANTV menjadi televisi olahraga dan gaya hidup pada kuartal ke empat tahun 2009, Perseroan telah membuat beberapa program acara yang terkenal yang menarik bagi target pemirsa ANTV. Perseroan berfokus untuk membuat dan memberikan lisensi pada konten lokal yang berkualitas tinggi yang biasanya lebih dipilih para pemirsa regional, dimana biasanya program tersebut secara historis lebih dikenal oleh pemirsa lokal (Indonesia) dibandingkan dengan konten internasional. Program *prime time* ANTV telah memberikan *rating* pemirsa yang konsisten yang menurut Perseroan sangat penting untuk menarik para pengiklan dan agensi iklan. Sebagai contoh, untuk acara “Super Family”, yang ditayangkan pada pukul 18.30 hingga 19.30 setiap hari mendapat *rating* yang konsisten yaitu dari 2,1 hingga 2,7 pada tahun 2010.

Salah satu komponen penting dalam daftar program Perseroan adalah olahraga. Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menyiarkan pertandingan sepakbola Djarum ISL dengan lisensi 10 tahun dari PT Liga Indonesia yang akan berakhir di tahun 2017 setelah musim pertandingan 2016/2017. Menurut survei Nielsen, selain *event* ASEAN Football Federation (AFF) Cup, pertandingan paling menarik selama tahun 2010 merupakan pertandingan yang diadakan oleh Djarum ISL di antara para pemirsa pria dengan umur 10 sampai 44 tahun. Komponen lainnya yang tidak kalah penting dalam program yang ada adalah program *in-house* termasuk acara kuis seperti “Super Deal 2 Milyar” dan “Super Family”, serta *reality show* seperti “Penghuni Terakhir” dan “Pengejar Rahasia”.

Perseroan berkeyakinan bahwa konten dengan basis popularitas yang stabil seperti yang saat ini dimilikinya adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan sumber pendapatan dari iklan. Pendapatan iklan ANTV naik dari Rp 193,3 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 319,9 miliar di tahun 2009, dan menjadi Rp440,2 miliar di tahun 2010, bahkan selama perlambatan ekonomi dimana biaya iklan yang dikeluarkan relatif konstan.

## 1.3 Fokus yang kuat terhadap produksi *in-house*

Kemampuan Perseroan yang terus berkembang dalam produksi *in-house* memungkinkan Perseroan memaksimalkan margin laba yang didapat dari program-program unggulan, karena biaya untuk produksi *in-house* cenderung lebih rendah daripada pembelian konten berlisensi dari pihak ketiga. Produksi *in-house* juga memberi keleluasaan pada Perseroan dalam pengendalian mutu produknya dan memberi fleksibilitas bagi Perseroan untuk beradaptasi dengan trend dan perubahan di pasar dan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan pemirsa. Perseroan juga berkeyakinan bahwa dengan memberikan porsi yang lebih besar atas konten *in-house*, Perseroan dapat mengurangi jumlah konten yang di-*write-off*, yang pada akhirnya turut mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam menjalankan strategi pengelolaan kontennya. Selain itu, produksi *in-house* juga menaikkan penjualan iklan melalui strategi penempatan produk di dalam konten *in-house* yang kami produksi. Lagi pula, Perseroan biasanya memproduksi *reality-based genre*, seperti *reality show* dan acara permainan, yang biasanya memerlukan biaya yang lebih sedikit dibandingkan dengan produksi seri drama (sinetron).

Perseroan memiliki fasilitas produksi yang mampu menghasilkan konten berkualitas tinggi untuk disiarkan melalui ANTV dan tvOne, dengan jumlah keseluruhan sembilan studio untuk ANTV dan tvOne. Perseroan juga telah merekrut dan membangun tim yang kuat untuk program siaran *on-air* dan *off-air*, termasuk beberapa pembawa berita yang masuk dalam 10 besar pembawa berita yang paling dikenal di Indonesia, berdasarkan studi “*top of mind*” oleh Synovate pada tahun 2009 dengan 584 responden pada kategori *Social Economic Status* (SES) ABC15-55 berdasarkan pengeluaran rumah tangga, termasuk juga salah satu instruktur *cameraman* terbaik di Indonesia. Perseroan telah meningkatkan jumlah produksi *in-house* dari 49% di tahun 2008 menjadi 82,7% untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 untuk tvOne dan 48% di tahun 2008 menjadi 60,0% pada periode Januari-Mei 2011 untuk ANTV dimana akan terus ditingkatkan sampai dengan 70% pada akhir tahun 2011.

#### **1.4 KEMAMPUAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI KEGIATAN OPERASIONAL DAN SINERGI ANTAR PLATFORM YANG SIGNIFIKAN**

Perseroan memiliki tim penjualan dan pemasaran yang terpadu yang bertujuan untuk menjaga hubungan dengan para pelanggan dan mampu menyediakan jasa periklanan dari ANTV, tvOne dan VIVAnews. Tim penjualan dan pemasaran tersebut memiliki keunggulan dalam bernegosiasi (*bargaining power*) dengan pengiklan karena kombinasi jaringan televisi Perseroan memiliki 9,9% pangsa pemirsa televisi per 31 Mei 2011 menurut survei Nielsen, serta portal berita internet yang paling sering dikunjungi di antara portal berita internet lainnya, menurut Effective Measure, per tanggal 28 Februari 2011. Jaringan televisi dan portal berita internet Perseroan masing-masing menargetkan segmen penduduk Indonesia yang berbeda dan tim program televisi di ANTV dan tvOne mengkoordinasikan jadwal program setiap bulannya untuk memastikan kedua stasiun televisi Perseroan tersebut tidak menayangkan program yang sejenis pada waktu yang sama. Segmen pemirsa yang berbeda dari masing-masing stasiun televisi dan portal berita internet Perseroan memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengiklan yang mencari target dengan demografi khusus bagi produk dan jasanya, dan di saat yang sama, memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk menawarkan paket gabungan bagi para pengiklan yang bertujuan untuk mendapatkan akses pemirsa yang lebih luas, baik dari segi SES maupun usia pemirsa. Tim penjualan dan pemasaran Perseroan yang berdedikasi secara berkesinambungan menjaga komunikasi dengan para pengiklan untuk dapat memberikan paket gabungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mendorong pengiklan untuk melakukan pemasangan iklan kembali.

VIVAnews memanfaatkan kesuksesan tvOne dalam penyediaan konten berita, yang memudahkan VIVAnews untuk memberikan berita terkini dan terpercaya kepada para pembacanya. Perseroan dapat saling mempromosikan dan menggunakan konten video dengan menggunakan berbagai media yang berbeda dalam meluncurkan video berita *live streaming* dari tvOne dan pertandingan sepak bola serta *video highlight* lainnya dari ANTV di VIVAnews, selain juga turut memunculkan editorial VIVAnews di tvOne.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan fokus dalam promosi pemasaran antar jaringan televisi dan portal berita internet yang dimiliki Perseroan telah meningkatkan jumlah pendapatan dari iklan selama kurun waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2008, 2009 dan 2010, masing-masing sebesar Rp421,1 miliar, Rp667,2 miliar dan Rp879,6 miliar.

#### **1.5 Tim manajemen yang berpengalaman**

Anggota manajemen senior Perseroan di ANTV, tvOne dan VIVAnews memiliki pengalaman operasional yang luas di industri media di Indonesia. Sejak manajemen Perseroan memegang kendali pada September 2009, total pendapatan Perseroan telah meningkat dari Rp421,1 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp668,8 miliar pada tahun 2009, dan meningkat menjadi Rp889,1 miliar pada tahun 2010. Sedangkan rugi bersih Perseroan adalah masing-masing sebesar Rp150,7 miliar dan 152,7 miliar pada tahun 2008 dan 2009, dan telah menjadi laba bersih sebesar Rp3,7 miliar pada tahun 2010. Keberhasilan manajemen Perseroan juga terlihat dari keberhasilan jaringan Perseroan. Sebagai contoh, pada tahun 2008 tvOne menggantikan jaringan televisi berita lain sebagai pemain terdepan dalam bidang penyiaran berita dari sisi jumlah pemirsa dan akan terus mempertahankan posisi terdepan tersebut terhadap stasiun televisi berita lainnya dari sisi jumlah pemirsa. Perseroan juga telah berhasil memposisikan ANTV kembali sebagai stasiun televisi olahraga dan gaya hidup, yang terbukti dari peningkatan pangsa pemirsa ANTV dari 5,5% di tahun 2008 menjadi 6,2% untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2011 pada segmen SES ABCD5+. Keberhasilan Perseroan ini juga terlihat dari kinerja keuangan Perseroan dalam 3 tahun terakhir, yang mencerminkan kemampuan manajemen serta tim teknis dan pemasaran Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa manajemen telah menunjukkan kemampuannya untuk mengadaptasi dan mentransformasi kegiatan usaha Perseroan, serta memiliki keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi Perseroan terkait kegiatan usaha media dan ekspansi di masa depan.



## 2. STRATEGI USAHA

### 2.1 Meningkatkan keuntungan dan margin laba dengan terus berfokus dalam memproduksi program *in-house* yang berkualitas

Perseroan menargetkan untuk meningkatkan keuntungan dengan terus mengurangi ketergantungan pada pembelian program dan biaya-biaya terkait pembelian program tersebut. Perseroan berniat untuk terus meningkatkan produksi *in-house* di ANTV yang saat ini sebanyak 60,0% dan terus memelihara proporsi produksi *in-house* di tvOne sebanyak 80%. Perseroan yakin dengan semakin besarnya produksi *in-house* maka akan dapat menekan biaya dan meningkatkan pengelolaan persediaan program yang lebih baik dengan meminimalkan kemungkinan *write-off*. Untuk mendukung strategi ini Perseroan berencana membangun 8 (delapan) studio, membeli peralatan-peralatan baru, meningkatkan pelatihan dan perekrutan *talent-talent* baru termasuk pembawa berita, pembawa acara dan staf produksi.

Perseroan telah berhasil mengidentifikasi dan menghasilkan program yang populer dan berkualitas tinggi yang mampu menarik segmen yang ditargetkan oleh ANTV dan tvOne. Kesuksesan program sebuah televisi membutuhkan kemampuan untuk terus beradaptasi mengikuti selera pasar yang selalu berubah. Perseroan akan terus memonitor perubahan selera yang ada melalui tim riset yang dimiliki di ANTV dan tvOne. Tim riset tersebut mendedikasikan waktunya untuk menganalisa data pangsa pemirsa yang ada untuk memutuskan jenis konten apa yang paling diminati oleh target pemirsa saat ini, juga untuk memberi perhatian pada pengembangan program-program Perseroan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kompetitor Perseroan.

### 2.2 Terus mengoptimalkan kegiatan operasional dan menciptakan sinergi antar jaringan televisi dan portal berita internet

Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan televisi dan portal berita internet yang dimilikinya saling melengkapi satu sama lain karena konten, sumber, tata cara, infrastruktur dan *talent* yang dibutuhkan media-media tersebut dapat dipakai antar kegiatan usaha yang dimiliki Perseroan. Hal ini membantu mengoptimalkan kinerja dan menurunkan biaya. Perseroan juga percaya bahwa strategi antar media dapat meningkatkan kekuatan merek dagang Perseroan dan memberi keleluasaan kepada Perseroan untuk memanfaatkan sinergi yang tercipta dalam penyediaan media bagi para pengiklan. Secara khusus, Perseroan telah menciptakan jadwal program bagi kedua jaringan televisi Perseroan yang menargetkan segmen pemirsa yang berbeda dalam populasi di Indonesia, sehingga membuat jaringan Perseroan lebih menarik bagi para pengiklan yang memiliki target demografi bersegmen khusus bagi produk dan jasa mereka. Di saat yang sama, Perseroan juga terus mengkoordinasikan kegiatan pemasaran kedua jaringan demi menghindari kompetisi antar kedua televisi milik Perseroan tersebut.

Di masa yang akan datang, Perseroan akan melakukan penghematan biaya dengan memanfaatkan posisi tawar yang lebih kuat dengan para penyalur program, rekan usaha, rumah produksi dan para artis, serta melalui pemakaian bersama infrastruktur, ruang kantor dan peralatan produksi antar jaringan-jaringan televisi dan portal berita internet milik Perseroan. Di masa mendatang Perseroan terus berusaha untuk mencari cara untuk mengintegrasikan jaringan televisi dan portal berita internet Perseroan untuk meningkatkan performa, termasuk terus mensinergikan karyawan di ANTV dan tvOne dengan saling memberikan pelatihan, serta menggunakan jaringan televisi dan portal berita internet Perseroan untuk mempromosikan paket iklan yang menarik.

### 2.3 Meningkatkan dan memperluas cakupan wilayah penyiaran Perseroan secara berkelanjutan untuk menambah pangsa pemirsa dan meningkatkan pendapatan dari para pengiklan

Perseroan berencana untuk menambah daya tariknya kepada para pengiklan dengan meningkatkan kualitas sinyal dan memperluas cakupan wilayah penyiaran ke lebih dari 170 kota yang saat ini dijangkau oleh ANTV dan tvOne. Perseroan yakin bahwa dengan jangkauan pemirsa yang lebih luas akan dapat menurunkan diskon yang selama ini diberikan kepada pengiklan dan biro periklanan dalam bentuk "diskon dan komitmen bonus". Untuk memperluas wilayah penyiaran, Perseroan berencana untuk membangun 9 stasiun *relay* untuk ANTV dan 10 stasiun *relay* untuk tvOne. Perseroan memperkirakan bahwa perluasan wilayah penyiaran tersebut akan meningkatkan proporsi pangsa belanja iklan di masa depan.

## 2.4 Menambah distribusi *platform* untuk konten olahraga

Perseroan berencana untuk menambah pendistribusian konten sepak bola dengan meluncurkan satu stasiun televisi FTA baru, VIVA Sport, dengan permulaan di empat kota. Perseroan bermaksud untuk menyiarkan konten sepak bola yang ada saat ini dan konten di masa yang akan datang serta konten sepak bola daerah dalam VIVA Sport. Perseroan berkeyakinan bahwa VIVA Sport akan memungkinkan Perseroan untuk memperluas pasar pengiklan Perseroan hingga mencakup pengiklan yang lebih memilih beriklan di pasar daerah karena sifat dasar produk mereka.

## 2.5 Mengembangkan *platform* internet Perseroan

Penetrasi internet di Indonesia tergolong rendah namun terus berkembang pesat. Menurut MPA, infrastruktur internet di Indonesia terus berkembang dan pengguna internet diproyeksikan akan meningkat dari 44 juta pengguna per 31 Desember 2010 menjadi 80 juta pengguna pada tahun 2015. Perseroan bermaksud untuk terus meningkatkan sinergi antara konten berita dari tvOne sebagai salah satu sumber artikel dan video untuk VIVAnews. Perseroan juga bermaksud untuk terus mempertahankan tim jurnalis yang berpengalaman untuk memfasilitasi tampilan konten yang dipercaya Perseroan akan dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas konten berita Perseroan. Untuk pengembangan selanjutnya, Perseroan berencana untuk mendayagunakan konten sepak bola yang berasal dari ANTV dan tvOne dan dikombinasikan dengan pengalaman Perseroan dari pengembangan VIVAnews untuk menjalankan portal internet khusus untuk konten sepak bola. Perseroan merencanakan konten portal internet sepak bola tersebut akan mencakup pertandingan dan kilasan dari program olahraga, antara lain La Liga Spanyol dan berbagai pertandingan daerah lainnya, berita sepak bola dan forum yang memungkinkan para pencinta sepak bola dan pemain sepak bola dapat berinteraksi. Perseroan berkeyakinan akan dapat mencapai efisiensi biaya antara portal internet sepak bola dengan portal berita VIVAnews dengan saling berbagi keahlian, *know-how* dan teknologi yang ada.

Perseroan akan meningkatkan pengadaan dan pendistribusian konten gaya hidup, misalnya melalui *interactive multi-player online games* dan memasuki pasar *e-commerce* secara selektif melalui akuisisi atau bekerja sama dengan pemain yang ada di industri *gaming* saat ini dan/atau mengembangkan konten secara internal yang akan membuat Perseroan mampu untuk masuk ke dalam pasar segmen gaya hidup online yang sedang berkembang pesat. Perseroan yakin bahwa konten gaya hidup yang akan ditawarkan tersebut dapat merangkul komunitas dunia maya muda yang lebih modern yang membutuhkan *platform* yang lebih maju dan terintegrasi antara televisi, internet dan *mobile*.

## 2.6 Mempertahankan dan memperkuat posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar dalam liputan berita

Perseroan berencana untuk mempertahankan posisinya sebagai stasiun televisi berita terkemuka di Indonesia dan terus memberikan keuntungan bagi para pembaca VIVAnews atas konten-konten yang terkini dan terpercaya yang didapat dari liputan tvOne. Perseroan mendapatkan posisi sebagai pemimpin pasar melalui pengembangan secara berkelanjutan atas program berita Perseroan dan penyajian program dengan format yang berbeda, seperti penayangan *talk show* dan program *current affairs* yang berfokus pada topik yang menarik bagi segmen pemirsa yang lebih luas sehingga meningkatkan loyalitas pemirsa. Perseroan berencana untuk terus menyajikan program berita yang berkredibilitas tinggi dan *current affairs* serta menyempurnakan kombinasi program yang ada untuk memperoleh dan mempertahankan segmen pemirsa yang diminati oleh para pengiklan dan biro periklanan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Perseroan. Perseroan juga akan terus mempercepat waktu penyampaian liputan berita dengan mengembangkan infrastruktur pengumpulan berita melalui peningkatan jumlah kantor biro berita, *news van* dan koresponden di luar negeri.

## 3. LATAR BELAKANG

Perseroan adalah sebuah perusahaan media yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia, dimana 92,5% kepemilikan Perseroan dikuasai oleh Grup Bakrie, sebuah konglomerasi di Indonesia yang memiliki berbagai usaha di bidang sumber daya, perkebunan, energi, infrastruktur, properti, telekomunikasi dan media. Sementara 7,5% sisanya dimiliki oleh Fast Plus, afiliasi dari Star TV Ltd. ("Star TV").

Pada tahun 1990, Grup Bakrie mendirikan ANTV. Pada tahun 2005, Grup Bakrie mengadakan perjanjian *joint venture* dengan beberapa perusahaan, yaitu Promised Result Ltd. dan Good Respond Ltd., yang terafiliasi dengan Star TV, dimana mereka menguasai 20,0% saham di ANTV dan bertanggung jawab atas pengelolaan operasional ANTV.

Pada tahun 2007, Grup Bakrie mengakuisisi tvOne (sebelumnya disebut Lativi). Setelah akuisisi tersebut, pada awal tahun 2008 Grup Bakrie mereposisi stasiun televisi tersebut dari sebelumnya sebuah stasiun televisi yang berfokus pada program hiburan dan segmen pemirsa SES CDE menjadi sebuah stasiun televisi berita dan olahraga yang menargetkan segmen SES ABC1 15+. Keberhasilan Grup Bakrie dalam mereposisi tvOne tercermin pada CAGR pendapatan selama empat tahun yang sebesar 36,4% dari Rp167,9 miliar di tahun 2007 menjadi Rp227,8 di tahun 2008, kemudian menjadi Rp344,9 miliar di tahun 2009 dan Rp425,8 miliar di tahun 2010.

Menjelang akhir tahun 2008, Perseroan melanjutkan kesuksesan sebagai penyedia konten berita melalui tvOne dengan meluncurkan VIVAnews, portal berita internet dengan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

Pada 2009, Grup Bakrie meningkatkan fokus dan memperkuat posisinya dalam bisnis media dengan melakukan investasi pada peralatan penyiaran berkualitas dan sumber daya manusia untuk kegiatan *on-air* dan *off-air*. Pada tahun yang sama, Grup Bakrie merestrukturisasi kepemilikannya di ANTV, sehingga kemudian bersama dengan tvOne dan VIVAnews, ANTV menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan. Akibat dari restrukturisasi tersebut, saham yang dimiliki Promised Result Ltd. dan Good Respond Ltd. di ANTV dan Fast Plus di AGM dimasukkan sebagai penyertaan dalam Perseroan melalui Fast Plus, sebesar 7,50% kepemilikan di Perseroan. Selanjutnya di tahun 2009, Promised Result Ltd. dan Good Respond Ltd. mengalihkan tanggung jawab manajemen ANTV kepada Perseroan dan Perseroan mereposisi ANTV dari stasiun televisi hiburan umum yang menargetkan wanita dan segmen SES BCD menjadi stasiun televisi gaya hidup dan olahraga yang berfokus pada keluarga di segmen SES ABCD 5+. Reposisi ini berhasil meningkatkan pendapatan ANTV sebesar 37,6% dari Rp319,9 miliar di tahun 2009 menjadi Rp440,2 miliar di tahun 2010.

#### 4. JARINGAN TELEVISI

Perseroan memiliki dan mengoperasikan 2 dari 10 jaringan televisi swasta berlisensi, yaitu ANTV dan tvOne. Produksi dengan konten lokal menguasai sebagian besar program yang mengudara di jaringan televisi tersebut, sesuai kecenderungan ketertarikan pemirsa televisi lokal dengan program-program dalam negeri. Program-program Perseroan sebagian besar disiarkan dalam Bahasa Indonesia.

##### 4.1 ANTV

ANTV berfokus pada konten gaya hidup dan olahraga dengan target pemirsa dari SES ABCD 5+ di Indonesia. Menurut survei Nielsen, segmen ABCD 5+ mewakili 84,5% pemirsa televisi per tanggal 31 Desember 2010. Untuk segmen ABCD 5+ pangsa pemirsa ANTV adalah sebesar masing-masing 6,4%; 7,1%; 5,6%; dan 5,5% untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 serta di tahun 2010, 2009 dan 2008.

Perseroan berkeyakinan bahwa ANTV telah diposisikan pada posisi yang tepat didukung oleh program-program unggulannya pada *slot waktu prime time*, seperti program kuis "Super Family" yang menduduki *rating* kelima pada jam tayangnya di tahun 2010 dan hak eksklusif untuk menyiarkan pertandingan sepak bola Djarum Indonesia Super League ("Djarum ISL") dimana Perseroan memiliki perjanjian lisensi selama 10 tahun dengan PT Liga Indonesia yang akan berakhir di tahun 2017, yaitu dengan berakhirnya musim pertandingan 2016/2017. Menurut survei Nielsen, selain *event* AFF Cup pertandingan olahraga terpopuler bagi pria berusia 10 sampai 44 tahun di Indonesia pada tahun 2010, berasal dari pertandingan sepak bola Djarum ISL. Program-program unggulan ANTV lainnya termasuk *reality show*, *game show*, film dari dalam dan luar negeri, olahraga dan dokumenter.

## 4.2 tvOne

tvOne memfokuskan diri pada konten berita dan *current affair* dan Perseroan membedakan tvOne dari stasiun televisi berita lainnya dengan memakai format yang berbeda dalam penyajian program tersebut, seperti *talkshow* dan program *current affair* (dengan segmen SES ABC1 15+). Rata-rata pangsa pemirsa televisi tvOne pada segmen SES ABC1 15+ adalah sebesar 4,5%; 5,9%; 6,6%; dan 4,6% berturut-turut untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 dan di tahun 2010, 2009 dan 2008, berdasarkan survei Nielsen. Sejak tahun 2008, tvOne menduduki posisi terdepan sebagai stasiun televisi berita dari sisi jumlah pemirsa. Berdasarkan survei Nielsen per 31 Mei 2011, program berita sore milik tvOne berjudul “Kabar Petang” yang disiarkan pada pukul 17.30 hingga pukul 19.30 dan *talk show* malam berjudul “Apa Kabar Indonesia Malam”, yang disiarkan pada pukul 20.30 hingga pukul 22.30 menduduki jumlah pemirsa tertinggi, yang disiarkan oleh stasiun televisi yang berfokus pada berita. tvOne sebelumnya juga mendapat *rating* yang stabil dari segmen pemirsa SES ABC1 15+ di Indonesia. Perseroan percaya bahwa daya tarik atas segmen tersebut memberikan *platform* yang menarik kepada calon pengiklan.

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011, 57,6% pemirsa tvOne adalah pria yang berkaitan erat dengan program-program berita dan *talk show* unggulan serta acara olahraga. Perseroan memiliki kontrak eksklusif untuk FTA TV untuk menyiarkan pertandingan sepak bola Spanish La Liga melalui kontrak antara tvOne dan Sociedad General de Produccion y Explotacion de Contenidos, S.L. dan MP & Silva Pte Ltd. yang keduanya akan berakhir di tahun 2012 setelah musim pertandingan 2011/2012. Perseroan juga memiliki kontrak eksklusif untuk FTA TV untuk menyiarkan pertandingan tinju melalui kontrak antara tvOne dan HBO Enterprises sampai dengan bulan Mei tahun 2014. Perseroan berencana untuk mempertahankan fokus tvOne di program-program berita dan *current affairs* dengan terus merekrut dan mempertahankan beberapa penyiar berita ternama di Indonesia, yang selalu masuk di dalam studi “*top of mind*” yang dilakukan oleh Synovate pada tahun 2009 dengan 584 responden pada kategori ABC15-55 *Social Economic Status* (SES) berdasarkan pengeluaran rumah tangga. Perseroan yakin bahwa para pembaca berita dan jurnalis Perseroan mampu membantu membangun reputasi Perseroan sebagai pemimpin stasiun televisi berita.

## 5. PROGRAM TELEVISI DAN PERENCANAAN PROGRAM

Program yang ditayangkan oleh Perseroan didukung oleh hasil analisis dan riset yang dilakukan atas tren program dan preferensi pemirsa saat ini. Perseroan mendapatkan data harian mengenai hal tersebut dari Nielsen. Perseroan memiliki staf riset di ANTV dan tvOne yang bertugas untuk menganalisis data mengenai pemirsa televisi untuk menentukan jenis konten yang paling menarik bagi para target pemirsa, serta ikut memberi perhatian atas bidang-bidang yang dapat dikembangkan atau diperbaiki, juga mengenai kompetisi yang ada di pasar. Perseroan mengkoordinasikan penjadwalan program dan proses perolehan izin penyiaran dari kedua jaringan televisi yang dimilikinya setiap bulan untuk menghindari persaingan program antara ANTV dan tvOne.

### 5.1 ANTV

Perseroan berkeyakinan bahwa ANTV memposisikan dirinya secara berbeda di industri pertelevisian di Indonesia dengan menyediakan program acara keluarga seperti kuis, *reality show*, *game show*, olahraga, film dalam dan luar negeri, animasi dan dokumenter. Perseroan mulai mentransformasi ANTV menjadi sebuah stasiun televisi di bidang olahraga dan gaya hidup sejak kuartal keempat tahun 2009. Sejalan dengan preferensi dari target pemirsa, ANTV memusatkan dirinya dalam konten lokal dan hanya memilih konten luar negeri yang populer untuk disiarkan pada *slot* akhir minggu.

Perseroan menyusun program-program ANTV yang disesuaikan dengan target demografi SES ABCD 5+ sehingga menjangkau seluruh rentang usia dan SES, untuk mengoptimalkan target segmen pemirsa agar dapat memaksimalkan pangsa pemirsa televisi dan *rating* program. Perseroan juga terus meninjau kembali program-programnya untuk memutuskan program mana saja yang harus dikembangkan, disiarkan atau dihentikan. Keputusan tersebut berdasarkan kombinasi dari beberapa faktor, seperti usulan dari kelompok pemirsa dan agensi pemeringkat serta kemampuan program tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

Tabel di bawah ini berisi komposisi program ANTV berdasarkan jenis acara pada tahun 2011:

Komposisi Program 2011 Berdasarkan Tipe Program	Presentasi Total Penyiaran
Hiburan <sup>(1)</sup>	32,1%
Film <sup>(2)</sup>	14,8%
Berita <sup>(3)</sup>	9,0%
Olahraga <sup>(4)</sup>	16,7%
Acara Anak-anak <sup>(5)</sup>	5,4%
Informasi <sup>(6)</sup>	7,8%
Drama Seri <sup>(7)</sup>	1,0%
Program Keagamaan	1,8%
Lainnya <sup>(8)</sup>	11,3%

Sumber : Perseroan berdasarkan data Nielsen

Catatan:

- (1) Termasuk acara kuis, *game show*, *reality show*, acara komedi dan acara hiburan ringan lainnya seperti "Super Deal 2 Milyar", "Super Family" dan "Katakan Katamu."
- (2) Termasuk film internasional dan film nasional produksi Indonesia yang dibuat untuk film televisi.
- (3) Termasuk penyiaran berita terkini dan *breaking news*.
- (4) Termasuk acara olah raga atau permainan seperti pertandingan sepak bola.
- (5) Termasuk animasi "Scooby-Doo," "Curious George" dan "Bima Sakti."
- (6) Termasuk *talk show*, dokumenter, acara majalah televisi dan *infotainment*.
- (7) Termasuk drama seri.
- (8) Termasuk acara didanai dan program *filler*.

Tabel di bawah ini menunjukkan 10 program unggulan ANTV pada segmen SES ABCD 5+ untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011.

No.	Judul Program	Tipe Program	Rating Televisi	Jumlah Episode	Pangsa Pemirsa
1	Liga Super	Olahraga: Pertandingan	2.6	97	9.2
2	Investigasi	Hiburan: <i>Reality Show</i>	1.7	5	5.6
3	Penghuni Terakhir Season 6	Hiburan: <i>Variety Show</i>	1.7	19	7.2
4	Kembali Bergoyang	Hiburan: Musik	1.5	21	5.0
5	Legenda	Film: Horor / Drama	1.3	18	4.7
6	Kuis Siapa Paling Berani	Hiburan:Kuis	1.3	17	5.8
7	Sinema Special	Film : Laga / Drama	1.2	15	4.6
8	Mohon Ampuni Aku	Hiburan:Reality Show	1.2	13	6.5
9	Total Black Out Indonesia	Hiburan: <i>Game Show</i>	1.1	8	3.6
10	Apa..Apa..Apa ??	Hiburan:Kuis	1.1	12	5.2

Sumber: Perseroan berdasarkan data Nielsen

ANTV memulai siarannya pada pukul 05.30 sampai dengan pukul 01.30 setiap harinya. Program ANTV dibagi atas program awal pagi (pukul 05.30 sampai dengan pukul 08.00), program pagi (pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00) program siang (pukul 12.00 sampai dengan pukul 17.30), *prime time* (pukul 17.30 sampai dengan pukul 21.30) dan program larut malam (pukul 21.30 sampai dengan pukul 01.30).

ANTV biasanya menyiarkan program animasi untuk anak-anak di *slot* awal pagi. Per 31 Mei 2011, sebanyak 12% *slot* siang diisi dengan pertandingan sepakbola Liga Super dan 88% terdiri dari program *reality show*, kuis, musikal dan *game show*, serta program-program hiburan ringan lainnya. Untuk waktu *prime time* di hari-hari kerja, ANTV biasanya menyiarkan *reality show*, kuis dan *game show* serta acara komedi maupun musik, sementara *prime time* di akhir pekan diisi dengan pertandingan sepakbola Liga Super. Selama *slot* larut malam, program yang disiarkan adalah berupa berita, dokumenter dan olahraga, termasuk film di hari Sabtu.

Tabel di bawah menunjukkan *rating* atas program ANTV dan persentase pemirsanya di tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2011:

Slot	dalam persentase (%)											
	2006		2007		2008		2009		2010		Jan-Mei 2011	
	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa
Awal pagi (05.30-08.00)	0,4	5,3	0,5	5,7	0,6	7,2	0,7	8,6	0,7	7,9	0,7	6,1
Pagi (08.00-12.00)	0,8	6,2	0,6	4,6	0,6	5,2	0,5	4,2	0,5	4,6	0,6	5,2
Siang (12.00-17.30)	0,9	7,2	0,9	7,0	0,7	6,2	0,8	6,2	1,0	8,3	1,1	8,1
Prime time (17.30-21.30)	1,8	5,9	1,2	4,1	1,3	4,9	1,4	5,5	2,2	8,5	1,6	6,0
Larut malam (21.30-01.30)	0,8	5,2	0,7	4,6	0,7	5,3	0,7	5,2	0,7	5,5	0,8	5,4

Sumber: Perseroan berdasarkan data Nielsen

## 5.2 tvOne

Program tvOne disesuaikan dengan target demografi SES ABC1 15+. Program tvOne berisi program berita dan *current affair*, *talk show*, dokumenter dan olahraga. Perseroan juga secara selektif membeli lisensi dari luar negeri untuk konten berita yang dipercaya dapat menarik perhatian pemirsa. Sebagai contoh adalah Perseroan memiliki kontrak non-eksklusif untuk menyiarkan beberapa berita tertentu dan konten-konten internasional melalui kontrak 1 tahun dengan BBC Worldwide Limited yang berakhir pada tanggal 30 April 2011, kontrak 3 tahun dengan Associated Press Television News Limited yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, kontrak 2 tahun dengan Reuters yang akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 dan kontrak 3 tahun dengan CNN yang akan berakhir pada tanggal 30 November 2013.

Berikut ini adalah tabel mengenai komposisi program tvOne untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011:

Komposisi Program untuk periode Januari-Mei 2011 berdasarkan Tipe Program	Total Persentase Waktu Penyiaran
Berita <sup>(1)</sup>	55,9%
Informasi <sup>(2)</sup>	21,2%
Olahraga <sup>(3)</sup>	14,5%
Program Keagamaan	4,2%
Lainnya <sup>(4)</sup>	0,5%
Hiburan <sup>(5)</sup>	3,6%

Sumber: Perseroan berdasarkan data Nielsen

Catatan:

- (1) Termasuk *hard-news* dan *breaking news* seperti "Kabar Petang."
- (2) Termasuk *talk show* seperti "Apa Kabar Indonesia Malam," *current affairs* seperti "Satu Jam Lebih Dekat" dan majalah televisi seperti "Zona Merah".
- (3) Termasuk acara olahraga seperti pertandingan Spanish La Liga.
- (4) Termasuk program yang didanai pengiklan dan program *filler*.
- (5) Termasuk program musik seperti "Tauladan" dan *variety show* seperti "Jadi Berita".

Tabel berikut menunjukkan 10 program teratas tvOne pada segmen SES ABC1 15+ untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011.

No.	Judul Program	Jenis Program	Rating Televisi	Jumlah Episode	Pangsa Pemirsa
1	World Boxing	Olahraga: Pertandingan	2.0	10	13.5
2	Jakarta Lawyers Club	Berita: <i>TalkShow</i>	1.4	19	5.1
3	Atas Nama Rakyat	Berita: <i>TalkShow</i>	1.1	3	4.2
4	Kabar Petang	Berita: <i>Hard News</i>	1.1	149	5.1
5	Damai Indonesiaku	Keagamaan: Khotbah/Dialog	1.0	32	7.2
6	Suara Keadilan	Berita: <i>Fitur</i>	0.9	17	3.2
7	Telusur	Berita: <i>Fitur</i>	0.9	13	4.8

8	Tokoh	Informasi:Dokumentasi	0.9	21	3.6
9	Voli	Olahraga:Pertandingan	0.8	13	5.4
10	Apa Kabar Indonesia Malam	Berita: <i>Talk Show</i>	0.8	149	5.4

Sumber : Perseroan berdasarkan data Nielsen

Catatan:

(1) tvOne tidak lagi menyiarkan pertandingan Barclays Premier League sejak musim 2010/2011.

tvOne mengudara selama 24 jam setiap harinya. Jam siaran tvOne dibagi menjadi slot pagi (pukul 04.30 sampai dengan pukul 11.00), slot siang (pukul 11.00 sampai dengan pukul 18.00), *prime time* (pukul 18.00 sampai dengan pukul 22.00) dan slot larut malam (pukul 22.00 sampai dengan pukul 04.30).

tvOne biasanya menyiarkan berita dan program *talk show* untuk *current affairs* seperti “Kabar Pagi”, “Kabar Petang” dan “Apa Kabar Indonesia” selama slot pagi, siang dan *prime time*. Untuk slot larut malam, tvOne menyiarkan program berita terkini, dokumenter dan program olahraga. Pertandingan sepak bola dari Spanish La Liga juga disiarkan di akhir pekan.

Tabel berikut ini menunjukkan *rating* tvOne dan gambaran pembagian slot pemirsa untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011.

Slot	2006		2007		2008		2009		2010		Jan-Mei 2011	
	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa	Rating	Pangsa Pemirsa
Pagi (04.30-11.00)	0,5	5,6	0,5	5,5	0,4	4,7	0,6	6,7	0,6	6,6	0,5	4,9
Siang (11.00-18.00)	0,7	5,1	0,7	5,1	0,6	4,6	0,9	6,5	0,8	5,9	0,6	4,5
<i>Prime time</i> (18.00 -22.00)	1,3	4,7	1,0	3,7	1,1	4,4	1,6	6,3	1,3	5,2	1,0	3,8
Larut malam(22.00-04.30)	0,9	8,6	0,5	5,8	0,3	5,9	0,5	8,0	0,5	7,6	0,4	5,2

Sumber: Perseroan berdasarkan data Nielsen

## Penjadwalan

Proses penjadwalan program didasarkan pada *rating* dan target pendapatan serta efisiensi biaya. Perseroan memanfaatkan pemetaan program untuk menyusun jadwal yang sesuai dengan selera pemirsa. Sebagai contoh, ANTV telah memperkenalkan animasi untuk anak di pagi hari dan *reality show* serta kuis untuk keluarga di sore hari. Sebagai hasil dari usaha dan strategi penjadwalan tersebut, ANTV sekarang menduduki *rating* kedua untuk slot pagi bagi anak-anak dan *rating* kelima untuk slot awal *prime time* dimana Perseroan menyiarkan acara kuisnya “Super Family”.

Perseroan menerapkan “*strip programming*” dimana Perseroan menyiarkan program-program dengan *genre* serupa selama periode tertentu. *Strip programming* tersebut memberikan kesempatan bagi para pemirsa untuk mengantisipasi waktu bagi program pilihan mereka dari waktu ke waktu. Perseroan juga secara reguler menyiarkan program dengan *genre* yang serupa yang ditayangkan *back-to-back* pada hari yang sama agar pemirsa tidak beralih ke stasiun televisi lain. Sebagai contoh, tvOne menayangkan program *hard news* diikuti dengan dua *talk show*. Menurut survei Nielsen, per bulan Desember 2010, persentase pemirsa yang terus menonton dari program acara *hard news* “Kabar Petang” ke *talk show* pertama dan kemudian ke *talk show* kedua adalah masing-masing sebesar 82,0% dan 95,0%.

### 5.3 Portal Berita Internet VIVANews

Perseroan memiliki dan mengoperasikan portal berita internet, VIVANews, yang fokus untuk mengabarkan berita, olahraga dan bisnis baik nasional maupun internasional, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. VIVANews diposisikan untuk memikat porsi populasi di Indonesia yang berpindah dari media cetak ke media internet, yang tumbuh sangat pesat. Berita *online* Perseroan dirancang dengan gaya penyampaian dan kedalaman informasi yang disajikan di media cetak, namun dengan keunggulan penyampaian berita yang disajikan dengan lebih cepat, sesuai dengan karakteristik media *online*. Perseroan juga secara berkala menampilkan artikel dan/atau topik tertentu kepada para pembaca untuk menarik para pembaca media cetak yang terbiasa dengan gaya dan format media cetak

seperti koran dan majalah. Perseroan juga mempertahankan tim jurnalis yang berpengalaman untuk menjaga penyampaian konten secara profesional, yang dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas dari konten berita Perseroan. Total rata-rata *page view* harian *website* Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 secara berturut-turut sebanyak 1.800 ribu, 500 ribu, dan 31ribu. Dalam periode Januari hingga Juni 2011, rata-rata *page view* harian meningkat menjadi 3.620 ribu.

*Website* Perseroan memanfaatkan program tvOne untuk menyediakan konten atau berita terbaru, yang dikombinasikan dengan aplikasi internet seperti *desktop alert* agar pengguna selalu mendapatkan artikel terbaru yang disesuaikan dengan halaman yang diinginkan sehingga pengguna dapat dengan cepat mengambil halaman tertentu dari *website* tersebut. Perseroan juga menawarkan aplikasi “*Contact Your Parliament Member*” sehingga pengguna dapat mengirim e-mail kepada masing-masing anggota parlemen.

Selain itu, Perseroan berencana untuk meluncurkan fitur jejaring sosial yang tersambung dengan portal berita internet milik Perseroan yang dibuat untuk memfasilitasi komunikasi di antara pembaca Perseroan dengan membuat pembaca dapat mengetahui ketika teman mereka memberikan pendapat atas artikel di *website* tersebut. Perseroan percaya bahwa fitur jejaring sosial akan menjadi sebuah hal yang unik dan dapat meningkatkan pengunjung *website* Perseroan. Fitur jejaring sosial tersebut juga akan memunculkan iklan-iklan dari sponsor maupun iklan pribadi, yang akan dikelompokkan berdasarkan kategori dalam fasilitas pencarian, sehingga diharapkan memberi dampak baik bagi pendapatan iklan Perseroan.

Untuk mengintegrasikan lebih lanjut penyampaian konten melalui *platform* internet dan televisi, portal berita internet Perseroan membuat fitur berita video dari tvOne dan beberapa program unggulan dari ANTV termasuk *live streaming* pertandingan sepak bola dan video-video pilihan lainnya dari ANTV dan tvOne.

## **6. PRODUKSI KONTEN, AKUISISI DAN LISENSI**

Perseroan berkeyakinan bahwa konten adalah sebuah kunci keberhasilan bisnis media. Karenanya, Perseroan terus mengembangkan, mengakuisisi dan menciptakan konten-konten baru untuk menambah jumlah konten yang dimilikinya. Perseroan telah meningkatkan jumlah produksi *in-house* dari 49% di tahun 2008 menjadi 82,7% untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2011 untuk tvOne dan 48% di tahun 2008 menjadi 60,0% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 untuk ANTV dimana akan terus ditingkatkan sampai dengan 70% pada akhir tahun 2011. Bisnis portal internet Perseroan juga menghasilkan sebagian besar kontennya secara *in-house* dalam kegiatan operasionalnya.

Perseroan menilai konten-konten yang dimilikinya merupakan aset yang penting karena konten tersebut dapat dikemas ulang untuk distribusi dan lisensi bagi lembaga penyiaran FTA maupun televisi berbayar di dalam dan luar negeri. Hal ini menciptakan arus pendapatan dari hasil pengemasan ulang konten yang ada dan dari proses penjualan lisensi atas hak siar konten tersebut kepada pihak ketiga dengan hanya sedikit biaya tambahan. Sampai saat ini, Perseroan melisensikan konten yang dimilikinya kepada jaringan televisi Indonesia yang mengoperasikan stasiun televisi lokal dan stasiun televisi asing untuk melayani pemirsa Indonesia yang berada di luar negeri.

### **6.1 Produksi Konten**

Perseroan memiliki dan mengatur 20.761 jam konten televisinya, atau sekitar 79,0% yang merupakan konten non-berita. Perseroan biasanya menambahkan lebih dari 2.600 jam konten per tahun dengan memproduksi konten secara *in-house* dengan menggunakan fasilitas produksi, tim dan *talent* Perseroan serta dengan membeli dan/atau menunjuk rumah produksi pihak ketiga, baik lokal maupun internasional, untuk memproduksi program.



Tabel di bawah ini memperlihatkan persentase konten yang diproduksi, dibeli dan dilisensikan oleh Perseroan untuk ANTV dan tvOne dalam tahun-tahun sebagai berikut:

	2006*			2007*			2008*		
	P	B	L	P	B	L	P	B	L
ANTV	34,3	23,6	42,1	27,4	24,4	48,2	48,0	10,0	38,0
tvOne	-	-	-	-	-	-	49,0	9,0	38,0

	2009*			2010*			Jan-Mei 2011*		
	P	B	L	P	B	L	P	B	L
ANTV	61,0	9,0	24,0	66,0	7,0	22,0	60,0	2,1	29,8
tvOne	75,0	2,0	19,0	80,0	-	11,0	82,7	1,5	14,8

Catatan:

P = Produksi; B = Beli; L = Lisensi

\*Sisa konten merupakan acara *blocking* yang bertema iklan yang dipasok oleh pengiklan secara gratis.

Seluruh konten *in-house* Perseroan diproduksi di studio yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan. Per 31 Mei 2011 Perseroan memiliki sembilan studio televisi untuk ANTV dan tvOne. Setiap studio tersebut dapat memproduksi acara rekaman dan program secara langsung (*live*) dan semua dilengkapi dengan peralatan termasuk ruangan kontrol video dan audio, tata lampu dan peralatan komunikasi. Perseroan memiliki studio yang didedikasikan untuk beberapa program utamanya termasuk beberapa acara kuis di ANTV dan program acara tvOne. Sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan perluasan pembuatan konten *in-house*, Perseroan sedang dalam proses pembangunan satu kompleks studio tambahan di Jakarta dengan total area kira-kira 9.000 meter persegi. Dibawah rencana ini, kompleks studio tersebut akan terdiri dari tempat penyiaran utama, delapan studio dan dua lantai untuk kantor serta ruang *editing* dan ruang kontrol utama.

### Konten Non-Berita

Perseroan memproduksi sebagian besar program *in-house* yang mencakup *genre* yang luas termasuk kuis, *reality show*, *game show*, dan *talk show*. Hal ini membantu memaksimalkan margin laba dari program-program unggulan, karena biaya yang dikeluarkan bagi program produksi *in-house* cenderung lebih murah daripada konten yang dibeli dari pihak ketiga. Selain itu, untuk beberapa jenis konten, Perseroan menandatangani perjanjian dan kontrak untuk mendapatkan lisensi dari pihak ketiga dan memproduksinya secara internal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Berikut merupakan penjelasan proses produksi terkait program *in-house*:

- Divisi *programming* menyusun strategi pemrograman secara keseluruhan berdasarkan skema *semi-annual template* yang menentukan target pemirsa, strategi yang diterapkan, tema, analisa atas para pesaing dan data-data lain yang berasal dari tim operasional.
- Berdasarkan hal itu, anggaran kemudian dialokasikan atas program-program tertentu lalu diputuskan apakah program tersebut akan diproduksi secara *in-house* atau diakuisisi dari pihak lain.
- Perseroan memiliki beberapa produser eksekutif yang menentukan jadwal program tiap kuartalnya. Terkait dengan masing-masing program, para produser tersebut bertanggung jawab atas, diantaranya, pengembangan konsep kreatif, bekerja sama dengan tim kreatif mengenai desain produksi, mengembangkan naskah dengan bekerja bersama para penulis naskah internal, berkoordinasi dengan para pelatih *talent* internal untuk mengidentifikasi dan merekrut artis dan menentukan dan menyeleksi tim produksi untuk sebuah program.
- Program biasanya dibuat di studio-studio milik Perseroan atau lokasi-lokasi lainnya.
- Jika pengambilan gambar telah selesai dilakukan, program tersebut akan melalui proses *post-production* yang akan mencakup proses *video editing* dan produksi musik, animasi dan grafik komputer ke dalamnya.
- Setelah proses *post-production* selesai, film akan disimpan di dalam *on-air master tape* yang akan dikatalog serta disimpan dalam arsip program Perseroan.
- Pada saat yang bersamaan, divisi penjadwalan akan menyiapkan jadwal tayang bulanan dan harian dan menentukan saat yang tepat untuk menyiarkan program tersebut.
- Program yang dijadwalkan akan diserahkan kepada divisi *quality control* dan tim sensor internal.

- Setelah melalui inspeksi oleh divisi *quality control* dan tim sensor internal, program-program tersebut dianggap sebagai materi yang siap untuk disiarkan dan disertakan ke dalam jadwal harian.
- Program-program yang tersimpan dalam *on-air master tape* kemudian dikompilasikan dengan menggunakan *digital master control system* dan dikombinasikan dengan materi iklan dan materi-materi tambahan lainnya, kemudian disiarkan selama program tersebut berlangsung dengan menggunakan *broadcast server*.
- Hasil kompilasi program dan materi tersebut lalu ditransmisikan ke satelit melalui fasilitas *uplink* milik Perseroan dan diterima oleh fasilitas *downlink* yang terdapat di setiap stasiun *relay* milik Perseroan untuk kemudian ditransmisikan lebih lanjut di daerah masing-masing.

Seluruh program yang disiarkan Perseroan dikompresi terlebih dahulu sebelum diteruskan ke satelit *uplink*. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya sewa transponder satelit karena biaya yang dikeluarkan untuk mentransmisikan sinyal digital yang telah dikompresi jauh lebih kecil.

## Konten Berita

Peliputan berita paling terkini di Indonesia adalah prioritas bagi Perseroan. Sampai saat ini, Perseroan memiliki karyawan tetap yang bekerja sebagai reporter di ANTV dan tvOne untuk meliput berita di daerah Jakarta dan sekitarnya dan telah membuka tiga kantor berita regional di Medan, Surabaya dan Makasar, serta sebuah kantor berita internasional di Malaysia, guna meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan berita. Perseroan juga menandatangani kontrak eksklusif dengan koresponden pihak ketiga untuk menyediakan laporan berita dan *footage* sebagai bahan pertimbangan. Staf reportase Perseroan dibayar dengan gaji tetap sementara koresponden di wilayah regional dibayar berdasarkan *footage* yang layak tayang. Tim produksi mempertimbangkan dan mengedit *footage* yang diterima dari staf reportase dan koresponden berita sebelum berita tersebut disiarkan ke stasiun-stasiun televisi milik Perseroan. Per tanggal 31 Mei 2011, Perseroan memiliki 131 staf reportase, jurnalis dan presenter dan 121 koresponden dan kontributor berita.

## 6.2 Akuisisi Konten

Perseroan menunjuk beberapa rumah produksi untuk membuat beberapa program tertentu. Proses akuisisi konten non-berita dimulai dengan diterimanya berbagai proposal dari beberapa rumah produksi untuk program tertentu. Proposal tersebut meliputi usulan nama pemain, sinopsis dan anggaran untuk program tersebut. Tim *Programming* menyeleksi proposal-proposal tersebut dan meminta *pilot footage* atas program yang berpotensi dan bekerjasama dengan para rumah produksi tersebut untuk menyesuaikan proposal tersebut sesuai dengan kebutuhan stasiun televisi Perseroan. Keputusan akhir dibuat oleh sebuah komite yang anggotanya terdiri atas para wakil dari tim program, penjualan dan operasional, yang membantu Perseroan dalam melengkapi program-program yang dimilikinya saat ini dan berpotensi meningkatkan jumlah pendapatan dan pemirsa kedua jaringan televisi tersebut. Umumnya, Perseroan membeli paket yang terdiri dari 13 episode dan beberapa episode tambahan jika konten tersebut mendapatkan *rating* televisi dan/atau pangsa pemirsa yang tinggi. Rentang harga program berkisar antara Rp8 juta sampai dengan Rp200 juta per episode, dan perjanjian untuk program tertentu memberikan hak eksklusif kepada Perseroan untuk menyiarkan konten di Indonesia.

## 6.3 Lisensi Konten

Perseroan mengadakan beberapa kontrak lisensi guna mendapatkan konten program. Tim *Programming* di ANTV dan tvOne merekomendasikan program yang diyakini sesuai dengan target pemirsa yang dituju Perseroan. Untuk proposal yang terkait dengan akuisisi konten, permintaan lisensi tersebut juga ditinjau oleh komite dengan perwakilan dari divisi *programming*, penjualan dan operasional untuk menjamin bahwa program-program yang dilisensikan sesuai dengan pasar yang ditargetkan serta berpotensi untuk menghasilkan pendapatan. Dalam meninjau potensi yang menghasilkan pendapatan tersebut, Perseroan juga mempertimbangkan kapasitas Perseroan untuk menghasilkan tayangan tersebut secara *in-house* sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan lama periode tayang program tersebut berdasarkan analisa tren pemirsa saat ini.

## 6.4 Konten Portal Berita Internet

Perseroan mendapatkan konten untuk portal berita internetnya melalui sumber *in-house* seperti para staf penulis dan reporter internal, melalui sumber pihak ketiga termasuk koresponden lepas dan kontributor independen serta *news wire*. Para staf penulis dan reporter adalah karyawan tetap VIVAnews, sementara VIVAnews biasanya membayar komisi tetap untuk foto dan artikel layak tayang yang ditulis oleh koresponden pihak ketiga dan kontributor independen. Perseroan juga membayar perolehan berita dari kantor-kantor berita internasional seperti Associated Press.

Berdasarkan analisa Perseroan, pembaca berita di Indonesia memiliki minat yang lebih besar terhadap peristiwa-peristiwa dalam negeri dan berkeinginan untuk dapat membaca liputan mengenai hal tersebut. Sehingga 80%-90% konten VIVAnews diperuntukkan bagi berita dalam negeri.

## 7. PERIKLANAN, PENJUALAN, DISTRIBUSI, PEMASARAN DAN PROMOSI

Perseroan memperoleh hampir seluruh pendapatan dari penjualan *spot* iklan di berbagai media milik Perseroan. Pendapatan periklanan Perseroan adalah sebesar Rp421,1 miliar atau 100,0% dari total pendapatan di tahun 2008, Rp667,1 miliar atau 99,8% dari total pendapatan Perseroan di tahun 2009 dan Rp879,6 miliar atau 98,9% dari total pendapatan Perseroan di tahun 2010, Rp379,3 miliar atau 89,8% dari total pendapatan Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011. Perseroan berkeyakinan bahwa program ANTV dan tvOne saling melengkapi satu sama lain dan tim penjualan dan pemasaran Perseroan yang terpadu dapat menciptakan sinergi atas penjualan paket iklan dan promosi antar *platform* Perseroan. Tim penjualan dan pemasaran terpadu Perseroan juga meningkatkan efektifitas *cross-promotion* program dan produk Perseroan.

(dalam miliar Rupiah)

URAIAN	Mei 2011		2010		2009		2008		2007		2006	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pendapatan iklan	379,3	89,8	879,6	98,9	667,2	99,8	421,1	100,0	132,6	99,9	-	-
Pendapatan non-iklan	4,5	10,2	9,5	1,1	1,2	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	100,0
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>383,8</b>	<b>100,0</b>	<b>889,1</b>	<b>100,0</b>	<b>668,4</b>	<b>100,0</b>	<b>421,1</b>	<b>100,0</b>	<b>132,7</b>	<b>100,0</b>	<b>0,2</b>	<b>100,0</b>

### 7.1 Penjualan Iklan

#### Televisi

Sumber utama pendapatan iklan Perseroan berasal dari penjualan *spot* iklan komersial dalam penayangan *spot*-30-detik antara program dan segmen di ANTV dan tvOne. *Spot* iklan ini dibatasi oleh peraturan sebesar 20% secara keseluruhan dari total waktu program tahunan. Walaupun mayoritas pengiklan memilih waktu dimana mereka ingin memasang iklan, mereka juga memiliki pilihan untuk membeli *spot run-of-station*, yang ditempatkan di *slot* waktu yang ditentukan Perseroan berdasarkan ketersediaan *spot* iklan.

Penjualan iklan Perseroan pada umumnya terdiri dari beberapa bentuk, yaitu “*discount and bonus volume commitment*”, “*cost per rating point guarantee*”, “*advertiser funded programming*”, dan pemberian sponsor, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. *Discount and bonus value commitment*

Perseroan menjual sebagian besar iklan menggunakan metode ini, dimana Perseroan dan konsumen (pengiklan atau biro periklanan) menyetujui tingkat pengeluaran yang telah ditentukan sebelumnya. Atas komitmen iklan ini, Perseroan menyetujui untuk memberikan kepada konsumen suatu persentase diskon atas tarif Perseroan dan sejumlah *spot* iklan tambahan sebagai bonus di program lain apabila konsumen tersebut memenuhi komitmennya. Bonus iklan umumnya ditayangkan pada jam-jam *non-prime time* dan/atau pertunjukkan-pertunjukkan yang memiliki *rating* lebih rendah sehingga memungkinkan Perseroan untuk mengatur alokasi *spot* iklan selama *prime time* dengan tetap memaksimalkan potensi pendapatan iklan atas acara-acara Perseroan dengan *rating* yang lebih rendah.

2. *Cost per rating point guarantee (CPRP)*

Perseroan lebih jarang menggunakan pendekatan CPRP, dimana Perseroan dan konsumen menyetujui harga tertentu untuk setiap *rating point* yang dihasilkan, dan *rating point* yang dijamin untuk iklan tersebut. Jumlah pemirsa yang sebenarnya atas iklan tersebut diukur pada setiap akhir bulan, dan setiap kekurangan *rating point* akan dikompensasikan dalam bentuk bonus *spot* iklan di bulan-bulan berikutnya.

3. *Advertiser funded programming (blocking)*

Perseroan kadang kala juga menjual *blocking*, pada jam-jam dengan jumlah pemirsa rendah dimana konsumen dapat menyiarkan program miliknya, contohnya Signature Property dan Rejeki Malam. Perseroan membatasi program *blocking* pada jam-jam dengan jumlah pemirsa rendah.

4. Pemberian sponsor (*sponsorship*)

Perseroan juga menghasilkan pendapatan iklan dari penjualan iklan *non-spot*, termasuk *sponsorship*, penempatan produk, *endorsement plug* dan penggunaan nama, logo dan/atau produk klien ke dalam nama program. Sebagai contoh, Perseroan menghasilkan 1,5% dari total pendapatan iklan tahun 2010 melalui *sponsorship* pertandingan sepak bola Djarum ISL oleh PT Djarum Kudus, 0,9% melalui *sponsorship* "Kabar Terkini", program *headline news* dengan durasi 2 hingga 5 menit di tvOne, 0,5% melalui pemberian sponsor atas "Super Family", sebuah acara kuis di ANTV dan 0,4% melalui *sponsorship* dari pertandingan sepak bola La Liga Spanyol, terutama oleh PT Gudang Garam Tbk untuk musim 2009/2010.

Perseroan juga memperoleh pendapatan dari *value-added service* seperti *short messaging service* (SMS) untuk program televisi interaktif tertentu, melalui kerja sama dengan operator telepon genggam. Sebagai contohnya, ANTV memberikan kesempatan kepada pemirsa untuk mengirimkan komentar pada pertandingan sepak bola Liga Super melalui SMS yang ditampilkan di layar untuk mendukung kontestan favorit dalam *reality show* seperti "Penghuni Terakhir". Komentar tersebut juga ditampilkan dalam *website* VIVAnews.

Pasar iklan televisi FTA didominasi oleh biro periklanan yang mengemas dan menempatkan iklan yang sesuai dengan target pasar yang dituju para pengiklan. Untuk membentuk *image* yang tepat atas konten tvOne, ANTV dan VIVAnews di mata pengiklan, Perseroan memiliki tim penjualan dan pemasaran terpadu yang memasarkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pengiklan. Perseroan berkeyakinan bahwa pendekatan terintegrasi dapat meminimalkan persaingan di antara unit usaha Perseroan yang berbeda dengan para pesaingnya. Tim penjualan dan pemasaran terpadu Perseroan juga bekerja sama dengan pengiklan dan agen untuk mempersiapkan paket iklan khusus yang disesuaikan untuk kampanye iklan dalam skala besar dan program *sponsorship*. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan dari pengiklan yang lebih besar, yang banyak diantaranya memiliki permintaan khusus terkait dengan penempatan produk mereka.

Sesuai dengan praktek industri, tarif iklan ANTV dan tvOne ditampilkan pada *rate card* masing-masing unit usaha dan ditinjau ulang setiap tahunnya. Secara relatif, tarif iklan yang dikenakan oleh stasiun televisi dan juga kesediaan pengiklan untuk membeli *spot* iklan dipengaruhi oleh *rating* keseluruhan dari stasiun televisi Perseroan dan pangsa pemirsa di segmen demografi tertentu yang dituju oleh para pengiklan. Hal-hal lain yang juga penting adalah kondisi pasar, banyaknya pengiklan yang bersaing untuk *spot* iklan yang tersedia, ukuran dan komposisi demografis dari pemirsa pada *slot* waktu yang diinginkan dan ketersediaan media iklan alternatif.

Perseroan menetapkan tarif yang berbeda untuk waktu tayang komersial, tergantung dari program dan waktu penayangan iklan. Sekali ditetapkan, tarif tersebut akan berlaku hingga tarif baru ditetapkan pada tahun berikutnya. Tabel dibawah ini menunjukkan tarif tertinggi dan terendah untuk iklan *prime time* dan *non-prime time* yang ditetapkan pada *rate card* ANTV dan tvOne sesuai dengan periode yang ditunjukkan:

(dalam Rp juta per spot 30 detik)

Slot Waktu	2006		2007		2008		2009		2010		Jan-Mei 2011	
	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne
<b>Prime Time:</b>												
Tinggi	22,0	12,0	22,0	12,0	18,0	16,0	20,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0
Rendah	12,0	10,0	14,0	10,0	16,0	12,0	16,0	12,0	16,0	12,0	16,0	16,0
<b>Non-Prime Time:</b>												
Tinggi	10,0	8,0	12,0	8,0	12,0	10,0	16,0	10,0	18,0	10,0	18,0	14,0
Rendah	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	6,0	5,0	6,0	5,0	6,0	6,0

Tarif Perseroan umumnya dinaikkan pada saat terjadi liputan *breaking news* seperti bencana alam dan pergolakan politik. Tarif tersebut dinegosiasikan oleh tim penjualan Perseroan pada awal penayangan *breaking news*.

Perseroan juga berusaha untuk memaksimalkan pendapatan *spot* iklan dengan meningkatkan *occupancy rate*. *Occupancy rate* mengacu pada jumlah menit komersial yang ditayangkan saat jeda program sebagai persentase dari total menit yang dialokasikan untuk iklan. Perseroan umumnya mengalokasikan 12 menit untuk waktu iklan tiap jamnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan rata-rata tingkat pengisian iklan ANTV dan tvOne untuk periode *prime time* dan *non-prime time*:

Slot Waktu	2006		2007		2008		2009		2010		Jan-Mei 2011	
	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne
Prime Time	95,0	147,0	86,0	132,0	90,0	100,3	86,0	102,6	87,0	103,7	108	82,0
Non-Prime Time	85,0	73,0	74,0	77,0	62,0	74,6	65,0	73,0	64,0	80,9	84	104,0

Karena tingginya popularitas beberapa program Perseroan, dalam penetapan tarif iklan, Perseroan dapat memasukkan dalam waktu *prime time* beberapa program yang waktu penayangannya di luar periode *prime time* industri yang biasanya. Pengaruh dari praktek ini memperpanjang waktu *prime time* Perseroan dari 17.30 hingga 22.00 untuk hari-hari tertentu.

## Portal Berita Internet

Perseroan memperoleh pendapatan iklan dari bisnis internet terutama melalui penjualan iklan di *website* VIVAnews. Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011, Perseroan rata-rata menjual 29,7% dari *spot* iklan yang tersedia. Sama seperti iklan televisi, Perseroan berhubungan dengan pengiklan dan biro periklanan untuk menjual *spot* iklan *online*, meskipun insentif penjualan iklan *online* cenderung berbentuk diskon langsung dibandingkan diskon dan *slot* iklan bonus. Perseroan menawarkan berbagai pilihan kepada para pengiklan, memungkinkan para pengiklan untuk menargetkan pemirsa sesuai waktu, hari dan bagian tertentu dari *website*. Pilihan iklan Perseroan termasuk *banner* dan *spot* iklan, pemberian sponsor di bagian eksklusif, kegiatan promosi dan kontes. Perseroan juga sesekali memaketkan iklan *website* dengan iklan televisi untuk melayani pengiklan yang memilih kampanye media yang lebih komprehensif. Sebagai tambahan, Perseroan memperoleh sebagian kecil pendapatan melalui iklan yang dibeli oleh konsumen individual dan bisnis kecil, seperti pengumuman kegiatan (korporasi dan pribadi) dan klasika.

## 7.2 Strategi Pemasaran dan Penjualan

Untuk meningkatkan pendapatan iklan secara keseluruhan, Perseroan berencana untuk meningkatkan jumlah pemirsanya melalui perluasan wilayah cakupannya dari 170 kota, pada 31 Desember 2010, menjadi 189 kota pada tahun 2011 dan meningkatkan jumlah pengunjung situs Perseroan dari rata-rata sebanyak 345.000 kunjungan per hari pada tahun 2010 menjadi rata-rata 1.000.000 kunjungan per hari pada tahun 2011. Selama Januari hingga Juli 2011, Perseroan telah berhasil meningkatkan rata-rata kunjungan menjadi 779.000 kunjungan per hari. Stasiun televisi umumnya menawarkan diskon berbanding terbalik dengan daerah cakupan mereka untuk pengiklan agar tetap kompetitif berdasarkan

“*discount and bonus volume commitment.*” Situs internet juga menawarkan diskon berbanding terbalik dengan lalu lintas situs mereka. Perseroan berharap bahwa peningkatan jumlah pemirsa televisi dan lalu lintas situs web-nya akan meningkatkan daya tarik Perseroan di mata pengiklan, yang pada akhirnya dapat mengurangi diskon yang harus diberikan. Selain itu, Perseroan berencana untuk terus mempertahankan dan/atau meningkatkan strategi pemasaran dan penjualannya. Berikut merupakan elemen kunci dan strategi pemasaran dan penjualan Perseroan:

### **Pemasaran**

1. Terus meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan nama atau merek dagangnya;
2. Terus berusaha mendapatkan sponsor *on-air* dan *off-air* yang berfokus pada program kunci seperti pertandingan olahraga dan Kabar Petang, program *headline news*, sebagai sumber pendapatan utama;
3. Melanjutkan promosi *outdoor* (*billboard*, *display* dan layar di gedung) untuk meningkatkan kesadaran atas program Perseroan secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi antar stasiun televisi dan portal berita Perseroan untuk memaksimalkan hasil dan meminimalisasi biaya;
5. Melakukan kegiatan program *screening* triwulanan untuk membangun hubungan dengan pengiklan dan membangun pengetahuan mengenai program Perseroan; dan
6. Meningkatkan inisiatif kerjasama promosi dengan para pengisi konten dan *provider* melalui pembuatan kegiatan secara berkala.

### **Penjualan**

1. Melanjutkan diversifikasi agensi dan pengiklan guna mengurangi ketergantungan pada biro iklan individu dan pengiklan tertentu;
2. Terus berusaha mencari kemungkinan *cross-selling* dan *bundling* antara ANTV, tvOne dan VIVAnews;
3. Memaksimalkan pengiklan untuk mengambil paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel (dengan penyesuaian harga untuk mengikat pada waktu tertentu);
4. Melanjutkan pemberian pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memelihara para staf dan pegawai pemasaran yang kompeten dengan insentif sesuai dengan remunerasi terhadap target penjualan; dan
6. Melanjutkan pemberian insentif bagi pengiklan yang memberikan porsi yang signifikan dari budget iklan mereka sehingga mereka meningkatkan pembelian spot iklan ditempat Perseroan.

## **8. PROGRAM PENGEMBANGAN PERSEROAN**

Perseroan berencana untuk meluncurkan stasiun televisi olahraga baru, VIVA Sport, di 10 kota pada kuartal satu tahun 2012. Perseroan bermaksud untuk memperoleh ijin penyiaran lokal di satu kota melalui akuisisi perusahaan yang memiliki ijin penyiaran lokal yang sudah ada dan pendaftaran ijin penyiaran lokal baru di sembilan kota. Perseroan bermaksud untuk menyiarkan konten sepak bola yang telah ada dan yang akan ada di VIVA Sport, dengan tetap mempertahankan program sepak bola yang telah ada di ANTV dan tvOne. Perseroan memperkirakan belanja modal yang diperlukan untuk memulai VIVA Sport di sepuluh kota adalah sebesar Rp147,7 miliar, dimana sebagian dana tersebut akan berasal dari sebagian penerimaan dari hasil bersih Penawaran Umum.

Perseroan juga berencana untuk meluncurkan portal internet sepak bola baru di kuartal empat tahun 2011. Perseroan bermaksud untuk memaksimalkan konten sepakbola dari tvOne dan ANTV serta pengalaman dari portal berita internet yang dimilikinya untuk mengembangkan portal internet sepak bola tersebut. Perseroan merencanakan konten portal internet tersebut berisi *highlight* dari pertandingan-pertandingan sepak bola, berita sepak bola dan forum bagi pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain maupun dengan para pemain sepak bola. Perseroan memperkirakan belanja modal untuk memulai portal internet sepak bola dan hak pertandingan lokal baru akan membutuhkan dana sebesar Rp1,8 miliar, dimana sebagian dana tersebut akan berasal dari sebagian penerimaan dari hasil bersih Penawaran Umum.

Selain itu, Perseroan berniat untuk mengaplikasikan konten gaya hidup lainnya seperti *interactive multi-player online game* dan *e-commerce* yang selektif. Perseroan bermaksud untuk mencapai hal ini melalui akuisisi atau bermitra dengan produsen konten yang telah ada dan/atau mengembangkan konten yang dimilikinya sendiri yang akan memungkinkan Perseroan untuk meraih pangsa pasar yang sedang berkembang di segmen ini.

## 9. PELANGGAN

Perseroan secara pasti terus meningkatkan basis pelanggan iklan, yang terdiri dari 791 merek di 2008, 1.076 merek di 2009, 1.332 merek di tahun 2010. Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011, Perseroan telah memiliki 751 merek. Tiga pelanggan utama Perseroan, yang kesemuanya merupakan biro iklan, adalah PT Wira Pamungkas Pariwara, PT Kaswall Dinamika Indonesia dan PT Dwi Sapta Pratama, yang masing-masing menyumbang 15,3%; 6,3% dan 4,3% dari total pendapatan iklan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011. Sedangkan secara keseluruhan, ketiga biro iklan tersebut menyumbang sebesar 26,0%; 22,1%; 13,3% dan 18,1%, dari total pendapatan iklan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 serta untuk tahun-tahun 2010, 2009 dan 2008.

Tabel berikut ini menunjukkan 10 pelanggan terbesar untuk ANTV dan tvOne untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, dan 2006.

10 Pelanggan Terbesar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011	
ANTV	tvOne
PT Wira Pamungkas Pariwara	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Inter Pariwara Global	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Three Ocean Ideas	PT Dwisapta Pratama Adv
PT Kaswall Dinamika Indonesia	PT Dentsu Inter Admark Media Group Indonesia
PT Colibri Networks	PT Perada Swara Production
PT Dwisapta Pratama Adv	PT Indonesia Media Exchange
PT Cursor Media	PT Armananta Eka Putra
PT Artek 'N Partner	PT Optima Media Dinamika
PT Star Reachers Indonesia	PT MPG Indonesia
PT Perada Swara Production	PT Dian Mentari Pratama

10 Pelanggan Terbesar 2010	
ANTV	tvOne
PT Wira Pamungkas Pariwara	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Inter Pariwara Global	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Kaswall Dinamika Indonesia	PT Dwi Sapta Pratama
PT Three Ocean Ideas	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Star Reachers Indonesia	PT Optima Media Dinamika
PT Dwi Sapta Pratama Adv	PT Indonesia Media Exchange
PT Perada Swara Productions	PT Mediate Indonesia
PT Prima Multi Perkasa	PT Dian Mentari Pratama
PT Zenith Optimedia	PT Perada Swara Productions
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	PT Citra Surya Media Komunikasi

10 Pelanggan Terbesar 2009	
ANTV	tvOne
PT Wira Pamungkas Pariwara	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Inter Pariwara Global	PT Asia Media Network
PT Perada Swara Productions	PT Perada Swara Productions
PT Three Ocean Ideas	PT Indonesia Media Exchange
PT Dwi Sapta Pratama	PT Armananta Eka Putra
PT Dian Mentari Pratama	PT Inter Pariwara Global
PT Prima Multi Perkasa	PT Mediate Indonesia
PT Asia Media Network	PT Komunika Cergas Ilhami
PT Artek 'n Partner	PT Dwi Sapta Pratama
Partai Demokrat	PT Dian Mentari Pratama

**10 Pelanggan Terbesar 2008**

ANTV		tvOne	
PT Wira Pamungkas Pariwara		PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Inter Pariwara Global		PT Inter Pariwara Global	
PT Three Ocean Ideas		PT Perada Swara Productions	
PT Dentsu Indonesia Inter-Admark		PT Asia Media Network	
PT Optima Media Dinamika		PT Dian Mentari Pratama	
PT Perada Swara Productions		PT Mustika Usaha Putra Abadi	
PT Dwi Sapta Pratama Adv		PT Prima Multi Perkasa	
PT Star Reachers Indonesia		PT Komunika Cergas Ilhami	
Permata Brand Communication		PT Initiative Media Indonesia	
PT Inter Aksi Cipta		PT Indonesia Media Exchange	

**10 Pelanggan Terbesar 2007**

ANTV		tvOne	
PT Wira Pamungkas Pariwara		PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Initiative Media Indonesia		PT Bintang Mediathama Indonesia	
PT Dentsu Indonesia Inter-Admark		PT Prima Multi Perkasa	
PT Perada Swara Productions		PT Initiative Media Indonesia	
PT Dian Mentari Pratama		PT Dentsu Indonesia Inter-Admark	
PT Optima Media Dinamika		PT Asia Media Network	
PT Artek 'N Partner		PBVISI	
PT Star Reachers Indonesia		PT Perada Swara Productions	
PT Matari Advertising		PT Star Reachers Indonesia	
PT Andhika Trisydha		PT Bakrie Telecom	

**10 Pelanggan Terbesar 2006**

ANTV		tvOne	
PT Wira Pamungkas Pariwara		PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Initiative Media Indonesia		PT Initiative Media Indonesia	
PT Dentsu Indonesia Inter-Admark		PT Bintang Mediathama Indonesia	
PT Star Reachers Indonesia		PT Dwi Sapta Pratama	
PT Perada Swara Productions		PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia	
PT Dian Mentari Pratama		PT Dentsu Indonesia Inter-Admark	
PT Artek 'N Partner		Falcon Pictures (Falcon Interactive)	
PT Matari Advertising		PT Soho Industri Pharmasi	
PT Dwi Sapta Pratama Advertising		PT Inter Aksi Cipta	
PT Optima Media Dinamika		PT Dian Mentari Pratama	

Tabel berikut ini menunjukkan perincian pendapatan iklan ANTV dan tvOne berdasarkan jenis industri yang diiklankan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006.

Industri	dalam persentase (%)											
	Jan-Mei 2011		2010		2009		2008		2007		2006	
	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne	ANTV	tvOne
Makanan dan minuman	28,7	31,0	20,0	17,0	17,0	16,0	18,0	11,0	30,9	9,2	29,2	4,1
Produk kesehatan	9,9	10,3	12,0	5,0	7,0	5,0	8,0	4,0	0,0	9,4	21,8	4,1
Produk rumah tangga	8,6	22,7	2,0	14,0	1,0	11,0	2,0	16,0	0,0	38,9	16,4	39,4
Rokok	6,6	3,3	6,0	9,0	12,0	11,0	12,0	15,0	24,5	15,0	17,5	0,8
Jasa keuangan	0,3	3,7	2,0	7,0	1,0	6,0	1,0	1,0	0,0	0,3	0,0	5,0
Lainnya <sup>(1)</sup>	45,9	29,1	58,0	48,0	62,0	51,0	59,0	52,0	44,6	27,2	15,1	46,6
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Catatan:

(1) Antara lain jasa korporasi dan layanan publik, perlengkapan kantor, otomotif, dan iklan perusahaan

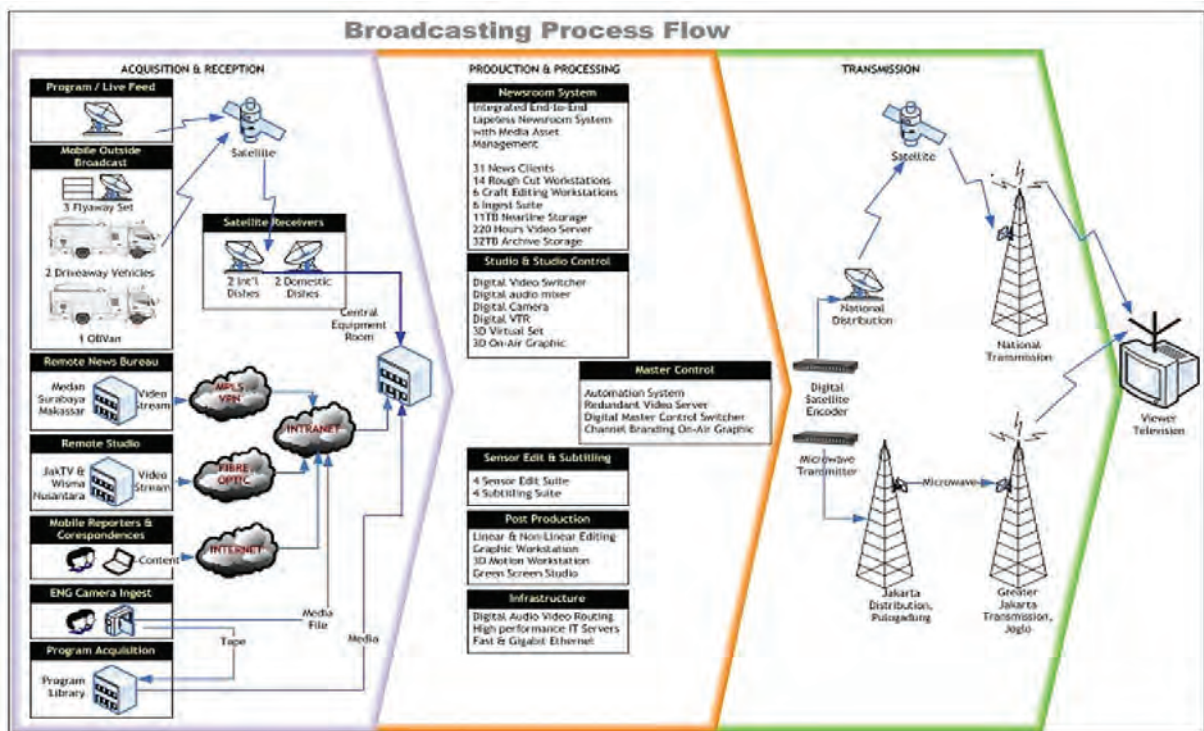


## 10. PERALATAN PENYIARAN DAN TEKNOLOGI TRANSMISI

### Televisi

Untuk meningkatkan efisiensi, Perseroan menggunakan bersama-sama fasilitas transmisi antara jaringan televisi yang dimilikinya. Program televisi Perseroan disiarkan oleh fasilitas penyiaran Perseroan di Jakarta. Tim berita Perseroan juga menggunakan fasilitas produksi *mobile* dengan peralatan penyiaran *outdoor* yang mencakup *outdoor broadcasting van* ("OB van") hingga alat perekam *portable* yang dioperasikan oleh tim kamera *mobile*. Konten berita dikumpulkan dari lokasi dan ditransmisikan melalui satelit dan *fiber optic* ke pusat produksi Perseroan, dimana peralatan produksi digital memungkinkan Perseroan untuk melakukan *editing*, mengemas dan menyimpan program berita secara efisien. Perseroan memiliki fasilitas digital *uplink* melalui jaringan Global System for Mobile Communications (GSM) yang memungkinkan tim berita Perseroan untuk mengirimkan konten berita dari lokasi-lokasi di luar kota besar di Indonesia ke fasilitas produksi utama Perseroan, mempercepat proses pengumpulan berita dan meneruskan liputan berita secara *realtime* dari *breaking news*. Setelah Perseroan siap untuk menyiarkan stok program berita di fasilitas produksi utama, Perseroan menggunakan sistem otomatis yang mengkombinasikan berita dan iklan yang diatur untuk ditayangkan pada waktu tertentu.

Berikut ini adalah jaringan broadcast dan peralatan utama yang digunakan oleh jaringan televisi Perseroan:



Program televisi Perseroan didistribusikan dengan menggunakan berbagai teknologi transmisi termasuk *fiber optic*, satelit, gelombang mikro (*microwave*) dan berbagai fasilitas teresterial. Jaringan penyiaran utama di Jakarta tersambung dengan fasilitas penyiaran utama yang menggunakan fiber, *microwave* dan sistem satelit. Sistem *microwave* dan sistem satelit memberikan fasilitas *back-up* apabila sistem fiber mengalami kegagalan. Perseroan telah menyewa satelit dengan *bandwith* 12MHz di satelit Indosat, yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk., dan 8 MHz di satelit Palapa, yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kapasitas ini membuat Perseroan dapat menyalurkan sinyal VHF dan program internasional melalui satelit. Sebagian dari *bandwith* ini juga digunakan dalam proses pengumpulan berita melalui satelit untuk kegiatan operasional segmen berita.

Stasiun transmisi di daerah mengandalkan distribusi *platform* satelit untuk menyalurkan program yang ada. Stasiun regional dan provinsi mengkombinasikan program lokal dan/atau iklan ke *switcher* lokal. Konten kombinasi tersebut dikirimkan melalui *switcher control* utama ke masing-masing *transmitter*. Program Perseroan dikirimkan ke stasiun regional melalui satelit dan stasiun regional dapat menyiarkan program lokal sesuai *slot* waktu yang dialokasikan.

Jaringan penyiaran ANTV terdiri atas 32 stasiun transmisi (yang terdiri dari 1 stasiun utama dan 31 stasiun *relay*), sedangkan jaringan penyiaran tvOne terdiri atas 31 stasiun transmisi (yang terdiri dari 1 stasiun utama dan 30 stasiun *relay*), yang mencakup 170 kota, menjangkau sekitar 143,0 juta pemirsa atau 63,0% dari total populasi Indonesia per tanggal 31 Desember 2010. Perseroan berkeyakinan bahwa perluasan jangkauan wilayah sangat penting untuk menghadapi persaingan yang ada. Saat ini, Perseroan tengah memperluas kapasitas penyiaran ANTV dan tvOne dan kedepannya berencana untuk menambah 9 stasiun *relay* tambahan untuk ANTV dan 10 untuk tvOne, dimana secara keseluruhan, stasiun *relay* tersebut akan menjangkau 19 kota tambahan dan mencapai 7,8 juta pemirsa tambahan hingga akhir tahun 2011.

### **Portal Berita Internet VIVANews**

*Website* VIVANews Perseroan menggunakan teknologi berbasis Java dan Linux yang memberikan *platform* pengoperasian yang handal, aman dan efisien. Perseroan telah mengaplikasikan sistem keamanan yang dibutuhkan, antara lain *antivirus*, *antispam*, *firewall system* untuk mendeteksi pembobolan untuk menjaga integritas *platform* dan produk-produk lainnya yang diproses melalui *platform* tersebut.

Perseroan telah memosisikan VIVANews sebagai portal berita internet yang berbeda terutama dari segi fitur dan kontennya yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, personalisasi halaman, keanekaragaman konten (termasuk teks, gambar, audio dan video) dan ketersediaan *multi-platform* sehingga para pengguna dapat mengakses website tersebut melalui berbagai alat komunikasi *portable*.

### **11. MANAJEMEN TALENT**

Faktor utama kegiatan usaha Perseroan melibatkan proses identifikasi dan pengembangan *talent* baru di dunia hiburan. *Talent* tersebut meliputi *talent on-air* seperti penyiar televisi dan pembawa acara *game show*, serta *talent off-air* seperti produser dan penulis naskah. Untuk membangun keunggulan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan *talent* baru tersebut, Perseroan menerapkan sistem perekrutan dan pelatihan para pemilik *talent* yang berkualitas. Kegiatan perekrutan di atas sangat penting bagi Perseroan untuk memperluas kapasitas produksi *in-house* sehubungan dengan peningkatan/perluasan program ANTV.

Perseroan melakukan inisiatif dalam proses perekrutan dengan mempererat hubungan dengan pusat perekrutan di universitas-universitas, membuat acara di universitas tersebut atau tempat umum lainnya untuk menemukan kandidat yang potensial untuk mengikuti audisi sebagai pembawa acara berita maupun posisi artistik lainnya serta Perseroan juga menyewa agensi penyalur pekerja untuk kebutuhan yang lebih spesifik. Perseroan membuat pelatihan dengan kombinasi antara pelatihan kerja dan pelatihan terstruktur. Beberapa pelatihan dilakukan langsung oleh para praktisi ternama di bidang industri yang merupakan pegawai permanen yang diperkerjakan khusus oleh Perseroan untuk melatih para karyawan. Pelatihan ini dibuat spesifik untuk berbagai unit bisnis termasuk teknik kamera, teknik editing dan kemampuan presentasi.

Untuk meningkatkan kualitas departemen berita di tvOne, pada tahun 2008 tvOne membuat program pelatihan khusus, Kampus One, selama enam bulan untuk para lulusan universitas yang belum berpengalaman. Kampus One mengintegrasikan pelatihan kerja dengan pelatihan terstruktur oleh para praktisi. Pada penutupan program pelatihan, manajemen Perseroan memilih beberapa kandidat untuk posisi permanen sesuai dengan keahlian, kompetensi dan kecocokan para calon karyawan tersebut dengan bisnis Perseroan.

Dengan mengelola *talent on-air* dan *off-air*-nya sendiri, Perseroan dapat mengendalikan biaya produksi dengan memberikan remunerasi yang sesuai dengan praktek industri untuk para *talent*. Selain itu dengan pengelolaan *talent* ini, Perseroan memperoleh keuntungan dari semua potensi pendapatan yang berasal dari aktivitas komersial dibawah kelolaan Perseroan. *Talent-talent* yang dipekerjakan oleh Perseroan pada umumnya menandatangani kontrak permanen dengan Perseroan.

## 12. TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan dalam industri lain, Perseroan dengan berbagai platform yang dimilikinya mempunyai keuntungan berupa akses yang lebih luas ke masyarakat. Dengan keunggulan ini, Perseroan dapat menjalankan CSR-nya dengan lebih efisien dan efektif. Saat ini Perseroan dengan kemampuan akses yang dimilikinya, lebih berfokus pada mekanisme penghubung atau mediasi, berupa penggalangan dana masyarakat untuk selanjutnya disalurkan ke berbagai daerah/lokasi/target-target yang membutuhkan.

Perseroan secara aktif mempromosikan program CSR untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan dan ekonomi kesejahteraan masyarakat dimana program televisi Perseroan disiarkan. Setiap stasiun televisi Perseroan telah menyiapkan program yang memungkinkan pemirsa dan masyarakat umum untuk turut berperan serta memberikan donasi kepada masyarakat di daerah tertinggal serta korban bencana alam. Salah satu proyek tanggung jawab sosial yang baru-baru ini dilakukan melibatkan rekonstruksi sebuah masjid dan sebuah sekolah dasar negeri di Padang, Sumatera Barat setelah terjadinya gempa bumi pada tahun 2009. Perseroan juga secara teratur menyediakan kebutuhan dasar, seperti makanan, obat-obatan dan tempat penampungan sementara untuk korban bencana alam dan bantuan keuangan dan medis kepada masyarakat di daerah tertinggal. Dalam menjalankan program CSR ini, Perseroan bertindak sebagai mediator dalam penggalangan dana untuk kemudian disalurkan ke daerah-daerah bencana.

Berikut ini adalah penggalangan dana yang telah dilakukan oleh Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, dan 2006:

	(dalam juta Rupiah)					
	Jan-Mei 2011	2010	2009	2008	2007	2006
Satu Untuk Negeri tvOne	9.433	107.717	59.927	-	-	-
ANTV Peduli	1.302	2.540	5.527	377	1.527	13.024

## 13. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Hak kekayaan intelektual Perseroan meliputi merek dagang untuk merek tvOne dan hak cipta untuk logo ANTV, dan saat ini sedang dalam proses mendapatkan sertifikat merek dagang untuk logo VIVAnews. Perseroan juga telah mendaftarkan beberapa *domain name* untuk kegiatan usaha internet saat ini dan yang akan datang, yaitu antara lain *vivabola.com*, *vivasocio.com*, *vivakosmo.com* dan *vivacosmo.com*.

Perseroan merupakan pencipta, pemilik dan distributor dari kekayaan intelektual yang berhubungan dengan media di Indonesia. Hak kekayaan intelektual Perseroan termasuk hak cipta dalam sinopsis program televisi, naskah, surat kabar dan majalah, merek dagang dalam nama, logo dan karakter, dan sertifikat pendaftaran hak kekayaan intelektual dari berbagai macam. Perseroan memperoleh nilai dari aset di atas melalui distribusi, produksi dan/atau lisensi program televisinya yang digunakan oleh televisi domestik dan internasional dan *cable network* dan televisi berbayar.

Perseroan wajib untuk membayar royalti terhadap penggunaan hak cipta musik dalam kegiatan usaha Perseroan. Perseroan telah membayar biaya tersebut kepada Yayasan Karya Cipta Indonesia (YKCI). YKCI didirikan pada tahun 1990 dan menjalankan kegiatan usaha sebagai jaringan agensi serupa di negara-negara lain untuk menarik royalti dan menyalurkan hasil royalti tersebut ke para pemilik royalti atas penggunaan musik mereka baik di dalam maupun di luar negeri. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang 19 tahun 2002 mengenai "Hak Cipta", pemilik hak cipta tersebut dapat mengizinkan atau melarang pihak lain untuk memproduksi kembali maupun menerbitkan hasil karyanya. YKCI memiliki

berbagai perjanjian dengan penulis lirik, komposer, dan produser musik untuk perijinan penggunaan musik dan untuk memfasilitasi pembayaran royalti.

Berikut ini adalah Hak Kekayaan Intelektual yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan:

Anak Perusahaan	Jumlah Merek	Jumlah Hak Cipta
tvOne	1	6
ANTV	3	9
AGM	163	41

#### 14. PERSAINGAN

Bisnis penyiaran televisi FTA di Indonesia sangat kompetitif. Metode utama yang umumnya digunakan dalam persaingan siaran televisi adalah melalui pengembangan dan akuisisi program yang populer serta pengembangan minat pemirsa melalui rencana program dan promosi, untuk dapat menjual iklan dengan harga yang menguntungkan. Pesaing utama ANTV antara lain adalah RCTI, SCTV, IVM, MNCTV (sebelumnya dikenal sebagai TPI), Trans TV, Trans7 dan Global TV, sedangkan pesaing utama dari tvOne adalah Metro TV.

Persaingan antara portal berita internet didasarkan pada berita dan konten editorial. Salah satu kunci keberhasilan VIVAnews bergantung pada penilaian pengiklan atas efektifitas penggunaan anggaran iklan mereka di VIVAnews. Pesaing utama VIVAnews antara lain Detik.com dan Kompas.com.

#### Peringkat Televisi per 31 Mei 2011

Berdasarkan Pendapatan Iklan	Berdasarkan Tingkat Kepemirsaaan
RCTI	RCTI
SCTV	SCTV
MNC TV	Indosiar
Trans TV	Trans TV
Trans 7	Trans 7
ANTV	MNC TV
Global TV	Global TV
tvOne	ANTV
Indosiar	tvOne
Metro TV	Metro TV

Sumber: Nielsen, 2011

#### 15. PEMASOK

Pemasok utama Perseroan adalah rumah produksi dimana Perseroan mendapatkan atau memperoleh lisensi konten. Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011, pemasok konten terbesar untuk ANTV adalah PT Triwarsana, PT Red Candle, PT Kharisma Starvision, PT Miracleworks Indonesia, dan PT Shandiego Creative Media. Pada periode yang sama, lima pemasok konten terbesar tvOne antara lain MP & Silva Pte. Ltd, Media Pro, Home Box Office Inc., SOGEPEC, dan Total Sport. Atas konten yang disediakan tersebut, biaya yang harus dikeluarkan Perseroan kepada para pemasok tersebut adalah sebesar Rp28,2 miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei tahun 2011.

Perseroan juga memperoleh sumber untuk produksi dan peralatan operasional lainnya dari berbagai pemasok. Tidak ada pemasok yang berkontribusi lebih dari 5,0% dari jumlah beban usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011.

## X. INDUSTRI MEDIA

Seluruh data (aktual, estimasi dan perkiraan) terkait dengan, diantaranya, informasi tentang permintaan dan informasi tentang pangsa pasar atau *market share*, telah disusun oleh Media Partners Asia (“MPA”), sebuah penyedia jasa informasi dalam bidang industri media di Asia). Perseroan maupun Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak memberikan pernyataan apapun mengenai keakuratan atau ketepatan informasi ini. Informasi dalam Prospektus ini belum diverifikasi secara independen oleh Perseroan atau oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Data yang tercakup dalam bagian ini berkenaan dengan tahun yang dinyatakan dengan huruf “F” adalah data yang diperkirakan oleh MPA berdasarkan sumber yang ada serta analisa internal. Perkiraan, estimasi prediksi dan pernyataan mengenai masa depan yang terdapat pada bagian ini dan pada Prospektus secara inheren dianggap tidak pasti karena adanya perubahan-perubahan faktor yang mempengaruhi asumsi, atau kejadian atau rangkaian kejadian yang tidak dapat diramalkan secara wajar. Hasil aktual dan kejadian di masa datang secara material dapat berbeda dengan perkiraan, estimasi prediksi-prediksi atau pernyataan tersebut. Para calon investor tidak dapat menempatkan/memberikan kepercayaan yang tidak semestinya pada pernyataan-pernyataan tersebut, atau pada kemampuan MPA atau pihak ketiga manapun, dalam memprediksi secara akurat tren dan kinerja industri di masa mendatang.

### LATAR BELAKANG

Industri media di Indonesia didorong oleh konsumsi dalam negeri/domestik dan merupakan industri dengan angka pertumbuhan tercepat di wilayah Asia Pasifik. Pada tahun 2010, Indonesia mencapai angka pertumbuhan pendapatan bersih tertinggi untuk bidang periklanan (*highest net advertising revenue growth*) di wilayah Asia, yang tumbuh sekitar 19,5% dibandingkan 15,0% di China, 12,8% di India, 13,7% di Vietnam, 19,2% di Filipina, 11,2% di Thailand, 5,6% di Malaysia, 9,8% di Korea Selatan, 12,8% di Hong Kong dan 7,7% di Singapura pada tahun yang sama. MPA memperkirakan bahwa pendapatan bersih periklanan di Indonesia akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan rata-rata mencapai 11,8% selama lima tahun ke depan.

Pada tahun 2010, pertelevisian menyumbang 68% dari total belanja bersih iklan media. Dominasi pertelevisian ini disebabkan oleh popularitas jaringan televisi terestrial FTA, yang memiliki pangsa pasar 66% dari total bersih pasar industri periklanan pada tahun 2010. Industri pertelevisian FTA menjangkau sekitar 35 juta rumah tangga atau 56% dari seluruh jumlah rumah tangga di Indonesia. Jumlah pelanggan televisi berbayar relatif kecil, meskipun angka ini secara cepat meningkat sekitar 1,2 juta per tanggal 31 Desember 2010. Televisi berbayar memiliki pangsa sekitar 2% dari total bersih pasar iklan dan 3% dari total belanja iklan televisi.

Perekonomian Indonesia akan tetap kuat dan stabil setelah krisis global yang baru saja melanda dunia, karena didukung oleh permintaan konsumsi yang tinggi di dalam negeri/domestik. Permintaan ini meningkatkan permintaan pemasangan iklan televisi FTA, khususnya dari pertumbuhan perusahaan-perusahaan barang konsumen. MPA memperkirakan bahwa tren ini akan terus memberikan keuntungan atau manfaat bagi industri pertelevisian terestrial dari penetapan harga yang kompetitif dan berskala nasional bagi para pemasang iklan, yang memberikan tarif iklan berdasarkan biaya per mil atau biaya per seribu (“CPM”) yang sangat kompetitif atau biaya untuk menjangkau seribu orang untuk suatu media tertentu. Tabel berikut ini menyajikan media kunci dan indikator-indikator perekonomian di Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

	(dalam miliar AS\$)						
	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
PDB Riil	209,2	221,7	235,7	250,8	265,8	282,7	300,0
Pertumbuhan PDB Riil	4,5%	6,1%	6,3%	6,4%	6,0%	6,3%	6,1%
PDB Nominal	539,4	695,1	777,0	850,1	932,0	1.020,3	1.111,1
Pendapatan Iklan Bersih	1,3	1,5	1,7	2,0	2,2	2,4	2,6
Pertumbuhan Pendapatan Iklan Bersih	7,7%	19,5%	15,8%	14,2%	11,8%	9,3%	8,1%
Iklan Bersih terhadap PDB Nominal	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
Iklan TV Bersih	0,9	1,0	1,2	1,4	1,5	1,6	1,8
Pertumbuhan Iklan TV Bersih	7,4%	20,3%	15,6%	13,4%	11,5%	9,4%	8,1%
Iklan TV Bersih terhadap Total Iklan	68,3%	68,8%	68,6%	68,1%	67,9%	67,9%	68,0%

Sumber: Biro Pusat Statistik (“BPS”), 2010; Analisis MPA, Januari 2011

## LINGKUNGAN EKONOMI MAKRO

Perekonomian Indonesia diharapkan akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 6,2% per tahun secara riil selama lima tahun ke depan, yang mengungguli perekonomian kebanyakan negara-negara Asia lainnya. Pada saat yang bersamaan, PDB Riil per kapita juga diharapkan akan meningkat secara signifikan.

Faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk tingginya tingkat konsumsi sektor swasta, meningkatnya harga-harga komoditas dan peningkatan arus masuk investasi bersih. Secara umum, kondisi ekonomi makro stabil meskipun terdapat kekhawatiran tentang meningkatnya laju inflasi, dimana MPA memperkirakan akan dapat diatasi dengan baik oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral Indonesia. Peran konsumsi sektor swasta dalam pertumbuhan ekonomi akan tetap merupakan faktor terpenting yang saat ini menyumbang 60% dari PDB. Peran investasi juga akan terus tumbuh. Volume ekspor juga tumbuh pada tahun 2010, yang dipacu khususnya oleh pertumbuhan sektor komoditi.

### Indikator Utama Ekonomi Makro

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
Populasi (juta)	242,7	246,3	249,8	253,3	256,6	259,6	262,7
Pertumbuhan Populasi (%)	1,6	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2
Rumah tangga (juta)	60,9	61,4	61,8	62,2	62,5	62,8	63,1
Pertumbuhan Rumah tangga (%)	1,0	0,8	0,7	0,6	0,5	0,5	0,5
PDB Riil (AS\$ miliar)	209,2	221,7	235,7	250,8	265,8	282,6	299,8
Pertumbuhan PDB Riil (%)	4,5	6,1	6,3	6,4	6,0	6,3	6,1
PDB Riil Per Kapita (AS\$)	862,0	900,1	943,6	990,1	1.035,9	1.088,6	1.141,2
Pertumbuhan PDB Riil Per Kapita (%)	4,0	4,4	4,8	4,9	4,6	5,1	4,8

Sumber: BPS, 2010; Analisis MPA, Januari 2011

### Perbandingan Indikator Utama Ekonomi Makro, Pertumbuhan PDB Riil

(dalam persentase %)

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
China	8,7	10,5	9,6	9,5	9,5	9,5	9,5
Hong Kong	(2,8)	6,1	4,7	4,3	4,3	4,3	4,3
India	6,5	9,7	8,4	8,0	8,2	8,1	8,1
Indonesia	4,5	6,0	6,3	6,4	6,0	6,3	6,1
Korea	0,2	6,1	4,5	4,2	4,1	4,0	4,0
Malaysia	(1,7)	6,7	5,3	5,2	5,1	5,1	5,0
Filipina	1,0	7,0	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5
Singapura	(1,3)	15,0	4,5	4,4	4,2	4,1	4,0
Thailand	(2,2)	7,5	4,0	4,3	4,5	4,8	5,0
Vietnam	5,3	6,5	6,8	7,0	7,2	7,4	7,5

Sumber: BPS, 2010; Analisis MPA, Januari 2011

### Perbandingan Indikator Utama Ekonomi Makro, Pertumbuhan PDB Riil Per Kapita

(dalam AS\$)

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
China	1.409,1	1.548,7	1.688,7	1.840,6	2.005,3	2.184,3	2.378,9
Hong Kong	29.559,8	31.094,1	32.292,5	33.419,0	34.578,2	35.769,8	37.002,2
India	801,7	867,0	926,9	987,5	1.054,4	1.125,5	1.201,1
Indonesia	862,0	900,1	943,6	990,1	1.035,9	1.088,6	1.141,2
Korea	15.770,7	16.674,7	17.366,9	18.041,8	18.719,5	19.404,3	20.111,0
Malaysia	5.363,0	5.627,5	5.826,7	6.027,3	6.228,8	6.437,0	6.645,9
Filipina	326,2	342,6	351,0	359,6	368,5	377,5	386,7
Singapura	32.916,8	37.206,9	38.232,6	39.221,6	40.171,8	41.104,2	42.022,1
Thailand	1.855,6	1.975,5	2.034,2	2.099,6	2.172,4	2.253,0	2.342,3
Vietnam	333,8	351,1	370,6	392,0	415,4	441,0	468,4

Sumber: BPS, 2010; Analisis MPA, Januari 2011

## PASAR INDUSTRI PERIKLANAN

Televisi FTA memiliki jangkauan terluas dari berbagai media di Indonesia dan menawarkan tarif yang tidak mahal. Hal ini menarik para pemasang iklan utama seperti perusahaan-perusahaan barang konsumen yang sedang berkembang pesat, perusahaan-perusahaan penyedia jasa telekomunikasi, perusahaan-perusahaan penyedia jasa keuangan dan perusahaan-perusahaan penyedia jasa teknologi informasi.

Belanja iklan telah meningkat dalam dua dekade terakhir setelah muncul iklan televisi FTA pada dekade 1990an dan strategi korporasi bergeser dari distribusi ke pemasaran dan promosi. Menurut MPA, pasar industri periklanan di Indonesia tumbuh sekitar 19,5% pada tahun 2010, yang merupakan pertumbuhan tertinggi di wilayah Asia Pasifik pada tahun tersebut.

Perekonomian Indonesia diharapkan akan terus tumbuh lebih dari 6% setiap tahun pada dua tahun ke depan, yang didorong oleh konsumsi sektor swasta dan peningkatan arus masuk investasi bersih. Pada saat yang sama, jangkauan media kunci termasuk *platform* televisi nasional yang luas dan merebaknya *platform-platform online* diharapkan juga berkembang dengan pesat. Kombinasi antara pertumbuhan ekonomi, konsumsi dalam negeri/domestik yang tinggi serta meningkatnya jangkauan media diharapkan akan berakibat pada pertumbuhan industri periklanan yang tinggi di Indonesia di masa mendatang.

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, pendapatan bersih dari pemasangan iklan di Indonesia diharapkan akan meningkat rata-rata per tahun mencapai 11,8% selama lima tahun ke depan, yang merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi ketiga di wilayah Asia Pasifik sesuai dengan proyeksi MPA, setelah India dan Vietnam. MPA memperkirakan bahwa pasar industri iklan di Indonesia berpotensi akan terus tumbuh secara signifikan karena proporsi atau rasio antara pengeluaran iklan dengan PDB masih rendah, dengan rasio pengeluaran kotor dan pengeluaran bersih di pemasangan iklan terhadap PDB masing-masing diperkirakan mencapai sebesar 0,6% dan 0,2% pada tahun 2010. Perkiraan rasio bruto (*gross ratios*) untuk negara-negara Asia Tenggara lainnya berkisar antara 0,8% sampai 1,0% pada tahun yang sama dan kisaran rasio bersih adalah 0,4% sampai 0,6%. Dalam menghitung tingkat pendapatan dari pemasangan iklan bersih, MPA telah mempertimbangkan diskon atas tarif iklan, rata-rata sebesar 70–80% untuk stasiun-stasiun televisi nasional Indonesia, namun tidak termasuk komisi agensi.

### Pendapatan Bersih Iklan di Indonesia

(dalam AS\$ juta)

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
FTA	834,8	1.004,3	1.160,0	1.310,8	1.458,9	1.593,1	1.720,5
% Y/Y	7,0	20,2	15,5	13,0	11,3	9,2	8,0
TV Berbayar	21,0	26,0	31,3	39,7	46,9	53,6	60,0
% Y/Y	23,5	23,8	19,2	29,0	17,5	14,9	11,1
Surat Kabar	291,0	335,0	376,2	421,0	463,1	495,5	525,2
% Y/Y	8,6	15,1	12,2	12,0	10,0	6,9	6,1
Majalah	40,0	46,0	50,8	56,9	62,6	68,0	73,6
% Y/Y	7,9	15,0	10,9	11,8	10,5	7,9	8,8
Online	18,5	29,7	52,0	78,2	102,1	123,4	142,5
% Y/Y	14,1	57,9	73,3	50,0	30,8	20,6	16,3
Luar ruang	26,6	33,0	38,0	45,0	50,0	54,0	57,8
% Y/Y	2,3	22,2	15,2	18,4	11,1	8,0	7,4
Radio	21,4	24,0	27,0	30,0	33,0	36,0	39,1
% Y/Y	8,2	14,3	12,5	11,1	10,0	9,1	8,3
<b>Total</b>	<b>1.253,4</b>	<b>1.498,0</b>	<b>1.735,3</b>	<b>1.981,5</b>	<b>2.216,5</b>	<b>2.423,6</b>	<b>2.618,8</b>
% Y/Y	<b>7,7</b>	<b>19,5</b>	<b>15,8</b>	<b>14,2</b>	<b>11,8</b>	<b>9,3</b>	<b>8,1</b>

Sumber: MPA, Januari 2011

## Perbandingan Iklan Berdasarkan Negara Tahun 2010

	Pemasangan Iklan Bersih	Pemasangan Iklan Bruto	Pemasangan Iklan Bersih	Pemasangan Iklan Bruto	2010-2015 <sup>F</sup>
	Per Kapita (AS\$)		Sebagai % PDB (%)		Pertumbuhan Pemasangan Iklan Bersih, CAGR (%)
China	18,1	21,5	0,5	0,6	10,3
Hong Kong	219,4	389,4	0,7	1,2	5,1
India	4,6	6,0	0,4	0,5	12,9
Indonesia	6,1	16,0	0,2	0,6	11,8
Korea	130,3	162,9	0,7	0,9	6,3
Malaysia	31,6	78,5	0,4	1,0	6,3
Filipina	10,9	56,5	0,6	3,1	7,8
Singapura	161,6	293,1	0,4	0,7	4,3
Thailand	14,5	41,1	0,3	0,9	7,2
Vietnam	5,9	6,3	0,5	0,5	11,9

Sumber: Analisis MPA, Januari 2011

### PASAR TELEVISI TERESTRIAL

Industri FTA swasta di Indonesia mulai berdiri pada tahun 1990. Saat ini terdapat 10 jaringan televisi swasta berskala nasional dan terdapat 60 stasiun televisi lokal, setiap stasiun televisi lokal mendapat ijin untuk melakukan penyiaran hanya di dalam satu wilayah provinsi. Pemerintah tidak lagi menerbitkan ijin penyiaran FTA secara nasional karena faktor ketersediaan spektrum dan persaingan yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, telah terjadi konsolidasi industri dan pengelompokkan kembali dalam lima tahun terakhir ini,

Para pemasang iklan di Indonesia menganggap bahwa televisi FTA adalah media utama untuk menjangkau baik SES DE, atau pasar masyarakat luas, dan SES ABC dan media ini menarik bagi para pemasang iklan karena:

1. Jaringan-jaringan televisi FTA nasional memiliki jangkauan yang paling luas baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan apabila dibandingkan dengan media lainnya, dan jaringan-jaringan tersebut saat ini terus melakukan perluasan jaringan-jaringan menara dan *transmitter* dalam rangka memperluas jangkauan penyiaran mereka;
2. CPM relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan media lain dan kompetisi akan menghambat kenaikan tarif pemasangan iklan, yang dengan sendirinya memberikan potensi pertumbuhan di masa datang;
3. Pemirsa televisi FTA terus meningkat dan setiap individu menghabiskan waktu lebih lama menonton siaran televisi FTA, dengan jumlah rata-rata orang dewasa menonton televisi selama 185 menit per hari, dan konten lokal televisi FTA, khususnya drama atau sinetron, lebih menarik dibandingkan dengan konten asing pada televisi berbayar;
4. Jaringan televisi FTA lokal saat ini sedang tumbuh sebagai afiliasi dari jaringan-jaringan televisi FTA nasional;
5. Jaringan televisi FTA saat ini tengah melakukan konsolidasi ke dalam sejumlah pemilik yang sama, seperti grup MNC, Trans dan Bakrie;
6. Para staf jaringan televisi FTA saat ini menjadi lebih profesional, meningkatkan kemampuan konten, pemasaran dan penjualan mereka; dan
7. Manajemen jaringan televisi FTA terus meningkat dan menjadi lebih baik dengan adanya pengaruh para investor strategis lokal.



Industri pertelevisian FTA di Indonesia ditandai dengan kompetisi harga yang substansial dan pemberian potongan tarif iklan yang luar biasa, dengan para pemasang iklan mendapat sedikit perbedaan diantara stasiun-stasiun televisi FTA yang saling berkompetisi.

Rendahnya tingkat CPM televisi di Indonesia membuktikan bahwa adanya potensi pertumbuhan di masa datang melalui penetapan kembali tarif iklan. Namun demikian, hal ini hanya berlaku bagi kelompok-kelompok stasiun televisi yang melakukan konsolidasi dengan satu level diferensiasi dan yang memiliki sasaran campuran segmen-segmen demografis berskala menengah atas dan masyarakat luas, seperti MNC, Trans, Emtek dan Perseroan.

Tabel berikut ini menyajikan perbandingan CPM televisi di seluruh pasar wilayah Asia dan Australia pada tahun 2010:

Peringkat	Pasar	2010 CPM (ribu AS\$)
1	Australia	40,8
2	Jepang	11,3
3	Korea	9,6
4	Singapura	9,5
5	Hong Kong	6,5
6	Vietnam	5,1
7	China	3,6
8	Taiwan	3,1
9	Malaysia	1,3
10	Thailand	1,3
11	Filipina	1,0
12	Indonesia	0,8
13	India	0,6

Sumber: MPA, Januari 2011

Secara historis, siaran televisi FTA telah menerima lebih dari 65% dari belanja iklan bersih di Indonesia, dan MPA memperkirakan bahwa rasio ini relatif akan tetap konstan selama lima tahun ke depan. Selama tahun 2010, sejumlah perusahaan pemasang iklan terbesar dari segi pengeluaran seperti Unilever PLC, PT Gudang Garam Tbk dan PT Mayora Indah Tbk meningkatkan belanja iklan dan promosi sekitar 30% sampai 40%, dengan sebagian besar pengeluarannya digunakan pada televisi FTA.

### Pangsa Pasar Industri Periklanan Bersih di Indonesia (%)

	(dalam persentase)						
	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
FTA	66,6	67,0	66,8	66,1	65,8	65,7	65,7
TV Berbayar	1,7	1,7	1,8	2,0	2,1	2,2	2,3
Surat Kabar	23,2	22,3	21,7	21,2	20,9	20,4	20,0
Majalah	3,2	3,1	2,9	2,9	2,8	2,8	2,8
Online	1,5	2,0	3,0	3,9	4,6	5,1	5,5
Luar Ruang	2,2	2,2	2,2	2,3	2,3	2,2	2,2
Radio	1,7	1,6	1,6	1,5	1,5	1,5	1,5

Sumber: Analisis MPA, Januari 2011

MPA meramalkan mayoritas belanja iklan di Indonesia akan terus bertumpu pada siaran televisi FTA. Televisi berbayar dan media internet di Indonesia diharapkan akan tumbuh secara signifikan di masa mendatang namun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan industri televisi FTA. Stasiun-stasiun televisi FTA akan terus memproduksi konten lokal yang populer, khususnya sinetron, dan mendapatkan materi siaran asing atau internasional, dan sementara itu perusahaan-perusahaan televisi berbayar Indonesia kurang memiliki skala kemampuan untuk menjustifikasi atau melaksanakan produksi konten lokal atau membeli materi siaran yang lebih mahal, dan kurang mampu memperoleh pendapatan dari iklan.

Total penetrasi televisi di Indonesia akan terus berkembang dan diharapkan akan mencapai 60% dalam hal penetrasi atau jangkauan rumah tangga pada tahun 2015, setara dengan kurang lebih 38 juta rumah tangga atau 90 juta pemirsa. Televisi berbayar saat ini terlalu mahal untuk mampu melakukan penetrasi pada pasar DE. Secara umum, dari segi penetrasi dan pemirsa, Indonesia memiliki peringkat sejajar dengan India dan Malaysia sebagai salah satu pasar yang pertumbuhan pertelevisiannya paling cepat, meskipun pertumbuhan tersebut adalah terutama untuk televisi FTA di Indonesia.

### Televisi, Indikator Utama

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
Rumah Tangga dengan Televisi (juta)	33,5	34,1	34,8	35,6	36,3	37,0	37,6
Penetrasi Televisi (%)	55	56	56	57	58	59	60

Sumber: MPA, Januari 2011

### Perbandingan Penetrasi Televisi pada Pasar Utama

	(dalam persentase)						
	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
China	94,1	94,4	94,6	94,8	95,0	95,2	95,4
Hong Kong	98,8	99,0	99,1	99,2	99,3	99,3	99,4
India	60,4	60,9	61,3	61,8	62,1	62,4	62,7
Indonesia	55,3	55,8	56,4	56,9	58,4	59,0	59,6
Korea	99,6	99,6	99,7	99,7	99,7	99,8	99,8
Malaysia	98,2	98,4	98,7	99,0	99,2	99,5	99,6
Filipina	75,5	76,0	76,5	77,0	77,4	77,8	78,2
Singapura	99,4	99,5	99,5	99,6	99,6	99,7	99,7
Thailand	93,2	93,3	93,4	93,5	93,7	93,9	94,0
Vietnam	83,7	83,9	84,1	84,2	84,3	84,5	85,7

Sumber: MPA, Januari 2011

Para pemasang iklan besar televisi di Indonesia lebih menyukai untuk memasang iklannya pada stasiun televisi FTA nasional, karena lebih menghemat biaya untuk membeli dengan skala nasional, namun demikian, MPA memperkirakan jaringan televisi lokal di Indonesia akan mendapatkan peningkatan bagian dari belanja iklan dimana Pemerintah tengah berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi dan jaringan nasional didorong untuk mendirikan kegiatan operasi pada tingkat wilayah lokal di provinsi-provinsi utama. Pertumbuhan ini dapat mendorong peningkatan pendapatan siaran televisi FTA di masa mendatang, baik jaringan televisi nasional maupun lokal sebagai mitra bagi konten penyiaran bersama.

Masuknya jaringan-jaringan televisi nasional ke pasar tingkat provinsi akan meningkatkan kompetisi bagi jaringan televisi lokal seperti grup Jawa Pos dan Bali TV, yang saat ini tengah membidik untuk menjaga aliansi stasiun-stasiun lokal agar tetap kompetitif. Pada saat ini, pendapatan bersih iklan televisi lokal di Indonesia berada pada tingkat minimal dibandingkan dengan iklan televisi nasional, karena masih banyak perusahaan-perusahaan kecil yang menganggap pemasangan iklan sebagai suatu pengeluaran dan bukan sebagai suatu bentuk investasi.

Kementerian Komunikasi dan Informasi juga telah menetapkan tenggat waktu sampai dengan tahun 2018 dalam rangka kegiatan implementasi infrastruktur pertelevisian digital di seluruh Indonesia. Percobaan siaran televisi digital telah dilakukan di Jakarta namun sejumlah peraturan terkait belum dikeluarkan dan pengerahan implementasi belum dilakukan secara penuh.

Perkembangan pertelevisian digital terrestrial ("DTT") akan memungkinkan penambahan stasiun televisi baru sebagai dukungan sejumlah besar stasiun televisi dibandingkan dengan teknologi analog, dengan kualitas gambar yang lebih baik serta berkurangnya biaya operasi penyiaran dan transmisi, meskipun diperlukan pengeluaran modal yang besar untuk mengganti atau melakukan *upgrade* jaringan yang ada menjadi jaringan DTT. Stasiun-stasiun televisi di Indonesia akan menggunakan DVB-T standar untuk penyelenggaraan layanan televisi DTT. Dampak televisi digital terhadap pemasangan iklan di Indonesia sampai saat ini belum diketahui.

## DINAMIKA KOMPETITIF PADA SIARAN TELEVISI FTA

Secara umum, siaran televisi FTA di Indonesia didukung oleh format-format utama yang terkait dengan hiburan seperti berikut ini:

1. Drama-drama lokal ditayangkan oleh sejumlah stasiun FTA terkemuka seperti RCTI, Trans TV dan SCTV. Sinetron-sinetron dengan jangkauan masyarakat luas akan terus disukai oleh para pemirsa televisi. Trans TV telah menemukan segmen atau posisi regular yang tepat (*regular niche*) dengan menyajikan drama realitas.
2. Format dan pertunjukan yang bersifat realitas, termasuk acara kuis dan pencarian *talent*, sangat populer.
3. Berita merupakan kategori yang didominasi oleh tvOne, yang telah melampaui Metro TV sebagai stasiun televisi berita terkemuka pada beberapa tahun terakhir dari segi pangsa pemirsa. Metro TV berdiri sebagai pemimpin stasiun berita sejak dekade 1990-an.
4. Film-film, termasuk film-film Indonesia serta film-film pendek (termasuk *thrillers* serta film-film horor) disiarkan oleh sebagian besar stasiun televisi.
5. Konten asing secara historis dipimpin oleh drama dari Korea namun belakangan ini dominasinya telah dilampaui oleh program-program dari Amerika Latin, Eropa dan Amerika Utara.
6. Olah raga, khususnya Olimpiade, Formula 1 dan Piala Dunia *the Fédération Internationale de Football Association* (FIFA), merupakan acara-acara terpopuler bagi para pemirsa serta para pemasang iklan dan seluruhnya ditayangkan pada siaran televisi FTA. Program sepakbola lokal dan nasional lebih populer dibandingkan dengan acara sepak bola Liga Primer Inggris atau *English Premier League* (EPL), berbeda dengan pasar Asia Tenggara lainnya. Perseroan memiliki hak-hak penyiaran eksklusif atas Liga Djarum Super Indonesia atau *Indonesia Soccer League* (ISL), liga sepakbola terpopuler di Indonesia dari segi rata-rata pangsa pemirsa untuk setiap siaran pertandingan, sampai dengan liga musim kompetisi 2016/2017.

Tabel berikut merupakan ringkasan kinerja stasiun-stasiun televisi di Indonesia dilihat dari pangsa pemirsa yang dilacak secara metrik dan pangsa pasar pemasangan iklan bruto.

(dalam persentase)

Stasiun	2008	2009	2010
RCTI	16,4	17,8	17,4
SCTV	19,1	16,3	15,5
Trans TV	13,8	14,7	14,0
MNC TV	10,6	9,3	11,5
Indosiar	16,1	13,0	10,0
Trans 7	6,2	9,2	10,1
Global TV	5,8	7,7	7,5
ANTV	5,8	5,0	6,5
tvOne	4,3	5,0	5,0
Metro TV	1,9	2,0	2,5

Sumber: Analisis MPA, Januari 2011

### Metrik Utama Berdasarkan Stasiun TV, Pangsa Pemasangan Iklan Televisi Bruto

(dalam persentase)

Stasiun	2008	2009	2010
RCTI	14,1	13,8	15,8
SCTV	14,5	12,9	13,9
Trans TV	12,7	13,4	12,3
MNC TV	11,8	10,9	11,0
Indosiar	9,4	9,4	7,7

(dalam persentase)

Stasiun	2008	2009	2010
Trans 7	9,9	10,1	10,4
Global TV	10,0	9,5	10,0
ANTV	7,0	8,8	8,2
tvOne	5,9	6,8	7,1
Metro TV	4,7	4,2	3,6

Sumber: Analisis MPA, Januari 2011

Tabel berikut menyajikan ringkasan data utama untuk stasiun-stasiun TV di Indonesia. Sebagai ulasan singkat, RCTI, SCTV dan Trans TV bersaing untuk pasar masyarakat luas (*mass market*). Sedangkan tvOne bersaing dengan Metro pada bidang konten berita. ANTV pada prinsipnya berkompetisi dengan Trans 7 dan Global TV pada segmen pasar ABCD.

### Dinamika Stasiun TV

Stasiun	Target Pemirsa	Pangsa Pemirsa 2010	Pangsa Pasar Iklan Bruto 2010	Konten Utama	Program Lainnya	Pemegang Saham Pengendali
<b>RCTI</b>	ABC 15+	17%	16%	Sinetron (drama-drama), <i>sitcom</i>	Reality show, film lokal	Media Nusantara
<b>SCTV</b>	ABCD 15+	16%	14%	Sinetron, drama asing	Hiburan atau <i>entertainment</i> , berita	Emtek
<b>Trans TV</b>	ABC 15+	14%	12%	<i>Variety show</i> , drama, film, komedi	Sinetron, berita	Para group
<b>Trans 7</b>	ABC 15+	10%	10%	Olahraga, <i>reality show</i> , berita	Hiburan atau <i>entertainment</i> , berita	Para group
<b>MNC TV</b>	CDE 15+	12%	11%	Drama keagamaan, musik lokal	Info masyarakat, hiburan atau <i>entertainment</i>	Media Nusantara
<b>IVM</b>	BCDE 15+	10%	8%	Sinetron, drama asing, <i>reality show</i> , film	Hiburan atau <i>entertainment</i> , berita	Salim group
<b>Global TV</b>	ABC 5+	8%	10%	Nickelodeon, MTV VIA Viacom JV, F-1 racing	Program-program remaja	Media Nusantara
<b>ANTV</b>	ABCD 5+	7%	8%	Gaya hidup, keluarga, anak-anak, olah raga	Komedi, film	Bakrie group
<b>tvOne</b>	ABC 15+	5%	7%	Berita, olah raga	<i>Current affairs</i> , Dokumenter	Bakrie group
<b>Metro TV</b>	AB 15+	3%	4%	Berita, <i>talk show</i>	Dokumenter	Surya Paloh

\* Target pemirsa berdasarkan pada klasifikasi sosial ekonomi: A – kelas menengah atas/manajerial, administratif, profesional lebih tinggi; B – kelas menengah/manajerial, administratif, profesional menengah; C1 – kelas menengah bawah/supervisor/clerical/manajerial junior; C2 – kelas pekerja terampil/pekerja kasar terampil; D – kelas pekerja /pekerja semi terampil dan pekerja kasar tanpa ketrampilan; dan E – level terendah /para pensiunan pegawai negeri sipil dan non sipil atau janda.

Sumber: Analisis MPA, Januari 2011

Empat kelompok terbesar pada pasar pertelevisian di Indonesia adalah:

- **Media Nusantara Citra** (“MNC”) merupakan penyedia jasa penyiaran televisi terbesar serta memiliki tiga stasiun: RCTI, MNC TV dan Global TV. Ketiga stasiun ini apabila digabungkan menguasai 37% pangsa pemirsa dan pasar industri periklanan bruto di Indonesia pada tahun 2010, yang dipimpin oleh RCTI, stasiun televisi FTA terkemuka di Indonesia dari segi pangsa pemirsa maupun pendapatan iklan bruto. Ketiga stasiun ini berkontribusi lebih dari 90% dari penjualan grup MNC dan memanfaatkan program dari stok MNC (yang mengandung lebih dari 100.000 jam program) serta sumber konten dari kelompok produsen utama program pertelevisian global seperti Disney dan Viacom.
- **Surya Citra Media** (“SCM”) dimiliki 86,0% oleh Emtek dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Anak perusahaan Surya Citra Televisi (“SCTV”), yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh SCM, diluncurkan pada tahun 1990 sebagai stasiun televisi regional untuk wilayah kota terbesar kedua di Indonesia yakni Surabaya. Stasiun ini merupakan jaringan televisi swasta kedua yang mengudara di Indonesia, setelah RCTI. SCTV memperoleh ijin siaran nasional pada tahun 1993 dan sejak saat itu, telah menjadi salah satu dari dua stasiun televisi FTA teratas yang bersiaran di Indonesia. SCTV memiliki 16% pangsa pemirsa televisi di Indonesia pada tahun 2010 dan memperoleh 14% pangsa pasar pemasangan iklan bruto.
- **Trans Corpora.** Trans TV merupakan stasiun televisi utama milik Trans Corpora, kepanjangan tangan dari kelompok media Para grup. Stasiun ini mulai melakukan penyiaran pada bulan Desember 2001, dengan stasiun saudara yakni Trans 7, yang diluncurkan pada bulan Agustus 2006 setelah kelompok usaha media tersebut mengakuisisi bagian saham pengendali TV7 dari kelompok Kompas-Gramedia. Trans juga meluncurkan sebuah *indoor theme-park* pada bulan September 2009, dengan wahana-wahana dan atraksi-atraksi berdasarkan program-program acara Trans. Perusahaan ini berencana untuk mengembangkan kegiatan usaha hiburan serta gaya hidup. Jaringan televisi Trans memiliki pengalaman berdasarkan skala kegiatan usaha/ekonomi dan telah mengembangkan program-program *in-house* yang dapat menghemat biaya.
- **Visi Media Asia.** Perseroan menggabungkan dua aset televisi FTA yakni di tvOne dan ANTV. Pemegang saham utama adalah kelompok usaha Bakrie. ANTV diluncurkan pada tahun 1993 dan pada tahun 2010, stasiun ini mampu menaikkan *rating* secara berkelanjutan, yang ditopang oleh konten variatif yang terfokus pada program sepakbola Indonesia, program-program kuis, *reality shows* dan animasi. tvOne telah membangun posisi terdepan dalam pemberitaan, menggeser Metro TV dalam beberapa tahun terakhir. Gabungan ANTV dan tvOne memiliki pangsa pemirsa televisi sebesar 12% dari seluruh pemirsa televisi dan 15% pangsa pasar pemasangan iklan bruto pada tahun 2010. tvOne sebelumnya dikenal dengan nama Lativi, yang diluncurkan pada bulan Juli 2002. Kelompok usaha Bakrie mengakuisisi dan meluncurkan kembali jaringan televisi ini dan menggantinya dengan nama tvOne sejak tahun 2008, dengan menggeser fokus demografis dari CDE menjadi ABC1 15+.

## PASAR TELEVISI BERBAYAR

Indonesia merupakan salah satu dari pasar televisi berbayar dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di wilayah Asia Pasifik, namun tingkat penetrasi keseluruhan masih rendah. Pembajakan tetap menjadi tantangan terbesar, dengan perhimpunan perdagangan lokal yang memperkirakan jumlah pengguna televisi berbayar tidak resmi sekitar 1,5 juta rumah pada tahun 2010, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pelanggan resmi yakni sekitar 1,2 juta rumah.

Jumlah pelanggan telah tumbuh dengan cepat pada beberapa tahun terakhir sebagai akibat ekspansi dari MNC Sky Vision sebagai pemimpin pasar, yang memberikan pelayanan ritel televisi berbayar kepada konsumen dengan nama Indovision dan Top TV melalui jaringan satelit *direct-to-home* (“DTH”). MNC Sky Vision sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Global Mediacom, yang selanjutnya memiliki MNC. Sampai dengan bulan Desember 2010, MNC Sky Vision memiliki sekitar 900.000 pelanggan televisi berbayar, yang merupakan 74% pangsa pasar televisi berbayar, menurut perkiraan MPA.

MPA memperkirakan bahwa pelanggan televisi berbayar akan tumbuh dengan cepat selama lima tahun ke depan, yang dipicu oleh kompetisi harga serta pemasaran yang begitu agresif. MPA memprediksi bahwa rata-rata pendapatan bulanan per *user* (“ARPU”) akan turun lebih dari AS\$14,3 pada tahun 2010 menjadi AS\$11,5 pada tahun 2015, sementara pelanggan televisi berbayar akan tumbuh dari 1,2 juta pelanggan menjadi sekitar 3,0 juta pelanggan pada jangka waktu yang sama.

Kontributor-kontributor utama bagi pertumbuhan pasar televisi berbayar di Indonesia diharapkan mencakup MNC Sky Vision dengan jaringan-jaringan DTH yang memiliki jangkauan nasional, First Media melalui jaringan kabel yang secara umum dominan menjangkau wilayah perkotaan, Telkom Vision melalui jaringan-jaringan kabel DTH dan IPTV, serta Aora, pesaing yang relatif baru yang menargetkan pertumbuhan melalui jaringan DTH.

### Indikator-indikator TV Berbayar di Indonesia

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
Pelanggan TV Berbayar (ribu)	920,0	1.226,1	1.561,2	1.882,2	2.218,1	2.591,1	2.960,3
% Penetrasi TV Berbayar (%)	2,7	3,6	4,5	5,3	6,1	7,0	7,9
ARPU (AS\$)	14,5	14,3	13,8	13	12,4	11,8	11,5
Pendapatan Berlangganan TV Berbayar (AS\$ juta)	147,2	180,0	225,9	275,3	328,8	384,2	433,0
Pendapatan Iklan TV Berbayar (AS\$ juta)	21,0	26,0	31,3	39,7	46,9	53,6	60,0
% Iklan TV Berbayar /Total Iklan TV (%)	1,7	1,7	1,8	2,0	2,1	2,2	2,3
Total Pendapatan Industri TV Berbayar (AS\$ juta)	168,2	206,0	257,2	315,0	375,7	437,8	493,0

Sumber: MPA, Januari 2010

### Perbandingan Penetrasi TV Berbayar di Pasar-Pasar Kunci

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
China	43,3	45,1	46,8	48,1	49,1	50,4	51,3
Hong Kong	77,2	78,4	78,4	78,8	79,0	79,1	79,3
India	73,9	77,7	79,5	80,9	82,2	82,7	82,8
Indonesia	2,7	3,6	4,5	5,3	6,1	7,0	7,9
Korea	91,3	96,0	98,2	98,8	98,9	99,1	99,2
Malaysia	48,7	51,1	53,1	54,8	56,3	57,5	58,3
Filipina	8,9	9,5	10,0	10,5	11,0	11,5	11,9
Singapura	58,2	63,6	64,4	65,9	67,1	67,3	67,6
Thailand	6,1	6,7	7,7	8,7	9,6	10,5	11,2
Vietnam	16,9	20,8	24,4	28,1	31,9	34,3	35,8

Sumber: MPA, Januari 2010

### PASAR INTERNET

Tingkat penetrasi layanan internet di Indonesia masih rendah yakni sebesar 18% per 31 Desember 2010, jika dibandingkan dengan 20%–30% di Thailand dan Vietnam serta 60%–70% di Malaysia dan Singapura. Namun demikian, infrastruktur internet makin berkembang dan meningkat serta jumlah pengguna internet di Indonesia telah meningkat dari sekitar 5 juta pengguna per 31 Desember 2003 menjadi sekitar 44 juta orang per 31 Desember 2010. MPA memproyeksikan bahwa Indonesia akan memiliki lebih dari 80 juta pengguna Internet pada tahun 2015.

Terdapat potensi pertumbuhan di masa depan berdasarkan pada meningkatnya permintaan media sosial, aplikasi dan konten pada jaringan-jaringan online. Layanan *instant messaging* merupakan aplikasi *online* yang populer, diikuti dengan jejaring sosial dan permainan. Indonesia memiliki lebih banyak pengguna anggota Facebook daripada negara manapun selain Amerika Serikat. Konten berita dan olahraga juga populer di kalangan pengguna Internet dan pengguna telepon selular. Menurut Alexa Online, sebuah situs jaringan pelaporan lalu lintas jaringan (*web traffic reporting website*), portal berita *online* yang paling populer, berdasarkan urutan popularitas sampai dengan 14 Maret 2011, berturut-turut adalah Detik, Kompas, VIVAnews, Okezone dan Kapanlagi. Namun demikian, VIVAnews memiliki jumlah tampilan halaman yang lebih banyak, diikuti oleh Kompas, Detik, Kapanlagi dan Okezone. Tabel berikut ini menyajikan ringkasan masing-masing lalu lintas situs jaringan (*website's traffic*) pada periode 1 April 2011 sampai dengan 30 Juni 2011:

Portal Berita	Alexa Online Popularitas <sup>1</sup> (Peringkat di Indonesia)	Pengguna Internet Global Yang Berkunjung (%)	Tampilan Halaman Global (%)
Detik	11	0,207	0,006
Kompas	14	0,148	0,008
VIVAnews	12	0,122	0,011
Okezone	27	0,067	0,003
Kapanlagi	30	0,047	0,003

Sumber: Alexa Online, 2011, peringkat Indonesia per akhir Juni 2011

<sup>1</sup> Alexa Online menghitung popularitas situs jaringan berdasarkan kombinasi rata-rata pengunjung harian (*average daily visitors*) serta rata-rata tampilan halaman harian (*average daily page views*).

MPA memproyeksikan bahwa pasar iklan secara *online* akan tumbuh sekitar 20%–30% setiap tahun antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dan mencapai sekitar AS\$145 juta (net) pada tahun 2015, atau sekitar 5,5% pengeluaran biaya iklan di Indonesia. Indonesia memiliki kurang lebih 3 juta pengguna internet pita lebar (*broadband internet users*) pada tahun 2009, sekitar 1,2 juta pengguna *fixed line ADSL* dan *cable network internet*, dan 1,7 juta pengguna *mobile internet*. Perusahaan penyelenggara jasa informasi teknologi dan telekomunikasi, pemasang iklan korporasi lain dan lembaga-lembaga Pemerintah/partai-partai atau kelompok politik saat ini merupakan para pemasang iklan internet terbesar di Indonesia. Pertumbuhan jumlah pengguna serta dibarengi dengan meningkatnya penggunaan komputer dan internet pada segmen kelas sosial yang berpenghasilan menengah ke bawah diharapkan dapat membantu pertumbuhan pasar iklan *online* di masa mendatang.

### Indikator-Indikator Internet Kunci di Indonesia

	2009	2010	2011 <sup>F</sup>	2012 <sup>F</sup>	2013 <sup>F</sup>	2014 <sup>F</sup>	2015 <sup>F</sup>
Populasi Internet (juta pengguna)	38,2	43,9	50,1	56,6	63,4	71,0	79,5
Penetrasi Internet (%)	15,7	17,8	20,1	22,3	24,7	27,3	30,3
Jumlah unit <i>fixed line broadband</i> yang digunakan (juta rumah tangga)	1,2	2,0	2,5	3,2	3,9	4,4	4,9
Penetrasi <i>fixed line broadband</i> (%)	1,9	3,2	4,1	5,2	6,3	7,1	7,8

Sumber: MPA, Januari 2011

### Perbandingan Penetrasi Internet sampai dengan tanggal 31 Desember 2010

Negara	(%)
China	31,3
Hong Kong	68,8
India	9,9
Indonesia	17,8
Korea	80,6
Malaysia	59,4

---

<b>Negara</b>	<b>(%)</b>
Filipina	30,8
Singapura	72,3
Thailand	25,7
Vietnam	27,3

Sumber: MPA, Januari 2011

Terdapat lebih dari 150 juta pengguna selular di Indonesia, yang merupakan pasar yang berpotensi besar untuk *mobile broadband*. Perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi, termasuk Telkomsel dan Indosat, mengoperasikan jejaring *3G-based high-speed downlink packet access* (HSDPA) yang memiliki kecepatan serta kapasitas transfer data yang lebih tinggi daripada jaringan-jaringan sebelumnya. MPA memproyeksikan bahwa Indonesia akan memiliki 6,2 juta pengguna pita lebar (*broadband*) pada tahun 2015.



## XI. EKUITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi ekuitas Kelompok Usaha yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK yang menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan Keuangan Konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut.

(dalam miliar Rupiah)

EKUITAS	31 Mei		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Modal ditempatkan dan disetor	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.536,8	1.040,0
Defisit	(382,9)	(397,9)	(398,8)	(430,9)	(278,2)
Komponen ekuitas lainnya					
Tambah modal disetor	0,0	0,0	0,0	0,0	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32,9)	(32,9)	(32,9)	(32,9)	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	-	-	-	-	(823,0)
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.121,0	1.106,0	1.105,1	1.073,0	(61,2)
Kepentingan Non-Pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih</b>	<b>1.121,0</b>	<b>1.106,0</b>	<b>1.105,1</b>	<b>1.073,0</b>	<b>(61,2)</b>

Berdasarkan Akta No. 225 tanggal 28 Februari 2011, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui antara lain perubahan nilai nominal Seri A dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham menjadi Rp100 (seratus Rupiah) per saham dan perubahan nilai nominal Seri B dari Rp2.518.000 (dua juta lima ratus delapan belas ribu Rupiah) per saham menjadi Rp251,8 (dua ratus lima puluh satu koma delapan Rupiah) per saham.

Selain yang telah disebutkan diatas, setelah tanggal Laporan Keuangan Konsolidasi 31 Mei 2011 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur modal yang terjadi.

### Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum saham kepada Masyarakat terjadi pada tanggal 31 Mei 2011, maka susunan proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah kecuali untuk jumlah saham dan harga Penawaran Umum)

	Modal Saham	Defisit	Tambahan Modal Disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Bersih	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah
<b>Ekuitas menurut Laporan Keuangan pada tanggal 31 Mei 2011 dengan nilai nominal Rp100 setiap saham</b>	<b>1.536,8</b>	<b>(382,9)</b>	<b>0,0</b>	<b>(32,9)</b>	<b>-</b>	<b>1.121,0</b>	<b>0,0</b>	<b>1.121,0</b>
<b>Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Mei 2011 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut :</b>								
<b>P e n a w a r a n Umum sebanyak 1.667.000.000 lembar saham pada Harga Penawaran (dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Penawaran Rp300 per saham)</b>	<b>166,7</b>	<b>-</b>	<b>333,4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>500,1</b>	<b>-</b>	<b>500,1</b>
<b>Pelaksanaan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 1.000.200.000 Waran pada Harga Pelaksanaan (dengan Harga Pelaksanaan Waran Seri I sebesar Rp305 per waran)</b>	<b>100,0</b>	<b>-</b>	<b>205,1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>305,1</b>	<b>-</b>	<b>305,1</b>
<b>Estimasi biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(37,8)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(37,8)</b>	<b>-</b>	<b>(37,8)</b>
<b>Proforma Ekuitas pada Tanggal 31 Mei 2011 Setelah P e n a w a r a n Umum kepada pemegang saham dilaksanakan</b>	<b>1.803,5</b>	<b>(382,9)</b>	<b>500,7</b>	<b>(32,9)</b>	<b>-</b>	<b>1.888,4</b>	<b>0,0</b>	<b>1.888,4</b>

## XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan belum pernah membagikan dividen sejak pendirian. Penetapan, jumlah dan pembayaran dividen di kemudian hari atas saham, jika ada, akan bergantung pada faktor-faktor berikut, termasuk:

1. Hasil operasional, arus kas dan kondisi keuangan Perseroan;
2. Pembayaran dividen tunai dari Anak Perusahaan kepada Perseroan;
3. Pembatasan berdasarkan ketentuan dan kontraktual lainnya;
4. Prospek di masa yang akan datang; dan
5. Faktor lainnya yang dianggap penting oleh pemegang saham pengendali

Berdasarkan hukum Indonesia, Perseroan hanya dapat membagikan dividen apabila saldo laba Perseroan positif dan tidak dapat membayar dividen apabila saldo laba Perseroan tidak positif, meskipun Perseroan mencatat laba positif untuk tahun bersangkutan.

Berdasarkan hukum Indonesia, sebagian dari laba Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan, setelah dikurangi dengan pajak, harus dialokasikan untuk cadangan sampai dengan jumlah cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan.

Menurut hukum Indonesia, pemegang saham Perseroan harus menyetujui pembagian dividen pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Perseroan hanya dapat membagikan dividen apabila Perseroan memperoleh saldo laba positif. Pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal pencatatan berhak untuk menerima seluruh dividen yang disetujui, dengan tetap memperhatikan ketentuan pajak yang berlaku, jika ada.

Sebelum berakhirnya tahun buku, Perseroan dapat membagikan dividen interim sepanjang diperkenankan berdasarkan ketentuan dari Anggaran Dasar dan sepanjang pembagian dividen interim tersebut tidak mengakibatkan aktiva bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari total modal ditempatkan dan disetor dan cadangan wajib. Setiap pembagian dividen interim akan ditentukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Jika setelah akhir tahun buku, Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan dan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan secara tanggung renteng bertanggung jawab jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Dengan memperhatikan ketentuan tersebut di atas, Perseroan berencana untuk membagikan dividen kas sebanyak-banyaknya sampai dengan 40% dari laba bersih konsolidasi setelah menyisihkan untuk cadangan wajib mulai tahun buku 2013, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor di atas, hasil operasi Perseroan dan Anak Perusahaan, arus kas, kebutuhan modal, dan keadaan keuangan, serta kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk kreditur), rencana bisnis dan rekomendasi Direksi, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

**Direksi akan membayar dividen kas, jika ada, dalam Rupiah. Dividen yang dibayar kepada pemegang saham asing akan dikenakan pajak sesuai ketentuan Perpajakan yang berlaku kecuali dengan pengurang berdasarkan perjanjian pajak yang berlaku.**

### **XIII. PERPAJAKAN**

Pajak Penghasilan atas dividen saham yang diterima atau diperoleh Pemegang Saham diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tanggal 23 September Tahun 2008 (berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009) mengenai perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia, maupun di luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk antara lain dividen.

Selanjutnya, pasal 4 ayat (3) huruf f menyebutkan bahwa dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum.
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terhutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-Undang No. 17 tahun 2000.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPh pasal 23/pasal 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terhutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai pasal 23 Undang-Undang No. 17 tahun 2000. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap.

Dividen yang dibayar atau terhutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri yang berasal dari laba ditahan akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan Kantor Pajak negara asal. Sertifikat ini berlaku untuk masa 1 (satu) tahun dan selanjutnya harus diperpanjang. Namun untuk bank, selama bank tersebut tidak mengubah alamat seperti yang tercantum pada sertifikat tersebut, sertifikat tersebut tetap berlaku.

**Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan Konsultan Pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.**

## XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK

### 1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT Visi Media Asia Tbk No. 33 tanggal 9 Agustus 2011 dan Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT Visi Media Asia Tbk No. 5 tanggal 1 November 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut "Perjanjian Penjaminan Emisi Efek"), para Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual saham yang akan ditawarkan Perseroan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli saham yang akan ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut. Setelah Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut, tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh Perseroan dengan para Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek yang ikut dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000, tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

### 2. SUSUNAN SINDIKASI PENJAMIN EMISI EFEK

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjaminan (jumlah saham)	Nilai Nominal (Rp)	%
PT Ciptadana Securities	820.450.000	246.135.000.000	49,22
PT Danatama Makmur	820.450.000	246.135.000.000	49,22
PT BNI Securities	150.000	45.000.000	0,01
PT Brent Securities	50.000	15.000.000	0,00
PT Bumiputera Capital Indonesia	50.000	15.000.000	0,00
PT Citi Pacific Securities	35.000	10.500.000	0,00
PT Danasakti Securities	200.000	60.000.000	0,01
PT Danpac Sekuritas	40.000	12.000.000	0,00
PT Dhanawibawa Arthacemerlang	75.000	22.500.000	0,00
PT Dinamika Usaha Jaya	350.000	105.000.000	0,02
PT Emco Securities (d/h PT e-Capital Securities)	200.000	60.000.000	0,01
PT Equity Securities Indonesia	75.000	22.500.000	0,00
PT Erdikha Elit Sekuritas	100.000	30.000.000	0,01
PT HD Capital Tbk.	350.000	105.000.000	0,02
PT Henan Putihrai	20.600.000	6.180.000.000	1,24
PT Indomitra Securities	75.000	22.500.000	0,00
PT Inti Fikasa Securindo	75.000	22.500.000	0,00
PT Investindo Nusantara Sekuritas	75.000	22.500.000	0,00
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.	50.000	15.000.000	0,00
PT Lautandhana Securindo	350.000	105.000.000	0,02
PT Madani securities	50.000	15.000.000	0,00
PT Mega Capital Indonesia	75.000	22.500.000	0,00
PT Minna Padi Investama	250.000	75.000.000	0,01
PT NISP Sekuritas	50.000	15.000.000	0,00

Nama Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjaminan (jumlah saham)	Nilai Nominal (Rp)	%
PT Nusantara Capital Securities	50.000	15.000.000	0,00
PT Onix Capital	75.000	22.500.000	0,00
PT OSK Nusadana Securities Indonesia	100.000	30.000.000	0,01
PT Panca Global Securities	75.000	22.500.000	0,00
PT Panin Sekuritas Tbk.	150.000	45.000.000	0,01
PT Phillip Securities Indonesia	350.000	105.000.000	0,02
PT Pratama Capital Indonesia	50.000	15.000.000	0,00
PT Reliance Securities Tbk.	350.000	105.000.000	0,02
PT Semesta Indovert	75.000	22.500.000	0,00
PT Universal Broker Indonesia	350.000	105.000.000	0,02
PT Valbury Asia Securities	490.000	147.000.000	0,03
PT Victoria Sekuritas	100.000	30.000.000	0,01
PT Wanteg Securindo	35.000	10.500.000	0,00
PT Waterfront Securities Indonesia	350.000	105.000.000	0,02
PT Woori Korindo Securities Indonesia	100.000	30.000.000	0,01
PT Yulie Sekurindo Tbk.	75.000	22.500.000	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.667.000.000</b>	<b>500.100.000.000</b>	<b>100,00</b>

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek seluruhnya, dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan hubungan afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.

### 3. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Harga penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi antara Pemegang Saham, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*). Berdasarkan hasil *bookbuilding*, jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek berada pada kisaran harga Rp280 (dua ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp305 (tiga ratus lima Rupiah) per saham. Dengan mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan oleh para Penjamin Emisi Efek melalui kegiatan penjajakan kepada para investor, ditetapkan harga penawaran sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) per saham, dan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti berikut:

- Kondisi pasar saat *bookbuilding* dilakukan;
- Permintaan investor domestik ritel dan institusional;
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha, dan keterangan mengenai industri yang terkait dengan jasa media dan televisi di Indonesia;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dengan kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan PER dari beberapa perusahaan publik yang tercatat dalam bursa efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

## XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebagai berikut:

### **Akuntan Publik**

#### **Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars)**

Jl. Sisingamangaraja No. 26

Jakarta 12120

Indonesia

Telp.: (62-21) 720 2605

Faks.: (62-21) 7278 8954

### **STTD**

#### **Surat Penunjukan**

#### **Keanggotaan Asosiasi**

64/BL/STTD-AP/2009

P264/X/VMA/II/10/T tanggal 27 Oktober 2010

IAPI No. 1561

### **Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut standar tersebut Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang berdasarkan audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan, penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

### **Konsultan Hukum**

#### **Hadiputranto, Hadinoto & Partners**

Indonesia Stock Exchange Building

Tower II, Lt. 21

Sudirman Central Business District

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Indonesia

Telp. (62-21) 515 5090

Faks. (62-21) 515 4840

### **STTD**

#### **Keanggotaan Asosiasi**

#### **Surat Penunjukan**

179/ STTD-KH/PM/1998

HKHPM 98037

28 Februari 2011

### **Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Melakukan pemeriksaan atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, sesuai dengan Kode Etik, Standar Profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku.



**Notaris****Humberg Lie, SH, SE, MKn**

Jl. Raya Pluit Selatan 103

Pluit

Jakarta 14450

Indonesia

Telp.: (62-21) 6669-7171

Faks.: (62-21) 667 8527

**STTD****Surat Penunjukan**

04/BL/STTD-N/2006

003/CFO/VMA/II/2011

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Menyiapkan dan membuatkan akta-akta dalam rangka Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek, dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Efek antara Perseroan dengan Biro Administrasi Efek sesuai dengan peraturan jabatan Notaris.

**Biro Administrasi Efek****PT Ficomindo Buana Registrar**

Mayapada Tower Lt. 10 Suite 2B

Jl. Jend. Sudirman Kav. 28

Jakarta 12190

Indonesia

Telp.: (62-21) 521 2316/17

Faks.: (62-21) 521 2320

**Ijin Bapepam****Keanggotaan Asosiasi****Surat Penunjukan**

KEP-02/PM/BAE/2000

Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia No. ABI/VI/2010-002

004/CFO/VMA/II/2011

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Bertanggung jawab atas penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan pembelian saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan saham dengan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Manajer Penjatahan, mencetak Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Surat Kolektif Saham (SKS) apabila diperlukan, dan menyusun laoran Penawaran Umum Perdana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal.**

## **XVI. ANGGARAN DASAR PERSEROAN**

Perubahan atas seluruh anggaran dasar Perseroan dimuat dalam Akta No. 225/2011, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-16067.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 30 Maret 2011 dan telah diberitahukan kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan nomor AHU-AH.01.10-09788 tertanggal 31 Maret 2011 dan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan nomor AHU-AH.01.10-09787 tertanggal 31 Maret 2011.

Anggaran Dasar yang disajikan berikut ini merupakan anggaran dasar terakhir Perseroan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Anggaran Dasar ini akan berlaku efektif setelah diperolehnya Pernyataan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Bapepam-LK.

### **NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN**

#### **Pasal 1**

1. Perseroan Terbatas ini bernama **PT VISI MEDIA ASIA Tbk.** (selanjutnya dalam Anggaran Dasar disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan.
2. Perseroan dapat membuka kantor cabang dan perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

### **JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN**

#### **Pasal 2**

Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas terhitung sejak tanggal 16-09-2005 (enam belas September dua ribu lima).

### **MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA**

#### **Pasal 3**

1. Maksud dan Tujuan Perseroan ialah bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen bisnis.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :
  - a. Perdagangan besar (distributor utama).
  - b. Ekspor dan impor.
  - c. Jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk melakukan penyertaan pada perusahaan lain.
3. Untuk menunjang kegiatan usaha utama diatas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
  - Di bidang perdagangan jasa konsultasi manajemen.

**MODAL**  
**Pasal 4**

1. Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp4.349.857.244.000,00 (empat triliun tiga ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta dua ratus empat puluh empat ribu Rupiah), terbagi atas 2 (dua) seri saham, yang terdiri dari :
  - a. 38.287.370.000 (tiga puluh delapan miliar dua ratus delapan puluh tujuh juta tiga ratus tujuh puluh ribu) saham Seri A, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp.100,00 (seratus Rupiah).
  - b. 2.069.580.000 (dua miliar enam puluh sembilan juta lima ratus delapan puluh ribu) saham Seri B, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp.251,8 (dua ratus lima puluh satu Rupiah koma delapan sen).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh lebih dari 34,2 % (tiga puluh lima koma tiga persen) atau sejumlah 13.797.280.000 (tiga belas miliar tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta dua ratus delapan puluh ribu) saham atau sebesar Rp1.536.813.676.000,00 (satu triliun lima ratus tiga puluh enam miliar delapan ratus tiga belas juta enam ratus tujuh puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari :
  - 12.762.460.000 (dua belas miliar tujuh ratus enam puluh dua juta empat ratus enam puluh ribu) saham Seri A atau sebesar Rp1.276.246.000.000,00 (satu triliun dua ratus tujuh puluh enam miliar dua ratus empat puluh enam juta Rupiah) dan,
  - 1.034.820.000 (satu miliar tiga puluh empat juta delapan ratus dua puluh ribu) saham Seri B atau sebesar Rp260.567.676.000,00 (dua ratus enam puluh miliar lima ratus enam puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh enam ribu Rupiah);
3. Saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan oleh Direksi menurut keperluan modal Perseroan pada waktu dan dengan harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya cukup disebut dengan "RUPS") dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dengan ketentuan pengeluaran saham itu tidak dengan harga dibawah pari. Kecuali sebagaimana ditentukan ayat 7 Pasal 4 ini, jika saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (selanjutnya cukup disingkat dengan "Penawaran Umum Terbatas") kepada para pemegang saham, maka seluruh pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal sebagaimana ditetapkan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui Penawaran Umum Terbatas tersebut mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham yang hendak dikeluarkan tersebut (selanjutnya disebut "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" atau disingkat "HMETD") seimbang dengan jumlah saham yang mereka miliki (proporsional).

HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Direksi harus mengumumkan keputusan tentang pengeluaran saham dengan penawaran umum terbatas tersebut dalam sekurang kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas dalam wilayah Republik Indonesia sesuai dengan pertimbangan Direksi.

Para pemegang saham atau pemegang HMETD tersebut berhak membeli saham yang akan dikeluarkan tersebut sesuai dengan jumlah HMETD yang dimilikinya pada waktu dan dengan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dimaksud dalam ayat 3 Pasal 4 ini.

Apabila dalam waktu yang telah ditentukan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut di atas, para pemegang saham atau para pemegang HMETD tidak melaksanakan hak atas pembelian saham yang ditawarkan kepada mereka sesuai dengan jumlah HMETD yang dimilikinya dengan membayar lunas secara tunai harga saham yang ditawarkan itu kepada Perseroan, maka saham tersebut akan dialokasikan kepada para pemegang saham yang hendak membeli saham dalam jumlah yang lebih besar dari porsi HMETD-nya sebanding dengan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian :

- (i) Jika penambahan modal Perseroan dengan cara Penawaran Umum Terbatas tersebut jumlah maksimumnya belum ditetapkan serta dilakukan tanpa adanya jaminan dari pembeli siaga, maka sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut tidak jadi dikeluarkan dan tetap dalam simpanan Perseroan;
- (ii) Jika penambahan modal Perseroan dengan cara Penawaran Umum Terbatas tersebut telah ditetapkan jumlahnya serta dilakukan dengan jaminan dari pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dalam Penawaran Umum Terbatas tersebut, yang telah menyatakan kesediaannya untuk membeli sisa saham tersebut, maka sisa saham tersebut wajib dialokasikan kepada pembeli siaga, demikian dengan harga dan syarat yang tidak lebih ringan daripada yang telah ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut;

demikian dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

4. Ketentuan ayat 3 dan 4 di atas secara mutatis mutandis juga berlaku di dalam hal Perseroan hendak mengeluarkan efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham seperti obligasi konversi, waran atau efek konversi lainnya yang dapat mempengaruhi komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan, satu dan lainnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan tidak mengurangi izin pihak yang berwenang sejauh disyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan (selanjutnya cukup disebut "Efek Bersifat Ekuitas").
5. Jika saham yang masih dalam simpanan hendak dikeluarkan oleh Perseroan kepada para pemegang efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham seperti obligasi konversi, waran atau efek konversi lainnya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, maka Direksi berwenang melakukan pengeluaran saham dimaksud tanpa memberikan hak kepada para pemegang saham yang ada pada saat itu untuk membeli terlebih dahulu saham yang akan dikeluarkan tersebut, satu dan lainnya dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6. Direksi berwenang mengeluarkan saham, efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham seperti obligasi konversi, waran atau efek konversi lainnya dengan penawaran terbatas (private placement) atau penawaran umum (kedua, ketiga dan selanjutnya) sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan sepanjang tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa memberikan HMETD kepada para pemegang saham yang ada, dalam hal pengeluaran tersebut:
  - a. ditujukan kepada karyawan Perseroan;
  - b. ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham;

- c. dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham; dan/atau
- d. dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.

Saham, efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham seperti obligasi konversi, waran atau efek konversi lainnya yang dikeluarkan tersebut dapat dijual Perseroan kepada pihak dengan harga, jumlah, jangka waktu, dan persyaratan yang ditentukan oleh Rapat Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

7. Dalam hal peningkatan jumlah saham yang ditempatkan lebih lanjut sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan, maka ketentuan dalam ayat 3, 4, 5, 6 dan 7 Pasal 4 ini berlaku pula secara mutatis mutandis bagi pengeluaran saham karena adanya peningkatan modal dasar tersebut.
8. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
9. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang :
  - a. telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menambah modal dasar;
  - b. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
  - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam butir b diatas;
  - d. dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam butir c di atas tidak terpenuhi sepenuhnya maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetor memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (untuk selanjutnya disingkat dengan "UUPT") dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam butir c diatas tidak terpenuhi;
  - e. Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam butir a diatas termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam butir d diatas.

Perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.

## **SAHAM**

### **Pasal 5**

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Setiap saham memberikan kepada pemiliknya hak yang tidak dapat dibagi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat 4 UUPT.
3. Jika suatu tindakan Perseroan mengakibatkan terjadi pecahan nilai nominal saham, ketentuan mengenai perlakuan pecahan nilai nominal saham, hak pemegang pecahan nilai nominal saham dan bukti pemilikan pecahan nilai saham akan ditetapkan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang memutuskan tindakan Perseroan yang mengakibatkan terjadinya pecahan nilai nominal saham tersebut.
4. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik dari satu saham, yaitu yang namanya tercatat sebagai pemilik saham yang bersangkutan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk seorang di antara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan hanya nama kuasa bersama mereka yang berhak dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan hanya yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
6. Selama ketentuan ayat 4 di atas belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
7. Seorang pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada ketentuan Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan.
8. Untuk saham Perseroan yang tercatat pada bursa efek berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
9. Bukti pemilikan saham dapat berupa surat saham atau surat kolektif saham yang bentuk dan isinya sebagaimana diatur dalam ayat 10, 11, 12, 13 dan 14 di bawah ini atau konfirmasi pencatatan saham sebagaimana diatur dalam ayat 15 dan 16 di bawah ini.
10. Apabila dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap saham diberi sehelai surat saham. Biaya yang dikeluarkan untuk setiap penerbitan surat saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan tercatat pada waktu itu.
11. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
12. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:
  - a. Nama dan alamat pemegang saham;
  - b. Nomor surat saham;
  - c. Tanggal pengeluaran surat saham;
  - d. Nilai nominal saham;
  - e. Lain-lain hal yang dianggap perlu oleh Perseroan dan diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar.

13. Pada surat kolektif saham sekurang-kurangnya harus dicantumkan:
  - a. Nama dan alamat pemegang saham
  - b. Nomor surat kolektif saham
  - c. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham
  - d. Nilai nominal saham
  - e. Jumlah saham
  - f. Lain-lain hal yang dianggap perlu oleh Perseroan dan diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar.
14. Surat saham dan surat kolektif saham harus dicetak sesuai peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan harus ditandatangani oleh anggota Direksi dan yang mewakili Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
15. Untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian (khusus dalam rangka kontrak investasi kolektif), diterbitkan dalam bentuk Konfirmasi Pencatatan Saham yang ditandatangani oleh anggota Direksi yang berwenang mewakili Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar atau tanda tangan tersebut dicetak langsung pada Konfirmasi Pencatatan Saham.
16. Konfirmasi Pencatatan Saham yang dikeluarkan Direksi untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya harus mencantumkan :
  - a. Nama dan alamat Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian yang melaksanakan Penitipan Kolektif yang bersangkutan;
  - b. Tanggal pengeluaran Konfirmasi Pencatatan Saham;
  - c. Jumlah saham yang tercakup dalam Konfirmasi Pencatatan Saham;
  - d. Jumlah nilai nominal saham yang tercakup dalam Konfirmasi Pencatatan Saham;
  - e. Ketentuan bahwa setiap saham dalam Penitipan Kolektif dengan klasifikasi yang sama adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
  - f. Persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi untuk perubahan Konfirmasi Pencatatan saham.

### **PENGGANTI SURAT SAHAM**

#### **Pasal 6**

1. Apabila surat saham rusak, lusuh atau usang atau tidak dapat dipakai lagi, maka atas permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersangkutan dengan penyerahan atas surat saham asli atau sisa surat saham asli tersebut, Direksi akan mengeluarkan surat saham pengganti, setelah surat saham yang rusak, lusuh, atau usang, atau tidak dapat dipakai lagi tersebut diserahkan kembali kepada Direksi, dengan mengenakan biaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan tercatat pada waktu itu.
2. Apabila surat saham hilang, rusak sehingga tidak dapat terbaca (musnah) atau dicuri maka atas permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersangkutan, Direksi akan mengeluarkan surat saham pengganti dengan mengenakan biaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan tercatat pada waktu itu setelah menurut pendapat Direksi hilangnya atau musnahnya saham itu cukup dibuktikan dan

dengan jaminan yang dipandang perlu oleh Direksi untuk tiap peristiwa yang khusus dan khusus untuk saham yang hilang, Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut. Dalam hal surat saham hilang, rusak sehingga tidak dapat terbaca (musnah), atau dicuri, pemegang saham atau orang yang berhak menerima surat saham baru tersebut harus menanggung kerugian yang diderita oleh Perseroan akibat dari penerbitan surat saham pengganti tersebut.

3. Tentang rencana pengeluaran pengganti surat saham karena hilang atau rusak sama sekali atau dicuri harus diumumkan oleh Direksi di bursa efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari sebelum pengeluaran pengganti surat saham. Untuk saham yang tercatat pada bursa efek berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham tersebut tercatat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
4. Setelah pengganti surat saham tersebut dikeluarkan, maka asli surat saham tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
5. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham sebagaimana diuraikan dalam ayat 1 dan ayat 3 Pasal 6 ini termasuk tapi tidak terbatas pada biaya penyelidikan untuk surat saham yang dimaksud dalam ayat 3 ini ditanggung oleh pemegang saham yang bersangkutan.

Ketentuan dalam ayat 1 sampai dengan ayat 7 pasal 6 ini, secara mutatis mutandis juga berlaku bagi pengeluaran pengganti surat kolektif saham.

#### **DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS**

##### **Pasal 7**

1. Direksi Perseroan mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan Pasal 50, Pasal 100, Pasal 101, dan Pasal 116 UUPT serta peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pemegang saham harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggalnya dengan surat kepada Direksi Perseroan. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka segala panggilan dan pemberitahuan kepada pemegang saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat pemegang saham yang paling akhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.
3. Perubahan pada Daftar Pemegang Saham harus disetujui Direksi dan dibuktikan dengan penandatanganan pencatatan atas perubahan tersebut oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
4. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindahtanganan, pengagungan dengan gadai atau fidusia dan bentuk jaminan lain yang menyangkut saham atau hak atau kepentingan atas saham harus dilakukan sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan untuk saham yang tercatat pada bursa efek berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham tersebut dicatatkan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

#### **PENITIPAN KOLEKTIF**

##### **Pasal 8**

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.



3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal 8 di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal 8 di atas sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek.
7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar hilang atau musnah.
9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminkan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut.
11. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan Rapat Umum Pemegang Saham.
12. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS.
13. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.

14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
15. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.

### **PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM**

#### **Pasal 9**

1. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik semula yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemegang saham sampai nama dari pemegang saham yang baru telah dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham, satu dan lain dengan tidak mengurangi izin dari pihak yang berwenang.
2. Setiap pemindahan hak atas saham harus berdasarkan akta pemindahan hak yang ditandatangani oleh yang memindahkan dan yang menerima pemindahan atau wakil mereka yang sah. Setiap biaya yang dikenakan berkenaan dengan pemindahan hak atas saham harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan tercatat.
3. Akta pemindahan hak sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dan salinannya disampaikan Perseroan dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham yang tercatat pada bursa efek dimana saham Perseroan tercatat pada waktu itu harus memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham tersebut tercatat.
4. Pemindahan hak atas saham yang tercatat dalam rekening pada Penitipan Kolektif dicatat sebagai mutasi antar rekening ataupun sebagai mutasi dari suatu rekening dalam Penitipan Kolektif ke atas nama individu pemegang saham yang bukan pemegang rekening dalam Penitipan Kolektif dengan melaksanakan pencatatan atas pemindahan hak atas saham oleh Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 Pasal 8 di atas.
5. Pemindahan hak atas saham hanya diperbolehkan apabila semua ketentuan dalam Anggaran Dasar telah dipenuhi.
6. Pemindahan Hak atas Saham harus mendapat persetujuan dari Instansi berwenang, jika peraturan perundang-undangan mensyaratkan hal tersebut.
7. Mulai hari panggilan Rapat Umum Pemegang Saham sampai dengan hari dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, pemindahan hak atas saham tidak diperkenankan.
8. Direksi wajib mencatat pemindahan hak atas saham, tanggal, dan hari pemindahan hak tersebut dalam daftar pemegang saham dan/atau daftar khusus tersebut di atas Direksi dapat menolak untuk mendaftar pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila cara yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan cara yang ditentukan oleh Rapat Direksi tidak dipenuhi atau hal lain yang disyaratkan oleh pihak yang berwenang tidak dipenuhi.

9. Apabila Direksi menolak untuk mencatat pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal permohonan pendaftaran itu diterima oleh Direksi. Mengenai saham Perseroan yang tercatat pada bursa efek setiap penolakan untuk mencatat pemindahan hak atas saham harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek dimana saham Perseroan tercatat.
10. Daftar Pemegang Saham harus ditutup pada hari kerja terakhir dari bursa efek di Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham, untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang dimaksud.
11. Orang yang mendapat hak atas saham sebagai akibat kematian seorang pemegang saham atau karena suatu alasan lain yang menyebabkan pemilikan suatu saham beralih menurut hukum, dengan mengajukan bukti hak sebagaimana sewaktu-waktu disyaratkan oleh Direksi, dapat mengajukan permohonan secara tertulis untuk didaftarkan sebagai pemegang saham.
12. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik bukti hak itu, dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan pada waktu itu.
13. Semua pembatasan, larangan dan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran pemindahan hak atas saham harus berlaku terhadap setiap peralihan hak menurut ayat 9 Pasal ini.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

#### **Pasal 10**

1. Dalam Anggaran Dasar ini Rapat Umum Pemegang Saham berarti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yang disebut juga Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.
2. Direksi menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan setiap tahun yang wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
3. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
  - a. Direksi menyampaikan :
    - laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham;
    - laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat.
  - b. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
  - c. Dilakukan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan (jika perlu).
  - d. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit tahun buku Perseroan yang sedang berjalan.
  - e. Mata acara Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar.
4. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, namun tidak berwenang membicarakan dan memutuskan mata acara Rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 butir a dan b tersebut di atas.

**TEMPAT, PEMANGGILAN DAN  
PIMPINAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM  
Pasal 11**

1. Rapat Umum Pemegang Saham diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama atau di tempat kedudukan bursa efek di tempat dimana saham Perseroan dicatatkan sepanjang berada di dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham dilangsungkan paling lambat 14 (empat belas) sebelum pemanggilan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3. Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Jika setelah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan perlu diadakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua dan selanjutnya dengan memperhatikan ayat 2 Pasal ini, harus diadakan pemanggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham kedua dan selanjutnya dengan cara yang sama sebagaimana tersebut dalam ayat 5 alinea pertama Pasal ini, dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Rapat Umum Pemegang Saham kedua, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat Umum Pemegang Saham, dan disertai informasi bahwa Rapat Umum Pemegang Saham pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
5. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, panggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham harus diberikan kepada para pemegang saham dengan iklan dalam sekurang kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang luas peredarannya di Indonesia.
6. Panggilan harus memuat tempat, tanggal, waktu, serta acara rapat dan panggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham tahunan harus disertai pemberitahuan bahwa neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku yang baru berlalu tersedia di kantor pusat Perseroan sejak tanggal panggilan yang dimaksud dalam ayat 3 Pasal 21 ini dan bahwa salinan neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku yang baru berlalu dapat diperoleh dari Perseroan atas permintaan tertulis para pemegang saham sejak tanggal pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang bersangkutan untuk diperiksa oleh para pemegang saham. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, panggilan Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini.
7. Apabila semua pemegang saham hadir dan atau diwakili dalam Rapat Umum Pemegang Saham, pemberitahuan dan panggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan dan rapat dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan dan/atau di tempat kedudukan bursa efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
8. Usul para pemegang saham harus dimasukkan dalam acara Rapat Umum Pemegang Saham, apabila :
  - a. telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari keseluruhan jumlah saham dengan hak suara;
  - b. usul yang bersangkutan telah diterima oleh Direksi sedikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham yang bersangkutan dikeluarkan;
  - c. menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

9. Apabila dalam Anggaran Dasar tidak ditentukan lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris untuk itu, dalam hal Rapat Dewan Komisaris tidak melakukan penunjukan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dalam hal tidak ada seorang pun dari anggota Dewan Komisaris yang hadir, maka Rapat Umum Pemegang Saham diketuai oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan dalam hal semua anggota Direksi tersebut tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Umum Pemegang Saham diketuai oleh seorang pemegang saham yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
10. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dibuat Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Ketua Rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Penandatanganan yang dimaksud di atas tidak disyaratkan apabila risalah Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dibuat dengan akta notaris

**KUORUM, HAK SUARA, DAN  
KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM  
Pasal 12**

1. a. Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini.
- b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan rapat kedua.
- c. Panggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 b Pasal ini harus dilakukan selambatnya 7 (tujuh) hari sebelum rapat kedua diselenggarakan tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.
- d. Rapat Kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan selambatnya 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak rapat pertama.
- e. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham yang memiliki sedikit-dikitnya  $\frac{1}{3}$  (satu pertiga) dari seluruh saham dengan hak suara yang sah.
- f. Dalam hal kuorum rapat kedua tidak tercapai, Direksi atas nama Perseroan dapat mengajukan permohonan kepada Ketua BAPEPAM-LK untuk menetapkan kuorum.
2. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
3. Ketua rapat berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.
4. Dalam rapat, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
5. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, tetapi suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.

6. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain dilakukan pemungutan dengan lisan, kecuali jika ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam rapat tersebut.
7. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
8. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali apabila dalam Anggaran Dasar ini ditentukan lain. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyak, usul ditolak.
9.
  - a. Dalam hal Perseroan bermaksud untuk melakukan transaksi tertentu yang terdapat benturan kepentingan, dan transaksi dimaksud tidak dikecualikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, maka transaksi tersebut wajib mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham independen terlebih dahulu diberi hak untuk mengambil keputusan menurut tata cara dan syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Selanjutnya, keputusan pemegang saham independen tersebut mengikat para pemegang saham lainnya dan dikukuhkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut oleh seluruh pemegang saham atau wakilnya yang sah yang hadir dalam rapat, termasuk pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan.
  - b. Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan hal yang mempunyai benturan kepentingan diselenggarakan dengan ketentuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dihadiri/diwakili oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) dari jumlah seluruh pemegang saham independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 3.b Pasal ini tidak tercapai, dapat diadakan Rapat kedua dengan ketentuan harus dihadiri/diwakili oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu perdua) dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua tersebut.
  - c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 3.c Pasal ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan rapat ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
  - d. Pemegang Saham yang mempunyai benturan kepentingan dalam rapat tersebut dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
10. Pemegang Saham juga dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberi tahu secara tertulis dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian itu mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

**DIREKSI**  
**Pasal 13**

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang Direktur, seorang diantaranya diangkat menjadi Direktur Utama.
2. Jika diangkat lebih dari seorang Direktur maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Presiden Direktur.
3. Para Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sebelum masa jabatannya berakhir jika para anggota Direksi tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Setelah masa jabatannya berakhir anggota Direksi tersebut dapat diangkat kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Selain dari ketentuan pada ayat 3 di atas, masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir apabila anggota Direksi tersebut :
  - a. mengundurkan diri
  - b. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan; atau
  - c. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
  - d. meninggal dunia.
5. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri, suatu pemberitahuan secara tertulis harus disampaikan oleh Direktur yang mengundurkan diri tersebut kepada Perseroan untuk perhatian Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
6. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 Pasal ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS.
7. Kepada para anggota Direksi diberi gaji dan tunjangan yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut dapat didelegasikan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris.
8. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
9.
  - a. Jika oleh sesuatu sebab jabatan anggota Direksi lowong, selain karena pengunduran diri anggota Direksi, sehingga jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari jumlah minimum Direktur yang disyaratkan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah tanggal terjadinya lowongan.
  - b. selama jabatan itu lowong dan penggantinya belum ada atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang Direktur lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, menjalankan pekerjaan Direktur itu dengan kekuasaan dan wewenang yang sama.

- c. seorang yang diangkat oleh RUPS untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan berdasarkan ayat 3 Pasal 10 ini, atau untuk mengisi lowongan berdasarkan ayat 9 Pasal ini harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan dari anggota Direksi yang digantikan.
10. Jika pada suatu waktu oleh sebab apapun Perseroan tidak mempunyai anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan pekerjaan Direksi yang sedang berjalan, dengan kewajiban dalam waktu selambatnya 45 (empat puluh lima) hari setelah terjadi lowongan, untuk menyelenggarakan RUPS guna mengisi lowongan.
  11. Apabila semua anggota Direksi diberhentikan untuk sementara waktu atau karena sebab apapun tidak ada anggota Direksi yang menjabat, Dewan Komisaris untuk sementara waktu menjalankan pengurusan Perseroan akan tetapi hanya dengan hak untuk melakukan perbuatan pengurusan yang bertalian dengan hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan, dan dengan kewajiban untuk menyelenggarakan RUPS dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari terhitung sejak kejadian tersebut guna mengangkat Direksi baru.

## **TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI**

### **Pasal 14**

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Didalam menjalankan pengurusan sebagaimana dimaksud ayat 1, Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab sesuai dengan ketentuan Pasal 97 UUPT dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
3. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, atas harta kekayaan dengan pembatasan bahwa untuk:
  - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang di bank) dengan jumlah sama atau lebih besar dari 20% ekuitas Perseroan;
  - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri dengan nilai investasi di dengan nilai sama atau lebih besar dari 20% ekuitas Perseroan;- harus dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.
4. Direksi wajib meminta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (limapuluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku sesuai dengan ketentuan Pasal 102 UUPT dan atau peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
5. 2 (dua) orang anggota Direksi, dengan ketentuan seorang dari padanya adalah Presiden Direktur, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
6. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka kedua orang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
7. Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada 1 (satu) orang karyawan Perseroan atau lebih atau kepada orang lain untuk bertindak untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 103 UUPT.



8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal tentang benturan kepentingan transaksi tertentu.

#### **RAPAT DIREKSI Pasal 15**

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh Presiden Direktur atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Anggaran Dasar.
3. Panggilan Rapat Direksi harus disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima yang layak atau dengan telefax, telex, sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.  
Apabila hal-hal yang hendak dibicarakan perlu segera diselesaikan, jangka waktu panggilan itu dapat dipersingkat menjadi tidak kurang dari 3 (tiga) hari dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan utama Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat lainnya sebagaimana yang ditentukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 14 ayat 5 Anggaran Dasar dan rapat tersebut berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dapat juga dilakukan melalui media video confrence atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Direksi. Ketentuan kuorum kehadiran dan persyaratan pengambilan keputusan Rapat Direksi yang diselenggarakan dengan cara ini adalah sama dengan ketentuan yang berlaku bagi Rapat Direksi yang diselenggarakan dengan kehadiran langsung tanpa menggunakan media elektronik sebagaimana diatur dalam ayat 9 dan 10 Pasal 15 ini. Ketentuan mengenai Berita Acara Rapat Direksi yang dilakukan melalui media video conference atau media elektronik lainnya tersebut ditandatangani oleh semua peserta Rapat.
7. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur dan dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Direksi.
8. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
9. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi hadir dan/atau diwakili dalam rapat.
10. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi hadir dan/atau diwakili dalam rapat.

11. Seorang anggota Direksi tidak dapat memberikan suaranya dalam Rapat yang membahas suatu kontrak atau usulan kontrak atau suatu rencana dimana yang bersangkutan memiliki kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung.
12. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, maka ketua rapat Direksi mempunyai suara yang menentukan, kecuali dalam rapat Direksi dimana hadir dan/atau diwakili hanya 2 (dua) orang anggota Direksi atau dimana hanya 2 (dua) orang anggota Direksi yang dapat mengeluarkan suara dalam rapat, maka ketua rapat Direksi tidak mempunyai suara yang menentukan.
13. a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi yang diwakilinya.  
b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara yang mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan tanpa ada keberatan dari yang hadir.  
c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
14. Berita Acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat dan ditunjuk oleh Ketua Rapat.

Berita Acara ini merupakan bukti yang sah untuk para anggota Direksi dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.  
Apabila Berita Acara dibuat oleh Notaris, penandatanganan demikian tidak disyaratkan.

15. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah memberikan persetujuan mengenai usul keputusan tersebut dengan menandatangani persetujuan secara tertulis.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

#### **DEWAN KOMISARIS** **Pasal 16**

1. Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris.
2. Yang boleh diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya mereka berakhir, jika para anggota Dewan Komisaris tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS.
4. Yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
  - a. dinyatakan pailit;
  - b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau

- c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- d. Ketentuan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tidak mengurangi kemungkinan instansi teknis yang berwenang menetapkan persyaratan tambahan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- e. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.

serta persyaratan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal dari Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan ayat 10 Pasal ini.

5. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.
6. Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji atau honorarium dan tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Kenaikan gaji dan tunjangan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris harus berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang untuk menentukan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris.

7. Dalam hal oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengisi lowongan tersebut.

Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang jabatannya telah menjadi lowong tersebut.

8. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas, tetap dapat dimintakan pertanggungjawaban sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga saat pengunduran dirinya dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

9. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut menjadi berlaku apabila telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang sekaligus mengangkat anggota Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.

10. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dalam hal:
  - a. kehilangan kewarganegaraan Indonesia;
  - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 6 pasal ini;
  - c. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan atau ketentuan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan pada waktu itu, termasuk tetapi tidak terbatas karena menjadi tidak waras atau pailit;
  - d. meninggal dunia;
  - e. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
11. Dalam hal terjadinya pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, Direksi wajib memberitahukan perubahan anggota Dewan Komisaris tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dicatat dalam daftar Perseroan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut.

### **TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS**

#### **Pasal 17**

1. Dewan komisaris bertugas :
  - a. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
  - b. Dalam melaksanakan pengawasan Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perseroan.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak bisa setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seseorang atau lebih anggota Direksi, jika ia (mereka) bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini atau melalaikan kewajibannya (mereka) bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya (mereka) atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan. Pemberhentian sementara dimaksud diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dari tindakan tersebut. Dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk RUPS yang akan memutuskan apakah Direktur yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri, Rapat ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila Komisaris Utama tidak hadir dalam rapat atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat.
5. Apabila RUPS tidak diselenggarakan atau tidak dapat mengambil keputusan dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara, maka pemberhentian sementara itu batal dengan sendirinya menurut hukum.

6. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
7. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya,
8. Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Anggaran Dasar ini maka Dewan Komisaris berkewajiban:
  - a. memberi pendapat dan saran kepada RUPS mengenai laporan keuangan tahunan dalam hal-hal penting lainnya.
  - b. mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang tahun Anggaran Perseroan berjalan. Dalam hal Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan, tidak disahkan dalam waktu tersebut diatas maka akan berlaku Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan tahun sebelumnya.
  - c. memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
  - d. mengusulkan penunjukan akuntan untuk melakukan pemeriksaan keadaan keuangan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
  - e. membentuk Komite-Komite untuk membantu tugas-tugas Dewan Komisaris dengan remunerasinya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

**RAPAT DEWAN KOMISARIS**  
**Pasal 18**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 di atas mutatis mutandis berlaku bagi Rapat Dewan Komisaris.

**RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN**  
**Pasal 19**

1. Direksi menyampaikan rencana kerja yang memuat juga anggaran tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum tahun buku dimulai.
2. Rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disampaikan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada setiap akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.

Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah buku Perseroan ditutup Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Laporan Tahunan tersebut harus disediakan di kantor Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan, agar dapat diperiksa oleh para pemegang saham.

4. Direksi harus menyampaikan kepada Dewan Komisaris laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku yang bersangkutan yang sudah diperiksa oleh Akuntan Publik untuk ditelaah.

5. Rapat Umum Pemegang Saham memberikan keputusannya atas penerimaan neraca dan perhitungan laba rugi tersebut dan laporan lainnya yang diperiksa oleh Akuntan yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Direksi menyusun laporan tahunan dan dimulai dari dilakukan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai dengan hari penutupan Rapat itu, neraca dan perhitungan laba rugi tersebut berikut laporan tahunan yang bersangkutan, harus disediakan di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham.
7. Pengesahan neraca dan perhitungan laba rugi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berarti memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi dari tanggungjawab atas tindakan mereka dalam bidangnya masing-masing dalam tahun buku yang bersangkutan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut ternyata dalam buku Perseroan.
8. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

**PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN DAN DIVIDEN INTERIM**  
**Pasal 20**

1. Laba bersih Perseroan dalam satu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut.
2. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tidak menentukan penggunaannya, laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-undang dan Anggaran Dasar Perseroan dibagi sebagai deviden. Deviden hanya dapat dibayarkan berdasarkan dan sesuai keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara atau penentuan waktu dan cara pembayaran deviden- deviden dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di bursa efek Indonesia dimana saham-saham dicatatkan.

Dividen untuk 1 (satu) saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar pemegang saham pada hari kerja yang ditentukan oleh atau wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham dalam keputusan untuk pembagian deviden itu diambil.

3. Dengan memperhatikan pendapatan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan laba rugi yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diberikan tantiem atau bonus minimum yang besarnya akan ditentukan oleh Direksi Perseroan dari keuntungan Perseroan sebelum dipotong pajak kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan kebijaksanaan Direksi juga kepada para karyawan Perseroan atau beberapa di antara mereka.
4. Perseroan dapat membagikan deviden interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dengan ketentuan bahwa jumlah kekayaan bersih Perseroan tidak menjadi lebih kecil dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib, serta tidak mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak memenuhi kewajibannya kepada kreditur atau mengganggu kegiatan Perseroan.
5. Dividen interim tersebut harus diperhitungkan dengan deviden yang dibagikan berdasarkan atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya yang diambil sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di bursa efek Indonesia dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.

6. Dalam hal setelah Tahun Buku berakhir ternyata menderita kerugian deviden interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada perseroan Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian perseroan dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interm tersebut.

### **PENGGUNAAN CADANGAN**

#### **Pasal 21**

1. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor, dan hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
2. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen), Rapat Umum Pemegang Saham dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
3. Cadangan, sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, yang belum digunakan untuk menutup kerugian dan kelebihan cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 yang penggunaannya belum ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham harus dikelola dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris serta dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan agar memperoleh laba.

### **PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

#### **Pasal 22**

1. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang dihadiri oleh pemegang saham dan/atau wakil-wakil mereka yang sah yang bersama-sama mewakili paling sedikit  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) bagian dari seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut harus disetujui oleh para pemegang saham dan/atau wakil-wakil mereka yang sah bersama-sama mewakili lebih dari  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar yang menyangkut perubahan nama dan/atau tempat kedudukan Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, jangka waktu berdirinya Perseroan, besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan perubahan status Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
3. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal yang tersebut dalam ayat 2 Pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal akta notaris yang memuat perubahan tersebut.
4. Sepanjang mengenai pengurangan modal dasar atau modal yang ditempatkan, Direksi wajib memberitahukan kepada semua Kreditur Perseroan dengan mengumumkan hal itu sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) atau lebih surat kabar/harian berbahasa Indonesia, yang mempunyai peredaran luas/nasional dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sejak tanggal keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengurangan modal tersebut.
5. Apabila kuorum yang ditentukan tidak tercapai dalam Rapat yang dimaksud dalam ayat 1, maka dapat diadakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua untuk maksud yang sama dan memakai syarat-syarat sebagaimana ditentukan ayat 4 Pasal 11 serta ayat 1 huruf c dan d Pasal 12 Anggaran Dasar ini. Keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang kedua sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang bersama-sama mewakili sedikitnya  $\frac{3}{5}$  (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan, serta disetujui oleh para Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili suara lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

6. Dalam hal ini kuorum rapat kedua sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 pasal ini tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran rapat Umum Pemegang Saham ketiga dan jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
7. Hal-hal yang tersebut diatas harus dengan persetujuan dari pihak yang berwenang, bila disyaratkan.

### **PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN**

#### **Pasal 23**

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal maka penggabungan, peleburan, pengambilalihan, hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga perempat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut.
  - Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam Rapat Umum Pemegang Saham pertama tersebut tidak dicapai, maka Rapat Umum Pemegang Saham kedua adalah sah apabila dihadiri oleh Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit  $\frac{2}{3}$  (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh lebih dari  $\frac{3}{4}$  (tiga perempat) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan jikalau korum Rapat Umum Pemegang Saham kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya berperedaran luas dalam wilayah Republik Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit di tempat kedudukan Perseroan mengenai rencana penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum panggilan Rapat Umum Pemegang Saham.

### **PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI**

#### **Pasal 24**

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka pembubaran Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut.
2. Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam Rapat Umum Pemegang Saham pertama tersebut tidak dicapai, maka Rapat Umum Pemegang Saham kedua adalah sah apabila dihadiri oleh pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh lebih dari  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan jikalau korum Rapat Umum Pemegang Saham kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
3. Apabila Rapat yang dimaksud dalam ayat 2 yang ditentukan tidak tercapai, maka Rapat ketiga dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
4. Apabila Perseroan dibubarkan, baik karena berakhir jangka waktu berdirinya atau dibubarkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau karena dinyatakan bubar berdasarkan penetapan Pengadilan, maka harus diadakan likuidasi oleh likuidator.



5. Direksi bertindak sebagai likuidator apabila dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau penetapan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 tidak menunjuk likuidator.
6. Upah bagi para likuidator ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau penetapan Pengadilan.
7. Dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal pembubaran Perseroan.

Likuidator wajib mendaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan, mengumumkan dalam Berita Negara dan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang mempunyai peredaran luas di dalam wilayah Negara Republik Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit di tempat kedudukan Perseroan sesuai dengan pertimbangan Direksi serta dengan pemberitahuan untuk itu kepada para kreditur, serta dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Anggaran Dasar seperti yang termaktub dalam akta pendirian beserta -perubahannya dikemudian hari tetap berlaku sampai dengan tanggal disahkannya perhitungan likuidasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan persetujuan dari suara terbanyak yang dikeluarkan secara sah dan diberikannya pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada para likuidator.
9. Sisa perhitungan likuidasi harus dibagikan kepada para pemegang saham, masing-masing akan menerima bagian menurut perbandingan jumlah nilai nominal yang telah dibayar penuh untuk saham yang mereka miliki masing-masing.

**PERATURAN PENUTUP**  
**Pasal 25**

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

Halaman ini sengaja dikosongkan

2 November 2011

No. Ref.: RT-SNO-276701-v3

Kepada Yth.  
**PT Visi Media Asia Tbk.**  
Gedung Standard Chartered Bank, Lantai 31-32  
Jl. Prof. Dr. Satrio No.164  
Jakarta 12950

*U.p.: Direksi*

**Perihal: PENDAPAT DARI SEGI HUKUM DALAM RANGKA PENAWARAN  
UMUM PERDANA PT VISI MEDIA ASIA TBK.**

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor konsultan hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners, dalam hal ini diwakili oleh Rambun Tjajo, S.H., yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 179/STTD-KH/PM/1998, tanggal 21 April 1998, atas nama Rambun Tjajo, S.H., dan telah terdaftar dalam Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor 98037, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri, telah ditunjuk oleh PT Visi Media Asia Tbk ("**Perseroan**") berdasarkan Surat Penunjukkan tanggal 28 Februari 2011 yang telah berlaku sejak 28 Februari 2011 untuk melakukan Uji Tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas ("**LUT**") serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan ("**Pendapat Hukum**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebagaimana diuraikan lebih lanjut di bawah ini ("**PUP**").

Pendapat Hukum ini menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum yang telah diberikan sebelumnya, sebagaimana dimuat dalam surat kami No.RT-SNO-276701-v2C tanggal 12 Oktober 2011.

#### **A. URAIAN TRANSAKSI**

Perseroan, melalui PUP, berencana untuk melakukan penawaran umum perdana atas saham biasa atas nama seri A Perseroan yang akan diterbitkan dan ditawarkan kepada masyarakat sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama seri A yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham ("**Saham Baru**"), dengan harga penawaran sebesar Rp300, yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) lembar Waran Seri I yang menyertai saham biasa atas nama Seri A yang dikeluarkan pada saat PUP yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang Saham Baru

yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan PUP yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap 1 (satu) lembar Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) lembar saham Seri A Perseroan yang dikeluarkan dalam portepel. Dalam rangka PUP ini, seluruh saham Perseroan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka PUP, Perseroan telah menandatangani:

- (a) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 33, tanggal 9 Agustus 2011, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara antara Perseroan, PT Ciptadana Securities dan PT Danatama Makmur (secara bersama-sama, "**Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek**") sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 5, tanggal 1 November 2011, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara antara Perseroan, Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dan PT BNI Securities, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, PT Phillip Securities Indonesia, PT Valbury Asia Securities, PT HD Capital Tbk., PT Dinamika Usahajaya, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk., PT Lautandhana Securindo, PT Panin Sekuritas Tbk., PT Reliance Securities Tbk., PT Universal Broker Indonesia, PT Waterfront Securities Indonesia, PT Bumiputera Capital Indonesia, PT Brent Securities, PT Citi Pacific Securities, PT Danasakti Securities, PT Danpac Sekuritas, PT Dhanawibawa Arthacemerlang, PT Emco Securities (d/h PT e-Capital Securities), PT Equity Securities Indonesia, PT Erdikha Elit Sekuritas, PT Henan Putihrai, PT Indomitra Securities, PT Inti Fikasa Securindo, PT Investindo Nusantara Sekuritas, PT Madani Securities, PT Mega Capital Indonesia, PT Minna Padi Investama, PT NISP Sekuritas, PT Nusantara Capital Securities, PT Onix Capital, PT Panca Global Securities, PT Pratama Capital Indonesia, PT Semesta Indovest, PT Victoria Sekuritas, PT Wanteg Securindo, PT Woori Korindo Securities Indonesia dan PT Yulie Sekurindo Tbk. (secara bersama-sama, "**Para Penjamin Emisi Efek**");
- (b) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 35, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 6, tanggal 1 November 2011, antara Perseroan dan PT Ficomindo Buana Registrar, keduanya dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;

- (c) Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 34, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 4, tanggal 1 November 2011, keduanya dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;
- (d) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 36, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 7, tanggal 1 November 2011, antara Perseroan dan PT Ficomindo Buana Registrar, keduanya dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;
- (e) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 21 April 2011, sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No. SP-00219/BEI.HKM/10-2011 tanggal 10 Oktober 2011, antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia; dan
- (f) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No.SP-0013-PE-KSEI-0411 tanggal 15 April 2011 antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perseroan merencanakan untuk menggunakan dana hasil PUP, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi yang terkait, dengan perincian sebagai berikut:

1. sekitar 40% akan digunakan untuk pembayaran atas sebagian hutang kepada Credit Suisse AG, Singapore branch dan Credit Suisse International (“**Credit Suisse**”).

Hutang Perseroan kepada Credit Suisse berdasarkan *Credit Agreement* tanggal 24 September 2010 antara Perseroan dengan Credit Suisse (“*Credit Agreement*”) adalah sebesar USD54 juta (Rp460.998.000.000), yaitu USD23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura dan USD31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International, dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 31 Mei 2011 Rp8.537 per USD1, dengan tingkat bunga sebesar 7,5% + LIBOR 3 bulan dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan pertama pada tanggal 27 September 2010 (“**Hutang Credit Suisse**”). Saat ini, saldo utang pokok Perseroan adalah sebesar USD54 juta, yaitu USD23 juta (Rp196.351.000.000) kepada Credit Suisse AG dan USD31 juta (Rp264.647.000.000) kepada Credit Suisse International. Hutang Credit Suisse digunakan untuk pelunasan hutang Bank Kesawan, belanja modal berupa pembangunan studio, pembelian peralatan penyiaran, pembelian peralatan transmisi, pembelian peralatan produksi dan sisanya untuk modal kerja, antara lain biaya pengadaan program *in-house*, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor dan biaya

administrasi. Hutang kepada Bank Kesawan sebesar Rp30 miliar diperoleh berdasarkan perjanjian utang tanggal 7 Mei 2010 yang digunakan untuk modal kerja. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Bank Kesawan dengan Perseroan.

Berdasarkan *Credit Agreement*, Perseroan wajib melunasi seluruh Hutang Credit Suisse pada saat jatuh tempo atau pada saat Perseroan melaksanakan Penawaran Umum. Perseroan berencana untuk melunasi seluruh Hutang Credit Suisse dengan menggunakan sebagian dana hasil PUP sedangkan sisanya akan dilunasi dengan menggunakan kas internal Perseroan yang akan dilaksanakan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal pencatatan. Dengan dilunasinya seluruh utang Credit Suisse tersebut maka seluruh penjaminan aset atas utang Credit Suisse akan berakhir. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Credit Suisse dengan Perseroan.

2. sekitar 40% akan digunakan untuk belanja modal terkait pengembangan usaha dan/atau untuk investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yaitu tvOne, ANTV dan Viva News, antara lain untuk pengembangan usaha baik melalui akuisisi maupun pembentukan unit usaha baru di bidang media dan penyiaran, yang akan dimiliki seluruhnya oleh Perseroan maupun secara bersama-sama dengan pihak ketiga, pengembangan program, pembangunan studio, pembelian peralatan produksi, pembelian peralatan transmisi dan pembelian peralatan penyiaran.

Pengembangan usaha melalui pembentukan unit usaha baru akan dilakukan oleh Perseroan untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang telah dimiliki Perseroan melalui anak perusahaannya, baik dari segi konten, sumber daya manusia, maupun infrastruktur melalui platform baru sehingga unit baru tersebut dapat bersinergi dengan aset yang telah dimiliki Perseroan.

Pengembangan usaha melalui akuisisi akan dilakukan oleh Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (i) di daerah dimana Perseroan berencana untuk melakukan penyiaran sudah tidak tersedia lagi alokasi frekuensi penyiaran, sehingga satu-satunya alternatif untuk melakukan penyiaran adalah dengan mengakuisisi perusahaan lain yang telah memiliki ijin penyiaran dan alokasi frekuensi penyiaran di daerah tersebut; (ii) Perseroan membutuhkan mitra strategis yang dapat membantu kelancaran operasional unit usaha baru baik dari segi teknis, operasional maupun dari segi permodalan.

3. sekitar 20% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan antara lain biaya operasional Perseroan seperti biaya keuangan, biaya gaji karyawan, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan dan biaya lainnya.



Sedangkan dana yang diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri I, seluruhnya akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja Perseroan, tvOne, ANTV dan Viva News antara lain biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan (seperti konsultan *market research* dan konsultan untuk peralatan teknis), biaya hak penyelenggaraan penyiaran dan biaya lainnya (seperti biaya pemasaran, biaya pemeliharaan fasilitas kantor dan peralatan penyiaran dan biaya keamanan), biaya lainnya dan/atau untuk investasi baru yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

Dana hasil PUP dan pelaksanaan Waran Seri I yang digunakan untuk kepentingan Anak Perusahaan akan diberikan oleh Perseroan melalui pinjaman pemegang saham dengan jangka waktu 3 hingga 5 tahun dengan tingkat bunga pasar. Dana yang diperoleh dari pengembalian pinjaman pemegang saham yang jatuh tempo akan digunakan Perseroan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk biaya operasional Perseroan, seperti gaji karyawan, biaya administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan, dan biaya lainnya dan/atau untuk tambahan investasi baru lainnya yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan. Di samping itu, tidak tertutup opsi bagi Perseroan untuk melakukan konversi atas hutang yang diberikan kepada Anak Perusahaan menjadi penambahan penyertaan modal dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam UUPT dan peraturan Bapepam-LK.

## B. DEFINISI

Kecuali konteksnya menentukan lain, istilah-istilah di bawah ini memiliki arti sebagai berikut:

“**Anggaran Dasar**” berarti anggaran dasar suatu PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia.

“**Anak Perusahaan**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum PT berdasarkan Hukum Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan dimana kepemilikan Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: AGM, RS, tvOne, Viva News, ICM, dan ANTV.

“**Anak Perusahaan Material**” berarti Anak Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha utamanya secara operasional dan memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut: (i) nilai penyertaan Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dalam Anak Perusahaan tersebut bernilai material, (ii) terdapat kontribusi pendapatan yang bersifat material bagi Perseroan dari Anak Perusahaan tersebut, atau (iii) terdapat pengaruh yang bersifat material terhadap kegiatan usaha utama Perseroan yang dalam hal ini meliputi: tvOne, ANTV,

Viva News, dan AGM. Anak Perusahaan Material telah meliputi seluruh Anak Perusahaan Perseroan yang menjalankan kegiatan operasional.

“**Anak Perusahaan Tidak Material**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum PT berdasarkan Hukum Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan dimana kepemilikan Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut kurang dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: VSI 1, VSI 2, VSI 3 dan VSI 4.

“**Anak Perusahaan Tidak Operasional**” berarti Anak Perusahaan yang sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum ini tidak lagi menjalankan kegiatan usahanya secara operasional, yang dalam hal ini meliputi: RS dan ICM.

“**BANI**” berarti Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

“**Bapepam-LK**” berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Republik Indonesia.

“**BEI**” berarti PT Bursa Efek Indonesia.

“**BKPM**” berarti Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia.

“**Dewan Komisaris**” berarti Dewan Komisaris dari suatu PT.

“**Direksi**” berarti Direksi dari suatu PT.

“**Daftar Khusus**” berarti daftar yang memuat kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris (beserta dengan anggota keluarganya yang meliputi istri dan anak) dari suatu PT dalam PT tersebut dan PT lainnya yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia.

“**Grup Perusahaan**” berarti Perseroan dan Anak Perusahaan secara bersama-sama yang menjadi objek dari Uji Tuntas.

“**HAKI**” berarti hak atas kekayaan intelektual.

“**HKHPM**” berarti Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.

“**Hukum Indonesia**” berarti hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara sah di Republik Indonesia sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

“**IPP**” berarti Ijin Penyelenggaraan Penyiaran.

“**IST**” berarti Ijin Stasiun Jaringan.

“**Jamsostek**” berarti Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

“**Kemkominfo**” berarti Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

“**KSEI**” berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

“**LPTS**” berarti Lembaga Penyiaran Televisi Swasta.

“**LUT**” berarti Laporan Uji Tuntas atas Perseroan No. RT/SNO-TYA/276444-v2B, tanggal 12 Oktober 2011 yang memuat hasil Uji Tuntas HHP, yang disusun dengan memperhatikan ketentuan Standar HKHPM dan ketentuan Hukum Indonesia yang relevan terhadap pelaksanaan Uji Tuntas.

“**Menkumham**” berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

“**Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1**” berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Bapepam-LK Nomor KEP-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

“**PM 43**” berarti Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 43/PER/M.Kominfo/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi.

“**PP 50/2005**” berarti Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta, yang merupakan peraturan pelaksanaan dari UU Penyiaran.

“**Perjanjian Material**” berarti perjanjian-perjanjian yang mengikat Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dengan Pihak Terafiliasi dan/atau pihak ketiga yang bersifat material terhadap pelaksanaan kegiatan usaha utama dari Perseroan dan Anak Perusahaan Material.

“**Perijinan Material**” berarti perijinan operasional, BKPM atau lingkungan hidup yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha utama dari Perseroan dan/atau Anak Perusahaan Material.

“**Periode Uji Tuntas**” berarti periode terhitung sejak tanggal pendiriannya Perseroan sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum ini.

“**PT**” berarti Perseroan Terbatas.

“**RUPS**” berarti Rapat Umum Pemegang Saham.

“**Saham Yang Ditawarkan**” berarti Saham Perseroan yang ditawarkan dalam PUP terdiri dari Saham Baru.

“**Standar HKHPM**” berarti Standar Pemeriksaan Hukum dan Standar Pendapat Hukum yang dikeluarkan oleh HKHPM berdasarkan Keputusan HKHPM No. 01/HKHPM/2005 tanggal 18 Pebruari 2005.

“**Tanggal Pendapat Hukum**” berarti tanggal dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, yaitu tanggal: 12 Oktober 2011.

“**Uji Tuntas**” berarti uji tuntas dari segi hukum atas Perseroan dan Anak Perusahaan yang dilaksanakan oleh HHP sehubungan dengan rencana pelaksanaan transaksi PUP oleh Perseroan, dengan memperhatikan Ruang Lingkup, Pembatasan dan Asumsi dari LUT.

“**UKL**” berarti Upaya Pengelolaan Lingkungan.

“**UPL**” berarti Upaya Pemantauan Lingkungan.

“**UU Penyiaran**” berarti Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.

“**UUPT**” berarti Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

### C. **RUANG LINGKUP, PEMBATASAN, DAN ASUMSI**

Pendapat Hukum ini mempunyai ruang lingkup dan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Pendapat Hukum ini disusun khusus atas keadaan Perseroan selama Periode Uji Tuntas.
2. Pendapat Hukum ini disusun berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan dan Anak Perusahaan serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil dan/atau pegawai dari masing-masing Perseroan dan Anak Perusahaan yang hasilnya termuat dalam LUT, yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini.
3. Pendapat Hukum ini disusun dalam kerangka Hukum Indonesia dan karenanya tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum negara lain.
4. Kami tidak memberikan Pendapat Hukum atas Anak Perusahaan Tidak Operasional dan Anak Perusahaan Tidak Material, mengingat Anak

Perusahaan Tidak Operasional dan Anak Perusahaan Tidak Material tidak memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan dan oleh karenanya tidak memiliki dampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

5. Seluruh ruang lingkup dan pembatasan sebagaimana dimuat dalam LUT menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang lingkup dan pembatasan dalam Pendapat Hukum ini.
6. Terdapat berbagai pengertian dan penafsiran sehubungan dengan pelaksanaan sejumlah ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang penyiaran, termasuk sehubungan dengan pembatasan pemusatan kepemilikan dalam LPTS sebagaimana diatur dalam PP 50/2005, dan oleh karenanya pihak relevan yang berwenang, dalam hal ini Kemkominfo, dapat mengambil pengertian, penafsiran, dan/atau pelaksanaan yang berbeda dengan pengertian dan penafsiran kami atas ketentuan-ketentuan yang relevan dari peraturan di bidang penyiaran. Namun demikian, sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum ini, Kemkominfo belum memberikan keterangan maupun penafsiran tertulis secara resmi terhadap ketentuan mengenai pembatasan pemusatan kepemilikan maupun pembatasan kepemilikan asing dalam LPTS.
7. Pendapat kami bahwa Perseroan tidak melanggar pembatasan pemusatan kepemilikan dalam LPTS didasarkan pada penafsiran bahwa pengertian “badan hukum” dalam Pasal 32 PP 50 terbatas hanya mencakup LPTS dalam konteks pelaksanaan Sistem Stasiun Jaringan sebagaimana diatur lebih lanjut dalam PM 43 (“**Penafsiran LPTS**”). Dengan menggunakan Penafsiran LPTS, maka badan hukum non LPTS tidak terkena pembatasan pemusatan kepemilikan dan dimungkinkan untuk memiliki saham sampai dengan 100% di lebih dari satu LPTS. Selain itu, berdasarkan Pasal 11 ayat (1) PP 50, terdapat kewajiban pelaporan kepada Menkominfo sebelum pengesahan dari RUPS bagi LPTS untuk setiap perubahan nama, domisili, susunan pengurus, dan/atau anggaran dasar LPTS. Dalam hal ini, mengingat Perseroan bukan merupakan LPTS, Perseroan tidak memiliki kewajiban pelaporan tersebut dan tidak tunduk terhadap Pasal tersebut. Dengan demikian, Perseroan yang bukan merupakan LPTS tidak tunduk pada pembatasan pemusatan kepemilikan LPTS dan tidak berada di bawah kewenangan dan pengawasan Kemkominfo.
8. Dasar-dasar Penafsiran LPTS adalah sebagai berikut:
  - (a) Dasar pertama Penafsiran LPTS didapat dengan mengaitkan ketentuan Pasal 18 ayat (1) UU Penyiaran dan Pasal 32 ayat (1) huruf a dari PP 50 dengan huruf b, c, d, dan e, dimana pengertian badan hukum dalam Pasal 18 ayat (1) UU Penyiaran dan Pasal 32 ayat (1) huruf a PP 50 hanya mencakup LPTS,

yaitu badan hukum yang memegang IPP. Selain itu, berdasarkan Pasal 32 ayat (3) PP 50, pengecualian terhadap ketentuan Pasal 32 ayat (1) huruf c, d dan e, memungkinkan kepemilikan saham lebih dari 49% dan paling banyak 90% pada badan hukum ke-2 dan seterusnya hanya untuk LPTS yang telah mengoperasikan sampai dengan jumlah stasiun relai yang dimilikinya sebelum ditetapkannya PP 50. Dalam pandangan kami, hanya LPTS yang dapat memiliki suatu IPP.

- (b) Dasar kedua Penafsiran LPTS didapat dengan merujuk pada Pasal 6 Ayat (3) UU Penyiaran yang menghendaki agar penyelenggaraan penyiaran televisi swasta di Indonesia dijalankan melalui Sistem Stasiun Jaringan, yaitu tata kerja yang mengatur relai siaran secara tetap antar LPTS, dimana satu LPTS dapat memiliki IPP untuk maksimum 2 provinsi yang berbeda. Melalui Sistem Stasiun Jaringan, suatu LPTS dapat bertindak sebagai stasiun induk dengan berbagai stasiun anggota yang tersebar di berbagai provinsi, dimana stasiun induk akan menjadi koordinator siaran dan para stasiun anggota akan merelai siaran dari stasiun induk tersebut dengan jumlah maksimum sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PM 43/2009 mengatur proses transisi LPTS berskala nasional seperti tvOne dan ANTV untuk bertransformasi menjadi LPTS yang menggunakan Sistem Stasiun Jaringan dimana masing-masing dari tvOne dan ANTV akan bertindak sebagai stasiun induk.

Dalam konteks ini barulah diatur adanya pembatasan maksimum kepemilikan saham dalam LPTS-LPTS yang bertindak sebagai stasiun anggota oleh LPTS yang bertindak sebagai stasiun induk, yaitu berdasarkan ketentuan Pasal 14 PM 43/2009. Pembatasan kepemilikan dalam LPTS stasiun anggota sebagaimana diatur dalam PM 43/2009 pun konsisten dengan pembatasan pemusatan kepemilikan LPTS sebagaimana diatur dalam Pasal 32 Ayat (1) PP 50.

Berdasarkan fakta yang ada, tvOne dan ANTV telah menjadi LPTS yang menggunakan Sistem Stasiun Jaringan berdasarkan ijin yang telah diterimanya.

- (c) Dasar ketiga Penafsiran LPTS didapat dengan mengaitkan ketentuan Pasal 18 ayat (2) UU Penyiaran dan Pasal 33 dari PP 50, dimana pembatasan kepemilikan silang baik langsung maupun tidak langsung hanya berlaku bagi LPTS, perusahaan media cetak dan Lembaga Penyiaran Berlangganan. Mengingat

Perseroan bukan merupakan LPTS, perusahaan media cetak maupun Lembaga Penyiaran Berlangganan, ketentuan pembatasan kepemilikan silang tersebut tidak berlaku bagi Perseroan.

- (d) Dasar keempat Penafsiran LPTS didapatkan melalui analisis bahwa ruang lingkup keberlakuan dari PP 50 yang menurut pendapat kami terbatas hanya mencakup LPTS dan Lembaga Penyiaran Radio Swasta (“LPRS”). Dengan demikian, pembatasan pemusatan kepemilikan hanya dikenakan kepada LPTS dan LPRS dan bukan kepada badan hukum lainnya yang merupakan non LPTS yang tidak memegang baik IPP maupun IST, termasuk dalam hal ini adalah Perseroan.

9. Pendapat kami bahwa Perseroan tidak melanggar pembatasan kepemilikan asing dalam LPTS sehubungan dengan pelaksanaan PUP didasarkan pada:

- (a) Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bukan merupakan LPTS sehingga Perseroan tidak berada di bawah kewenangan dan pengawasan Kemkominfo. Dengan demikian, sehubungan dengan pelaksanaan PUP, Perseroan tidak berada di dalam yuridiksi kewenangan Kemkominfo.
- (b) Ketentuan mengenai penanaman modal tidak berlaku bagi penanaman modal tidak langsung atau portofolio sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 dan penjelasannya dalam Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal serta berdasarkan surat BKPM No.207/B.1/A.8/2011 tanggal 6 Oktober 2011, porsi saham publik atau masyarakat dalam suatu perusahaan terbuka diperlakukan oleh BKPM sebagai porsi kepemilikan nasional dan bukan kepemilikan asing. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang akan diterbitkan oleh Perseroan melalui PUP yaitu sebanyak 2.286.000.000 saham seri A yang mewakili 14,21% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor setelah PUP dimana jumlah saham yang dimiliki oleh Fast Plus Limited sebagai pemegang saham asing Perseroan terdilusi hingga menjadi 6,43%. Oleh karenanya, berdasarkan surat komitmen Perseroan No. 027/DIR/VMA/X/2011 tanggal 11 Oktober 2011, Perseroan akan menjaga jumlah saham Perseroan yang akan ditawarkan kepada dan dibeli oleh pihak asing dalam pasar perdana sehingga tidak akan melebihi 20% dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang telah ditingkatkan pasca PUP. Dengan demikian, ketentuan pembatasan ini tetap bisa dipatuhi. Di samping itu, dalam melaksanakan PUP, Perseroan tidak berencana untuk melakukan penawaran secara

khusus kepada investor di luar Indonesia, sehingga komitmen untuk menjaga agar pihak asing tidak membeli saham Perseroan di pasar perdana yang melebihi 20% sebagaimana dimaksud di atas dapat dilakukan.

- (c) keadaan faktual bahwa saat ini terdapat beberapa perusahaan publik lainnya yang memiliki penyertaan saham dalam LPTS dan juga mencatatkan seluruh saham-sahamnya pada BEI, tidak terdapat hal-hal atau pembatasan-pembatasan yang diterapkan dan/atau diberlakukan atas perdagangan saham-saham perusahaan dimaksud dan diterapkan dan/atau diberlakukan atas perdagangan saham-saham perusahaan dimaksud dan oleh karenanya bagi sebuah perusahaan terbuka yang telah melakukan penawaran umum saham perdana, seluruh pemegang saham publik dalam perusahaan terbuka tersebut akan dianggap sebagai pemegang saham Indonesia atau pemegang saham lokal.

Hal-hal yang dimuat dalam Butir 6, 7, 8 dan 9 di atas tersebut telah dikonsultasikan dengan Kemkominfo.

Dengan memperhatikan Ruang Lingkup dan Pembatasan di atas, dalam menyusun Pendapat Hukum ini, kami berasumsi bahwa:

1. semua tanda tangan adalah asli dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang, semua dokumen yang diperlihatkan atau diserahkan kepada kami sebagai asli adalah otentik, dan bahwa salinan atau fotokopi dari tanda tangan dan dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya;
2. bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan telah memberikan kepada kami seluruh dokumen dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum (“**Informasi Uji Tuntas**”) dan tidak ada dokumen dan informasi lainnya yang relevan yang tidak atau belum diberikan atau diberitahukan kepada kami sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum;
3. bahwa seluruh Informasi Uji Tuntas beserta dengan seluruh fakta yang dinyatakan dalam Informasi Uji Tuntas tersebut, yang telah menjadi dasar penyusunan LUT dan Pendapat Hukum ini, adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, belum diubah dan masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum, serta tidak ada hal-hal lain yang berkaitan yang disembunyikan dengan sengaja maupun tidak;
4. bahwa dokumen asli masih ada dan belum diubah, dibatalkan maupun digantikan oleh dokumen atau perjanjian atau tindakan lain yang tidak kami ketahui;



5. bahwa dokumen-dokumen tersebut mengatur kewajiban yang mengikat para pihak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditandatangani oleh Perseroan atau Anak Perusahaan untuk kepentingannya masing-masing;
6. bahwa untuk setiap dokumen dimana pihaknya berbentuk perusahaan selain dari Perseroan dan Anak Perusahaan, pihak tersebut masih tetap berdiri dan mempunyai kewenangan dan memperoleh perijinan/persetujuan korporat dan pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menandatangani perjanjian tersebut dan perjanjian tersebut telah ditandatangani dengan benar untuk keuntungan/kepentingan pihak tersebut dan bahwa para pihak tidak dalam keadaan pailit atau keadaan lain pada saat penandatanganan perjanjian tersebut;
7. bahwa untuk setiap dokumen yang diperiksa sebagaimana telah diungkapkan dalam LUT dimana Perseroan dan/atau Anak Perusahaan menjadi pihak, yang diatur atau tunduk berdasarkan hukum yang berlaku di luar yurisdiksi Republik Indonesia (“**Hukum Asing**”), dokumen tersebut sah dan mengikat Perseroan dan/atau Anak Perusahaan sesuai dengan Hukum Asing tersebut, bahwa dokumen tersebut tidak melanggar ketentuan dari Hukum Asing yang relevan;
8. bahwa setiap pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan dan dan/atau para pejabat Pemerintah yang mengeluarkan perijinan Perseroan dan Anak Perusahaan, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat berdasarkan Hukum Indonesia;
9. dokumen, informasi beserta dengan pernyataan dan keterangan tertulis (termasuk turunan dan salinannya) atau lisan yang diberikan oleh pejabat pemerintah, badan peradilan dan pihak ketiga lainnya terkait dengan pelaksanaan Uji Tuntas adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya; dan
10. pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pegawai Perseroan, Pemegang Saham Utama Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

#### D. PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti Dokumen LUT sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam LUT, serta memperhatikan asumsi dan kualifikasi di atas, Pendapat Dari Segi Hukum kami adalah sebagai berikut:

1. Perseroan, dahulu bernama PT Semesta Kolina, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2004, yang dibuat di hadapan Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C25673 HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan No. 211/BH.09.03/I/2006 tanggal 26 Januari 2006 dan diumumkan dalam BNRI No. 11 tanggal 7 Februari 2006, Tambahan No. 1424 (“**Akta Pendirian**”). Perseroan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal tanggal 16 September 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. C25673 HT.01.01.TH.2005.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dan persetujuan PUP Perseroan dimana Perseroan telah melakukan perubahan atas seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225, tanggal 28 Februari 2011, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., Notaris di Jakarta Utara (“**Akta No. 225/2011**”). Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak tanggal 30 Maret 2011 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-16067.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 30 Maret 2011.

Anggaran Dasar Perseroan beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia, termasuk Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1.

Perseroan merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) sesuai dengan Undang-undang No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, sebagaimana selanjutnya diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan keputusan Ketua BKPM No. 41/V/PMA/1996, tanggal 15 Mei 1996.

2. Berdasarkan Akta No. 225/2011, susunan permodalan Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp4.349.857.244.000

Modal ditempatkan/disetor : Rp1.536.813.676.000

Modal dasar Perseroan terdiri dari 38.287.370.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham seri A dan 2.069.580.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp251,8 per lembar saham seri B.

Kedua seri saham Perseroan tersebut memiliki hak-hak yang sama bagi pemegang saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan Hukum Indonesia.

3. Penyetoran modal ke dalam Perseroan dan Anak Perusahaan dengan cara inbreng dan konversi hutang telah dilakukan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan masing-masing Anak Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan Pasal 35 ayat (2) UUPA.

4. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Anindya Novyan Bakrie : Presiden Komisaris

Nalinkant Amratlal Rathod : Komisaris

Omar Luthfi Anwar : Komisaris

Rosan Perkasa Roeslani : Komisaris

Raden Mas Djoko Setiotomo : Komisaris Independen

Setyanto Prawira Santosa : Komisaris Independen

Direksi

Erick Thohir	: Presiden Direktur
Robertus Bismarka Jurniawan	: Wakil Presiden Direktur
Charlie Kasim	: Direktur
A. Ardiansyah Bakrie	: Direktur
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	: Direktur
Otis Hahyari	: Direktur
Frederic Jacques de Bure	: Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Hukum Indonesia.

Berdasarkan surat pernyataan pribadi dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 1 Agustus 2011, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Perseroan dan Perseroan Publik.

Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan Bapepam-LK yang relevan.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2011 yang diketuai oleh Sakhty Yudha Santri.

Perseroan belum membentuk Komite Audit, namun berdasarkan surat pernyataan kesediaan membentuk Komite Audit Perseroan, Perseroan akan membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham di BEI.

5. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang perdagangan besar (distributor utama), ekspor dan impor, jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk melakukan penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Perseroan terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.

Pengungkapan Maksud dan Tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1 di mana kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan untuk merealisasikan usaha pokok wajib diuraikan secara rinci dan jelas dalam Anggaran Dasar dan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama tersebut juga wajib diuraikan pula secara rinci dan jelas dalam Anggaran Dasar.

Sepanjang maksud dan tujuan berdasarkan Anggaran Dasar dan dengan memperhatikan pendapat kami pada No.9 serta ijin-ijin Perseroan, kegiatan usaha utama tersebut tidak dibatasi dengan adanya kepemilikan saham oleh asing dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Perseroan dan Anak Perusahaan Material, telah memperoleh Perijinan Material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sebagaimana disyaratkan dalam Hukum Indonesia dan Perijinan Material tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
7. Perseroan adalah badan hukum Negara Republik Indonesia yang tidak bergerak di bidang jasa penyiaran televisi serta tidak memegang izin penyelenggaraan penyiaran maupun izin stasiun jaringan, maka pada dasarnya, Perseroan tidak berada di bawah kewenangan dan pengawasan Kemkominfo yang membawahi bidang penyiaran. Dengan demikian, sehubungan dengan pelaksanaan PUP, Perseroan tidak berada di dalam yurisdiksi kewenangan Kemkominfo.
8. Mengingat Perseroan bukan merupakan LPTS sebagaimana telah diuraikan di atas, Perseroan tidak melanggar ketentuan pembatasan pemusatan kepemilikan LPTS dan kepemilikan silang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang penyiaran.
9. Jumlah saham yang akan diterbitkan oleh Perseroan melalui PUP yaitu sebanyak 2.286.000.000 saham seri A yang mewakili 14,21% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor setelah PUP dimana jumlah saham yang dimiliki oleh Fast Plus Limited sebagai pemegang saham asing Perseroan terdilusi hingga menjadi 6,43%. Oleh karenanya, Perseroan akan menjaga jumlah saham Perseroan yang akan ditawarkan kepada dan dibeli oleh pihak asing dalam pasar perdana dimana tidak akan melebihi 20% dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang telah ditingkatkan pasca PUP. Dengan demikian, pelaksanaan PUP tidak melanggar pembatasan kepemilikan asing berdasarkan PP 50/2005 baik di pasar perdana maupun pasar sekunder sepanjang Perseroan menjaga jumlah saham Perseroan yang akan ditawarkan kepada dan dibeli oleh pihak asing dalam pasar perdana tidak akan melebihi 20% dari total

modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang telah ditingkatkan pasca PUP, dimana dalam hal ini Perseroan telah memberikan komitmen untuk memenuhi hal di atas berdasarkan surat komitmen Perseroan No. 027/DIR/VMA/X/2011 tanggal 11 Oktober 2011 dan hal ini juga telah diungkapkan dalam Prospektus.

10. Perseroan dan Anak Perusahaan Material memiliki aset-aset yang material dan aset-aset tersebut telah dimiliki secara sah, tidak sedang dibebankan dengan hak jaminan/agunan untuk menjamin kewajiban kepada pihak ketiga dan tidak sedang dalam sengketa, kecuali beberapa aset tanah tvOne dan ANTV yang dijaminan berdasarkan USD54,000,000 *Credit Agreement* tanggal 24 September 2010 sebagaimana diubah dengan *Supplemental Agreement* tanggal 5 Mei 2011 antara (i) Perseroan, (ii) Original Guarantors (yaitu IMC, RS, tvOne, ANTV, Viva News, dan AGM), (iii) Financial Institutions sebagai Original Lenders (yaitu Credit Suisse AG, Singapore Branch dan Credit Suisse International), (iv) Credit Suisse AG, Singapore sebagai Arranger, Facility Agent, Security Agent, dan Account Bank serta Hedge Counterparty ("*Credit Agreement*").

Penjaminan terhadap aset tanah tvOne dan ANTV berdasarkan *Credit Agreement* tersebut telah dilakukan sesuai dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Perseroan memiliki penyertaan saham dalam Anak Perusahaan sebagai berikut:
- (a) 844.345.500 lembar saham dalam PT Lativi Mediakarya ("**tvOne**"), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp844.345.500.000 yang merepresentasikan 88,79% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh tvOne.
  - (b) 362.742.534 lembar saham dalam PT Intermedia Capital ("**IMC**"), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp362.742.534.000 yang merepresentasikan 99,99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh IMC.
    - (i) IMC memiliki penyertaan sebanyak 1.126.149 lembar saham Seri A, 14.821.704 saham Seri B, dan 1.504.410 saham Seri C dalam PT Cakrawala Andalas Televisi ("**ANTV**"), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.221.724.323.106 yang merepresentasikan 99,99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh ANTV.

- (c) 1.237.500 lembar saham dalam PT Viva Media Baru (“**Viva News**”), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp1.237.500.000 yang merepresentasikan 99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Viva News.
- (d) 25.492.968 lembar saham Seri A dan 23.165.583 lembar saham Seri B dalam PT Asia Global Media (“**AGM**”), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp579.515.383.008 yang merepresentasikan 99,99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh AGM.
- (e) 106.918 lembar saham dalam PT Redal Semesta (“**RS**”), suatu badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp106.918.000.000 yang merepresentasikan 99,99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh RS.

Pendirian masing-masing Anak Perusahaan telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

Kepemilikan saham Perseroan dalam Anak Perusahaan yang disebutkan di atas telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Seluruh penyertaan saham Perseroan pada Anak Perusahaan tersebut telah dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyertaan saham Perseroan dalam tvOne dan ANTV dimana keduanya merupakan LPTS, tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang penyiaran.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan Hukum Indonesia.

12. Perseroan dan Anak Perusahaan Material saat ini terikat dalam perjanjian kredit sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus. Berdasarkan pemeriksaan kami, terdapat pembatasan bagi Perseroan untuk melaksanakan perubahan anggaran dasar sehubungan dengan PUP berda sarkan *Credit Agreement*. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah memperoleh *waiver letter* atas pembatasan tersebut dari Majority Lenders berdasarkan surat tertanggal 2 Maret 2011. Namun demikian, tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian kredit tersebut yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

13. Seluruh Perjanjian Material dari Perseroan dan Anak Perusahaan masih berlaku dan mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan Material serta tidak bertentangan dengan Anggaran Dasarnya dan ketentuan Hukum Indonesia dan tidak terdapat pembatasan dalam Perjanjian Material tersebut yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.
14. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan Hukum Indonesia, dalam rangka PUP, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
  - (a) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 33, tanggal 9 Agustus 2011, dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara antara Perseroan dan Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 5, tanggal 1 November 2011, dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara antara Perseroan, Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dan Para Penjamin Emisi Efek;
  - (b) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 35, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 6, tanggal 1 November 2011, antara Perseroan dan PT Ficomindo Buana Registrar, keduanya dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;
  - (c) Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 34, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 4, tanggal 1 November 2011, keduanya dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;
  - (d) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 36, tanggal 9 Agustus 2011, sebagaimana diubah dengan Addendum Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 7, tanggal 1 November 2011, antara Perseroan dan PT Ficomindo Buana Registrar, keduanya dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, Notaris di Jakarta Utara;
  - (e) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 21 April 2011, sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No. SP-00219/BEI.HKM/10-2011



tanggal 10 Oktober 2011, antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia; dan

- (f) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No.SP-0013-PE-KSEI-0411 tanggal 15 April 2011 antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka PUP tersebut di atas telah mengikat Perseroan dan dibuat sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan Hukum Indonesia di bidang pasar modal.

- 15. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, sehubungan dengan rencana PUP, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan, sebagaimana termuat dalam Akta No. 225/2011.
- 16. Saham Yang Ditawarkan dalam PUP akan memberikan hak-hak yang sama dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan dimiliki oleh pemegang saham Perseroan yang ada pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini.
- 17. Perseroan dan Anak Perusahaan Material telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan sesuai dengan Hukum Indonesia di bidang ketenagakerjaan.
- 18. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan keterangan Perseroan dan Anak Perusahaan Material, Perseroan dan Anak Perusahaan Material telah menutup asuransi atas aset-asetnya yang bernilai material dan bahwa jangka waktu asuransi tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
- 19. Aspek-aspek hukum dalam Prospektus yang meliputi Anggaran Dasar, Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris, Perjanjian, serta Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi telah sesuai dengan LUT.
- 20. Sehubungan dengan keterlibatan Perseroan dan Anak Perusahaan Material dalam perkara di badan peradilan maupun potensi perkara yang mungkin timbul, berdasarkan pemeriksaan kami atas fakta-fakta dan dokumen-dokumen yang relevan serta Surat Pernyataan dari Perseroan dan Anak Perusahaan Material dan surat-surat keterangan dari berbagai pengadilan dan badan arbitrase yang relevan, selain dari yang telah diungkapkan dalam Prospektus, Perseroan dan Anak Perusahaan Material saat ini tidak sedang menjadi pihak baik dalam perkara perdata, perkara hubungan industrial, perkara pajak, perkara tata usaha negara, tidak sedang terdaftar sebagai pihak di dalam register perkara pidana, tidak sedang terlibat dalam perkara di BANI, dan tidak sedang menjadi

termohon dalam perkara kepailitan di Pengadilan Niaga, maupun terlibat dalam potensi perkara, yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha utama Perseroan secara negatif.

21. Sehubungan dengan keterlibatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Material dalam perkara di badan peradilan maupun potensi perkara yang mungkin timbul, berdasarkan pemeriksaan kami atas fakta-fakta dan dokumen-dokumen yang relevan serta surat pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Material, tidak ada anggota Direksi dan Komisaris dari Perseroan dan Anak Perusahaan Material yang terlibat dalam perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami kepailitan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang secara material dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Material.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,

**HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS**



Rambun Tjajo, S.H.

STTD: No. 179/STTD-KH/PM/1998

Tembusan:

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KONSOLIDASI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN**

Halaman ini sengaja dikosongkan



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
TANGGAL**

**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010,  
2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE  
LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010,  
2009 DAN 2008**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama :** Erick Thohir  
**Alamat kantor :** PT Visi Media Asia,Tbk  
Wisma Bakrie 2 Lt. 7  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
**Alamat Rumah :** Gd. Peluru Blok A25, RT/RW  
001/003, Kebon Baru  
Tebet, Jakarta Selatan  
**Telepon :** 021-30405555  
**Jabatan :** Direktur Utama
- Nama :** Charlie Kasim  
**Alamat kantor :** PT Visi Media Asia,Tbk  
Wisma Bakrie 2 Lt. 7  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
**Alamat Rumah :** Jl. Saraswati Ujung No.15  
RT/RW 015/07  
Cipete Utara, Jakarta  
**Telepon :** 021-5200428  
**Jabatan :** Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:


- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan interim konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

  
**Erick Thohir**  
Direktur Utama / President Director



  
**Charlie Kasim**  
Direktur Keuangan/ Finance Director

Jakarta, 16 September 2011 / September 16th, 2011

**PT. Visi Media Asia, Tbk.**

7<sup>th</sup> floor, Wisma Bakrie 2  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920 - Indonesia  
**Tel. +6221-5794 5711**  
**Fax. +6221-5794 5715**  
**www.viva.co.id**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED INTERIM FINANCIAL  
STATEMENTS AS OF  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010,  
2009 AND 2008 AND FOR THE FIVE-MONTH  
PERIODS ENDED MAY 31, 2011 AND 2010 AND  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010,  
2009 AND 2008  
PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Name :** Erick Thohir  
**Office address :** PT Visi Media Asia,Tbk  
Wisma Bakrie 2 7<sup>th</sup> fl.  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
**Residential address :** Gd. Peluru Blok A25, RT/RW  
001/003, Kebon Baru  
Tebet, Jakarta Selatan  
**Telephone :** 021-30405555  
**Title :** President Director
- Name :** Charlie Kasim  
**Office address :** PT Visi Media Asia,Tbk  
Wisma Bakrie 2 7<sup>th</sup> fl.  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2  
Jakarta 12920  
**Residential address :** Jl. Saraswati Ujung No.15  
RT/RW 015/07  
Cipete Utara, Jakarta  
**Telephone :** 021-5200428  
**Title :** Finance Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated interim financial statements;
- PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
  - PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

**Laporan Auditor Independen**Laporan No. 110.01/T/II/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi  
PT Visi Media Asia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) interim konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing bertanggal 3 Juni 2010 dan 26 Agustus 2009 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut. Laporan auditor independen lain atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sehingga laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut.

**Independent Auditors' Report**Report No. 110.01/T/II/2011

*The Shareholders, Boards of Commissioners and  
Directors  
PT Visi Media Asia Tbk*

*We have audited the accompanying consolidated interim statements of financial position (balance sheets) of PT Visi Media Asia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010, and the related consolidated interim statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010, and for the year ended December 31, 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries for the years ended December 31, 2009 and 2008, were audited by other independent auditors whose reports dated June 3, 2010 and August 26, 2009, respectively, expressed an unqualified opinion on those statements. The report of the other independent auditors of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 included an explanatory paragraph that described the adoption of PSAK 38 "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control." Therefore, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008 have been restated to reflect the implementation of said PSAK.*



Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan interim konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir setelah catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian mengenai informasi keuangan PT Visi Media Asia Tbk (induk perusahaan saja) tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the consolidated interim financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries as of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010, and for the year ended December 31, 2010 in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards.*

*Our audits were conducted for the purpose of expressing an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information after notes to the consolidated interim financial statements in respect of PT Visi Media Asia Tbk (parent company only) financial information as of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010 and for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010, and for the year ended December 31, 2010 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.*

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang menjadi efektif tanggal 1 Januari 2011 dan telah diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan interim konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan Buletin Teknis No. 7. Selain itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 karena akuisisi yang dilakukan oleh Perusahaan terhadap Entitas Anak yang sebelumnya dikendalikan oleh pihak sepengendali seperti yang dijelaskan dalam Catatan 4 dan 36 atas laporan keuangan interim konsolidasian. Kami juga mengaudit penyesuaian yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 sebelum penyajian kembali diambil dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang diaudit oleh auditor independen lain dan kami tidak membuat perikatan untuk melakukan audit, review atau prosedur apapun terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang telah disajikan kembali selain yang berhubungan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk keyakinan lain terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2008 yang telah disajikan kembali secara keseluruhan.

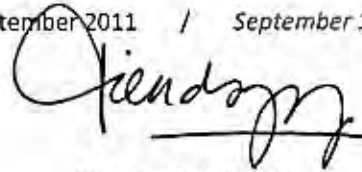
*The Company and its Subsidiaries adopted the revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") which became effective on January 1, 2011 and have been applied on prospective or retrospective basis as disclosed in Note 2 to the consolidated interim financial statements.*

*As disclosed in Note 2a to the consolidated interim financial statements, the Company and Subsidiaries presented the consolidated statement of financial position as of January 1, 2008 relating to adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and Technical Bulletin No. 7. Further, the consolidated statement of financial position has been restated relating to adoption of PSAK No. 38 because of the Company's acquisition of Subsidiaries, which were previously controlled by entities under common control, as disclosed in Notes 4 and 36 to the consolidated interim financial statements. We also audited the adjustments that were applied to restate the consolidated statement of financial position as of January 1, 2008. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. The consolidated statement of financial position as of January 1, 2008 before restatement is taken from the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2007 which were audited by other independent auditors, and we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the restated consolidated statement of financial position as of January 1, 2008, other than with respect to such adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the restated consolidated statement of financial position as of January 1, 2008 taken as a whole.*

Sebelumnya kami menerbitkan laporan auditor independen No. 107/T/II/2011 tanggal 10 Agustus 2011 dan No. 110/T/II/2011 tanggal 16 September 2011 atas laporan keuangan interim konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan interim konsolidasian, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta peraturan Pasar Modal.

*Previously, we issued independent auditors' report No. 107/T/II/2011 dated August 10, 2011 and No. 110/T/II/2011 dated September 16, 2011, upon the consolidated interim financial statements of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010, and for the year ended December 31, 2010. As disclosed in Note 41 to the consolidated interim financial statements, the Company reissued the consolidated financial statements in connection with the Company's plan to make an Initial Public Offering and to conform with Indonesia Financial Accounting Standards and Capital Market regulations.*

16 September 2011 / September 16, 2011



**Tjiendradjaja Yamin**

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License  
No. 09.1.1026

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated interim financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated interim financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated interim financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009, 2008 dan 1 Januari 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures as of December 31, 2009, 2008 and January 1, 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	1 Januari / January 1, 2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
		2011	2010	2010	2009			
<b>ASET</b>								<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>								<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2f,2g,5	363.847.229	25.453.097	426.644.248	54.227.043	24.364.558	76.973.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2f,2h,6							Trade receivables
Pihak berelasi	2d,30	3.542.657	4.599.746	4.627.519	5.258.304	3.217.523	1.561.396	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp30.399.607 pada Mei 2011, Rp28.664.731 pada Mei 2010, Rp27.076.531 pada Desember 2010, Rp25.613.689 pada Desember 2009 dan Rp15.725.207 pada Desember 2008, dan Rp12.020.481 pada Januari 2008		301.642.424	234.457.004	300.573.751	186.996.777	133.573.539	123.330.808	Third parties - net of allowance for impairment of Rp30,399,607 in May 2011, Rp28,664,731 in May 2010, Rp27,076,531 in December 2010, Rp25,613,689 in December 2009, Rp15,725,207 in December 2008 and Rp12,020,481 in January 2008
Piutang lain-lain	2f,2h,7							Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.235.933 pada Mei 2011, Rp646.424 pada Mei 2010, Rp2.493.852 pada Desember 2010, Rp1.791.633 pada Desember 2009, Rp1.135.173 pada Desember 2008 dan Rp nihil pada Januari 2008		14.682.856	12.055.075	12.655.867	5.961.423	3.564.061	5.979.301	Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,235,933 in May 2011, Rp646,424 in May 2010, Rp2,493,852 in December 2010, Rp1,791,633 in December 2009, Rp1,135,173 in December 2008 and Rp nil in January 2008
Persediaan materi program	2i,8,34	90.539.516	58.855.697	101.603.847	66.256.125	55.230.151	78.785.910	Program material inventories
Biaya dibayar di muka	2j,9	12.283.139	8.999.718	12.331.046	11.875.330	8.389.507	7.979.301	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	18	29.681.132	31.102.493	21.542.691	20.694.026	26.940.436	13.754.196	Prepaid Value-Added Tax
Aset lancar lainnya	10	35.948.441	40.244.904	20.184.180	37.221.646	35.278.833	39.305.389	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>852.167.394</b>	<b>415.767.734</b>	<b>900.163.149</b>	<b>388.490.674</b>	<b>290.558.608</b>	<b>347.669.917</b>	<b>Total Current Assets</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009, 2008 dan 1 Januari 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures as of December 31, 2009, 2008 and January 1, 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		1 Januari / January 1, 2008		
		2011	2010	2010	2009	(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>								<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	2k,11,20	9.779.317	-	9.664.741	-	32.930.014	-	<i>Restricted cash</i>
Piutang pihak berelasi	2d,2f,30	1.624.400	237.403	56.435	1.449.428	32.062.591	31.982.845	<i>Due from related parties</i>
Persediaan materi program	2i,8,34	58.844.250	70.726.644	66.554.622	82.352.941	94.117.647	105.882.353	<i>Program material inventories</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,18	39.628.684	61.722.466	49.290.065	34.683.575	60.887.610	49.108.039	<i>Deferred tax assets - net</i>
Investasi pada entitas asosiasi	2d,2l,30	2.731.039	-	-	-	-	-	<i>Investment in associates</i>
Uang muka pembelian peralatan	12	5.478.572	3.478.572	3.478.572	1.765.598	1.849.263	6.476.164	<i>Advances for purchase of equipment</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp574.552.398 pada Mei 2011, Rp501.265.827 pada Mei 2010, Rp542.032.840 pada Desember 2010, Rp470.751.176 pada Desember 2009, Rp398.249.878 pada Desember 2008 dan Rp330.666.593 pada Januari 2008	2m,12	462.045.434	406.539.924	426.591.291	424.641.315	474.374.282	451.031.397	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp574,552,398 in May 2011, Rp501,265,827 in May 2010, Rp542,032,840 in December 2010, Rp470,751,176 in December 2009, Rp398,249,878 in December 2008 and Rp330,666,593 in January 2008</i>
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp114.862.535 pada Mei 2010 dan Rp136.360.782 pada Mei 2011 dan Desember 2010, Rp99.512.964 pada Desember 2009, Rp66.920.228 pada Desember 2008 dan Rp26.342.221 pada Januari 2008	2c,13	600.722.016	622.220.263	600.722.016	638.084.659	704.309.924	676.127.968	<i>Goodwill - net of accumulated amortization of Rp114,862,535 in May 2010, Rp136,360,782 in May 2011 and December 2010, Rp99,512,964 in December 2009, Rp66,920,228 in December 2008 and Rp26,342,221 in January 2008</i>
Tagihan pajak penghasilan	2r,18	29.563.442	13.975.451	33.812.381	20.390.560	20.020.102	12.265.326	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya- setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp672.828 pada Mei 2011 dan 2010 dan Desember 2010	2f,14	12.946.509	9.814.495	9.954.074	13.869.678	10.530.553	6.865.355	<i>Other non-current assets net of allowance for impairment of Rp672,828 in May 2011 and 2010 and December 2010</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.223.363.663	1.188.715.218	1.200.124.197	1.217.237.754	1.431.081.986	1.339.739.447	<i>Total Non-Current Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.075.531.057</b>	<b>1.604.482.952</b>	<b>2.100.287.346</b>	<b>1.605.728.428</b>	<b>1.721.640.594</b>	<b>1.687.409.364</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009, 2008 dan 1 Januari 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures as of December 31, 2009, 2008 and January 1, 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		2008	1 Januari / January 1, 2008	
	2011	2010	2010	2009	(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>							<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>LIABILITAS LANCAR</b>							<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2f, 20	-	10.324.624	-	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	2f, 15						Trade payables
Pihak berelasi	2d,30	1.866.938	1.403.647	572.714	3.883.113	6.947.619	Related parties
Pihak ketiga		84.914.822	116.422.641	133.903.220	128.243.598	111.787.263	Third parties
Utang lain-lain	2f, 16						Other payables
Pihak ketiga		84.259.445	50.803.227	35.068.083	61.505.478	95.921.127	Third parties
Beban masih harus dibayar	2f, 17	62.452.464	52.734.497	58.609.944	33.315.582	53.158.765	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 18	47.195.689	100.381.691	55.038.940	103.786.105	93.028.873	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2p, 19	18.729.771	16.276.408	65.548.108	18.043.719	7.128.593	Advance receipts from customers
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f, 21	5.667.995	1.136.188	3.963.626	1.443.649	3.532.402	Current maturities of consumer finance liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		305.087.124	349.482.923	352.704.635	350.221.244	313.108.229	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>							<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi	2d, 2f, 30	104.159.388	105.436.471	99.026.999	137.669.220	666.045.209	Due to related parties
Pinjaman bank jangka panjang - setelah biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp6.537.578 pada Mei 2011 dan Rp16.294.229 pada Desember 2010; dan biaya <i>redemption premium</i> masih harus dibayar sebesar Rp34.247.135 pada Mei 2011 dan Rp20.236.662 pada Desember 2010	2f, 20	488.707.557	-	489.456.433	-	766.500.000	Long-term bank loans - after unamortized transaction cost of Rp6,537,578 in May 2011 and Rp16,294,229 in December 2010; and accrued redemption premium of Rp34,247,135 in May 2011 and Rp20,236,662 in December 2010
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f, 21	2.795.829	-	4.993.721	36.136	278.539	Consumer finance liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan		-	-	-	-	6.030.883	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2q, 22	53.783.489	43.627.514	48.998.883	44.761.636	28.236.594	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		649.446.263	149.063.985	642.476.036	182.466.992	1.469.725.838	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		954.533.387	498.546.908	995.180.671	532.688.236	1.782.834.067	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009, 2008 dan 1 Januari 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures as of December 31, 2009, 2008 and January 1, 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	1 Januari / January 1, 2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
	2011	2010	2010	2009			
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>							<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT</b>
Modal saham - nilai nominal							Capital stock - Series A shares with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share in May 2011;
Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham pada Mei 2011;							Series A shares with Rp1,000 par value per share and Series B Rp2,518 par value per share in May 2010, and December 2010 and 2009; and Rp1,000 par value per share in December 2008 and January 2008
Seri A Rp1.000 per saham dan Seri B Rp2.518 per saham pada Mei 2010, dan pada Desember 2010 dan 2009; dan Rp1.000 per saham pada Desember 2008 dan Januari 2008							Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares in May 2011;
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B pada Mei 2011;							3,828,737 Series A shares and 206,958 Series B shares in May 2010, and December 2010 and 2009; and 4,000,000 shares in December 2008 and January 2008
3.828.737 saham Seri A dan 206.958 saham Seri B pada Mei 2010, dan Desember 2010 dan 2009; dan 4.000.000 saham pada Desember 2008 dan Januari 2008							Issued and paid up - 12,762,460,000 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares in May 2011;
Modal ditempatkan dan disetor -							1,276,246 Series A shares and 103,482 Series B shares in May 2010, and December 2010 and 2009; and 1,040,018 shares in December 2008 and January 2008
12.762.460.000 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada Mei 2011;							
1.276.246 saham Seri A dan 103.482 saham Seri B pada Mei 2010, dan Desember 2010 dan 2009; dan 1.040.018 saham pada Desember 2008 dan Januari 2008	23	1.536.813.676 (382.885.084)	1.536.813.676 (397.946.484)	1.536.813.676 (398.775.909)	1.536.813.676 (430.842.289)	1.040.018.000 (278.175.098)	1.012.100.000 (127.503.252)
Defisit							Deficit

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009, 2008 dan 1 Januari 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures as of December 31, 2009, 2008 and January 1, 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		1 Januari / January 1, 2008		
		2011	2010	2010	2009	2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
Komponen ekuitas lainnya:								
Tambahan modal disetor	23	2.232	2.232	2.232	2.232	-	-	Other capital reserves: Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c, 4, 34	(32.934.601)	(32.934.601)	(32.934.601)	(32.934.601)	-	-	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	2c, 4	-	-	-	-	(823.037.625)	(442.321.538)	Proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.120.996.223	1.105.934.823	1.105.105.398	1.073.039.018	(61.194.723)	442.275.210	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 24	1.447	1.221	1.277	1.174	1.250	13.750	Non-controlling interest
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih		1.120.997.670	1.105.936.044	1.105.106.675	1.073.040.192	(61.193.473)	442.288.960	Equity (Capital Deficiency) - Net
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>		<b>2.075.531.057</b>	<b>1.604.482.952</b>	<b>2.100.287.346</b>	<b>1.605.728.428</b>	<b>1.721.640.594</b>	<b>1.687.409.364</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31,					2008 (Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
	31 Mei / May 31,		2010	2009	2010		
	2011	2010					
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2d,2p,25,30	<u>383.803.756</u>	<u>312.836.955</u>	<u>889.101.136</u>	<u>668.356.235</u>	<u>421.065.034</u>	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2o,2p,26						<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	8	127.251.644	148.232.614	368.820.576	353.601.502	369.936.973	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	2d,30	193.366.162	179.064.575	454.465.113	410.048.054	391.545.763	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>320.617.806</u>	<u>327.297.189</u>	<u>823.285.689</u>	<u>763.649.556</u>	<u>761.482.736</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<u>63.185.950</u>	<u>(14.460.234)</u>	<u>65.815.447</u>	<u>(95.293.321)</u>	<u>(340.417.702)</u>	<b>INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2p						<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Penggantian beban	34	12.545.104	-	17.457.697	-	-	Reimbursement of expenses
Penghasilan sewa	2o	790.612	345.182	1.354.182	727.980	780.000	Rent income
Penghasilan bunga		1.542.805	227.253	932.136	1.148.123	294.451	Interest income
Beban bunga dan keuangan	2d,2f,20,27,30	(47.106.312)	(1.250.483)	(43.993.186)	(34.065.369)	(49.026.499)	Interest and finance charges
Amortisasi goodwill	2c,13	-	(15.864.396)	(37.362.643)	(72.943.660)	(40.578.007)	Amortization of goodwill
Beban dan denda pajak	18	(19.579.324)	(2.498.953)	(16.575.626)	(39.349.905)	(6.715.782)	Tax penalties and expenses
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	2d,30	(2.189.548)	(2.063.393)	(5.075.321)	-	-	Loss on changes in fair value of due to related party
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2e	13.744.769	3.900.299	(2.312.872)	94.565.018	(131.194.922)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan penurunan nilai	2f,14	-	(672.828)	(672.828)	-	-	Provision for impairment loss
Laba atas transaksi restrukturisasi	2s,28,34	-	-	-	75.046.985	-	Gain from restructuring transactions
Beban manajemen		-	-	-	-	(285.000)	Management charges
Lain-lain - bersih		<u>2.618.320</u>	<u>9.784.241</u>	<u>9.482.734</u>	<u>3.714.272</u>	<u>18.032.862</u>	Others - net
Penghasilan (beban) Lain-lain - Bersih		<u>(37.633.574)</u>	<u>(8.093.078)</u>	<u>(76.765.727)</u>	<u>28.843.444</u>	<u>(208.692.897)</u>	Other Income (Charges) - Net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>25.552.376</u>	<u>(22.553.312)</u>	<u>(10.950.280)</u>	<u>(66.449.877)</u>	<u>(549.110.599)</u>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2r,18						<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini		-	-	-	-	-	Current tax
Tangguhan		(9.661.381)	27.038.891	14.606.490	(26.204.035)	17.810.454	Deferred tax
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>(9.661.381)</u>	<u>27.038.891</u>	<u>14.606.490</u>	<u>(26.204.035)</u>	<u>17.810.454</u>	Total Income Tax Benefit (Expense)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>		<u>15.890.995</u>	<u>4.485.579</u>	<u>3.656.210</u>	<u>(92.653.912)</u>	<u>(531.300.145)</u>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>	2c,4	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(60.013.355)</u>	<u>380.615.799</u>	<b>PROFORMA ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<u>15.890.995</u>	<u>4.485.579</u>	<u>3.656.210</u>	<u>(152.667.267)</u>	<u>(150.684.346)</u>	<b>NET INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>							<b>NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	2b,24	15.890.825	4.485.532	3.656.107	(152.667.191)	(150.671.846)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		170	47	103	(76)	(12.500)	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<u>15.890.995</u>	<u>4.485.579</u>	<u>3.656.210</u>	<u>(152.667.267)</u>	<u>(150.684.346)</u>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Angka Penuh)</b>	2t,29	<u>1,152</u>	<u>0,325</u>	<u>0,312</u>	<u>(13,046)</u>	<u>(14,558)</u>	<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (Full Amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 MEI 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**(CAPITAL DEFICIENCY)**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED MAY 31, 2011 AND 2010 AND**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent										
	Catatan/ Notes	Komponen Ekuitas Lainnya / Other Capital Reserves							Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih/ Equity (Capital Deficiency) - Net	
		Modal Saham/ Capital Stock	Defisit/ Deficit	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Antar Entitas Sepengendali/ Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Bersih/ Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest		
Saldo 1 Januari 2008		1.012.100.000	(127.503.252)	-	-	(442.321.538)	442.275.210	13.750	442.288.960	Balance as of January 1, 2008
Penerbitan saham baru	23	27.918.000	-	-	-	-	27.918.000	-	27.918.000	Issuance of new shares
Penyesuaian atas proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali						442.321.538				Reversal of proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Rugi bersih tahun berjalan		-	(150.671.846)	-	-	-	(150.671.846)	(12.500)	(150.684.346)	Net loss for the year
Saldo 31 Desember 2008 - sebagaimana disajikan sebelumnya		1.040.018.000	(278.175.098)	-	-	-	761.842.902	1.250	319.522.614	Balance as of December 31, 2008 - as previously stated
Penyesuaian atas proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	2c,4	-	-	-	-	(823.037.625)	(823.037.625)	-	(823.037.625)	Adjustments of proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo 31 Desember 2008 - disajikan kembali	36	1.040.018.000	(278.175.098)	-	-	(823.037.625)	(61.194.723)	1.250	(61.193.473)	Balance as of December 31, 2008 - restated
Pembalikan atas proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	2c,4	-	-	-	-	823.037.625	823.037.625	-	823.037.625	Reversal of proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Penerbitan saham baru	23	496.795.676	-	2.232	-	-	496.797.908	-	496.797.908	Issuance of new shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4,34	-	-	-	(32.934.601)	-	(32.934.601)	-	(32.934.601)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Rugi bersih tahun berjalan		-	(152.667.191)	-	-	-	(152.667.191)	(76)	(152.667.267)	Net loss for the year
Saldo 31 Desember 2009		1.536.813.676	(430.842.289)	2.232	(32.934.601)	-	1.073.039.018	1.174	1.073.040.192	Balance as of December 31, 2009
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2f,31	-	28.410.273	-	-	-	28.410.273	-	28.410.273	Net adjustments of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Laba bersih periode berjalan		-	4.485.532	-	-	-	4.485.532	47	4.485.579	Net income for the period
<b>Saldo 31 Mei 2010</b>		<b>1.536.813.676</b>	<b>(397.946.484)</b>	<b>2.232</b>	<b>(32.934.601)</b>	<b>-</b>	<b>1.105.934.823</b>	<b>1.221</b>	<b>1.105.936.044</b>	<b>Balance as of May 31, 2010</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MEI 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
(CAPITAL DEFICIENCY)  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED MAY 31, 2011 AND 2010 AND  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Komponen Ekuitas Lainnya / Other Capital Reserves								Ekuitas (Defisiensi Modal) - Bersih/ Equity (Capital Deficiency) - Net
	Modal Saham/ Capital Stock	Defisit/ Deficit	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Antar Entitas Sepengendali/ Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Bersih/ Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest		
Saldo 31 Desember 2009	1.536.813.676	(430.842.289)	2.232	(32.934.601)	-	1.073.039.018	1.174	1.073.040.192	Balance as of December 31, 2009
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	21,31	28.410.273	-	-	-	28.410.273	-	28.410.273	Net adjustments of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Laba bersih tahun berjalan	-	3.656.107	-	-	-	3.656.107	103	3.656.210	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2010	1.536.813.676	(398.775.909)	2.232	(32.934.601)	-	1.105.105.398	1.277	1.105.106.675	Balance as of December 31, 2010
Laba bersih periode berjalan	-	15.890.825	-	-	-	15.890.825	170	15.890.995	Net income for the period
<b>Saldo 31 Mei 2011</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>(382.885.084)</b>	<b>2.232</b>	<b>(32.934.601)</b>	<b>-</b>	<b>1.120.996.223</b>	<b>1.447</b>	<b>1.120.997.670</b>	<b>Balance as of May 31, 2011</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF  
CASH FLOWS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	31 Desember / December 31,					
	31 Mei / May 31,				2008	
	2011	2010	2010	2009	(Disajikan Kembali Catatan 36/ As Restated Note 36)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	332.909.462	256.268.490	814.301.444	613.124.354	331.914.098	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(173.882.142)	(185.772.543)	(501.924.898)	(440.888.966)	(513.923.602)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(103.128.896)	(96.773.363)	(258.345.424)	(224.998.809)	(195.029.135)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	55.898.424	(26.277.416)	54.031.122	(52.763.421)	(377.038.639)	Cash generated from (used in) operations
Penghasilan bunga	1.542.805	227.253	932.136	1.148.123	294.451	Interest income
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(16.625.166)	(1.172.593)	(22.223.768)	(62.747.297)	(20.344.571)	Cash paid for interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan dan denda pajak	(23.925.863)	(10.391.701)	(57.272.087)	(12.797.877)	(10.097.483)	Payments of income taxes and tax penalties
Penerimaan (pembayaran) kas untuk aktivitas operasi lainnya	(915.941)	14.307.853	21.347.095	71.794.679	(122.481.673)	Cash receipts (payments) for other operating activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	15.974.259	(23.306.604)	(3.185.502)	(55.365.793)	(529.667.915)	Net Cash provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	873.026	520.000	2.624.513	-	374.323	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(114.576)	-	(9.664.741)	-	(32.930.014)	Placement of restricted cash
Pembayaran untuk aset tidak lancar lainnya	(2.892.433)	-	-	(3.339.125)	(9.530.553)	Payment for other non-current assets
Perolehan aset tetap	(69.188.208)	(13.177.234)	(66.093.725)	(22.684.666)	(90.661.383)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan aset tidak lancar lainnya	-	3.382.357	3.242.776	-	-	Proceeds from other non-current assets
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	32.930.014	-	Withdrawal of restricted cash
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	(1.000.000)	Investment in associate
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(71.322.191)	(9.274.877)	(69.891.177)	6.906.223	(133.747.627)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang pihak berelasi	52.841	-	-	-	130.842.962	Proceeds from due to related parties
Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi	(1.567.965)	(5.885.869)	-	-	(176.563.983)	Loan granted to related parties
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	(2.953.423)	(1.822.597)	(5.981.177)	(1.980.205)	(562.567)	Payment of consumer finance liabilities
Pembayaran utang pihak berelasi	-	-	(15.307.269)	-	-	Payment of due to related parties
Penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang	-	-	468.161.370	-	657.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	-	(10.324.624)	-	-	Payment of short-term bank loan
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-	10.324.624	10.324.624	-	-	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	-	1.212.025	1.392.993	30.613.163	-	Proceeds from due from related parties
Penerimaan dari penerbitan saham	-	-	-	50.050.000	-	Proceeds from issuance of shares
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.468.547)	3.828.183	448.265.917	78.682.958	610.716.412	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(59.816.479)</b>	<b>(28.753.298)</b>	<b>375.189.238</b>	<b>30.223.388</b>	<b>(52.699.130)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN / PERIODE</b>	<b>426.644.248</b>	<b>54.227.043</b>	<b>54.227.043</b>	<b>24.364.558</b>	<b>76.973.616</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR / PERIOD</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(2.980.540)</b>	<b>(20.648)</b>	<b>(2.772.033)</b>	<b>(360.903)</b>	<b>90.072</b>	<b>EFFECT ON EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN / PERIODE</b>	<b>363.847.229</b>	<b>25.453.097</b>	<b>426.644.248</b>	<b>54.227.043</b>	<b>24.364.558</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR / PERIOD</b>
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas</b>						<b>Activities not affecting cash flows</b>
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 12)	2.459.900	1.479.000	13.458.739	-	2.739.050	Addition of fixed assets through incurrence of consumer finance liabilities (Note 12)
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 31)	-	28.410.273	28.410.273	-	-	Net adjustment of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 31)
Pelunasan utang pihak berelasi melalui pengalihan investasi saham (Catatan 23)	-	-	-	-	27.918.000	Payment of due to related parties through transfer of investment in shares of stock (Note 23)
Penurunan utang bank melalui perjanjian restrukturisasi (Catatan 20 dan 34)	-	-	-	766.500.000	-	Decrease of bank loan from restructuring agreement (Notes 20 and 34)
Penambahan modal saham melalui konversi utang (Catatan 23)	-	-	-	446.747.908	-	Addition of capital stock through conversion of debt (Note 23)
Akuisisi Entitas Anak melalui pengalihan utang pihak berelasi (Catatan 4)	-	-	-	54.999.999	-	Acquisition of Subsidiary from transfer of due to related parties (Note 4)
Akuisisi yang belum dibayar atas entitas asosiasi dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 14 dan 30)	2.890.000	-	-	-	-	Unpaid acquisition of investment in associates and available-for-sale financial assets (Notes 14 and 30)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Visi Media Asia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia tanggal 8 November 2004 berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 dengan nama PT Semesta Kolina. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tanggal 7 Februari 2006. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 179 tanggal 29 April 2011.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 225 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- b. Rencana manajemen mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai induk perusahaan dari Entitas Anak yang bergerak di bidang media dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Wisma Bakrie 2, lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav.B2, Jakarta 12920. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2005.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. GENERAL**

**a. The Company's Establishment**

PT Visi Media Asia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on November 8, 2004, based on the Notarial Deed No. 2 of Firdhonal, S.H., with the name of PT Semesta Kolina. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-25673.HT.01.01.TH.2005, dated September 16, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1424 dated February 7, 2006. The Company's articles of association have amended several times, most recently being based Notarial Deed No. 179 by Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., dated April 29, 2011.

Based on the Statement of Decision of Shareholders' Outside Meeting on February 28, 2011, as notarized by Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notarial Deed No. 225, the shareholders approved for the following:

- a. Changes of the status of the Company from a Private Company to Public Company in accordance with the legislation and regulation in Indonesia.
- b. Changes on the par value of the Company's shares. The par value of Series A shares to split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares to split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activity is conducting, among others, trading and management consulting services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries which engage in media and services.

The Company is domiciled in Jakarta, having its address in 7<sup>th</sup> Floor, Wisma Bakrie 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav.B2, Jakarta 12920. The Company commenced its commercial operations in 2005.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama**

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT CMA Indonesia. Entitas induk utama dari Perusahaan adalah PT CMA Capital Indonesia. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Mei / May 31, 2011</b>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	Nalinkant Amrattal Rathod
Komisaris	Omar Lutfhi Anwar
Komisaris	Rosan Perkasa Roeslani
Komisaris Independen	Raden Mas Djoko Setiotomo
Komisaris Independen	Setyanto Prawira Santosa
<b>Direksi</b>	
Presiden Direktur	Erick Thohir
Wakil Presiden Direktur	Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur	Charlie Kasim
Direktur	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur	Otis Hahyari
Direktur	Frederic Jacques De Bure

	<b>31 Desember / December 31,</b>		
	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
<b>Dewan Komisaris</b>			
Presiden Komisaris	Omar Lutfhi Anwar	Omar Lutfhi Anwar	Omar Lutfhi Anwar
Komisaris	-	-	Nalinkant Amrattal Rathod
<b>Direksi</b>			
Presiden Direktur	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie
Direktur	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur	Anindra Ardiansyah Bakrie	Meijer Frederik Johannes	Meijer Frederik Johannes
Direktur	Charlie Kasim	Charlie Kasim	Charlie Kasim
Direktur	-	-	Anindra Ardiansyah Bakrie

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2011 adalah berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat pada tanggal 29 April 2011, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 179 oleh Humberg Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal yang sama.

**1. GENERAL (Continued)**

**b. Parent and Ultimate Parent Company**

The Company is a subsidiary of PT CMA Indonesia. It's ultimate parent company is PT CMA Capital Indonesia. The Company is part of the Bakrie Group.

**c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees**

As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, the compositions of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	<b>31 Mei / May 31, 2010</b>	
		<b>Board of Commissioners</b>
	Omar Lutfhi Anwar	President Commissioner
	-	Commissioner
	-	Commissioner
	-	Commissioner
	-	Independent Commissioner
	-	Independent Commissioner
		<b>Board of Directors</b>
	Anindya Novyan Bakrie	President Director
	-	Vice President Director
	Robertus Bismarka Kurniawan	Director
	Meijer Frederik Johannes	Director
	Charlie Kasim	Director
	-	Director
	-	Director

	<b>31 Desember / December 31,</b>			
	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
				<b>Board of Commissioners</b>
	Omar Lutfhi Anwar	Omar Lutfhi Anwar	Omar Lutfhi Anwar	President Commissioner
	-	-	Nalinkant Amrattal Rathod	Commissioner
				<b>Board of Directors</b>
	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Director
	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan	Robertus Bismarka Kurniawan	Director
	Anindra Ardiansyah Bakrie	Meijer Frederik Johannes	Meijer Frederik Johannes	Director
	Charlie Kasim	Charlie Kasim	Charlie Kasim	Director
	-	-	Anindra Ardiansyah Bakrie	Director

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of May 31, 2011 were based on the Statement of Decision Shareholders Outside Meeting dated April 29, 2011, as stated in Notarial Deed No. 179 of Humberg Lie, S.H., S.E, MKn., at the same date.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat pada tanggal 24 Juli 2010, yang tercantum dalam Akta Notaris Nomor 27 oleh Firdhonal, S.H., pada tanggal yang sama.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 31 Mei 2010 adalah berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 6 Oktober 2009 yang tercantum dalam Akta Notaris Nomor 46 oleh notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti notaris Sutjipto, S.H., Mkn., pada tanggal yang sama.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat pada tanggal 25 November 2008 yang tercantum dalam Akta Notaris No. 26 oleh Firdhonal, S.H., pada tanggal yang sama.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 2.618, 2.178, 2.323, 2.455 dan 2.308 orang (tidak diaudit).

Jumlah remunerasi yang dibayar untuk Direksi Perusahaan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp1.874.843, Rp3.364.386, Rp7.657.000, Rp9.941.462 dan Rp nihil. Tidak ada remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Perusahaan telah membentuk satuan audit internal sesuai dengan surat keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2011 dan menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai sekretaris perusahaan berdasarkan surat Direksi pada tahun 2011.

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas anak**

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. GENERAL (Continued)**

*The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 were based on the Statement of Decision Shareholders Outside Meeting dated July 24, 2010, as stated in Notarial Deed No.27 of Firdhonal, S.H., at the same date.*

*The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 and May 31, 2010 were based on the Statement of Shareholders Decision dated October 6, 2009, as stated in Notarial Deed No. 46 of Aulia Taufani, S.H., as a substitute notary of Sutjipto, S.H., Mkn., at the same date.*

*The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2008 were based on the Statement of Decision Shareholders Outside Meeting dated November 25, 2008, as stated in Notarial Deed No. 26 of Firdhonal, S.H., at the same date.*

*The Company and Subsidiaries had 2,618, 2,178, 2,323, 2,455 and 2,308 employees as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively (unaudited).*

*Total remuneration paid to Board of Directors of the Company for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp1,874,843, Rp3,364,386, Rp7,657,000, Rp9,941,462 and Rp nil, respectively. No remuneration was paid to Board of Commissioners of the Company for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008.*

*The Company has established internal audit unit based on a letter of Board of Commissioners dated May 27, 2011 and appointed Neil Ricardo Tobing as corporate secretary based on Board of Director's letter in 2011.*

**d. The Structure of the Company and Subsidiaries**

*As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):*



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

31 Mei 2011 / May 31, 2011					
Entitas Anak / <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Mulai Kegiatan Operasional/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Kegiatan Usaha Utama/ <i>Principal Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>
<b>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>:</b>					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta / <i>Private television broadcasting industry services</i>	99,9999	436.159.022
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / <i>Trading and business management consultant services</i>	100,0000	57.985.662
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / <i>Office rental services, property management and other services</i>	99,9991	45.360.040
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/ <i>formerly</i> PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa / <i>Services</i>	99,0000	16.356.181
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa / <i>Trading and services</i>	99,9997	863.690.984
<b>Kepemilikan tidak langsung / <i>Indirect ownership</i>:</b>					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum / <i>General private television broadcasting</i>	99,9997	857.936.064

31 Mei 2010 / May 31, 2010					
Entitas Anak / <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Mulai Kegiatan Operasional/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Kegiatan Usaha Utama/ <i>Principal Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>
<b>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>:</b>					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta / <i>Private television broadcasting industry services</i>	99,9999	402.911.867
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / <i>Trading and business management consultant services</i>	100,0000	70.959.502
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / <i>Office rental services, property management and other services</i>	99,9991	44.744.239

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

31 Mei 2010 / May 31, 2010					
<u>Entitas Anak / Subsidiaries</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa / Services	99,0000	9.429.668
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa / Trading and services	99,9997	531.218.226
<b>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</b> PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum / General private television broadcasting	99,9997	526.086.185

31 Desember 2010 / December 31, 2010					
<u>Entitas Anak / Subsidiaries</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>
<b>Kepemilikan langsung / Direct ownership:</b> PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta / Private television broadcasting industry services	99,9999	458.063.792
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / Trading and business management consultant services	100,0000	64.463.935
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / Office rental services, property management and other services	99,9991	44.744.085
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa / Services	99,0000	16.371.716
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa / Trading and services	99,9997	772.232.432
<b>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</b> PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum / General private television broadcasting	99,9997	767.177.937

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

31 Desember 2009 / December 31, 2009					
Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
<b>Kepemilikan langsung / Direct ownership:</b>					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta / Private television broadcasting industry services	99,9999	378.389.578
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / Trading and business management consultant services	100,0000	103.953.547
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / Office rental services, property management and other services	99,9991	44.744.349
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa / Services	99,0000	5.467.910
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa / Trading and services	99,9997	488.826.877
<b>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</b>					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum / General private television broadcasting	99,9997	482.575.851
31 Desember 2008 / December 31, 2008					
Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
<b>Kepemilikan langsung / Direct ownership:</b>					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta / Private television broadcasting industry services	100,0000	323.908.518
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / Office rental services, property management and other services	99,9991	44.735.589
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa / Services	99,0000	2.069.100
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa / Trading and services	99,9997	464.707.781

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a. perubahan judul dari neraca konsolidasian menjadi laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. perubahan dalam penyajian laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi komprehensif;
- c. kepentingan non-pengendali disajikan didalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan diantara liabilitas dan ekuitas); dan
- d. pengungkapan tambahan diperlukan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal.

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **a. Basis of Preparation of the Consolidated Interim Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Superpency Agency (Bapepam-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.*

*PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.*

*PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements", regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.*

*The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and PSAK No. 3 (Revised 2010) has significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements as follows:*

- a. change in the title from consolidated balance sheets to consolidated statements of financial position;*
- b. change in the presentation statements of changes in equity and comprehensive income;*
- c. non-controlling interest is now presented within equity (previously, minority interest is presented between liabilities and equity); and*
- d. additional disclosures required, among others: source of estimation uncertainty and capital management.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

- e. Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Kelompok Usaha menerapkan Buletin Teknis No. 7, "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 13 September 2011. Menurut Buletin Teknis ini, apabila terjadi perubahan penyajian kepentingan nonpengendali yang sebelumnya bukan bagian ekuitas menjadi bagian ekuitas maka entitas harus menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif dan entitas tidak perlu membuat pengungkapan atas informasi awal periode komparatif dalam catatan atas laporan keuangan karena perubahan yang terjadi hanya penyajian kepentingan non-pengendali.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas dan beberapa SAK tertentu sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- e. when the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The Group adopted Technical Bulletin No. 7, "Changes of Presentation of Non-Controlling Interests and their Effects to Comparative Period Financial Statements" issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants on September 13, 2011. Based on this Technical Bulletin, if there are changes in presentation of non-controlling interests which previously are not presented as equity component to equity component, the entity should present statement of financial position at the beginning of comparative period presented and the entity is not required to disclose the information at the beginning of comparative period in the notes to the financial statements since the changes are only the presentation of non-controlling interests.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAK's effective January 1, 2011 as referred to above and other SAKs described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi pengungkapannya.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**b. Principles of Consolidation**

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised PSAK provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements except for related disclosure.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**c. Kombinasi Bisnis**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Penggabungan Usaha". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif untuk penggabungan usaha pada dan setelah 1 Januari 2011 dimana tidak memerlukan penyesuaian untuk aset dan liabilitas atas penggabungan usaha yang dimasuki sebelum 1 Januari 2011. PSAK revisi ini juga menyediakan panduan tentang akuntansi untuk biaya-biaya transaksi, selain yang berkenaan dengan masalah efek utang atau ekuitas, dan untuk *goodwill*.

Bila akuisisi dilakukan dalam tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah hasil usaha yang terhitung sejak tanggal akuisisi, yaitu sejak pengendalian secara efektif terjadi. Apabila dilakukan pengalihan/penjualan penyertaan atau pengurangan penyertaan pada Entitas Anak yang menyebabkan Perusahaan kehilangan kendali terhadap Entitas Anak, maka hasil usaha Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah hasil usaha sampai dengan tanggal penjualan/pengalihan penyertaan tersebut.

Penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, *goodwill* selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Kemudian dilakukan pengujian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Akuisisi dicatat dengan metode pembelian. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi (*at discount*), nilai wajar aset non-moneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selanjutnya sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, yang harus diakui segera dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (Continued)

**c. Business Combination**

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations". The revised PSAK is applied prospectively for business combination on and after January 1, 2011 which requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to January 1, 2011. It also provides guidance on the accounting for transaction costs, other than those associated with the issue of debt or equity securities, and for *goodwill*.

If an acquisition is conducted within the current year, the results of operations of a Subsidiary are included in the consolidated financial statements as from the date of acquisition, which is the date on which control of the acquired Subsidiary is effectively transferred to the buyer. The results of either partly or entirely disposed operations of a Subsidiary are included in the consolidated income statements until the date of disposal, which is the date on which the Company ceases to have control of the Subsidiary.

The adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) has significant impact on the consolidated financial statements. Starting January 1, 2011, *goodwill* is no longer amortized and the accumulated amortization is written off against its cost. Instead, *goodwill* is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". Prior to January 1, 2011, *goodwill* was amortized using the straight-line method over twenty (20) years.

Acquisitions are accounted for using the purchase method. On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as *goodwill*.

When the cost of acquisition is less than the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (*i.e. discount on acquisition*), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative *goodwill*, which should be recognized immediately in profit or loss.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

Akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasar arkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan secara terpisah sebagai salah satu komponen ekuitas.

**d. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Kelompok Usaha sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau di pengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

Acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Company's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented as a separate component of equity.

**d. Transactions with Related Parties**

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or any entity that is a related party of the Group.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,	
	2011 (Angka Penuh/ Full Amount)	2010 (Angka Penuh/ Full Amount)
Dolar Amerika Serikat	8.537	9.180
Euro Eropa	12.278	11.308
Poundsterling Inggris	14.110	13.297
Dolar Singapura	6.929	6.546
Ringgit Malaysia	2.838	2.821
Krone Denmark	1.381	1.520
Franc Swiss	10.055	7.946
Baht Thailand	282	282

**f. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk juga Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the end of the reporting period, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period consolidated statements of comprehensive income.

The exchange rates used as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008 were as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2010 (Angka Penuh/ Full Amount)	2009 (Angka Penuh/ Full Amount)	2008 (Angka Penuh/ Full Amount)
	8.991	9.400	10.950
	11.956	13.509	15.441
	13.894	15.114	15.885
	6.981	6.699	7.607
	2.916	2.747	3.153
	1.604	1.815	2.071
	9.600	9.087	10.349
	299	282	315

**f. Financial Instruments**

Effective January 1, 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," including Technical Bulletin No. 4 concerning the Transitional Provision for the First Time Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), which supersede PSAK No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Certain Investments in Securities," and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

The Group did not have any financial assets at fair value through profit or loss as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain (kecuali piutang barter), kas yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- Held-to-maturity investments

*Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

*The Group did not have any held-to-maturity investments as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010.*

- Loans and receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

*Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables (except barter receivables), restricted cash and due from related parties are included in loans and receivables category.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal diukur sebesar harga perolehan.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sebesar Rp427.172 pada tanggal 31 Mei 2011 dan Rp327.172 pada tanggal-tanggal 31 Mei 2010 dan 31 Desember 2010.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- Available-for-sale financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve (12) months from the end of the reporting period.

Investments in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably, are measured at cost.

The Group's financial assets classified as available-for-sale amounted to Rp427,172 as of May 31, 2011 and Rp327,172 as of May 31, 2010 and December 31, 2010.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES** *(Continued)*

2. *Financial liabilities and equity instruments*

Initial recognition

*The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.*

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group is recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.*

*Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010.

- Pinjaman dan Utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, liabilitas pembiayaan konsumen dan utang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman dan utang.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

The Group did not have financial liabilities at fair value through profit or loss as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

The Group's financial liabilities included in loans and borrowings category are trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan, long-term bank loans, consumer finance liabilities and due to related parties.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristik tiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 juga mengharuskan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES** *(Continued)*

*Derecognition of financial liabilities*

*The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.*

**3. Derivative Instruments**

*Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.*

*Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.*

*A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.*

*PSAK No. 55 also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in PSAK 55.*

*In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under PSAK No. 55, none of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan yang dipercepat, opsi beli, *call option* dan opsi serupa lainnya) namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES** *(Continued)*

4. *Offsetting of financial instruments*

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

5. *Financial instruments measured at amortized cost*

*Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

*The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of financial assets or financial liabilities (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating interest income or interest expense over the relevant period. Effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instruments, or when appropriate, a shorter period to the net carrying value of financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the entity estimates cash flows considering all contractual terms in such financial instrument (such as an accelerated payment, purchase option, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

6. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (Continued)**

6. Impairment of financial assets

*The Group assesses at each end of the reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

Financial assets carried at amortized cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak dan tidak digunakan tanggal perolehan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

*The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.*

AFS financial assets

*In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.*

*Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.*

**g. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.*

**h. Trade and Other Receivables**

*Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
*(Lanjutan)*

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

**i. Persediaan Materi Program**

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi atau dengan nilai realisasi bersih. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, infotainment, berita, olahraga dan program talk show diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Kas yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya lebih dari dua belas (12) bulan disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (Continued)**

*The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.*

**i. Program Material Inventories**

*Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on accelerated basis over the number of expected telecast, while programs under license arrangements are amortized based on straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sport and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined by specific identification method.*

*Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written-off and charged to the current period statements of comprehensive income.*

**j. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.*

**k. Restricted Cash**

*Cash in banks that is restricted in use for more than twelve (12) months are presented under non-current assets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**I. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan atas PSAK No. 15 (Revisi 2009) diterapkan secara prospektif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

**m. Aset Tetap**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun / Years</b>	
Bangunan dan instalasi	3-20	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	10	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	5-15	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor, peralatan komputer serta kendaraan	4-5	Furniture and office equipment, computer equipment and vehicles

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**I. Investments in Associates**

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of PSAK No. 15 (Revised 2009) was applied prospectively and did not have significant impact in the consolidated financial statements.

An associate is an entity in which the Group has significant influence. The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

**m. Fixed Assets**

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara tepat. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*At each end of year, the assets' residual value, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.*

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

*Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" on the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.*

*The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.*

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

*Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The revised PSAK prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures. The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

**o. Sewa**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi sepenuhnya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.*

**o. Leases**

*The Group applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. The minimum lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.*

*Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.*

**p. Revenue and Expense Recognition**

*Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of PSAK No. 23 (Revised 2010) did not have significant impact in the consolidated financial statements.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada Laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**q. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No. 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (Continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**q. Employee Benefits**

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK No. 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**r. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditetapk an berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

**s. Restrukturisasi Utang Bermasalah**

Keuntungan bersih atas restrukturisasi utang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya restrukturisasi.

Laba atas transaksi restrukturisasi keuangan yang berasal dari pihak-pihak yang tidak mengendalikan atau berada dibawah pengendalian yang sama, disajikan sebagai "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**t. Laba atau Rugi per Saham**

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih atau rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (Continued)

**r. Income Taxes**

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

**s. Restructuring of Troubled Debts**

Net gains on debt restructuring was included in measuring net comprehensive income for the period of restructuring.

Gain on financial restructuring transactions originating from those the parties do not control or not under common control, is presented as "Other income" in the consolidated statement of comprehensive income.

**t. Earnings or losses per Share**

Earnings or losses per share are computed by dividing net income or net loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding ordinary shares during the period.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih atau rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilutif.

**u. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha.

**v. Kontinjensi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Diluted earnings or losses per share are computed by dividing net income or net loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding ordinary shares as adjusted for the effects of all potential dilution.*

**u. Segment Information**

*Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of PSAK No. 5 (Revised 2009) did not have significant impact on the consolidated financial statements.*

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.*

**v. Contingencies**

*Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of PSAK No. 57 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**w. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- I. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- II. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- III. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- IV. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (Continued)

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**w. Adoption of other revised accounting standards and interpretations**

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group adapted the following revised accounting standards and interpretation which are also effective on January 1, 2011, but did not have a significant impact in the Group's consolidated financial statements:

- I. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- II. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period".
- III. PSAK No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- IV. ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini di buat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat dari aset keuangan dicatat pada nilai wajar sebesar Rp687.615.530, Rp270.874.935 dan Rp745.580.132 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010. Sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar adalah sebesar Rp834.824.438, Rp338.261.295 dan Rp825.594.740 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(Continued)**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.*

*The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

*Determining classification of financial assets and financial liabilities*

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.*

*Determining fair value of financial instruments*

*The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.*

*The carrying amount of financial assets carried at fair values amounted to Rp687,615,530, Rp270,874,935 and Rp745,580,132 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, respectively. While the carrying amount of financial liabilities carried at fair values amounted to Rp834,824,438, Rp338,261,295, and Rp825,594,740 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, respectively. Further details are discussed in Note 31.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas persediaan Kelompok Usaha adalah sebesar Rp149.383.766, Rp129.582.341, Rp168.158.469, Rp148.609.066 dan Rp149.347.798 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp30.399.607, Rp28.664.731, Rp27.076.531, Rp25.613.689 dan Rp15.725.207 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 (Catatan 6). Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain sebesar Rp1.235.933, Rp646.424, Rp2.493.852, Rp1.791.633 dan Rp1.135.173 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 (Catatan 7).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(Continued)**

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on accelerated basis over the number of expected telecast, while programs under license arrangements are amortized based on straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization is common expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact the amortization method of program material inventories and therefore, the future amortization method could be revised.

The carrying amount of the Group's inventories amounted to Rp149,383,766, Rp129,582,341, Rp168,158,469, Rp148,609,066 and Rp149,347,798 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively. Further details are discussed in Note 8.

Assessing impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

Allowance for impairment on trade receivables amounted to Rp30,399,607, Rp28,664,731, Rp27,076,531, Rp25,613,689 and Rp15,725,207 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively (Note 6). Allowance for impairment on other receivables amounted to Rp1,235,933, Rp646,424, Rp2,493,852, Rp1,791,633 and Rp1,135,173 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively (Note 7).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Menilai penyisihan aset keuangan tersedia untuk dijual

Kelompok Usaha menentukan bahwa investasi ekuitas aset keuangan AFS dinilai ketika ada penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya. Menentukan apakah terdapat penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang memerlukan pertimbangan. Penurunan mungkin dapat terjadi ketika ada bukti kemunduran dalam kondisi keuangan investee, industri, dan kinerja serta operasi dan pendanaan arus kas.

Kelompok Usaha mengakui penyisihan penurunan nilai investasi pada aset tersedia dijual sebesar Rp672.828 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Kelompok Usaha adalah sebesar Rp462.045.434, Rp406.539.924, Rp426.591.291, Rp424.641.315 dan Rp474.374.282 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(Continued)**

Assessing impairment of available-for-sale financial assets

The group determines that AFS equity investment are impaired where there has been a significant or prolonged decline in fair value below its cost. This determination of what is significant or prolonged requires judgement. Impairment may be appropriate when there is evidence of deterioration in the financial health of the investee, industry and sector performance and operational and financing cash flows.

The group recognized allowance for impairment of available-for-sale financial asset amounting to Rp672,828 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010. Further details are discussed in Note 14.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp462,045,434, Rp406,539,924, Rp426,591,291, Rp424,641,315 and Rp474,374,282 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively. Further details are discussed in Note 12.

Assessing impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

- (a) significant underperformance relative to the *expected historical* or project future operating results;

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

- (b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (c) tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut memerlukan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Mei 2011, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha adalah sebesar Rp53.783.489, Rp43.627.514, Rp48.998.883, Rp44.761.636 dan Rp36.902.090 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menilai provisi atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(Continued)**

- (b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- (c) significant negative industry or economic trends.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of May 31, 2011, the Group assessed that there is no indication of impairment on its inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill and other non-current assets.

Determining employee benefits cost and obligation

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The Group's employee benefits obligation is Rp53,783,489, Rp43,627,514, Rp48,998,883, Rp44,761,636 and Rp36,902,090 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively. Further details are discussed in Note 22.

Assessing provision for income tax

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Perusahaan tidak mengakui provisi atas pajak penghasilan badan karena Perusahaan mengalami rugi fiskal. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Aset pajak tangguhan bersih Kelompok Usaha sebesar Rp39.628.684, Rp61.722.466, Rp49.290.065, Rp34.683.575 dan Rp60.887.610 masing-masing pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 and 2008. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18 dan 35.

Pada tanggal 31 Mei 2011, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2011, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak yang saat ini masih dalam proses banding. Manajemen berkeyakinan bahwa penyelesaian dari permasalahan ini tidak mempengaruhi secara material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(Continued)**

As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, the Company did not recognize provision for corporate income tax since the Company incurred fiscal loss. Further details are discussed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

The Group's net deferred tax assets amounted to Rp39,628,684, Rp61,722,466, Rp49,290,065, Rp34,683,575 and Rp60,887,610 as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008. Further details are discussed in Note 18.

Evaluating provisions and contingencies

The Group involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account. Further details are discussed in Notes 18 and 35.

As of May 31, 2011, the Group does not believe that those proceedings will have a significant adverse effect on its consolidated financial statements.

In 2011, a Subsidiary received Tax Assessment Letter issued by the Tax Office which it still currently contest. Management believes that the resolution of this matter will not materially affect the consolidated financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK**

**Akuisisi PT Lativi Mediakarya (LM)**

Pada tanggal 23 Maret 2007, PT Alatief dan PT Alatief Nusakarya telah mengalihkan masing-masing sejumlah 121.000.000 saham dan 13.750.000 saham atau 44% dan 5% ke pemilikannya di LM kepada Perusahaan dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp112.200.000 dan Rp12.750.000, sehingga Perusahaan memiliki secara langsung saham LM.

Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan membeli tambahan 33.687.500 saham LM dari PT Sky Capital Indonesia, dimana kepemilikan Perusahaan atas saham LM tetap 49% karena adanya peningkatan modal disetor LM pada tanggal tersebut.

Berdasarkan Akta No. 299 tanggal 26 Desember 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar LM atas penurunan modal disetor, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan atas saham LM berubah menjadi 61,25%. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-10031.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Februari 2008.

Berdasarkan Akta No. 241 tanggal 25 Juni 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto S.H., MKn., mengenai peningkatan modal LM karena adanya konversi utang oleh Perusahaan sebesar Rp675.908.000, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan terhadap LM meningkat menjadi 88,79%. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44074.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 23 Juli 2008.

Perusahaan juga memiliki LM secara tidak langsung melalui PT Redal Semesta (RS) dimana RS memiliki secara langsung 11,21% saham LM pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

**Akuisisi PT Viva Media Baru (VMB)  
(dahulu PT Viva News Indonesia) (VNI)**

Berdasarkan Akta Pendirian VNI No. 6 tanggal 10 Juni 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Diah Widiastuti, S.H., dimana Perusahaan menyetorkan secara tunai uang sebesar Rp1.237.500 atau sebanyak 1.237.500 saham, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada VNI adalah 99%.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES**

**Acquisition of PT Lativi Mediakarya (LM)**

On March 23, 2007, PT Alatief and PT Alatief Nusakarya transferred 121,000,000 shares and 13,750,000 shares or 44% and 5% of their ownership, respectively, in LM to the Company with the acquisition cost amounting to Rp112,200,000 and Rp12,750,000, respectively. The Company therefore now directly controls LM's shares.

On May 2, 2007, the Company acquired an additional 33,687,500 shares of LM from PT Sky Capital Indonesia, although the Company's ownership of LM's shares remained at 49% due to the increase in paid-up capital of LM on such date.

Based on Notarial Deed No. 299 dated December 26, 2007 of Notarial Deed Sutjipto, S.H., MKn., notary public at Jakarta, LM's articles of association were amended regarding the decrease in paid-up capital, whereby the percentage of Company's ownership of LM's shares changed to 61.25%. The amendment to the articles of association was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as per its letter No. AHU-10031.AH.01.02.Year 2008 dated February 28, 2008.

Based on Notarial Deed No. 241 dated June 25, 2008 of Notarial Deed Sutjipto S.H., MKn, LM's articles of association were amended to reflect the increase in LM's capital due to the debt conversion by the Company amounting to Rp675,908,000, thus increasing the percentage of Company ownership of LM's shares to 88.79%. The amendment to the articles of association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as per its letter No. AHU-44074.AH.01.02.Year 2008 dated July 23, 2008.

The Company also controlled LM indirectly through PT Redal Semesta (RS), whereby RS controlled directly 11.21% shares of LM as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008.

**Acquisition of PT Viva Media Baru (VMB)  
(formerly PT Viva News Indonesia) (VNI)**

Based on the Deed of Establishment of VNI No. 6 dated June 10, 2008 as stated in the Notarial Deed of Diah Widiastuti, S.H., in which the Company paid cash amounting to Rp1,237,500 for 1,237,500 shares, the percentage of Company's ownership in VNI is therefore 99%.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)**

**Akuisisi PT Asia Global Media (AGM)**

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi AGM, seperti yang dijelaskan pada Catatan 34, Perusahaan mengakuisisi 25.492.968 saham Seri A dan 23.165.583 saham Seri B AGM (setara dengan kepemilikan sebesar 99,9999% pada tanggal akuisisi) dari pihak akseptor, yaitu PT CMA Indonesia (CMA) dan dari pihak tidak sependengali, yaitu Fast Plus Limited (FP), dengan harga sebesar Rp54.999.999.

Nilai aset bersih AGM pada tanggal 30 September 2009, adalah sebesar Rp53.988.393.

Sehubungan dengan akuisisi Perusahaan atas AGM dari pihak sependengali, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sependengali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Ekuitas Sependengali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak sependengali dengan porsi nilai aset bersih AGM pada tanggal 30 September 2009 sebesar Rp505.803 dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selain itu, dengan menerapkan metode penyatuan kepemilikan, untuk setiap periode komparasi yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian harus disajikan kembali seolah-olah akuisisi telah dilakukan sejak awal tahun pada periode komparasi paling awal yang disajikan.

Nilai liabilitas bersih AGM pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp583.530.650 dicatat sebagai akun "Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sependengali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2008 dan rugi bersih AGM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp287.204.420 disajikan sebagai akun "Penyesuaian Proforma yang Terjadi dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sependengali" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008. Sedangkan untuk laba bersih AGM periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 sebesar Rp81.521.858 disajikan sebagai akun "Penyesuaian Proforma yang Terjadi dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sependengali" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)**

**Acquisition of PT Asia Global Media (AGM)**

Based on the restructuring agreements of AGM as explained in Note 34, the Company has acquired 25,492,968 Series A shares and 23,165,583 Series B shares of AGM (equal to percentage of ownership of 99.9999% on the acquisition date) from PT CMA Indonesia (CMA), a common control entity, and Fast Plus Limited (FP), an entity not under common control, for a total purchase price of Rp54,999,999.

AGM's net asset value on September 30, 2009, amounted to Rp53,988,393.

In relation to the acquisition of AGM from under a common control entity, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between under common control entities. In accordance with PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price paid to under common control entity with the portion of AGM's net asset value on September 30, 2009 amounting to Rp505,803, was recorded under "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the equity in the consolidated statements of financial position.

In addition, with the implementation of pooling of interest method, for each comparative period presented in the consolidated financial statements should be restated as if the acquisition had taken place at the beginning of the year of the earliest comparative period presented.

AGM's net liability value on December 31, 2008, which amounted to Rp583,530,650 was recorded under "Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of equity in the 2008 consolidated statements of financial position and AGM's net loss for the year ended December 31, 2008 amounting to Rp287,204,420 was presented under "Proforma Adjustments Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account in the 2008 consolidated statement of comprehensive income. Meanwhile, AGM's net income for the nine-month period ended September 30, 2009 amounting to Rp81,521,858 was presented under "Proforma Adjustments Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account in the 2009 consolidated statement of comprehensive income.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)**

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak tidak sependengali dan porsi nilai aset bersih AGM pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berikut merupakan rincian selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan dengan nilai aset bersih AGM yang diperoleh:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Bersih yang Diperoleh/ Net Assets Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Transaction	Name
PT CMA Indonesia	27.499.999	26.994.196	505.803	PT CMA Indonesia
Fast Plus Limited	27.500.000	26.994.197	505.803	Fast Plus Limited
<b>Jumlah</b>	<b>54.999.999</b>	<b>53.988.393</b>	<b>1.011.606</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Resolusi Pemegang Saham AGM tanggal 2 Juli 2009 yang dibuat oleh notaris Aulia Taufani, S.H., RS (salah satu Entitas Anak) memiliki 1 lembar saham AGM. Dengan kepemilikan tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung dan tidak langsung 100% atas saham AGM.

**Akuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)**

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi CAT, seperti yang dijelaskan pada Catatan 34, Entitas Anak (IMC) mengakuisisi 1.126.149 saham Seri A, 14.821.704 saham Seri B dan 704.511 saham Seri C saham CAT (setara dengan kepemilikan sebesar 99,9999% pada tanggal akuisisi) dari pihak-pihak sependengali, yaitu PT CMA Indonesia (CMA) dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI); dan dari pihak tidak sependengali, yaitu Good Respond Limited (GR), Promised Result Limited (PR) dan Fast Plus Limited (FP), dengan harga sebesar Rp99.999.994.

Nilai aset bersih CAT, dengan tidak memperhitungkan selisih nilai transaksi restrukturisasi yang dimiliki oleh CAT pada tanggal 30 September 2009, adalah sebesar Rp68.982.146.

Sehubungan dengan akuisisi Entitas Anak atas CAT dari pihak sependengali, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sependengali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Ekuitas Sependengali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak-pihak sependengali dengan porsi nilai aset bersih CAT pada tanggal 30 September 2009 sebesar Rp24.814.278 dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)**

The difference between the purchase price paid to entity not under common control and the portion of AGM's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" account (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

The details of the difference between the purchase price paid and the portion of AGM's net asset value were as follows:

Based on Shareholder Resolution of AGM dated July 2, 2009, which was made by notary Aulia Taufani, S.H., RS (one of the Subsidiaries) has acquired 1 share of AGM. With this acquisition, the Company owns directly and indirectly 100% of AGM.

**Acquisition of PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)**

Based on the restructuring agreements of CAT as explained in Note 34, the Subsidiary (IMC) has acquired 1,126,149 Series A shares, 14,821,704 Series B shares and 704,511 Series C shares of CAT (equal to percentage of ownership of 99.9999% on the acquisition date) from under common control entities, which were PT CMA Indonesia (CMA) and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI); and from entities not under common control, which were Good Respond Limited (GR), Promised Result Limited (PR) and Fast Plus Limited (FP), with total purchase price of Rp99,999,994.

CAT's net asset value, without considering the difference in value of restructuring transactions that were owned by CAT on September 30, 2009, amounted to Rp68,982,146.

In relation to the acquisition of CAT from the under common control entity, the acquisition transactions were considered as a restructuring transaction between under common control entities. In accordance with PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price paid to under common control entities and the portion of CAT's net asset value on September 30, 2009 amounting to Rp24,814,278, was recorded under "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the equity in the consolidated statements of financial position.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)**

Selain itu, dengan menerapkan metode penyatuan kepemilikan, untuk setiap periode komparasi yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian harus disajikan kembali seolah-olah akuisisi telah dilakukan sejak awal tahun pada periode komparasi paling awal yang disajikan.

Nilai liabilitas bersih CAT pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp239.506.975 dicatat sebagai akun "Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2008 dan rugi bersih CAT untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp93.411.379 disajikan sebagai akun "Penyesuaian Proforma yang Terjadi dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sepengendali" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008. Sedangkan untuk rugi bersih CAT periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 sebesar Rp21.508.503 disajikan sebagai akun "Penyesuaian Proforma yang Terjadi dari Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sepengendali" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak-pihak tidak sepengendali dengan porsi nilai aset bersih CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berikut merupakan rincian selisih antara harga beli yang dibayarkan Entitas Anak dengan nilai aset bersih CAT yang diperoleh:

<b>Nama</b>	<b>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</b>	<b>Aset Bersih yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</b>	<b>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</b>	<b>Name</b>
PT CMA Indonesia	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT CMA Indonesia
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Good Respond Limited	8.865.509	6.115.619	2.749.890	Good Respond Limited
Promised Result Limited	8.865.509	6.115.619	2.749.890	Promised Result Limited
Fast Plus Limited	2.268.982	1.565.192	703.790	Fast Plus Limited
<b>Jumlah</b>	<b>99.999.994</b>	<b>68.982.146</b>	<b>31.017.848</b>	<b>Total</b>

Selanjutnya, Entitas Anak mengakuisisi tambahan 799.899 saham Seri C CAT dengan cara konversi utang CAT menjadi setoran saham sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 17 pada tanggal 30 November 2009.

Dengan tambahan akuisisi tersebut, Entitas Anak memiliki 99,9999% kepemilikan atas CAT.

**4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)**

In addition, with the implementation of the pooling of interest method, each comparative period presented in the consolidated financial statements should be restated as if the acquisition had been taken place at the beginning of the year of the earliest comparative period presented.

CAT's net liability value on December 31, 2008, which amounted to Rp239,506,975 was recorded under "Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of equity in the 2008 consolidated statements of financial position and CAT's net loss for the year ended December 31, 2008 amounting to Rp93,411,379 was presented under "Proforma Adjustments Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account in the 2008 consolidated statement of comprehensive income. Meanwhile, CAT's net loss for the nine-month period ended September 30, 2009 amounting to Rp21,508,503 was presented under "Proforma Adjustments Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account in the 2009 consolidated statement of comprehensive income.

The difference between the purchase price paid to entities not under common control and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" account (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

The details of the difference between the purchase price paid by the Subsidiary and the portion of CAT's net asset value were as follows:

Furthermore, the Subsidiary has acquired an additional 799,899 Series C shares of CAT by converting due from CAT to paid-up capital in accordance with Notarial Deed No. 17 of Firdhonal, S.H., dated November 30, 2009.

With this additional acquisition, the Subsidiary has ownership of 99.9999% of CAT.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)**

Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp7.614.520 yang diperoleh dari laba selisih kurs yang timbul dari pelunasan pinjaman bank dan pembebasan liabilitas pembayaran bunga (Catatan 34).

Berdasarkan Resolusi Pemegang Saham CAT tanggal 28 September 2009 dan 25 November 2009 yang keduanya dibuat oleh notaris Firdhonal, S.H., RS (salah satu Entitas Anak) memiliki 1 lembar saham Seri A dan 31 lembar saham Seri C CAT. Dengan kepemilikan tersebut, Perusahaan memiliki secara tidak langsung 99,9997% atas saham CAT.

**Akuisisi PT Intermedia Capital (IMC)**

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 1 tanggal 3 Maret 2008, mengenai penjualan dan pembelian saham dimana Perusahaan membeli saham Tuan Charlie Kasim atas haknya pada IMC sebesar Rp123.750. Sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada IMC adalah sebesar 99,9997%.

**Akuisisi PT Redal Semesta (RS)**

Pada tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan menerima pemasukan (inbreng) dari PT Recapital Advisors dan PT Tripillar Guna Perkasa masing-masing sebesar 120 saham dan 5 saham atau 48% dan 2% kepemilikannya pada RS, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada RS menjadi sebesar 50%.

Berdasarkan Akta No. 143 tanggal 29 Februari 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., atas Pernyataan Keputusan Pemegang Saham RS mengenai persetujuan pengalihan sebanyak 124 saham milik PT Recapital Advisors kepada Perusahaan, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada RS menjadi 99,60%.

Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 17 Maret 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., mengenai peningkatan modal RS karena adanya konversi utang oleh Perusahaan sebesar Rp106.669.000, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan terhadap RS meningkat menjadi 99,9991%.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)**

As a result of the restructuring transactions, CAT recorded difference in the value of the restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp7,614,520 which was derived from gain on foreign exchange arising from the repayment of bank loan and release of interest payable (Note 34).

Based on Shareholder Resolutions of CAT dated September 28, 2009 and November 25, 2009, both made by notary Firdhonal, S.H., RS (one of the Subsidiaries) has acquired 1 Series A shares and 31 Series C shares of CAT. With this acquisition, the Company owns directly and indirectly 99,9997% of CAT.

**Acquisition of PT Intermedia Capital (IMC)**

Based on Notarial Deed No. 1 of Firdhonal, S.H., dated March 3, 2008, regarding the shares sale and purchase, the Company acquired the shares of Mr. Charlie Kasim for his interest in IMC amounting to Rp123,750. The percentage of Company's ownership in IMC was 99,9997%.

**Acquisition of PT Redal Semesta (RS)**

On December 26, 2007, the Company received the participation (inbreng) from PT Recapital Advisors and PT Tripillar Guna Perkasa respectively of 120 shares and 5 shares, or 48% and 2% of ownership in RS, respectively, whereby the percentage of Company's ownership in RS increased to 50%.

Based on Deed No. 143 dated February 29, 2008 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., regarding the Declaration of Shareholders' Resolution of RS with regard to the approval of the transfer of 124 shares owned by PT Recapital Advisors to the Company, whereby the percentage of Company's ownership in RS increased to 99.60%.

Based on Deed No. 79 dated March 17, 2008 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., regarding the increase in RS's paid-up capital due to the debt conversion by the Company amounting to Rp106,669,000, whereby the percentage of Company's ownership in RS increased to 99.9991%.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Kas</b>	2.143.954	1.087.016	1.504.421	1.057.276	473.557	<b>Cash on hand</b>
<b>Bank</b>						<b>Cash in banks</b>
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.304.189	6.688.293	15.885.937	22.393.552	9.424.920	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	39.943.375	2.659.147	12.385.185	1.504.674	1.454.092	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	6.133.425	3.623.186	8.661.414	4.554.631	10.258.162	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	4.067.293	146.643	7.191.542	156.503	112.739	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	255.084	224.715	227.428	423.404	17.250	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.242	306.261	36.425	11.962.703	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	13.259	13.524	13.370	13.634	13.896	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	-	8.152.418	-	564.297	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Kesawan Tbk	-	6.021.509	-	-	-	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	931	-	1.185	490.493	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-jumlah	90.752.867	19.684.209	52.553.719	41.010.286	22.335.849	Sub-total
<u>Euro</u>						<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (EUR546.114 pada 31 Mei 2011, EUR54.736 pada 31 Mei 2010, EUR25.579 pada 31 Desember 2010, EUR6.408 pada 31 Desember 2009 dan EUR60.083 pada 31 Desember 2008)	6.705.189	618.957	305.813	86.559	927.735	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (EUR546,114 on May 31, 2011, EUR54,736 on May 31, 2010, EUR25,579 on December 31, 2010, EUR6,408 on December 31, 2009 and EUR60,083 on December 31, 2008)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>						<u>United States Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk (USD1.246.720 pada 31 Mei 2011, USD10.440 pada 31 Mei 2010, USD9.341.566 pada 31 Desember 2010, USD501.949 pada 31 Desember 2009 dan USD nihil pada 31 Desember 2008)	10.643.247	95.841	83.990.024	4.718.323	-	PT Bank Permata Tbk (USD1,246,720 on May 31, 2011, USD10,440 on May 31, 2010, USD9,341,566 on December 31, 2010, USD501,949 on December 31, 2009 and USD nil on December 31, 2008)
PT Bank Mega Tbk (USD1.038.934 pada 31 Mei 2011, USD31.627 pada 31 Mei 2010, USD9.584 pada 31 Desember 2010, USD501.011 pada 31 Desember 2009 dan USD nihil pada 31 Desember 2008)	8.869.379	290.333	86.166	4.709.507	-	PT Bank Mega Tbk (USD1,038,934 on May 31, 2011, USD31,627 on May 31, 2010, USD9,584 on December 31, 2010, USD501,011 on December 31, 2009 and USD nil on December 31, 2008)
Standard Chartered Bank (USD603.177 pada 31 Mei 2011, USD218.089 pada 31 Mei 2010, USD340.516 pada 31 Desember 2010, USD220.190 pada 31 Desember 2009 dan USD9.111 pada 31 Desember 2008)	5.149.324	2.002.057	3.061.577	2.069.782	99.764	Standard Chartered Bank (USD603,177 on May 31, 2011, USD218,089 on May 31, 2010, USD340,516 on December 31, 2010, USD220,190 on December 31, 2009 and USD9,111 on December 31, 2008)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD479.345 pada 31 Mei 2011, USD158.106 pada 31 Mei 2010, USD1.644.499 pada 31 Desember 2010, USD58.604 pada 31 Desember 2009, dan USD38.204 pada 31 Desember 2008)	4.092.171	1.451.409	14.785.689	550.877	418.333	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD479,345 on May 31, 2011, USD158,106 on May 31, 2010, USD1,644,499 on December 31, 2010, USD58,604 on December 31, 2009 and USD38,204 on December 31, 2008)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD1.895 pada 31 Mei 2011, USD2.018 pada 31 Mei 2010, USD2.009 pada 31 Desember 2010, USD2.029 pada 31 Desember 2009 dan USD nihil pada 31 Desember 2008)	16.180	18.528	18.059	19.072	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD1,895 on May 31, 2011, USD2,018 on May 31, 2010, USD2,009 on December 31, 2010, USD2,029 on December 31, 2009 and USD nil on December 31, 2008)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD1.569 pada 31 Mei 2011, USD nihil pada 31 Mei 2010, USD34.043 pada 31 Desember 2010 dan USD nihil pada 31 Desember 2009 dan 2008)	13.392	-	306.078	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD1,569 on May 31, 2011, USD nil on May 31, 2010, USD34,043 on December 31, 2010 and USD nil on December 31, 2009 and 2008)
PT Bank Central Asia Tbk (USD955 pada 31 Mei 2011, USD nihil pada 31 Mei 2010, USD970 pada 31 Desember 2010 dan USD nihil pada 31 Desember 2009 dan 2008)	8.149	-	8.724	-	-	PT Bank Central Asia Tbk (USD955 on May 31, 2011, USD nil on May 31, 2010, USD970 on December 31, 2010 and USD nil on December 31, 2009 and 2008)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD389 pada 31 Mei 2011, USD517 pada 31 Mei 2010, USD442 pada 31 Desember 2010, USD570 pada 31 Desember 2009 dan USD738 pada 31 Desember 2008)	3.321	4.747	3.978	5.361	8.084	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD389 on May 31, 2011, USD517 on May 31, 2010, USD442 on December 31, 2010, USD570 on December 31, 2009 and USD738 on December 31, 2008)
PT Bank BNP Paribas Indonesia (USD nihil pada 31 Mei 2011 dan 2010 USD nihil pada 31 Desember 2010 dan 2009 dan USD9.245 pada 31 Desember 2008)	-	-	-	-	101.236	PT Bank BNP Paribas Indonesia (USD nil on May 31, 2011 and 2010 and USD nil on December 31, 2010 and 2009 and USD9,245 on December 31, 2008)
Sub-jumlah	28.795.163	3.862.915	102.260.295	12.072.922	627.417	Sub-total
Jumlah kas di bank	126.253.219	24.166.081	155.119.827	53.169.767	23.891.001	Total cash in banks
<b>Setara kas</b>						<b>Cash equivalents</b>
<b>Deposito berjangka</b>						<b>Time deposits</b>
<b>Rupiah</b>						<b>Rupiah</b>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12.506.902	-	-	-	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	207.626	200.000	200.000	-	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	-	90.000	-	-	PT Bank Permata Tbk
Sub-jumlah	12.714.528	200.000	290.000	-	-	Sub-total
<b>Dolar Amerika Serikat</b>						<b>United States Dollar</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD13,090,609 pada 31 Mei 2011, USD nihil pada 31 Mei 2010, USD15.000.000 pada 31 Desember 2010 dan USD nihil pada 31 Desember 2009 dan 2008)	111.754.528	-	134.865.000	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD13,090,609 on May 31, 2011, USD nil on May 31, 2010, USD15,000,000 on December 31, 2010 and USD nil on December 31, 2009 and 2008)
PT Bank Mega Tbk (USD13.000.000 pada 31 Mei 2011, USD nihil pada 31 Mei 2010, USD15.000.000 pada 31 Desember 2010 dan USD nihil pada 31 Desember 2009 dan 2008)	110.981.000	-	134.865.000	-	-	PT Bank Mega Tbk (USD13,000,000 on May 31, 2011, USD nil on May 31, 2010, USD15,000,000 on December 31, 2010 and USD nil on December 31, 2009 and 2008)
Sub-jumlah	222.735.528	-	269.730.000	-	-	Sub-total
Jumlah setara kas	235.450.056	200.000	270.020.000	-	-	Total cash equivalents
<b>Jumlah</b>	<b>363.847.229</b>	<b>25.453.097</b>	<b>426.644.248</b>	<b>54.227.043</b>	<b>24.364.558</b>	<b>Total</b>

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents are with third parties.

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Rupiah	6,5% - 7,5%	5,50%	5,50%	-	-	Rupiah
Dolar AS	0,5% - 1,5%	-	0,25% - 1,5%	-	-	US Dollar

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE RECEIVABLES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Pihak berelasi</b>						<b>Related parties</b>
PT Bumi Resources Tbk	2.122.767	2.164.329	2.348.608	2.865.210	2.311.833	PT Bumi Resources Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	601.915	1.757.957	1.333.641	1.408.557	273.156	PT Bakrie Telecom Tbk
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	817.975	677.460	945.270	984.537	632.534	Others (each below Rp1 billion)
Jumlah pihak berelasi	3.542.657	4.599.746	4.627.519	5.258.304	3.217.523	Total related parties

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Pihak ketiga</b>						<b>Third parties</b>
PT Wira Pamungkas Pariwisata	39.571.689	38.280.832	41.085.451	28.062.691	19.725.376	PT Wira Pamungkas Pariwisata
PT Kaswall Dinamika Indonesia	23.683.998	16.971.251	12.435.733	-	-	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Inter Pariwisata Global	17.093.231	1.776.052	17.931.267	14.301.179	11.378.433	PT Inter Pariwisata Global
PT Three Ocean Ideas	11.171.555	6.624.805	12.624.197	3.846.439	8.036.076	PT Three Ocean Ideas
PT Dwi Sapta Pratama	10.820.508	14.425.172	9.301.123	4.783.293	2.297.794	PT Dwi Sapta Pratama
PT Dian Mentari Pratama	8.299.586	10.889.307	4.178.586	5.808.759	4.447.952	PT Dian Mentari Pratama
PT Perada Swara Productions	6.788.559	8.798.460	8.327.364	13.025.171	8.347.957	PT Perada Swara Productions
PT Marka Karya Citra	6.596.099	6.596.099	5.529.086	5.529.086	5.529.086	PT Marka Karya Citra
PT Optima Media Dinamika	6.543.987	7.206.787	14.095.001	4.727.243	7.089.019	PT Optima Media Dinamika
PT Activate Media Nusantara	5.852.425	6.324.912	-	-	-	PT Activate Media Nusantara
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	5.358.972	3.849.521	2.786.496	1.753.690	6.732.353	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT International Matari Advertising	4.779.114	519.323	874.339	2.063.875	-	PT International Matari Advertising
PT Indonesia Media Exchange	4.716.284	2.863.700	4.311.909	4.069.890	-	PT Indonesia Media Exchange
PT Artek n Partners	4.707.860	5.077.145	3.708.850	3.578.414	1.118.217	PT Artek n Partners
PT Fortune Indonesia	3.667.966	3.062.982	-	-	-	PT Fortune Indonesia
PT Armananta Eka Putra	3.638.329	1.776.052	1.896.495	2.372.413	880.363	PT Armananta Eka Putra
PT Citra Surya Media Komunikasi	3.591.538	2.945.793	5.936.456	3.256.147	-	PT Citra Surya Media Komunikasi
PT Zenith Optimedia	3.342.920	1.681.644	4.094.513	1.931.516	2.151.827	PT Zenith Optimedia
PT Totalindo Sukses Komunikatama	3.296.359	2.813.910	422.840	-	-	PT Totalindo Sukses Komunikatama
PT Prima Multi Perkasa	2.872.746	3.538.331	-	-	-	PT Prima Multi Perkasa
PT Cursor Media	2.639.429	3.680.514	368.696	2.150.644	1.897.046	PT Cursor Media
PT Colibri Network	2.516.250	-	6.190.910	-	-	PT Colibri Network
PT Jakarta Reality	2.476.297	-	-	-	-	PT Jakarta Reality
PT Mediate Indonesia	2.222.733	15.894.076	2.328.579	6.991.641	2.602.988	PT Mediate Indonesia
PT CS Media	2.215.734	1.316.106	34.470	-	-	PT CS Media
PT Asia Media Network	2.004.957	2.061.687	754.717	20.637.283	10.133.903	PT Asia Media Network
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	-	-	-	-	-	Others (each below Rp2 billion)
	139.970.273	89.441.882	167.225.674	80.096.428	54.933.619	
Jumlah pihak ketiga	330.439.398	258.416.343	326.442.752	208.985.802	147.302.009	Total third parties
Piutang kerjasama	1.602.633	4.705.392	1.207.530	3.624.664	1.996.737	Cooperation receivables
Penyisihan penurunan nilai	(30.399.607)	(28.664.731)	(27.076.531)	(25.613.689)	(15.725.207)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	301.642.424	234.457.004	300.573.751	186.996.777	133.573.539	Third parties - net
<b>Jumlah Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>305.185.081</b>	<b>239.056.750</b>	<b>305.201.270</b>	<b>192.255.081</b>	<b>136.791.062</b>	<b>Total Trade Receivables - Net</b>

Rincian piutang usaha menurut mata u ang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Rupiah	305.185.081	239.056.750	305.177.075	192.209.961	136.791.062	Rupiah
Dolar AS	-	-	24.195	45.120	-	US Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>305.185.081</b>	<b>239.056.750</b>	<b>305.201.270</b>	<b>192.255.081</b>	<b>136.791.062</b>	<b>Total</b>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Belum jatuh tempo	81.945.828	79.705.678	131.971.354	121.178.168	95.253.914	Not yet due
Jatuh tempo	-	-	-	-	-	Past due
1 hari sampai 30 hari	66.675.635	28.867.632	55.562.080	43.955.841	22.523.812	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	54.336.095	50.729.614	60.200.574	10.923.119	7.691.713	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	48.202.119	45.354.706	39.704.262	1.577.078	1.356.385	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	54.025.404	34.399.120	17.763.000	14.620.875	9.965.238	More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>305.185.081</b>	<b>239.056.750</b>	<b>305.201.270</b>	<b>192.255.081</b>	<b>136.791.062</b>	<b>Total</b>

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun / periode	27.076.531	25.613.689	25.613.689	15.725.207	9.715.248	Beginning balance of the year / period
Penyisihan selama tahun berjalan / periode	3.365.206	3.051.042	1.961.229	9.888.482	6.009.959	Provision during the year / period
Pemulihan secara tahun berjalan /periode	(42.130)	-	-	-	-	Recovery during the year / period
Penghapusan selama tahun berjalan/periode	-	-	(498.387)	-	-	Write-off during the year / period
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>30.399.607</b>	<b>28.664.731</b>	<b>27.076.531</b>	<b>25.613.689</b>	<b>15.725.207</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2010, piutang usaha milik LM digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Kesawan Tbk. Pada tanggal 31 Mei 2010, saldo piutang usaha LM sebesar Rp119.706.136 (Catatan 20).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

As of May 31, 2010, trade receivables of LM were used as collateral for loan obtained from PT Bank Kesawan Tbk. As of May 31, 2010, the balance of LM's trade receivables amounted to Rp119,706,136 (Note 20).

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of trade receivables.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Piutang barter	7.930.725	6.254.562	8.969.601	6.467.516	4.506.535	Barter receivables
Piutang pelanggan lainnya	632.549	935.934	4.236.443	-	-	Other customer receivables
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	7.355.515	5.511.003	1.943.675	1.285.540	192.699	Others (each below Rp2 billion)
Jumlah	15.918.789	12.701.499	15.149.719	7.753.056	4.699.234	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.235.933)	(646.424)	(2.493.852)	(1.791.633)	(1.135.173)	Less allowance for impairment
<b>Jumlah piutang lain-lain - Bersih</b>	<b>14.682.856</b>	<b>12.055.075</b>	<b>12.655.867</b>	<b>5.961.423</b>	<b>3.564.061</b>	<b>Total other receivables - Net</b>

**7. OTHER RECEIVABLES**

This account consists of:

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun / periode	2.493.852	1.791.633	1.791.633	1.135.173	-	Beginning balance of the year / period
Penyisihan (pembukuan kembali) selama tahun berjalan / periode	(1.257.919)	(1.145.209)	702.219	656.460	1.135.173	Allowances (reversal) during the year / period
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>1.235.933</b>	<b>646.424</b>	<b>2.493.852</b>	<b>1.791.633</b>	<b>1.135.173</b>	<b>Ending Balance</b>

Transaksi piutang barter adalah piutang iklan yang pembayarannya dilakukan dengan cara pertukaran (barter) jasa atau barang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Barter receivable is advertising receivable where the payment is done by exchanging (barter) services or goods according with the agreement between both parties.

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah dan merupakan piutang kepada pihak ketiga.

All other receivables are denominated in Rupiah currency and represent receivables from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of other receivables.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Saldo awal</b>						<b>Beginning balance</b>
Program lisensi	152.595.406	143.427.677	143.427.677	136.798.567	176.421.808	Licensed programs
Program in-house	15.563.063	5.181.389	5.181.389	12.549.231	7.356.214	In-house programs
<b>Jumlah</b>	<b>168.158.469</b>	<b>148.609.066</b>	<b>148.609.066</b>	<b>149.347.798</b>	<b>183.778.022</b>	<b>Total</b>
<b>Penambahan (pembelian dan produksi)</b>						<b>Addition (purchase and production)</b>
Program lisensi	5.660.628	12.912.928	140.041.064	97.839.676	46.873.749	Licensed programs
Program in-house	53.377.691	67.104.121	192.374.502	83.184.508	94.341.461	In-house programs
<b>Jumlah</b>	<b>59.038.319</b>	<b>80.017.049</b>	<b>332.415.566</b>	<b>181.024.184</b>	<b>141.215.210</b>	<b>Total</b>
<b>Pembebanan (amortisasi):</b>						<b>Charged to (amortization):</b>
Program lisensi	23.017.655	34.805.055	130.873.335	91.210.566	86.496.990	Licensed programs
Program in-house	54.795.367	64.238.719	181.992.828	90.552.350	89.148.444	In-house programs
<b>Jumlah</b>	<b>77.813.022</b>	<b>99.043.774</b>	<b>312.866.163</b>	<b>181.762.916</b>	<b>175.645.434</b>	<b>Total</b>
<b>Saldo akhir</b>						<b>Ending Balance</b>
Program lisensi	135.238.379	121.535.550	152.595.406	143.427.677	136.798.567	Licensed programs
Program in-house	14.145.387	8.046.791	15.563.063	5.181.389	12.549.231	In-house programs
<b>Jumlah</b>	<b>149.383.766</b>	<b>129.582.341</b>	<b>168.158.469</b>	<b>148.609.066</b>	<b>149.347.798</b>	<b>Total</b>
Dikurangi:						Less:
Persediaan program lisensi jangka panjang (Catatan 34)	(58.844.250)	(70.726.644)	(66.554.622)	(82.352.941)	(94.117.647)	Long-term licensed programs inventory (Note 34)
<b>Bersih</b>	<b>90.539.516</b>	<b>58.855.697</b>	<b>101.603.847</b>	<b>66.256.125</b>	<b>55.230.151</b>	<b>Net</b>

**8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES**

This account consists of:

Persediaan materi program yang dibebankan atau diamortisasi pada usaha disajikan sebagai bagian dari "Beban Program" (Catatan 26).

Program materials charged or amortized to operations is presented as part of "Program Cost" (Note 26).

Nilai persediaan yang dihapuskan selama tahun 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp806.922, Rp10.597.744 dan Rp7.676.122.

Amounts of inventories were written-off in 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp806,922, Rp10,597,744 and Rp7,676,122, respectively.

Pada tahun 2009 dan 2008, CAT dan AGM melakukan penjualan materi program dengan rincian sebagai berikut:

In 2009 and 2008, CAT dan AGM sold their program material inventories with details as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2009	2008	
Harga jual	70.741.961	61.942.408	Selling price
Nilai buku	65.806.475	57.620.845	Book value
<b>Laba Penjualan</b>	<b>4.935.486</b>	<b>4.321.563</b>	<b>Gain on Sale</b>

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Management believes that the material program inventories did not need to be insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risk occur, the Subsidiaries can request for replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories have not yet been aired and have not yet expired.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Sewa dibayar di muka	7.690.976	8.150.170	7.300.424	8.632.464	7.058.890
Asuransi dibayar di muka	2.785.982	143.756	3.107.623	2.374.650	909.064
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.806.181	705.792	1.922.999	868.216	421.553
<b>Jumlah</b>	<b>12.283.139</b>	<b>8.999.718</b>	<b>12.331.046</b>	<b>11.875.330</b>	<b>8.389.507</b>

Prepaid rent  
Prepaid insurance  
Others (each below Rp2 billion)  
**Total**

**9. PREPAID EXPENSES**

This account consists of:

**10. ASET LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Uang muka kepada karyawan	14.683.274	11.695.114	12.667.866	9.058.043	8.138.781
Uang muka kepada vendor	7.452.682	8.540.356	2.491.286	25.048.079	22.523.342
Insentif penjualan	4.449.977	180.231	2.553.160	9.901	179.852
Kaset	251.507	-	1.088.269	935.405	774.456
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	9.111.001	19.829.203	1.383.599	2.170.218	3.662.402
<b>Jumlah</b>	<b>35.948.441</b>	<b>40.244.904</b>	<b>20.184.180</b>	<b>37.221.646</b>	<b>35.278.833</b>

Advances to employees  
Advances to vendors  
Sales incentive  
Blank tapes  
Others (each below Rp2 billion)  
**Total**

**10. OTHER CURRENT ASSETS**

This account consists of:

**11. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	9.779.317	-	9.664.741	-	-
Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	-	-	32.930.014
<b>Jumlah</b>	<b>9.779.317</b>	<b>-</b>	<b>9.664.741</b>	<b>-</b>	<b>32.930.014</b>

Credit Suisse AG, Singapore Branch  
Standard Chartered Bank Indonesia  
**Total**

Kas yang dibatasi penggunaannya dipergunakan sebagai jaminan pembayaran bunga dan pokok pinjaman (Catatan 20).

Kas dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

**11. RESTRICTED CASH**

This account consists of:

Restricted cash in banks are used to guarantee payments of interest and principal of the loans (Note 20).

Restricted cash was placed in third parties.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**12. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Mei/ Balance as of May 31, 2011	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	-	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	76.651.175	65.454	-	-	76.716.629	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	380.669.047	197.947	-	39.703.352	420.570.346	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	317.593.993	332.223	-	4.775.485	322.701.701	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	35.070.594	371.678	-	2.321.563	37.763.835	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	32.870.989	958.286	-	(1.706.784)	32.122.491	Computer equipment
Kendaraan	44.213.601	3.151.337	(1.674.407)	460.363	46.150.894	Vehicles
Sub-jumlah	918.061.058	5.076.925	(1.674.407)	45.553.979	967.017.555	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	50.563.073	64.571.183	-	(45.553.979)	69.580.277	Construction-in-progress
Jumlah Biaya Perolehan	968.624.131	69.648.108	(1.674.407)	-	1.036.597.832	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	46.136.054	2.457.219	-	(10.000)	48.583.273	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	228.204.845	12.479.609	-	(54.327)	240.630.127	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	193.471.823	10.711.758	-	(2.487.560)	201.696.021	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	29.601.908	1.146.070	-	(656.507)	30.091.471	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	25.390.328	3.224.550	-	3.208.394	31.823.272	Computer equipment
Kendaraan	19.227.882	4.164.060	(1.663.708)	-	21.728.234	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	542.032.840	34.183.266	(1.663.708)	-	574.552.398	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>426.591.291</b>				<b>462.045.434</b>	<b>Net Book Value</b>

This account consists of:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Mei/ Balance as of May 31, 2010	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	-	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	74.581.612	15.000	-	20.000	74.616.612	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	372.323.939	106.523	-	1.834.875	374.265.337	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	281.510.725	296.908	-	877.357	282.684.990	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	32.646.391	112.525	-	719.519	33.478.435	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	30.482.515	428.038	-	-	30.910.553	Computer equipment
Kendaraan	31.375.090	1.479.000	(530.000)	-	32.324.090	Vehicles
Sub-jumlah	853.911.931	2.437.994	(530.000)	3.451.751	859.271.676	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	41.480.560	10.505.266	-	(3.451.751)	48.534.075	Construction-in-progress
Jumlah Biaya Perolehan	895.392.491	12.943.260	(530.000)	-	907.805.751	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	38.269.767	3.290.286	-	10.000	41.570.053	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	197.025.222	13.036.779	-	-	210.062.001	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	169.012.699	10.445.230	-	2.541.887	181.999.816	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	26.264.208	1.482.184	-	656.517	28.402.909	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	22.250.143	673.097	-	(3.208.394)	19.714.846	Computer equipment
Kendaraan	17.929.137	1.834.398	(247.323)	(10)	19.516.202	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	470.751.176	30.761.974	(247.323)	-	501.265.827	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>424.641.315</b>				<b>406.539.924</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

**12. ASET TETAP (Lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (Continued)**

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	-	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	74.581.612	2.036.563	-	33.000	76.651.175	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	372.323.939	7.588.590	-	756.518	380.669.047	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	281.510.725	35.941.554	-	141.714	317.593.993	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	32.646.391	1.781.334	-	642.869	35.070.594	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	30.482.515	2.388.474	-	-	32.870.989	Computer equipment
Kendaraan	31.375.090	15.938.866	(4.607.850)	1.507.495	44.213.601	Vehicles
Sub-jumlah	853.911.931	65.675.381	(4.607.850)	3.081.596	918.061.058	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	41.480.560	12.164.109	-	(3.081.596)	50.563.073	Construction-in-progress
Jumlah Biaya Perolehan	895.392.491	77.839.490	(4.607.850)	-	968.624.131	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	38.269.767	7.866.287	-	-	46.136.054	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	197.025.222	31.179.623	-	-	228.204.845	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	169.012.699	24.459.124	-	-	193.471.823	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	26.264.208	3.337.700	-	-	29.601.908	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	22.250.143	3.140.185	-	-	25.390.328	Computer equipment
Kendaraan	17.929.137	5.405.037	(4.106.292)	-	19.227.882	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	470.751.176	75.387.956	(4.106.292)	-	542.032.840	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>424.641.315</b>				<b>426.591.291</b>	<b>Net Book Value</b>
	<b>Saldo</b> 1 Januari/ Balance as of January 1, 2009	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposals</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Saldo</b> 31 Desember/ Balance as of December 31, 2009	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	-	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	74.581.612	-	-	-	74.581.612	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	352.824.960	6.569.299	-	12.929.680	372.323.939	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	272.552.825	3.300.225	-	5.657.675	281.510.725	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	31.304.127	1.315.869	-	26.395	32.646.391	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	27.342.269	3.140.246	-	-	30.482.515	Computer equipment
Kendaraan	26.165.829	5.209.261	-	-	31.375.090	Vehicles
Sub-jumlah	815.763.281	19.534.900	-	18.613.750	853.911.931	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	56.860.879	3.233.431	-	(18.613.750)	41.480.560	Construction-in-progress
Jumlah Biaya Perolehan	872.624.160	22.768.331	-	-	895.392.491	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	30.640.111	7.629.656	-	-	38.269.767	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	165.996.140	31.029.082	-	-	197.025.222	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	147.245.954	21.766.745	-	-	169.012.699	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	23.320.853	2.943.355	-	-	26.264.208	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	16.981.788	5.268.355	-	-	22.250.143	Computer equipment
Kendaraan	14.065.032	3.864.105	-	-	17.929.137	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	398.249.878	72.501.298	-	-	470.751.176	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>474.374.282</b>				<b>424.641.315</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**12. ASET TETAP (Lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (Continued)**

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> <i>January 1,</i> <b>2008</b>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> <i>December 31,</i> <b>2008</b>	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.632.741	358.918	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	57.195.149	16.105.732	-	1.280.731	74.581.612	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	312.696.071	8.758.699	-	31.370.190	352.824.960	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	243.712.391	13.532.054	-	15.308.380	272.552.825	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	29.561.416	1.629.340	-	113.371	31.304.127	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	20.318.841	7.023.428	-	-	27.342.269	Computer equipment
Kendaraan	21.607.575	5.183.254	(625.000)	-	26.165.829	Vehicles
Sub-jumlah	<u>715.724.184</u>	<u>52.591.425</u>	<u>(625.000)</u>	<u>48.072.672</u>	<u>815.763.281</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	<u>65.973.806</u>	<u>38.959.745</u>	<u>-</u>	<u>(48.072.672)</u>	<u>56.860.879</u>	Construction-in-progress
Jumlah Biaya Perolehan	<u>781.697.990</u>	<u>91.551.170</u>	<u>(625.000)</u>	<u>-</u>	<u>872.824.160</u>	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	24.182.359	6.457.752	-	-	30.640.111	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	135.781.475	30.214.665	-	-	165.996.140	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	125.076.686	22.169.268	-	-	147.245.954	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20.101.819	3.219.034	-	-	23.320.853	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	14.403.280	2.578.508	-	-	16.981.788	Computer equipment
Kendaraan	11.120.974	3.222.583	(278.525)	-	14.065.032	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>330.666.593</u>	<u>67.861.810</u>	<u>(278.525)</u>	<u>-</u>	<u>398.249.878</u>	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<u>451.031.397</u>				<u>474.374.282</u>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

*Depreciation expense was allocated as follows:*

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Program dan penyiaran (Catatan 26)	10.921.963	11.173.875	26.347.634	27.227.022	27.817.080	Program and broadcasting (Note 26)
Umum dan administrasi (Catatan 26)	23.261.303	19.588.099	49.040.322	45.274.276	40.044.730	General and administrative (Note 26)
<b>Jumlah</b>	<u>34.183.266</u>	<u>30.761.974</u>	<u>75.387.956</u>	<u>72.501.298</u>	<u>67.861.810</u>	<b>Total</b>

Dalam penambahan aset tetap tahun 2009, termasuk aset tetap Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun yang bersangkutan, yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp486.888.087 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp248.277.779.

*Additions to fixed assets in 2009 include fixed assets of the Subsidiary acquired during the year, which consist of acquisition cost amounting to Rp486,888,087 and accumulated depreciation amounting to Rp248,277,779.*

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*The details of disposals of fixed assets were as follows:*

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Harga jual	873.026	530.000	2.624.513	-	374.323	Selling price
Nilai buku	10.699	292.667	501.558	-	346.475	Book value
<b>Laba Penjualan Aset Tetap</b>	<u>862.327</u>	<u>237.333</u>	<u>2.122.955</u>	<u>-</u>	<u>27.848</u>	<b>Gain on Sale of Fixed Assets</b>

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

*The land rights in the form of HGB are due between 2017 until 2036. The management is of the opinion that the life term of land rights can be extended/renewed upon the due date.*

Pada tanggal 31 Mei 2010, dua (2) bidang tanah milik LM digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh LM dari PT Bank Kesawan Tbk (Catatan 20).

*As of May 31, 2010, two (2) plots of land owned by LM were used collateral of loan obtained by LM from PT Bank Kesawan Tbk (Note 20).*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

**12. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse (Catatan 20).

Kendaraan yang dibiayai melalui pembiayaan konsumen dijamin dengan liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 21).

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

**12. FIXED ASSETS (Continued)**

As of May 31, 2011 and December 31, 2010, fixed assets are pledged as collateral for loan obtained from Credit Suisse (Note 20).

Vehicles financed through consumer finance are used as collateral of consumer finance liabilities (Note 21).

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

<b>31 Mei / May 31, 2011</b>				
	<b>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion</b>	<b>Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost</b>	<b>Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date</b>	
Bangunan dan instalasi	35% - 50%	66.347.208	Juni - Desember 2011/ June - December 2011	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	80% - 98%	1.382.853	Juni - Desember 2011/ June - December 2011	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	40% - 95%	1.657.485	Juni - Desember 2011/ June - December 2011	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	80% - 98%	192.731	Juni - Desember 2011/ June - December 2011	Furniture and office equipment
<b>Jumlah</b>		<b>69.580.277</b>		<b>Total</b>

<b>31 Mei / May 31, 2010</b>				
	<b>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion</b>	<b>Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost</b>	<b>Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date</b>	
Bangunan dan instalasi	88%	1.394.315	Maret - Desember 2011/ March - December 2011	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	70% - 95%	41.397.493	Maret - Desember 2011/ March - December 2011	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	50% - 95%	5.713.649	Mei - Desember 2011/ May - December 2011	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	70%	28.618	Maret - Desember 2011/ March - December 2011	Furniture and office equipment
<b>Jumlah</b>		<b>48.534.075</b>		<b>Total</b>

<b>31 Desember / December 31, 2010</b>				
	<b>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion</b>	<b>Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost</b>	<b>Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date</b>	
Bangunan dan instalasi	52%	437.343	Juni - Desember 2011/ June - December 2011	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	20% - 98%	40.914.582	Maret - Desember 2011/ March - December 2011	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 95%	9.018.835	Mei - Desember 2011/ May - December 2011	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	70%	192.313	Maret - Desember 2011/ March - December 2011	Furniture and office equipment
<b>Jumlah</b>		<b>50.563.073</b>		<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**12. ASET TETAP (Lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (Continued)**

31 Desember / December 31, 2009				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	90%	298.007	Mei 2010/ May 2010	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	50%	39.317.893	Mei - Oktober 2010/ May - October 2010	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	50%	1.864.660	Mei - Oktober 2010/ May - October 2010	Studio and broadcasting equipment
<b>Jumlah</b>		<b>41.480.560</b>		<b>Total</b>

31 Desember / December 31, 2008				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	50%	284.507	Mei 2010/ May 2010	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	20%	50.954.258	Mei - Oktober 2010/ May - October 2010	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	65%	5.595.719	November 2009/ November 2009	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	90%	26.395	Maret 2009/ March 2009	Furniture and office equipment
<b>Jumlah</b>		<b>56.860.879</b>		<b>Total</b>

Pada 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

As of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010, 2009 and 2008, the management believes there are no obstacles on completion of construction-in-progress.

Aset tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kerugian kehilangan, bencana alam dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan keseluruhan sejumlah USD34 juta dan Rp418,5 miliar pada tanggal 31 Mei 2011, USD13,1 juta dan Rp406,5 miliar pada tanggal 31 Mei 2010, USD34 juta dan Rp418,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2010, USD32,9 juta dan Rp436,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dan USD30,6 juta dan Rp538,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2008, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets under direct ownership are insured with several insurance companies against the risk of loss, natural disasters and other risks based on specific policy packages with a total sum insured amounting to USD34 million and Rp418.5 billion as of May 31, 2011, USD13.1 million and Rp406.5 billion as of May 31, 2010, USD34 million and Rp418.5 billion as of December 31, 2010, USD32.9 million and Rp436.3 billion as of December 31, 2009 and USD30.6 million and Rp538.8 billion as of December 31, 2008. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses of fixed assets insured.

Aset tetap di asuransikan kepada PT MAA General Insurance dan PT Allianz. Kedua perusahaan asuransi tersebut tidak terafiliasi dengan Kelompok Usaha.

Fixed assets are insured by PT MAA General Insurance and PT Allianz. Both of insurance companies are not affiliated with the Group.

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, CAT memiliki uang muka pembelian peralatan masing-masing sebesar Rp5.478.572 dan Rp3.478.572 dan Rp3.478.572, Rp1.765.598 dan Rp1.849.263.

As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, CAT has advances for purchase of equipment amounted to Rp5,478,572 and Rp3,478,572 and Rp3,478,572, Rp1,765,598 and Rp1,849,263, respectively.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**12. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, manajemen Kelompok Usaha tidak mengakui penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi tentang adanya penurunan nilai aset.

**12. FIXED ASSETS (Continued)**

As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, the Group's management did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

**13. GOODWILL**

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi (Catatan 4).

**13. GOODWILL**

This account represents the difference between the purchase price paid to third parties and the portion of the net asset value of the company acquired (Note 4).

31 Mei / May 31, 2011				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai tercatat</b>				<b>Carrying value</b>
PT Lativi Mediakarya	730.879.228	-	730.879.228	PT Lativi Mediakarya
PT Cakrawala Andalas Televisi	6.203.570	-	6.203.570	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	737.082.798	-	737.082.798	Sub-total
<b>Akumulasi amortisasi</b>				<b>Accumulated amortization</b>
PT Lativi Mediakarya	135.973.058	-	135.973.058	PT Lativi Mediakarya
PT Cakrawala Andalas Televisi	387.724	-	387.724	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	136.360.782	-	136.360.782	Sub-total
<b>Bersih</b>	<b>600.722.016</b>	<b>-</b>	<b>600.722.016</b>	<b>Net</b>
31 Mei / May 31, 2010				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai tercatat</b>				<b>Carrying value</b>
PT Lativi Mediakarya	730.879.228	-	730.879.228	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	514.825	-	-	PT Asia Global Media
PT Cakrawala Andalas Televisi	6.203.570	-	6.203.570	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	737.597.623	-	737.082.798	Sub-total
<b>Akumulasi amortisasi</b>				<b>Accumulated amortization</b>
PT Lativi Mediakarya	99.429.096	15.226.653	114.655.749	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	6.323	508.502	-	PT Asia Global Media
PT Cakrawala Andalas Televisi	77.545	129.241	206.786	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	99.512.964	15.864.396	114.862.535	Sub-total
<b>Bersih</b>	<b>638.084.659</b>	<b>15.864.396</b>	<b>622.220.263</b>	<b>Net</b>
31 Desember / December 31, 2010				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai tercatat</b>				<b>Carrying value</b>
PT Lativi Mediakarya	730.879.228	-	730.879.228	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	514.825	-	-	PT Asia Global Media
PT Cakrawala Andalas Televisi	6.203.570	-	6.203.570	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	737.597.623	-	737.082.798	Sub-total
<b>Akumulasi amortisasi</b>				<b>Accumulated amortization</b>
PT Lativi Mediakarya	99.429.096	36.543.962	135.973.058	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	6.323	508.502	-	PT Asia Global Media
PT Cakrawala Andalas Televisi	77.545	310.179	387.724	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	99.512.964	37.362.643	136.360.782	Sub-total
<b>Bersih</b>	<b>638.084.659</b>	<b>37.362.643</b>	<b>600.722.016</b>	<b>Net</b>



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**13. GOODWILL (Lanjutan)**

**13. GOODWILL (Continued)**

		31 Desember / December 31, 2009			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai tercatat</b>					<b>Carrying value</b>
PT Lativi Mediakarya	730.879.228	-	-	730.879.228	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	-	514.825	-	514.825	PT Asia Global Media
PT Redal Semesta	40.350.924	-	(40.350.924)	-	PT Redal Semesta
PT Cakrawala Andalas Televisi	-	6.203.570	-	6.203.570	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	771.230.152	6.718.395	(40.350.924)	737.597.623	Sub-total
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
PT Lativi Mediakarya	62.885.135	36.543.961	-	99.429.096	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	-	6.323	-	6.323	PT Asia Global Media
PT Redal Semesta	4.035.093	36.315.831	(40.350.924)	-	PT Redal Semesta
PT Cakrawala Andalas Televisi	-	77.545	-	77.545	PT Cakrawala Andalas Televisi
Sub-jumlah	66.920.228	72.943.660	(40.350.924)	99.512.964	Sub-total
<b>Bersih</b>	<b>704.309.924</b>	<b>(66.225.265)</b>	<b>-</b>	<b>638.084.659</b>	<b>Net</b>

		31 Desember / December 31, 2008			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Nilai tercatat</b>					<b>Carrying value</b>
PT Lativi Mediakarya	702.459.226	28.420.002	-	730.879.228	PT Lativi Mediakarya
PT Redal Semesta	10.963	40.339.961	-	40.350.924	PT Redal Semesta
Sub-jumlah	702.470.189	68.759.963	-	771.230.152	Sub-total
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
PT Lativi Mediakarya	26.342.221	36.542.914	-	62.885.135	PT Lativi Mediakarya
PT Redal Semesta	-	4.035.093	-	4.035.093	PT Redal Semesta
Sub-jumlah	26.342.221	40.578.007	-	66.920.228	Sub-total
<b>Bersih</b>	<b>676.127.968</b>	<b>28.181.956</b>	<b>-</b>	<b>704.309.924</b>	<b>Net</b>

Dikarenakan adanya penerapan standar revisi pada tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha tidak lagi mengakui penambahan amortisasi *goodwill* untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 (Catatan 2c).

Due to the adoption of the revised standard on January 1, 2011, the Group has no longer recognized amortization of goodwill for the five-month period ended May 31, 2011 (Note 2c).

Perusahaan menghapus nilai *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Asia Global Media pada tahun 2010 dan PT Redal Semesta pada tahun 2009 karena manajemen Perusahaan berpendapat bahwa kecil kemungkinan nilai *goodwill* tersebut dapat terealisasi di masa mendatang. Tidak terdapat penghapusan untuk nilai *goodwill* lainnya karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill*.

The Company has written-off its goodwill arising from acquisition of PT Asia Global Media in 2010 and PT Redal Semesta in 2009, since the Company's management believes it is unlikely that the relevant goodwill value can be realized in future periods. There was no write-off of the other goodwill values since the Company's management believes that there were no events or changes in circumstances, that indicated any impairment in the value of the goodwill.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Jaminan sewa	5.358.712	6.763.111	4.959.743	6.536.951	8.907.678	Rental deposits
Simpanan jaminan lainnya	4.087.260	-	2.760.472	382.621	323.734	Other security deposits
Aset keuangan AFS	1.100.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	AFS Financial Assets
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	3.073.365	2.724.212	1.906.687	5.950.106	299.141	Others (each below Rp2 billion)
Jumlah	13.619.337	10.487.323	10.626.902	13.869.678	10.530.553	Total
Penyisihan penurunan nilai untuk aset keuangan AFS	(672.828)	(672.828)	(672.828)	-	-	Allowance for impairment on AFS financial asset
<b>Bersih</b>	<b>12.946.509</b>	<b>9.814.495</b>	<b>9.954.074</b>	<b>13.869.678</b>	<b>10.530.553</b>	<b>Net</b>

**14. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

This account consists of:

Rincian aset keuangan AFS adalah sebagai berikut:

The details of AFS financial assets was as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia
Penyisihan penurunan nilai	(672.828)	(672.828)	(672.828)	-	-	Allowances for impairment
<b>Bersih</b>	<b>327.172</b>	<b>327.172</b>	<b>327.172</b>	<b>1.000.000</b>	<b>1.000.000</b>	<b>Net</b>
PT Viva Sport Indonesia 1	100.000	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 1
<b>Jumlah</b>	<b>427.172</b>	<b>327.172</b>	<b>327.172</b>	<b>1.000.000</b>	<b>1.000.000</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Mei 2011, aset keuangan AFS terdiri dari kepemilikan sebesar 16,67% atas investasi ekuitas pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia (KTDI) dan sebesar 5% atas investasi ekuitas pada PT Viva Sport Indonesia 1. Pada tanggal 31 Mei 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, aset keuangan AFS terdiri dari kepemilikan sebesar 16,67% atas investasi ekuitas pada KTDI.

As of May 31, 2011, AFS financial assets consist of 16.67% equity investment in PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia (KTDI) and 5% equity investment in PT Viva Sport Indonesia 1. As of May 31, 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, AFS financial assets consist of 16.67% equity investment in KTDI.

**15. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Pihak berelasi</b>						<b>Related parties</b>
PT Bumi Resources Tbk	1.338.972	-	-	-	-	PT Bumi Resources Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	527.966	1.403.647	572.714	1.424.000	-	PT Bakrie Telecom Tbk
PT CMA Indonesia	-	-	-	2.459.113	598.986	PT CMA Indonesia
Fortune Star Entertainment	-	-	-	-	1.929.358	Fortune Star Entertainment
Asian Broadcasting FZ-LLC	-	-	-	-	1.308.502	Asian Broadcasting FZ-LLC
ESPN Star Sports	-	-	-	-	1.014.756	ESPN Star Sports
Jumlah pihak berelasi	1.866.938	1.403.647	572.714	3.883.113	4.851.602	Total related parties
<b>Pihak ketiga - Program</b>						<b>Third parties - Program</b>
Sociedad General DE Production	5.726.448	11.751.970	7.166.764	13.847.431	-	Sociedad General DE Production
CBS Broadcast Inter	3.440.214	3.440.214	3.512.919	3.672.721	3.977.204	CBS Broadcast Inter
Unicorn TV Distributors, Ltd	1.611.926	2.901.832	2.126.235	3.557.015	5.697.568	Unicorn TV Distributors, Ltd
Pitch International LLP	1.507.842	4.201.418	2.311.972	5.033.409	1.166.175	Pitch International LLP
CPT Holding	944.888	1.505.418	1.180.655	1.683.223	2.483.649	CPT Holding
ESPN Star Sports	-	92.690	-	14.100.000	-	ESPN Star Sports
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	26.785.824	21.172.383	25.544.872	25.734.951	34.861.702	Others (each below Rp2 billion)
<b>Sub-jumlah</b>	<b>40.017.142</b>	<b>45.065.925</b>	<b>41.843.417</b>	<b>67.628.750</b>	<b>48.186.298</b>	<b>Sub-total</b>

**15. TRADE PAYABLES**

This accounts consist of:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**15. UTANG USAHA (Lanjutan)**

**15. TRADE PAYABLES (Continued)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Pihak ketiga - Operasional</b>						<b>Third parties - Operational</b>
PT Layar Kaca Komunikatama	6.426.164	7.310.500	7.175.549	5.100.000	5.100.000	PT Layar Kaca Komunikatama
PT Cristantra Hariwijaya						PT Cristantra Hariwijaya
Entertainment	4.750.000	4.750.000	4.750.000	4.750.000	4.750.000	Entertainment
PT Cakrawala Pesona Jaya Film	4.123.259	937.269	7.536.750	-	-	PT Cakrawala Pesona Jaya Film
PT Dunia Visitama	3.474.800	3.474.800	8.761.318	3.474.800	3.474.800	PT Dunia Visitama
PT Creative Indigo Production	2.735.897	5.084.822	5.793.197	4.387.247	2.165.000	PT Creative Indigo Production
PT Imaji Benteng Selaras	2.621.667	-	4.650.471	-	-	PT Imaji Benteng Selaras
PT Rapi Film	1.305.218	854.412	3.037.824	-	-	PT Rapi Film
PT Theater Red	564.706	564.706	-	1.925.356	2.149.718	PT Theater Red
PT Kharisma Starvision Plus	517.635	94.106	2.439.204	-	-	PT Kharisma Starvision Plus
PT Triwarsana	451.376	1.318.976	3.463.318	-	-	PT Triwarsana
PT Indosat Tbk	333	5.158.280	2.331.472	4.628.778	3.791.021	PT Indosat Tbk
PT Parkit Film	-	3.104.282	3.104.282	3.941.370	4.512.353	PT Parkit Film
PT Teguh Bakti Mandiri	-	868.725	2.925.411	-	-	PT Teguh Bakti Mandiri
PT Kompak Mantap Indonesia (sebelumnya PT E Titik Tiga Komando)	-	279.800	2.209.920	-	1.882.400	PT Kompak Mantap Indonesia (formerly PT E Titik Tiga Komando)
PT Widi Indomedia	-	-	1.148.600	2.285.000	-	PT Widi Indomedia
PT Pidi Visual Project	-	867.330	30.529	1.054.379	6.481.000	PT Pidi Visual Project
CSI Limited	-	-	-	-	3.539.666	CSI Limited
PT Chandra Inter Production	-	-	-	523.060	2.559.379	PT Chandra Inter Production
PT Soraya Intercine Film	-	-	-	3.585.412	5.963.089	PT Soraya Intercine Film
Asian Broadcasting	-	-	-	3.163.994	-	Asian Broadcasting
PT Shandiego Creative Media	-	-	-	1.712.710	2.208.000	PT Shandiego Creative Media
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	17.926.625	36.688.708	32.701.958	20.082.742	24.817.878	Others (each below Rp2 billion)
Sub-jumlah	44.897.680	71.356.716	92.059.803	60.614.848	73.394.304	Sub-total
Jumlah pihak ketiga	84.914.822	116.422.641	133.903.220	128.243.598	121.580.602	Total third parties
<b>Jumlah</b>	<b>86.781.760</b>	<b>117.826.288</b>	<b>134.475.934</b>	<b>132.126.711</b>	<b>126.432.204</b>	<b>Total</b>

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule for trade payables were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Sampai dengan 30 hari	15.053.145	9.232.680	17.101.614	20.872.931	26.265.344	Up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	2.640.423	4.906.990	15.961.182	4.460.428	6.708.033	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	3.803.728	6.581.620	2.850.195	1.299.968	7.821.258	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	65.284.464	97.104.998	98.562.943	105.493.384	85.637.569	More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>86.781.760</b>	<b>117.826.288</b>	<b>134.475.934</b>	<b>132.126.711</b>	<b>126.432.204</b>	<b>Total</b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currencies were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Dolar AS	24.942.372	32.445.500	40.494.574	63.377.904	58.396.389	US Dollar
Rupiah	50.660.280	84.895.120	81.324.983	53.996.744	66.968.549	Rupiah
Lain-lain	11.179.108	485.668	12.656.377	14.752.063	1.067.266	Others
<b>Jumlah</b>	<b>86.781.760</b>	<b>117.826.288</b>	<b>134.475.934</b>	<b>132.126.711</b>	<b>126.432.204</b>	<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**16. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
PT Marlin Trisiana	14.002.415	14.002.415	14.002.415	13.918.023	14.002.293
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.831.029	196.204	2.305.849	-	-
PT Indosat Tbk	1.379.402	595.037	5.625	2.548.146	3.347.390
Pengerjaan proyek	794.324	1.500.835	-	14.747.268	14.747.268
PT Laras Nugraha Cipta	653.106	1.302.262	1.151.222	765.549	518.049
PT Mulia Persada Tata Lestari	41.294	272.798	41.294	306.574	11.707.502
Hadiah pemenang	1.750	1.750	1.750	5.413.037	1.625.442
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	63.556.125	32.931.926	17.559.928	23.806.881	31.186.078
<b>Jumlah</b>	<b>84.259.445</b>	<b>50.803.227</b>	<b>35.068.083</b>	<b>61.505.478</b>	<b>77.134.022</b>

PT Marlin Trisiana  
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
PT Indosat Tbk  
Project construction  
PT Laras Nugraha Cipta  
PT Mulia Persada Tata Lestari  
Prizes  
Others (each below Rp2 billion)  
**Total**

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

This account consists of:

All other payables represent payables to third parties.

**17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Produksi in-house	31.705.355	27.358.502	37.970.623	13.337.278	-
Gaji	9.515.253	5.075.268	11.446.810	3.379.635	2.489.799
Bunga	6.298.673	77.890	474.355	-	28.681.928
Sewa	3.616.061	2.525.968	1.363.494	3.266.131	852.062
Satelit	1.906.419	1.393.440	1.340.800	1.794.380	1.414.559
Utilitas	1.487.946	2.452.030	1.804.017	1.957.423	1.050.437
Jasa profesional	562.109	3.906.942	725.291	2.431.250	1.375.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	7.360.648	9.944.457	3.484.554	7.149.485	6.596.602
<b>Jumlah</b>	<b>62.452.464</b>	<b>52.734.497</b>	<b>58.609.944</b>	<b>33.315.582</b>	<b>42.460.387</b>

In-house production  
Salary  
Interest  
Rental  
Satellite  
Utilities  
Professional fees  
Others (each below Rp1 billion)  
**Total**

**18. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Di Muka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka masing-masing sebesar Rp29.681.132 pada tanggal 31 Mei 2011, Rp31.102.493 pada tanggal 31 Mei 2010, Rp21.542.691 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp20.694.026 pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp26.940.436 pada tanggal 31 Desember 2008.

**b. Tagihan pajak penghasilan**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pajak penghasilan:					
Pasal 22	345	235.035	345	345	235.062
Pasal 23	14.267.237	13.682.416	19.385.299	9.246.602	2.475.134
Pasal 25	58.000	58.000	104.089	-	-
Pasal 28A	15.237.860	-	14.322.648	11.143.613	17.309.906
<b>Jumlah</b>	<b>29.563.442</b>	<b>13.975.451</b>	<b>33.812.381</b>	<b>20.390.560</b>	<b>20.020.102</b>

Income taxes:  
Article 22  
Article 23  
Article 25  
Article 28A  
**Total**

**18. TAXATION**

**a. Prepaid Value-Added Tax**

This account consists of prepaid Value-Added Tax amounting to Rp29,681,132 as of May 31, 2011, Rp31,102,493 as of May 31, 2010, Rp21,542,691 as of December 31, 2010, Rp20,694,026 as of December 31, 2009 and Rp26,940,436 as of December 31, 2008.

**b. Claims for tax refund**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**18. TAXATION (Continued)**

**c. Utang Pajak**

**c. Taxes Payable**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Pajak penghasilan:						Income taxes:
Pasal 4 (2)	364.613	2.195.100	1.271.302	2.905.153	1.185.910	Article 4 (2)
Pasal 21	5.761.583	12.784.333	12.867.731	16.361.679	9.049.551	Article 21
Pasal 23	9.422.147	19.862.765	9.450.974	18.984.787	13.536.693	Article 23
Pasal 26	10.099.881	15.330.561	11.405.825	15.104.005	12.359.274	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	16.290.046	47.913.787	15.537.819	37.010.344	19.177.613	Value-Added Tax
Pajak reklame	1.461.098	1.461.098	1.461.098	1.461.071	1.461.099	Advertising tax
Denda pajak	3.796.321	834.047	3.044.191	11.959.066	2.260.748	Tax penalties
<b>Jumlah</b>	<b>47.195.689</b>	<b>100.381.691</b>	<b>55.038.940</b>	<b>103.786.105</b>	<b>59.030.888</b>	<b>Total</b>

**d. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:**

**d. Reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expense), as stated in the consolidated interim statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 was as follows:**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	25.552.376	(22.553.312)	(10.950.280)	(66.449.877)	(549.110.599)	Income (loss) before income tax benefit (expense) per consolidated interim statements of comprehensive income
Penyesuaian proforma yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	-	-	-	(60.013.355)	380.615.799	Proforma adjustments arising from restructuring transactions of entities under common control
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih Entitas Anak	(170)	(47)	(103)	76	12.500	Minority interest in net loss (income) of Subsidiaries
Porsi pajak penghasilan Entitas Anak	(9.661.381)	27.038.891	14.606.490	(26.204.035)	17.810.454	Portion of Subsidiaries' income tax
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - Perusahaan	15.890.825	4.485.532	3.656.107	(152.667.191)	(150.671.846)	Income (loss) before income tax benefit (expense) - Company
Beda tetap:						Permanent differences:
Bagian rugi (laba) bersih Entitas Anak	(55.943.297)	(24.501.998)	(114.108.858)	40.321.581	105.917.201	Equity in net loss (gain) of Subsidiaries
Amortisasi goodwill	-	15.864.396	37.362.643	72.943.660	40.578.007	Amortization of goodwill
Amortisasi biaya transaksi dan biaya redemption premium masih harus dibayar	24.656.828	-	21.295.063	-	-	Amortization of transaction costs and accrual of redemption premium
Rugi transaksi derivatif	-	-	10.654.217	-	-	Loss on derivative transactions
Rugi atas perubahan nilai wajar hutang pihak berelasi	2.189.548	2.063.393	5.075.321	-	-	Loss on changes in fair value of due to related party
Lain-lain	609.884	1.685.137	3.236.556	(666.359)	(8.990)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>(28.487.037)</b>	<b>(4.889.072)</b>	<b>(36.485.058)</b>	<b>112.598.882</b>	<b>146.486.218</b>	<b>Total</b>
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(12.596.212)	(403.540)	(32.828.951)	(40.068.309)	(4.185.628)	Estimated fiscal loss - Company
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(77.562.750)	(44.733.799)	(44.733.799)	(4.665.490)	(479.862)	Fiscal loss carry forward at beginning of year
<b>Kompensasi Rugi Fiskal Akhir Tahun</b>	<b>(90.158.962)</b>	<b>(45.137.339)</b>	<b>(77.562.750)</b>	<b>(44.733.799)</b>	<b>(4.665.490)</b>	<b>Fiscal Loss Carry Forward at End of Year</b>

Taksiran rugi fiskal Perusahaan tersebut di atas berbeda dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan. Taksiran rugi fiskal yang dilaporkan dalam SPT untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp66.854.388, Rp17.062.112 dan Rp1.261.930. Perbedaan taksiran rugi fiskal antara SPT dan laporan keuangan disebabkan oleh adanya perbedaan koreksi fiskal yang dilaporkan dalam SPT dengan laporan keuangan.

The estimated fiscal loss of the Company as stated above was different with the Corporate Income Tax Return (SPT). Estimated fiscal loss reported in SPT in 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp66,854,388, Rp17,062,112 and Rp1,261,930, respectively. The differences between the estimated fiscal loss reported in SPT and in the financial statements were caused by the differences in fiscal correction between SPT and the financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

**e. Pajak Tangguhan**

Aset/liabilitas pajak tangguhan adalah berasal dari Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>					
Akumulasi rugi fiskal	59.800.557	252.481.754	216.213.384	223.728.988	344.583.365
Liabilitas imbalan kerja	13.340.467	10.906.880	12.249.720	11.190.409	9.565.819
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.470.249	3.801.435	3.874.493	6.853.584	5.280.136
Lain-lain	168.205	168.203	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>77.779.478</b>	<b>267.358.272</b>	<b>232.337.597</b>	<b>241.772.981</b>	<b>359.429.320</b>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan</b>					
Aset tetap	22.821.825	24.863.049	24.354.223	25.755.020	26.200.412
Beban masih harus dibayar	381.433	1.171.907	381.433	1.171.907	762.796
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	43.605	1.242.906	1.312.311
Lain-lain	-	-	-	43.605	9.936
<b>Jumlah</b>	<b>23.203.258</b>	<b>26.034.956</b>	<b>24.779.261</b>	<b>28.213.438</b>	<b>28.285.455</b>
Aset pajak tangguhan	54.576.220	241.323.316	207.558.336	213.559.543	331.143.865
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14.947.536)	(179.600.850)	(158.268.271)	(178.875.968)	(270.256.255)
<b>Bersih</b>	<b>39.628.684</b>	<b>61.722.466</b>	<b>49.290.065</b>	<b>34.683.575</b>	<b>60.887.610</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Akumulasi rugi fiskal	(156.412.827)	28.752.766	(7.515.604)	(120.854.377)	211.993.572
Penyusutan aset tetap	1.532.398	891.971	1.400.797	445.392	(28.723.658)
Beban masih harus dibayar	-	-	790.474	(409.111)	169.316
Beban imbalan kerja	1.090.747	(283.529)	1.059.311	1.624.590	8.449.528
Sewa pembiayaan	43.605	1.242.906	1.199.301	69.405	(217.907)
Penyisihan piutang ragu-ragu	595.756	(3.052.149)	(2.979.091)	1.573.448	3.951.411
Lain-lain	168.205	211.808	43.605	(33.669)	11.730
<b>Jumlah</b>	<b>(152.982.116)</b>	<b>27.763.773</b>	<b>(6.001.207)</b>	<b>(117.584.322)</b>	<b>195.633.992</b>
Dikurangi:					
Penyisihan aset pajak tangguhan	143.320.735	(724.882)	20.607.697	91.380.287	(177.823.538)
<b>Bersih</b>	<b>(9.661.381)</b>	<b>27.038.891</b>	<b>14.606.490</b>	<b>(26.204.035)</b>	<b>17.810.454</b>

**18. TAXATION (Continued)**

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

**e. Deferred Tax**

Deferred tax assets/liabilities were from Subsidiaries with the following details:

<b>Deferred tax assets</b>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits obligation
Allowance for doubtful accounts
Others
<b>Total</b>
<b>Deferred Tax Liabilities</b>
Fixed assets
Accrued expenses
Finance lease obligation
Others
<b>Total</b>
<b>Deferred tax assets</b>
Allowance for deferred tax assets
<b>Net</b>

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

Deferred income tax benefit (expense) was as follow:

Accumulated fiscal loss
Depreciation of fixed assets
Accrued expenses
Employee benefits expense
Finance lease
Provision for doubtful accounts
Others
<b>Total</b>
<b>Less:</b>
Allowance for deferred tax assets
<b>Net</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**18. TAXATION (Continued)**

**f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak**

**f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter**

**Entitas Anak**

**Subsidiaries**

PT Lativi Mediakarya

PT Lativi Mediakarya

Pada bulan Desember 2010, Januari 2011 dan Februari 2011, Entitas Anak menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pajak yang mengharuskan Entitas Anak untuk membayar denda dan bunga atas pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23 dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari 2007 sampai dengan Oktober 2010 dengan rincian sebagai berikut:

In December 2010, January 2011 and February 2011, the Subsidiary received Tax Collection Letter (Surat Tagihan Pajak (STP)) from the Tax Office that required the Subsidiary to pay tax penalties and interests of income tax article 4 (2), 21, 23 and 26 and Value-Added Tax (VAT) for fiscal periods January 2007 until October 2010 with the following details:

	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2007	35.080	23.644	1.123.836	513.438	59.034	STP for fiscal year 2007
STP untuk tahun fiskal 2008	-	459.172	3.044	12.873	1.012.281	STP for fiscal year 2008
STP untuk tahun fiskal 2009	34.374	-	52.491	4.263	238.384	STP for fiscal year 2009
STP untuk tahun fiskal 2010	2.580	-	10.761	1.523	870.828	STP for fiscal year 2010
<b>Jumlah</b>	<b>72.034</b>	<b>482.816</b>	<b>1.190.132</b>	<b>532.097</b>	<b>2.180.527</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 28 Desember 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00065/406/07/007/09 atas pajak penghasilan badan tahun fiskal 2007, pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp2.330.542 dan rugi fiskal sebesar Rp6.944.297. Restitusi atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan STP.

On December 28, 2009, the Tax Office issued the Overpayment Tax Assessment Letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)) of Corporate Income Tax No. 00065/406/07/007/09 for its 2007 corporate income tax, amounting to Rp2,330,542 with fiscal loss amounting to Rp6,944,297. Tax refund of corporate income tax was compensated against Underpayment Tax Assessment Letter (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)) and STP.

Pada tanggal 29 April 2008, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) Pajak Penghasilan Badan No. 00001/506/06/007/08, dimana terdapat koreksi positif atas pos-pos di pajak penghasilan badan yang mengakibatkan berkurangnya taksiran rugi fiskal Entitas Anak pada tahun 2006.

On April 29, 2008, the Tax Office issued the Nil Tax Assessment Letter (Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN)) for Corporate Income Tax No. 00001/506/06/007/08, which was a positive correction on corporate income tax resulting in decreasing the Subsidiary's estimated fiscal loss in 2006.

Pada tanggal 28 Desember 2009, 29 Desember 2009 dan 29 April 2008, Entitas Anak menerima SKPKB dari Kantor Pajak yang mengharuskan Entitas Anak untuk membayar kekurangan pajak final pasal 4 (2), pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2007 dan 2006 dengan rincian sebagai berikut:

On December 28, 2009, December 29, 2009 and April 29, 2008, the Subsidiary received SKPKB from the Tax Office that required the Subsidiary to pay shortage of final tax article 4 (2), income tax articles 21, 23 and 26 and VAT for the fiscal years 2007 and 2006 with the following details:

	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
SKPKB untuk tahun fiskal 2006	139.818	240.979	241.954	2.303.101	1.170.675	SKPKB for fiscal year 2006
SKPKB untuk tahun fiskal 2007	343.168	209.374	10.715.266	6.014.580	1.300.682	SKPKB for fiscal year 2007
<b>Jumlah</b>	<b>482.986</b>	<b>450.353</b>	<b>10.957.220</b>	<b>8.317.681</b>	<b>2.471.357</b>	<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 28 Desember 2009 dan 29 April 2008, Entitas Anak juga telah menerima STP dari Kantor Pajak yang mengharuskan Entitas Anak untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 29 dan PPN untuk tahun fiskal 2007 dan 2006 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>Pasal 23/ Article 23</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
STP untuk tahun fiskal 2006	203.449	1.691.588	2.676.134	STP for fiscal year of 2006
STP untuk tahun fiskal 2007	-	-	4.516.342	STP for fiscal year of 2007
<b>Jumlah</b>	<b>203.449</b>	<b>1.691.588</b>	<b>7.192.476</b>	<b>Total</b>

Seluruh liabilitas untuk pembayaran denda dan bunga atas kekurangan pembayaran pajak di atas telah dicatat oleh Entitas Anak sebagai bagian dari "Denda Pajak" dalam akun "Utang Pajak" pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Desember 2009. Saldo beban yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp4.216.732, Rp4.619.224, Rp15.364.368 dan Rp2.600.154, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban dan Denda Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Liabilitas perpajakan tersebut untuk penilaian pajak yang diterima pada tahun 2009 dan 2008 untuk STP tahun 2006 dan 2007 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2010.

PT Asia Global Media

Pada tahun 2011, Entitas Anak menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1,95 miliar. Entitas Anak juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 23, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2008 sejumlah Rp23,57 miliar dan STP untuk PPN sebesar Rp0,11 miliar. Entitas Anak mengakui dan membayar sebesar Rp14,30 miliar atas kurang bayar pajak, bunga dan penalti dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah yang tersisa yang belum dibayar masih dalam proses banding oleh Entitas Anak ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2009, Entitas Anak menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2007 sebesar Rp2,86 miliar. Entitas Anak juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan PPN untuk tahun fiskal 2007 sejumlah Rp1,03 miliar dan STP untuk pajak penghasilan pasal 21 dan PPN sejumlah Rp648 juta. Kurang bayar pajak beserta bunga dan dendanya sejumlah Rp1,68 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

**18. TAXATION (Continued)**

On December 28, 2009 and April 29, 2008, the Subsidiary also received STP from the Tax Office that required the Subsidiary to pay penalties and interests on the shortage of income tax payments articles 21, 23 and 29 and VAT for the fiscal years 2007 and 2006 with the following details:

All liabilities for tax penalties and interests payment shortage above were presented by the Subsidiary as part of "Tax Penalties" in "Tax Payables" as of May 31, 2011 and December 31, 2009. The expenses arising from this transaction amounted to Rp4,216,732, Rp4,619,224, Rp15,364,368 and Rp2,600,154, which are presented as part of "Tax Penalties and Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income for the five-month period ended May 31, 2011 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008.

Tax liabilities for tax assessments received in 2009 and 2008 for STP 2006 and 2007 have been fully paid in 2010.

PT Asia Global Media

In 2011, the Subsidiary received SKPLB for 2008 corporate income tax of Rp1.95 billion. The Subsidiary also received SKPKB for income tax articles 23, 26 and VAT for 2008 fiscal year totaling to Rp23.57 billion and STP for VAT amounting to Rp0.11 billion. The Subsidiary acknowledged and paid the Rp14.30 billion underpayment of taxes, interest and penalty and charged to statements of comprehensive income. The remaining unpaid amount are currently contested and appealed by the Subsidiary to the Tax Court.

In 2009, the Subsidiary received SKPLB for 2007 corporate income tax of Rp2.86 billion. The Subsidiary also received SKPKB for income tax articles 21, 23 and VAT for 2007 fiscal year totaling Rp1.03 billion and STP for income tax article 21 and VAT totaling Rp648 million. Underpayment taxes and their interest and penalty totaling Rp1.68 billion were charged to the 2009 consolidated statement of comprehensive income.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Pada tahun 2008, Entitas Anak menerima beberapa STP dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) untuk tahun fiskal 2007 dan 2008 sejumlah Rp2,22 miliar dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

PT Cakrawala Andalas Televisi

Pada tahun 2009, Entitas Anak menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2007 sebesar Rp7,76 miliar. Entitas Anak juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 23, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2007 sejumlah Rp16,19 miliar dan STP untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2), PPN dan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2007 and 2008 sejumlah Rp2,04 miliar. Kurang bayar pajak beserta bunga dan dendanya sejumlah Rp18,23 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

Pada tahun 2008, Entitas Anak menerima beberapa SKPKB dan STP dari DJP untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) dan PPN untuk tahun fiskal 2004, 2007 dan 2008 sejumlah Rp1,89 miliar dan membebankan pembayarannya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

Pada tahun 2008, Entitas Anak telah membayar beberapa STP dan SKPKB yang diterbitkan oleh DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) dan PPN untuk tahun fiskal 2004 sejumlah Rp19,25 miliar.

**19. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Uang muka pelanggan	14.232.935	13.218.018	61.938.970	17.764.781	3.654.277
Uang muka sewa aset	3.597.038	3.015.369	2.820.000	235.918	1.215.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	899.798	43.021	789.138	43.020	-
<b>Jumlah</b>	<b>18.729.771</b>	<b>16.276.408</b>	<b>65.548.108</b>	<b>18.043.719</b>	<b>4.869.277</b>

Customer advances  
Advances for rental

Others (each below Rp1 billion)  
**Total**

**18. TAXATION (Continued)**

In 2008, the Subsidiary received STP's from Directorate General of Taxation (DGT) for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) for fiscal years 2007 and 2008 totaling Rp2.22 billion and charged to the 2008 consolidated statement of comprehensive income.

PT Cakrawala Andalas Televisi

In 2009, the Subsidiary received SKPLB for fiscal year 2007 corporate income tax amounting to Rp7.76 billion. The Subsidiary also received SKPKB for income tax articles 23, 26 and VAT for the fiscal year 2007 totaling Rp16.19 billion and STP for income tax articles 21, 23 and 4(2), VAT and corporate income tax for the fiscal years 2007 and 2008 totaling Rp2.04 billion. Underpayment taxes and their interest and penalty totaling Rp18.23 billion were charged to the 2009 consolidated statement of comprehensive income.

In 2008, the Subsidiary received several SKPKBs and STPs from DGT for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) and VAT for the fiscal years 2004, 2007 and 2008 totaling Rp1.89 billion and charged the payments in the 2008 consolidated statement of comprehensive income.

In 2008, the Subsidiary paid several STPs and SKPKBs issued by the DGT for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) and VAT for the fiscal year 2004 totaling Rp19.25 billion.

**19. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS**

This account consists of:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**20. PINJAMAN BANK**

**20. BANK LOANS**

**a. Utang bank jangka pendek**

Pada tahun 2010, LM, Entitas Anak, memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Kesawan Tbk yang dikenakan bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan dua (2) bidang tanah Hak Guna Bangunan dan piutang usaha milik LM. Pada tanggal 31 Mei 2010, pinjaman tersebut memiliki nilai tercatat sebesar Rp10.324.624. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun tersebut.

**a. Short-term bank loan**

In 2010, LM, a Subsidiary, obtained a Demand Loan facility from PT Bank Kesawan Tbk that bore an annual interest rate of 13% and was collateralized by LM's two (2) land rights and trade receivables. As of May 31, 2010, the loan has a carrying amount of Rp10,324,624. This loan has been settled in the same year.

**b. Utang bank jangka panjang**

**b. Long-term bank loans**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Kredit Suisse AG, Cabang Singapura	460.998.000	-	485.514.000	-	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	-	-	657.000.000	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	-	-	-	109.500.000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jumlah	460.998.000	-	485.514.000	-	766.500.000	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.537.578)	-	(16.294.229)	-	-	Unamortized transaction cost
Biaya redemption premium masih harus dibayar	34.247.135	-	20.236.662	-	-	Accrued redemption premium
<b>Bersih</b>	<b>488.707.557</b>	<b>-</b>	<b>489.456.433</b>	<b>-</b>	<b>766.500.000</b>	<b>Net</b>

**Credit Suisse AG, Cabang Singapura**

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, ("Credit Suisse"), sejumlah USD54 juta (Pinjaman) bertujuan untuk pendanaan rekening *Debt Service Reserve*, pendanaan rekening *Hedging*, pembayaran atau pembayaran lebih awal atas saldo utang yang ada, pembayaran premi lindung nilai mata uang sebagai dana imbalan, pemberian pinjaman antar perusahaan dan perolehan berbagai aset tertentu, termasuk perusahaan televisi olahraga. Credit Suisse bertindak sebagai *Arranger*, *Facility Agent* dan *Security Agent*. Sementara pemberi pinjaman (*Original Lenders*) adalah Credit Suisse AG, cabang Singapura dan Credit Suisse International.

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 7,5% ditambah LIBOR yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo dalam tiga kali angsuran - USD6,6 juta jatuh tempo 24 bulan setelah tanggal penggunaan pertama, yaitu 27 September 2010, USD10 juta jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama dan USD37,4 juta jatuh tempo pada tanggal jatuh tempo terakhir yaitu 48 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

**Credit Suisse AG, Singapore Branch**

On September 24, 2010, the Company entered into Credit Agreement (Loan) with Credit Suisse AG, Singapore branch, ("Credit Suisse") amounting to USD54 million, for the purpose of funding a Debt Service Reserve Account, funding a Hedging Account, repaying or prepaying existing financial indebtedness, payment of any currency hedging premium to the hedge counterparty, granting of intercompany loans and acquiring various specific assets, including a sports television company. Credit Suisse acts as Arranger, Facility Agent and Security Agent. While lenders (Original Lenders) is Credit Suisse AG, Singapore branch and Credit Suisse International.

The interest rate per annum is 7.5% plus LIBOR payable quarterly. The principal amount is due in three installments - USD6.6 million is due 24 months after the first utilization date, which is September 27, 2010, USD10 million is due 36 months after the first utilization date and USD37.4 million is due on the final maturity date, which is 48 months after the first utilization date.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN BANK** *(Lanjutan)*

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 20% per tahun jika penawaran umum saham perdana Perusahaan terjadi dalam jangka waktu 24 bulan setelah tanggal Perjanjian Pinjaman atau sebesar 25% per tahun apabila penawaran umum saham perdana tidak terjadi dalam jangka waktu tersebut. Pemberi pinjaman memiliki opsi untuk menerima pembayaran *redemption premium* dalam bentuk saham Perusahaan apabila Perusahaan melakukan pelunasan lebih awal.

Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman dengan pemberian opsi pembayaran *redemption premium* dalam bentuk saham Perusahaan, Perusahaan memberikan waran masing-masing kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International melalui dua instrumen waran, masing-masing tertanggal 27 September 2010 ("Instrumen Waran Credit Suisse"). Sampai dengan 24 bulan setelah tanggal penggunaan pertama, waran tersebut memberikan hak kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International masing-masing sebesar 5,69% dan 4,10% atas dilusi modal saham Perusahaan pada harga *strike*. Setelah jangka waktu tersebut, waran memberikan hak kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International masing-masing sebesar 6,98% dan 4,50% atas dilusi modal saham Perusahaan.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan melakukan perjanjian tambahan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tanggal 24 September 2010 dan instrumen waran tanggal 27 September 2010 dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International. Isi perjanjian tambahan ini adalah pembatalan waran dan pembayaran atau pembayaran dimuka atas seluruh pinjaman dibawah Perjanjian Pinjaman apabila penawaran umum saham perdana terjadi pada tanggal atau sebelum tanggal 1 September 2011. Pembayaran atau pembayaran dimuka tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat harus dibayar secara penuh dalam waktu tujuh (7) hari kerja pada saat saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**20. BANK LOANS** *(Continued)*

*In addition to the principal and interest amounts, the Company must also pay a redemption premium (the "Redemption Premium"), which is calculated using an internal rate of return of 20% per annum if a qualifying initial public offering (IPO) of the Company occurs within 24 months of the date of the Credit Agreement or 25% per annum otherwise. The lender has the option to receive redemption premium payment in the form of shares of the Company if the Company made an early repayment.*

*In relation to the Credit Agreement with the grant redemption premium payment in the form of shares, the Company granted warrants to Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International, respectively, through two warrant instruments, each dated September 27, 2010 (the "Credit Suisse Warrant Instruments"). Until a date falling 24 months after the first utilization date, the warrants entitle Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International to 5.69% and 4.10%, respectively, of the Company's fully diluted share capital upon payment of the strike price. Thereafter, the warrants entitle Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International to 6.98% and 4.50%, respectively, of the Company's fully diluted share capital.*

*On May 5, 2011, the Company entered into a supplemental agreement relating to Credit Agreement dated September 24, 2010 and warrant Instruments dated September 27, 2010 with Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International. The supplemental agreement provides for cancellation of the warrant and repayment or prepayment of all outstanding amounts under the Credit Agreement provided that the IPO happens on or before September 1, 2011. Payment or prepayment should irrevocably and unconditionally be made in full within seven (7) business days on which the shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

Perjanjian Pinjaman meliputi ketentuan pembayaran lebih awal yang wajib dilakukan apabila terjadi perubahan dalam pengendalian atau jika terjadi keadaan yang mengharuskan pembayaran lebih awal. Perubahan dalam pengendalian terjadi apabila (i) pihak ketiga, selain pihak Bakrie atau anggota dari atau yang dikendalikan oleh keluarga Bakrie, mendapatkan kendali terhadap Perusahaan atau (ii) pihak Bakrie, anggota dari atau yang dikendalikan oleh keluarga Bakrie melepaskan kepemilikan lebih dari 7,5% atas seluruh modal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan. Keadaan yang mengharuskan pembayaran lebih awal termasuk (i) terjadinya penawaran umum saham perdana, (ii) timbulnya utang selain yang diizinkan dalam Perjanjian Pinjaman, dan (iii) penjualan saham Perusahaan (*strategic sale*).

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk membuka rekening *Hedging* dan menempatkan sebagian dana dari hasil Pinjaman sebesar USD1,0 juta untuk ditempatkan pada rekening *Hedging*. Perusahaan diwajibkan juga untuk membuka rekening *Debt Service Reserve* dan memastikan bahwa jumlah yang terdapat dalam rekening *Debt Service Reserve* sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Grup VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) melakukan transaksi derivatif untuk melindungi atau memperoleh manfaat terhadap perubahan suku bunga atau harga, selain transaksi lindung nilai sebagaimana diatur atau diizinkan dalam Perjanjian Pinjaman, (v) mengubah kegiatan usaha dari Grup VIVA, (vi) melakukan penggabungan usaha, merger atau rekonstruksi, (vii) melakukan akuisisi atau investasi atau (viii) mengizinkan saham Seri B yang dikeluarkan untuk Fast Plus lebih dari 7,5003% dari seluruh modal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan atau mengizinkan pihak ketiga selain Fast Plus atau afiliasinya untuk memiliki saham Seri B.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa jumlah pinjaman konsolidasian bersih tidak melebihi 90% dari ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode 12 bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan);

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**20. BANK LOANS (Continued)**

*The Credit Agreement contains a provision requiring the mandatory prepayment of the loan if there is a change of control or if a prepayment event occurs. A change of control occurs if (i) third parties other than the Bakrie parties or members of or controlled by the Bakrie family gain control of the Company, or (ii) the Bakrie parties, members of or controlled by the Bakrie family cease to own more than 75% of the total issued share capital in the Company. Prepayment events include (i) the occurrence of a qualifying initial public offering, (ii) the incurrence of any debt other than as permitted under the Credit Agreement, and (iii) a strategic sale.*

*Pursuant to the Credit Agreement, the Company is required to open a Hedging Account and to ensure that out of the proceeds of the Loan made on the first utilization date, USD1.0 million is deposited into the Hedging Account. The Company is also required to open a Debt Service Reserve Account and to ensure that the amount standing on the Debt Service Reserve account is in accordance with terms as stated in the Credit Agreement.*

*The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) enter into any derivative transaction to protect against or benefit from fluctuation of any rate or price, other than the hedging transactions contemplated under or otherwise permitted by the Credit Agreement, (v) change the business of the VIVA Group, (vi) enter into any amalgamation, merger or reconstruction, (vii) make any acquisition or investment or (viii) allow the class B shares issued to Fast Plus to amount to more than 7.5003% of the total issued share capital of the Company or allow third parties other than Fast Plus or its affiliates to own the class B shares.*

*The covenants also require, among others:*

- *that the consolidated total net borrowings does not exceed 90% of the consolidated shareholder equity at the end of each measurement period (a 12-month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company);*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

- bahwa rasio pinjaman konsolidasian bersih terhadap EBITDA konsolidasian bersih pada setiap akhir periode pengukuran tidak melebihi 10,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, 4,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2,5:1 sesudahnya; dan
- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian minimal 3,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, 4,5:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan sesudahnya 5:1.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Reserve* dan rekening *Hedging*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan dan asuransi CAT dan LM serta hipotik peringkat pertama (hak tanggungan) atas beberapa bidang tanah milik CAT dan LM. Selain itu, setiap Entitas Anak diharuskan untuk menjaminkan aset masa mendatang, termasuk (i) tanah, bangunan atau harta bergerak lainnya dengan nilai pasar lebih dari USD100.000 atau jumlah yang setara, (ii) setiap mesin atau peralatan dengan nilai pasar lebih dari USD100.000 atau jumlah yang setara dan (iii) setiap polis asuransi.

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian *International Swaps and Derivatives Association Inc. 2002 Master Agreement* dengan Credit Suisse International untuk transaksi lindung nilai mata uang asing dengan nilai nosional sebesar USD54.000.000. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan bulan September 2014. Rugi transaksi derivatif sebesar Rp10.654.217 disajikan dalam "Beban Bunga dan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 (Catatan 27). Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Desember 2010, nilai wajar dari instrumen derivatif adalah nihil.

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**20. BANK LOANS (Continued)**

- that the ratio of the consolidated total net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed 10.0:1 until December 31, 2010, 4.0:1 until December 31, 2011 and 2.5:1 thereafter; and
- that at the end of each measurement period, the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs for the measurement period must be minimal 3.0:1 until December 31, 2010, 4.5:1 until December 31, 2011 and 5:1 thereafter.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Reserve Account and a Hedging Account, pledges over the Company's shares in AGM, IMC, LM, RS and VMB, pledge over IMC's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment and insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM. In addition, each Subsidiary is required to grant security over certain of its future assets, including (i) any land, buildings or other immovable property with a market value over USD100,000, or its equivalent, (ii) any machinery or equipment with a market value over USD100,000, or its equivalent and (iii) any insurance policies.

On November 15, 2010, the Company entered into International Swaps and Derivatives Association Inc. 2002 Master Agreement with Credit Suisse International for the foreign currency swap transaction with notional amount of USD54,000,000. The agreement is valid until September 2014. The loss on derivative transactions amounting to Rp10,654,217 is included in "Interest and Finance Charges" in the 2010 consolidated statement of income (Note 27). As of May 31, 2011 and December 31, 2010, the fair value of the derivative instrument is nil.

As of May 31, 2011 and December 31, 2010, the Company believed they have complied with covenants as stated in the Credit Agreement.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

**Standard Chartered Bank Indonesia**

Pada tanggal 23 Januari 2008, AGM menandatangani perjanjian pinjaman dengan Standard Chartered Bank Indonesia (Bank) untuk fasilitas pinjaman selama lima (5) tahun dengan pagu kredit sebesar USD60 juta untuk keperluan pembayaran uang muka pinjaman oleh Kelompok Usaha STAR yang mencapai USD27 juta, pembiayaan pembelian peralatan dan infrastruktur penyiaran dibawah lisensi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) dan modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman terutang adalah sebesar USD60 juta (setara dengan Rp657 miliar). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2013. Selanjutnya, pinjaman ini dijamin dengan gadai saham AGM sebanyak 1.163.693 saham yang dimiliki oleh PT CMA Indonesia (CMA) dan 1.126.150 saham seri A dan 5.307.450 saham seri B yang dimiliki oleh CMA dan PT Bakrie Capital Indonesia, untuk menjamin 50% dari liabilitas terutang dalam hal terjadi gagal bayar, pengalihan semua penerimaan asuransi kepada Bank, dan menjamin penempatan dana milik AGM yang akan ditempatkan pada Bank berdasarkan mekanisme pembayaran pinjaman. Sebagai tambahan, Grup STAR Limited dan CMA telah menerbitkan jaminan perusahaan kepada Bank masing-masing berjumlah USD30 juta untuk menjamin 50% bagian dari liabilitas terutang jika terjadi gagal bayar. Grup STAR Limited juga telah menerbitkan *letter of comfort* kepada Bank.

Suku bunga pinjaman per tahun sebesar SIBOR ditambah 2,00%.

Berdasarkan mekanisme skema pembayaran dengan Bank, AGM diwajibkan untuk membuka satu rekening penerimaan pendapatan/rekening *Revenue Collection* ("RCA") untuk semua pendapatan dari pihak ketiga, satu rekening *Collateral Reserve* ("CRA") yang memperoleh bunga 1% per tahun, dan satu rekening *Debt Service Reserve* ("DSRA") (Catatan 11).

**PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Pada tahun 2006, CAT memperoleh fasilitas pinjaman selama 5 tahun dari PT Bank BNP Paribas Indonesia sejumlah USD10 juta (setara dengan Rp109,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2008). Pinjaman ini dikenakan bunga yang berkisar antara 4,15% sampai dengan 7,35% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal 17 November 2010. Pinjaman ini dijamin dengan 4.070.238 lembar saham Seri B CAT yang dimiliki oleh PT CMA Indonesia.

Seluruh pinjaman Standard Chartered Bank Indonesia dan PT Bank BNP Paribas Indonesia termasuk bunga dan beban masih harus dibayar telah dilunasi oleh Entitas Anak sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi (Catatan 34).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**20. BANK LOANS (Continued)**

**Standard Chartered Bank Indonesia**

On January 23, 2008, AGM entered into a loan agreement with Standard Chartered Bank Indonesia (the Bank) for a five (5) year loan facility up to USD60 million for the purposes of repayment of loan advanced by the STAR Group of up to USD27 million, financing the purchase of equipment and infrastructure for broadcasting under license of PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT), and working capital. The outstanding loan balance amounted to USD60 million (equivalent to Rp657 billion) as of December 31, 2008. This loan is payable on January 23, 2013. Furthermore, this loan is secured by the pledge of 1,163,693 shares of AGM owned by PT CMA Indonesia ("CMA") and 1,126,150 Series A shares and 5,307,450 Series B shares owned by CMA and PT Bakrie Capital Indonesia, to guarantee the 50% of the outstanding liabilities in the event of default, assignment of all insurance proceeds to the Bank; and pledge of cash deposits of the AGM to be opened in the Bank under the payment mechanism of the loan. In addition, STAR Group Limited and CMA have issued a corporate guarantee to the Bank in the amount of USD30 million each, to guarantee their respective share of 50% of the outstanding liabilities in the event of default. STAR Group Limited has also issued a letter of comfort to the Bank.

The interest per annum was SIBOR plus 2.00%.

Under the payment scheme mechanism with the Bank, AGM was required to open a Revenue Collection Account ("RCA") for all revenues from third parties, a Collateral Reserve Account ("CRA") that bore interest of 1% per annum, and a Debt Service Reserve account ("DSRA") (Note 11).

**PT Bank BNP Paribas Indonesia**

In 2006, CAT obtained a five-year loan from PT Bank BNP Paribas Indonesia, which amounted to USD10 million (equivalent to Rp109.5 billion as of December 31, 2008). This loan bore annual interest ranging from 4.15% to 7.35% and was payable on November 17, 2010. This loan was secured by 4,070,238 Series B shares of CAT owned by PT CMA Indonesia.

The above loans from Standard Chartered Bank Indonesia and PT Bank BNP Paribas Indonesia including any accrued interests and fees were settled by the Subsidiaries in accordance with the Restructuring Agreement (Note 34).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Perusahaan Pembiayaan Konsumen	Jenis	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			Type	Lessors
		2011	2010	2010	2009	2008		
PT BCA Finance	Kendaraan	6.519.111	-	7.603.874	-	1.488.512	Vehicles	PT BCA Finance
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan	1.175.445	-	-	-	-	Vehicles	PT Astra Sedaya Finance
PT Astra Credit Companies	Kendaraan	665.912	1.106.832	1.155.873	1.148.649	1.025.556	Vehicles	PT Astra Credit Companies
PT Saseka Gelora Finance	Kendaraan	103.356	-	98.800	257.301	-	Vehicles	PT Saseka Gelora Finance
PT BII Finance	Kendaraan	-	-	98.800	73.835	-	Vehicles	PT BII Finance
PT Dipo Star Finance	Kendaraan	-	-	-	-	424.329	Vehicles	PT Dipo Star Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	Kendaraan	-	-	-	-	278.593	Vehicles	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Oto Multiartha	Kendaraan	-	-	-	-	207.651	Vehicles	PT Oto Multiartha
PT Tunas Ridean	Kendaraan	-	29.356	-	-	-	Vehicles	PT Tunas Ridean
PT Toyota Astra Finance	Kendaraan	-	-	-	-	35.349	Vehicles	PT Toyota Astra Finance
Jumlah		8.463.824	1.136.188	8.957.347	1.479.785	3.459.990		Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek		5.667.995	1.136.188	3.963.626	1.443.649	3.181.451		Less: Current portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>		<b>2.795.829</b>	<b>-</b>	<b>4.993.721</b>	<b>36.136</b>	<b>278.539</b>		<b>Non-Current Portion</b>

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk periode yang berakhir pada 31 Desember:						Minimum payments due in the period December 31:
2009	-	-	-	-	3.590.878	2009
2010	-	1.136.188	-	1.524.277	359.167	2010
2011	5.270.067	-	4.678.769	36.136	-	2011
2012	3.325.296	-	3.325.296	-	-	2012
2013	648.760	-	2.034.300	-	-	2013
Jumlah pembayaran minimum	9.244.123	1.136.188	10.038.365	1.560.413	3.950.045	Total minimum payments
Dikurangi:						Less:
Beban keuangan di masa mendatang	(780.299)	-	(1.081.018)	(80.628)	(490.055)	Future finance charges
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	8.463.824	1.136.188	8.957.347	1.479.785	3.459.990	Present value of minimum payments:
Dikurangi: Bagian jangka pendek	5.667.995	1.136.188	3.963.626	1.443.649	3.181.451	Less: Current portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>2.795.829</b>	<b>-</b>	<b>4.993.721</b>	<b>36.136</b>	<b>278.539</b>	<b>Non-Current Portion</b>

Liabilitas pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 12).

As of May 31, 2011 and 2010, December 31, 2010, 2009 and 2008, the Subsidiaries have consumer finance liabilities to:

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

Consumer finance liabilities are collateralized by vehicles financed by these liabilities (Note 12).

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja karyawan CAT pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 5 Agustus 2011, 4 Januari 2011, 15 April 2010 dan 12 Mei 2009.

Liabilitas imbalan kerja karyawan LM pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 5 Agustus 2011, 27 Januari 2011 dan 30 April 2010. Sedangkan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 dihitung oleh PT Rileos Pratama Agnesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 31 Maret 2009.

**22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

Employee benefits obligation of CAT as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008 were calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in its reports dated August 5, 2011, January 4, 2011, April 15, 2010 and May 12, 2009, respectively.

Employee benefits obligation of LM as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010 and 2009 were calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary, in its reports dated August 5, 2011, January 27, 2011 and April 30, 2010, respectively, while employee benefits obligation as of December 31, 2008 was calculated by PT Rileos Pratama Agnesia, independent actuary, in its report dated March 31, 2009.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan AGM pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 5 Agustus 2011, 4 Januari 2011, 15 April 2010 dan 12 Mei 2009.

Liabilitas imbalan kerja karyawan VMB pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasapratama, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 4 Agustus 2011 dan 25 Januari 2011 dan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008 dihitung oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Mei 2010 dan 31 Maret 2009.

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

**22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Employee benefits obligation of AGM as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008 were calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its reports dated August 5, 2011, January 4, 2011, April 15, 2010 and May 12, 2009, respectively.

Employee benefits obligation of VMB as of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010 was calculated by PT Ricky Leonard Jasapratama, an independent actuary, in its report dated August 4, 2011 and January 25, 2011, respectively, while employee benefits obligation as of December 31, 2009 and 2008 were calculated by PT Rileos Pratama, independent actuary, in its reports dated May 3, 2010 and March 31, 2009, respectively.

Employee benefits obligation were calculated using "Projected Unit Credit" method. Key assumptions used by the actuaries in calculating the provision were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Tingkat diskonto	8% - 11.5%	8% - 11.5%	8% - 11.5%	10% - 11.5%	12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9% - 10%	9% - 10%	9% - 10%	9% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	55 tahun / years	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat cacat	Tabel Kematian	Tabel Kematian	Tabel Kematian	Tabel Kematian	Tabel Kematian	Disability rate
	Indonesia II (1999)/ Indonesian Mortality	Indonesia II (1999)/ Indonesian Mortality	Indonesia II (1999)/ Indonesian Mortality	Indonesia II (1999)/ Indonesian Mortality	Indonesia II (1999)/ Indonesian Mortality	
Tingkat mortalita	Table II (1999)	Table II (1999)	Table II (1999)	Table II (1999)	Table II (1999)	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses were as follows:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Beban jasa kini	3.250.378	2.766.356	6.780.196	5.675.768	5.551.195	Current-service cost
Beban bunga	1.687.104	1.453.003	3.688.092	3.436.819	3.792.329	Interest expense
Amortisasi beban jasa lalu - plan amendment	263.398	619.207	839.559	214.836	169.383	Amortization of past-service cost - plan amendment
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	111.993	-	-	-	-	Termination cost labour relations
Amortisasi beban jasa lalu yang belum menjadi hak	80.606	7.190	17.257	-	-	Amortization of past-service cost - non-vested
Dampak kurtailmen	-	(6.064.935)	(6.940.267)	-	-	Curtailment
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	(231.890)	548.159	1.069.892	(147.913)	676.957	Net actuarial losses (gains)
<b>Jumlah</b>	<b>5.161.589</b>	<b>(671.020)</b>	<b>5.454.729</b>	<b>9.179.510</b>	<b>10.189.864</b>	<b>Total</b>
Diakui dalam:						Recognized in:
Beban umum dan administrasi	5.161.589	3.936.689	5.454.729	9.179.510	10.189.864	General and administrative expense
Penghasilan lain-lain	-	(4.607.709)	-	-	-	Other Income
<b>Jumlah</b>	<b>5.161.589</b>	<b>(671.020)</b>	<b>5.454.729</b>	<b>9.179.510</b>	<b>10.189.864</b>	<b>Total</b>



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	58.721.070	49.043.996	53.233.600	43.894.548	35.340.166	Present value of obligation
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(4.771.826)	(5.241.266)	6.094.429	167.317	1.967.137	Unrecognized actuarial loss (gains)
Beban jasa lalu yang belum diakui - plan amendment	-	-	(10.239.581)	699.771	(405.213)	Unrecognized past-service cost - plan amendment
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(165.755)	(175.216)	(89.565)	-	-	Unrecognized past-service cost - non-vested
<b>Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan</b>	<b>53.783.489</b>	<b>43.627.514</b>	<b>48.998.883</b>	<b>44.761.636</b>	<b>36.902.090</b>	<b>Employee Benefits Obligation</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Saldo awal	48.998.883	44.761.636	44.761.636	36.902.090	28.236.595	Beginning balance
Beban imbalan kerja	5.161.589	(671.020)	5.454.729	9.179.510	10.189.864	Employee benefits expenses
Pembayaran imbalan kerja	(376.983)	(463.102)	(1.217.482)	(1.319.964)	(1.524.369)	Benefits paid
<b>Saldo Akhir</b>	<b>53.783.489</b>	<b>43.627.514</b>	<b>48.998.883</b>	<b>44.761.636</b>	<b>36.902.090</b>	<b>Ending Balance</b>

**22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Employee benefits obligation was as follows:

Movements in the employee benefits obligation were as follows:

**23. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase pemilikannya adalah sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL**

The breakdown of the Company's shareholders and their ownership was as follows:

Pemegang Saham	31 Mei / May 31, 2011			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share
PT CMA Indonesia	12.711.510.000	92,13	1.271.151.000	PT CMA Indonesia
PT Bakrie Capital Indonesia	50.950.000	0,37	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia
	12.762.460.000	92,50	1.276.246.000	
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham				Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share
Fast Plus Limited	1.034.820.000	7,50	260.567.676	Fast Plus Limited
<b>Jumlah</b>	<b>13.797.280.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**23. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

**23. SHARE CAPITAL (Continued)**

	31 Mei / May 31, 2010			
	31 Desember/ December 31, 2010 and 2009	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham/ Total Shares</b>			<b>Shareholders</b>
Saham seri A pada nominal Rp1.000 per saham				Series A shares at Rp1,000 par value per share
PT CMA Indonesia	1.271.151	92,13	1.271.151.000	PT CMA Indonesia
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095	0,37	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia
Sub-jumlah	1.276.246	92,50	1.276.246.000	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp2.518 per saham				Series B shares at Rp2,518 par value per share
Fast Plus Limited	103.482	7,50	260.567.676	Fast Plus Limited
<b>Jumlah</b>	<b>1.379.728</b>	<b>100,00</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>Total</b>
	31 Desember / December 31, 2008			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Shareholders
PT CMA Indonesia	1.040.017	99,9999	1.040.017.000	PT CMA Indonesia
Robertus Bismarka Kurniawan	1	0,0001	1.000	Robertus Bismarka Kurniawan
<b>Jumlah</b>	<b>1.040.018</b>	<b>100,0000</b>	<b>1.040.018.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Agustus 2009 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani S.H., No. 18 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp4.000.000.000 menjadi Rp4.349.857.244.
- Meningkatkan modal di tempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 1.040.018.000 menjadi Rp1.536.813.676 yang terdiri dari:
  - 1.276.246 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000.
  - 103.482 saham Seri B dengan nilai nominal Rp2.518.

Rincian peningkatan modal ditempatkan dan dis etor pada tahun 2009 tersebut di atas melalui konversi utang dan setoran tunai dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 13, 2009 as recorded in Deed No. 18 of Notary Public Aulia Taufani S.H., of the same date, the shareholders agreed to:

- Increase the Company's authorized capital from Rp4,000,000,000 to Rp4,349,857,244.
- Increase the Company's issued and paid-up capital from Rp1,040,018,000 to Rp1,536,813,676 consisting of:
  - 1,276,246 Series A shares with Rp1,000 par value
  - 103,482 Series B shares with Rp2,518 par value

Details of the increase in the Company's issued and paid-up capital in 2009 as mentioned above through debt conversion and cash payments are as follow:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**23. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

**23. SHARE CAPITAL (Continued)**

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah / Amount</u>	<u>Shareholders</u>
<b>Konversi hutang ke modal:</b>		<b>Conversion debt to equity:</b>
Fast Plus Limited	210.519.908	Fast Plus Limited
PT CMA Indonesia	231.133.000	PT CMA Indonesia
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia
<b>Setoran tunai:</b>		<b>Cash deposit:</b>
Fast Plus Limited	50.050.000	Fast Plus Limited
<b>Jumlah</b>	<b>496.797.908</b>	<b>Total</b>

Akta penerbitan saham baru ters ebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-49544.AH.01.02.TH.2009 tanggal 14 Oktober 2009.

*The deed of the issuance of the Company's new shares was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decree No. AHU-49544.AH.01.02.TH.2009 dated October 14, 2009.*

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S. H., MKn., No. 37 tanggal 6 Maret 200 8, para pem egang saham menyetujui untuk:

*Based on the Deed No. 37 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., dated March 6, 2008, the shareholders among others agreed to:*

a. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp1.012.100.000 menjadi Rp1.040.018.000 sebagai berikut:

*a. Increase the Company's issued and paid-up capital from Rp1,012,100,000 to Rp1,040,018,000, taken by:*

1. PT Recapital Advisors sebesar Rp231.000 dengan cara pemasukan dalam Perusahaan (inbrenng) atas saham-sahamnya dalam PT Redal Semesta sebesar Rp124.000 dan berupa piutang dalam PT Redal Semesta sebesar Rp107.000.
2. PT Metropolis Media N usantara sebesar Rp13.387.000 dengan cara pemasukan dalam Perusahaan (inbrenng) atas s aham-sahamnya di PT Adhara Dhanapa Mahardika.
3. Tuan Erick T hohir yaitu sebesar Rp14.300.000 dengan cara pemasukan dalam Perusahaan (inbrenng) atas saham-sahamnya di PT Adhara Dhanapa Mahardika.

1. *PT Recapital Advisors amounting to Rp231,000 by participation in the Company (inbrenng) for its shares in PT Redal Semesta amounting to Rp124,000 and in its receivables in PT Redal Semesta amounting to Rp107,000.*
2. *PT Metropolis Media Nusantara amounting to Rp13,387,000 by participation in the Company (inbrenng) for its shares in PT Adhara Dhanapa Mahardika.*
3. *Mr. Erick Thohir amounting to Rp14,300,000 by participation in the Company (inbrenng) for its shares in PT Adhara Dhanapa Mahardika.*

b. Menyetujui pengalihan sebanyak 5 sa ham haknya/ miliknya PT Tripillar Guna Perkasa kepada PT CMA Indonesia.

*b. Approve the transfer of 5 shares being the right of/owned by PT Tripillar Guna Perkasa in the Company to PT CMA Indonesia.*

Perubahan Anggaran Dasar tersebut tel ah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum da n Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam S urat Keputusan No. AHU-AH.01.10-10606 tanggal 5 Mei 2008.

*The amendment to the Articles of Association was accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decree No. AHU- AH.01.10-10606 dated May 5, 2008.*

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., No. 4 tanggal 1 J uli 2008, pemegang saham menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan milik PT Recapital Advisors yang terdiri dari 10 6.913 saham atau sebesar 10,27992% dari modal yang ditempatkan dalam Perusahaan dengan cara penjualan dan pembelian saham seluruhnya kepada PT CMA Indonesia.

*Based on Deed No. 4 of Notary Public Sutjipto,S.H., MKn., dated July 1, 2008, the shareholders agreed to transfer the shares in the Company owned by PT Recapital Advisors, consisting of 106,913 shares or 10.27992% of the Company's issued capital by selling and purchasing all shares to PT CMA Indonesia.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**23. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S. H., MKn., No. 42 tanggal 6 Agustus 2008, pemegang saham menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan milik PT Metropolis Media Nusantara sebanyak 13.387 saham dan milik Tuan Erick Thohir sebanyak 14.300 saham seluruhnya kepada PT CMA Indonesia.

Seluruh saham Perusahaan di PT Adhara Dhanapa Mahardika untuk selanjutnya telah dialihkan kepada PT CMA Indonesia sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., No. 41 tanggal 6 Agustus 2008. Pengalihan saham ini digunakan untuk mengurangi utang Perusahaan kepada PT CMA Indonesia (Catatan 30).

Berikut adalah ikhtisar penambahan kepemilikan saham PT CMA Indonesia di Perusahaan pada tahun 2008 seperti diuraikan di atas:

	<b>Jumlah saham/ Total Shares</b>	
Saldo awal, 1 Januari 2008	905.412	<i>Beginning balances, January 1, 2008</i>
Pengalihan dari:		<i>Transfer from:</i>
PT Recapital Advisors	106.913	<i>PT Recapital Advisors</i>
Tuan Erick Thohir	14.300	<i>Mr. Erick Thohir</i>
PT Metropolis Media Nusantara	13.387	<i>PT Metropolis Media Nusantara</i>
PT Tripillar Guna Perkasa	5	<i>PT Tripillar Guna Perkasa</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.040.017</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn., No. 141 tanggal 29 Februari 2008, Perusahaan menerima pemasukan dari PT Recapital Advisors sebagai berikut:

- Sejumlah 124 saham, masing-masing saham bernilai Rp1.000 menjadi haknya/milikinya dalam PT Redal Semesta.
- Sejumlah Rp107.000 yang merupakan tagihan PT Recapital Advisors kepada PT Redal Semesta berdasarkan akta pengakuan utang tanggal 18 Desember 2007.

Partisipasi dari PT Recapital Advisor dalam Perusahaan oleh kedua belah pihak, dinilai seluruhnya sebesar Rp231.000.

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S. H., MKn., No. 139 tanggal 29 Februari 2008, mengenai perubahan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 233 tanggal 26 Desember 2007 atas pemasukan dalam Perusahaan. Bahwa sehubungan dengan adanya perubahan jumlah tagihan PT Recapital Advisors kepada PT Redal Semesta maka pre mise akta pemasukan dalam Perusahaan berubah menjadi:

**23. SHARE CAPITAL (Continued)**

*Based on Deed No. 42 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., dated August 6, 2008, the shareholders agreed to approve the transfer of the 13,387 shares in the Company owned by PT Metropolis Media Nusantara and 14,300 shares owned by Mr. Erick Thohir to PT CMA Indonesia.*

*The Company's shares in PT Adhara Dhanapa Mahardika then have been transferred to PT CMA Indonesia based on Notarial Deed Sutjipto, S.H., MKn., No. 41 dated August 6, 2008. The transfer of these shares was used to reduce of due to PT CMA Indonesia (Note 30).*

*The following is the summary of the increase of ownership shares of PT CMA Indonesia in the Company in 2008 as described above:*

*Based on Deed No. 141 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., dated February 29, 2008, the Company received from PT Recapital Advisors as follows:*

- 124 shares, each share of par value Rp1,000, being its right/ownership in PT Redal Semesta.*
- Rp107,000, which constitutes the receivable of PT Recapital Advisors to PT Redal Semesta based on the deed of debt acknowledgment dated December 18, 2007.*

*The participation from PT Recapital Advisors to the Company is valued in its entirety at Rp231,000.*

*Based on Deed No. 139 of Notary Public Sutjipto, S.H., MKn., dated February 29, 2008, regarding amendment to Deed No. 233 of Notary Public Sutjipto, S.H., M.Kn. dated December 26, 2007 regarding participation in the Company, that in relation to the change of total invoice of PT Recapital Advisors to PT Redal Semesta, then the premise of the deed of incorporation in the Company be changed to:*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**23. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

- a. Sejumlah 120 saham, masing-masing saham bernilai Rp1.000 menjadi haknya/milikinya dalam PT Redal Semesta.
- b. Sejumlah Rp106.562.000 yang merupakan tagihan PT Recapital Advisors kepada PT Redal Semesta, berdasarkan akta pen gakuan utang tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 225 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk rencana manajemen mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

**24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Akun ini terdiri dari:

**Kepentingan non-pengendali atas ekuitas**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
PT Jejaring Media Global	1.030	804	860	-	-
PT Recapital Advisors	417	417	417	383	-
Ahmad Zulfikar Said	-	-	-	791	1.250
<b>Jumlah</b>	<b>1.447</b>	<b>1.221</b>	<b>1.277</b>	<b>1.174</b>	<b>1.250</b>

PT Jejaring Media Global  
PT Recapital Advisors  
Ahmad Zulfikar Said  
**Total**

**Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
PT Jejaring Media Global	170	47	103	-	(12.500)
PT Recapital Advisors	-	-	-	9	-
Ahmad Zulfikar Said	-	-	-	(85)	-
<b>Jumlah</b>	<b>170</b>	<b>47</b>	<b>103</b>	<b>(76)</b>	<b>(12.500)</b>

PT Jejaring Media Global  
PT Recapital Advisors  
Ahmad Zulfikar Said  
**Total**

**25. PENDAPATAN USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pendapatan dari iklan	379.250.920	311.345.848	879.600.496	667.134.229	421.065.034
Pendapatan dari non-iklan	4.552.836	1.491.107	9.500.640	1.222.006	-
<b>Jumlah</b>	<b>383.803.756</b>	<b>312.836.955</b>	<b>889.101.136</b>	<b>668.356.235</b>	<b>421.065.034</b>

Revenue from advertisement  
Revenue from non-advertisement  
**Total**

**23. SHARE CAPITAL (Continued)**

- a. 120 shares, each share of par value Rp1,000 being its right/ownership in PT Redal Semesta.
- b. Rp106,562,000 constituting the receivable of PT Recapital Advisors to PT Redal Semesta, based on the deed of debt acknowledgment dated December 18, 2007.

Based on the Statement of Decision of Shareholders' Outside Meeting on February 28, 2011, as notarized by Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notarial Deed No. 225, the shareholders approved for the changes on the par value of the Company's shares. The par value of Series A shares to split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares to split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.

**24. NON-CONTROLLING INTEREST**

This account consists of:

**Non-controlling interest in equity**

**Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries**

**25. REVENUES**

This account consists of:

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
 KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2010  
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
 Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
 dan 2008)  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
 MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
 DECEMBER 31, 2010  
 (With Comparative Figures for the Years Ended  
 December 31, 2009 and 2008)  
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
 stated)

25. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

25. REVENUES (Continued)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi  
 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai  
 berikut:

The details of customers with revenue of more than  
 10% of total revenue were as follows:

Pelanggan	31 Mei / May 31, 2011		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	51.664.905	13%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	332.138.851	87%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>383.803.756</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Pelanggan	31 Mei / May 31, 2010		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	44.731.010	14%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	268.105.945	86%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>312.836.955</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Pelanggan	31 Desember / December 31, 2010		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	124.050.634	14%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	765.050.502	86%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>889.101.136</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Pelanggan	31 Desember / December 31, 2009		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	87.914.176	13%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	580.442.059	87%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>668.356.235</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Pelanggan	31 Desember / December 31, 2008		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	80.694.998	19%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	340.370.036	81%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>421.065.034</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**26. BEBAN USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>Program dan penyiaran</b>						<b>Program and broadcasting</b>
Beban program	108.664.672	128.774.910	316.236.991	288.837.269	321.097.585	Program expense
Penyusutan (Catatan 12)	10.921.963	11.173.875	26.347.634	27.227.022	27.817.080	Depreciation (Note 12)
Sewa transponder (Catatan 34)	2.068.730	3.958.919	6.616.241	8.897.207	8.737.418	Leased transponder (Note 34)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	5.596.279	4.324.910	19.619.710	28.640.004	12.284.890	Others (each below Rp 2 billion)
Sub-jumlah	127.251.644	148.232.614	368.820.576	353.601.502	369.936.973	Sub-total
<b>Umum dan administrasi</b>						<b>General and administrative</b>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	100.820.356	93.398.185	265.195.117	224.568.681	212.854.359	Salaries, wages and employee welfare
Penyusutan (Catatan 12)	23.261.303	19.588.099	49.040.322	45.274.276	40.044.730	Depreciation (Note 12)
Air, listrik dan komunikasi	11.820.205	11.743.522	28.142.835	28.011.653	22.731.036	Water, electricity and communication
Pemasaran	9.922.732	6.894.165	33.039.667	14.548.061	22.071.223	Marketing
Sewa	8.743.543	8.760.289	24.320.286	23.721.517	20.041.796	Rent
Jasa profesional	5.506.666	1.357.913	9.002.245	15.480.415	12.255.476	Professional fee
Beban imbalan kerja (Catatan 22)	5.161.589	3.936.689	5.454.729	9.179.510	10.189.864	Employee benefits expenses (Note 22)
Perlengkapan kantor	4.582.522	1.453.519	2.498.612	1.942.889	2.106.339	Office supplies
Kebersihan dan keamanan	3.768.589	4.592.945	9.864.656	8.309.041	6.901.344	Cleaning and security
Perbaikan dan pemeliharaan	3.087.103	4.108.209	14.466.566	11.768.983	9.083.823	Repair and maintenance
Transportasi	2.632.389	2.289.547	5.387.883	4.563.692	5.571.680	Transportation
Penelitian dan pengembangan	2.296.260	2.322.653	-	3.044.994	2.346.375	Research and development
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	2.065.157	1.905.833	2.663.448	10.544.942	7.145.132	Impairment losses on receivables (Notes 6 and 7)
Asuransi	726.351	552.309	1.083.731	3.558.927	1.516.565	Insurance
Beban EDP	561.859	247.458	5.827	-	1.722.286	EDP expense
Perijinan	388.528	842.805	38.665	590.732	1.615.674	Permit
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	8.021.010	15.070.435	4.260.524	4.939.741	13.348.061	Others (each below Rp2 billion)
Sub-jumlah	193.366.162	179.064.575	454.465.113	410.048.054	391.545.763	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>320.617.806</b>	<b>327.297.189</b>	<b>823.285.689</b>	<b>763.649.556</b>	<b>761.482.736</b>	<b>Total</b>

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian materi program konsolidasian.

This account consists of:

For the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008, there is no supplier with total purchase of program materials more than 10% of the consolidated total purchases of program materials.

**27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Amortisasi biaya transaksi dan biaya redemption	24.656.828	-	21.295.063	-	-	Amortization of transaction costs and redemption premium
Utang bank	21.782.376	928.605	10.138.912	20.388.102	29.715.892	Bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	379.944	73.601	407.271	409.427	838.275	Consumer finance liabilities
Beban bank	287.164	248.277	1.497.723	3.559.871	7.274.412	Bank charges
Rugi transaksi derivatif	-	-	10.654.217	-	-	Loss on derivative transactions
Utang pihak berelasi	-	-	-	9.417.537	10.510.593	Due to related parties
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	-	-	-	290.432	687.327	Others (each below Rp1 billion)
<b>Jumlah</b>	<b>47.106.312</b>	<b>1.250.483</b>	<b>43.993.186</b>	<b>34.065.369</b>	<b>49.026.499</b>	<b>Total</b>

This account consists of:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**28. LABA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI**

Akun ini terdiri dari:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Laba atas transaksi restrukturisasi	-	-	-	75.046.985	-	Gain from restructuring transactions

Pada tahun 2009, AGM dan CAT bersama-sama dengan pemegang saham dan afiliasi telah melakukan restrukturisasi terhadap AGM dan CAT. Restrukturisasi terutama difokuskan pada restrukturisasi utang dan liabilitas AGM dan CAT termasuk susunan modal dan penghentian penyajian operasional dengan pemegang saham dan afiliasi (Catatan 34.7).

**28. GAIN FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS**

*This account consists of:*

*In 2009, AGM and CAT together with their shareholders and their affiliate restructured AGM and CAT. The restructuring mainly focused on the restructuring debts and obligations of AGM and CAT including their capital structure and termination of operational agreements with the shareholders and their affiliates (Note 34.7).*

**29. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Berikut adalah perhitungan laba atau rugi per saham dasar:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15.890.825	4.485.532	3.656.107	(152.667.191)	(150.671.846)	Net income (loss) attributable to owners of the parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	13.797.280.000	13.797.280.000	11.702.402.000	11.702.402.000	10.349.773.000	Weighted average shares outstanding to compute basic earnings per share
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Angka Penuh)	1,152	0,325	0,312	(13,046)	(14,558)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan tidak mempertimbangkan waran yang diberikan kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International karena pada tanggal 5 Mei 2011, waran tersebut telah dibatalkan (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, tidak terdapat efek bersifat dilutif.

Perhitungan laba atau rugi per saham pada tanggal 31 Mei 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 disesuaikan sehubungan dengan pemecahan saham pada tanggal 28 Februari 2011 (Catatan 23).

**29. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

*The following is the computation of earnings or loss per share:*

*As of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010, for the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company did not consider the warrants granted to Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International since on May 5, 2011, the warrants were terminated (Note 20).*

*As of May 31, 2011 and 2010, and December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no potential dilutive ordinary shares.*

*The computation of earnings or loss per share as of May 31, 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008 was adjusted to consider stock split on February 28, 2011 (Note 23).*



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Pendapatan Usaha**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Bakrie Telecom Tbk	642.094	426.024	1.591.902	9.794.479	3.672.444	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Bumi Resources Tbk	-	-	-	1.586.161	2.101.668	PT Bumi Resources Tbk
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	23.664	45.000	496.364	206.636	1.146.274	Others (each below Rp1 billion)
<b>Jumlah</b>	<b>665.758</b>	<b>471.024</b>	<b>2.088.266</b>	<b>11.587.276</b>	<b>6.920.386</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>0,17%</b>	<b>0,15%</b>	<b>0,23%</b>	<b>1,73%</b>	<b>1,64%</b>	<b>Percentage to Total Revenues</b>

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut (Catatan 6):

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Bumi Resources Tbk	2.122.767	2.164.329	2.348.608	2.865.210	2.311.833	PT Bumi Resources Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	601.915	1.757.957	1.333.641	1.408.557	273.156	PT Bakrie Telecom Tbk
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	817.975	677.460	945.270	984.537	632.534	Others (each below Rp1 billion)
<b>Jumlah</b>	<b>3.542.657</b>	<b>4.599.746</b>	<b>4.627.519</b>	<b>5.258.304</b>	<b>3.217.523</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>	<b>0,17%</b>	<b>0,29%</b>	<b>0,22%</b>	<b>0,33%</b>	<b>0,19%</b>	<b>Percentage to Total Assets</b>

Transaksi pendapatan usaha dan pi utang usaha dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

**a. Revenues**

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

The related party receivables are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position detailed as follows (Note 6):

Revenue and trade receivable transactions with related parties used the same terms and conditions with third parties.

**b. Beban Umum dan Administrasi**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	32.444	117.156	195.178	PT Bakrie Telecom Tbk
Satellite Television Asian Region Ltd.	-	-	-	738.514	9.953.329	Satellite Television Asian Region Ltd.
PT CMA Indonesia	100.375	104.806	-	110.103	253.902	PT CMA Indonesia
STAR Television Productions Limited	-	-	-	811.402	957.220	STAR Television Productions Limited
<b>Jumlah</b>	<b>100.375</b>	<b>104.806</b>	<b>32.444</b>	<b>1.777.175</b>	<b>11.359.629</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Beban</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,23%</b>	<b>1,49%</b>	<b>Percentage to Total Expenses</b>

Transaksi beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

**b. General and Administrative Expenses**

General and administrative expenses transactions with related parties used the same terms and conditions with third parties.

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut (Catatan 15):

The related party payables are presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statements of financial position detailed as follows (Note 15):

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(Continued)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Bumi Resources Tbk	1.338.972	-	-	-	-	PT Bumi Resources Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	527.966	1.403.647	572.714	1.424.000	-	PT Bakrie Telecom Tbk
PT CMA Indonesia	-	-	-	2.459.113	598.986	PT CMA Indonesia
Fortune Star Entertainment	-	-	-	-	1.929.358	Fortune Star Entertainment
Asian Broadcasting FZ-LLC	-	-	-	-	1.308.502	Asian Broadcasting FZ-LLC
ESPN Star Sports	-	-	-	-	1.014.756	ESPN Star Sports
<b>Jumlah</b>	<b>1.866.938</b>	<b>1.403.647</b>	<b>572.714</b>	<b>3.883.113</b>	<b>4.851.602</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Liabilitas</b>	<b>0,20%</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,06%</b>	<b>0,73%</b>	<b>0,27%</b>	<b>Percentage to Total Liabilities</b>

Transaksi utang usaha dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

Trade payables transactions with related parties used the same terms and conditions with third parties.

**c. Piutang pihak berelasi**

**c. Due from related parties**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
Great Asian Holdings Pte., Ltd., Singapura	-	-	-	-	11.759.118	Great Asian Holdings Pte., Ltd., Singapore
PT CMA Indonesia	-	-	-	-	19.524.031	PT CMA Indonesia
PT Viva Sport Indonesia 3	1.005.975	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 3
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	618.425	237.403	56.435	1.449.428	779.442	Others (each below Rp1 billion)
<b>Jumlah</b>	<b>1.624.400</b>	<b>237.403</b>	<b>56.435</b>	<b>1.449.428</b>	<b>32.062.591</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>	<b>0,08%</b>	<b>0,01%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,09%</b>	<b>1,86%</b>	<b>Percentage to Total Assets</b>

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Due from related parties represent non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

**d. Utang pihak berelasi**

**d. Due to related parties**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT CMA Indonesia	101.245.384	104.806.371	99.026.659	128.779.283	350.384.037	PT CMA Indonesia
PT Viva Sport Indonesia 4	1.550.000	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 2	620.000	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 2
PT Viva Sport Indonesia 3	620.000	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 1	100.000	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 1
PT Recapital Advisors	340	340	340	340	5.395.340	PT Recapital Advisors
PT Bakrie Telecom Tbk	-	-	-	8.889.597	-	PT Bakrie Telecom Tbk
Fast Plus Limited	-	-	-	-	274.623.633	Fast Plus Limited
Satellite Television Asian Region Ltd.	-	-	-	-	32.459.062	Satellite Television Asian Region Ltd.
STAR Television Productions Limited	-	-	-	-	2.846.999	STAR Television Productions Limited
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	23.664	629.760	-	-	336.138	Others (each below Rp1 billion)
<b>Jumlah</b>	<b>104.159.388</b>	<b>105.436.471</b>	<b>99.026.999</b>	<b>137.669.220</b>	<b>666.045.209</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Liabilitas</b>	<b>10,91%</b>	<b>21,15%</b>	<b>9,95%</b>	<b>25,84%</b>	<b>37,36%</b>	<b>Percentage to Total Liabilities</b>

Utang kepada PT Viva Sport Indonesia 1, PT Viva Sport Indonesia 2, PT Viva Sport Indonesia 3 dan PT Viva Sport Indonesia 4 merupakan utang atas setoran saham pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Due to PT Viva Sport Indonesia 1, PT Viva Sport Indonesia 2, PT Viva Sport Indonesia 3 and PT Viva Sport Indonesia 4 represent payable for stock issuance of those companies.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Pinjaman yang diperoleh CAT dan AGM dari Fast Plus Limited dan PT CMA Indonesia sejumlah Rp499.502.029 pada tanggal 31 Desember 2008 merupakan pinjaman tanpa jaminan dalam mata uang Rupiah yang dikenakan bunga 2% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo ketika EBITDA (Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi) CAT dan AGM menjadi positif untuk dua tahun berturut-turut serta CAT dan AGM memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan operasional dan belanja barang modal sesuai dengan Perjanjian *Joint Venture* yang diperbaharui dan dinyatakan kembali tertanggal 18 November 2005. Pinjaman ini telah dilunasi sehubungan dengan Perjanjian Restrukturisasi (Catatan 34).

Pada tahun 2008, utang Perusahaan kepada PT CMA Indonesia telah berkurang sehubungan dengan pengalihan saham Perusahaan di PT Adhara Dhanapa Mahardika sebesar Rp27.687.000 (Catatan 23).

Saldo utang sebesar Rp101.245.384 pada tanggal 31 Mei 2011 kepada PT CMA Indonesia berasal dari pinjaman pada tahun 2008 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja. Utang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Utang pihak berelasi lainnya merupakan pinjaman yang diperoleh tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Beban bunga dan beban keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT CMA Indonesia	-	-	-	4.337.266	4.322.143	PT CMA Indonesia
Fast Plus Limited	-	-	-	3.503.493	5.836.401	Fast Plus Limited
PT Recapital Advisors	-	-	-	1.576.778	352.049	PT Recapital Advisors
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.417.537</b>	<b>10.510.593</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap Jumlah Beban	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>1,23%</b>	<b>1,38%</b>	Percentage to Total Expenses

**30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(Continued)**

Loans obtained by CAT and AGM from Fast Plus Limited and PT CMA Indonesia with total amount of Rp499,502,029 as of December 31, 2008, represent unsecured Rupiah loans that bear interest at 2% per annum. These loans are payable when the CAT and AGM's EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) shall be positive for two consecutive financial years and that CAT and AGM have sufficient funds for its operating and capital expenditure requirements as set out under the Amended and Restated Joint Venture Agreement dated November 18, 2005. These loans were settled in accordance with the Restructuring Agreement (Note 34).

In 2008, the Company's loan to PT CMA Indonesia was reduced due to the transfer of shares in PT Adhara Dhanapa Mahardika owned by the Company amounting to Rp27,687,000 (Note 23).

The outstanding balance of Rp101,245,384 as of May 31, 2011 to PT CMA Indonesia represent loans obtained in 2008 for capital expenditure and working capital. The loans are non-interest bearing with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

Other due to related parties represents non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

Interest expenses and financing charges are as follows:

**e. Investasi pada entitas asosiasi**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
PT Viva Sport Indonesia 4	1.549.911	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	615.062	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	566.066	-	-	-	-	PT Viva Sport Indonesia 2
<b>Jumlah</b>	<b>2.731.039</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap Jumlah Aset	<b>0,13%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	Percentage to Total Assets

**e. Investment in associates**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(Continued)**

	Nilai penyertaan awal periode/ <i>Investment at beginning of period</i>	Bagian rugi bersih/ <i>Equity in net loss</i>	Nilai penyertaan akhir periode/ <i>Investment at end of period</i>	
PT Viva Sport Indonesia 4	1.550.000	89	1.549.911	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	620.000	4.938	615.062	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	620.000	53.934	566.066	PT Viva Sport Indonesia 2
<b>Jumlah</b>	<b>2.790.000</b>	<b>58.961</b>	<b>2.731.039</b>	<b>Total</b>

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates were as follows:

	Jumlah Persentase Kepemilikan/ <i>Total Ownership Interest</i>	Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>	Jumlah Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenue</i>	Jumlah Rugi Komprehensif/ <i>Total Comprehensive Loss</i>	
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	2.062.954	236.936	-	(173.982)	PT Viva Sport Indonesia 2
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	2.990.046	1.005.976	-	(15.930)	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 4	31%	5.014.212	14.510	-	(298)	PT Viva Sport Indonesia 4

**f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi**

**f. Nature of relationship with related parties**

Rincian dari sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties are as follows:

- PT CMA In donesia merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Recapital Advis ors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Jejaring Media Global merupakan pemegang saham minoritas PT Viva Media Baru.
- Tuan Andi Zulkarnain merupakan direktur PT Viva Medi a Baru (dahulu PT Viva News Indonesia).
- Tuan Ahmad Zulfikar merupakan direktur PT Lativi Mediakarya.
- Great Asian Holdings Pte., Ltd., Singapura memiliki manajemen yang sama dengan manajemen pihak berelasi.
- Fast Plus Limited, British Virgin Islands, adalah salah satu pemegang saham Entitas Anak dan merupakan perusahaan dalam Grup Star.
- Fortune Star Entertainment, Asian Broadcasting FZ-LLC, ESPN Star Sports, Satellite Television Asian Region Ltd., dan STAR Television Productions Limited merupakan perusahaan dalam Grup Star.
- PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bakrie & Brothers Tbk, PT Bakrieland Development Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Grup Bakrie dan memiliki manajemen yang sama.

- PT CMA Indonesia is the majority shareholder of the Company.
- PT Recapital Advisors is a minority shareholder of PT Redal Semesta.
- PT Jejaring Media Global is a minority shareholder of PT Viva Media Baru.
- Mr. Andi Zulkarnain is a director of PT Viva Media Baru (formerly PT Viva News Indonesia).
- Mr. Ahmad Zulfikar is a director of PT Lativi Mediakarya.
- Great Asian Holdings Pte., Ltd., Singapore has the same management as a related party.
- Fast Plus Limited, British Virgin Islands, is one of the shareholders of the Subsidiary and is a company under the Star Group.
- Fortune Star Entertainment, Asian Broadcasting FZ-LLC, ESPN Star Sports, Satellite Television Asian Region Ltd., and STAR Television Productions Limited are companies under the Star Group.
- PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bakrie & Brothers Tbk, PT Bakrieland Development Tbk and PT Bumi Resources Tbk are companies in Bakrie Group and have same management.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

- PT Viva Sport Indon esia 4 merupakan entitas asosiasi dari PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indon esia 2 merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.
- PT Viva Sport Indon esia 3 merupakan entitas asosiasi dari PT Intermedia Capital.

**30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(Continued)**

- PT Viva Sport Indonesia 4 is an associated company of PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 is an associated company of PT Redal Semesta.
- PT Viva Sport Indonesia 3 is an associated company of PT Intermedia Capital.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penyesuaian bersih dari penerapan PSAK tersebut sebesar Rp28.410.273 dicatat sebagai "Defisit."

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010:

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Effective January 1, 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities." Net adjustments of the adoption of these PSAKs amounting to Rp28,410,273 are presented in "Deficit".

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010:

	<b>31 Mei / May 31, 2011</b>		
	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	363.847.229	363.847.229	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	305.185.081	305.185.081	Trade receivables
Piutang lain-lain	6.752.131	6.752.131	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.779.317	9.779.317	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	1.624.400	1.624.400	Due from related parties
Aset keuangan AFS			AFS financial assets
Aset tidak lancar lainnya	427.172	427.172	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>687.615.330</b>	<b>687.615.330</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	86.781.760	86.781.760	Trade payables
Utang lain-lain	84.259.445	84.259.445	Other payables
Beban masih harus dibayar	62.452.464	62.452.464	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	104.159.388	104.159.388	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	488.707.557	488.707.557	Long-term loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.463.824	8.463.824	Consumer finance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>834.824.438</b>	<b>834.824.438</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

	<b>31 Mei / May 31, 2010</b>		
	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	25.453.097	25.453.097	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	239.056.750	239.056.750	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.800.513	5.800.513	Other receivables
Piutang pihak berelasi	237.403	237.403	Due from related parties
Aset keuangan AFS			AFS financial assets
Aset tidak lancar lainnya	327.172	327.172	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>270.874.935</b>	<b>270.874.935</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang bank jangka pendek	10.324.624	10.324.624	Short-term bank loans
Utang usaha	117.826.288	117.826.288	Trade payables
Utang lain-lain	50.803.227	50.803.227	Other payables
Beban masih harus dibayar	52.734.497	52.734.497	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	105.436.471	105.436.471	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.136.188	1.136.188	Consumer finance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>338.261.295</b>	<b>338.261.295</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
	<b>31 Desember / December 31, 2010</b>		
	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	426.644.248	426.644.248	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	305.201.270	305.201.270	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.686.266	3.686.266	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.664.741	9.664.741	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	56.435	56.435	Due from related parties
Aset keuangan AFS			AFS financial assets
Aset tidak lancar lainnya	327.172	327.172	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>745.580.132</b>	<b>745.580.132</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	134.475.934	134.475.934	Trade payables
Utang lain-lain	35.068.083	35.068.083	Other payables
Beban masih harus dibayar	58.609.944	58.609.944	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	99.026.999	99.026.999	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	489.456.433	489.456.433	Long-term loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.957.347	8.957.347	Consumer finance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>825.594.740</b>	<b>825.594.740</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya.

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities.

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

		31 Mei / May 31, 2011			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	29.463.593	251.530.691		Cash and cash equivalents
	EUR	546.114	6.705.189		
	SGD	166	1.150		
	THB	281	79		
	MYR	52	147		
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	1.145.521	9.779.317		Restricted cash
Jumlah			268.016.573		Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
 KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2010  
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
 Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
 dan 2008)  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
 MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
 DECEMBER 31, 2010  
 (With Comparative Figures for the Years Ended  
 December 31, 2009 and 2008)  
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
 stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA  
 UANG ASING (Lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES  
 DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES  
 (Continued)

31 Mei / May 31, 2011			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 2.921.679	24.942.372	Trade payables
	EUR 897.068	11.014.198	
	GBP 11.160	157.468	
	SGD 1.074	7.442	
Beban masih harus dibayar	USD 1.040.059	8.878.982	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD 57.245.819	488.707.557	Long-term loans
Jumlah		533.708.019	Total
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(265.691.446)</b>	<b>Net Liabilities</b>

31 Mei / May 31, 2010			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD 420.797	3.862.915	Cash and cash equivalents
	EUR 54.736	618.957	
Jumlah		4.481.872	Total
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 3.750.086	32.445.500	Trade payables
	EUR 4.001	45.244	
	GBP 32.650	434.147	
	SGD 959	6.277	
Jumlah		32.931.168	Total
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(28.449.296)</b>	<b>Net Liabilities</b>

31 Desember / December 31, 2010			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD 41.373.628	371.990.295	Cash and cash equivalents
	EUR 25.579	305.813	
	SGD 206	1.438	
	THB 281	84	
	MYR 52	150	
Piutang usaha	USD 2.691	24.195	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD 1.074.935	9.664.741	Restricted cash
Jumlah		381.986.716	Total



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA**  
**UANG ASING (Lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES**  
**DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**  
**(Continued)**

31 Desember / December 31, 2010			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 4.503.901	40.494.574	Trade payables
	EUR 1.057.647	12.645.228	
	SGD 1.597	11.149	
Utang lain-lain	USD 15.250	137.113	Other payables
	SGD 48.661	339.702	
	EUR 45.955	549.438	
Beban masih harus dibayar	USD 35.112	315.692	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD 54.438.487	489.456.433	Long-term loans
Jumlah		543.949.329	Total
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(161.962.613)</b>	<b>Net Liabilities</b>

31 Desember / December 31, 2009			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD 1.284.353	12.072.922	Cash and cash equivalents
	EUR 6.407	86.559	
Piutang usaha	USD 4.800	45.120	Trade receivables
Jumlah		12.204.601	Total
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 6.742.330	63.377.904	Trade payables
	EUR 1.055.000	14.253.050	
	GBP 32.650	493.472	
	SGD 827	5.541	
Utang lain-lain	USD 2.032.741	19.107.764	Other payables
Jumlah		97.237.731	Total
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(85.033.130)</b>	<b>Net Liabilities</b>

31 Desember / December 31, 2008			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD 57.298	627.417	Cash and cash equivalents
	EUR 60.083	927.735	
Aset lancar lainnya	USD 462.908	5.068.844	Other current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD 3.007.307	32.930.014	Restricted cash
Jumlah		39.554.010	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA  
UANG ASING (Lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES  
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES  
(Continued)**

31 Desember / December 31, 2008			
Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD 5.333.004	58.396.389	Trade payables
	GBP 48.576	771.630	
	EUR 18.053	278.753	
	DKK 5.113	10.590	
	SGD 827	6.293	
Utang lain-lain	USD 2.382.511	26.088.499	Other payables
	EUR 33.242	513.291	
	CHF 591	6.173	
Pinjaman jangka panjang	USD 70.000.000	766.500.000	Long-term loans
Utang pihak berelasi	USD 2.707.927	29.651.800	Due to related parties
Jumlah		882.223.418	Total
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(842.669.408)</b>	<b>Net Liabilities</b>

**33. INFORMASI SEGMENT**

**33. SEGMENT INFORMATION**

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which is considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, geographical segment is not presented.

**Segmen Primer**

**Primary Segment**

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Group was as follows:

31 Mei / May 31, 2011					
Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>	
Pendapatan eksternal	379.250.920	4.552.836	-	383.803.756	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	379.250.920	4.552.836	-	383.803.756	Total revenues
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	123.152.887	4.098.757	-	127.251.644	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	176.549.635	16.816.527	-	193.366.162	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	299.702.522	20.915.284	-	320.617.806	Total Operating Expenses
<b>HASIL SEGMENT</b>	79.548.398	(16.362.448)	-	63.185.950	<b>SEGMENT RESULTS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Penggantian beban			12.545.104		Reimbursement of expenses
Penghasilan sewa			790.612		Rent income
Penghasilan bunga			1.542.805		Interest income
Beban bunga dan keuangan			(47.106.312)		Interest and finance charges
Beban dan denda pajak			(19.579.324)		Tax penalties and expenses
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi			(2.189.548)		Loss on changes in fair value of due to related party
Laba selisih kurs - bersih			13.744.769		Gain of foreign exchange - net
Lain-lain - bersih			2.618.320		Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			25.552.376		<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			(9.661.381)		<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>			<b>15.890.995</b>		<b>NET INCOME</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

### 33. INFORMASI SEGMENT *(Lanjutan)*

### 33. SEGMENT INFORMATION *(Continued)*

	31 Mei / May 31, 2011				
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Non-Iklan/ <i>Non-Advertisement</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.294.095.087	2.340.398.835	(1.558.962.865)	2.075.531.057	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	762.903.919	792.806.117	(601.176.649)	954.533.387	Segment liabilities
Pengeluaran modal	39.304.485	30.343.623	-	69.648.108	Capital expenditures
Penyusutan	19.290.627	14.892.639	-	34.183.266	Depreciation
	31 Mei / May 31, 2010				
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Non-Iklan/ <i>Non-Advertisement</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan eksternal	312.815.329	21.626	-	312.836.955	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	312.815.329	21.626	-	312.836.955	Total revenues
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	145.633.282	2.599.332	-	148.232.614	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	159.649.621	19.414.954	-	179.064.575	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	305.282.903	22.014.286	-	327.297.189	Total Operating Expenses
<b>HASIL SEGMENT</b>	7.532.426	(21.992.660)	-	(14.460.234)	<b>SEGMENT RESULTS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Penghasilan sewa				345.182	Rent income
Penghasilan bunga				227.253	Interest income
Beban bunga dan keuangan				(1.250.483)	Interest and finance charges
Amortisasi goodwill				(15.864.396)	Amortization of goodwill
Beban dan denda pajak				(2.498.953)	Tax penalties and expenses
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi				(2.063.393)	Loss on changes in fair value of due to related party
Laba selisih kurs - bersih				3.900.299	Gain of foreign exchange - net
Penyisihan penurunan nilai				(672.828)	Provision for impairment loss
Lain-lain - bersih				9.784.241	Others - net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				(22.553.312)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				27.038.891	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>LABA BERSIH</b>				<b>4.485.579</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.009.387.225	1.617.021.115	(1.021.925.388)	1.604.482.952	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	584.181.041	120.464.635	(206.098.768)	498.546.908	Segment liabilities
Pengeluaran modal	8.190.848	4.752.412	-	12.943.260	Capital expenditures
Penyusutan	17.359.891	13.402.083	-	30.761.974	Depreciation
Amortisasi goodwill	-	15.864.396	-	15.864.396	Goodwill amortization

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

	31 Desember / December 31, 2010				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan eksternal	879.600.496	9.500.640	-	889.101.136	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	879.600.496	9.500.640	-	889.101.136	Total revenues
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	367.701.392	1.119.184	-	368.820.576	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	432.964.793	21.500.320	-	454.465.113	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	800.666.185	22.619.504	-	823.285.689	Total Operating Expenses
<b>HASIL SEGMENT</b>	78.934.311	(13.118.864)	-	65.815.447	<b>SEGMENT RESULTS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Penggantian beban				17.457.697	Reimbursement of expenses
Penghasilan sewa				1.354.182	Rent income
Penghasilan bunga				932.136	Interest income
Beban bunga dan keuangan				(43.993.186)	Interest and finance charges
Amortisasi goodwill				(37.362.643)	Amortization of goodwill
Beban dan denda pajak				(16.575.626)	Tax penalties and expenses
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi				(5.075.321)	Loss on changes in fair value of due to related party
Rugi selisih kurs - bersih				(2.312.872)	Loss of foreign exchange - net
Penyisihan penurunan nilai				(672.828)	Allowance for impairment loss
Lain-lain - bersih				9.482.734	Others - net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				(10.950.280)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				14.606.490	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>LABA BERSIH</b>				<b>3.656.210</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.237.393.169	2.349.965.581	(1.487.071.404)	2.100.287.346	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	782.720.122	764.756.765	(552.296.216)	995.180.671	Segment liabilities
Pengeluaran modal	77.831.690	7.800	-	77.839.490	Capital expenditures
Penyusutan	72.655.538	2.732.418	-	75.387.956	Depreciation
Amortisasi goodwill	-	37.362.643	-	37.362.643	Goodwill amortization

	31 Desember / December 31, 2009				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan eksternal	667.134.229	1.222.006	-	668.356.235	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	667.134.229	1.222.006	-	668.356.235	Total revenues
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	352.354.374	1.247.128	-	353.601.502	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	392.584.238	18.372.419	(908.603)	410.048.054	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	744.938.612	19.619.547	(908.603)	763.649.556	Total Operating Expenses

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

	31 Desember / December 31, 2009			Jumlah/ Total	
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination		
<b>HASIL SEGMENT</b>	(77.804.383)	(18.397.541)	908.603	(95.293.321)	<b>SEGMENT RESULTS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Laba selisih kurs - bersih				94.565.018	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				1.148.123	Interest income
Penghasilan sewa				727.980	Rent income
Beban bunga dan keuangan				(34.065.369)	Interest and finance charges
Beban dan denda pajak				(39.349.905)	Tax penalties and expenses
Amortisasi goodwill				(72.943.660)	Amortization of goodwill
Laba atas transaksi restrukturisasi				75.046.985	Gain from restructuring transaction
Lain-lain - bersih				3.714.272	Others - net
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				(66.449.877)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				(26.204.035)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>RUGI SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>				(92.653.912)	<b>LOSS BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>				(60.013.355)	<b>PROFORMA ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>RUGI BERSIH</b>				<b>(152.667.267)</b>	<b>NET LOSS</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset segment	970.386.885	1.641.886.782	(1.006.545.239)	1.605.728.428	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segment	(707.782.999)	(139.183.424)	1.379.654.659	532.688.236	Segment liabilities
Pengeluaran modal	22.768.331	-	-	22.768.331	Capital expenditures
Penyusutan	72.501.298	-	-	72.501.298	Depreciation
Amortisasi goodwill	-	72.943.660	-	72.943.660	Goodwill amortization

	31 Desember / December 31, 2008			Jumlah/ Total	
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination		
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan eksternal	421.065.034	-	-	421.065.034	External revenues
Pendapatan antar segment	-	-	-	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	421.065.034	-	-	421.065.034	Total revenues
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Program dan penyiaran	369.936.973	-	-	369.936.973	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	391.545.763	-	-	391.545.763	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	761.482.736	-	-	761.482.736	Total Operating Expenses

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

	31 Desember / December 31, 2008			Jumlah/ Total	
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non-Advertisement	Eliminasi/ Elimination		
<b>HASIL SEGMENT</b>	(340.417.702)	-	-	(340.417.702)	<b>SEGMENT RESULTS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Rugi selisih kurs - bersih				(131.194.922)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				294.451	Interest income
Penghasilan sewa				780.000	Rent income
Beban manajemen				(285.000)	Management charges
Beban bunga dan keuangan				(49.026.499)	Interest and finance charges
Beban dan denda pajak				(6.715.782)	Tax penalties and expenses
Amortisasi goodwill				(40.578.007)	Amortization of goodwill
Lain-lain - bersih				18.032.862	Others - net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				(549.110.599)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				17.810.454	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>				(531.300.145)	<b>LOSS BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>PENYESUAIAN PROFORMA YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTAR ENTITAS SEPENGENDALI</b>				380.615.799	<b>PROFORMA ADJUSTMENTS ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>RUGI BERSIH</b>				<b>(150.684.346)</b>	<b>NET LOSS</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.467.123.815	938.378.119	(683.861.340)	1.721.640.594	Segment assets
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	2.316.537.168	131.830.793	(665.533.894)	1.782.834.067	Segment liabilities
Pengeluaran modal	91.551.170	-	-	91.551.170	Capital expenditures
Penyusutan	67.861.810	-	-	67.861.810	Depreciation
Amortisasi goodwill	-	40.578.007	-	40.578.007	Goodwill amortization

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

1. Pada tanggal 15 Oktober 1996, CAT mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan transpondernya kepada CAT dengan harga sewa USD1.700.000 per tahun dimulai sejak tanggal 16 Maret 1996 sampai dengan tanggal 15 Maret 2001. Berdasarkan perubahan pertama perjanjian tertanggal 11 Januari 1999, Indosat setuju untuk menyewakan seperempat (1/4) kapasitas transpondernya sejak tanggal 1 November 1998 sampai dengan tanggal 31 Maret 1999 dengan harga sewa USD425.000 per tahun dan dimulai sejak tanggal 1 April 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan harga sewa USD565.000 per tahun dikarenakan adanya tambahan sewa peralatan *digital uplink* dan *downlink* sejumlah USD140.000. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CAT dan Indosat melakukan perubahan kedua atas perjanjian tersebut, dimana periode masa sewa dimulai pada tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dengan tenggang waktu 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Januari 2010 dengan harga sewa sebesar USD324.000 per tahun.

1. On October 15, 1996, CAT entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), whereby Indosat agreed to lease its transponders to CAT with rental fee amounting to USD1,700,000 per year from March 16, 1996 up to March 15, 2001. Based on the first amendment to the agreement dated January 11, 1999, Indosat agreed to lease one quarter (1/4) of the transponder capacity from November 1, 1998 up to March 31, 1999 for USD425,000 per year and starting from April 1, 1999 up to December 31, 2008 for USD565,000 per year, due to the additional rental of digital uplink and downlink equipment amounting to USD140,000. On August 31, 2009, CAT and Indosat entered into the second amendment to the agreement, with the rental period starting on January 1, 2009 up to December 31, 2009 with a one (1) month grace period starting January 1, 2010 until January 31, 2010 for USD324,000 per year.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Agustus 2009, CAT mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), dimana Telkom setuju untuk menyediakan jasa *occasional transponder* dengan bandwidth 8 Mhz dan menyewakan *Satellite News Gathering* ("SNG") maupun *feeding*, dengan biaya sewa untuk SNG adalah sebesar Rp4.500.000 setiap pemakaian, dengan ketentuan apabila pemakaian SNG melebihi 8 kali setiap bulan, maka setiap kelebihan pemakaian SNG akan dikenakan biaya yang sama, dan biaya untuk *occasional transponder* dengan bandwidth 8 Mhz adalah sebesar USD9 per menit untuk pemakaian sampai dengan 2.750 menit perbulannya, dan apabila ada kelebihan pemakaian maka biaya untuk setiap menit berikutnya adalah USD8. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 September 2009 dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2010.

Pada tanggal 12 Juli 2010, CAT mengadakan perjanjian sewa dengan Telkom, dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada CAT dengan harga sewa Rp200.208 per bulan dan menyediakan jasa *occasional TelkomBroadcast* dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar USD6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar USD8 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya *mobile SNG* sebesar USD8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500.000 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka perjanjian *occasional transponder* sebelumnya dinyatakan berakhir.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.006.829 dan Rp2.502.456 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp3.632.681, Rp5.456.246 dan Rp5.945.302 (Catatan 26).

2. Pada tanggal 29 Februari 2008, LM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan transpondernya kepada LM dengan kapasitas 8 MHz dan 4 MHz dan 9H pada *transponder* 6V pada Satelit Palapa. Harga sewa *transponder* adalah sebesar USD437.000 per tahun, termasuk penggunaan *Space Segment Occasional* sebesar 5.000 per menit dalam setahun. Setiap tambahan menit akan dikenakan biaya tambahan sebesar USD6,5 per menit, dimulai tanggal 1 Maret 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2013.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

On August 31, 2009, CAT entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), whereby Telkom agreed to provide *occasional transponder service* with bandwidth 8 Mhz and lease its *Satellite News Gathering* ("SNG") and *feeding*, with rental fee for the SNG amounting to Rp4,500,000 for each time of usage, with terms for any usage of the SNG more than 8 times within a month to be charged at the same amount, service fee for *occasional transponder* with bandwidth 8 Mhz is USD9 per minute up to 2,750 minutes per month, and for every minute over-usage then the fee will be USD8. This agreement started on September 1, 2009 and will be terminated on August 31, 2010.

On July 12, 2010, CAT entered into a lease agreement with Telkom, whereby Telkom agreed to lease its transponders to CAT at a rental fee amounting to Rp200,208 per month and provide *occasional transponder service TelkomBroadcast* with a fee for *occasional transponder* 8 MHz amounting USD6 every minute with 10 minutes minimum charge, fee for *feeding service* amounting USD8 every minute with 10 minutes minimum usage every *feeding*, and *mobile fee SNG* amounting USD8 every minute with installation cost Rp4,500,000 every location for 60 minutes minimum usage. This agreement commenced on February 1, 2010 and will terminate on January 31, 2012. With the signing of this agreement, the agreement *occasional transponder* previously declared was terminated.

*Transponder lease* charged to operations for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 amounted to Rp1,006,829 and Rp2,502,456, respectively, and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp3,632,681, Rp5,456,246 and Rp5,945,302, respectively (Note 26).

2. On February 29, 2008, LM entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), whereby Indosat agreed to lease its transponders to LM with a bandwidth of 8 MHz and 4MHz and 9H at 6V in *Satellite Transponders* in Palapa. *Transponder rental fees* amounted to USD437,000 per year, including the use of *Space Segment Occasional* of 5,000 minutes in one year. Every excess minute will be charged with USD6.5 per minute, starting March 1, 2008 until February 28, 2013.

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.061.901 dan Rp1.456.463 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp2.983.560, Rp3.440.961 dan Rp2.792.116 (Catatan 26).

*Transponder lease charged to operations for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 amounted to Rp1,061,901 and Rp1,456,463, respectively, and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp2,983,560, Rp3,440,961 and Rp2,792,116, respectively (Note 26).*

3. Pada tanggal 18 November 2005, CAT dan AGM mengadakan perjanjian penting dengan pihak berelasi, dengan syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut:

3. On November 18, 2005, CAT and AGM entered into the following significant agreements with its related parties with related terms and conditions, among others:

(a) AGM dan CAT mengadakan Perjanjian *Secondment* dengan CMA, dimana CMA akan menyediakan bagi CAT dan AGM sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan teknik, pemasaran dan *branding* yang relevan untuk mendirikan dan menjalankan siaran terestrial televisi dan fasilitas infrastruktur dan bertugas dalam menyediakan sebagian atau seluruh kemampuan teknik, pemasaran dan *branding*. Apabila CMA akan menugaskan seorang karyawan potensial bagi CAT dan AGM, CAT, AGM dan karyawan tersebut harus setuju dengan kondisi kerja yang tunduk dalam persyaratan perjanjian ini termasuk pembayaran atas karyawan potensial tersebut.

(a) AGM and CAT entered into a *Secondment Agreement* with CMA, whereby CMA shall provide CAT and AGM with a team of personnel who have acquired and developed considerable technical, marketing and branding expertise relevant to the establishment and operation of terrestrial television broadcasting and infrastructure facilities and is engaged in providing some or all of such technical, marketing and branding expertise. The *secondment* by CMA of a potential employee to CAT and AGM, shall be subject to the agreement of CAT, AGM and the potential employee on the terms of the employment including the conditions of this agreement and the payment to the potential employee.

Beban manajemen sebesar Rp110,10 juta dan Rp253,90 juta masing-masing pada tahun 2009 dan 2008, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

*The management fee amounting to Rp110.10 million and Rp253.90 million in 2009 and 2008, respectively, was presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.*

Perjanjian *Secondment* yang disebutkan di atas telah diakhiri sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi.

*The above mentioned Secondment Agreement was terminated in accordance with the Restructuring Agreement.*

(b) AGM mengadakan Perjanjian *Secondment* dengan STAR Ltd., dimana STAR Ltd., akan menyediakan bagi AGM sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan teknik, pemasaran dan *branding* yang relevan untuk mendirikan dan menjalankan siaran terestrial televisi dan fasilitas infrastruktur dan bertug dalam menyediakan sebagian atau seluruh kemampuan antara lain teknik, pemasaran dan *branding*. Apabila STAR Ltd., akan menugaskan seorang karyawan potensial bagi AGM, AGM dan karyawan tersebut harus setuju dengan kondisi kerja yang tunduk pada persyaratan perjanjian ini termasuk pembayaran ke karyawan potensial tersebut.

(b) AGM entered into *Secondment Agreement* with STAR Ltd., whereby STAR Ltd., shall provide AGM a team of personnel who have acquired and developed considerable technical, marketing and branding expertise relevant to the establishment and operation of terrestrial television broadcasting and infrastructure facilities and is engaged in providing some or all of such technical, marketing and branding expertise. The *secondment* by STAR Ltd., of a potential employee to AGM shall be subject to the agreement of AGM and the potential employee on the terms of the employment including the conditions of this agreement and the payment to the potential employee.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

Beban *Secondment* sebesar Rp8.906.320 pada tahun 2008 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

Perjanjian *Secondment* yang disebutkan di atas telah diakhiri sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi.

- (c) AGM mengadakan Perjanjian Jasa Jaringan dengan STAR Ltd., dimana STAR Ltd., akan menyediakan jasa saluran dan jaringan kepada AGM. Sebagai kompensasi, AGM akan membayar STAR Ltd., atas biaya jasa saluran secara tahunan dan biaya jasa jaringan secara triwulanan untuk setiap periode jasa sesuai dengan perjanjian.

Beban jasa saluran dan jaringan masing-masing sebesar Rp698.301 dan Rp40.213 pada tahun 2009 serta Rp780.417 dan Rp266.593 pada tahun 2008, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Utang yang terkait dengan transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perjanjian Jasa Jaringan yang disebutkan di atas telah diakhiri sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi.

4. Pada tanggal 16 Maret 2007, CAT mengadakan perjanjian dengan Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI) dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada CAT untuk menayangkan minimal 150 pertandingan dari liga sepakbola profesional Indonesia selama sepuluh (10) tahun sejak bulan Agustus 2007. Berdasarkan perjanjian ini, CAT dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperbaharui untuk lima (5) tahun musim pertandingan berdasarkan kesepakatan antar pihak. Sebagai kompensasi, CAT membayar Rp100 miliar kepada BLSI sebagai uang muka pembayaran untuk semua pertandingan selama sepuluh (10) tahun. Saldo uang muka masing-masing sebesar Rp58,84 miliar, Rp70,73 miliar, Rp66,55 miliar, Rp82,35 miliar dan Rp94,12 miliar pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset tidak lancar dan masing-masing sebesar Rp11,58 miliar, Rp11,63 miliar, Rp12,1 miliar, Rp7,65 miliar dan Rp5,61 miliar pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

The *Secondment* fee amounting to Rp8,906,320 in 2008, was presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the 2008 consolidated statement of comprehensive income.

The abovementioned *Secondment* Agreement was terminated in accordance with the Restructuring Agreement.

- (c) AGM entered into Network Service Agreement with STAR Ltd. whereby STAR Ltd., shall provide channel and network services to AGM. As compensation, AGM shall pay STAR Ltd., the channel services fees on an annual basis, and the network service fees on a quarterly basis for each service period as specified in the agreement.

The channel and network service fees amounting to Rp698,301 and Rp40,213, respectively, in 2009; and Rp780,417 and Rp266,593, respectively in 2008, were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. The related payables on these transactions were presented as part of "Due to Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

The abovementioned Network Service Agreement was terminated in accordance with the Restructuring Agreement.

4. On March 16, 2007, CAT entered into a cooperation agreement with "Badan Liga Sepakbola Indonesia" (BLSI) whereby BLSI granted CAT an exclusive license to air a minimum of 150 matches of the Indonesian professional football league for ten (10) years starting in August 2007. Under this agreement, CAT can sub-license its rights to its affiliates. This agreement is subject for renewal for another five (5) sports seasons upon mutual agreement by the parties. As compensation, CAT paid Rp100 billion to BLSI as advance payments for all the matches for ten (10) years. The outstanding balances of the advance amounting to Rp58.84 billion, Rp70.73 billion, Rp66.55 billion, Rp82.35 billion and Rp94.12 billion as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively, were presented as "Program Material Inventories" account under the non-current assets section and Rp11.58 billion, Rp11.63 billion, Rp12.1 billion, Rp7.65 billion and Rp5.61 billion as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively, were presented as "Program Material Inventories" under the current assets section in the consolidated statements of financial position.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

5. Pada tanggal 13 Agustus 2007, CAT dan AGM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Chitalex Peni ("CP") dimana CAT dan AGM menyewa area tertentu dari gedung perkantoran yang dikenal sebagai "Satrio Tower", yang akan digunakan untuk ruangan kantor, termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, syarat dan kondisi adalah sebagai berikut:

- Masa sewa adalah tiga puluh enam (36) bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2011. Pada akhir masa sewa, CAT dan AGM akan memiliki hak untuk memperpanjang masa sewa untuk satu (1) tahun, dua (2) tahun dan tiga (3) tahun setelah berakhirnya masa sewa, dibawah syarat dan kondisi yang baru.
- Beban sewa per meter persegi adalah sesuai dengan yang tercatat dalam perjanjian.

Serah terima ruangan kantor dari CP ke pada CAT dan AGM dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008.

Biaya sewa dibayar di muka masing-masing sebesar Rp513.527, Rp1.296.595, Rp49.718, Rp890.771 and Rp412.022 pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya di Bayar Di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban sewa masing-masing sebesar Rp1.321.123, Rp982.509, Rp7.475.829, Rp8.302.324 dan Rp8.829.411 untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

6. Pada tanggal 18 November 2005, CAT dan AGM mengadakan perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian *Business Co-operation*

- i. CAT menugaskan AGM untuk menyediakan program dan *content* televisi lainnya untuk disiarkan di saluran CAT dengan AGM sebagai *sole cost*.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

5. On August 13, 2007, CAT and AGM entered into a rental agreement with PT Chitalex Peni ("CP") whereby CAT and AGM rent certain areas of an office tower known as "Satrio Tower", which will be used for office space, including the right to use common areas in the office tower. In accordance with this agreement, the terms and conditions, among others, being as follows:

- The terms of the rental shall be for a period of thirty-six (36) consecutive months until the lease expiry date on January 31, 2011. At the end of the rental period, CAT and AGM shall have the right to extend the rental period for an additional one (1) year, two (2) years or three (3) years period after the expiration of the term of lease under the new terms and conditions.
- The rent amounts per square meter shall depend on the certain amounts as listed in the agreements.

The handover of offices spaces to CAT and AGM by CP was made on February 1, 2008.

As of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010, 2009 and 2008, total outstanding prepaid rental amounting to Rp513,527, Rp1,296,595, Rp49,718, Rp890,771 and Rp412,022, respectively, was presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statements of financial position. Total rent expenses of Rp1,321,123, Rp982,509, Rp7,475,829, Rp8,302,324 and Rp8,829,411 for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Rent" account in the consolidated statements of comprehensive income.

6. On November 18, 2005, CAT and AGM entered into the following agreements:

a. *Business Co-operation Agreement*

- i. CAT engaged AGM to source programming and other television content to be aired over CAT channel at AGM's sole cost.

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- ii. CAT memberikan AGM hak tunggal dan eksklusif untuk:
- memasarkan dan menjual waktu siaran di saluran CAT.
  - menagih dan menyimpan, pada rekening milik AGM, semua uang dan penerimaan lainnya yang timbul dari penjualan waktu tayang (*airtime*) pada saluran CAT dan pendapatan lainnya yang timbul dari penyiaran atau distribusi lainnya pada saluran CAT.

- ii. CAT granted AGM the sole and exclusive rights to:
- market and sell airtime on CAT channel.
  - collect and retain, for AGM's own account, all money and other considerations arising from the sale of airtime on CAT channel and any other revenues derived from the broadcast or other distribution of the CAT channel.

- iii. Sebagai gantinya, AGM akan membayar CAT biaya tahunan sebesar jumlah lebih besar antara jumlah tahunan tetap (jumlah minimum) atau pendapatan bagi hasil berdasarkan persentase tertentu atas pendapatan iklan bersih sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian ini. Pendapatan bagi hasil telah ditetapkan pada jumlah tertentu untuk tahun 2009 dan 2008 berdasarkan amandemen Perjanjian *Business Co-operation* masing-masing tertanggal 24 September 2009 dan 27 Desember 2008.

- iii. As consideration, AGM shall pay CAT an annual fee that shall be equal to the greater of a fixed annual amount (the minimum amount) or revenue sharing based on certain percentage of net advertising revenue as set out in the agreement. This revenue sharing has been fixed at a certain amount for 2009 and 2008 based on the amendment of the *Business Co-operation Agreement* dated September 24, 2009 and December 27, 2008, respectively.

b. Perjanjian *Program Supply*

b. *Program Supply Agreement*

CAT sepakat dengan AGM bahwa dari waktu ke waktu CAT akan menghasilkan program televisi untuk disiarkan pada saluran CAT. Program ini akan secara eksklusif dimiliki oleh AGM, sebagai konsekuensinya, AGM akan membayar CAT biaya program ditambah biaya *mark-up* maksimum tertentu (*margin*) sebagaimana telah dijelaskan dalam perjanjian.

CAT agrees with AGM that from time to time CAT will produce television programs to be aired on CAT channel. These programs will be exclusively owned by AGM, consequently, AGM will pay CAT program cost plus a certain maximum mark-up cost (*margin*) of these programs as indicated in the agreement.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, jumlah penjualan materi program kepada AGM masing-masing berjumlah Rp70,74 miliar dan Rp61,94 miliar pada tahun 2009 and 2008, dan pembagian pendapatan dari AGM masing-masing berjumlah Rp100 miliar dan Rp125 miliar pada tahun 2009 dan 2008.

In relation to the above agreements, total sale of program materials to AGM amounted to Rp70.74 billion and Rp61.94 billion in 2009 and 2008, respectively; and the share in revenue from AGM amounted to Rp100 billion and Rp125 billion in 2009 and 2008, respectively.

Perjanjian *Business Co-operation* dan Perjanjian *Program Supply* di atas telah berakhir sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi.

The abovementioned *Business Cooperation Agreement* and the *Program Supply Agreement* were terminated in accordance with the *Restructuring Agreement*.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

7. Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diamandemen pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT CMA Indonesia ("CMA") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak CMA"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); Perusahaan; CAT dan AGM akan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak CMA dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM sebagai berikut:

- Pihak Star TV (melalui GR dan PR) akan menyediakan pinjaman pemegang saham kepada CAT untuk pelunasan pinjaman bank CAT sebesar USD10 juta termasuk bunga dan beban lainnya dari PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") dan untuk melepaskan semua jaminan terkait dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 28 September 2009, CAT menerima USD10 juta dari Pihak Star TV untuk melunasi pinjaman bank.

- Pihak Star TV (melalui FP) dan CMA akan menyediakan pinjaman dari pemegang saham kepada AGM untuk pelunasan atas pinjaman bank AGM sebesar USD60 juta termasuk bunga dan biaya lainnya dari Standard Chartered Bank Indonesia ("SCB") dan untuk melepaskan semua jaminan terkait dengan pinjaman tersebut.

Kemudian, berdasarkan amandemen Perjanjian Restrukturisasi tanggal 28 September 2009, GR, PR, FP dan CMA setuju untuk menggunakan kurs Rp9.500 (angka penuh)/USD 1 sebagai dasar konversi.

Pada tanggal 28 September 2009, AGM menerima sejumlah USD59 juta dari FP dan CMA untuk melunasi pinjaman ini.

- Pihak Star TV (melalui FP) akan menyediakan pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp5,2 miliar kepada CAT dan Rp25,7 miliar kepada AGM untuk pelunasan atas sisa saldo terutang oleh CAT dan AGM kepada Pihak Star TV dan afiliasi.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

7. On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT CMA Indonesia ("CMA") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "CMA Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); the Company; CAT and AGM to restructure, among others, the business interests of CMA Parties and Star Parties in CAT and AGM as follows:

- Star TV Parties (through GR and PR) shall provide shareholders' loan to CAT for the full repayment of CAT's bank loan of USD10 million including interest and other charges obtained from PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") and for the full discharge of all securities provided in connection with this loan.

On September 28, 2009, CAT received the USD10 million from Star TV Parties to fully settle the bank loan.

- Star TV Parties (through FP) and CMA shall provide shareholders' loan to AGM for the full repayment of the AGM's bank loan of USD60 million including interest and other charges obtained from Standard Chartered Bank Indonesia ("SCB") and for the full discharge of all securities provided in connection with this loan.

Furthermore, based on an amended Restructuring Agreement dated September 28, 2009, GR, PR, FP and CMA agreed to use the exchange rate of Rp9,500 (full amount) to USD 1 as conversion basis.

On September 28, 2009, AGM received USD59 million from FP and CMA to fully settle this loan.

- Star TV Parties (through FP) shall provide shareholders' loan amounting to Rp5.2 billion to CAT and Rp25.7 billion to AGM for the full repayment of any amounts owing by CAT and AGM to Star TV Parties and their affiliates.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- AGM akan meng alihkan piutangnya dari Great Asia Holdings (“GAH”) sebesar Rp 11,8 miliar kepada CMA, dimana piutang tersebut akan mengurangi jumlah pinjaman pemegang saham kepada CMA dari s ebesar Rp199,5 miliar menjadi sebesar Rp187,7 miliar.
- AGM akan meng alihkan piutangnya dari CAT kepada FP dan CMA secara proporsional setelah pembayaran yang dilakukan oleh AGM atas pinjaman bank sebesar USD60 juta yang diperoleh dari Standard Chartered Bank Indonesia yang didanai oleh FP dan C MA sebagai pinjaman pemegang saham untuk diakui oleh AGM.
- GR, PR dan Pihak CMA, s ebagai pemegang saham CAT, akan me ngadakan resolusi pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham untuk menyetujui:
  - penerbitan saham baru oleh CAT pada nilai nominal kepada:
    - a. GR dan PR sehubungan dengan pembayaran pinjaman kepada BNP sebesar USD10 juta yang dibayarkan oleh kedua pihak tersebut (pada nilai tukar mata uang asing yang disetujui).
    - b. FP sebagai pembayaran atas sebagian utang CAT kepada FP berjumlah Rp109,9 miliar.
    - c. CMA sebagai pembayaran atas sebagian utang CAT kepada CMA sebesar Rp109,9 miliar dan pinjaman pemegang saham kepada CAT sebesar Rp15,2 miliar.
  - Perubahan status CAT menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri dan perubahan anggaran dasar untuk memenuhi ketentuan Undang-undang mengenai penerbitan saham baru sesuai dengan surat persetujuan dari B adan Koordinasi Penanaman Modal (“BKPM”).
- Pihak FP dan CMA, sebagai pemegang saham AGM, akan meng adakan resolusi pemegang saham sebagai pengganti rapat u mum pemegang saham untuk menyetujui:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- *AGM shall assign its receivables from Great Asia Holdings (“GAH”) of Rp11.8 billion to CMA; thereby reducing the shareholders loan to CMA from Rp199.5 billion to Rp187.7 billion.*
- *AGM shall assign its receivables from CAT to FP and CMA in equal proportion after the payment shall be made by AGM of its bank loan of USD60 million obtained from Standard Chartered Bank Indonesia as funded by FP and CMA as shareholders’ loans to be recognized by AGM.*
- *GR, PR and CMA Parties, as shareholders of CAT, shall execute a circular shareholders’ resolution in lieu of a general meeting of shareholders to approve:*
  - *the issuance of new shares by CAT at par value to:*
    - a. *GR and PR in consideration of the BNP loan payment of USD10 million to be made by them (at agreed foreign exchange rate).*
    - b. *FP in consideration of part repayment of receivables owed by CAT to FP of Rp109.9 billion.*
    - c. *CMA in consideration of part repayment of receivables owed by CAT to CMA of Rp109.9 billion and existing shareholders’ loan to CAT of Rp15.2 billion.*
  - *The conversion of CAT corporate status to a domestic capital investment company and amendment of its articles of association to the extent required by Law due to the issuance of new shares in line with the Capital Investment Coordinating Board (“BKPM”) approval.*
- *FP and CMA Parties, as shareholders of AGM, shall execute a circular shareholders’ resolution in lieu of a general meeting of shareholders to approve:*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- penerbitan saham baru oleh AGM kepada:
  - a. CMA setelah mempertimbangkan pembayaran pinjaman SCB yang dilakukan oleh CMA dan setelah sebagian dikurangi melalui pengalihan piutang dari CAT kepada FP dan CMA.
  - b. CMA setelah mempertimbangkan pinjaman pemegang saham kepada CMA yang masih ada sebesar Rp187,7 miliar setelah sebagian dikurangi melalui pengalihan piutang dari CAT kepada FP dan CMA.
  - c. FP setelah mempertimbangkan pembayaran pinjaman kepada SCB yang dilakukan oleh FP dan setelah dikurangi sebagian dengan pengalihan piutang dari CAT kepada FP dan CMA.
  - d. FP setelah mempertimbangkan pinjaman pemegang saham baru sebesar Rp25,7 miliar.
  - e. Jumlah nilai nominal dari seluruh saham yang diterbitkan oleh AGM menjadi sebesar Rp556 miliar.
- Perubahan status AGM menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri dan perubahan atas anggaran dasar untuk memenuhi ketentuan Undang-undang mengenai penerbitan saham baru sesuai dengan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM").
- Pengalihan liabilitas CAT kepada GR, PR, FP dan CMA kepada IMC untuk kemudian dialihkan kepada Perusahaan yang dinyatakan melalui berbagai Pengakuan Utang sebagai berikut:
  - Sisa utang kepada GR dan PR dari Rp 5,2 miliar, setelah dikonversi menjadi saham CAT jika kondisi yang dimaksud terjadi.
  - Sisa utang kepada FP akibat pengalihan utang kepada AGM, setelah dikonversi menjadi saham CAT jika kondisi yang dimaksud terjadi.
  - Sisa utang kepada CMA akibat pengalihan utang kepada AGM dan pinjaman pemegang saham, setelah dikonversi menjadi saham CAT jika kondisi yang dimaksud terjadi.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- the issuance of new shares by AGM to:
  - a. CMA in consideration of the remaining balance of the payment of SCB loan made by CMA and after partly reduced by the assignment of receivables from CAT to FP and CMA.
  - b. CMA in consideration of the existing shareholders' loan to CMA of Rp187.7 billion after partly reduced by the assignment of receivables from CAT to FP and CMA.
  - c. FP in consideration of the remaining balance of the payment of SCB loan made by FP and after partly reduced by the assignment of receivables from CAT to FP and CMA.
  - d. FP in consideration the new shareholders' loan of Rp25.7 billion.
  - e. The aggregate nominal value of all shares to be issued by AGM is Rp556 billion.
- The conversion of AGM corporate status to a domestic capital investment company and amendment of its articles of association to the extent required by Law due to the issuance of new shares in line with the Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") approval.
- Assignment of obligations of CAT to GR, PR, FP and CMA to IMC then to the Company as evidenced by various Acknowledgments of Indebtedness as follows:
  - Remaining payables to GR and PR from the Rp5.2 billion, after being converted to CAT's shares if the event referred to shall occur.
  - Remaining payables to FP resulting from assignment of payables to AGM, after being converted to CAT's shares if the event referred to shall occur.
  - Remaining payables to CMA resulting from assignment of payables to AGM and existing shareholders' loan, after being converted to CAT's shares if the event referred to shall occur.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- GR, PR, FP dan CMA akan mengalihkan hak memesan saham baru CAT yang akan diterbitkan, kepada IMC kemudian kepada Perusahaan dengan didukung berbagai Pengakuan Utang dengan pertimbangan tertentu sebagaimana yang dicantumkan dalam perjanjian.
- CMA akan mengalihkan saham CAT yang dimiliki, terdiri dari 9.851.611 saham Seri A dan 8.670.127 saham Seri B dengan pertimbangan tertentu sebagaimana dicantumkan dalam perjanjian kepada IMC dan IMC akan menerbitkan Pengakuan Utang IMC sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang IMC kepada CMA. Kemudian CMA akan mengalihkan haknya kepada Perusahaan dengan pertimbangan jumlah yang sama dan Perusahaan akan menerbitkan Pengakuan Utang sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang Perusahaan kepada CMA. Sebagai tambahan, CMA akan mengalihkan 1 saham Seri A kepada RS, Entitas Anak, dengan pertimbangan tertentu.
- BCI akan mengalihkan saham CAT yang dimiliki, terdiri atas 140.988 saham Seri A dan 707.561 saham Seri B dengan pertimbangan tertentu, kepada IMC dan IMC akan menerbitkan Pengakuan Utang IMC sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang IMC kepada BCI. Kemudian BCI akan mengalihkan haknya dibawah pengakuan ini kepada Perusahaan dengan pertimbangan jumlah yang sama dan Perusahaan akan menerbitkan Pengakuan Utang sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang Perusahaan kepada BCI.
- GR akan mengalihkan saham CAT yang dimilikinya, terdiri dari 1.312.981 saham Seri B dengan pertimbangan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian dengan IMC dan IMC akan menerbitkan Pengakuan Utang IMC sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang IMC kepada GR. Kemudian, GR akan mengalihkan haknya dibawah pengakuan ini kepada Perusahaan dengan pertimbangan jumlah yang sama dan Perusahaan akan menerbitkan Pengakuan Utang sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang Perusahaan kepada GR.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- GR, PR, FP and CMA shall assign their rights to subscribe from CAT's new shares to be issued, to IMC then to the Company to be supported by various Acknowledgments of Indebtedness with specified considerations as stated in the agreement.
- CMA shall transfer shares that it holds in CAT representing 985,161 Series A shares and 8,670,127 Series B shares for certain considerations as stated in the agreement to IMC and IMC shall issue IMC Acknowledgement of Indebtedness evidencing such amount owing by IMC to CMA. Then, CMA shall assign its rights under this acknowledgement to the Company in consideration of the same amount and the Company shall issue a Acknowledgment of Indebtedness evidencing such amount owing by the Company to CMA. In addition, CMA shall transfer 1 Series A share to RS, a Subsidiary, in specified consideration.
- BCI shall transfer shares that it holds in CAT representing 140,988 Series A shares and 707,561 Series B shares for certain considerations to IMC and IMC shall issue IMC Acknowledgement of Indebtedness evidencing such amount owing by IMC to BCI. Then, BCI shall assign the rights under this acknowledgement to the Company in consideration of the same amount and the Company shall issue a Acknowledgment of Indebtedness evidencing such amount owing by the Company to BCI.
- GR shall transfer shares that it holds in CAT representing 1,312,981 Series B shares for certain considerations as stated in the agreement to IMC and IMC shall issue IMC Acknowledgement of Indebtedness evidencing such amount owing by IMC to GR. Then, GR shall assign the rights under this acknowledgement to the Company in consideration of the same amount and the Company shall issue a Acknowledgment of Indebtedness evidencing such amount owing by the Company to GR.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- PR akan mengalihkan saham CAT yang dimiliki, terdiri dari 1.312.981 saham Seri B dengan pertimbangan tertentu sebagaimana dicantumkan dalam perjanjian dengan IMC dan IMC akan menerbitkan Pengakuan Utang IMC sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang IMC kepada PR. Kemudian, PR akan mengalihkan haknya dibawah pengakuan ini kepada Perusahaan dengan pertimbangan jumlah yang sama dan Perusahaan akan menerbitkan Pengakuan Utang sebagai bukti jumlah tersebut merupakan utang Perusahaan kepada PR.
- GR dan PR akan mengalihkan hak mereka dibawah berbagai Pengakuan Utang yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- FP akan mengalihkan haknya atas saldo pinjaman pemegang saham yang belum dibayar kepada Perusahaan, setelah sebagian telah dikonversi menjadi saham AGM.
- FP dan CMA akan mengalihkan hak mereka untuk memesan saham baru AGM yang diterbitkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian masing-masing pihak dengan Perusahaan.
- FP dan CMA akan mengalihkan saham yang dimiliki pada AGM sebanyak 1.163.693 saham dan 1.163.692 saham dengan pertimbangan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian dengan Perusahaan.
- Pihak Star TV dan afiliasi serta Pihak CMA dan afiliasi akan menghentikan dan melepaskan CAT dan AGM dari jumlah apapun yang merupakan jumlah terutang CAT dan AGM kepada salah satu pihak (tidak termasuk pinjaman dan uang muka yang merupakan utang CAT dan AGM kepada Pihak CMA dan afiliasi setelah tanggal 1 Desember 2008) dan CAT dan AGM akan menghentikan dan melepaskan Pihak Star TV dan afiliasi serta Pihak CMA dan afiliasi dari jumlah apapun yang merupakan utang mereka kepada CAT dan AGM.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- PR shall transfer shares that it holds in CAT representing 1,312,981 Series B shares for certain considerations as stated in the agreement to IMC and IMC shall issue IMC Acknowledgement of Indebtedness evidencing such amount owing by IMC to PR. Then, PR shall assign the rights under this acknowledgement to the Company in consideration of the same amount and the Company shall issue a Acknowledgment of Indebtedness evidencing such amount owing by the Company to PR.
- GR and PR shall assign their rights under various Acknowledgments of Indebtedness issued by the Company.
- FP shall assign its rights on any remaining unpaid shareholder's loan, after being partly converted to AGM's shares.
- FP and CMA shall assign their rights to subscribe for the AGM's new shares to be issued in certain consideration as stated in the agreement each with the Company.
- FP and CMA shall transfer shares that they hold in AGM representing 1,163,693 shares and 1,163,692 shares, respectively, for certain considerations as stated in the agreement with the Company.
- Star TV Parties and their affiliates, and CMA Parties and their affiliates shall discharge and release CAT and AGM from any amounts that may be owed by CAT and AGM to any of them (excluding loans and advances owed by CAT and AGM to CMA Parties and their affiliates after December 1, 2008) and CAT and AGM shall discharge and release Star TV Parties and their affiliates and CMA Parties and their affiliates from any amounts that may be owed by any of them to CAT and AGM.



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- Penghapusan perjanjian operasional dengan AGM dan CAT, Pihak Star TV dan Pihak CMA seperti Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian *Joint Venture*, Perjanjian *Brand License*, Perjanjian *Business Co-operation*, Perjanjian *Program Supply*, berbagai Perjanjian *Secondment*, Pengalihan atas Program Perusahaan, Perjanjian *Master Brand License* dengan Grup Star, Perjanjian *Network Services* serta berbagai perjanjian pelengkap.
- Beberapa Komisaris dan Direktur yang mewakili pihak Star TV dalam Dewan Komisaris dan Direksi CAT dan AGM telah mengundurkan diri sesuai dengan perjanjian ini.
- Sebagai dampak dari penyelesaian transaksi restrukturisasi, jika ada pajak yang dikenakan atau pajak yang harus dibayar oleh AGM dan CAT yang berasal dari periode selama Perjanjian *Amended and Restated Joint Venture*, FP dan CMA berkewajiban untuk membayar kepada AGM dan CAT. Sebaliknya, pengembalian pajak yang berasal dari periode selama Perjanjian *Amended and Restated Joint Venture* akan diserahkan kepada FP dan CMA.

Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi di atas, CAT dan AGM memperoleh laba dari transaksi restrukturisasi sebesar Rp75,05 miliar dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas di bawah kendali sebesar Rp7,61 miliar, yang berasal antara lain dari laba selisih kurs yang timbul dari pelunasan pinjaman bank dan pembebasan liabilitas pembayaran bunga.

8. Pada tanggal 28 September 2009, CAT dan AGM mengadakan berbagai Penyerahan dari Hak Pemesanan Saham sebagaimana diaktakan dengan berbagai akta pada tanggal yang sama, sebagai dampak dari resolusi pemegang saham dimana:
- Pemegang saham AGM setuju untuk mengkonversi utang AGM kepada CMA sebesar Rp187.696.747 (Utang A) menjadi 18.574.641 saham Seri A dan sebagian dari jumlah Rp285.000.000 (Utang B) yaitu sejumlah Rp46.391.469 menjadi 4.590.942 saham Seri A.
  - CMA akan mengalihkan atau menjual hak pemesanan atas saham AGM kepada Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp26.184.648.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- *Termination of the existing operational agreements with AGM and CAT, Star TV Parties and CMA Parties such as the Amended and Restated Joint Venture Agreement, Brand License Agreement, Business Co-operation Agreement, Program Supply Agreement, various Secondment Agreements, Assignment of the Company's Programs, Master Brand License Agreement with Star Group, Network Services Agreement and other ancillary agreements.*
- *Certain Commissioners and Directors representing Star TV Parties on CAT and AGM Boards of Directors and Commissioners shall resign pursuant to this agreement.*
- *With effect from the completion of restructuring transactions, in the event that any tax arising during the term of the Amended and Restated Joint Venture Agreement is imposed on or is payable by AGM and CAT, FP on one hand and CMA on the other hand will be obligated to pay such to AGM and CAT. On the other hand, any tax refund arising during the term of the Amended and Restated Joint Venture Agreement shall be delivered to FP and CMA.*

*As a result of the restructuring transaction above, CAT and AGM gained profit of Rp75.05 billion and difference in the value of the restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp7.61 billion, among others, derived from gain on foreign exchange arising from the repayment of bank loan and release of interest payable.*

8. *On September 28, 2009, CAT and AGM entered into various Assignments of Subscription Rights on Shares as notarized under various deeds on the same date, to effect the shareholders' resolution whereby:*
- *AGM's shareholders agreed to convert the AGM's payable to CMA amounting to Rp187,696,747 (Payable A) into 18,574,641 Series A shares and portion of Rp285,000,000 (Payable B) amounting to Rp46,391,469 into 4,590,942 Series A shares.*
  - *CMA shall transfer or sell its subscription rights to AGM's share capital to the Company for a total consideration of Rp26,184,648.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- Pemegang saham AGM telah setuju untuk mengkonversi sebagian utang AGM kepada FP sebesar Rp46.391.462 dari Rp285.000.000 (Utang A) menjadi 3.338.476 saham Seri B, utang sebesar Rp25.743.132 (Utang B) menjadi 1.852.557 saham Seri B, dan sebagian utang sebesar Rp249.774.347 dari Rp278.906.383 (Utang C) menjadi 17.974.550 saham Seri B.
- FP akan mengalihkan atau menjual hak pemesanan atas saham AGM kepada Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp26.184.648.
- CMA akan mengalihkan atau menjual 1.163.692 saham AGM kepada Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp1.315.351.
- CMA akan mengalihkan atau menjual 1 saham Seri A AGM kepada RS pada harga Rp1.130 (angka penuh).
- FP akan mengalihkan atau menjual 1.163.693 saham AGM kepada Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp1.315.352.
- Pemegang saham CAT menyetujui konversi atas utang kepada GR berjumlah Rp47.500.000, yang mana Rp47.499.742 menjadi 163.336 lembar saham Seri C dan GR mengalihkan haknya untuk memesan saham kepada IMC dengan nilai sebesar Rp980.858.
- Pemegang saham CAT menyetujui konversi atas utang kepada PR berjumlah Rp47.500.000, yang mana Rp47.499.742 menjadi 163.336 saham Seri C dan PR akan mengalihkan haknya untuk memesan saham kepada IMC dengan nilai sebesar Rp980.858.
- Pemegang saham CAT menyetujui konversi sebagian utang CAT kepada FP berjumlah Rp109.879.360 dari jumlah keseluruhan Rp238.608.525 menjadi 377.839 saham Seri C dan FP akan mengalihkan haknya untuk memesan saham kepada IMC dengan nilai sebesar Rp2.268.981.
- Pemegang saham CAT menyetujui konversi sebagian utang CAT kepada CMA berjumlah Rp109.879.400 dari jumlah utang sebesar Rp238.608.525 menjadi 2.474.817 saham Seri B dan utang lain-lain kepada CMA berjumlah Rp15.239.380 menjadi 343.237 saham Seri B dan CMA akan mengalihkan semua haknya untuk memesan saham kepada IMC dengan nilai sebesar Rp16.922.845.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- AGM's shareholders agreed to convert AGM's portion of payables to FP of Rp46,391,462 from Rp285,000,000 (Payable A) into 3,338,476 Series B shares, payables of Rp25,743,132 (Payable B) into 1,852,557 Series B shares, and portion of payables of Rp249,774,347 from Rp278,906,383 (Payable C) into 17,974,550 Series B shares.
- FP shall transfer or sell its subscription rights to AGM's share capital to the Company for a total consideration of Rp26,184,648.
- CMA shall transfer or sell its 1,163,692 shares in AGM to the Company for a total consideration of Rp1,315,351.
- CMA shall transfer or sell its 1 Series A share in AGM to RS at Rp1,130 (full amount).
- FP shall transfer or sell its 1,163,693 shares in AGM to the Company for a total consideration of Rp1,315,352.
- CAT's shareholders agreed to convert the payable to GR amounting to Rp47,500,000, of which Rp47,499,742 is converted into 163,336 Series C shares and GR transfers its rights to subscribe the shares to IMC for a total consideration of Rp980,858.
- CAT's shareholders agreed to convert the payable to PR amounting to Rp47,500,000, of which Rp47,499,742 is converted into 163,336 Series C shares and PR transfers its rights to subscribe the shares to IMC for a total consideration of Rp980,858.
- CAT's shareholders agreed to convert part of the CAT's payables to FP amounting to Rp109,879,360 from the total payables of Rp238,608,525 into 377,839 Series C shares and FP transfer its rights to subscribe the shares to IMC for a total consideration of Rp2,268,981.
- CAT's shareholders agreed to convert part of CAT's payables to CMA amounting to Rp109,879,400 from the total payable of Rp238,608,525 into 2,474,817 Series B shares and another payable to CMA of Rp15,239,380 into 343,237 Series B shares and CMA transfers all its rights to subscribe the shares to IMC for a total consideration of Rp16,922,845.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

- CMA akan mengalihkan atau menjual 985.161 saham Seri A dan 8.670.127 saham Seri B kepada IMC dengan nilai sebesar Rp57.981.482.
- CMA akan mengalihkan atau menjual 1 saham CAT Seri A kepada RS pada harga Rp6.005 (angka penuh).
- BCI akan mengalihkan atau menjual 140.988 saham CAT Seri A dan 707.561 saham Seri B kepada IMC dengan nilai sebesar Rp5.095.667.
- GR akan mengalihkan atau menjual 1.312.981 saham CAT Seri B kepada IMC dengan nilai sebesar Rp7.884.652.
- PR akan mengalihkan atau menjual 1.312.981 saham CAT Seri B kepada IMC dengan nilai sebesar Rp7.884.652.

AGM menerima dana sebesar Rp12,5 miliar pada tahun 2011 dan CAT menerima dana sebesar Rp17,5 miliar pada tahun 2010 dari FP, Star, dan CMA untuk penggantian beban yang berkaitan dengan penyelesaian restrukturisasi.

9. Pada tanggal 7 Agustus 2007, LM menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan Trans World International, Inc mengenai penyiaran *Dutch Football League "The Eredivisie"* untuk tiga (3) musim yaitu 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2010 dengan nilai kontrak USD1.530.000.

Berdasarkan permintaan dari LM untuk mengakhiri perjanjian maka pada tanggal 19 Oktober 2009, LM dan Trans World International, Inc setuju untuk mengakhiri perjanjian dengan pembayaran yang harus dilakukan oleh LM sebesar USD387.500 terdiri dari pembayaran terakhir dari musim 2008/2009 sebesar USD127.500 dan biaya pembatalan musim 2009/2010 sebesar USD260.000 dengan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2009.

10. Pada tanggal 14 Maret 2008, LM menandatangani *APTN Subscriber Agreement* dengan Associated Press Television News Limited (APTN) mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed*, *horizons* dan *entertainment daily feed* yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

- CMA shall transfer or sell its 985,161 Series A shares and 8,670,127 Series B shares to IMC for a total consideration of Rp57,981,482.
- CMA shall transfer or sell its 1 Series A share CAT to RS at Rp6,005 (full amount).
- BCI shall transfer or sell its 140,988 Series A shares in CAT and 707,561 Series B shares to IMC for a total consideration of Rp5,095,667.
- GR shall transfer or sell its 1,312,981 Series B shares in CAT to IMC for a total consideration of Rp7,884,652.
- PR shall transfer or sell its 1,312,981 Series B shares in CAT to IMC for a total consideration of Rp7,884,652.

AGM received funds amounting to Rp12.5 billion in 2011 and CAT received funds amounting to Rp17.5 billion in 2010 from FP, Star, and CMA for reimbursement of expense relating to the restructuring settlement.

9. On August 7, 2007, LM signed a Broadcast License Agreement with Trans World International, Inc regarding Dutch Football League "The Eredivisie" broadcasting for three (3) seasons, 2007/2008, 2008/2009 and 2009/2010, which is valid up to July 31, 2010 with a contract value amounting to USD1,530,000.

On request from LM to terminate the agreement on October 19, 2009, LM and Trans World International, Inc agreed to terminate the agreement with a payment to be made by LM amounting to USD387,500, consisting of the last payment from the 2008/2009 season amounting to USD127,500 and the cancellation fee of USD260,000 for the 2009/2010 season, which was due on December 21, 2009.

10. On March 14, 2008, LM signed *APTN Subscriber Agreement* with Associated Press Television News Limited (APTN) regarding rights to broadcast *global news feed*, *horizons* and *entertainment daily feed* valid up to March 31, 2011 with license fee details as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

	<b>Per bulan / Per month Dalam / In USD</b>	
1 April 2008 - 31 Maret 2009	8.000	April 1, 2008 - March 31, 2009
1 April 2009 - 31 Maret 2010	8.800	April 1, 2009 - March 31, 2010
1 April 2010 - 31 Maret 2011	9.680	April 1, 2010 - March 31, 2011

Pada tanggal 23 Oktober 2008, APTN menandatangani addendum No. 1 dengan LM untuk menambah layanan langsung untuk 1 bulan dimulai tanggal 27 Oktober 2008 senilai USD2.800.

On October 23, 2008, APTN entered into a first addendum with LM for additional APTN Direct Service for 1 month from October 27, 2008 amounting to USD2,800.

Pada tanggal 9 Januari 2009, APTN menandatangani addendum No. 2 dengan LM untuk menambah layanan langsung untuk 1 bulan dimulai tanggal 15 Januari 2009 senilai USD2.800.

On January 9, 2009, APTN entered into a second addendum with LM for additional APTN Direct Service for 1 month from January 15, 2009 amounting to USD2,800.

Pada tanggal 15 Januari 2009, APTN menandatangani addendum No. 3 dengan LM untuk mendapatkan hak tambahan penyiaran yang diberikan untuk CAT dengan tambahan biaya sebagai berikut:

On January 15, 2009, APTN entered into a third addendum with LM for extended rights to use APTN services for CAT with additional fees as follows:

	<b>Per bulan / Per month Dalam / In USD</b>	
1 Maret 2009 - 31 Maret 2010	6.300	March 1, 2009 - March 31, 2010
1 April 2010 - 31 Maret 2011	6.615	April 1, 2010 - March 31, 2011

11. Pada tanggal 12 Maret 2009, LM menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Proaktif Mediathama yang tertuang dalam perjanjian No. LMK/PK-LGL/002-A/III/2009 mengenai konsultan pemasaran dalam hal memperkuat brand TV ONE yang berlaku sampai dengan 11 Maret 2011 dengan nilai kontrak Rp2.610.000. Perjanjian ini juga mengatur tentang pembayaran dengan cara mengurangi utang PT Dian Mentari Pratama atas pemasangan iklan pada LM.

11. On March 12, 2009, LM signed a contract with PT Proaktif Mediathama as stated in Agreement No. LMK/PK-LGL/002-A/III/2009 regarding marketing consultant in terms of strengthening TV ONE brand, which is valid up to March 11, 2011 with contract value amounting to Rp2,610,000. This agreement also governs the payment of debt by reducing the PT Dian Mentari Pratama for advertising on LM.

12. Pada tanggal 12 Maret 2009, LM menandatangani Perjanjian Lisensi Acara Televisi dengan PT Inter Pariwara Global (IPG) yang tertuang dalam perjanjian No. LMK/PK-LGL/001/III/2009 mengenai LM akan menayangkan program acara yang dimiliki oleh pemegang hak/lisensi yaitu IPG. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Maret 2011 dengan nilai kontrak Rp3.001.500. Tata cara pembayaran dilaksanakan dengan pemotongan langsung dari media order atas pemasangan iklan. Pada tanggal 20 Oktober 2009, IPG mengadakan addendum dengan LM atas perjanjian di atas, dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah judul program.

12. On March 12, 2009, LM signed a Television License Agreement with PT Inter Pariwara Global (IPG) as stated in Agreement No. LMK/PK-LGL/001/III/2009 regarding LM broadcasting programs that are owned by the holders of rights/licensing which is IPG. This agreement is valid up to March 11, 2011 with a contract value amounting to Rp3,001,500. Payment procedure is carried out by holding the command directly from the media for advertising. On October 20, 2009, IPG entered into an addendum with LM to the above agreement, under which both parties agree to change course titles.

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)**

13. Pada tanggal 24 Juli 2009, LM menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan ESPN STAR Sports mengenai penyiaran liga Inggris, mengenai penyiaran *Barclays Premier League* untuk musim 2009/2010 yang berlaku sampai dengan 30 Mei 2010 dengan nilai kontrak USD3.000.000.
14. Pada tanggal 6 Oktober 2009, LM menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan *Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L* mengenai penyiaran Liga Spanyol "La Liga" untuk tiga (3) musim yaitu 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/2012 yang berlaku sampai dengan 8 hari setelah musim 2011/2012 berakhir dengan nilai kontrak EUR1.205.000.

**35. KONTINJENSI**

CAT menjadi pihak tergugat dari kasus yang diajukan oleh Televisi Republik Indonesia ("TVRI") kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 September 2006 sehubungan dengan utang royalti kepada TVRI berjumlah Rp47,38 miliar (termasuk denda sebesar Rp20,1 miliar). Royalti pada kasus ini, merupakan persentase tertentu dari pendapatan CAT yang harus dibayarkan kepada TVRI berdasarkan perjanjian sebelumnya untuk beberapa tahun. Pada tanggal 13 Maret 2007, CAT menerima keputusan yang menguntungkan dari Pengadilan Negeri, dimana Pengadilan telah menolak kasus ini karena tidak memiliki dasar hukum. Akan tetapi pada tanggal 16 Agustus 2007, TVRI mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta untuk membatalkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana CAT mengajukan kontra banding pada tanggal 26 September 2007.

Pada tanggal 2 Juni 2008, CAT memperoleh keputusan yang menguntungkan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dimana pengadilan telah menolak kasus ini dikarenakan tidak memiliki dasar hukum. Akan tetapi pada tanggal 8 Agustus 2008, TVRI telah mengajukan kasasi atas kasus ini ke Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dimana CAT mengajukan kontra banding pada tanggal 10 September 2008.

Pada tanggal 3 April 2009, Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari TVRI tersebut.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS  
(Continued)**

13. On July 24, 2009, LM signed a Broadcast License Agreement with ESPN STAR Sports regarding the *Barclays Premier League*, season 2009/2010 broadcasting, which was valid up to May 30, 2010 with a contract value amounting to USD3,000,000.
14. On October 6, 2009, LM signed a Broadcast License Agreement with *Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L* regarding Spanish Football League "La Liga" broadcasting three (3) seasons, 2009/2010, 2010/2011 and 2011/2012, which is valid up to 8 days after the 2011/2012 season ends with a contract value amounting to EUR1,205,000.

**35. CONTINGENCIES**

CAT is a defendant in a litigation case filed by Televisi Republik Indonesia ("TVRI") in the Court of First Instance of Central Jakarta ("Pengadilan Negeri - Jakarta Pusat") on September 18, 2006 in relation to the unpaid royalty to TVRI totaling Rp47.38 billion (including penalty of Rp20.1 billion). The royalty, in this case, represents certain percentage of revenue of CAT to be paid to TVRI under previous agreements for several years. On March 13, 2007, CAT obtained a favorable decision from this Court whereby the Court rejected the case as having no legal basis. However, on August 16, 2007, TVRI appealed this case in the Court of Appeal of DKI Jakarta ("Pengadilan Tinggi DKI Jakarta") to reverse the decision of the Court of First Instance, to which CAT filed a contra appeal on September 26, 2007.

On June 2, 2008, CAT obtained a favorable decision from the Court of Appeal of DKI Jakarta, wherein the Court rejected the case as having no legal basis. However, on August 8, 2008, TVRI appealed this case to the Supreme Court ("Mahkamah Agung") to reverse the decision of the Court of Appeal, to which CAT filed a contra appeal on September 10, 2008.

On April 3, 2009, the Supreme Court has rejected the cassation from TVRI.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**36. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Sehubungan dengan akuisisi Perusahaan atas Entitas Anak dari pihak sepengendali (Catatan 4), sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", setiap periode komparasi yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian harus disajikan kembali seolah-olah akuisisi telah dilakukan sejak awal tahun pada periode komparasi paling awal yang disajikan.

Ikhtisar perubahan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 akibat dari penerapan PSAK No. 38 adalah sebagai berikut:

**36. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

*In relation to the acquisition of Subsidiaries from under common control entity (Note 4), in accordance with the PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", for each comparative period presented in the consolidated financial statements should be restated as if the acquisition has been taken place on the beginning of the year of the most earliest comparative period presented.*

*The summary of changes to the 2008 consolidated financial statements due to the implementation of PSAK No. 38 are as follow:*

	<b>31 Desember / December 31, 2008</b>		
	<b>Disajikan Sebelumnya/ As previously Stated</b>	<b>Disajikan kembali/ As Restated</b>	
<b>Laporan posisi keuangan konsolidasian</b>			<b>Consolidated statement of financial position</b>
Jumlah aset	1.029.273.097	1.721.640.594	Total assets
Jumlah liabilitas lancar	117.698.864	313.108.229	Total Current Liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	149.730.080	1.469.725.838	Total Non-Current Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	761.842.902	(61.194.723)	Equity attributable to the owners of the parent
<b>Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>			<b>Consolidated statement of comprehensive income</b>
Pendapatan usaha	227.758.510	421.065.034	Revenues
Rugi usaha	(105.313.434)	(340.417.702)	Loss from operations
	<b>1 Januari / January 1, 2008</b>		
	<b>Disajikan Sebelumnya/ As previously Stated</b>	<b>Disajikan kembali/ As Restated</b>	
<b>Laporan posisi keuangan konsolidasian</b>			<b>Consolidated statement of financial position</b>
Jumlah aset	1.046.174.627	1.687.409.364	Total assets
Jumlah liabilitas lancar	143.118.469	371.504.642	Total Current Liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	18.345.373	1.245.120.404	Total Non-Current Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	884.596.749	442.288.960	Equity attributable to the owners of the parent

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**37. PENGELOLAAN MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO**

**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modal nya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modal nya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana jumlah utang dibagi dengan jumlah modal. Jumlah utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan jumlah modal adalah jumlah ekuitas dikurangi keuntungan bersih dana cadangan yang belum direalisasikan, jika ada.

Rasio utang terhadap modal Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mei / May 31, 2011</u>	<u>31 Mei / May 31, 2010</u>	<u>31 Desember / December 31, 2010</u>	
Pinjaman berbunga	497.171.381	11.460.812	498.413.780	<i>Interest bearing borrowings</i>
Jumlah ekuitas	1.120.997.670	1.105.936.044	1.105.106.675	<i>Total equity</i>
<b>Rasio pinjaman terhadap modal</b>	<b><u>44,35%</u></b>	<b><u>1,04%</u></b>	<b><u>45,10%</u></b>	<b><i>Debt to equity ratio</i></b>

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal dibawah 100%.

**MANAJEMEN RISIKO**

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

**37. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT**

**CAPITAL MANAGEMENT**

*The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years*

*The Group monitors its use of capital structure using a debt-to-total equity ratio which is gross debt divided by total capital. The Group includes within gross debt all interest-bearing borrowings, while capital represents total equity, less any net unrealized gains reserve, if any.*

*The Group's debt-to-equity ratios as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010 follow:*

*The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.*

**RISK MANAGEMENT**

*The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

**37. PENGELOLAAN MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO**  
*(Lanjutan)*

**37. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT** *(Continued)*

**a. Risiko kredit**

**a. Credit risk**

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, restricted cash, trade and other receivables, and due from related parties. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat at dari instrumen berikut ini:

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

	31 Mei / May 31, 2011	31 Mei / May 31, 2010	31 Desember / December 31, 2010	
Kas dan setara kas	363.847.229	25.453.097	426.644.248	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	305.185.081	239.056.750	305.201.270	Trade receivables
Piutang lain-lain	14.682.856	12.055.075	12.655.867	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.779.317	-	9.664.741	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	1.624.400	237.403	56.435	Due from related parties
<b>Jumlah</b>	<b>695.118.883</b>	<b>276.802.325</b>	<b>754.222.561</b>	<b>Total</b>

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing**

**b. Foreign currency risk**

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing. Perusahaan juga menggunakan fasilitas lindung nilai terkait pinjaman Perusahaan dalam mata uang asing di Credit Suisse.

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities. Also, the Company uses hedging facility in line with the loan from Credit Suisse in foreign currency.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

Financial assets and liabilities were exposed to foreign currency risk are as follows:

	31 Mei / May 31, 2011	31 Mei / May 31, 2010	31 Desember / December 31, 2010	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	258.237.256	4.481.872	372.297.780	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	24.195	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.779.317	-	9.664.741	Restricted cash
<b>Jumlah</b>	<b>268.016.573</b>	<b>4.481.872</b>	<b>381.986.716</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Utang usaha	36.121.480	32.931.168	53.150.951	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	1.026.253	Other payables
Beban masih harus dibayar	8.878.982	-	315.692	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	488.707.557	-	489.456.433	Long-term loans
<b>Jumlah</b>	<b>533.708.019</b>	<b>32.931.168</b>	<b>543.949.329</b>	<b>Total</b>



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**37. PENGELOLAAN MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO  
(Lanjutan)**

**37. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Risiko suku bunga**

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Oleh karena itu, eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

**d. Risiko Likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010:

**c. Interest rate risk**

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term loans, and other borrowings. Therefore, the Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policies are to obtain the most favourable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings.

**d. Liquidity risk**

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The following table set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows as of May 31, 2011 and 2010 and December 31, 2010:

	31 Mei / May 31, 2011				
	Kurang 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	86.781.760	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	84.259.445	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	62.452.464	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	56.344.200	808.434.404	-	Long-term loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	5.270.067	3.325.296	648.760	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	122.390.823	-	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>238.763.736</b>	<b>59.669.496</b>	<b>931.473.987</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

	31 Mei / May 31, 2010				
	Kurang 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	117.826.288	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	50.803.227	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	52.734.497	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	10.342.624	-	-	-	Short-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.136.188	-	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	137.669.220	-	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>232.842.824</b>	<b>-</b>	<b>137.669.220</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

**37. PENGELOLAAN MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO**  
*(Lanjutan)*

**37. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)**

	31 Desember / December 31, 2010				
	Kurang 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	134.475.934	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	35.068.083	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	58.609.944	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	59.340.600	851.427.168	-	Long-term loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	4.678.769	3.325.296	2.034.300	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	122.361.646	-	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>232.832.730</b>	<b>62.665.896</b>	<b>975.823.114</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU**

**38. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham".
- ISAK No. 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes".
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation".
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- ISAK No. 13 - Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**39. REKLASIFIKASI**

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan tahun 31 Desember 2010 dan 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan interim tanggal 31 Mei 2011 dan 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

**39. RECLASSIFICATIONS**

Certain comparative figures on the December 31, 2010 and 2009 financial statements have been reclassified to conform with the May 31, 2011 and 2010 interim financial statements presentation. These reclassifications were as follows:

<b>31 Desember / December 31, 2010</b>				
<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</b>	<b>Penyesuaian/ Adjustments</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified</b>		
Piutang usaha - bersih	306.559.951	(1.358.681)	305.201.270	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	11.297.186	1.358.681	12.655.867	Other receivables - net
Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	1.735	(1.735)	-	Minority interest in net assets of consolidated subsidiaries
Ekuitas - bersih	1.105.105.398	1.277	1.105.106.675	Equity - net
Utang lain-lain	35.067.625	458	35.068.083	Other payables
Investasi pada entitas asosiasi	327.172	(327.172)	-	Investment in associates
Aset tidak lancar lainnya	9.626.902	327.172	9.954.074	Other non-current assets

<b>31 Desember / December 31, 2009</b>				
<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As previously Reported</b>	<b>Penyesuaian/ Adjustments</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified</b>		
Piutang usaha - bersih	192.037.287	217.794	192.255.081	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	6.179.217	(217.794)	5.961.423	Other receivables - net
Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	1.342	(1.342)	-	Minority interest in net assets of consolidated Subsidiaries
Ekuitas - bersih	1.073.039.018	1.174	1.073.040.192	Equity - net
Utang lain-lain	61.505.310	168	61.505.478	Other payables
Investasi pada entitas asosiasi	1.000.000	(1.000.000)	-	Investment in associates
Aset tidak lancar lainnya	12.869.678	1.000.000	13.869.678	Other non-current assets
Pos luar biasa	54.028.424	(54.028.424)	-	Extraordinary item
Penghasilan lain-lain	(46.203.541)	75.046.985	28.843.444	Other income
Manfaat pajak tangguhan	(5.185.474)	(21.018.561)	(26.204.035)	Deferred tax benefit

<b>31 Desember / December 31, 2008</b>				
<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As previously Reported</b>	<b>Penyesuaian/ Adjustments</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified</b>		
Piutang usaha - bersih	136.916.062	(125.000)	136.791.062	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	3.439.061	125.000	3.564.061	Other receivables - net
Investasi pada entitas asosiasi	1.000.000	(1.000.000)	-	Investment in associates
Aset tidak lancar lainnya	9.530.553	1.000.000	10.530.553	Other non-current assets
Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	1.250	(1.250)	-	Minority interest in net assets of consolidated subsidiaries
Defisiensi modal - bersih	61.194.723	(1.250)	61.193.473	Capital deficiency - net

Laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2008 disajikan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 dan Buletin Teknis No. 7.

Statement of financial position as of January 1, 2008 has been presented due to adoption of PSAK No. 1 and Technical Bulletin No. 7.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**40. HAL LAIN**

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk Entitas Anak) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

Dalam memenuhi Menkominfo 43, afiliasi CAT dan LM telah mendirikan badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Nama Perusahaan/ Name of Company</b>	<b>Domisili/ Domicile</b>	<b>Tanggal Berdiri/ Date of Establishment</b>
PT Cakrawala Andalas Televisi Pontianak dan Jambi	Pontianak	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung	Palembang	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo	Manado	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda	Surabaya	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang	Banjarmasin	27 September 2009/ September 27, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu	Makassar	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram	Bali	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon	D.I. Jogjakarta	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu	Bandung	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam	Medan	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya	Semarang	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua	Pekanbaru	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari	Lampung	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Kupang dan Manokwari	Kupang	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banten dan Ternate	Serang	14 Desember 2009/ December 14, 2009

**40. OTHER MATTERS**

On October 19, 2009, the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Station Network System ("Menkominfo 43"). Under this regulation, all private TV Broadcasters (including the Subsidiaries) shall be considered as local broadcasting stations and required to broadcast in other areas in Indonesia through a network station system comprising of a parent station and network stations.

In compliance with Menkominfo 43, CAT and LM's affiliates have established new legal entities to be their network stations in key areas in Indonesia. These new entities are as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**40. HAL LAIN (Lanjutan)**

**40. OTHER MATTERS (Continued)**

<b>Nama Perusahaan/ Name of Company</b>	<b>Domisili/ Domicile</b>	<b>Tanggal Berdiri/ Date of Establishment</b>
PT Cakrawala Andalas Televisi 1 Pematang Siantar	Pematang Siantar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala Andalas Televisi 2 Situbondo	Situbondo	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala Andalas Televisi 3 Tanah Datar	Tanah Datar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala Andalas Televisi 4 Blora	Blora	31 Mei 2011/ May 31, 2011
PT Cakrawala Andalas Televisi 5 Banyuwangi	Banyuwangi	31 Mei 2011/ May 31, 2010
PT Lativi Mediakarya Medan dan Pekanbaru	Medan	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Palembang dan Palangkaraya	Palembang	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Bandung	Bandung	12 Januari 2008/ January, 12, 2008
PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang	Semarang	04 Desember 2008/ December 04, 2008
PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan Lampung	Yogyakarta	10 Desember 2008/ December 10, 2008
PT Lativi Mediakarya Surabaya dan Jambi	Surabaya	05 Januari 2009/ January 05, 2009
PT Lativi Mediakarya Bali dan Kepulauan Riau	Denpasar	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Kendari dan Pontianak	Kendari	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda	Manado	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Makassar dan Ambon	Makassar	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda	Manado	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan Bengkulu	Banjarmasin	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Lombok dan Palu	Mataram - NTB	12 Januari 2009/ January 12, 2009

Pada tanggal 31 Mei 2011, seluruh perusahaan baru yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial.

As of May 31, 2011, all the above new entities have not yet started their commercial operations.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Laporan keuangan konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja & Handoko Tomo dengan laporan auditor independen No. 107/T/II/2011 tanggal 10 Agustus 2011 dan No. 110/T/II/2011 tanggal 16 September 2011. Sedangkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntalib & Yunus. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta peraturan Pasar Modal, maka laporan keuangan konsolidasian tersebut diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pada catatan laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan telah direvisi dengan mereklasifikasi investasi pada entitas asosiasi ke aset keuangan tersedia untuk dijual, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.
- b. Laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2008 disajikan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 dan Buletin Teknis No. 7.
- c. Laporan laba rugi komprehensif telah direvisi dengan mereklasifikasi "Laba atas Transaksi Restrukturisasi", sebelumnya disajikan sebagai Pos Luar Biasa ke Pendapatan Lain-lain.
- d. Laporan arus kas telah direvisi dengan memasukkan akuisisi yang belum dibayar atas entitas asosiasi dan aset keuangan tersedia untuk dijual pada aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas.
- e. Catatan 2c telah direvisi dengan menambahkan pengungkapan mengenai kebijakan atas pengakuan hasil usaha Entitas Anak yang diperoleh dari penggabungan usaha pihak ketiga.
- f. Catatan 2f telah direvisi dengan menambahkan pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.
- g. Catatan 22 telah direvisi dengan mereklasifikasi komposisi beban imbalan kerja dengan menambahkan beban jasa lalu yang belum diakui - *plan amendment*.
- h. Catatan 23 dan 29 telah direvisi dengan menambahkan pengungkapan tambahan atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan yang dihasilkan dari pemecahan saham pada tanggal 28 Februari 2011 dan pengaruh perhitungan laba atau rugi per saham.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The Company has issued the interim consolidated financial statements for the five-month periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008. The consolidated financial statements for the five-months periods ended May 31, 2011 and 2010 and for the year ended December 31, 2010 have been audited by Tjiendradjaja & Handoko Tomo Registered Public Accountants with independent auditors' report No. 107/T/II/2011 dated August 10, 2011 and No. 110/T/II/2011 dated September 16, 2011 while the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009, 2008 have been audited by Bismar, Muntalib & Yunus Registered Public Accountants. Related to the plans of Initial Public Offering and to conform with Indonesia Financial Accounting Standards and Capital Market regulations, the consolidated financial statements were reissued with the changes or additions to notes to the consolidated financial statements as follows:

- a. Statements of financial position have been revised by reclassifying investment in associates to available-for-sale financial asset, which was presented as part of other non-current assets.
- b. Statement of financial position as of January 1, 2008 has been presented due to adoption of PSAK No. 1 and Technical Bulletin No.7.
- c. Statements of comprehensive income have been revised by reclassifying "Gain from Restructuring Transactions", presented previously as Extraordinary Item to Other income.
- d. Statements of cash flows have been revised to include unpaid acquisition of investment in associates and available-for-sale financial assets on activities that are not affecting cash flows.
- e. Note 2c has been revised by adding disclosure regarding policy on recognition of results of operations of Subsidiary acquired from third party in the business combination.
- f. Note 2f has been revised by adding disclosure regarding accounting policy on impairment of financial assets.
- g. Note 22 has been revised by updating the composition of employee benefits expense to include amortization of past service cost - *plan amendment*.
- h. Notes 23 and 29 have been revised by adding additional information on changes in par value of the Company's shares resulting from stock split on February 28, 2011 and the impact on the computation of earnings or losses per share.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

- i. Catatan 30e telah direvisi dengan menambahkan informasi keuangan entitas asosiasi.
- j. Catatan 31 telah direvisi dengan menambahkan aset keuangan tersedia untuk dijual pada instrumen keuangan Kelompok Usaha.
- k. Catatan 37 telah direvisi dengan menambahkan informasi mengenai kriteria Kelompok Usaha atas kondisi kesehatan rasio modal.
- l. Catatan 39 telah ditambahkan untuk menambah pengungkapan reklasifikasi akun.

**42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 16 September 2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended  
December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS (Continued)**

- i Note 30e has been revised by adding financial information on associates.
- j Note 31 has been revised by adding available-for-sale financial assets on the Group's financial instruments.
- k Note 37 has been revised by adding information on the Group's criteria of a healthy capital ratio.
- l Note 39 has been added to provide disclosure on reclassification of accounts.

**42. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
INTERIM STATEMENTS**

The consolidated interim financial statements were approved and authorized for issue by the Board of Directors on September 16, 2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) INTERIM  
31 MEI 2011 DAN 2010 DAN 31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2009  
dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(PARENT COMPANY ONLY)  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
(BALANCE SHEETS)  
MAY 31, 2011 AND 2010 AND DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures as of December 31, 2009  
and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	137.034.276	1.934.194	229.639.371	10.976.088	1.141.495	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak berelasi	660.000	660.000	660.000	660.000	660.000	Related parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	14.112	14.112	14.112	-	-	Third parties
Biaya dibayar di muka	156.375	1.327.986	281.159	1.193.907	200.610	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	395.214	313.958	347.024	243.758	24.267	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	472.010	13.469.819	311.704	15.270.500	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	138.731.987	17.720.069	231.253.370	28.344.253	2.026.372	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.779.317	-	9.664.741	-	-	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	408.167.942	161.818.710	347.636.333	252.722.709	213.321.135	Due from related parties
Investasi pada Entitas Anak	1.242.232.336	1.242.232.336	1.242.232.336	1.242.232.336	824.737.303	Investments in Subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp229.497 pada Mei 2011, Rp215.786 pada Mei 2010, Rp226.283 pada Desember 2010, Rp207.904 pada Desember 2009, dan Rp166.875 pada Desember 2008	16.180	29.891	18.854	31.474	53.125	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp229,497 in May 2011, Rp215,786 in May 2010, Rp226,283 in December 2010, of Rp207,904 in December 2009, and Rp166,875 in December 2008
Aset tidak lancar lainnya	440.374	42.864	42.864	24.090	24.090	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.660.636.149	1.404.123.801	1.599.595.128	1.495.010.809	1.038.135.653	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.799.368.136</b>	<b>1.421.843.870</b>	<b>1.830.848.498</b>	<b>1.523.354.862</b>	<b>1.040.162.025</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	552.177	552.177	552.177	211.878	495.922	Related parties
Pihak ketiga	134.359	74.359	74.359	258.597	71.337	Third parties
Beban masih harus dibayar	8.878.981	4.000	125.000	-	352.049	Accrued expenses
Utang pajak	132.498	121.052	1.035.252	935.783	16.464	Taxes payable
Jumlah Kewajiban Lancar	9.698.015	751.588	1.766.788	1.406.258	935.772	Total Current Liabilities
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi	106.328.605	109.108.263	104.023.758	137.668.880	130.900.643	Due to related parties
Utang bank	488.707.557	-	489.456.433	-	-	Bank loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	595.036.162	109.108.263	593.480.191	137.668.880	130.900.643	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	604.734.177	109.859.851	595.266.979	139.075.138	131.836.415	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal						Capital stock - Series A shares with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share in May 2011; Series A shares with Rp1,000 par value per share and Series B Rp2,518 par value per share in May 2010, and December 2010 and 2009; and Rp1,000 par value per share in December 2008
Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham pada Mei 2011; Seri A Rp1.000 per saham dan Seri B Rp2.518 per saham pada Mei 2010, dan pada Desember 2010 dan 2009; dan Rp1.000 per saham pada Desember 2008						Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares in May 2011; 3,828,737 Series A shares and 206,958 Series B shares in May 2010, and December 2010 and 2009; and 4,000,000 shares in December 2008
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B pada Mei 2011; 3.828.737 saham Seri A dan 206.958 saham Seri B pada Mei 2010, dan Desember 2010 dan 2009; dan 4.000.000 saham pada Desember 2008						Issued and paid up - 12,762,460,000 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares in May 2011; 1,276,246 Series A shares and 103,482 Series B shares in May 2010, and December 2010 and 2009; and 1,040,018 shares in December 2008
Modal ditempatkan dan disetor - 12.762.460.000 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada Mei 2011; 1.276.246 saham Seri A dan 103.482 saham Seri B pada Mei 2010, dan Desember 2010 dan 2009; dan 1.040.018 saham pada Desember 2008	1.536.813.676	1.536.813.676	1.536.813.676	1.536.813.676	1.040.018.000	
Defisit	(341.676.146)	(224.326.086)	(300.728.586)	(152.030.381)	(131.692.390)	Deficit
Komponen Ekuitas Lainnya:						Other Capital Reserves:
Tambahan modal disetor	2.232	2.232	2.232	2.232	-	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(505.803)	(505.803)	(505.803)	(505.803)	-	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Ekuitas - bersih	1.194.633.959	1.311.984.019	1.235.581.519	1.384.279.724	908.325.610	Equity - net
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.799.368.136</b>	<b>1.421.843.870</b>	<b>1.830.848.498</b>	<b>1.523.354.862</b>	<b>1.040.162.025</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>



**PT VISI MEDIA ASIA Tbk**  
**(INDUK PERUSAHAAN SAJA)**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk**  
**(PARENT COMPANY ONLY)**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	-	-	-	-	600.000	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>						<b>OPERATING EXPENSES</b>
Umum dan administrasi	6.846.791	6.065.814	16.076.190	18.126.980	4.038.317	General and administrative
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(6.846.791)</b>	<b>(6.065.814)</b>	<b>(16.076.190)</b>	<b>(18.126.980)</b>	<b>(3.438.317)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>						<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Penghasilan bunga	488.589	24.894	503.673	666.359	25.322	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(46.449.206)	(10.985)	(41.699.195)	(1.686.598)	(353.454)	Interest and financial charges
Laba (rugi) bersih atas perubahan nilai wajar utang dan piutang pihak berelasi	2.000.012	3.559.290	(11.270.173)	-	-	Net gain (loss) on changes in fair value of due to and due from related parties
Laba (rugi) transaksi mata uang asing - bersih	10.779.225	(20.538)	(4.382.858)	(231.483)	6.270	Gain (loss) on foreign exchange transactions - net
Beban pajak	(918.568)	-	(972.171)	(92.297)	-	Tax expense
Lain-lain - bersih	(821)	(1.631.062)	(6.649.801)	(866.992)	(284.999)	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	<b>(34.100.769)</b>	<b>1.921.599</b>	<b>(64.470.525)</b>	<b>(2.211.011)</b>	<b>(606.861)</b>	<b>Other income (charges) - net</b>
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(40.947.560)</b>	<b>(4.144.215)</b>	<b>(80.546.715)</b>	<b>(20.337.991)</b>	<b>(4.045.178)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>						<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Tahun berjalan	-	-	-	-	-	Current tax
Tangguhan	-	-	-	-	(143.960)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(143.960)	Income tax expense
<b>RUGI BERSIH</b>	<b>(40.947.560)</b>	<b>(4.144.215)</b>	<b>(80.546.715)</b>	<b>(20.337.991)</b>	<b>(4.189.138)</b>	<b>NET LOSS</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MEI 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(PARENT COMPANY ONLY)  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED MAY 31, 2011 AND 2010 AND  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Capital Stock	Defisit/ Deficit	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Capital Reserves	Selisih nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008	1.012.100.000	(127.503.252)	-	-	884.596.748	Balance as of January 1, 2008
Penerbitan saham baru	27.918.000	-	-	-	27.918.000	Issuance of new shares
Rugi bersih tahun berjalan	-	(4.189.138)	-	-	(4.189.138)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008	1.040.018.000	(131.692.390)	-	-	908.325.610	Balance as of December 31, 2008
Penerbitan saham baru	496.795.676	-	2.232	-	496.797.908	Issuance of new shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	(505.803)	(505.803)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Rugi bersih tahun berjalan	-	(20.337.991)	-	-	(20.337.991)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	1.536.813.676	(152.030.381)	2.232	(505.803)	1.384.279.724	Balance as of December 31, 2009
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(68.151.490)	-	-	(68.151.490)	Net adjustments of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Rugi bersih periode berjalan	-	(4.144.215)	-	-	(4.144.215)	Net loss for the period
<b>Saldo Pada Tanggal 31 Mei 2010</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>(224.326.086)</b>	<b>2.232</b>	<b>(505.803)</b>	<b>1.311.984.019</b>	<b>Balance as of May 31, 2010</b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM  
UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MEI 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2010  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk  
(PARENT COMPANY ONLY)  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED MAY 31, 2011 AND 2010 AND  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010  
(With Comparative Figures for the Years Ended December 31, 2009 and 2008)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>Modal Saham/ Capital Stock</b>	<b>Defisit/ Deficit</b>	<b>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</b>	<b>Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Capital Reserves</b>	<b>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</b>	
				<b>Selisih nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control</b>		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	1.536.813.676	(152.030.381)	2.232	(505.803)	1.384.279.724	<i>Balance as of December 31, 2009</i>
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(68.151.490)	-	-	(68.151.490)	<i>Net adjustments of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	(80.546.715)	-	-	(80.546.715)	<i>Net loss for the year</i>
<b>Saldo Pada Tanggal 31 Desember 2010</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>(300.728.586)</b>	<b>2.232</b>	<b>(505.803)</b>	<b>1.235.581.519</b>	<b><i>Balance as of December 31, 2010</i></b>
Rugi bersih tahun berjalan	-	(40.947.560)	-	-	(40.947.560)	<i>Net loss for the period</i>
<b>Saldo Pada Tanggal 31 Mei 2011</b>	<b>1.536.813.676</b>	<b>(341.676.146)</b>	<b>2.232</b>	<b>(505.803)</b>	<b>1.194.633.959</b>	<b><i>Balance as of May 31, 2011</i></b>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk**  
**(INDUK PERUSAHAAN SAJA)**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**  
**UNTUK PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2011 DAN 2010 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang**  
**Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009**  
**dan 2008)**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk**  
**(PARENT COMPANY ONLY)**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED**  
**MAY 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010**  
**(With Comparative Figures for the Years Ended**  
**December 31, 2009 and 2008)**  
**(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise**  
**stated)**

	31 Mei / May 31,		31 Desember / December 31,			
	2011	2010	2010	2009	2008	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(40.947.560)	(4.144.215)	(80.546.715)	(20.337.991)	(4.045.178)	Loss before income tax expense
Penyesuaian untuk:						Adjustments for:
Penyusutan	2.674	7.883	18.920	41.029	51.406	Depreciation
Rugi (laba) bersih atas perubahan nilai wajar utang dan piutang pihak berelasi	(2.000.012)	(3.559.290)	11.270.173	-	-	Net loss (gain) on changes in fair value of due to and due from related parties
Amortisasi biaya transaksi dan redemption premium	24.656.828	-	21.295.063	-	-	Amortization of transaction cost and redemption premium
Selisih kurs atas pinjaman	(25.405.704)	-	-	-	-	Unrealized foreign exchange on loans
Perubahan aset dan kewajiban operasional:						Changes in operating assets and liabilities:
Piutang lain-lain	-	(14.112)	(14.112)	-	3.586.871	Other receivables
Biaya dibayar di muka	124.784	(134.079)	912.748	(993.297)	161.640	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	(48.190)	(70.200)	(103.266)	(219.491)	(24.267)	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	(160.306)	1.800.681	14.958.796	(15.270.500)	-	Other current assets
Utang usaha	60.000	156.061	156.061	(96.784)	435.259	Trade payables
Beban masih harus dibayar	8.753.981	4.000	125.000	(352.049)	336.808	Accrued expenses
Utang pajak	(902.754)	(614.731)	99.469	919.319	(7.961)	Taxes payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(35.866.259)	(6.768.002)	(31.827.863)	(36.309.764)	494.578	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	-	(6.300)	(6.300)	(19.378)	-	Acquisition of fixed assets
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(114.576)	-	(9.664.741)	-	-	Placement of restricted cash
Penurunan (kenaikan) investasi pada Entitas Anak	-	-	-	-	(1.485.250)	Decrease (increase) in investments in Subsidiaries
Perubahan aset tidak lancar lainnya	(397.510)	(18.774)	(18.774)	-	(24.090)	Changes in other non-current assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(512.086)	(25.074)	(9.689.815)	(19.378)	(1.509.340)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	-	-	468.161.370	-	-	Proceeds from long-term loans
Penerimaan dari penerbitan saham	-	-	-	50.050.000	-	Proceeds from issuance of shares
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	(56.255.927)	(35.081)	(197.670.238)	(39.401.574)	(129.067.616)	Decrease (increase) in due from related parties
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	29.177	(2.213.737)	(10.310.171)	35.515.309	130.842.963	Increase (decrease) due to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(56.226.750)	(2.248.818)	260.180.961	46.163.735	1.775.347	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(92.605.095)	(9.041.894)	218.663.283	9.834.593	760.585	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	229.639.371	10.976.088	10.976.088	1.141.495	380.910	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>137.034.276</b>	<b>1.934.194</b>	<b>229.639.371</b>	<b>10.976.088</b>	<b>1.141.495</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

## **XIX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

### **1. Pemesanan Pembelian Saham**

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS") dan Prospektus ini. Pemesanan Pembelian Saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dapat diperoleh dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab XIV dalam Prospektus ini. FPPS tersedia cukup bagi para pemesan. Bilamana pemesan menggunakan FPPS fotocopy maka yang bersangkutan diminta untuk menyalin kembali pada FPPS asli yang dapat diperoleh di Penjamin Emisi Efek. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki rekening efek pada Perusahaan Efek / Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").

### **2. Pemesan yang Berhak**

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan / atau lembaga / Badan Usaha sebagaimana diatur dalam UUPM, Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000.

### **3. Jumlah Pemesanan**

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

### **4. Pendaftaran Efek ke dalam Penitipan Kolektif**

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di KSEI No.SP-0027/PE/KSEI/1111 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 8 November 2011.

- a. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut :
  1. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham. Saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal 18 November 2011.
  2. Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di BEI, pemesan akan memperoleh konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham ("FKPS") yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.
  3. KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek.
  4. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar rekening efek di KSEI.
  5. Pemegang saham yang tercatat dalam rekening efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui rekening efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki / membuka rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
  7. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Kustodian yang ditunjuk.
  8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.
  9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk surat kolektif saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI.
  10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.
- b. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

## 5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran, para pemesan dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan, dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) FPPS asli dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotocopy tanda jati diri (KTP / Paspor bagi perorangan dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) serta melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotokopi paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan / atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan. Dalam hal terbukti bahwa pemesan yang sama mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka Penjamin Emisi Efek wajib membatalkan pesanan tersebut.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

Pemesanan pembelian saham yang telah disampaikan kepada para Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak dapat dibatalkan oleh pemesan karena sebab apapun juga.

## 6. Masa Penawaran

Masa Penawaran akan dilakukan selama 3 (tiga) hari kerja, pada tanggal 11, 14, dan 15 November 2011. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, kecuali pada tanggal 15 November 2011 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

## 7. Tanggal Penjatahan

Tanggal penjatahan dimana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 17 November 2011.

## 8. Syarat Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, atau agen penjualan pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

**PT Bank Mayapada International Tbk**  
Kantor Pusat Operasional, Jakarta  
Atas nama : PT Danatama Makmur  
Nomor Rekening : 100.300.25750

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama / milik pemesan yang mengajukan (menandatangani) FPPS dan harus sudah "*in good funds*" pada tanggal 15 November 2011.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis dianggap batal. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotocopy Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan No. FPPS-nya.

## 9. Bukti Tanda Terima

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan agen penjualan yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke-5 (lima) dari FPPS sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan. Bukti tanda terima tersebut harus disimpan untuk kelak diserahkan kembali pada saat pengembalian uang pemesanan dan / atau penerimaan Formulir Konfirmasi Penjatahan atas pemesanan pembelian saham.

## 10. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang bertindak selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu penjatahan terpusat (*pooling*) dan penjatahan pasti (*fixed allotment*) sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 serta peraturan perundangan lain termasuk peraturan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sistem kombinasi yaitu penjatahan pasti (*fixed allotment*) dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan. Sisanya sebesar 1% (satu persen) akan dilakukan penjatahan terpusat (*pooling*).

### 10.1 Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti adalah karyawan Perseroan serta sejumlah pihak yang menurut pertimbangan Manajer Penjatahan adalah merupakan investor dengan kredibilitas yang baik dan merupakan investor institusi seperti dana pensiun, reksadana, asuransi dan korporasi lainnya serta investor individu dengan pertimbangan investasi jangka panjang.
- b. Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri; dan
- c. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Emisi Efek, kecuali melalui BEI jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di BEI.

### 10.2 Penjatahan Terpusat (*Pooling*)

Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa saham sebagai berikut:

- a. Jika setelah mengecualikan pemesanan saham terafiliasi yang merupakan Direktur, Komisaris, karyawan, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perseroan efek yang bertindak sebagai para Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Agen Penjualan efek atau pihak lain yang terafiliasi dengan Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum ini, dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah saham yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan;
- b. Jika setelah mengecualikan pemesanan saham terafiliasi sebagaimana dimaksud di poin 10.2.a di atas dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasi dengan meliputi persyaratan sebagai berikut :
  - i. Prioritas dapat diberikan kepada para pemesan yang menjadi karyawan Perseroan, sampai dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah Penawaran Umum;
  - ii. Para pemesan yang tidak dikecualikan memperoleh satu satuan perdagangan di BEI, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh BEI dimana saham tersebut akan dicatatkan;
  - iii. Apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan. Pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan;
  - iv. Penjatahan bagi pihak yang terafiliasi; dan
  - v. Jika para pemesan karyawan Perseroan dan pemesan yang tidak terafiliasi telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan yang mempunyai hubungan istimewa.



Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada Bapepam-LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 Tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam Nomor IX.A.7. Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum paling lambat 30 hari sejak tanggal terakhir penjatahan.

#### **11. Penundaan atau Pembatalan Penawaran Umum**

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam PPEE dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

#### **12. Pengembalian Uang Pemesanan**

Bagi pemesanan pembelian saham yang ditolak seluruhnya atau sebagian, atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum ini, pengembalian uang dalam mata uang Rupiah akan dilakukan oleh para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di tempat mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Bila pengembalian uang dilakukan dalam jangka 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal pembatalan Penawaran Umum, maka pengembalian uang tidak akan disertai pembayaran bunga.

Pengembalian uang tersebut akan disertai bunga yang diperhitungkan dari Hari Kerja ketiga setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal pembatalan sebesar 2,00% (dua persen) di atas tingkat bunga triwulanan Sertifikat Bank Indonesia yang berlaku pada saat itu, yang dihitung secara *pro-rata* setiap hari keterlambatan, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sampai dengan Hari Kerja keempat setelah Tanggal Penjatahan atau Hari Kerja keempat setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Uang yang dikembalikan hanya dapat diambil oleh pemesan yang bersangkutan secara langsung dengan menunjukkan tanda jati diri asli dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham pada Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan dimana FPPS yang bersangkutan diajukan mulai tanggal pengembalian uang pemesanan. Pengembalian uang menggunakan cek atau bilyet giro akan diberikan sesuai dengan nama pihak yang mengajukan pemesanan.

#### **13. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Pembelian Saham**

Distribusi Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham ("FKPS") kepada masing-masing pemesan saham akan dilakukan melalui para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan dimana FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah Tanggal Penjatahan. FKPS atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

#### **14. Lain-lain**

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian. Pemesanan berganda yang diajukan lebih dari satu formulir akan diperlakukan sebagai 1 (satu) pemesanan untuk keperluan penjatahan.

Setiap pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan untuk setiap Penawaran Umum. Dalam hal terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka Penjamin Emisi Efek wajib membatalkan pemesanan tersebut.

## **XX. KETERANGAN TENTANG PENAWARAN SAHAM DAN PENERBITAN WARAN SERI I**

Penawaran Umum ini terdiri dari sejumlah sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama ("Saham Baru"), dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, dengan Harga Penawaran sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dimana melekat sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I yang menyertai Saham Baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum.

Seluruh Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemesan yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum, yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek ("BAE") pada tanggal penjatahan, yaitu tanggal 17 November 2011. Setiap pemegang 5 (lima) lembar Saham Baru Perseroan berhak memperoleh 3 (tiga) Waran Seri I. Waran Seri I yang diterbitkan mempunyai jangka waktu 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal pencatatan Waran Seri I pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang bernilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya dengan ketentuan setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseroan. Adapun harga pelaksanaan Waran Seri I sebesar Rp305 (tiga ratus lima Rupiah) setiap lembar yang dapat dilakukan selama jangka waktu pelaksanaan, yaitu 6 (enam) bulan setelah tanggal pencatatan Waran Seri I pada BEI sampai dengan tanggal akhir pelaksanaan yaitu 21 Mei 2013. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak dividen dan hak suara selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran Seri I tersebut tidak dilaksanakan sampai tanggal akhir pelaksanaan maka Waran Seri I menjadi daluwarsa.

### **KETERANGAN MENGENAI SAHAM YANG DITAWARKAN**

Yang dimaksud dengan saham yang ditawarkan adalah sebanyak 1.667.000.000 (satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta) saham biasa atas nama ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya dengan Harga Penawaran Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham.

Saham Baru tersebut ditawarkan dalam Penawaran Umum Perseroan akan dicatatkan pada BEI. Saham Baru yang ditawarkan ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti halnya saham-saham lainnya yang telah dikeluarkan Perseroan.

### **KETERANGAN MENGENAI WARAN SERI I**

**Keterangan mengenai Waran di bawah ini merupakan rangkuman dari Akta Pernyataan Penerbitan Waran, namun bukan merupakan salinan selengkapnya dari keseluruhan ketentuan dan persyaratan yang tercantum di dalam akta tersebut. Adapun salinan selengkapnya dapat diperoleh atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelola Administrasi Waran Seri I pada setiap hari dan jam kerja.**

Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) yang menyertai Saham Baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum. Seluruh Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemesan yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum, yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek ("BAE") pada tanggal penjatahan, 17 November 2011. Waran Seri I tersebut diterbitkan berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I PT Visi Media Asia Tbk. No. 34 tanggal 9 Agustus 2011 dan Addendum Pernyataan Penerbitan Waran Seri I PT Visi Media Asia Tbk. No. 4 tanggal 1 November 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, (selanjutnya disebut "Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I").

## 1. Definisi

- a. Waran Seri I berarti Surat Kolektif Waran Seri I atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang memberikan hak kepada pemegangnya yang untuk pertama kalinya merupakan pemegang saham yang berasal dari Saham yang ditawarkan / dijual melalui Penawaran Umum, untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai Penerbitan Waran Seri I dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal dan ketentuan Kustodian Sentral Efek Indonesia yang berlaku;
- b. Surat Kolektif Waran Seri I berarti bukti pemilikan sejumlah Waran Seri I dalam kelipatan tertentu yang diterbitkan oleh Perseroan yang memuat nama, alamat dan jumlah Waran Seri I;
- c. Jangka Waktu Pelaksanaan berarti jangka waktu dapat dilaksanakan Waran Seri I terhitung 6 (enam) bulan setelah tanggal pencatatan Waran Seri I di Bursa Efek;
- d. Harga Pelaksanaan Waran Seri I berarti harga setiap saham hasil pelaksanaan Waran Seri I yang ditetapkan, harus dibayar pada waktu melakukan pelaksanaan Waran Seri I sebesar Rp305 (tiga ratus lima Rupiah);
- e. Saham Hasil Pelaksanaan berarti Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai hasil Pelaksanaan Waran Seri I dan merupakan saham yang telah disetor penuh Perseroan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberikan kepada pemegangnya yang namanya dengan sah terdaftar dalam daftar pemegang saham yang mempunyai hak-hak yang sama dengan hak-hak pemegang saham Perseroan lainnya, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan KSEI yang berlaku.

## 2. Hak atas Waran Seri I

Para pemegang Saham Baru yang namanya tercantum dalam Daftar Penjatahan Penawaran Umum Perseroan pada tanggal penjatahan yaitu tanggal 17 November 2011 dinyatakan sebagai pemilik Waran Seri I yang sah.

Setiap 5 (lima) Saham Baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseroan pada Harga Pelaksanaan Waran Seri I selama Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I.

## 3. Bentuk Waran Seri I

Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan adalah Waran Atas Nama dan sebagai bukti kepemilikan awal adalah dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan yang kemudian diadministrasikan secara elektronik di KSEI.

Waran Seri I terdaftar dan tercatat serta dapat diperdagangkan di BEI sejak tanggal 21 November 2011 sampai dengan 15 Mei 2013 di Pasar Reguler dan Negosiasi dan sejak tanggal 21 November 2011 sampai dengan 20 Mei 2013 di Pasar Tunai. Perseroan telah menunjuk BAE yaitu PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Administrasi Waran Seri I berdasarkan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I yang bertugas untuk melakukan pencatatan para pemegang Waran Seri I di dalam buku Daftar Pemegang Waran Seri I.

## 4. Hak untuk Membeli Saham

Setiap Pemegang 1 (satu) Waran Seri I yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseoran dengan cara melakukan Pelaksanaan Waran Seri I pada Hari Kerja selama Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I. Adapun Harga Pelaksanaan Waran Seri I sebesar Rp305 (tiga ratus lima Rupiah) atau harga pelaksanaan baru bila terjadi penyesuaian.

## **5. Jangka Waktu Waran Seri I**

Waran Seri I ini mempunyai jangka waktu selama 18 (delapan belas) bulan yang dihitung sejak tanggal pencatatan di BEI yaitu tanggal 21 November 2011 sampai dengan tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 16.00 WIB. Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013, dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri A Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham Perseroan, termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi Saham Baru. Bila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya maka Waran Seri I tersebut menjadi daluwarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

## **6. Perubahan Isi Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I**

Perseroan berhak untuk mengubah isi Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I, kecuali untuk mengubah Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I tidak dapat diubah, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Persetujuan Pemegang Waran Seri I yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) dari Waran Seri I;
- b. Perseroan wajib mengumumkan setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia 1 (satu) diantaranya berperedaran nasional selambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum ditandatangani perubahan Penerbitan Waran Seri I dan bilamana selambatnya dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kalender setelah pengumuman tersebut Pemegang Waran Seri I lebih dari 50% (lima puluh persen) tidak menyatakan keberatan secara tertulis atau tidak memberikan tanggapan secara tertulis, maka Pemegang Waran Seri I dianggap telah menyetujui usulan perubahan tersebut; dan
- c. Setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I harus dilakukan dengan akta yang dibuat secara notariil dan perubahan mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri I dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I, Peraturan Pasar Modal dan ketentuan KSEI.

## **7. Periode Perdagangan Waran Seri I**

Periode perdagangan Waran Seri I adalah setiap Hari Bursa, terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri I pada BEI, yaitu adalah tanggal 21 November 2011 hingga 15 Mei 2013 pada pukul 16.00 WIB untuk perdagangan di Pasar Reguler dan Negosiasi, dan tanggal 21 November 2011 hingga 20 Mei 2013 pada pukul 16.00 WIB untuk perdagangan Waran Seri I di Pasar Tunai.

## **8. Periode Pelaksanaan Waran Seri I**

Periode Pelaksanaan Waran Seri I adalah setiap Hari Kerja, terhitung 6 (enam) bulan setelah tanggal pencatatan Waran Seri I pada BEI, yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013 pada pukul 16.00 WIB.

Pemegang Waran memiliki hak untuk menukarkan sebagian atau seluruh Waran Seri I yang dipegangnya menjadi saham biasa atas nama. Jika harga pasar saham Perseroan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaannya, pemegang Waran Seri I berhak untuk tidak menukarkan Waran Seri I yang dipegangnya menjadi saham biasa atas nama.

## **9. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I**

- a. Setiap Pemegang Waran Seri I berhak melakukan pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham biasa atas nama selama Periode Pelaksanaan Waran Seri I pada jam kerja dengan melakukan pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Pernyataan Penerbitan Waran Seri I.
- b. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I yang berada diluar penitipan kolektif (warkat) adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilakukan melalui anggota bursa dan / atau bank kustodian
2. Pada Periode Pelaksanaan Waran Seri I para Pemegang Waran Seri I (warkat) yang bermaksud melakukan Pelaksanaan Waran Seri I wajib membayar Harga Pelaksanaan Waran Seri I kepada Perseroan melalui anggota bursa / bank kustodian serta menyertakan Dokumen Pelaksanaan Waran Seri I kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, yang terdiri dari:
  - i. Formulir Pelaksanaan Waran Seri I;
  - ii. Asli Surat Kolektif Waran Seri I;
  - iii. Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I;
  - iv. Fotokopi identitas Pemegang Waran Seri I yang bermaksud melakukan Pelaksanaan Waran Seri I;
  - v. Asli surat kuasa, apabila dilakukan dengan kuasa, yang dilampiri dengan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa;
  - vi. Formulir Penyetoran Efek standar KSEI.
1. Dengan diterimanya Dokumen Pelaksanaan Waran Seri I, Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan (“Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan”) kepada Pemegang Waran Seri I.
2. Dokumen Pelaksanaan yang telah diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I tidak dapat ditarik kembali.
3. Pemegang Waran Seri I yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan dalam jangka waktu pelaksanaan, tidak berhak lagi melaksanakan Waran Seri I menjadi Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I
4. Dalam jangka waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan melakukan riset terhadap kelengkapan dan keabsahan Dokumen Pelaksanaan Waran Seri I dan kebenaran tentang terdaptarnya Pemegang Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.
5. Pada hari kerja berikutnya setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I melakukan riset terhadap dokumen pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan meminta konfirmasi dari Perseroan tentang telah diterimanya secara penuh (*in good funds*) Harga Pelaksanaan Waran Seri I ke dalam Rekening Bank Khusus. Pada hari kerja berikutnya setelah meminta konfirmasi kepada Perseroan, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan meminta persetujuan dari Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri I tersebut dilaksanakan, dan Perseroan pada hari kerja berikutnya harus telah memberikan keputusan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri I dilaksanakan menjadi saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari Portepel Perseroan.
6. Dalam waktu 4 (empat) hari kerja setelah tanggal penerimaan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberikan konfirmasi kepada Pemegang Waran mengenai diterima atau ditolaknya permohonan untuk melakukan Pelaksanaan Waran Seri I.
7. Selambatnya 1 (satu) hari bursa Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima konfirmasi dari Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran dilaksanakan, Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib mendepositkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan kedalam rekening efek dengan menggunakan fasilitas C-BEST.
- c. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I (tanpa warkat) yang berada dalam Penitipan Kolektif KSEI adalah sebagai berikut:
  1. Pemegang Waran Seri I memberikan Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I dengan menyerahkan Surat Konfirmasi Waran Seri I melalui anggota bursa / bank kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan Waran Seri I dengan memasukannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;

2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I oleh anggota bursa / bank kustodian kepada KSEI, maka:
  - i. KSEI akan mendebet Waran Seri I dari masing-masing sub rekening Pemegang Waran Seri I yang memberikan Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
  - ii. Segera setelah pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke Rekening Bank Khusus pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I, KSEI akan menyampaikan pada Pengelola Administrasi Waran Seri I, dokumen sebagai berikut:
  - i. Daftar rincian Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I yang diterima KSEI;
  - ii. Surat atau bukti pemindahbukuan pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam Rekening Bank Khusus;
  - iii. Instruksi untuk menandatangani sejumlah Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima dari KSEI dokumen tersebut di atas, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari Instruksi Pelaksanaan Waran Seri I, bukti pemindahbukuan pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam Rekening Bank Khusus berdasarkan data pada Rekening Bank Khusus serta instruksi untuk menandatangani sejumlah Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I.
5. Selambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan Pelaksanaan Waran Seri I diterima dari KSEI dan pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I telah dibayar penuh (*in good funds*) dalam Rekening Bank Khusus, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan menerbitkan / menandatangani sejumlah Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I ke sub rekening Pemegang Waran Seri I yang melakukan Pelaksanaan Waran Seri I dengan menggunakan fasilitas C-BEST. Selanjutnya setelah melakukan pendistribusian Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I tersebut KSEI akan menerbitkan laporan hasil distribusi Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I tersebut kepada Perseroan dan Pengelola Administrasi Waran Seri I.

## 10. Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I

Untuk keperluan penerimaan atas pembayaran Harga Pelaksanaan dan biaya-biaya lain sehubungan dengan Pelaksanaan Waran Seri I yang permohonan pelaksanaannya diajukan langsung ke Pengelola Administrasi Waran Seri I harus dibayar penuh (*in good funds*) pada saat pelaksanaan, maka Perseroan membuka dan mengoperasikan rekening khusus.

Pemegang Waran Seri I yang akan melaksanakan Waran Seri I dapat melakukan pembayaran pada Harga Pelaksanaan dengan cek, bilyet, giro, bank transfer, pemindahbukuan tunai (*in good funds*) dalam Rupiah kepada Rekening Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

**PT Bank Mayapada International Tbk**  
Kantor Pusat Operasional, Jakarta  
Atas nama : PT Visi Media Asia Tbk.  
Nomor Rekening : 100.30.02863.5

Dalam hal pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I kurang dari jumlah yang ditentukan, maka Pengelola Administrasi Waran Seri I dapat menolak Pelaksanaan Waran Seri I dan Perseroan segera mengembalikan pembayaran yang telah dilakukan setelah dikurangi dengan biaya administrasi dan biaya lain yang dikeluarkan Pengelola Administrasi Waran Seri I untuk pengembalian pembayaran tersebut (jika ada).

Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*).

Dalam hal ini, semua biaya bank yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham ini menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri I.

## 11. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri I

Harga Pelaksanaan Waran Seri I adalah sebagaimana yang telah dijelaskan pada nomor 1 (d) di atas. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak 1.000.200.000 (satu miliar dua ratus ribu) Waran Seri I. Apabila harga pelaksanaan baru dan jumlah Waran Seri I baru karena penyesuaian menjadi pecahan, maka dilakukan pembulatan ke bawah.

Harga pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri I akan mengalami perubahan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :

### a. Perubahan nilai nominal saham Perseroan karena alasan apapun juga termasuk akibat penggabungan, peleburan, pemecahan nilai nominal (stock split), maka :

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{\text{Harga nominal baru setiap saham}}{\text{Harga nominal lama setiap saham}} \times A$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{\text{Harga nominal lama setiap saham}}{\text{Harga nominal baru setiap saham}} \times B$$

A = harga pelaksanaan Waran Seri I yang lama

B = jumlah awal Waran Seri I yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat dimulainya Perdagangan Saham di Bursa Efek dengan nilai nominal yang baru yang diumumkan di dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran nasional.

### b. Perubahan jumlah saham Perseroan sebagai akibat dari pembagian saham bonus atau saham dividen, konversi atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham, maka:

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{A}{(A + B)} \times X$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{(A + B)}{A} \times Y$$

A = jumlah saham yang disetor penuh dan beredar sebelum pembagian saham bonus atau saham dividen.

B = jumlah saham baru yang disetor penuh dan beredar yang merupakan hasil pembagian saham bonus atau saham dividen atau penambahan saham akibat konversi.

X = harga pelaksanaan Waran Seri I yang lama.

Y = jumlah awal Waran Seri I yang beredar.

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat saham bonus atau saham dividen mulai berlaku efektif yang akan diumumkan dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran nasional.

**c. Pengeluaran Saham Baru dengan cara Penawaran Umum Terbatas**

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{(C - D)}{C} \times X$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{C}{(C - D)} \times Y$$

C = harga pasar saham sebelum pengeluaran pengumuman penawaran umum terbatas.

D = harga teoritis *right* untuk 1 (satu) saham yang dihitung dengan formula :

$$\frac{(C - F)}{(G + 1)}$$

F = harga pembelian 1 (satu) saham berdasarkan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*).

G = jumlah saham yang diperlukan untuk memesan tambahan 1 (satu) saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*).

X = harga pelaksanaan Waran Seri I yang lama.

Y = jumlah awal Waran Seri I yang beredar.

Penyesuaian ini berlaku efektif 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan pemesan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas.

**12. Status Waran Seri I**

Pemegang Waran Seri I tidak memiliki hak suara dalam RUPS Perseroan dan menerima dividen dalam bentuk apapun, tidak berhak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham dividen yang berasal dari kapitalisasi laba. Dengan demikian juga tidak mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu yang akan dikeluarkan Perseroan di kemudian hari, sepanjang Waran Seri I yang dimilikinya belum dilaksanakan menjadi saham.

**13. Status Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I**

Saham hasil pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas Pelaksanaan Waran Seri I diperlakukan sebagai saham yang disetor penuh dan merupakan bagian dari modal saham Perseroan serta memberi hak kepada pemegangnya yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan, hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya.

**14. Daftar Pemegang Waran Seri I**

Pengelola Administrasi Waran Seri I telah ditunjuk untuk melakukan pencatatan Daftar Pemegang Waran Seri I yang didalamnya tercantum nomor Surat Kolektif Waran Seri I, nama dan alamat para pemegang Waran Seri I serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Pengelola Administrasi Waran Seri I juga bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I dalam kaitannya dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya pelaksanaan Waran Seri I untuk kepentingan Perseroan.



## **15. Pengelola Administrasi Waran Seri I**

Perseroan telah menunjuk Pengelola Administrasi Waran Seri I sebagai berikut :

PT FICOMINDO BUANA REGISTRAR  
Mayapada Tower Lt. 10 Suite 2B  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28  
Jakarta 12190

Dalam hal kaitan ini, Pengelola Administrasi Waran Seri I bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I sehubungan dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya pelaksanaan hak Waran Seri I demi kepentingan Perseroan.

## **16. Pengalihan Hak atas Waran Seri I**

Hak atas Waran Seri I dapat beralih karena terjadinya tindakan hukum, antara lain, jual beli di Bursa, hibah maupun peristiwa hukum pewarisan akibat kematian seorang pemegang Waran Seri I.

Setiap orang yang memperoleh hak atas Waran Seri I karena hibah maupun warisan akibat kematian dari Pemegang Waran Seri I atau sebab-sebab lain yang mengakibatkan pemilikan Waran Seri I beralih, dapat mengajukan permohonan pengalihan secara tertulis dengan menggunakan formulir pengalihan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan, untuk didaftar sebagai Pemegang Waran Seri I dengan mengajukan bukti-bukti sehubungan dengan haknya atas Waran Seri I dan dengan membayar biaya administrasi dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk pengalihan Waran Seri I. Penyerahan dokumen yang masih kurang harus dilengkapi selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal pengajuan permohonan, dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Dalam Waran Seri I karena warisan atau karena sebab apapun menjadi hak beberapa orang atau pihak atau badan hukum maka kepada orang atau pihak atau badan hukum yang memiliki secara bersama-sama tersebut berkewajiban untuk menunjuk secara tertulis 1 (satu) orang atau 1 (satu) badan hukum diantara mereka sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil tersebut yang akan dimasukkan ke dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan wakil ini akan dianggap sebagai pemegang yang sah dari Waran Seri I yang bersangkutan dan berhak untuk melaksanakan dan menggunakan semua hak yang diberikan kepada Pemegang Waran Seri I.

Pendaftaran peralihan hak atas Waran Seri I hanya dapat dilakukan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak tersebut di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berdasarkan surat-surat yang cukup membuktikan adanya peralihan hak atas Waran Seri I tersebut termasuk bukti akta hibah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan telah disetujui oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal.

Peralihan hak atas Waran Seri I berlaku setelah pendaftaran dari peralihan tersebut tercatat di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.

## **17. Penggantian Surat Kolektif Waran Seri I**

Apabila Surat Kolektif Waran Seri I rusak atau karena hal-hal lain yang ditetapkan oleh Perseroan atau permintaan tertulis dari yang berkepentingan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberikan pengganti Surat Kolektif Waran Seri I. Asli Surat Kolektif Waran Seri I yang rusak harus dikembalikan kepada Perseroan.

Apabila Surat Kolektif Waran Seri I hilang atau musnah, Surat Kolektif Waran Seri I yang baru akan diterbitkan dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti yang cukup dan dengan memberikan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I dan diumumkan di Bursa Efek dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal dan KSEI.

Perseroan dan / atau Pengelola Administrasi Waran Seri I berhak untuk menetapkan dan menerima jaminan-jaminan tentang pembuktian dan penggantian kerugian kepada pihak yang mengajukan permintaan penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang dianggap perlu untuk mencegah kerugian yang akan diderita Perseroan.

Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I berkewajiban menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada BAPEPAM-LK mengenai setiap penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak. Dalam hal ini, semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak ditanggung oleh mereka yang mengajukan permohonan penggantian Surat Kolektif Waran Seri I tersebut.

#### **18. Penggabungan, Peleburan dan Likuidasi**

Jika selama masa berlaku pelaksanaan Waran Seri I:

- a. Terjadi penggabungan, peleburan dan likuidasi, maka dalam 7 (tujuh) Hari Kerja setelah keputusan tersebut diambil Perseroan wajib memberitahu kepada pemegang Waran Seri I dan Perseroan memberi hak kepada pemegang Waran Seri I dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sebelum keputusan tersebut berlaku efektif untuk melaksanakan Waran Seri I yang dimiliki oleh pemegang Waran Seri I.
- b. Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain, maka perusahaan yang menerima penggabungan Perseroan atau perusahaan yang merupakan hasil peleburan dengan Perseroan wajib bertanggung jawab dan tunduk kepada syarat-syarat dan ketentuan Waran Seri I yang berlaku.

#### **19. Hukum yang Berlaku**

Syarat dan kondisi Waran Seri I ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

## XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus serta Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen penjual yang ditunjuk yaitu perantara pedagang efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek. Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen penjual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

#### PT CIPTADANA SECURITIES

Plaza ASIA Office Park Unit 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 12190  
Indonesia  
Telepon: (62-21) 2557 4800  
Faksimili: (62-21) 2557 4900

#### PT DANATAMA MAKMUR

Danatama Square  
Jl. Mega Kuningan Blok C-6/Kav. 12  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12930  
Indonesia  
Telepon: (62-21) 5797 4288  
Faksimili: (62-21) 5797 4280

### PENJAMIN EMISI EFEK

#### PT BNI SECURITIES

Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 16  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78  
Jakarta 12910  
Tel: (62 21) 25543946  
Fax: (62 21) 57935831

#### PT BRENT SECURITIES

Plaza Bapindo  
Bank Mandiri Tower 19<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 5266628  
Fax : (62 21) 5277259

#### PT BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA

Wisma Bumiputra Lantai 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 5296 0155  
Fax: (62 21) 571 2711

#### PT CITI PACIFIC SECURITIES

Plaza BII Tower III Lt. 11  
Jl. M. H. Thamrin No. 51  
Jakarta 10350  
Tel: (62 21) 39834668  
Fax: (62 21) 39834670

#### PT DANASAKTI SECURITIES

Jl. Tanah Abang III No.6  
Jakarta 10160  
Tel: (62 21) 231 2345  
Fax: (62 21) 231 4880

#### PT DANPAC SEKURITAS

Panin Bank Centre 12th Floor  
Jl. Jend. Sudirman, Senayan  
Jakarta 10270  
Tel: (62 21) 720 1010  
Fax: (62 21) 720 8729

#### PT DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG

Jakarta Stock Exchange Building  
1st Tower 15th fl  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 5151678  
Fax: (62 21) 5151226

#### PT DINAMIKA USAHAJAYA

Jl. KS Tubun II No. 15  
Jakarta 11410  
Tel: (62 21) 532 5212  
Fax: (62 21) 533 0991

#### PT EMCO SECURITIES (D/H PT E-CAPITAL SECURITIES)

Menara Batavia 23rd Floor  
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126  
Jakarta 10220  
Tel: (62 21) 5793 0078  
Fax: (62 21) 5793 0079

#### PT EQUITY SECURITIES INDONESIA

Wisma Sudirman 14th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta 10220  
Tel: (62 21) 570 0738  
Fax: (62 21) 570 3379

#### PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS

Gedung Sucaco, Lantai 3  
Jl. Kebon Sirih Kav.71  
Jakarta 10340  
Tel: (62 21) 398 36420  
Fax: (6221) 315 2841

#### PT HD CAPITAL TBK

Sona Topas Tower fl.11  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26  
Jakarta 12920  
Tel: (62 21) 2506337  
Fax: (62 21) 2506351/52

#### PT HENAN PUTIHRAI

Tamara Centre 5, 7 & 10 Floor  
Jenderal Sudirman 24  
Jakarta 12920  
Tel : (62 21) 520 6464  
Fax : (62 21) 520 6797

#### PT INDOMITRA SECURITIES

Gedung Wirausaha Lt. 4  
JL. HR.Rasuna Said Kav-C5  
Jakarta Selatan  
Tel: (62 21) 5229073  
Fax: (62 21) 5229081

#### PT INTI FIKASA SECURINDO

Menara Batavia 23rd Floor  
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 125-126  
Jakarta 10220  
Tel: (62 21) 5793 0080  
Fax: (62 21) 5793 0090

**PT INVESTINDO NUSANTARA  
SEKURITAS**

Plaza ABDA Lantai 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav 59  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 515 0817  
Fax: (62 21) 5140 1616

**PT MADANI SECURITIES**

Menara Prima Lt. 25 .  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Jakarta 12950  
Tel: (62 21) 5794 81 70  
Fax: (62 21) 5794 81 71

**PT NISP SEKURITAS**

OCBC NISP Tower Lt. 21  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25  
Jakarta 12940  
Tel: (62 21) 2935 2788  
Fax: (62 21) 5794 4095

**PT OSK NUSADANA SECURITIES  
INDONESIA**

Plaza CIMB Niaga, Lantai 14,  
Jalan Jenderal Sudirman Kav 25,  
Jakarta 12920  
Tel: (62 21) 2598 6888  
Fax: (62 21) 2598 6799

**PT PHILLIP SECURITIES INDONESIA**

ANZ Tower Level 23B  
Jl Jend Sudirman Kav 33A  
Jakarta 10220  
Tel: (62 21) 57900800  
Fax: (62 21) 57900809

**PT SEMESTA INDOVEST**

Menara Imperium 18th Floor  
Jl. HR Rasuna Said Kav.1  
Jakarta 12980  
Tel: (62 21) 2854 7600  
Fax: (62 21) 8370 3787

**PT VICTORIA SEKURITAS**

Victoria Suites, Senayan City  
Panin Tower 8th Floor  
Jl. Asia Afrika Lot 19  
Jakarta 10270  
Tel: (62 21) 7278 2310  
Fax: (62 21) 7278 2280

**PT WOORI KORINDO SECURITIES  
INDONESIA**

Wisma Korindo lantai 1  
JL. M.T. Haryono Kav. 62, Pancoran  
Jakarta 12780  
Tel: (62 21) 7976201  
Fax: (62 21) 7976206

**PT KRESNA GRAHA SEKURINDO TBK**

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 1, 30th Floor  
JL. Jendral Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 515 2889  
Fax: (62 21) 515 5280

**PT MEGA CAPITAL INDONESIA**

Menara Bank Mega Lt. 2  
Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta 12790  
Tel : (62 21) 7917 55 99  
Fax: (62 21) 7919 39 00

**PT NUSANTARA CAPITAL SECURITIES**

Menara Karya 6th Floor  
Jl.H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2  
Jakarta 12950  
Tel: (62 21) 2554 6700  
Fax: (62 21) 5794 4700

**PT PANCA GLOBAL SECURITIES**

Jakarta Stock Exchange  
Tower I Suites 1706 A  
Tel: (62 21) 515 5456  
Fax: (62 21) 515 5466

**PT PRATAMA CAPITAL INDONESIA**

Bapindo Plaza  
Citibank Tower 20th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 527 5636  
Fax: (62 21) 527 5573

**PT UNIVERSAL BROKER INDONESIA**

Menara BCA Lantai.49  
Jl.M.H.Thamrin No.1  
Jakarta 10310  
Tel: (62 21) 23586878  
Fax: (62 21) 23586879

**PT WANTEG SECURINDO**

Graha Kencana 7th Floor Suite 7B  
Jl. Raya Perjuangan No. 88  
Jakarta 11530  
Tel: (62 21) 5367 1517  
Fax: (62 21) 5367 1519

**PT YULIE SEKURINDO TBK**

Plaza ABDA Lantai 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 5140 2181  
Fax: (62 21) 5140 2182

**PT LAUTANDHANA SECURINDO**

Wisma Kejai 15th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3  
Jakarta 10220  
Tel: (62 21) 5795 0123  
Fax: (62 21) 5795 0345

**PT MINNA PADI INVESTAMA**

Plaza Lippo Building 11th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25  
Jakarta 12920  
Tel: (62 21) 529 22255  
Fax: (62 21) 527 1527

**PT ONIX CAPITAL**

Deutsche Bank Building #15-04  
Jl Imam Bonjol No. 80  
Jakarta 10310  
Tel: (62 21) 3190 1777  
Fax: (62 21) 3190 1616

**PT PANIN SEKURITAS TBK**

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II,  
Suite 1705  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Tel: (62 21) 515 3055  
Fax: (62 21) 515 3061

**PT RELIANCE SECURITIES TBK**

Reliance Building  
Jl. Pluit Kencana No. 15 A  
Jakarta 14450  
Tel: (62 21) 6617768  
Fax: (62 21) 6619884

**PT VALBURY ASIA SECURITIES**

Menara Karya Lt.10  
Jl.H.R.Rasuna Said Blok X-5 Kav.1-2  
Jakarta 12950  
Tel: (62 21) 255 33 600  
Fax: (62 21) 255 33 700

**PT WATERFRONT SECURITIES  
INDONESIA**

CIMB Niaga Plaza 10th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav 25  
Jakarta 12920  
Tel: (62 21) 5292 1166  
Fax: (62 21) 5292 2266

**AGEN PENJUAL**

**PT FIRST ASIA CAPITAL**

Panin Bank Center Lt.3  
Jl Jend. Sudirman No.1, Jakarta  
Telepon : 726.3969  
Faks : 571.0895